سُنَنُ النَّسَائِيِّ

SUNAN AN-NASA'I

3

Edisi Ekslusif

• Keakurasian teks hadits • Sistematika bab dan sub-sub bab yang lebih mudah dipahami • Jihad • Pernikahan • Talak • Tentang Kuda • Wakaf • Wasiat • Pemberian (an-Nuhl) • Hibah • Ruqbaa • Umraa • Sumpah dan Nadzar • Muzara`ah • Tentang Memperlakukan Perempuan • Pengharaman Darah • Pembagian Harta Rampasan Perang • Baiat •

Penyusun: Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i)

سنن النسائي

SUNAN AN-NASA'I

3

Kitab hadits ini merupakan buku yang diterjemahkan dari salah satu enam kitab pokok dalam bidang hadits (*kutubussittah*), yaitu kitab *Sunan an-Nasa'i*. Disusun oleh al-Imam, al-Hafidzh, ats-Tasbt, Naqidul Hadits (Kritikus Hadits), an-Nasa'i (w. 303 H). Sebagaimana kitab sunan yang lainnya, buku kumpulan hadits ini disusun berdasarkan tema-tema fiqih (*abwabul fiqh*).

Muhammad Abu Zahwu, pengarang kitab *al-Hadiits wal Muhadditsuun*, mengungkapkan bahwa syarat periwayatan hadits *Sunan an-Nasa'i* merupakan syarat kuat setelah *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* sebagaimana kebanyakan pandangan para pakar hadits. Kehadiran buku terjemah *Sunan an-Nasa'i* di tengah pembaca Muslim Indonesia sebagai sarana untuk memudahkan siapa pun yang hendak memperluas wawasan keislaman sekaligus meneladani perilaku dan sifat Rasul saw. di setiap sendi kehidupan beribadah, beraqidah, bermuamalah, dan berakhlakul karimah.

Tentu saja dengan memiliki buku ini lalu mempelajarinya dengan saksama akan memperkukuh keilmuan para pembaca tentang landasan dalil suatu perbuatan yang kemudian memperkuat keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

Imam an-Nasa'i dengan nama lengkapnya Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i, terkenal dengan nama an-Nasa'i karena dinisbahkan pada sebuah daerah Nasa salah satu kota di Khurasan, Turkmenistan, lahir pada tahun 215 H. Belum genap usia 15 tahun, beliau sudah mengembara, dalam rangka mencari ilmu dan belajar ke banyak guru, ke berbagai wilayah Islam, seperti Khurasan, Baghdad, Kufah, Bashrah, al-Jazirah, yaitu Haran, Maushil, dan sekitarnya, Syam, dan perbatasan wilayah negeri Islam dengan kekuasaan Romawi, Hijaz, Mesir. Karya-karya yang telah dihasilkan oleh beliau antara lain yaitu *Sunan ash-Shughra, Sunan al-Kubra, al-Kuna, Fadha'ilu ash-Shahabah, `Amalu al-Yaum Wa al-Lailah, at-Tafsir, adh-Dhu`afa wa al-Matrukin, Tasmiyatu Fuqaha'i al-Amshar, Tasmiyatu Man Lam Yarwi `Anhu Ghaira Rajulin Wahid, Musnad Ali bin Abi Thalib, Musnad Hadits Malik, Asma'u ar-Ruwah Wa at-Tamyiz Bainahum,* dan *al-Ikhwah*. Imam an-Nasa'i meninggal dunia pada tahun 303 H di Palestina.

ISBN 978-602-250-396-5

GEMA INSANI

بسم الله الرحمن الرحيم

سنن النسائي

SUNAN AN-NASA'I

3

سُنَنُ النَّسَائِيِّ

SUNAN AN-NASA'I



Edisi Ekslusif

• Keakurasian teks hadits • Sistematika bab dan sub-sub bab yang lebih mudah dipahami • Jihad • Pernikahan • Talak • Tentang Kuda • Wakaf • Wasiat • Pemberian (an-Nuhl) • Hibah • Ruqbaa • Umraa • Sumpah dan Nadzar • Muzara`ah • Tentang Memperlakukan Perempuan • Pengharaman Darah • Pembagian Harta Rampasan Perang • Baiat •

Penyusun: Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i)

GEMA INSANI
Jakarta, 2017

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

AN-NASA`I

Sunan an-Nasa'i; Penulis, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i), Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Penyunting; Harlis Kurniawan dan Muh. Khairudin Rendusara, S.Ag. Cet. 1— Jakarta : Gema Insani, 2017

xxviii + 436 hlm.; 26.5 cm

ISBN: 978-602-250-393-4 (no. jilid lengkap)

ISBN: 978-602-250-396-5

1. Kitab Hadits I. Judul II. Kurniawan, Harlis III. Rendusara, Muh. Khairudin

Pasal 2

(1) Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 72

(1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UU No. 19 Tahun 2002

Sunan an-Nasa'i Jilid 3

Judul Asli : Sunan an-Nasa'i

Pengarang : Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i (Imam an-Nasa'i)

Pentahqiq : Muhammad Nashiruddin al-Albani

Penerbit : Maktabah Ma`arif, Riyadh, KSA. - Cetakan ke 1

Penerjemah • Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, Andri Wijaya

Penyunting • Harlis Kurniawan dan Muh. Khairudin Rendusara, S.Ag.

Proofreader • Ulin Nuha

Perwajahan & Tata Letak • Irfan Fahmi

Desain Cover • Dede Suryana

Penerbit

GEMA INSANI

Depok: Jl. Ir. H. Juanda Depok 16418

Telp. (021) 7708891, 7708892, 7708893 Fax. (021) 7708894

http://www.gemainsani.co.id

e-mail:penerbitan@gemainsani.co.id

Layanan SMS: 0815 86 86 86 86

Jakarta: Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740

Telp. (021) 7984391, 7984392, 7988593 Fax. (021) 7984388

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama, Dzulhijjah 1438 H / September 2017 M

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena atas rahmat dan anugerah-Nya, kami dapat menerbitkan buku terjemah kitab *Sunan an-Nasa'i.* Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. dan kepada keluarga, sahabat, juga kepada seluruh umatnya.

Kitab *Sunan an-Nasa'i* atau *Sunan ash-Shughraa* yang memiliki nama lain *al-Mujtaba'* dinilai sebagai kitab yang berisikan kumpulan hadits shahih menurut kriteria Imam an-Nasa'i. Dibandingkan dengan kitab sunan lainnya, kitab ini paling sedikit mencantumkan hadits dhaif dan perawi yang dinilai *jarh.* Selain itu, kedudukan haditsnya berada setelah *Shahiih al-Bukhari* dan *Shahiih Muslim.* Ketelitian Imam an-Nasa'i di dalam menyeleksi para perawi menjadikannya lebih istimewa daripada kitab *Sunan Abu Dawud* dan *Sunan at-Tirmidzi.*

Imam an-Nasa'i (w. 303 H), yang memiliki nama lengkap Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu`aib bin Ali bin Sinan bin Bahr bin Dinar al-Khurasani an-Nasa'i, menyusun kitab ini berdasarkan tema-tema fiqih *(abwabul fiqh).* Namun, ia memiliki metode tersendiri dalam menentukan judul bab yang disusun. Yaitu dengan menggunakan ayat al-Qur'an, menggunakan *istinbath* fiqih terhadap sebuah hukum, menggunakan ungkapan umum, menggunakan pertanyaan *(shigah istifhaam),* dan menggunakan judul bab yang bertentangan (pro-kontra).

Keistimewaan *Sunan an-Nasa'i* memacu kami untuk menghadirkan versi terjemah bahasa Indonesia ke hadapan pembaca dengan tetap mencantumkan matan yang berbahasa Arab dan susunan perawinya secara utuh. Kami meyakini bahwa terjemah buku *Sunan an-Nasa'i* sangat layak untuk umat Islam Indonesia yang memiliki semangat untuk mendalami ajaran Islam dari sumbernya secara langsung dan sempurna. Karena setiap perilaku seorang Muslim terutama yang bersangkutan dengan ibadah dan aqidah harus berlandaskan dalil yang berasal dari sumber Islam yang diakui. Selain itu, adalah seorang Muhammad Nashiruddin al-Albani yang telah melakukan tahqiq terhadap sejumlah kitab hadits, salah satunya kitab hadits *Sunan an-Nasa'i* ini.

Dengan demikian, kami memohon kepada Allah SWT agar senantiasa mendapatkan bimbingan-Nya.

Wallahu a`lam bish shawab.
Billahit taufiq wal hidayah

Penerbit

PENGANTAR EDITOR
PENERBIT MAKTABAH MA`ARIF

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala pujian hanya untuk Allah SWT; tempat kita memuji, meminta tolong, dan memohon ampun. Kita berlindung kepada-Nya dari keburukan sifat yang terdapat dalam diri dan dari kejahatan perilaku. Barangsiapa yang diberi hidayah oleh Allah SWT maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, sebaliknya barangsiapa yang disesatkan-Nya maka tidak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah SWT; Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan rasul utusan-Nya. *Amma ba`du.*

Buku yang hadir di hadapan pembaca ini merupakan cetakan eksklusif dari kitab *Mujtabaa an-Nasa'i* atau yang juga dikenal dengan *Sunan ash-Shughraa* karangan Imam an-Nasa'i. Pada buku ini, saya melakukan serangkaian proses pengeditan yang ketat, terutama berkenaan dengan ketepatan/kesamaan teks (dengan kitab asli) maupun menelusuri berbagai problem yang terdapat pada teks di berbagai kitab *rijaal* (para perawi hadits) dan kitab induk hadits lainnya. Dalam penomoran hadits maupun bab-bab hadits dalam buku ini saya berpatokan pada cetakan-cetakan sebelumnya. Lebih lanjut, saya menukilkan penilaian yang dikemukakan oleh Syekh Nashiruddin al-Albani secara rinci (hadits per hadits), demikian juga terhadap kitab-kitab lain yang memuat setiap hadits tersebut serta komentar dari Syekh (jika ada) terhadap suatu hadits. Seluruh hal tersebut saya nukilkan dari kitab cetakan penerbit al-Ma`arif yang dimiliki oleh Syekh Sa`ad ar-Rasyid. Seluruh hal itu saya lakukan setelah mendapat persetujuan dari yang bersangkutan.[1]

Metode yang saya tempuh dalam penyajian buku ini dapat saya simpulkan pada beberapa poin sebagai berikut.

Pertama, menshahihkan penilaian dari Syekh Nashiruddin al-Albani terhadap kualitas setiap hadits yang saya nukilkan langsung dari kitab karangannya, yaitu *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha`if Sunan an-Nasa'i*. Penilaian tersebut saya letakkan di antara dua tanda kurung dengan huruf tebal, langsung setelah nomor hadits.

Kedua, setelah mengemukakan kualitas hadits, saya lalu menuliskan matan hadits, selanjutnya kitab-kitab hadits yang juga memuat riwayat senada dengan hadits tersebut. Mayoritas dari kitab-kitab rujukan tersebut

1 Telah terjadi kesepakatan resmi antara Syekh al-Albani dengan pemilik percetakan al-Ma`arif, yaitu Syekh Sa`ad ar-Rasyid, dimana percetakan dimaksud akan menerbitkan matan hadits-hadits kitab *Sunan an-Nasa'i* dengan disertai penilaian kualitas hadits dan kitab-kitab rujukannya, berdasarkan apa yang telah disusun oleh Syekh al-Albani. Dengan demikian, hadits-hadits yang berbeda kualitasnya, baik yang shahih maupun dhaif, akan dikumpulkan dalam satu kitab, tidak seperti sebelumnya dimana masing-masing dihimpun secara terpisah, yaitu pada kitab *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha`if Sunan an-Nasa'i*.

adalah *Shahih al-Bukhari* yang dilambangkan oleh Syekh al-Albani dengan huruf "*kha*" atau *Shahih Muslim* yang dilambangkan dengan huruf "*mim*," atau kedua kitab tersebut sekaligus, atau kitab-kitab lain yang ditulis sendiri oleh Syekh al-Albani yang memuat hadits tersebut, baik di batang tubuhnya atau di bagian catatan kakinya.

Ketiga, saya cantumkan komentar atau penjelasan dari Syekh al-Albani terhadap hadits-hadits (jika ada), seperti penafsiran kata-kata ganjil atau aneh serta penjelasan tentang hal-hal yang sulit dipahami.

Keempat, saya cantumkan pada permulaan kitab ini mukadimah yang ditulis langsung oleh Syekh al-Albani pada cetakan pertama dan kedua penerbitan kitab ini, tanpa mengubah redaksinya sedikit pun.

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan di atas dapat dikatakan bahwa seluruh hal yang ditulis oleh Syekh al-Albani dalam kitab yang disusunnya, yaitu *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha'if Sunan an-Nasa'i* akan kami nukilkan dan cantumkan secara lengkap dalam buku ini.[2]

Kelima, disebabkan metode penyusunan yang dilakukan Syekh al-Albani dalam kitab-nya, baik *Shahih Sunan an-Nasa'i* maupun *Dha'if Sunan an-Nasa'i* adalah dengan meringkas sanad hadits—dimana sanad suatu hadits tidak jarang berulang (lebih dari satu kali)—tetapi tanpa penyebutan matan hadits yang berulang maka hal tersebut jelas berimplikasi pada terjadinya perbedaan penomoran antara hadits-hadits yang dikemukakan Syekh al-Albani dalam kedua kitab tersebut dengan penomoran *Sunan an-Nasa'i* yang asli. Tidak itu saja, hal tersebut juga menyebabkan timbulnya perbedaan pada nomor hadits yang senada dengan hadits dimaksud sebagaimana terdapat pada kitab-kitab hadits lainnya. Itulah sebabnya, yang kemudian kami lakukan (dalam cetakan ini) adalah menyamakan kembali antara penomoran hadits-hadits yang terdapat dalam kedua kitab di atas dengan penomoran dalam kitab *Sunan an-Nasa'i* yang asli.

Keenam, saya terkadang juga menambahkan beberapa catatan ringan yang saya anggap perlu dalam kitab ini dengan menempatkan setelah catatan itu kode huruf "*syiin*".

Demikianlah pengantar singkat ini dan hanya kepada Allah semata kami memanjatkan permohonan dan pujian.

---

2 Terkecuali dari penjelasan di atas penyebutan Syekh al-Albani terhadap nama atau informasi pelengkap dari perawi yang terdapat dalam rangkaian sanad suatu hadits. Sebagai contoh, ketika menyebutkan "Urwah berkata" maka Syekh al-Albani menyempurnakan namanya dengan berkata, "yaitu Ibnu Zubair, salah seorang perawi hadits." Apa yang dicantumkan Syekh al-Albani dalam kitabnya berkenaan dengan hal seperti ini tidak kami nukilkan dalam edisi ini. Hal ini mengingat bahwa kami telah mencantumkan rangkaian perawi (sanad) secara langsung dari sumbernya, yaitu *Sunan an-Nasa'i* sehingga informasi tambahan seperti ini menurut kami menjadi tidak dibutuhkan.

PENGANTAR CETAKAN BARU

Segala puji hanya untuk Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi-Nya serta kepada keluarga dan para sahabat beliau. *Amma ba`du.*

Kitab ini adalah cetakan baru dari kitab saya sebelumnya, yaitu *Shahih Sunan an-Nasa'i* dan *Dha`if Sunan an-Nasa'i*, yang sudah diedit dan ditashih. Sengaja kami cetak kembali setelah sekitar sepuluh tahun berlalu dari cetakan pertamanya. Kelebihan dari cetakan baru ini dibanding sebelumnya adalah karena ia memuat berbagai pengeditan, pentashihan, maupun revisi terhadap berbagai kekeliruan yang tidak sedikit jumlahnya, baik yang berkaitan dengan aspek penulisan atau pencetakan maupun materi ilmiahnya.

Berkat taufik dari Allah-lah, Syekh Sa`ad ar-Rasyid (pemilik percetakan al-Ma`arif) berkenan memikul segala beban dan kesulitan yang berkaitan dengan upaya perbaikan pada cetakan baru ini. Hal yang sama juga dilakukan Syekh Sa`ad terhadap empat kitab sunan lain yang telah saya selesaikan upaya pemilahan hadits-haditsnya, yaitu antara yang shahih dan yang dhaif. Empat kitab sunan tersebut sebelumnya telah diterbitkan dan dicetak oleh Kantor Biro Pendidikan Arab Bagian Teluk. Adapun pada saat sekarang, hak untuk mencetak kitab-kitab tersebut telah saya alihkan kepada penerbit al-Ma`arif di Riyadh. Semoga Allah SWT mencurahkan kebaikan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penerbitan kitab ini.

Hanya kepada Allah-lah saya memohon taufik dan petunjuk untuk mencapai segala hal yang baik, dan hanya kepada-Nya kami memohon dan memuji.

Muhammad Nashiruddin al-Albani
Amman - Yordania
26 Muharram 1417H

PENGANTAR CETAKAN PERTAMA

Segala pujian hanya untuk Allah SWT; tempat kita memuji, meminta tolong, dan memohon ampunan. Kita berlindung kepada-Nya dari keburukan sifat yang terdapat dalam diri serta dari kejahatan amal dan perilaku. Siapa yang diberi hidayah oleh Allah SWT maka tiada yang dapat menyesatkannya, sebaliknya siapa yang disesatkan-Nya maka tidak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul utusan-Nya. *Amma ba'du.*

Dengan rahmat Allah SWT, pada hari Senin tanggal 28 Muharam 1408 H saya berhasil merampungkan proyek pengklasifikasian derajat hadits-hadits yang terdapat dalam empat "kitab sunan" antara yang shahih dan yang dhaifnya. Proyek ini merupakan kesepakatan antara saya dengan Biro Pendidikan Arab Bagian Teluk yang diwakili oleh direktur umumnya saat itu, yaitu Dr. Muhammad Ahmad Rasyid.[1] Pekerjaan ini selesai setelah saya akhirnya merampungkan kitab *Sunan an-Nasa'i* dan (sebelumnya) *Sunan Abu Dawud.* Dalam pengerjaan kedua kitab ini, saya menempuh metode yang sama dengan yang saya jalankan pada dua kitab sunan sebelumnya, yaitu *Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan at-Tirmidzi.* Metode dimaksud adalah menjelaskan derajat atau kualitas setiap hadits yang ada di dalamnya (yaitu shahih dan dhaifnya) langsung setelah teks hadits, berikutnya menginformasikan buku-buku lain yang saya susun yang di dalamnya saya terangkan sumber lain keberadaan hadits tersebut dan tingkatan kualitasnya. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang metode yang saya tempuh ini dapat pembaca lihat pada mukadimah dua kitab pertama yang saya kerjakan (*Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan at-Tirmidzi*).

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan bahwa tugas saya dalam proyek ini—sebagaimana dapat dilihat pada akad kerja sama dengan Biro Pendidikan Arab Bagian Teluk—adalah sebatas menetapkan derajat atau kualitas hadits, baik shahih atau dhaifnya, atau dengan istilah lain menetapkan hukum bagi hadits-hadits yang ada berdasarkan analisis terhadap sanad dan matannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam ilmu hadits dan kaidah-kaidah ilmiah umumnya. Dengan demikian, saya tidak bertanggung jawab terhadap hal-hal lain yang terjadi pada buku ini, seperti kesalahan ilmiah yang timbul, kekeliruan dalam pencetakan, maupun komentar-komentar lain yang dibubuhkan di dalamnya. Hal-hal tersebut—yaitu selain penentuan derajat hadits—bukanlah termasuk tugas saya, sebaliknya merupakan tanggung jawab orang-orang yang ditugaskan untuk me-

1 Akad kerja sama antara pihak kami dan kantor tersebut berakhir dengan terbitnya surat pemberitahuan dari mereka pada kami bernomor 401/10 tertanggal 29-5-1413H.

nyelesaikan proyek ini, baik petugas resmi maupun sukarela.[2]

Lebih lanjut, kitab-kitab tersebut juga dicetak dan diedarkan dalam format dimana sanad-sanad haditsnya dicantumkan secara diringkas saja (tidak lengkap).[3] Perlu saya tegaskan di sini bahwa yang meringkas sanad-sanad tersebut bukan saya sehingga saya tidak bertanggung jawab terhadap konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul dari hal tersebut, tetapi hal itu menjadi tanggung jawab pihak yang melakukannya. Seharusnya telah dicantumkan penjelasan pada awal kitab bahwa yang meringkas sanad-sanad hadits yang terdapat dalam kitab tersebut adalah pihak lain, tetapi Allah SWT menakdirkan lain. Harapan saya, semoga hal tersebut dapat direalisasikan pada cetakan-cetakan berikutnya.

Sebelum mengakhiri mukadimah ini, saya perlu mengingatkan satu hal yang sangat penting, yaitu bisa jadi para pembaca nantinya akan menemukan perbedaan/ketidaksamaan dalam penetapan derajat suatu hadits dalam kitab-kitab yang saya garap dalam proyek ini maupun kitab-kitab saya yang lain. Dengan kata lain, bisa jadi pembaca akan menemukan satu hadits yang sama tetapi di satu tempat saya menyatakan sanad atau matannya shahih, sementara di tempat lain saya nyatakan dhaif. Saya berharap bahwa para pembaca bisa memaklumi hal tersebut dan memandangnya sebagai sesuatu yang bisa saja terjadi pada seorang manusia yang memang memiliki fitrah salah dan lupa. Hal seperti itu juga telah dinyatakan oleh Imam Abu Hanifah dalam satu kesempatan kepada salah satu muridnya, yaitu al-Humam Abu Yusuf, dimana sang imam berkata, "Wahai Ya`qub, janganlah engkau tuliskan segala hal yang engkau dengar dari saya karena bisa jadi apa yang saya kemukakan pada hari ini justru saya tinggalkan keesokan harinya, atau apa yang saya anggap benar esok hari justru saya nilai sebaliknya pada hari berikutnya."[4]

Selain faktor di atas, ada satu faktor lain yang bisa jadi menyebabkan terjadinya hal tersebut, yaitu terkait dengan metode yang saya tempuh dalam penyusunan kitab-kitab hadits ini. Tentang hal tersebut telah saya singgung pada awal mukadimah kitab ini dan juga pada mukadimah kitab *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Penjelasannya adalah bahwa terkadang saya tidak menemukan pada hadits yang sedang saya teliti kualitasnya itu rujukan lain tentang keberadaannya pada karangan-karangan saya yang lain yang membuat saya bisa merujuknya ke sana. Dengan begitu, saya kemudian menetapkan hukum/derajat hadits tersebut—baik shahih maupun dhaifnya—hanya berdasarkan isnadnya yang ada pada kitab itu saja. Akan tetapi, pada proses selanjutnya, bisa saja saya diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk meneliti kembali hadits tersebut secara ilmiah dan lebih mendalam, yaitu dengan melihat pada jalur-jalur lain yang dimiliki oleh hadits tersebut sebagaimana yang terdapat pada kitab-kitab hadits yang lain. Informasi baru yang saya temukan terhadap hukum/derajat hadits tersebut selanjutnya saya tuliskan pada kitab sunan yang saya kaji berikutnya (sedangkan pada kitab yang pertama tidak ditambahkan keterangan itu). Dengan demikian, akan terlihatlah perbedaan hukum/derajat dari hadits yang sama tapi berbeda letaknya itu sebagai konsekuensi logis dari perbedaan metode yang saya gunakan dalam penetapan derajatnya.

2 Adapun cetakan yang sekarang, yaitu yang dilakukan oleh penerbit al-Ma`arif maka penyusunannya berlangsung di bawah pantauan dan pengawasan saya.

3 Dengan demikian, kitab yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan legal pertama dimana hadits-hadits yang disebutkan di dalamnya (yaitu yang dilengkapi dengan penetapan kualitas dari Syekh al-Albani) disertakan sanadnya secara lengkap. Format yang seperti itu dilakukan dengan seizinnya, sebagaimana telah disinggung sebelumnya. (Ed.)

4 Lihat kitab *Shifat Shalaat an-Nabiy*, hlm. 74, cetakan al-Ma`arif.

Salah satu contoh konkret dari hal di atas adalah pada hadits yang terdapat dalam *Sunan at-Tirmidzi* No. 3112 dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah saw. juga membaca ayat dengan *"innahuu `amila ghaira shaalih"* (sesungguhnya ia telah melakukan perbuatan yang tidak baik)".[5] Setelah menuliskan hadits tersebut saya lalu mengatakan, "Sanad hadits ini dhaif." Memang, pada posisi ini sanad hadits itu benar-benar dhaif. Akan tetapi, pada *Sunan Abu Dawud* yang saya teliti setelahnya, saya mengatakan bahwa derajat hadits ini adalah "shahih" (lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiiihah* No. 2809). Perbedaan seperti ini dikarenakan setelah menyelesaikan *Sunan at-Tirmidzi* saya lantas menemukan beberapa jalur lain yang dimiliki oleh hadits tersebut, seperti yang berasal dari Aisyah r.a. dan yang lainnya. Dengan demikian, saya lalu menetapkan hukum/derajat baru dari hadits tersebut dengan bersandar pada kaidah hadits yang berbunyi, "Sebuah hadits yang dhaif dapat menjadi kuat (naik dari peringkat dhaif) dengan didukung oleh banyaknya jalur periwayatannya." Hal yang juga menguatkan derajat hadits ini adalah bahwa *qira'at* yang seperti ini pada penggalan ayat di atas juga telah dibaca oleh sekelompok salafush shalih, sebagaimana diinformasikan oleh Ibnu Jarir ath-Thabari dalam tafsirnya.

Saya merasa perlu mengingatkan hal ini dengan harapan agar tidak ada seorang pembaca pun nantinya, apabila menemukan perbedaan dalam penilaian derajat hadits—dan hal seperti ini pasti akan ditemukan—yang kemudian buru-buru mengeritik atau menuduh hal yang bukan-bukan kepada saya. Yang jelas, dalam kesempatan ini saya telah menjelaskan faktor penyebabnya. Dengan demikian, jika ada orang yang lantas tetap melontarkan tuduhan yang bukan-bukan kepada saya maka ia sesungguhnya juga telah melontarkan tuduhan serupa kepada para ulama terkemuka dalam berbagai bidang yang hidup sebelum saya. Hal itu karena dalam perjalanan keilmuan ulama-ulama besar tersebut juga tidak sedikit ditemukan hal-hal (kekeliruan) yang seperti ini. Lebih lanjut, orang-orang yang melontarkan tuduhan atau kritik tersebut juga sebenarnya tidak lepas dari kritikan dikarenakan kapasitas keilmuan mereka masih kalah jauh dibanding keilmuan dan keutamaan para ulama tersebut.

Dengan demikian, tindakan benar yang seharusnya ditempuh oleh mereka yang menemukan kekurangan-kekurangan tadi adalah memberi maaf dan memaklumi terjadinya hal seperti itu. Selanjutnya mengemukakan masukan dan koreksi yang konstruktif, yaitu yang disertai bukti atau dalil yang kuat dan dengan kata-kata yang halus. Jika tindakan seperti ini yang dilakukan, maka pasti saya dengan senang hati menerimanya. Banyak dari buku-buku karangan saya yang menjadi bukti nyata bahwa saya menerima masukan dan kritik yang membangun. Hal itu karena tidak ada yang menjadi target saya dari penyusunan suatu buku melainkan mengharapkan ridha Allah SWT semata.

Terakhir, perkenankan saya untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Muhammad Ahmad Rasyid, Dr. Ali Muhammad at-Tuwaijry, Dr. Muhammad al-Awwa, serta pada dua ulama terkemuka, yaitu Abdurrahman al-Bany dan Muhammad ash-Shibagh. Merekalah orang-orang yang berperan besar dalam mempercepat selesainya mega proyek ini. Ingatlah bahwa Rasulullah saw. telah bersabda bahwa orang yang menunjukkan orang lain pada suatu perbuatan baik maka bagi mereka pahala seperti pahala orang yang menjalankannya itu.[6] Beliau saw. juga bersabda bahwa siapa yang tidak mensyukuri

5 Ayat ini terdapat dalam surah Huud ayat 46. Bacaan yang masyhur dan tertulis dalam mushaf adalah *"innahuu `amalun ghairu shaalih"* (sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik). *Penj.*

6 Lihat kitab *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiiihah* No. 1660.

kebaikan manusia maka berarti ia tidak mensyukuri Allah SWT.[7]

Sebagai penutup, hanya kepada Allah-lah saya memohon agar menjadikan usaha ini sebagai amal saleh dan mencatatnya sebagai usaha yang ikhlas hanya untuk-Nya tanpa ada unsur riya sedikit pun. Mahasuci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Terpuji nama-Mu. Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau. Saya memohon ampunan dan bertobat kepada-Mu.

Muhammad Nashiruddin al-Albani
Abu Abdurrahman
Amman - Yordania
21 Sya`ban 1408H/ 8 April 1988 M

7 Lihat kitab al-*Misykaat* (3025).

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT ..... **v**
PENGANTAR EDITOR PENERBIT MAKTABAH MA`ARIF ..... **vii**
PENGANTAR CETAKAN BARU ..... **ix**
PENGANTAR CETAKAN PERTAMA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xv**

KITAB KE-25: JIHAD **1**
Bab Ke-1 Kewajiban Berjihad 1
Bab Ke-2 Peringatan Keras terhadap Orang yang Meninggalkan Jihad 6
Bab Ke-3 Keringanan Meninggalkan Pasukan Perang 7
Bab Ke-4 Keutamaan Orang yang Berjihad di Atas Orang yang Tidak Berjihad 7
Bab Ke-5 Keringanan untuk Tidak Ikut Berjihad bagi yang Memiliki Kedua Orang Tua 9
Bab Ke-6 Keringanan untuk Tidak Ikut Berjihad bagi Orang yang Memiliki Ibu 9
Bab Ke-7 Keutamaan Orang yang Berjihad dengan Diri dan Harta 10
Bab Ke-8 Keutamaan Orang yang Berjihad Tanpa Kendaraan 10
Bab Ke-9 Pahala bagi Orang yang Kakinya Berdebu karena (Berjihad) Fi Sabilillah 13
Bab Ke-10 Pahala bagi Mata yang Tidak Tidur Malam Hari (ketika Jihad) Fi Sabilillah 13
Bab Ke-11 Keutamaan Perjalanan Pagi Hari pada Jihad Fi Sabilillah 14
Bab Ke-12 Keutamaan Perjalanan Sore Hari pada Jihad Fi Sabilillah 14
Bab Ke-13 Orang-Orang yang Berjihad adalah Tamu Allah SWT 14
Bab Ke-14 Jaminan Allah terhadap Orang yang Berjihad Fi Sabilillah 15
Bab Ke-15 Pahala bagi Pasukan Perang yang Gagal 16
Bab Ke-16 Perumpamaan Mujahid Fi Sabilillah 16
Bab Ke-17 Bandingan Pahala Jihad Fi Sabilillah 17
Bab Ke-18 Derajat Mujahid Fi Sabilillah 18
Bab Ke-19 Pahala bagi Orang yang Masuk Islam, Berhijrah, dan Berjihad 19
Bab Ke-20 Keutamaan Menafkahkan Seluruh Harta Fi Sabilillah 20
Bab Ke-21 Berjihad untuk Meninggikan Agama Allah 20
Bab Ke-22 Berjihad dengan Niat agar Dikatakan Pemberani 21
Bab Ke-23 Seorang yang Berjihad Fi Sabilillah dengan Hanya Berniat untuk Mendapatkan Tali Kekang Unta (Kiasan terhadap Harta) 22

Bab Ke-24 Orang yang Berjihad untuk Mendapatkan Pahala dan Pujian 23
Bab Ke-25 Pahala bagi Orang yang Berjihad dengan Unta 23
Bab Ke-26 Pahala bagi Orang yang Melempar Musuh dengan Panah (dalam Jihad) Fi Sabilillah 24
Bab Ke-27 Pahala bagi Orang yang Luka di (Medan Jihad) Fi Sabilillah 26
Bab Ke-28 Apa yang Harus Diucapkan Seseorang yang Ditikam oleh Musuh 26
Bab Ke-29 Orang yang Tertusuk Pedangnya Sendiri ketika Perang Fi Sabilillah 27
Bab Ke-30 Berangan-Angan agar Gugur sebagai Syahid dalam Perang Fi Sabilillah 28
Bab Ke-31 Pahala Orang yang Syahid Fi Sabilillah 30
Bab Ke-32 Orang yang Berperang Fi Sabilillah sementara Ia Punya Utang 30
Bab Ke-33 Apa yang (Seharusnya) Diangankan ketika Perang Fi Sabilillah 32
Bab Ke-34 Angan-Angan Penghuni Surga 32
Bab Ke-35 Rasa Sakit yang Dialami oleh Seorang Syahid 32
Bab Ke-36 Doa Minta Syahid 33
Bab Ke-37 Pembunuh dan yang Dibunuh ketika Perang Fi Sabilillah Sama-Sama Masuk Surga 34
Bab Ke-38 Penafsiran terhadap Hadits di Atas 34
Bab Ke-39 Keutamaan Ribath (Berada di Barisan Terdepan di Medan Jihad) 34
Bab Ke-40 Keutamaan Berjihad di Laut 36
Bab Ke-41 Perang (Menaklukkan) India 37
Bab Ke-42 Perang (Menaklukkan) Turki dan Habasyah 38
Bab Ke-43 Memohon Pertolongan Melalui (Doa) Orang yang Lemah 40
Bab Ke-44 Keutamaan Orang yang Melayani (Menyediakan Kebutuhan) Pasukan Perang 41
Bab Ke-45 Keutamaan Menafkahkan Harta Fi Sabilillah 42
Bab Ke-46 Keutamaan Sedekah Fi Sabilillah 44
Bab Ke-47 Terhormatnya Istri Seorang Mujahid 45
Bab Ke-48 Orang yang Mengkhianati Amanah Seorang Mujahid (dengan Menikahi Istrinya secara Diam-Diam) 45

KITAB KE-26: PERNIKAHAN 49
Bab Ke-1 Permasalahan Seputar Pernikahan Rasulullah saw. dan Istri-Istri Beliau serta Hal-hal yang Dibolehkan Allah bagi Nabi tetapi Dilarang bagi Umatnya, untuk Menambah Kemuliaannya dan Penegasan atas Keutamaannya 49
Bab Ke-2 Segala Sesuatu yang Diwajibkan Allah terhadap Rasulullah dan yang Diharamkan bagi Umatnya untuk Menambah Kedekatannya kepada-Nya 51
Bab Ke-3 Dorongan untuk Menikah 52
Bab Ke-4 Larangan Membujang 54
Bab Ke-5 Pertolongan Allah terhadap Orang yang Menikah dengan Tujuan Menjaga Kehormatannya 56
Bab Ke-6 Menikahi Gadis 56
Bab Ke-7 Menikahkan Perempuan dengan yang Sebaya Dengannya 56

Bab Ke-8 Maula (Seorang Budak yang Dimerdekakan) Menikahi Perempuan Arab 57
Bab Ke-9 Kedudukan (Kehormatan) 59
Bab Ke-10 Faktor Pendorong Menikahi Perempuan 59
Bab Ke-11 Larangan Menikahi Perempuan Mandul 60
Bab Ke-12 Menikahi Perempuan Pezina 60
Bab Ke-13 Larangan Menikahi Perempuan Pezina 62
Bab Ke-14 Perempuan Terbaik 62
Bab Ke-15 Perempuan Salihah 62
Bab Ke-16 Perempuan Pencemburu 63
Bab Ke-17 Pembolehan Melihat sebelum Pernikahan 63
Bab Ke-18 Melangsungkan Akad Nikah di Bulan Syawwal 64
Bab Ke-19 Khitbah Nikah 64
Bab Ke-20 Larangan Melamar (Perempuan yang) dalam Lamaran Orang Lain 65
Bab Ke-21 Lamaran Seseorang terhadap Perempuan yang Ditinggal oleh Pelamarnya atau Diizinkannya 66
Bab Ke-22 Apabila Perempuan Bertanya kepada Seseorang tentang Laki-laki yang Melamarnya, Apakah Ia boleh Memberitahu Apa yang Ia Ketahui? 67
Bab Ke-23 Apabila Seorang Laki-Laki Bertanya kepada Seseorang tentang Seorang Perempuan, Apakah Ia boleh Memberitahu Apa yang Ia Ketahui? 68
Bab Ke-24 Seseorang yang Menawarkan Anaknya terhadap Orang yang Disenanginya 69
Bab Ke-25 Perempuan Menawarkan Dirinya terhadap Orang yang Disukainya 70
Bab Ke-26 Shalat Perempuan yang Dilamar dan Istikharahnya terhadap Tuhannya 70
Bab Ke-27 Cara Istikharah 71
Bab Ke-28 Anak Menikahkan Ibunya 71
Bab Ke-29 Seseorang yang Menikahkan Anaknya yang Masih Kecil 72
Bab Ke-30 Seseorang yang Menikahkan Anaknya yang Telah Dewasa 73
Bab Ke-31 Meminta Keridhaan Perawan yang Sudah Baligh 74
Bab Ke-32 Ayah Meminta Keridhaan Gadis Perawan 75
Bab Ke-33 Memintai Keridhaan Perempuan yang Sudah Janda 75
Bab Ke-34 Keridhaan Gadis Perawan 76
Bab Ke-35 Janda yang Dinikahkan oleh Ayahnya dalam Keadaan Tidak Ridha 76
Bab Ke-36 Perawan yang Dinikahkan oleh Ayahnya dalam Keadaan Tidak Ridha 77
Bab Ke-34 Kebolehan Menikah bagi Orang yang Sedang Ihram 77
Bab Ke-35 Larangan Nikah bagi Orang yang Sedang Ihram 78
Bab Ke-39 Doa yang Disunnahkan untuk Dibaca ketika Akad Nikah 79
Bab Ke-40 Perihal yang Dimakruhkan dalam Khutbah Nikah 80
Bab Ke-41 Syarat Dilangsungkannya Pernikahan 80
Bab Ke-42 Syarat-Syarat Nikah 81
Bab Ke-43 Pernikahan yang Membolehkan Suami untuk Menikahi Kembali Istrinya yang Sudah Ditalak Tiga 81
Bab Ke-44 Haram Menikahi Anak-Anak Istri yang Berada dalam Pemeliharaan Suami 82
Bab Ke-45 Diharamkan Menghimpunkan Ibu dan Anaknya dalam Pernikahan 82

Bab Ke-46 Diharamkan Menghimpun dalam Pernikahan Dua Perempuan yang Bersaudara 83
Bab Ke-47 Hukum Menghimpun Perempuan dan Bibinya dari Jalur Bapaknya dalam Satu Pernikahan 84
Bab Ke-48 Diharamkan Menghimpun Perempuan dan Bibinya dari Jalur Ibunya dalam Pernikahan 86
Bab Ke-49 Yang Haram Dinikahi karena Penyusuan 87
Bab Ke-50 Pengharaman Menikahi Anak Perempuan (Keponakan) dari Saudara Sepersusuan 88
Bab Ke-51 Kadar Penyusuan yang Haram Dinikahi 89
Bab Ke-52 Air Susu Laki-Laki 90
Bab Ke-53 Menyusui Orang yang Sudah Besar 93
Bab Ke-54 Menggauli Istri yang Masih dalam Masa Penyusuan 95
Bab Ke-55 `Azl (Mengeluarkan Air Mani di Luar Vagina) 96
Bab Ke-56 Hak dan Kehormatan Penyusuan 97
Bab Ke-57 Kesaksian atas Penyusuan 97
Bab Ke-58 Menikahi Perempuan yang Telah Dinikahi oleh Ayah Kandung 97
Bab Ke-59 Makna Firman Allah SWT, "Dan (Diharamkan Juga Kamu Menikahi) Perempuan yang Bersuami, Kecuali Hamba Sahaya Perempuan (Tawanan Perang) yang Kamu Miliki sebagai Ketetapan Allah Atas Kamu." (an-Nisaa': 24) 98
Bab Ke-60 Nikah Syighar (Nikah Tukar-Menukar Anak Perempuan Tanpa Mahar) 99
Bab Ke-61 Makna Nikah Syighar 99
Bab Ke-62 Pernikahan dengan Mahar Beberapa Surah Al-Qur'an 100
Bab Ke-63 Pernikahan dengan Mahar Memeluk Islam 101
Bab Ke-64 Pernikahan dengan Mahar Pemerdekaan 102
Bab Ke-65 Laki-Laki yang Memerdekakan Budak Perempuannya Kemudian Menikahinya 102
Bab Ke-66 Berlaku Adil dalam Mahar 103
Bab Ke-67 Pernikahan dengan Maskawin Satu Biji Emas 106
Bab Ke-68 Sahnya Pernikahan Tanpa Mahar (Maskawin) 107
Bab Ke-69 Perempuan yang Menghadiahkan Dirinya kepada Seorang Laki-Laki untuk Dinikahi Tanpa Mahar (Maskawin) 110
Bab Ke-70 Menyerahkan Kehormatan untuk Dicampuri 110
Bab Ke-71 Pengharaman Nikah Mut`ah 112
Bab Ke-72 Mengumumkan Pernikahan dengan Suara dan Pukulan Rebana 113
Bab Ke-73 Mendoakan Orang yang Menikah 114
Bab Ke-74 Doa bagi Orang yang Tidak Menghadiri Acara Pernikahan 114
Bab Ke-75 Bolehnya Memakai Kuning-Kuningan ketika Menikah 115
Bab Ke-76 Penebus untuk Berkhalwat (Bersama Istri pada Malam Pengantin Baru) 115
Bab Ke-77 Bercampur pada Bulan Syawwal 116
Bab Ke-78 Mencampuri Anak Gadis yang Masih Berumur Sembilan Tahun 116

Bab Ke-79 Bercampur dalam Perjalanan 117
Bab Ke-80 Perihal Hiburan dan Nyanyian pada Upacara Pernikahan 119
Bab Ke-81 Penyediaan Ayah untuk Perlengkapan Pengantin Baru bagi Putrinya 120
Bab Ke-82 Kasur/Karpet untuk Alat Tidur 120
Bab Ke-83 Permadani 120
Bab Ke-84 Disunnahkan Memberi Hadiah bagi Orang yang Mengadakan Upacara Pernikahan 120

KITAB KE-27: TALAK 123
Bab Ke-1 Masa Iddah yang Dibolehkan Allah SWT Menalak Istri 123
Bab Ke-2 Talak Sunnah 125
Bab Ke-3 Apa yang Dilakukan Jika Suami Menalak Istrinya dengan Talak Satu pada Saat Ia sedang Haid 126
Bab Ke-4 Talak di Luar Iddah 127
Bab Ke-5 Talak di Luar Iddah dan Jatuhnya Secara Sah 127
Bab Ke-6 Talak Tiga Secara Sekaligus dan Larangan Keras Terhadapnya 128
Bab Ke-7 Dibolehkannya Hal itu (Talak Tiga secara Sekaligus) 129
Bab Ke-8 Talak Tiga Secara Terpisah Sebelum Menggauli Istri 131
Bab Ke-9 Menalak Istri yang Menikah dengan Suami Lain Sebelum Mencampurinya 131
Bab Ke-10 Talak al-Battah 132
Bab Ke-11 Perihal Pekataan Suami Kepada Istrinya, "Keputusan Talak Terserah Kepada Kamu." 133
Bab Ke-12 Halalnya Istri yang Diceraikan dengan Talak Tiga (untuk Dinikahi Kembali oleh Suaminya yang Menceraikannya dengan Talak Tiga Itu) dan Sifat Nikah yang Menghalalkannya 133
Bab Ke-13 Nikah untuk Menghalalkan Perempuan yang Dicerai dengan Talak Tiga agar Dinikahi Kembali oleh Suaminya yang Telah Menceraikannya dengan Talak Tiga 135
Bab Ke-14 Suami Melontarkan Ucapan Talak secara Langsung di Hadapan Istrinya 136
Bab Ke-15 Suami Mengirim Talak kepada Istrinya 136
Bab Ke-16 Makna Firmah Allah SWT "Wahai Nabi! Mengapa Engkau Mengharamkan Apa yang Dihalalkan Allah Bagimu?" (at-Tahriim: 1) 137
Bab Ke-17 Makna Lain dari Ayat Tersebut (at-Tahriim: 1) 137
Bab Ke-18 (Perkataan Suami kepada Istrinya), "Pulanglah ke Keluargamu." 138
Bab Ke-19 Talak Budak 141
Bab Ke-20 Kapan Talak Anak Lak-Laki yang Masih Kecil Menjadi Sah? 141
Bab Ke-21 Suami yang Tidak Sah Talaknya 142
Bab Ke-22 Orang yang Menalak dengan Hatinya (Tanpa Diucapkan) 143
Bab Ke-23 Talak dengan Isyarat yang Dipahami 143
Bab Ke-24 Ucapan yang Mengandung Makna Lain 144
Bab Ke-25 Ucapan yang Jelas Sesuai dengan Makna yang Diinginkan dan Tidak Mengandung Makna Lain: Tidak Memiliki Dampak dan Tidak Pula Ditetapkan Hukum 144

Bab Ke-15 Menangguhkan (dalam Memberikan Jawaban) di Antara Beberapa Pilihan 145
Bab Ke-27 Orang yang Diberi Pilihan Memilih Suaminya 146
Bab Ke-28 Memilih antara Dua Budak yang Mau Dimerdekakan 147
Bab Ke-29 Pilihan Budak Perempuan 147
Bab Ke-30 Pilihan Budak Perempuan yang Dimerdekakan sedangkan Suaminya Merdeka 148
Bab Ke-31 Pilihan Budak Perempuan yang Dimerdekakan sedangkan Suaminya Budak 149
Bab Ke-32 Ilaa' (Bersumpah untuk Tidak Menggauli Istri dalam Waktu Tertentu) 151
Bab Ke-33 Zhihar (Menyamakan Istri dengan Ibu) 152
Bab Ke-34 Permasalahan Seputar Khulu` 154
Bab Ke-35 Permulaan Li`an 156
Bab Ke-36 Li`an dengan Bukti Kehamilan 157
Bab Ke-37 Li`an dengan Tuduhan Suami terhadap Istrinya dengan Laki-Laki Lain 157
Bab Ke-38 Bagaimana Meli`an? 157
Bab Ke-39 Perkataan Imam, "Ya Allah Tampakkanlah (Kebenaran Itu)." 159
Bab Ke-40 Meletakkan Tangan Pada Mulut Dua Orang yang Saling Meli`an (Melaknat) 160
Bab Ke-41 Nasihat Imam terhadap Suami dan Istri ketika Li`an 161
Bab Ke-42 Pemisahan antara Dua Orang yang Saling Meli`an 162
Bab Ke-43 Perintah Bertobat bagi Orang yang Saling Meli`an sesudah Li`an 162
Bab Ke-44 Mempertemukan Dua Orang yang Saling Meli`an 163
Bab Ke-45 Tidak Mengakui Anak dengan Li`an dan Menisbatkannya kepada Ibunya 163
Bab Ke-46 Jika Seorang Istri Menampakkan Keraguan tentang Anaknya dan (Suaminya) Berkeinginan untuk Menolaknya 164
Bab Ke-47 Ancaman terhadap Orang yang Tidak Mengakui Anaknya 165
Bab Ke-48 Menasabkan Anak Pada Pemilik Kasur Jika Ia Tidak Mengingkarinya 166
Bab Ke-49 Firaasy al-Amah (Kasur Budak Perempuan) 167
Bab Ke-50 Undian (untuk Menentukan Nasab) Anak Apabila Terjadi Pertentangan dan Masalah Perbedaan terhadap asy-Sya`bi dalam Hadits Zaid bin Arqam 168
Bab Ke-51 Qaafah (Mengetahui Nasab dengan Memerhatikan Kesamaan Ciri Ayah dengan Anak) 169
Bab Ke-52 Islamnya Salah Seorang Suami Istri dan Pilihan terhadap Anaknya 170
Bab Ke-53 Iddah Perempuan yang Khulu` 171
Bab Ke-54 Pengecualian dari Iddah Perempuan yang Ditalak 172
Bab Ke-55 Iddah Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya 172
Bab Ke-56 Iddah Perempuan Hamil yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya 174
Bab Ke-57 Iddah Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya Sebelum Ia Digauli 182
Bab Ke-58 Berkabung 183
Bab Ke-59 Gugurnya (Kebolehan) Berkabung bagi Kitabiyah (Perempuan Ahlul Kitab) terhadap Suaminya yang Meninggal 183
Bab Ke-60 Perempuan yang ditinggal Wafat oleh Suaminya Berdiam di Rumahnya hingga Ia Halal (Dinikahi dengan Habisnya Masa Iddahnya) 184

Bab Ke-61 Keringanan bagi Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya untuk Menghabiskan Masa Iddahnya di Manapun yang Ia Inginkan 185
Bab Ke-62 Iddah Perempuan yang Ditinggal Wafat Suaminya Dimulai dari Hari Ia Mendengar Kabar (Kematian Suami) 185
Bab Ke-63 Larangan untuk Memakai Perhiasan bagi Perempuan Muslimah yang dalam Iddah, Tidak Perempuan Yahudi Maupun Nasrani 185
Bab Ke-64 Perempuan Iddah Hendaklah Menghindari Pakaian Berwarna 187
Bab Ke-65 Pewarna bagi Perempuan yang Berkabung 188
Bab Ke-66 Keringanan bagi Perempuan yang Berkabung untuk Menyisir dengan Daun Sidri 188
Bab Ke-67 Larangan Bercelak bagi Perempuan yang Dalam Masa Berkabung 189
Bab Ke-68 Al-Qusthu dan al-Azhfaar (Dua Jenis Harum-haruman) bagi Perempuan yang Berkabung (Iddah) 190
Bab Ke-69 Keringanan bagi Perempuan yang Ditalak Tiga untuk Keluar dari Rumahnya dalam Masa Iddahnya 191
Bab Ke-70 Dihapuskannya Nafkah untuk Istri yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya dengan Kewajiban Memberikan Harta Warisan Padanya 191
Bab Ke-71 Keluarnya Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya pada Siang Hari 194
Bab Ke-72 Nafkah Perempuan yang Ditalak Ba'in 194
Bab Ke-73 Nafkah Perempuan Hamil yang Ditalak Tiga 195
Bab Ke-74 Al-Aqraa' 196
Bab Ke-75 Larangan untuk Rujuk setelah Talak yang Ketiga 196
Bab Ke-76 Rujuk 197

KITAB KE-28: KUDA 201
Bab Ke-1 Bab 201
Bab Ke-2 Mencintai Kuda 203
Bab Ke-3 Ciri-Ciri Kuda yang Paling Disukai 203
Bab Ke-4 Kuda-Kuda yang Memiliki Bercak Putih di Kaki-Kakinya 204
Bab Ke-5 Menisbatkan Tasyaa'um kepada Kuda 204
Bab Ke-6 Berkah pada Kuda 205
Bab Ke-7 Menganyam Jambul Kuda 205
Bab Ke-8 Perihal Seorang Mukmin yang Melatih Kudanya 207
Bab Ke-9 Doa Kuda 207
Bab Ke-10 Larangan Keras untuk Tidak Mengawinkan Keledai dengan Kuda 208
Bab Ke-11 Memberi Makan Kuda 209
Bab Ke-12 Batas Pacuan Kuda-Kuda yang Belum Menjalani Proses Idhmar 209
Bab Ke-13 Mempersiapkan Kuda untuk Pacuan 209
Bab Ke-14 Perihal Pacuan Kuda 210
Bab Ke-15 Jalab dalam Pacuan Kuda 211
Bab Ke-16 Janab dalam Pacuan Kuda 211
Bab Ke-17 Bagian Pasukan Kavaleri dalam Harta Rampasan Perang 212

KITAB KE-29: WAKAF **213**
Bab Ke-1 Bab 213
Bab Ke-2 Bagaimana Menulis Wakaf? Perbedaan Lafaz Hadits yang Diriwayatkan Ibnu Aun dari Ibnu Umar 214
Bab Ke-3 Habsu al-Masyaa' 216
Bab Ke-4 Wakaf Masjid 217

KITAB KE-30: WASIAT **223**
Bab Ke-1 Hukum Menunda Pembuatan Wasiat adalah Makruh 223
Bab Ke-2 Apakah Nabi saw. Meninggalkan Wasiat? 225
Bab Ke-3 Mewasiatkan Sepertiga Warisan 227
Bab Ke-4 Membayarkan Utang Sebelum Membagikan Warisan dan Perbedaan Lafal Hadits di Antara Para Perawi yang Meriwayatkan dari Jabir r.a. 231
Bab Ke-5 Membatalkan Wasiat untuk Ahli Waris 233
Bab Ke-6 Apabila Saudara Berwasiat untuk Kerabat Terdekatnya (yang Tidak Termasuk Ahli Waris) 234
Bab Ke-7 Jika Seseorang Meninggal Secara Mendadak, Apakah Dianjurkan kepada Keluarganya untuk Bersedekah Untuknya? 236
Bab Ke-8 Keutamaan Bersedekah untuk Orang yang Meninggal Dunia 237
Bab Ke-9 Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari Sufyan 239
Bab Ke-10 Larangan Menjadi Wali atas Harta Anak Yatim 241
Bab Ke-11 Hak Orang yang Menjalankan Wasiat untuk Menjaga Harta Anak Yatim Selama Menjalankan Amanah Tersebut 241
Bab Ke-12 Menghindarkan Diri dari Memakan Harta Anak Yatim 242

KITAB KE-31: PEMBERIAN (AN-NUHL) **245**
Bab Ke-1 Perbedaan Lafal Hadits di Antara Para Perawi yang Meriwayatkan dari an-Nu`man bin Basyir tentang Pemberian 245

KITAB KE-32: HIBAH **251**
Bab Ke-1 Hibah al-Musyaa` 251
Bab Ke-2 Seorang Ayah Mengambil Kembali Harta yang Telah Diberikan kepada Anaknya dan Perbedaan Lafal di antara Para Perawinya 253
Bab Ke-3 Perbedaan Lafal dalam Hadits yang Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas 254
Bab Ke-4 Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari Thawus tentang Orang yang Meminta Kembali Hadiah yang Telah Ia Berikan 256

KITAB KE-33: RUQBAA **259**
Bab Ke-1 Perbedaan Lafal Hadits Ibnu Abu Najih dalam Hadits yang Diriwayatkan oleh Zaid bin Tsabit 259
Bab Ke-2 Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan oleh Abu az-Zubair 260

KITAB KE-34: UMRAA **263**
Bab Ke-1 Bab 263
Bab Ke-2 Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari Jabir r.a. tentang Umraa 264
Bab Ke-3 Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari az-Zuhri 267
Bab Ke-4 Perbedaan Lafal antara Yahya bin Abu Katsir dengan Muhammad bin Amr dalam Hadits yang Diriwayatkan dari Abu Salamah r.a. 270
Bab Ke-5 Pemberian Seorang Istri tanpa Izin dari Suaminya 271

KITAB KE-35: SUMPAH DAN NADZAR **275**
Bab Ke-1 Sumpah dan Nadzar 275
Bab Ke-2 Sumpah dengan Zat yang Mengubah Hati 275
Bab Ke-3 Sumpah dengan Keagungan Allah SWT 276
Bab Ke-4 Ancaman Sumpah dengan Selain Nama Allah SWT 276
Bab Ke-5 Sumpah atas Nama Ayah 277
Bab Ke-6 Sumpah atas Nama Ibu 278
Bab Ke-7 Bersumpah atas Nama Agama Selain Islam 278
Bab Ke-8 Sumpah akan Terlepas dari Islam 279
Bab Ke-9 Sumpah atas Nama Ka`bah 279
Bab Ke-10 Bersumpah atas Nama-Nama Berhala 279
Bab Ke-11 Sumpah atas Nama Lata 280
Bab Ke-12 Sumpah atas Nama Lata dan Uzza 280
Bab Ke-13 Membenarkan Sumpah 281
Bab Ke-14 Orang yang Bersumpah Lantas Melihat Hal Lain Lebih Baik dari Sumpahnya 281
Bab Ke-15 Kafarat Sebelum Melanggar Sumpah 281
Bab Ke-16 Kafarat Setelah Melanggar Sumpah 283
Bab Ke-17 Bersumpah terhadap Sesuatu yang Tidak Dimiliki 285
Bab Ke-18 Orang yang Bersumpah Lantas Ia Mengecualikan 285
Bab Ke-19 Niat dalam Sumpah 285
Bab Ke-20 Mengharamkan Sesuatu yang Dihalalkan Oleh Allah SWT 286
Bab Ke-21 Jika Seseorang Bersumpah untuk Makan Tanpa Lauk, Lantas Dia Makan Roti dengan Cuka 286
Bab Ke-22 Sumpah dan Dusta bagi Orang yang Tidak Berkeyakinan untuk Sumpah dalam Hatinya 287
Bab Ke-23 Laghwi (Lalai) dan Dusta 287
Bab Ke-24 Larangan Bernadzar 288
Bab Ke-25 Nadzar itu Tidak Memajukan atau Mengakhirkan Sesuatu 288
Bab Ke-26 Nadzar Dilakukan Orang-Orang yang Kikir 289
Bab Ke-27 Nadzar dalam Ketaatan 289
Bab Ke-28 Nadzar dalam Kemaksiatan 289
Bab Ke-29 Memenuhi Nadzar 290
Bab Ke-30 Nadzar yang Tidak Dimaksudkan untuk Mengharap Ridha Allah 290

Bab Ke-31 Nadzar terhadap Sesuatu yang Tidak Dimiliki 291
Bab Ke-32 Orang Bernadzar untuk Berjalan Kaki ke Baitullah al-Haram 291
Bab Ke-33 Jika Seorang Perempuan Bernadzar untuk Berjalan Tanpa Alas Kaki dan Tanpa Berkerudung 292
Bab Ke-34 Orang yang Bernadzar untuk Berpuasa, tetapi Meninggal Sebelum Melaksanakan Nadzarnya 292
Bab Ke-35 Orang yang Meninggal Dunia dan Masih Punya Tanggungan Nadzar 293
Bab Ke-36 Jika Ada Orang [Non-Muslim] Bernadzar, Lantas Dia Masuk Islam Sebelum Melaksanakan Nadzarnya 293
Bab Ke-37 Jika Seseorang Menghadiahkan Hartanya karena Nadzar 294
Bab Ke-38 Apakah Tanah Termasuk Harta Jika Seseorang Bernadzar? 296
Bab Ke-39 Istitsna' (Pengecualian) 296
Bab Ke-40 Jika Ada Seseorang Bersumpah Lantas Ada Orang Lain Mengatakan 'Insya Allah' untuknya, Apakah Ada Pengecualian Baginya? 297
Bab Ke-41 Kafarat Nadzar 298
Bab Ke-42 Apa yang Harus Dilakukan oleh Seseorang yang Sudah Bernadzar, tetapi Tidak Mampu Melaksanakannya? 302
Bab Ke-43 Pengecualian 303

KITAB KE-36: MUZARA`AH (BAGI HASIL DALAM BERCOCOK TANAM) 305
Bab Ke-1 Muzara`ah dan Watsaa'iq (Jaminan) 305
Bab Ke-2 Hadits-Hadits yang Berlawanan, Berkaitan Masalah Menyewakan Tanah dengan Sepertiga dan Seperempat, juga Masalah Perbedaan Redaksi Perawi yang Meriwayatkan Hadits Tersebut 306
Bab Ke-3 Perbedaan Redaksi dalam Akad Muzara`ah 328
Syirkah `Inaan Antar Tiga Orang 331
Syirkah Mufaawadhah antara Empat Orang Sesuai Madzhab yang Memperbolehkannya 332
Bab Ke-4 Syirkatul Abdaan 333
Surat Pembubaran Syirkah 333
Surat Permintaan Cerai dari Istri (Khulu`) kepada Suaminya 334
Bab Ke-5 Budak Mukaatab 335
Bab Ke-6 Akad Budak Mudabbar 336
Bab Ke-7 Pembebasan Budak 337

KITAB KE-37: MEMPERLAKUKAN PEREMPUAN 339
Bab Ke-1 Mencintai Perempuan 339
Bab Ke-2 Kecenderungan Suami terhadap Sebagian Istrinya daripada Istrinya yang Lain 340
Bab Ke-3 Suami yang Melebihkan Cintanya kepada Salah Seorang Istrinya 340
Bab Ke-4 Cemburu 345

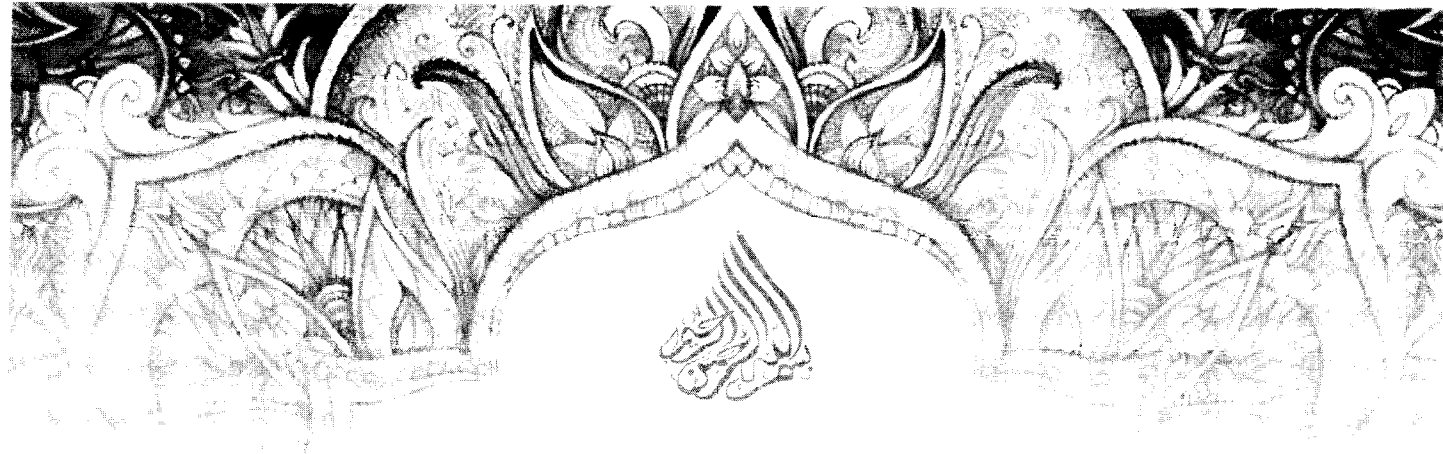
KITAB KE-38: PENGHARAMAN DARAH **351**

Bab Ke-1 Pengharaman Darah 351
Bab Ke-2 Kehormatan Darah 358
Bab Ke-3 Menuturkan tentang Dosa-Dosa Besar 365
Bab Ke-4 Penyebutan Dosa Besar dan Perbedaan Riwayat antara Yahya dan Abdurrahman Atas Sufyan dalam Haditsnya Washil dari Abu Wa'il dari Abdullah 366
Bab Ke-5 Sesuatu yang Menghalalkan Darah Seorang Muslim 367
Bab Ke-6 Membunuh Orang yang Meninggalkan Kelompok dan Menyebutkan Perbedaan Riwayat Ziyad bin Ilaqah dari Arfajah 369
Bab Ke-7 Takwil Firman Allah dalam Surah al-Maa'idah Ayat 33 dan Ditujukan kepada Siapa Ayat ini Diturunkan, serta Menyebutkan Perbedaan Riwayat Perawi dari Anas bin Malik 370
Bab Ke-8 Menyebutkan Perbedaan Perawi dari Riwayat Humaid dari Anas bin Malik Mengenai Kisah di Atas 372
Bab Ke-9 Menyebutkan Perbedaan Riwayat Thalhah bin Musharrif dan Mu`awiyyah bin Shalih Mengenai Yahya bin Sa`id dalam Hadits Ini 374
Bab Ke-10 Larangan Melakukan Mutilasi 378
Bab Ke-11 Pensaliban 378
Bab Ke-12 Budak yang Kabur ke Tanah Orang Musyrik dan Menyebutkan Perbedaan Redaksi Para Perawi dari Jarir dalam Masalah Tersebut Mengenai asy-Sya`bi 379
Bab Ke-13 Perbedaan Mengenai Riwayat Abu Ishaq 379
Bab Ke-14 Hukum Orang Murtad 380
Bab Ke-15 Tobatnya Orang Murtad 384
Bab Ke-16 Hukum Orang yang Menghina Nabi saw. 385
Bab Ke-17 Perbedaan Riwayat al-A`masy dalam Hadits Ini 386
Bab Ke-18 Sihir 388
Bab Ke-19 Hukum Sihir 389
Bab Ke-20 Para Penyihir Ahlul Kitab 389
Bab Ke-21 Apa yang Dilakukan Seseorang yang Terancam Hartanya 390
Bab Ke-22 Orang yang Terbunuh Demi Mempertahankan Harta Miliknya 391
Bab Ke-32 Hukum Orang yang Terbunuh karena Mempertahankan Keluarganya 393
Bab Ke-24 Hukum Orang yang Mati Terbunuh karena Mempertahankan Agamanya 394
Bab Ke-25 Hukumnya Orang Mati Terbunuh karena Kezaliman 394
Bab Ke-26 Hukum Seseorang yang Menghunus Pedangnya dan Menggunakannya untuk Memukul Orang Lain 394
Bab Ke-27 Hukum Membunuh Seorang Muslim 397
Bab Ke-28 Hukum Seseorang yang Membunuh dalam Perkara yang Belum Jelas Benar Salahnya 399
Bab Ke-29 Hukum Haramnya Membunuh 400

KITAB KE-39: PEMBAGIAN HARTA RAMPASAN PERANG **405**
Bab Ke-1 Pembagian Harta Rampasan Perang 405

KITAB KE-40: BAIAT **415**
Bab Ke-1 Baiat untuk Mendengar Perintah dan Taat 415
Bab Ke-2 Baiat untuk Tidak Merebut Kekuasaan dari Ahlinya 416
Bab Ke-3 Baiat untuk Mengatakan yang Benar 416
Bab Ke-4 Baiat untuk Mengatakan Keadilan 416
Bab Ke-5 Baiat untuk Mendahulukan Orang Lain 417
Bab Ke-6 Baiat untuk Selalu Menasihati Setiap Muslim 417
Bab Ke-7 Baiat untuk Tidak Lari dari Medan Perang 418
Bab Ke-8 Baiat untuk Siap Mati 418
Bab Ke-9 Baiat untuk Berjihad 418
Bab Ke-10 Baiat untuk Berhijrah 420
Bab Ke-11 Urusan Hijrah 420
Bab Ke-12 Hijrahnya Orang yang Hidup di Kampung 420
Bab Ke-13 Penafsiran Hijrah 421
Bab Ke-14 Anjuran untuk Berhijrah 421
Bab Ke-15 Perbedaan dalam Terputusnya Hijrah 421
Bab Ke-16 Baiat untuk Sesuatu yang Disukai dan Dibenci 423
Bab Ke-17 Baiat untuk Menjauhi Orang Musyrik 423
Bab Ke-18 Baiatnya Kaum Perempuan 424
Bab Ke-19 Baiat Seseorang yang Berpenyakit 426
Bab Ke-20 Baiat Anak Kecil 426
Bab Ke-21 Baiat Para Budak 426
Bab Ke-22 Membatalkan Baiat 426
Bab Ke-23 Orang Murtad karena Kembali Menjadi Badui Setelah Hijrah 427
Bab Ke-24 Baiat untuk Sesuatu yang Mampu Dilakukan Manusia 427
Bab Ke-25 Menuturkan Sesuatu atas Orang yang Membaiat Seorang Imam dengan Memberikan Kedua Tangannya dengan Ikhlas Hati 428
Bab Ke-26 Anjuran untuk Menaati Seorang Imam (Pemimpin) 429
Bab Ke-27 Targhiib [Anjuran] untuk Taat kepada Pemimpin 429
Bab Ke-28 Mengenai Firman Allah, "Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) di Antara Kamu." 430
Bab Ke-29 Tindakan Tegas terhadap Pembangkang Pemimpin 430
Bab Ke-30 Menyebutkan Hal yang Wajib untuk Pemimpin dan Hal yang Wajib Dilakukannya 431
Bab Ke-31 Menasihati Seorang Pemimpin 431
Bab Ke-32 Bithaanah (Pembisik/Teman Dekat) Para Pemimpin 432
Bab Ke-33 Wazir (Menteri/Pembantu) Pemimpin 433
Bab Ke-34 Balasan Orang yang Diperintahkan Berbuat Maksiat dan Dia Patuh 433
Bab Ke-35 Ancaman bagi Orang yang Membantu Pemimpin Berbuat Kezaliman 434
Bab Ke-36 Orang yang Tidak Membantu Pemimpin dalam Kezaliman 435

Bab Ke-37 Keutamaan Orang yang Mengatakan Kebenaran di Hadapan Penguasa Zalim 435
Bab Ke-38 Pahala Orang yang Memenuhi Baiatnya 436
Bab Ke-39 Sesuatu yang Dibenci dari Ambisi Kekuasaan 436



كِتَابُ الْجِهَادِ

Kitab ke-25:
JIHAD

Bab Ke-1

وُجُوبِ الْجِهَادِ

Kewajiban Berjihad

٣٠٨٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلاَّمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا أُخْرِجَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ مَكَّةَ؛ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْرَجُوا نَبِيَّهُمْ! إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ! لَيَهْلِكُنَّ، فَنَزَلَتْ: ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ﴾، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَكُونُ قِتَالٌ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَهِيَ أَوَّلُ آيَةٍ نَزَلَتْ فِي الْقِتَالِ.

3085. **(Sanadnya Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Salam mengabarkan bahwa Ishaq Azraq mengatakan dari Sufyan dari al-A`masy dari Muslim dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas yang berkata, "Tatkala Rasulullah saw. diusir dari Mekah, Abu Bakar berkata, 'Mereka telah mengusir nabi mereka?! *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raajii`uun!* Sungguh mereka akan binasa.'" Maka diturunkanlah ayat 39 surah al-Hajj, *'Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu.'* (Abu Bakar berkomentar), '(Dari situ) saya mengetahui bahwa akan terjadi peperangan.'" Selanjutnya Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah ayat yang pertama diturunkan tentang perang (jihad)."

٣٠٨٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبِي، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ وَأَصْحَابًا لَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ بِمَكَّةَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا فِي عِزٍّ وَنَحْنُ مُشْرِكُونَ، فَلَمَّا آمَنَّا صِرْنَا أَذِلَّةً! فَقَالَ: إِنِّي أُمِرْتُ بِالْعَفْوِ؛ فَلَا تُقَاتِلُوا، فَلَمَّا حَوَّلَنَا اللَّهُ إِلَى الْمَدِينَةِ؛ أَمَرَنَا بِالْقِتَالِ، فَكَفُّوا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ:

تَتْبَلُونَهَا. [ق].

3087. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Mu`tamir mengatakan dari Ma`mar dari Zuhri dari Sa`id dari Abu Hurairah: (dari jalur yang lain) dari Ahmad bin Amr bin Sarj dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits oleh Ahmad, dari Ibnu Wahb dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Ibnu al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Saya diutus dengan kalimat yang jami' (kalimat yang ringkas, tetapi maknanya luas), saya ditolong dengan rasa takut (yang dimasukkan Allah SWT pada hati musuh), dan ketika saya tidur saya diberi kunci perbendaharaan bumi lalu diletakkan di atas kedua telapak tangan saya."* Abu Hurairah berkata lagi, "Setelah Rasulullah wafat lalu kalian mengeluarkannya (menghimpunnya dari berbagai daerah taklukkan)." **[Muttafaq `alaih]**

٣٠٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ نِزَارٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مَبْرُورٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَحْوَهُ.

3088. **(Shahih)** Harun bin Sa`id mengabarkan bahwa Khalid bin Nizar mengatakan dari al-Qasim bin Mabrur dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda senada dengan hadits di atas.

٣٠٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ؛ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الأَرْضِ، فَوُضِعَتْ فِي يَدِي. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ...﴾.

3086. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Ali bin Hasan bin Syaqiq mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Husain dari Ibnu Waqid dari Amr bin Dinar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas yang meriwayatkan bahwa Abdurrahman bin Auf bersama beberapa sahabatnya mendatangi Rasulullah di Mekah seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dahulu kami mulia (dimuliakan orang-orang) sewaktu kami musyrik, maka ketika kami beriman kami berubah menjadi hina (dihina orang kafir)." Rasulullah saw. menjawab, *"Sesungguhnya saya diperintahkan untuk memaafkan (berlapang dada) maka janganlah kalian memerangi (mereka)."*

Ibnu Abbas berkata, "Setelah hijrah ke Madinah dengan izin Allah, Dia memerintahkan kami untuk berperang lalu mereka (beberapa sahabat Abdurrahman itu) tidak mau berperang. Allah menurunkan ayat 77 surah an-Nisaa', *'Tidakkah engkau memerhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, 'Tahanlah tanganmu (dari berperang), laksanakanlah shalat.....'"*

٣٠٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، قَالَ: سَمِعْتُ مَعْمَرًا، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: قُلْتُ عَنْ سَعِيدٍ، قَالَ: نَعَمْ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. ح. وَأَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لِأَحْمَدَ، قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بُعِثْتُ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ، وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ، وَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ؛ أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الأَرْضِ، فَوُضِعَتْ فِي يَدِيَّ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَأَنْتُمْ

وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُونَهَا. [ق].

3089. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari Zubaidi dari Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Saya diutus dengan kalimat yang jami' (kalimat yang ringkas tetapi maknanya luas [Al-Qur'an dan al-Hadits. penj]), saya ditolong dengan rasa takut (musuh), ketika saya tidur saya diberi kunci perbendaharaan-perbendaharaan bumi lalu diletakkan di atas telapak tangan saya."* Selanjutnya Abu Hurairah berkata, "Setelah Rasulullah wafat, kalian mengeluarkannya (perbendaharan itu)." **[Muttafaq `alaih]**

٣٠٩٠ - (صَحِيْحٌ مُتَوَاتِرٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ؛ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ؛ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ. [ابْنُ مَاجَه (٧١-٧٢و٣٩٢٧-٣٩٢٨)، ق].

3090. **(Shahih Mutawatir)** Yunus bin Abdul A`la dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Saya diperintahkan untuk memerangi orang-orang (kafir) hingga mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Barangsiapa yang mengatakan, "Tiada tuhan selain Allah", maka harta dan jiwa mereka terlindung dari saya (untuk diperangi), kecuali dengan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Islam, sementara (dalam kondisi selain itu) maka perhitungannya terserah kepada Allah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 71-72 dan 3927-3928 dan Muttafaq `alaih]**

٣٠٩١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ؛ قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ؛ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا؛ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ؛ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ؛ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ؟! قَالَ: أَبُو بَكْرٍ ﷺ: وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ؛ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا. فَوَاللَّهِ؛ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ ﷻ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. [الصَّحِيْحَةُ (٤٠٧)، ق].

3091. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid mengabarkan dari Muhammad bin Harb dari Zubaidi dari Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Abu Hurairah yang berkata, "Tatkala Rasulullah saw. wafat dan Abu Bakar menjadi khalifah sementara sebagian orang Arab telah ingkar (terhadap kewajban zakat), Umar bertanya, 'Wahai Abu Bakar, kenapa engkau memerangi mereka padahal Rasulullah telah bersabda, *'Saya diperintahkan untuk memerangi orang (kafir) sehingga mereka mengikrarkan, 'Laa ilaha illallaah' dan siapa yang mengatakan, 'Laa ilaha illallaah', maka harta dan jiwa mereka terlindung dari saya (untuk diperangi), kecuali dengan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Islam. Sementara itu, (dalam kondisi selain itu) maka perhitungannya terserah kepada Allah.'*

Abu Bakar r.a. menjawab, 'Demi Allah, saya sungguh akan memerangi siapa yang memi-

sahkan antara (kewajiban) shalat dan zakat karena sesungguhnya zakat itu adalah hak harta. Demi Allah, sekiranya mereka mengingkari zakat kambing yang sebelumnya telah mereka tunaikan kepada Rasulullah, maka saya akan memerangi mereka disebabkan keingkaran mereka itu.' (Umar berkata), 'Demi Allah, sesungguhnya saya mengetahui bahwa Allah telah memberi petunjuk kepada Abu Bakar untuk perang (terhadap mereka yang mengingkari zakat) dan saya yakin bahwa itu benar.'' **[*Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 407 dan Muttafaq `alaih]**

٣٠٩٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُغِيرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ. ح. وَأَنْبَأَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنْ الْعَرَبِ؛ قَالَ: عُمَرُ ﷺ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ؛ وَقَدْ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ؛ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ؛ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ؟! قَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ: لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ؛ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا. قَالَ عُمَرُ: فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ وَاللَّفْظُ لأَحْمَدَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3092. **(Shahih)** Ahmad bin Muhammad bin Mughirah mengabarkan bahwa Utsman bin Sa`id mengatakan dari Syu`aib dari Zuhri dari Abdullah: (dari jalur lain) dari Katsir bin Ubaid dari Baqiyah dari Syu`aib dari Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas`ud dari Abu Hurairah yang berkata, "Setelah Rasulullah saw. wafat lalu Abu Bakar menjadi khalifah sementara sebagian orang Arab telah ingkar (terhadap kewajban zakat), Umar bertanya, 'Wahai Abu Bakar, kenapa engkau memerangi mereka padahal Rasulullah telah bersabda, '*Saya diperintahkan untuk memerangi orang (kafir) sehingga mereka mengikrarkan, 'Laa ilaha illallaah', dan siapa yang mengatakan laa ilaha illallaah maka harta dan jiwa mereka terlindung dari saya (untuk diperangi), kecuali dengan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Islam, sementara (dalam kondisi selain itu) maka perhitungannya terserah kepada Allah.*'"

Abu Bakar r.a. menjawab, 'Demi Allah, saya sungguh akan memerangi siapa yang memisahkan antara (kewajiban) shalat dan zakat karena sesungguhnya zakat itu adalah hak harta. Demi Allah, sekiranya mereka mengingkari zakat kambing yang sebelumnya telah mereka tunaikan kepada Rasulullah, maka saya akan memerangi mereka disebabkan keingkaran mereka itu.' Umar berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya saya mengetahui bahwa Allah telah memberi petunjuk kepada Abu Bakar untuk perang (terhadap yang mengingkari zakat) dan saya yakin bahwa itu benar.' Lafal hadits oleh Ahmad. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٠٩٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَذَكَرَ آخَرَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا جَمَعَ أَبُو بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ؛ فَقَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ؛ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَإِذَا

قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ أَبُو الْعَوَّامِ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ارْتَدَّتِ الْعَرَبُ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ الْعَرَبَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، مِمَّا كَانُوا يُعْطُونَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَيْهِ، قَالَ عُمَرُ ﷺ: فَلَمَّا رَأَيْتُ رَأْيَ أَبِي بَكْرٍ قَدْ شُرِحَ؛ عَلِمْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: عِمْرَانُ الْقَطَّانُ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيثِ، وَهَذَا الْحَدِيثُ خَطَأٌ، وَالَّذِي قَبْلَهُ الصَّوَابُ حَدِيثُ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. [الصَّحِيحَةُ (٣٠٣)].

3094. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Amr bin Ashim mengatakan dari Imran Abu Awwam al-Qathan dari Ma`mar dari Zuhri dari Anas bin Malik yang berkata, "Setelah Rasulullah saw. wafat sementara sebagian orang Arab berbalik menjadi murtad (dari kewajiban zakat), Umar bertanya, 'Wahai Abu Bakar, kenapa engkau memerangi orang Arab (yang ingkar zakat)? Abu Bakar r.a. menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah bersabda, *'Saya diperintahkan untuk memerangi orang (kafir) sehingga mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan saya adalah utusan Allah sementara mereka mendirikan shalat dan membayarkan zakat.'* Demi Allah, sekiranya mereka mengingkari zakat kambing yang sebelumnya telah mereka tunaikan kepada Rasulullah, maka saya akan memerangi mereka disebabkan keingkaran mereka itu.' Umar berkata, 'Tatkala saya meli-

؛ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ؛ إِلاَّ بِحَقِّهَا؟! قَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ: لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ، وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا. قَالَ عُمَرُ ﷺ: فَوَاللَّهِ؛ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ أَنَّ اللَّهَ — تَعَالَى — قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3093. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Muammal bin Fadhl mengatakan dari al-Walid dari Syu`aib bin Abu Hamzah dan Sufyan bin Uyainah, (ada yang mengatakan sanad yang lain selain Sufyan bin Uyainah), dari Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah yang berkata, 'Tatkala Abu Bakar telah menghimpun (orang-orang) untuk memerangi mereka (yang ingkar zakat), Umar bertanya, 'Wahai Abu Bakar, kenapa engkau memerangi mereka padahal Rasulullah saw. telah bersabda, *'Saya diperintahkan untuk memerangi orang (kafir) sehingga mereka mengikrarkan, 'Laa ilaha illallaah', dan siapa yang mengatakan, 'Laa ilaha illallaah', maka harta dan jiwa mereka terlindung dari saya (untuk diperangi), kecuali dengan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Islam.'*

Abu Bakar r.a. berkata, 'Demi Allah, saya sungguh akan memerangi siapa yang memisahkan antara (kewajiban) shalat dan zakat karena sesungguhnya zakat itu adalah hak harta. Demi Allah, sekiranya mereka mengingkari zakat kambing yang sebelumnya telah mereka tunaikan kepada Rasulullah, maka saya akan memerangi mereka disebabkan keingkaran mereka itu.' Umar berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya saya mengetahui bahwa Allah telah memberi petunjuk kepada Abu Bakar untuk perang (terhadap yang mengingkari zakat) dan saya yakin bahwa itu benar." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٠٩٤ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ،

hat pendapat Abu Bakar yang diberi hidayah, saya yakin bahwa itu benar.'"

Abu Abdurrahman berkata, 'Imran al-Qathan tidak kuat ingatannya dalam menghafal hadits. Hadits ini salah dan yang benar adalah hadits sebelumnya yang diriwayatkan dari Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas`ud dari Abu Hurairah." **[*Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 303]**

٣٠٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ. ح. وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَمَنْ قَالَهَا؛ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ؛ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ. [ق].

3095. **(Shahih)** Ahmad bin Muhammad al-Mughirah mengabarkan bahwa Utsman mengatakan dari Syu`aib dari Zuhri: (dari jalur lain) dari Amr bin Utsman dari Sa`id bin Katsir dari bapaknya dari Syu`aib dari Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Saya diperintahkan untuk memerangi orang (kafir) sehingga mereka mengikrarkan, 'Laa ilaha illallaah' dan siapa yang mengatakan, 'Laa ilaha illallaah', maka harta dan jiwa mereka terlindung dari saya (untuk diperangi), kecuali dengan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Islam, sementara (dalam kondisi selain itu) maka perhitungannya terserah kepada Allah.'"* **[Muttafaq `alaih]**

٣٠٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ. [المِشْكَاةُ (٣٨٢١)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٢٦٢)].

3096. **(Shahih)** Harun bin Abdullah dan Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Humaid dari Anas dari Rasulullah saw. yang bersabda, *"Berjihadlah memerangi orang-orang musyrik dengan harta, tangan, dan lidah kalian."* **[*al-Misykaat* No. 3821 dan *Shahiih Abu Dawud* No. 1262]**

Bab Ke-2

التَّشْدِيدُ فِي تَرْكِ الْجِهَادِ

Peringatan Keras terhadap Orang yang Meninggalkan Jihad

٣٠٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا وُهَيْبٌ يَعْنِي ابْنَ الْوَرْدِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِغَزْوٍ؛ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ نِفَاقٍ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٢٦٠)، م].

3097. **(Shahih)** Abduh bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Salamah bin Sulaiman mengatakan dari Ibnu al-Mubarak dari Wuhaib, yaitu Ibnu Ward, dari Amr bin Muhammad bin Munkadir dari Sumai dari Abu Shalih dari Abu Hurairah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang meninggal dunia dalam kondisi belum pernah berjihad atau belum pernah berniat untuk berjihad maka ia meninggal dalam kondisi berada di atas salah satu cabang kemunafikan."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1260 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-3

الرُّخْصَةُ فِي التَّخَلُّفِ عَنْ السَّرِيَّةِ

Keringanan Meninggalkan Pasukan Perang

٣٠٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْوَزِيرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ عُفَيْرٍ، عَنْ اللَّيْثِ، عَنِ ابْنِ مُسَافِرٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْلَا أَنَّ رِجَالًا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ لَا تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَلَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ؛ مَا تَخَلَّفْتُ عَنْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ. [ق].

3098. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya bin al-Wazir bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu Ufair mengatakan dari al-Laits dari Ibnu Musafir dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sekiranya bukanlah karena laki-laki Mukmin yang tidak rela berpaling dari (pasukan) saya sedangkan saya tidak mendapatkan sesuatu yang bisa membawa mereka (untuk berjihad), tentulah saya tidak akan meninggalkan seorang pasukan pun untuk tidak ikut berjihad fi sabilillah. Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sungguh saya berharap agar terbunuh (syahid) di jalah Allah kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi, kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi, kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-4

فَضْلُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ

Keutamaan Orang yang Berjihad di Atas Orang yang Tidak Berjihad

٣٠٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ جَالِسًا، فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ﴾، ﴿وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ﴾ فَجَاءَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ يُمْلِّهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ أَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ وَفَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي، فَثَقُلَتْ عَلَيَّ، حَتَّى ظَنَنْتُ أَنْ سَتُرْضَّ فَخِذِي، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ: ﴿غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ هَذَا لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ يَرْوِي عَنْهُ عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، وَعَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ لَيْسَ بِثِقَةٍ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (٢٢٦٤)، خ].

3099. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Bisyr, yaitu Ibnu al-Mufadhdhal, mengatakan dari Abdurrahman bin Ishaq dari Zuhri dari Sahl bin Sa`id yang berkata, "Saya melihat Marwan bin al-Hakam sedang duduk lalu saya datang dan duduk bersamanya. Kemuduan ia mengatakan kepada kami bahwa Zaid bin Tsabit meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. menerima wahyu surah an-Nisaa' ayat 95, *'Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berpe-*

rang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya."

Lalu datanglah Ibnu Ummu Maktum sambil mendiktekan ayat ini kepada saya, lantas ia berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya saya sanggup berjihad sungguh saya akan berjihad.' Saat itu ia duduk di atas paha saya sehingga saya merasa berat sampai saya menyangka bahwa paha saya akan patah. Kemudian terungkaplah kabar gembira baginya (dalam firman Allah SWT), *'Tanpa mempunyai uzur (halangan).'"*

Abu Abdurrahman berkata, "Abdurrahman bin Ishaq kualitasnya (nilai kepribadiannya) tidak buruk. Ali Ali bin Mushir dan Abu Mu`awiyah meriwayatkan dari Abdurrahman bin Ishaq ini. Adapun Abdul Wahid bin Ziyad yang meriwayatkan dari Nu`man bin Sa`id adalah seorang yang tidak *tsiqah* (terpercaya)." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2264 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٣١٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمْلَى عَلَيْهِ؛ ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ﴾، قَالَ: فَجَاءَهُ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَهُوَ يُمِلُّهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ أَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ، وَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ؛ وَفَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي، حَتَّى هَمَّتْ تَرُضُّ فَخِذِي، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: ﴿غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾. [خ، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3100. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Abdullah mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`id mengatakan dari bapaknya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Sahl bin Sa`id yang berkata, "Saya melihat Marwan duduk dalam masjid, saya lalu mendatanginya dan duduk di sampingnya. Ia memberitakan bahwa Zaid bin Tsabit meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. mendiktekan kepadanya ayat, *'Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya.'* **(an-Nisaa': 95)** Datanglah Ibnu Ummu Maktum sambil mendiktekan ayat ini kepada saya, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, sekiranya saya sanggup berjihad sungguh saya akan berjihad.' Ibnu Ummu Maktum ini buta. Waktu itu ia duduk di atas paha saya sehingga saya menyangka bahwa paha saya akan patah. Allah menurunkan wahyu kepada Rasulullah lalu dikabarkan kepada Ibnu Ummu Maktum ini, yaitu firman Allah, *'Tanpa mempunyai uzur (halangan).'"* **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣١٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا، قَالَ: ائْتُونِي بِالْكَتِفِ وَاللَّوْحِ، فَكَتَبَ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ﴾، وَعَمْرُو بْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ خَلْفَهُ، فَقَالَ: هَلْ لِي رُخْصَةٌ؟ فَنَزَلَتْ: ﴿غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾. [المِصْدَرُ نَفْسُهُ، ق].

3101. **(Shahih)** Nashr bin Ali mengabarkan bahwa Mu`tamir mengatakan dari bapaknya dari Ishaq dari al-Bara yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda yang maknanya, *"Berikanlah saya lempengan tulang dan kayu."* Lalu beliau menulis firman Allah, *"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur*

(halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya." **(an-Nisaa': 95)** Amr bin Ummu Maktum di belakang beliau lalu bertanya, "Adakah keringanan bagi saya?" Diturunkanlah firman Allah SWT, *"Tanpa mempunyai uzur (halangan)."* **[Sumber yang sama dan Muttafaq `alaih]**

٣١٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ﴾؛ جَاءَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَكَانَ أَعْمَى، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَكَيْفَ بِيَ وَأَنَا أَعْمَى؟ قَالَ: فَمَا بَرِحَ، حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3102. **(Shahih)** Muhammad bin Ubaid mengabarkan bahwa Abu Bakar bin Ayyasy mengatakan dari Abu Ishaq dari al-Bara yang berkata, "Tatkala turun surah an-Nisaa' ayat 95, *'Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya',* datanglah Ibnu Ummu Maktum yang matanya buta. Ia bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana hukumnya atas saya sedangkan saya buta?' Ia tetap di sana sampai turun ayat, *'Tanpa mempunyai uzur (halangan).'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-5

الرُّخْصَةُ فِي التَّخَلُّفِ لِمَنْ لَهُ وَالِدَانِ

Keringanan untuk Tidak Ikut Berjihad bagi yang Memiliki Kedua Orang Tua

٣١٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ قَالَا حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ؟ فَقَالَ: أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ. [ابْنُ مَاجَه (٢٧٨٢)، ق].

3103. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan dari Yahya bin Sa`id dari Sufyan dari Syu`bah dari Habib bin Abu Tsabit dari Abu al-Abbas dari Abdullah bin Amr yang berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah saw. minta izin untuk ikut berjihad, Rasulullah saw. lantas bertanya, 'Apakah kedua orang tuamu (masih) hidup?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Maka berjihadlah (berbaktilah) kepada keduanya.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2782 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-6

الرُّخْصَةُ فِي التَّخَلُّفِ لِمَنْ لَهُ وَالِدَةٌ

Keringanan untuk Tidak Ikut Berjihad bagi Orang yang Memiliki Ibu

٣١٠٤ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ طَلْحَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ السُّلَمِيِّ، أَنَّ جَاهِمَةَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَدْتُ أَنْ أَغْزُوَ، وَقَدْ جِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ؟ فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَالْزَمْهَا؛ فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ رِجْلَيْهَا. [ابْنُ مَاجَه (٢٧٨١)].

3104. **(Hasan Shahih)** Abdul Wahhab bin Abdul Hakam al-Warraq mengabarkan bahwa Hajjaj dari Ibnu Juraij dari Muhammad bin Thalhah, ia adalah Ibnu Abdullah bin Abdurrahman, dari bapaknya Thalhah dari Mu`awiyah bin Jahimah as-Sulamiy

yang meriwayatkan bahwa Jahimah datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya ingin berperang dan saya datang untuk minta pertimbangan kepada engkau." Rasulullah saw. kemudian bertanya, "Apakah kamu punya ibu?" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah saw. lantas bersabda, "Maka senantiasalah berbakti kepadanya karena surga itu berada di bawah telapak kakinya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2781]**

Bab Ke-7

فَضْلُ مَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ

Keutamaan Orang yang Berjihad dengan Diri dan Harta

٣١٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ، ثُمَّ مَنْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ، ثُمَّ مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ؛ يَتَّقِي اللَّهَ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٩٧٨)، ق].

3105. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Baqiyah mengatakan dari al-Zubaidi dari al-Zuhri dari Atha bin Yazid dari Abu Sa`id al-Khudri yang meriwayatkan bahwa seorang laki-laki menemui Rasulullah dan bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa manusia yang paling mulia?" Rasulullah saw. menjawab, "*Siapa yang berjihad fi sabilillah dengan diri dan hartanya.*" Laki-laki ini bertanya lagi, "Kemudian siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Kemudian Mukmin mana saja yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjaga dirinya dari berbuat jahat terhadap orang lain.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3978 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-8

فَضْلُ مَنْ عَمِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَلَى قَدَمِهِ

Keutamaan Orang yang Berjihad Tanpa Kendaraan

٣١٠٦ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَامَ تَبُوكَ يَخْطُبُ النَّاسَ، وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى رَاحِلَتِهِ، فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ وَشَرِّ النَّاسِ؟! إِنَّ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ رَجُلًا عَمِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَلَى ظَهْرِ فَرَسِهِ، أَوْ عَلَى ظَهْرِ بَعِيرِهِ، أَوْ عَلَى قَدَمِهِ، حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمَوْتُ، وَإِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ رَجُلًا فَاجِرًا، يَقْرَأُ كِتَابَ اللَّهِ، لَا يَرْعَوِي إِلَى شَيْءٍ مِنْهُ.

3106. **(Sanadnya Dhaif)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair dari Abu al-Khaththab dari Abu Sa`id al-Khudri yang berkata, "Sewaktu Perang Tabuk, Rasulullah saw. berkhutbah sambil menyandarkan punggung beliau ke unta tunggangannya dan bersabda, '*Maukah kalian saya beritahukan tentang manusia yang paling baik dan manusia yang paling buruk? Sesungguhnya manusia yang paling baik adalah orang yang berjuang (berjihad) fi sabilillah di atas kuda, keledai, atau tanpa kendaraan sampai terbunuh. Seburuk-buruk manusia adalah orang yang hanyut dalam kemaksiatan dan ia membaca Kitab Allah, tetapi tidak mematuhi (tuntunan)nya.*"

٣١٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَا يَبْكِي أَحَدٌ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ؛ فَتَطْعَمَهُ

صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَا يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِ مُسْلِمٌ قَتَلَ كَافِرًا، ثُمَّ سَدَّدَ وَقَارَبَ، وَلَا يَجْتَمِعَانِ فِي جَوْفِ مُؤْمِنٍ؛ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَفَيْحُ جَهَنَّمَ، وَلَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ؛ الإِيمَانُ وَالْحَسَدُ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٦٧)].

3109. **(Hasan)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak akan berkumpul (masuk) ke dalam neraka seorang Muslim yang membunuh seorang kafir (di medan jihad) lalu ia meluruskan diri (menghindari kemaksiatan) dan mendekatkan diri (kepada Allah). Tidak akan pernah berkumpul dalam perut seorang Mukmin debu jihad fi sabilillah dengan percikan api Jahannam. Tidak akan pernah berkumpul dalam hati seorang hamba antara iman dan hasad."* **[At-Ta`liiq ar-Raghiib (2/167)]**

٣١١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ اللَّجْلَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا، وَلَا يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالإِيمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا. [المِشْكَاةُ (٣٨٢٨)، التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٦٨)].

3110. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Suhail dari Shafwan bin Abu Yazid dari Qa`qa bin al-Lajlaj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. yang bersabda, *"Kabut jihad fi sabilillah dan asap neraka Jahannam itu tidak akan berkumpul dalam rongga (tenggorokan) seorang hamba selamanya. Sifat bakhil dan iman itu juga tidak akan pernah berkumpul dalam hati seorang hamba*

النَّارُ؛ حَتَّى يُرَدَّ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ أَبَدًا. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٦٦)].

3107. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ja`far bin Aun mengatakan dari Mismar dari Muhammad bin Abdurrahman dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah yang berkata, "Seseorang yang menangis karena takut kepada Allah itu mustahil akan ditelan oleh api neraka sampai air susu kembali masuk ke dalam payudaranya dan kabut jihad *fi sabilillah* tidak akan pernah bersatu dalam tenggorokan seorang Muslim dengan kabut (asap) neraka Jahannam selamanya." **[At-Ta`liiq ar-Raghiib (2/166)]**

٣١٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ - تَعَالَى -، حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدُخَانُ نَارِ جَهَنَّمَ. [التِّرْمِذِيُّ (١٦٩٩)].

3108. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan dari Ibnu al-Mubarak dari al-Mas`udi dari Muhammad bin Abdurrahman dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah dari Nabi saw. yang bersabda, *"Tidak akan masuk neraka Jahannam seorang yang menangis karena takut kepada Allah sampai air susu kembali masuk ke dalam payudaranya dan kabut jihad fi sabilillah itu tidak akan pernah bersatu dengan kabut (asap) neraka Jahannam selamanya."* **[Sunan at-Tirmidzi No. 1699]**

٣١٠٩ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي

selamanya." **[*al-Misykaat* No. 3828 dan *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/168)]**

٣١١١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ اللَّجْلَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي وَجْهِ رَجُلٍ أَبَدًا، وَلَا يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالإِيمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3111. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Suhail bin Abu Shalih dari Shafwan bin Sulaim dari Khalid bin al-Lajlaj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. yang bersabda, *"Kabut jihad fi sabilillah dan asap neraka Jahannam itu tidak akan pernah berkumpul pada wajah (diri) seseorang selamanya. Sifat bakhil dan iman itu tidak akan berkumpul dalam hati seorang hamba selamanya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣١١٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ اللَّجْلَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ، وَلَا يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالإِيمَانُ فِي جَوْفِ عَبْدٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3112. **(Shahih)** Muhammad bin Amir mengabarkan bahwa Manshur bin Salamah mengatakan dari al-Laits bin Sa`id dari Ibnu al-Had dari Suhail bin Abu Shalih dari Shafwan bin Abu Yazid dari al-Qa`qa bin al-Lajlaj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kabut jihad fi sabilillah dan asap neraka Jahannam itu tidak akan pernah berkumpul dalam rongga (tenggorokan) seorang hamba selamanya. Sifat bakhil dan iman itu tidak akan pernah berkumpul dalam rongga (dada) seorang hamba selamanya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣١١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَرْعَرَةُ بْنُ الْبِرِنْدِ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ اللَّجْلَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ أَبَدًا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3113. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Ar`arah bin Birind dan Ibnu Abu Adi mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Shafwan bin Abu Yazid dari Hushain bin al-Lajlaj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. yang bersabda, *"Kabut jihad fi sabilillah dan asap neraka Jahannam itu tidak akan pernah berkumpul dalam tenggorokan seorang Muslim selamanya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣١١٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي شُعَيْبُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ اللَّجْلَاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مَنْخَرَيْ مُسْلِمٍ، وَلَا يَجْتَمِعُ شُحٌّ وَإِيمَانٌ فِي قَلْبِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3114. **(Shahih)** Syu`aib bin Yusuf mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Shafwan bin Abu Yazid dari Hushain bin al-Lajlaj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kabut jihad fi sabilillah dan asap neraka*

Jahannam itu tidak akan pernah berkumpul dalam tenggorokan seorang Muslim. Sifat bakhil dan iman itu tidak akan pernah berkumpul dalam hati seorang Muslim." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣١١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ اللَّجْلَاجِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: لَا يَجْمَعُ اللَّهُ ﷻ غُبَارًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدُخَانَ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، وَلَا يَجْمَعُ اللَّهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ؛ الْإِيمَانَ بِاللَّهِ وَالشُّحَّ جَمِيعًا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3115. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan dari Syu`aib dari al-Laits dari Abdullah bin Abu Ja`far dari Shafwan bin Abu Yazid dari Abu al-Ala bin al-Lajlaj yang meriwayatkan bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Allah SWT tidak akan pernah mengumpulkan kabut jihad *fi sabilillah* dengan asap neraka Jahannam dalam rongga (tenggorokan) seorang Mukmin. Dia juga tidak akan menyatukan iman kepada Allah dengan sifat bakhil dalam hati seorang Mukmin." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-9

ثَوَابُ مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Pahala bagi Orang yang Kakinya Berdebu karena (Berjihad) Fi Sabilillah

٣١١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: لَحِقَنِي عَبَايَةُ بْنُ رَافِعٍ، وَأَنَا مَاشٍ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ؛ فَإِنَّ خُطَاكَ هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ سَمِعْتُ أَبَا عَبْسٍ يَقُولُ: قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ فَهُوَ حَرَامٌ عَلَى النَّارِ. [التِّرْمِذِيُّ (١٦٩٨)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١١٨٣)].

3116. **(Shahih)** Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Walid bin Muslim mengatakan dari Yazid bin Abu Maryam yang berkata, "Abayah bin Rafi menemui saya ketika saya pergi shalat Jum`at lalu ia berkata, 'Ada kabar gembira, sesungguhnya setiap gerak langkahmu ini *fi sabilillah.* Saya telah mendengar Abu Abbas mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang kakinya berdebu fi sabilillah, maka ia diharamkan atas api neraka.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1698 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1183]**

Bab Ke-10

ثَوَابُ عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ

Pahala bagi Mata yang Tidak Tidur Malam Hari (ketika Jihad) Fi Sabilillah

٣١١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِصْمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شُرَيْحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ شُمَيْرٍ الرُّعَيْنِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ التُّجِيبِيَّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا رَيْحَانَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: حُرِّمَتْ عَيْنٌ عَلَى النَّارِ؛ سَهِرَتْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٥٥)].

3117. **(Shahih)** Ishmah bin al-Fadhl mengabarkan bahwa Zaid bin Hubab mengatakan dari Abdurrahman bin Syuraih dari Muhammad bin Syumair ar-Ru`aini dari Abu Ali at-Tujibi mendengar Abu Raihanah berkata saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Diharamkan atas neraka (menelan) mata yang tidak tidur malam hari (ketika jihad) fi sabilillah."* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/155)]**

Bab Ke-11

فَضْلُ غَدْوَةٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Keutamaan Perjalanan Pagi Hari pada Jihad Fi Sabilillah

٣١١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْغَدْوَةُ وَالرَّوْحَةُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَفْضَلُ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١١٨٢)، ق].

3118. **(Shahih)** Abdah bin Abdullah mengabarkan bahwa Husain bin Ali mengatakan dari Zaidah dari Sufyan dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa`id bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perjalanan pagi dan sore hari pada (jihad) fi sabilillah itu lebih baik dari dunia dan isinya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1182 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-12

فَضْلُ الرَّوْحَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Keutamaan Perjalanan Sore Hari pada Jihad Fi Sabilillah

٣١١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ بْنُ شَرِيكٍ الْمَعَافِرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ رَوْحَةٌ؛ خَيْرٌ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَغَرَبَتْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٥/٤)، م].

3119. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Sa`id bin Abu Ayyub dari Syurahbil bin Syarik al-Mu`afiri dari Abu Abdurrahman al-Hubuli mendengar Abu Ayyub al-Anshari berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perjalanan pagi dan sore hari pada (jihad) fi sabilillah itu lebih baik dari (dunia) yang matahari terbit dan tenggelam di atasnya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/4) dan *Shahiih Muslim*]**

٣١٢٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَوْنُهُ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ وَالْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الأَدَاءَ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥١٨)، غَايَةُ الْمَرَامِ (٢١٠)].

3120. **(Hasan)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Abdullah bin al-Mubarak dari Muhammad bin Ajlan dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah dari Nabi saw. yang bersabda, *"Tiga insan yang berhak mendapatkan pertolongan Allah, yaitu mujahid fi sabilillah, orang yang menikah untuk memelihara dirinya dari maksiat, dan budak yang (tidak lari) ingin memerdekakan dirinya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2518 dan *Ghaayatul Maraam* No. 210]**

Bab Ke-13

الْغُزَاةِ وَفْدُ اللَّهِ تَعَالَى

Orang-Orang yang Berjihad adalah Tamu Allah SWT

٣١٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ سُهَيْلَ بْنَ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَفْدُ اللَّهِ

عَزَّوَجَلَّ ثَلَاثَةٌ: الْغَازِي، وَالْحَاجُّ، وَالْمُعْتَمِرُ. [المِشْكَاةُ (٢٥٣٧)، التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (٢/١٦٥)، الصَّحِيْحَةُ (١٨٢٠)].

3121. **(Shahih)** Isa bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Makhramah dari bapaknya dari Suhail bin Abu Shalih dari bapak saya berkata saya mendengar Abu Hurairah berkata Rasulullah saw. bersabda, *"Tamu Allah itu ada tiga, yaitu orang yang berperang (berjihad), orang yang menunaikan haji, dan orang yang melaksanakan umrah."* **[*al-Misykaat* No. 2537, *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/165), dan *Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 1820]**

Bab Ke-14

مَا تَكَفَّلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ لِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ

Jaminan Allah terhadap Orang yang Berjihad Fi Sabilillah

٣١٢٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: تَكَفَّلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلاَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ، وَتَصْدِيقُ كَلِمَتِهِ، بِأَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد (٢٢٥٣)].

3122. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah SWT menjamin setiap mujahid di jalan-Nya yang keluar hanya (dengan niat) untuk berjihad di jalan-Nya dan membenarkan firman-Nya, dengan memasukkannya ke dalam surga atau menggembalikannya ke tempat tinggalnya yang ia tinggalkan (ketika pergi perang), beserta apa yang mereka dapatkan dari pahala atau harta rampasan perang."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2253]**

٣١٢٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ مَوْلَى ابْنِ أَبِي ذُبَابٍ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: انْتَدَبَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ لِمَنْ يَخْرُجُ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلاَّ الإِيمَانُ بِي وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِي، أَنَّهُ ضَامِنٌ حَتَّى أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ بِأَيِّهِمَا كَانَ؛ إِمَّا بِقَتْلٍ أَوْ وَفَاةٍ، أَوْ أَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَالَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. [ق].

3123. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Sa`id dari Atha bin Mina, budak Ibnu Abu Zubab, dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Allah SWT menjamin setiap orang yang pergi berjihad fi sabilillah hanya karena iman kepada-Nya dan untuk berjihad fi sabilillah bahwa ia terjamin sampai masuk surga dengan cara apa saja ia wafat, baik dibunuh (di medan jihad) atau wafat biasa, atau ia dijamin dengan mengembalikannya ke kediaman yang mereka tinggalkan (ketika pergi perang), beserta apa yang mereka dapatkan dari limpahan pahala atau harta rampasan perang."* **[Muttafaq `alaih]**

٣١٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ -؛ كَمَثَلِ الصَّائِمِ،

الْقَائِمِ، وَتَوَكَّلَ اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِهِ؛ بِأَنْ يَتَوَفَّاهُ، فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرْجِعَهُ سَالِمًا؛ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. [ق].

3124. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Syu`aib dari al-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Perumpamaan mujahid fi sabilillah seperti orang yang puasa serta melakukan qiyamul lail dan Allah menjamin setiap mujahid fi sabilillah dengan mewafatkannya lalu memasukkannya ke surga atau dengan mengembalikannya dengan selamat, beserta apa yang mereka dapatkan dari pahala atau harta rampasan perang."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-15

ثَوَابِ السَّرِيَّةِ الَّتِي تُخْفِقُ

Pahala bagi Pasukan Perang yang Gagal

٣١٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، وَذَكَرَ آخَرَ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيُصِيبُونَ غَنِيمَةً؛ إِلَّا تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ مِنَ الْآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ، فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً؛ تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ. [ابْنُ مَاجه (٢٧٨٥)، م].

3125- **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Haywah, ada yang mengatakan sanad yang lain selain Haywah, dari Abu Hani al-Khaulani dari Abu Abdurrahman al-Hubuli dari Abdullah bin Amr yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Tidaklah ada seorang mujahid pun yang berperang fi sabilillah lalu mendapatkan harta rampasan perang, melainkan (harta rampasan perang) itu merupakan pendahuluan dari dua pertiga pahala mereka di akhirat dan tinggallah bagi mereka sepertiganya (lagi di akhirat). Namun jika mereka tidak mendapatkan harta rampasan perang maka sempurnalah pahala mereka."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2785, *Shahiih Muslim*]**

٣١٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا يَحْكِيهِ، عَنْ رَبِّهِ ﷻ، قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي خَرَجَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي؛ ضَمِنْتُ لَهُ أَنْ أَرْجِعَهُ - إِنْ أَرْجَعْتُهُ - بِمَا أَصَابَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَإِنْ قَبَضْتُهُ غَفَرْتُ لَهُ وَرَحِمْتُهُ. [ق، أَبِي هُرَيْرَةَ، مَضَى (٣١٢٦)].

3126. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Yunus dari al-Hasan dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw. menyampaikan firman Allah SWT, *"Barangsiapa di antara hamba-hamba-Ku yang keluar untuk berjihad di jalan-Ku dengan mengharapkan keridhaan-Ku maka Aku akan menjaminnya dengan mengembalikannya (pulang) jika Aku inginkan beserta pahala atau harta rampasan perang. Namun jika Aku mewafatkannya maka Aku akan mengampuni dan merahmatinya."* **[Muttafaq `alaih dari Abu Hurairah dan telah disebutkan pada hadits No. 3123]**

Bab Ke-16

مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Perumpamaan Mujahid Fi Sabilillah

٣١٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنِ

ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ، الْقَائِمِ الْخَاشِعِ، الرَّاكِعِ، السَّاجِدِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٧٩)].

3127. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan dari Ibnu al-Mubarak dari Ma`mar dari al-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perumpamaan mujahid fi sabilillah seperti orang yang berpuasa, orang yang melakukan qiyamul lail, orang yang khusyu, orang yang ruku`, dan orang yang sujud."* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/179)]**

Bab Ke-17

مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Bandingan Pahala Jihad Fi Sabilillah

٣١٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حُصَيْنٍ، أَنَّ ذَكْوَانَ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ؟ قَالَ: لَا أَجِدُهُ! هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ تَدْخُلُ مَسْجِدًا، فَتَقُومُ لَا تَفْتُرُ، وَتَصُومُ لَا تُفْطِرُ، قَالَ: مَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ؟!. [خ (٢٧٨٥)].

3128. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Hammam dari Muhammad bin Juhadah dari Abu Hushain dari Zakwan yang meriwayatkan bahwa Abu Hurairah menceritakan, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Tunjukkanlah kepada saya satu perbuatan yang sebanding dengan jihad.' Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak ada! Apakah kamu sanggup ketika mujahid pergi (berjihad), kamu masuk masjid lalu berdiri (shalat) tanpa henti dan berpuasa tanpa berbuka?'* Laki-laki itu menjawab, 'Siapa yang akan sanggup melakukan itu?!'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 2785]**

٣١٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ أَبِي مُرَاوِحٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّهُ سَأَلَ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ خَيْرٌ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. [ق].

3129. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim mengabarkan dari Syu`aib dari al-Laits dari Ubaidullah bin Abu Ja`far dari Urwah dari Abu Murawih dari Abu Dzar bahwa ia bertanya kepada Nabi saw. tentang amal yang paling baik, maka Rasulullah menjawab, *"Iman kepada Allah dan jihad fi sabilillah."* **[Muttafaq `alaih]**

٣١٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ، قَالَ، ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ، ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ. [ق].

3130. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Ibnu al-Musayyab dari Abu Hurairah yang berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah tentang amal yang paling mulia, beliau menjawab, *'Iman kepada Allah.'* Selanjutnya laki-laki itu bertanya lagi, 'Berikutnya apa?' Rasulullah saw. menjawab, *'Jihad fisabilillah.'* Ia bertanya lagi, 'Selanjutnya apa?' Beliau menjawab, *'Haji yang mabrur.'*" **[Muttafaq `alaih]**

بْنِ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ الْقَاسِمِ بْنِ سُمَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَقَامَ الصَّلَاةَ، وَآتَى الزَّكَاةَ، وَمَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا؛ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ، هَاجَرَ أَوْ مَاتَ فِي مَوْلِدِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَا نُخْبِرُ بِهَا النَّاسَ؛ فَيَسْتَبْشِرُوا بِهَا؟! فَقَالَ: إِنَّ لِلْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ، بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ؛ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ، وَلَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ - وَلَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ، وَلَا تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا بَعْدِي -؛ مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ؛ وَلَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ.

3132. **(Sanadnya Hasan)** Harun bin Muhammad bin Bakkar bin Bilal mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa bin Qasim bin Sumai mengatakan dari Zaid bin Waqid dari Busyr bin Abdullah dari Abu Idris al-Khaulani dari Abu Darda bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Siapa yang mendirikan shalat, membayar zakat, dan wafat sementara ia tidak syirik kepada Allah, maka ia berhak mendapatkan ampunan Allah baik ia berhijrah atau wafat di tempat lahirnya."* Kemudian sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau memberitahukannya kepada orang-orang agar mereka mendapatkan kabar gembira?" Selanjutnya Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya surga itu memiliki seratus derajat dan jarak antara derajat satu dengan yang lainnya itu sejauh langit dan bumi yang dipersiapkan Allah untuk mujahid fi sabilillah. Seandainya bukanlah karena memberatkan kaum Muslimin sementara saya tidak bisa memberikan kendaraan yang akan membawa mereka (ke medan jihad) dan*

Bab Ke-18

دَرَجَةُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

Derajat Mujahid Fi Sabilillah

٣١٣١ - (صَحِيحٌ) قَالَ: الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هَانِئٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُبُلِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ! مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا؛ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، قَالَ: فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ! قَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَفَعَلَ، ثُمَّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ؛ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. [م (٦/٣٧)].

3131. **(Shahih)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan dari Ibnu Wahb dari Abu Hani dari Abu Abdurrahman al-Jubuli dari Abu Sa`id al-Khudri yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai Abu Sa`id, siapa yang ridha Allah sebagai tuhan(nya), Islam sebagai agama(nya), dan Muhammad sebagai nabi(nya) maka ia berhak masuk surga.'* Abu Sa`id terharu mendengarnya lantas berkata, 'Ulangilah ucapan itu wahai Rasulullah.' Rasulullah saw. lantas mengulanginya, selanjutnya beliau bersabda, *'Selain itu ada satu amal yang akan mengangkat derajat seorang hamba seratus derajat dalam surga yang jarak antara derajat satu dengan lainnya itu sejauh langit dan bumi.'* Abu Sa`id bertanya, 'Apakah amalan itu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Jihad fi sabilillah, jihad fi sabilillah."* **[*Shahiih Muslim* (6/37)]**

٣١٣٢ - (حَسَنُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدِ

karena ketidakrelaan mereka untuk tidak ikut berperang bersama saya, tentulah saya tidak akan meninggalkan seorang pasukan pun (tidak ikut berjihad) dan sungguh saya berharap agar terbunuh (syahid) di jalah Allah kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi."

Bab Ke-19

مَا لِمَنْ أَسْلَمَ وَهَاجَرَ وَجَاهَدَ

Pahala bagi Orang yang Masuk Islam, Berhijrah, dan Berjihad

٣١٣٣ - (صَحِيحٌ) قَالَ: الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ الْجَنْبِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَنَا زَعِيمٌ — وَالزَّعِيمُ: الْحَمِيلُ - لِمَنْ آمَنَ بِي، وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَأَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي، وَأَسْلَمَ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ، وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرَفِ الْجَنَّةِ؛ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؛ فَلَمْ يَدَعْ لِلْخَيْرِ مَطْلَبًا، وَلَا مِنَ الشَّرِّ مَهْرَبًا، يَمُوتُ حَيْثُ شَاءَ أَنْ يَمُوتَ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٧٣)].

3133. **(Shahih)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Abu Hani dari Amr bin Malik al-Janbi dari Fadhalah bin Ubaid bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Saya menjamin siapa saja yang percaya kepada saya, berserah diri, dan berhijrah, dengan jaminan sebuah rumah di pinggiran surga dan sebuah rumah di tengah-tengah surga. Saya juga menjamin siapa saja yang percaya kepada saya, berserah diri, dan berjihad fi sabilillah dengan jaminan sebuah rumah di pinggiran surga, sebuah rumah di tengah-tengah surga, dan sebuah rumah di tempat tertinggi di surga. Barangiapa yang melakukan hal itu, selalu mencari kebaikan dan menjauhi keburukan, maka ia akan wafat dalam keadaan bagaimana pun yang ia inginkan."* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/173)]**

٣١٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُقَيْلٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُقَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ سَبْرَةَ بْنِ أَبِي فَاكِهٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لابْنِ آدَمَ بِأَطْرُقِهِ، فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الإِسْلَامِ، فَقَالَ: تُسْلِمُ وَتَذَرُ دِينَكَ، وَدِينَ آبَائِكَ، وَآبَاءِ أَبِيكَ؟! فَعَصَاهُ، فَأَسْلَمَ! ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: تُهَاجِرُ، وَتَدَعُ أَرْضَكَ، وَسَمَاءَكَ، وَإِنَّمَا مَثَلُ الْمُهَاجِرِ كَمَثَلِ الْفَرَسِ فِي الطِّوَلِ؟! فَعَصَاهُ، فَهَاجَرَ! ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْجِهَادِ، فَقَالَ: تُجَاهِدُ، فَهُوَ جَهْدُ النَّفْسِ وَالْمَالِ، فَتُقَاتِلُ فَتُقْتَلُ، فَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ، وَيُقْسَمُ الْمَالُ؟! فَعَصَاهُ، فَجَاهَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؛ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ ﷻ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ قُتِلَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ ﷻ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ غَرِقَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ وَقَصَتْهُ دَابَّتُهُ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ. [المصدر نفسه].

3134. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Abu Nadhr Hasyim bin al-Qasim mengatakan dari Abu Uqail Abdullah bin Uqail dari Musa bin al-Musayyab dari Salim bin Abu al-Ja`ad dari dari Sabrah bin Abu Fakih bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya setan selalu duduk di setiap jalan (amal) untuk menyesatkan anak Adam. Setan duduk di jalan (masuk) Islam sambil berkata, 'Apa kamu rela*

masuk Islam dengan meninggalkan agamamu, agama bapakmu, dan agama nenek moyangmu?' Orang ini lantas berpaling dari hasutan itu dan masuk Islam. Selanjutnya setan itu duduk di jalan hijrah seraya berkata, 'Apa kamu rela berhijrah dengan meninggalkan tanah airmu dan langitmu? sesungguhnya orang yang berhijrah itu seperti kuda (yang terikat) dalam tali kekangnya.' Orang ini juga mengingkari hasutan itu dan berhijrah. Berikutnya setan itu duduk di jalan jihad dan berkata, 'Apa kamu rela berjihad padahal jihad itu mengorbankan jiwa dan harta? Jika kamu perang, kamu akan dibunuh. (Jika kamu terbunuh), istrimu akan dinikahi (orang lain), dan hartamu akan dibagi (diwariskan).' Orang ini meninggalkan hasutan itu lalu berjihad.'"

Rasulullah saw. kemudian bersabda, *'Barangsapa yang melakukan itu maka ia berhak dimasukkan Allah ke dalam surga. Jika ia dibunuh, ia juga berhak dimasukkan Allah ke dalam surga. Jika ia tenggelam, ia juga berhak dimasukkan Allah ke dalam surga. Jika ia terbanting oleh binatang tunggangannya (lalu wafat), ia berhak dimasukkan Allah ke dalam surga.'* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-20

فَضْلِ مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ

Keutamaan Menafkahkan Seluruh Harta Fi Sabilillah

٣١٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُحَدِّثُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ! هَذَا خَيْرٌ: فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! مَا عَلَى الَّذِي يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا مِنْ ضَرُورَةٍ؟! هَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا؟! قَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. [ق، مَضَى (٢٤٣٩)].

3135. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari bapaknya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menafkahkan seluruh hartanya fi sabilillah maka ia akan diseru dalam surga, 'Wahai hamba Allah, (amalanmu) ini bagus.' Jika ia merupakan orang yang mendirikan shalat maka ia akan dipanggil dari pintu shalat. Jika ia pernah berjihad maka ia akan diseru dari pintu jihad. Jika ia orang yang rajin bersedekah maka ia akan dipanggil dari pintu sedekah. Dan jika ia orang yang berpuasa maka ia akan diseru dari pintu Rayyan."* Abu Bakar bertanya, "Wahai Nabi Allah, bagaimana dengan orang yang berhak dipanggil dari setiap pintu? Apa ada orang yang diseru pada setiap pintu itu?" Rasulullah saw. menjawab, *"Ada, dan saya berharap (yakin) kamu termasuk golongan mereka."* **[Muttafaq `alaih dan telah disebutkan pada hadits No. 2439]**

Bab Ke-21

مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا

Berjihad untuk Meninggikan Agama Allah

٣١٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنَّ عَمْرَو

ثَلَاثَةٌ: رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ؛ لِيُقَالَ: فُلَانٌ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ؛ لِيُقَالَ: عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ؛ لِيُقَالَ قَارِئٌ؛ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ، فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ - قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَلَمْ أَفْهَمْ تُحِبُّ كَمَا أَرَدْتُ - أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا؛ إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنْ لِيُقَالَ: إِنَّهُ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ، فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ، فَأُلْقِيَ فِي النَّارِ. [م (٤٧/٦)].

3137. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Juraij dari Yunus bin Yusuf dari Sulaiman bin Yasar yang berkata, "Orang-orang berbeda dalam memanggil Abu Hurairah. Seseorang dari penduduk Syam bertanya, 'Wahai Syekh, ceritakanlah kepada saya tentang apa yang engkau dengar dari Rasulullah saw..' Abu Hurairah menjawab, 'Baiklah, saya mendengar Rasulullah bersabda, '*Orang yang pertama kali diputuskan perkaranya pada hari Kiamat ada tiga. (Pertama) orang yang mati syahid. Ia didatangkan lalu diingatkan dengan nikmat (Allah atasnya semasa di dunia), ia lantas mengakui-*

بْنَ مُرَّةَ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يُقَاتِلُ لِيُذْكَرَ! وَيُقَاتِلُ لِيَغْنَمَ! وَيُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ! فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا؛ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - عَزَّ وَجَلَّ -. [ابْنُ مَاجه (٢٧٨٣): ق].

3136. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah bahwa Amr bin Murrah mendengar dari Abu Wa'il dari Abu Musa al-Asy`ari yang berkata, "Seorang Arab Badui mendatangi Rasulullah lalu berkata, 'Ada orang yang berjihad untuk dipuji, ada yang berjihad untuk mendapatkan harta rampasan perang, dan ada juga yang berperang untuk memperlihatkan kehebatannya, maka siapa di antara mereka yang berjihad *fi sabilillah*?" Rasulullah saw. menjawab, "*Siapa yang berjihad untuk meninggikan agama Allah maka mereka itulah (yang berjihad) fi sabilillah.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2783 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-22

مَنْ قَاتَلَ لِيُقَالَ: فُلَانٌ جَرِيءٌ

Berjihad dengan Niat agar Dikatakan Pemberani

٣١٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: تَفَرَّقَ النَّاسُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ: أَيُّهَا الشَّيْخُ! حَدِّثْنِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَوَّلُ النَّاسِ يُقْضَى لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

nya. Allah SWT lalu bertanya, 'Apa yang kamu lakukan dengan nikmat-Ku itu?' Ia menjawab, 'Saya berjihad demi Engkau sehingga saya terbunuh sebagai syahid.' Allah berfirman, 'Kamu telah berdusta, sesungguhnya kamu berjihad agar dijuluki orang yang berani dan kamu telah mendapatkan julukan itu.' Kemudian (malaikat) diperintahkan untuk menyeret wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka.

(Kedua) orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an. Ia didatangkan lalu diingatkan dengan nikmat (Allah atasnya semasa di dunia), ia lantas mengakuinya. Allah SWT kemudian bertanya, 'Apa yang kamu lakukan dengan nikmat-Ku itu?' Ia menjawab, 'Saya telah menuntut ilmu dan mengajarkannya dan saya juga telah membaca Al-Qur'an demi Engkau.' Allah berfirman, 'Kamu telah berdusta, sesungguhnya kamu menuntut ilmu agar dikatakan orang yang pandai dan kamu membaca Al-Qur'an agar dijuluki orang yang mahir membacanya dan kamu telah mendapatkan julukan itu.' Kemudian (malaikat) diperintahkan untuk menyeret wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka.

(Ketiga) orang yang diberi kelapangan rezeki oleh Allah lalu ia menafkahkannya terhadap setiap orang yang berhak menerima zakat. Ia didatangkan lalu diingatkan dengan nikmat (Allah atasnya semasa di dunia), ia lantas mengakuinya. Allah SWT bertanya, 'Apa yang kamu lakukan dengan nikmat-Ku itu?' Ia menjawab, 'Saya telah menafkahkan harta demi Engkau pada setiap jalan yang Engkau ridhai (untuk menafkahkan harta di sana), Allah berfirman, 'Kamu telah berdusta, sesungguhnya kamu melakukannya agar dijuluki orang yang pemurah dan kamu telah mendapatkan julukan itu.' Kemudian (malaikat) diperintahkan untuk menyeret wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka." **[*Shahiih Muslim* (6/47)]**

Bab Ke-23

مَنْ غَزَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَمْ يَنْوِ مِنْ غَزَاتِهِ إِلاَّ عِقَالًا

Seorang yang Berjihad Fi Sabilillah dengan Hanya Berniat untuk Mendapatkan Tali Kekang Unta (Kiasan terhadap Harta)

٣١٣٨ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ غَزَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَلَمْ يَنْوِ إِلاَّ عِقَالًا؛ فَلَهُ مَا نَوَى. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3138. **(Hasan)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Jabalah bin Athiyah dari Yahya bin al-Walid bin Ubadah bin ash-Shamit dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang berperang fi sabilillah dengan hanya berniat untuk mendapatkan tali kekang kuda atau unta (kiasan terhadap harta) maka baginya (hanya) apa yang ia niatkan itu."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣١٣٩ -(حَسَنٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ غَزَا وَهُوَ لَا يُرِيدُ إِلاَّ عِقَالًا؛ فَلَهُ مَا نَوَى. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3139. **(Hasan)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Jabalah bin Athiyah dari Yahya bin al-Walid dari Ubadah bin ash-Shamit yang meriwayatkan bahwa Rasulullah

saw. bersabda, *"Siapa yang berjihad hanya untuk mendapatkan tali kekang kuda atau unta (kiasan terhadap harta) maka baginya (hanya) apa yang ia niatkan itu."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-24

مَنْ غَزَا يَلْتَمِسُ الأَجْرَ وَالذِّكْرَ

Orang yang Berjihad untuk Mendapatkan Pahala dan Pujian

٣١٤٠ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ هِلَالٍ الْحِمْصِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَّمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ، عَنْ شَدَّادٍ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلًا غَزَا يَلْتَمِسُ الأَجْرَ وَالذِّكْرَ؛ مَالَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا شَيْءَ لَهُ، فَأَعَادَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، يَقُولُ: لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا شَيْءَ لَهُ، ثُمَّ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ؛ إِلاَّ مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا، وَابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُهُ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (٦٣)، الصَّحِيحَةُ (٥٢)، صَحِيحُ التَّرْغِيبِ (٦/٦/١)].

3140. **(Hasan Shahih)** Isa bin Hilal al-Himshi mengabarkan bahwa Muhammad bin Himyar mengatakan dari Mu`awiyah bin Sallam dari Ikrimah bin Ammar dari Syaddad Abu Ammar dari Abu Umamah al-Bahili yang mengatakan bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi seraya bertanya, "Bagaimana menurut engkau jika seseorang berperang untuk mendapatkan pahala dan pujian sekaligus? Apakah imbalannya?" Rasulullah saw. menjawab, *"Ia tidak mendapatkan apa-apa."* Beliau mengulangnya tiga kali. Rasulullah menegaskan kepadanya, *"Ia tidak mendapatkan apa-apa."* Kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak akan menerima satu amalan pun melainkan dengan niat yang ikhlas kepada-Nya dan untuk mendapatkan keridhaan-Nya."* **[*Ahkaamul-Janaa'iz* No. 63, *ash-Shahihah* No. 52 dan *Shahih at-Targhiib* (1/6/6)]**

Bab Ke-25

ثَوَابُ مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ

Pahala bagi Orang yang Berjihad dengan Unta

٣١٤١ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حَجَّاجًا أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ يُخَامِرَ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ حَدَّثَهُمْ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فَوَاقَ نَاقَةٍ؛ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْقَتْلَ مِنْ عِنْدِ نَفْسِهِ صَادِقًا، ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ؛ فَلَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً؛ فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ؛ لَوْنُهَا كَالزَّعْفَرَانِ، وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ فَعَلَيْهِ طَابَعُ الشُّهَدَاءِ. [ابْنُ مَاجه (٢٧٩٢)].

3141. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Sulaiman bin Musa dari Malik bin Yukhamir dari Mu`adz bin Jabal yang meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa di antara laki-laki Muslim yang berperang fi sabilillah di atas unta maka ia berhak masuk surga. Barangsiapa yang berdoa kepada Allah agar syahid dengan niat yang benar-benar tulus dari dalam sanubarinya, kemudian ia mati biasa atau dibunuh maka ia (tetap) mendapatkan (pahala) syahid. Barang-*

siapa yang luka (ketika perang) fi sabilillah atau mendapatkan musibah apa pun maka luka itu di hari Kiamat akan berubah warnanya seperti za`faran dan baunya seperti wangi misk. Barangsiapa yang luka (ketika perang) fi sabilillah maka ia mendapatkan cap sebagai syuhada." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2792]**

Bab Ke-26

ثَوَابُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

Pahala bagi Orang yang Melempar Musuh dengan Panah (dalam Jihad) Fi Sabilillah

٣١٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ صَفْوَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ: يَا عَمْرُو! حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى؛ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - تَعَالَى - بَلَغَ الْعَدُوَّ أَوْ لَمْ يَبْلُغْ؛ كَانَ لَهُ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ، وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً؛ كَانَتْ لَهُ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ، عُضْوًا بِعُضْوٍ. [التِّرْمِذِيُّ (١٧٠٠)].

3142. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir mengabarkan bahwa Baqiyah dari Shafwan mengatakan dari Sulaim bin Amir dari Syurahbil bin as-Simth yang meriwayatkan bahwa ia bertanya kepada Amr bin Abasah, "Wahai Amr, sampaikanlah kepada kami hadits yang kamu dengar dari Rasulullah saw.." Amr menjawab, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang tumbuh ubannya (ketika perang) fi sabilillah maka itu akan menjadi lentera baginya pada hari Kiamat. Barangsiapa yang melempar (musuh) dengan panah (ketika jihad) fi sabilillah, baik lemparan itu mengenai musuh ataupun meleset, maka (lemparan) itu seperti memerdekakan budak. Barangsiapa yang memerdekakan budak Mukminah maka setiap anggota badan budak itu akan menjadi penebus dirinya dari api neraka.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1700]**

٣١٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ فَهُوَ لَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ، فَبَلَّغْتُ يَوْمَئِذٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا، قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ عِدْلُ مُحَرَّرٍ. [تَخْرِيجُ فِقْهِ السِّيْرَةِ (٢١٠) ط/ دَارُ الْقَلَمِ الثَّانِيَةُ، التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (١٧١/٢)].

3143. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Salim bin Abu al-Ja`ad dari Ma`dan bin Abu Thalhah dari Abu Najih as-Sulami yang berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang melempar anak panah yang mengenai musuh (dalam perang) fi sabilillah maka (lemparan) itu akan menjadi derajat baginya di surga.'* Lalu pada suatu peperangan saya mengenai enam belas orang (musuh) dengan panah. Saya juga mendengar Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa yang membidik (musuh) dengan anak panah (dalam perang) fi sabilillah maka (lemparan) itu sama (pahalanya) dengan memerdekakan budak.'"* **[*Takhriij Fiqh Siirah* No. 210 cetakan kedua Darul Qalam dan *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/171)]**

٣١٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ:

قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ خَالِدًا - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ - أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الشَّامِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: قُلْتُ يَا عَمْرُو بْنَ عَبَسَةَ! حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ لَيْسَ فِيهِ نِسْيَانٌ وَلَا تَنَقُّصٌ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَبَلَغَ الْعَدُوَّ، أَخْطَأَ أَوْ أَصَابَ؛ كَانَ لَهُ كَعِدْلِ رَقَبَةٍ، وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً؛ كَانَ فِدَاءُ كُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [مَضَى (٣١٤٢)].

3145. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Khalid, yaitu Ibnu Zaid, dari Abu Abdurrahman asy-Syami dari Syurahbil bin Simth dari Amr bin Abasah dimana Syurahbil bertanya, "Wahai Amr bin Abasah, sampaikanlah kepada kami hadits yang kamu dengar dari Rasulullah saw. tanpa kelupaan dan pengurangan." Amr menjawab, "Saya mendengar Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa yang melempar (musuh) dengan anak panah (dalam perang) fi sabilillah yang sampai ke tempat musuh, tepat mengenainya ataupun meleset maka sama (pahalanya) dengan memerdekakan budak. Barangsiapa yang memerdekakan budak Muslimah maka setiap anggota badan budak itu akan menjadi penebus dirinya dari neraka Jahannam. Barangsiapa yang tumbuh ubannya (ketika perang) fi sabilillah maka (uban) itu akan menjadi lentera baginya pada hari Kiamat."* **[Telah disebutkan pada hadits No. 3142]**

٣١٤٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ، عَنِ ابْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي سَلَّامٍ الأَسْوَدِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، قَالَ: لِكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ يَا كَعْبُ حَدِّثْنَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَاحْذَرْ! قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الإِسْلَامِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ لَهُ: حَدِّثْنَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَاحْذَرْ! قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: ارْمُوا، مَنْ بَلَغَ الْعَدُوَّ بِسَهْمٍ رَفَعَهُ اللَّهُ بِهِ دَرَجَةً، قَالَ ابْنُ النَّحَّامِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا الدَّرَجَةُ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا لَيْسَتْ بِعَتَبَةِ أُمِّكَ؛ وَلَكِنْ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ أَيْضًا].

3144. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Amr bin Murrah dari Salim bin Abu al-Ja`ad dari Syurahbil bin as-Simth yang berkata kepada Ka`ab bin Murrah, "Wahai Ka`ab, sampaikanlah kepada kami hadits Rasulullah dan waspadalah (dari panambahan atau pengurangan)." Ka`ab menjawab, "Saya mendengar beliau bersabda, *'Barangsiapa yang tumbuh ubannya (ketika perang) fi sabilillah maka (uban) itu akan menjadi lentera baginya pada hari Kiamat.'"* Syurahbil berkata lagi, "Sampaikanlah kepada kami hadits Nabi dan waspadalah (dari panambahan atau pengurangan)." Ka`ab menjawab, "Saya mendengar beliau bersabda, *'Panahlah (musuh) karena siapa yang mengenai musuh dengan anak panah maka Allah akan meninggikan derajatnya.'"* Ibnu an-Nahham bertanya, "Bagaimana (gambaran) derajat itu?" Rasulullah saw. menjawab, *"Sesungguhnya jarak antara derajat-derajat itu bukan seperti jarak antara anak tangga di rumah ibumu, tetapi antara satu derajat dengan derajat berikutnya sejauh (perjalanan) seratus tahun."* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* juga]**

٣١٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى،

النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ يُدْخِلُ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ؛ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ: صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صُنْعِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبِلَهُ. [اِبْنُ مَاجه (٢٨١١)].

3146. **(Dhaif)** Amr bin Utsman bin Sa`id mengabarkan dari al-Walid dari Ibnu Jabir dari Abu Sallam al-Aswad dari Khalid bin Yazid dari Uqbah bin Amir dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah akan memasukkan tiga orang ke dalam surga dengan satu anak panah, yaitu orang yang membuatnya dengan tujuan yang baik, orang yang melemparkannya, dan orang yang mengarahkannya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2811]**

Bab Ke-27

مَنْ كُلِمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ

Pahala bagi Orang yang Luka di (Medan Jihad) Fi Sabilillah

٣١٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ؛ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَجُرْحُهُ يَثْعَبُ دَمًا اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ. [اِبْنُ مَاجه (٢٧٩٥)، ق].

3147. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu Zanad dari al-A`raj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Tidaklah ada seorang pun yang luka (dalam perang) fi sabilillah melainkan ia akan datang pada hari Kiamat dengan darahnya yang mengalir itu yang warnanya seperti darah, tetapi baunya seperti bau parfum."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2795 dan Muttafaq `alaih]**

٣١٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: زَمِّلُوهُمْ بِدِمَائِهِمْ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ كَلْمٌ يُكْلَمُ فِي اللَّهِ؛ إِلاَّ أَتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ جُرْحُهُ يَدْمَى؛ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ، وَرِيحُهُ رِيحُ الْمِسْكِ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (٦٠)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧٠٧)].

3148. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan dari Ibnu al-Mubarak dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abdullah bin Tsa`labah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kuburkanlah mereka dengan darah mereka karena sesungguhnya tidaklah ada orang yang luka demi (agama) Allah melainkan ia akan datang pada hari Kiamat dengan darahnya yang mengalir yang warnanya seperti darah, tetapi baunya seperti bau parfum."* **[*Ahkaam al-Janaa'iz* No. 60 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 707]**

Bab Ke-28

مَا يَقُولُ مَنْ يَطْعَنُهُ الْعَدُوُّ

Apa yang Harus Diucapkan Seseorang yang Ditikam oleh Musuh

٣١٤٩ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَذَكَرَ آخَرَ قَبْلَهُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ وَوَلَّى النَّاسُ؛ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي نَاحِيَةٍ، فِي اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا مِنَ الأَنْصَارِ، وَفِيهِمْ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، فَأَدْرَكَهُمُ الْمُشْرِكُونَ، فَالْتَفَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ: مَنْ لِلْقَوْمِ؟، فَقَالَ طَلْحَةُ: أَنَا! قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَمَا أَنْتَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: أَنْتَ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ! ثُمَّ الْتَفَتَ فَإِذَا الْمُشْرِكُونَ، فَقَالَ: مَنْ لِلْقَوْمِ؟، فَقَالَ طَلْحَةُ: أَنَا،

قَالَ: كَمَا أَنْتَ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: أَنَا، فَقَالَ: أَنْتَ، فَقَاتَلَ، حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ لَمْ يَزَلْ يَقُولُ: ذَلِكَ وَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَيُقَاتِلُ قِتَالَ مَنْ قَبْلَهُ، حَتَّى يُقْتَلَ، حَتَّى بَقِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَطَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لِلْقَوْمِ؟، فَقَالَ طَلْحَةُ: أَنَا، فَقَاتَلَ طَلْحَةُ قِتَالَ الأَحَدَ عَشَرَ، حَتَّى ضُرِبَتْ يَدُهُ، فَقُطِعَتْ أَصَابِعُهُ، فَقَالَ: حَسٍّ! فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ قُلْتَ: بِسْمِ اللَّهِ؛ لَرَفَعَتْكَ الْمَلَائِكَةُ، وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ، ثُمَّ رَدَّ اللَّهُ الْمُشْرِكِينَ. [مِنْ قَوْلِهِ: قُطِعَتْ أَصَابِعُهُ...، وَمَا قَبْلَهُ يَحْتَمِلُ التَّحْسِينَ، وَهُوَ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ، الصَّحِيحَةُ (٢٧٩٦)].

3149. **(Hasan)** Amr bin Sawwad mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yahya bin Ayyub (ada yang mengatakan bahwa sebelum Yahya bin Ayyub ada sanad yang lain) dari Umarah bin Ghiziyah dari Abu az-Zubair dari Jabir bin Abdullah yang berkata, "Suatu ketika orang-orang telah berlari (ke medan perang) pada Perang Uhud sementara Rasulullah saw. bersama satu bagian kelompok yang di sana ada dua belas orang Anshar termasuk Thalhah bin Ubaidullah. Kemudian mereka diserang oleh orang musyrik. Rasulullah mengalihkan pandangan beliau dan bertanya, 'Siapa yang akan menghadapi mereka?' Thalhah menjawab, 'Saya.' Rasulullah bersabda, 'Tetaplah kamu pada posisimu.' Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, 'Saya wahai Rasulullah.' Rasulullah saw. menjawab, 'Baiklah, kamu.' Ia lantas berperang hingga terbunuh.

Setelah itu Rasulullah mengalihkan pandangannya lagi dan melihat orang musyrik seraya berkata, 'Siapa yang akan menghadapi mereka?' Thalhah menjawab, 'Saya.' Rasulullah saw. bersabda, 'Tetaplah kamu pada posisimu.' Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, 'Saya wahai Rasulullah.' Rasulullah menjawab, 'Baiklah, kamu.' Ia lantas berperang hingga terbunuh.

Rasulullah tetap menawarkan hal yang sama dan datang orang Anshar yang memenuhinya lalu mereka semua berperang menghadapi lawan mereka hingga meraka terbunuh. Terakhir tinggallah Rasulullah dan Thalhah (dalam kelompok itu) lalu Rasulullah bertanya, 'Siapa yang akan menghadapi mereka?' Thalhah berkata, 'Saya.'

Thalhah lantas membunuh musuh sebanyak sebelas orang. Kemudian musuh menebas tangannya lalu memotong jemarinya sampai Thalhah berkata, 'Aduh.' Lantas Rasulullah bersabda, '*Sekiranya kamu mengatakan bismillah, sungguh para malaikat akan mengangkatmu sementara orang-orang akan melihatnya.*' Setelah itu Allah mengusir (membuat kocar-kacir) orang musyrik." **[Dari awal hadits sampai lafal, 'Lalu memotong jemarinya', ada kemungkinan terdapat perbaikan (penukaran) lafalnya, namun itu sesuai dengan syarah hadits menurut Muslim. Lihat juga *Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 2796]**

Bab Ke-29

مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَارْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ فَقَتَلَهُ

Orang yang Tertusuk Pedangnya Sendiri ketika Perang Fi Sabilillah

٣١٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَعَبْدُ اللَّهِ ابْنَا كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، قَالَ - لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ -: قَاتَلَ أَخِي قِتَالًا شَدِيدًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَارْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ، فَقَتَلَهُ؟ فَقَالَ: أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ، وَشَكُّوا فِيهِ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلَاحِهِ! قَالَ سَلَمَةُ: فَقَفَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ خَيْبَرَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَرْتَجِزَ بِكَ؟ فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه: اعْلَمْ مَا

تَقُولُ! فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَوْلَا اللَّهُ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَدَقْتَ. فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَثَبِّتْ الْأَقْدَامَ إِنْ لَاقَيْنَا وَالْمُشْرِكُونَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا فَلَمَّا قَضَيْتُ رَجَزِي؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَالَ هَذَا، قُلْتُ: أَخِي، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَرْحَمُهُ اللَّهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ إِنَّ نَاسًا لَيَهَابُونَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ! يَقُولُونَ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلَاحِهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: ثُمَّ سَأَلْتُ ابْنًا لِسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ؟ فَحَدَّثَنِي، عَنْ أَبِيهِ مِثْلَ ذَلِكَ؛ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ - حِينَ قُلْتُ: إِنَّ نَاسًا لَيَهَابُونَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ! -: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَذَبُوا؛ مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ؛ وَأَشَارَ بِأُصْبُعَيْهِ. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد (٢٢٨٩)، م].

3150. **(Shahih)** Amr bin Sawwad mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abdurrahman dan Abdullah bin Ka`ab bin Malik dari Salamah bin al-Akwa yang berkata, "Ketika Perang Khaibar saudara saya berperang dengan sengit bersama Rasulullah saw. kemudian pedangnya meleset ke tubuhnya sendiri hingga membunuhnya. Para sahabat Rasulullah lalu mengomentari dengan ragu, 'Ia terbunuh dengan pedangnya sendiri?' Rasulullah kemudian pulang dari Khaibar. Saya lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mengizinkan saya membacakan syair di depanmu?' Beliau mengizinkannya. Umar bin Khaththab lalu berkata, 'Pikirkan (dengan baik) apa yang akan engkau katakan!' Saya mengucapkan syair,

'Demi Allah, seandainya bukan karena Allah
kita tidak akan mendapat hidayah,
tidak akan bersedekah,
dan tidak akan shalat.'

Rasulullah saw. bersabda, 'Kamu benar.' (Saya melanjutkan),

'Kemudian Allah memberikan ketenangan kepada kita
dan meneguhkan pendirian kita
ketika berhadapan dengan orang musyrik yang telah menindas kita.'

Tatkala saya selesai membaca syair, Rasulullah bertanya, 'Siapa yang mengarang syair ini?' Saya menjawab, 'Saudara saya.' Rasulullah bersabda, 'Allah merahmatinya.'

Selanjutnya saya berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya orang-orang takut mendoakannya (saudara saya itu) dan mengatakan bahwa ia mati terbunuh pedanngnya sendiri.' Lantas Rasulullah bersabda, *'Ia wafat sebagai mujahid yang melawan musuhnya.'"*

Ibnu Syihab berkata, "Setelah itu saya bertanya kepada anak Salamah bin al-Akwa lalu ia menceritakan kapada saya hadits yang ia terima dari bapaknya seperti hadits ini juga. Hanya saja ia menambahkan pada lafal yang saya riwayatkan, 'Sesungguhnya orang-orang takut mendoakannya', dengan, 'Lalu Rasulullah saw. bersabda, *'Mereka telah berdusta, sesungguhnaya ia wafat sebagai mujahid yang melawan musuhnya maka ia mendapatkan pahala dua kali lipat.'* Beliau mengisyaratkan dengan dua jari beliau.'" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2289 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-30

تَمَنِّي الْقَتْلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - تَعَالَى -

Berangan-Angan agar Gugur sebagai Syahid dalam Perang Fi Sabilillah

٣١٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ الْقَطَّانَ، عَنْ يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيَّ، قَالَ: حَدَّثَنِي ذَكْوَانُ أَبُو صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَوْلَا أَنْ

أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي؛ لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ سَرِيَّةٍ، وَلَكِنْ لَا يَجِدُونَ حَمُولَةً، وَلَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ، وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ، أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ أُحْيِيتُ، ثُمَّ قُتِلْتُ، ثُمَّ أُحْيِيتُ، ثُمَّ قُتِلْتُ، ثَلَاثًا. [م (٦/٣٣-٣٤)].

3151. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya, yaitu Ibnu Sa`id al-Qatthan, mengatakan dari Yahya, yaitu Ibnu Sa`id al-Anshari dari Dzakwan Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Yang bersabda, *"Seandainya tidak memberatkan umatku tentulah aku tidak akan meninggalkan seorang pasukan pun untuk tidak ikut berjihad fi sabilillah, tetapi (ada sebagian) mereka tidak mendapatkan kendaraan sementara aku juga tidak mendapatkan kendaraan untuk membawa mereka dan mereka merasa berat untuk tidak berperang bersamaku. Sungguh aku berharap agar terbunuh (syahid) di jalah Allah kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi, kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi."* Beliau mengulang perkataannya sebanyak tiga kali. **[*Shahiih Muslim* (6/33-34)]**

٣١٥٢ - **(صَحِيحُ الْإِسْنَادِ)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْلَا أَنَّ رِجَالًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَا تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ بِأَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَلَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُهُمْ عَلَيْهِ؛ مَا تَخَلَّفْتُ عَنْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ.

3152. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, seandainya bukan karena orang-orang Mukmin yang tidak rela untuk tidak ikut berperang bersama saya sementara saya tidak mendapatkan kendaraan yang akan membawa mereka ke medan perang, tentulah saya tidak akan membiarkan seorang pasukan pun tidak ikut berperang fi sabilillah. Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sungguh saya berharap agar terbunuh (syahid) fi sabilillah kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi, kemudian dihidupkan lagi lalu terbunuh (syahid) lagi."*

٣١٥٣ - **(حَسَنٌ)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَمِيرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنَ النَّاسِ مِنْ نَفْسٍ مُسْلِمَةٍ يَقْبِضُهَا رَبُّهَا؛ تُحِبُّ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْكُمْ؛ وَأَنَّ لَهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا غَيْرُ الشَّهِيدِ، قَالَ ابْنُ أَبِي عَمِيرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَلِأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي أَهْلُ الْوَبَرِ وَالْمَدَرِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٩٠)].

3153. **(Hasan)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyah mengatakan dari Bahir bin Sa`id dari Khalid bin Ma`dan dari Jubair bin Nufair dari Ibnu Abu Amirah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada seorang Muslim pun yang diwafatkan Rabb-nya dan ingin dikembalikan (ke dunia) bersama kalian sementara ia telah mendapatkan (pahala sebesar) dunia beserta segala isinya, melainkan orang yang syahid."* Ibnu Abu Amirah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Terbunuh (syahid) fi sabilillah sungguh lebih saya sukai daripada memiliki penduduk (budak) desa dan kota (lalu saya merdekakan)."* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/190)]**

الرَّجُلُ: هَا أَنَا ذَا، قَالَ: مَا قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ صَابِرًا، مُحْتَسِبًا، مُقْبِلًا، غَيْرَ مُدْبِرٍ؛ أَيُكَفِّرُ اللَّهُ عَنِّي سَيِّئَاتِي؟ قَالَ: نَعَمْ؛ إِلاَّ الدَّيْنَ، سَارَّنِي بِهِ جِبْرِيلُ آنِفًا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٥/١٨)].

3155. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Muhammad bin Ajlan dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah yang berkata, "Tatkala Nabi saw. yang sedang berkhutbah di atas mimbar, datanglah seorang laki-laki seraya berkata, 'Bagaimana menurut engkau jika saya berperang *fi sabilillah* dengan sabar, tulus, selalu mengadang musuh, dan tidak pernah lari (dari medan perang), apakah Allah akan mengampuni dosa-dosa saya?' Rasulullah menjawab, 'Ya.' Setelah itu beliau diam sesaat lalu bertanya, 'Dimana laki-laki yang bertanya tadi?' Laki-laki itu menjawab, 'Saya di sini.' Rasulullah kembali bertanya, 'Apa pertanyaanmu tadi?' Laki-laki itu menjawab, 'Bagaimana menurut engkau jika saya berperang *fi sabilillah* dengan sabar, tulus, selalu mengadang musuh, dan tidak pernah lari (dari medan perang), apakah Allah akan mengampuni dosa-dosa saya? Rasulullah saw. menjawab, *'Ya, kecuali utang, Jibril baru saja membisikkannya kepada saya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/18)]**

٣١٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، مُقْبِلًا غَيْرَ مُدْبِرٍ؛ أَيُكَفِّرُ اللَّهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ؛ نَادَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - أَوْ أَمَرَ بِهِ فَنُودِيَ لَهُ -، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

Bab Ke-31

ثَوَابُ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ

Pahala Orang yang Syahid Fi Sabilillah

٣١٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ، قَالَ رَجُلٌ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ، فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ. [ق].

3154. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Jabir yang mengatakan bahwa seorang laki-laki pada Perang Uhud bertanya, "Bagaimana menurut engkau jika saya terbunuh (dalam jihad) *fi sabilillah*? Dimana saya akan ditempatkan?" Rasulullah saw. menjawab, *"Di surga."* Laki-laki itu lantas meninggalkan kurma yang ada di tangannya lalu pergi berperang hingga terbunuh (syahid). **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-32

مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ -تَعَالَى- وَعَلَيْهِ دَيْنٌ

Orang yang Berperang Fi Sabilillah sementara Ia Punya Utang

٣١٥٥ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ؛ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، مُقْبِلًا غَيْرَ مُدْبِرٍ، أَيُكَفِّرُ اللَّهُ عَنِّي سَيِّئَاتِي؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ آنِفًا؟، فَقَالَ

ﷺ: كَيْفَ قُلْتَ؟، فَأَعَادَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ؛ إِلاَّ الدَّيْنَ، كَذَلِكَ قَالَ لِي جِبْرِيلُ عليه السلام. [المصدر نفسه، م].

3156. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Yahya bin Sa`id dari Sa`id bin Abu Sa`id dari Abdullah bin Abu Qatadah dari bapaknya yang berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurut engkau jika saya berperang *fi sabilillah* dengan sabar, tulus, selalu mengadang musuh, dan tidak pernah lari (dari medan perang), apakah Allah akan mengampuni dosa-dosa saya?' Rasulullah menjawab, 'Ya.' Tatkala laki-laki itu pergi Rasulullah memanggilnya kembali atau beliau menyuruh seseorang untuk memanggilnya. Kemudian Rasulullah bertanya, 'Apa pertanyaanmu tadi?' Lalu laki-laki itu mengulangi pertanyaanya lantas Rasulullah saw. menjawab, *'Ya, kecuali utang, begitu yang (baru saja) dikatakan Jibril kepada saya.'"* **[Sumber yang sama dan *Shahiih Muslim*]**

٣١٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ، فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الأَعْمَالِ! فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ أَيُكَفِّرُ اللَّهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ؛ إِلاَّ الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ عليه السلام قَالَ لِي ذَلِكَ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3157. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Sa`id bin Abu Sa`id dari Abdullah bin Abu Qatadah dari Abu Qatadah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah berdiri di hadapan mereka dan menyebutkan bahwa jihad *fi sabilillah* dan iman kepada Allah adalah sebaik-baik amalan. Lalu berdirilah seorang laki-laki seraya berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut engkau jika saya berperang *fi sabilillah*, apakah Allah akan mengampuni dosa-dosa saya?" Rasulullah saw. menjawab, *"Ya, jika kamu berperang dengan sabar, tulus, selalu mengadang musuh, dan tidak lari (dari medan perang), kecuali utang karena sesungguhnya Jibril 'alaihissalam mengatakannya kapada saya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣١٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ؛ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ ضَرَبْتُ بِسَيْفِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، مُقْبِلًا غَيْرَ مُدْبِرٍ حَتَّى أُقْتَلَ؛ أَيُكَفِّرُ اللَّهُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاهُ، فَقَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ، يَقُولُ: إِلاَّ أَنْ يَكُونَ عَلَيْكَ دَيْنٌ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3158. **(Shahih)** Abdul Jabar bin al-Ala mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Muhammad bin Qais dari Abdullah bin Abu Qatadah dari bapaknya yang berkata, "Ketika Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar, datanglah seseorang dan berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurut engkau jika saya menebaskan padang saya (kepada musuh dalam perang) *fi sabilillah* dengan sabar, tulus, selalu mengadang musuh, dan tidak lari (dari medan perang) sampai saya dibunuh, apakah Allah akan mengampuni segala dosa saya?' Rasulullah menjawab, '*Ya.*' Tatkala laki-laki itu pergi Rasulullah memanggilnya kembali dan

berkata, *'Ini Jibril mengatakan, 'Kecuali jika kamu punya utang.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-33

مَا يَتَمَنَّى فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

Apa yang (Seharusnya) Diangankan ketika Perang Fi Sabilillah

٣١٥٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى وَهُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ بْنِ سُمَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا عَلَى الأَرْضِ مِنْ نَفْسٍ تَمُوتُ، وَلَهَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ؛ تُحِبُّ أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْكُمْ وَلَهَا الدُّنْيَا؛ إِلاَّ الْقَتِيلُ؛ فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى. [الصَّحِيحَةُ (٢٢٢٨)].

3159. **(Hasan Shahih)** Harun bin Muhammad bin Bakkar mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa, yaitu Ibnu al-Qasim bin Sumai, mengatakan dari Zaid bin Waqid dari Katsir bin Murrah sesungguhnya Ubadah bin ash-Shamit meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada seorang pun yang mati di atas bumi sementara ia telah mendapat tempat yang baik di sisi Allah, namun ia ingin dikembalikan ke dunia bersama kalian, melainkan orang yang terbunuh (syahid). Sesungguhnya mereka ingin dikembalikan (ke dunia) lalu terbunuh (syahid) lagi."* **[*Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 2228]**

Bab Ke-34

مَا يَتَمَنَّى أَهْلُ الْجَنَّةِ

Angan-Angan Penghuni Surga

٣١٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ! كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! خَيْرُ مَنْزِلٍ، فَيَقُولُ: سَلْ وَتَمَنَّ، فَيَقُولُ: أَسْأَلُكَ أَنْ تَرُدَّنِي إِلَى الدُّنْيَا، فَأُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ عَشْرَ مَرَّاتٍ! لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٨٩)].

3160. **(Shahih)** Abu Bakar bin Nafi mengabarkan bahwa Bahz mengatakan dari Hammad dari Tsabit dari Anas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Seorang ahli surga didatangkan lalu Allah bertanya, 'Wahai anak Adam, bagaimana kedudukanmu?' Ia menjawab, 'Wahai Rabb, kedudukan yang baik.' Kemudian Allah berfirman, 'Mintalah dan berangan-anganlah.' Ia berkata, 'Saya berharap agar Engkau kembalikan saya ke dunia lalu saya berperang (dan syahid) di jalan-Mu sepuluh kali (lagi).' karena melihat keutamaan syahid."* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/189)]**

Bab Ke-35

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنَ الأَلَمِ

Rasa Sakit yang Dialami oleh Seorang Syahid

٣١٦١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الشَّهِيدُ لاَ يَجِدُ مَسَّ الْقَتْلِ؛ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمُ الْقَرْصَةَ يُقْرَصُهَا. [ابْنُ مَاجَه (٢٨٠٢)].

3161. **(Hasan Shahih)** Imran bin Yazid mengabarkan bahwa Hatim bin Isma`il menga-

takan dari Muhammad bin Ajlan dari al-Qa`qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Syuhada itu tidak merasakan sakitnya terbunuh melainkan (hanya) seperti ketika kalian dicubit."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2802]**

Bab Ke-36

مَسْأَلَةُ الشَّهَادَةِ

Doa Minta Syahid

٣١٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنَّ سَهْلَ بْنَ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ. [ابْنُ مَاجه (٢٧٩٧)].

3162. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Abdurrahman bin Syuraih dari Sahl bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif dari bapaknya dari kakeknya yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang meminta dengan tulus kepada Allah SWT agar syahid maka Allah akan meninggikan derajatnya seperti derajat syuhada, meskipun ia wafat di atas tempat tidurnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2797]**

٣١٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ حُجَيْرَةَ يُخْبِرُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: خَمْسٌ؛ مَنْ قُبِضَ فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ فَهُوَ شَهِيدٌ: الْمَقْتُولُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهِيدٌ، وَالْغَرِقُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهِيدٌ، وَالْمَطْعُونُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهِيدٌ، وَالنُّفَسَاءُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهِيدٌ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (٣٦-٤٢)، التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/٢٠٢)].

3163. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Abdurrahman bin Syuraih dari Abdullah bin Tsa`labah al-Hadhrami dari Ibnu Hujairah mengabarkan dari Uqbah bin Amir yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika seseorang meninggal dalam keadaan satu dari lima bentuk ini maka ia syahid, yaitu orang yang terbunuh dalam perang fi sabilillah, orang yang tenggelam fi sabilillah, orang yang meninggal kerena sakit perut fi sabilillah, orang yang tertikam fi sabilillah, dan perempuan yang (meninggal ketika) nifas fi sabilillah."* **[*Ahkaam al-Janaa'iz* (36-42) dan *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/202)]**

٣١٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرٌ، عَنْ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي بِلَالٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَخْتَصِمُ الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ إِلَى رَبِّنَا؛ فِي الَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنَ الطَّاعُونِ، فَيَقُولُ الشُّهَدَاءُ: إِخْوَانُنَا قُتِلُوا كَمَا قُتِلْنَا! وَيَقُولُ الْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ: إِخْوَانُنَا مَاتُوا عَلَى فُرُشِهِمْ كَمَا مُتْنَا! فَيَقُولُ رَبُّنَا: انْظُرُوا إِلَى جِرَاحِهِمْ؛ فَإِنْ أَشْبَهَ جِرَاحُهُمْ جِرَاحَ الْمَقْتُولِينَ؛ فَإِنَّهُمْ مِنْهُمْ وَمَعَهُمْ، فَإِذَا جِرَاحُهُمْ قَدْ أَشْبَهَتْ جِرَاحَهُمْ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/٢٠٣-٢٠٤)، أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (٣٧)].

3164. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyah mengatakan dari Bahir dari Khalid dari Ibnu Abu Bilal dari al-Irbadh bin Sariyah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah

saw. bersabda, *"Para syuhada dan orang meninggal di tempat tidur mereka bersengketa dan mengadu kepada Allah tentang orang yang meninggal karena ditusuk (di medan parang lalu meninggal di atas tempat tidur). Para syuhada berkata, 'Mereka adalah saudara kami yang terbunuh sebagaimana kami terbunuh.' Orang-orang yang meninggal di atas tempat tidur berkata (pula), 'Mereka adalah saudara kami yang meninggal di atas tempat tidur mereka sebagaimana kami meninggal.' Kamudian Allah berfirman, 'Perhatikanlah luka mereka. Jika luka itu sama dengan luka orang yang terbunuh (syahid), maka mereka termasuk golongan syuhada dan bersama syuhada (di surga). Ternyata luka mereka sama dengan luka orang yang terbunuh (syahid).'"* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/203-204) dan *Ahkaam al-Janaa'iz* No. 37]**

Bab Ke-37

اجْتِمَاعُ الْقَاتِلِ وَالْمَقْتُولِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فِي الْجَنَّةِ

Pembunuh dan yang Dibunuh ketika Perang Fi Sabilillah Sama-Sama Masuk Surga

٣١٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يَعْجَبُ مِنْ رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ - وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: لَيَضْحَكُ مِنْ رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ -، ثُمَّ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ!. [ابْنُ مَاجه (١٩١)، ق].

3165. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT terharu melihat dua orang yang salah satu dari mereka membunuh yang satunya lagi."* Dalam riwayat yang lain, *"Allah tertawa melihat dua orang yang salah satu dari mereka membunuh yang satunya lagi, tetapi kemudian mereka sama-sama masuk surga."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 191 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-38

تَفْسِيرُ ذَلِكَ

Penafsiran terhadap Hadits di Atas

٣١٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَى رَجُلَيْنِ: يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، كِلاَهُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ؛ يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْقَاتِلِ، فَيُقَاتِلُ، فَيُسْتَشْهَدُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3166. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Allah SWT tertawa karena dua laki-laki yang salah satu dari mereka membunuh yang satunya lagi, namun mereka sama-sama masuk surga. (Hal itu disebabkan) orang ini berperang fi sabilillah lalu terbunuh, setelah itu Allah memberi tobat kepada si pembunuh kemudian ia juga berperang (fi sabilillah) lalu terbunuh sebagai syahid."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-39

فَضْلُ الرِّبَاطِ

Keutamaan Ribath (Berada di Barisan Terdepan di Medan Jihad)

٣١٦٧ - (صَحِيحٌ) قَالَ: الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً

3168. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari al-Laits dari Ayyub bin Musa dari Makhul dari Syurahbil bin as-Simth dari Salman yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bertahan di barisan terdepan (dalam jihad) fi sabilillah sehari semalam maka ia mendapatkan pahala seperti puasa dan qiyamul lail. Jika ia wafat maka ia akan mendapatkan pahala dari segala amalannya, diselamatkan dari fitnah (kubur), dan mendapatkan pahala (sebagai ganti) rampasan perang."* **[Muttafaq `alaih dan *Shahiih Muslim*]**

٣١٦٩ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو صَالِحٍ مَوْلَى عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ ﷺ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ. [انْظُرْ مَا بَعْدَهُ].

3169. **(Hasan)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari al-Laits dari Zahrah bin Ma`bad dari Abu Shalih budak Utsman dari Utsman bin Affan r.a. yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Bertahan di barisan terdepan (dalam jihad) fi sabilillah selama sehari itu lebih baik daripada seribu tahun di kesempatan lainnya."* **[Lihat hadits setelahnya]**

٣١٧٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهْرَةُ بْنُ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ مَوْلَى عُثْمَانَ، قَالَ: قَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ ﷺ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:

عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، عَنْ سَلْمَانَ الْخَيْرِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ رَابَطَ يَوْمًا وَلَيْلَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَمَنْ مَاتَ مُرَابِطًا؛ أُجْرِيَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ مِنَ الأَجْرِ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ الرِّزْقُ، وَأَمِنَ مِنَ الْفَتَّانِ. [إِرْوَاءُ الغَلِيْلِ (١٢٠٠)، التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (٢/١٥٠): م نَحْوَهُ].

3167. **(Shahih)** al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan dari Ibnu Wahb dari Abdurrahman bin Syuraih dari Abdul Karim bin al-Harits dari Abu Ubaidah bin Uqbah dari Syurahbil bin as-Samth dari Salman al-Khair yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang mempertahankan barisan terdepan (dalam jihad) fi sabilillah sahari semalam maka sama pahalanya dengan puasa dan qiyamul lail sebulan. Barangsiapa yang wafat karena mempertahankan barisan terdepan itu maka sama pahalanya dengan puasa dan qiyamul lail sebulan ditambah dengan pahala (sebagai ganti) rampasan perang dan diselamatkan dari segala fitnah (kubur dan adzab)."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1200, *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/150) dan *Shahiih Muslim* dengan makna yang sama]**

٣١٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ رَابَطَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَوْمًا وَلَيْلَةً؛ كَانَتْ لَهُ كَصِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، فَإِنْ مَاتَ؛ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ، وَأَمِنَ الْفَتَّانَ، وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! فَدَعَا لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ نَامَ - وَقَالَ الْحَارِثُ: فَنَامَ -، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ، فَضَحِكَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي، عُرِضُوا عَلَيَّ؛ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مُلُوكٌ عَلَى الأَسِرَّةِ - أَوْ مِثْلُ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ... كَمَا قَالَ فِي الأَوَّلِ -، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ، فَرَكِبَتْ الْبَحْرَ فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ، فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ، فَهَلَكَتْ. [اِبْنُ مَاجه (٢٧٧٦)، ق].

3171. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Anas bin Malik yang berkata, "Apabila Rasulullah saw. datang ke Quba, beliau biasanya singgah di rumah Ummu Haram binti Milhan (istri Ubadah bin ash-Shamit). Lalu ia menyajikan makanan kepada Rasulullah. Suatu hari beliau singgah di rumah Ummu Haram dan ia menyajikan makanan untuk beliau. Lalu ia duduk dan Rasulullah tertidur beberapa saat, lalu bangun sambil tertawa. Ummu Haram bertanya, 'Apa yang menyebabkan engkau tertawa wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, *'Ada sekelompok orang di kalangan umatku yang diperlihatkan kepadaku dimana mereka berperang fi sabilillah di tengah laut ini bagaikan para raja di atas singasana* (atau seperti para raja di atas singgasana, Ishaq ragu dalam periwayatannya).' Saya (Ummu Haram) berkata, 'Wahai Rasulullah, doakanlah agar saya termasuk golongan mereka.' Lalu beliau mendoakannya.

Beberapa saat kemudian beliau tidur lagi. Setelah itu beliau bangun, lantas tertawa. Ummu Haram bertanya, 'Apa yang menyebabkan engkau tertawa wahai Rasulullah?' Rasulullah saw. menjawab, *'Ada sekelompok*

يَوْمٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ. [التَّعْلِيْقُ الرَّغِيبُ (٢/١٥٢) التَّحْقِيْقُ الثَّانِي، التَّعْلِيْقُ عَلَى الْأَحَادِيْثِ الْمُخْتَارَةِ (٣٠٥-٣١٠)].

3170. **(Hasan)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Ibnu al-Mubarak dari Abu Ma`an dari Zahrah bin Ma`bad dari Abu Shalih, budak Utsman dari Utsman bin Affan r.a. yang meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Satu hari (dalam jihad) fi sabilillah lebih baik daripada seribu tahun di hari-hari lainnya."* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (3/152) tahqiq kedua, *at-Ta`liiq `ala al-Ahaadits al-Mukhtaarah* No. 305-310]**

Bab Ke-40

فَضْلُ الْجِهَادِ فِي الْبَحْرِ

Keutamaan Berjihad di Laut

٣١٧١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ إِلَى قُبَاءَ؛ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، فَتُطْعِمُهُ - وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ -، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا، فَأَطْعَمَتْهُ، وَجَلَسَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي، عُرِضُوا عَلَيَّ؛ غُزَاةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَرْكَبُونَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ، مُلُوكٌ عَلَى الأَسِرَّةِ - أَوْ مِثْلُ الْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ -، شَكَّ إِسْحَاقُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ

orang di kalangan umatku yang diperlihatkan kepadaku dimana mereka berperang fi sabilillah di tengah laut ini bagaikan para raja di atas singasana.' Lalu Saya (Ummu Haram) berkata, 'Wahai Rasulullah, doakanlah agar saya termasuk golongan mereka.' Rasulullah bersabda, *'Kamu termasuk golongan mereka.'* Pada masa (kekhalifahan) Mu`awiyah, Ummu Haram ikut mengarungi lautan bersama armada Islam. Ketika ia sampai di tepi pantai, ia terbanting jatuh dari binatang tunggangannya sehingga wafat." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2776 dan Muttafaq `alaih]**

٣١٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ عِنْدَنَا، فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بِأَبِي وَأُمِّي مَا أَضْحَكَكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ قَوْمًا مِنْ أُمَّتِي، يَرْكَبُونَ هَذَا الْبَحْرَ؛ كَالْمُلُوكِ عَلَى الأَسِرَّةِ. قُلْتُ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: فَإِنَّكِ مِنْهُمْ. ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: -يَعْنِي مِثْلَ مَقَالَتِهِ -، قُلْتُ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الأَوَّلِينَ، فَتَزَوَّجَهَا عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَرَكِبَ الْبَحْرَ، وَرَكِبَتْ مَعَهُ، فَلَمَّا خَرَجَتْ؛ قُدِّمَتْ لَهَا بَغْلَةٌ، فَرَكِبَتْهَا، فَصَرَعَتْهَا، فَانْدَقَّتْ عُنُقُهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3172. **(Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Anas bin Malik dari Ummu Haram binti Milhan yang berkata, "Rasulullah saw. mengunjungi kami dan tidur siang sejenak di rumah kami. Beliau lalu bangun sambil tertawa. Saya lantas bertanya, demi ayah dan ibuku 'Apa yang menyebabkan engkau tertawa wahai Rasulullah?' Rasulullah menjawab, *'Saya melihat segolongan dari umatku yang berlayar di laut ini seperti para raja di atas singasana.'* Kemudian saya berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar saya termasuk golongan mereka.' Rasulullah bersabda, *'Sesungguhnya kamu termasuk golongan mereka.'* Setelah itu beliau tidur lagi kemudian bangun sambil tertawa. Lalu saya bertanya seperti yang sebelumnya. Selanjutnya saya berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar saya termasuk golongan mereka.' Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya kamu termasuk golongan mereka.'*"

Setelah itu Ubadah bin ash-Shamit menikahi Ummu Haram, lalu mereka berdua berlayar di laut. Tatkala Ummu Haram sampai di tepi pantai, ia disodorkan seekor bighal betina kemudian ia mengendarainya lalu bighal itu membantingnya sehingga lehernya patah. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-41

غَزْوَةُ الْهِنْدِ

Perang (Menaklukkan) India

٣١٧٣ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ سَيَّارٍ ح قَالَ: وَأَنْبَأَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ سَيَّارٍ، عَنْ جَبْرِ بْنِ عَبِيدَةَ، وَقَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وَعَدَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غَزْوَةَ الْهِنْدِ، فَإِنْ أَدْرَكْتُهَا أُنْفِقُ فِيهَا نَفْسِي وَمَالِي، فَإِنْ أُقْتَلْ؛ كُنْتُ مِنْ أَفْضَلِ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ أَرْجِعْ فَأَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْمُحَرَّرُ.

3173. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Utsman bin Hakim mengabarkan bahwa Zakaria bin Adi mengatakan dari Ubaidullah bin Amr dari

Zaid bin Abu Unaisah dari Sayyar: (dari jalur lain) dari Husyaim dari Sayyar dari Jabir bin Ubaidah dari Ubaidullah dari Jubair dari Abu Hurairah yang berkata, "Rasulullah saw. menjanjikan kepada kami perang (menaklukkan) India. Jika saya mendapatinya, saya akan mengorbankan jiwa dan harta saya. Jika saya terbunuh, saya adalah syuhada terbaik. Jika saya kembali (tidak syahid), saya jadi Abu Hurairah yang merdeka (dari neraka)."

٣١٧٤ - (ضَعِيفٌ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ أَبُو الْحَكَمِ، عَنْ جَبْرِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وَعَدَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غَزْوَةَ الْهِنْدِ، فَإِنْ أَدْرَكْتُهَا أُنْفِقُ فِيهَا نَفْسِي وَمَالِي، وَإِنْ قُتِلْتُ كُنْتُ أَفْضَلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ رَجَعْتُ فَأَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْمُحَرَّرُ.

3174. **(Sanadnya Dhaif)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Husyaim dari Sayyar Abu al-Hakam dari Jabir bin Ubaidah dari Abu Hurairah yang berkata, "Rasulullah saw. menjanjikan kepada kami perang (menaklukkan) India. Jika saya mendapatinya, saya akan mengorbankan jiwa dan harta saya. Jika saya terbunuh, saya adalah syuhada terbaik. Jika saya kembali (tidak syahid), maka saya jadi Abu Hurairah yang merdeka (dari neraka)."

٣١٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ أَخِيهِ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ لُقْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى بْنِ عَدِيٍّ الْبَهْرَانِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ - مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ -، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عِصَابَتَانِ مِنْ أُمَّتِي أَحْرَزَهُمَا اللَّهُ مِنَ النَّارِ؛ عِصَابَةٌ تَغْزُو الْهِنْدَ، وَعِصَابَةٌ تَكُونُ مَعَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -عَلَيْهِمَا السَّلَامُ-. [الصَّحِيحَةُ (١٩٣٤)].

3175. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Asad bin Musa mengatakan dari Baqiyah dari Abu Bakr az-Zubaidi dari saudaranya Muhammad bin al-Walid dari Luqman bin Amir dari Abdul A`la bin Adi al-Bahrani dari Tsauban, pelayan Rasulullah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Dua golongan dari umatku yang akan dibebaskan Allah dari neraka, yaitu golongan yang yang ikut perang (menaklukkan) India dan golongan yang hidup bersama Nabi Isa a.s. (di akhir zaman)."* **[*Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 1934]**

Bab Ke-42

غَزْوَةُ التُّرْكِ وَالْحَبَشَةِ

Perang (Menaklukkan) Turki dan Habasyah

٣١٧٦ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ السَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي سُكَيْنَةَ رَجُلٍ مِنَ الْمُحَرَّرِينَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَمَّا أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِحَفْرِ الْخَنْدَقِ، عَرَضَتْ لَهُمْ صَخْرَةٌ، حَالَتْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْحَفْرِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَأَخَذَ الْمِعْوَلَ، وَوَضَعَ رِدَاءَهُ نَاحِيَةَ الْخَنْدَقِ، وَقَالَ: ﴿تَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾، فَنَدَرَ ثُلُثُ الْحَجَرِ؛ وَسَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ قَائِمٌ يَنْظُرُ! فَبَرَقَ مَعَ ضَرْبَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَرْقَةٌ، ثُمَّ ضَرَبَ الثَّانِيَةَ، وَقَالَ: ﴿تَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾، فَنَدَرَ الثُّلُثُ الْآخَرُ، فَبَرَقَتْ بَرْقَةٌ، فَرَآهَا سَلْمَانُ، ثُمَّ ضَرَبَ الثَّالِثَةَ، وَقَالَ: ﴿تَمَّتْ

كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾، فَنَدَرَ الثُّلُثُ الْبَاقِي، وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ وَجَلَسَ. قَالَ سَلْمَانُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَأَيْتُكَ حِينَ ضَرَبْتَ؛ مَا تَضْرِبُ ضَرْبَةً إِلَّا كَانَتْ مَعَهَا بَرْقَةٌ؟! قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا سَلْمَانُ! رَأَيْتَ ذَلِكَ؟، فَقَالَ: إِي وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَإِنِّي حِينَ ضَرَبْتُ الضَّرْبَةَ الْأُولَى؛ رُفِعَتْ لِي مَدَائِنُ كِسْرَى، وَمَا حَوْلَهَا، وَمَدَائِنُ كَثِيرَةٌ، حَتَّى رَأَيْتُهَا بِعَيْنَيَّ، قَالَ لَهُ مَنْ حَضَرَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَفْتَحَهَا عَلَيْنَا، وَيُغَنِّمَنَا دِيَارَهُمْ، وَيُخَرِّبَ بِأَيْدِينَا بِلَادَهُمْ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِذَلِكَ - ثُمَّ ضَرَبْتُ الضَّرْبَةَ، الثَّانِيَةَ فَرُفِعَتْ لِي مَدَائِنُ قَيْصَرَ، وَمَا حَوْلَهَا، حَتَّى رَأَيْتُهَا بِعَيْنَيَّ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَفْتَحَهَا عَلَيْنَا، وَيُغَنِّمَنَا دِيَارَهُمْ، وَيُخَرِّبَ بِأَيْدِينَا بِلَادَهُمْ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِذَلِكَ - ثُمَّ ضَرَبْتُ الثَّالِثَةَ، فَرُفِعَتْ لِي مَدَائِنُ الْحَبَشَةِ، وَمَا حَوْلَهَا مِنَ الْقُرَى، حَتَّى رَأَيْتُهَا بِعَيْنَيَّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: دَعُوا الْحَبَشَةَ مَا وَدَعُوكُمْ، وَاتْرُكُوا التُّرْكَ مَا تَرَكُوكُمْ. [الصَّحِيحَةُ (٧٧٢)].

3176. **(Hasan)** Isa bin Yunus mengabarkan bahwa Dhamrah mengatakan dari Abu Zuraah as-Saibani dari Abu Sukainah, yaitu budak yang sudah dimerdekakan dari seorang sahabat Nabi, yang berkata, "Tatkala Rasulullah saw. menyuruh (para sahabat) menggali parit (pada Perang Khandak), mereka dihalangi batu yang membatasi mereka dengan lubang parit. Rasulullah lalu bangkit dan mengabil cangkul sambil meletakkan selendang beliau di sisi parit. Lalu beliau bersabda mengutip firman Allah SWT., *'Telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui',* **(al-An`aam: 115)** maka pecahlah sepertiga batu itu sambil mengeluarkan sebuah kilatan. Salman al-Farisi berdiri menyaksikannya.

Beliau kemudian menancapkan cangkul untuk kedua kalinya seraya bersabda, *'Telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui',* maka pecahlan sepertiganya lagi sambil mengeluarkan sebuah kilatan. Salman al-Farisi tetap berdiri menyaksikannya.

Beliau kemudian menancapkan cangkul untuk ketiga kalinya seraya bersabda, *'Telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui',* maka pecahlah sepertiga terakhir batu itu. Setelah itu beliau keluar dari parit sambil mengambil selendang beliau lalu duduk sejenak.

Salman berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah menyaksikan engkau ketika memukul batu itu dimana setiap kali engkau memukulnya selalu keluar kilatan.' Rasulullah saw. bersabda, 'Wahai Salman, engkau menyaksikan kejadian itu?' Salman menjawab, 'Ya, demi Zat yang mengutus engkau dengan kebenaran wahai Rasulullah.'

Rasulullah bersabda, *'Sesungguhnya ketika saya menancapkan pukulan yang pertama, diperlihatkan kepada saya kota Kisra (Persia), kota-kota sekitarnya, dan kota-kota yang lainnya sehingga saya melihat semua itu dengan kedua mata saya.'* Para sahabat yang hadir waktu itu bertanya, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar kita bisa menaklukkan kota itu, mendapatkan rumah mereka sebagai rampasan perang, dan menghancurkan kota mereka dengan tangan kita sendiri.'

Lantas Rasulullah berdoa (dan melanjutkan sabda beliau), *'Kemudian saya memukulkannya untuk yang kedua kalinya, lalu di-*

perlihatkan kepada saya kota Qaishar serta kota-kota sekitarnya sehingga saya melihatnya dengan kedua mata saya.' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar kita bisa menaklukkan kota itu, mendapatkan rumah mereka sebagai rampasan perang, dan menghancurkan kota mereka dengan tangan kita sendiri.'

Lalu Rasulullah saw. berdoa (dan melanjutkan sabda beliau), *'Kemudian saya memukulkannya untuk yang ketiga kalinya, lalu diperlihatkan kepada saya kota Habasyah serta kota-kota sekitarnya sehingga saya melihatnya dengan kedua mata saya.'* Selanjutnya beliau bersabda, *'Biarkanlah Habasyah selama mereka tidak menyerang kalian dan biarkanlah Turki selama mereka tidak menyerang kalian.'"* **[*Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 772]**

٣١٧٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ التُّرْكَ، قَوْمًا وُجُوهُهُمْ كَالْمَجَانِّ الْمُطْرَقَةِ؛ يَلْبَسُونَ الشَّعَرَ، وَيَمْشُونَ فِي الشَّعَرِ. [(٨/١٨٤)].

3177. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari Suhail dari bapaknya dari Abu Hurairah yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kiamat tidak akan terjadi hingga orang Muslim memerangi (menaklukkan) Turki, yaitu suatu kaum yang wajah mereka seperti perisai yang dipukul, berpakaian dari bulu, dan berjalan memakai sandal dari bulu."* **[(8/184)]**

Bab Ke-43

الاسْتِنْصَارُ بِالضَّعِيفِ

Memohon Pertolongan Melalui (Doa) Orang yang Lemah

٣١٧٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ ظَنَّ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ! فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الأُمَّةَ بِضَعِيفِهَا؛ بِدَعْوَتِهِمْ، وَصَلَاتِهِمْ، وَإِخْلَاصِهِمْ. [الصَّحِيْحَةُ (٢/٤٤٣)، التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ (١/٢٤)].

3178. **(Shahih)** Muhammad bin Idris mengabarkan bahwa Umar bin Hafsh bin Ghiyats mengatakan dari bapaknya dari Mis`ar dari Thalhah bin Musharrif dari Mush`ab bin Sa`ad dari bapaknya yang mengira bahwa ia memiliki kelebihan dari sahabat Nabi yang lainnya, (ia meriwayatkan bahwa) Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah menolong umat ini lantaran orang yang lemah (di antara mereka), yaitu (dengan) doa mereka, shalat mereka, dan keikhlasan mereka."* **[*Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* (2/443) dan *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (1/24)]**

٣١٧٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْطَاةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الدَّرْدَاءِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ابْغُونِي الضَّعِيفَ؛ فَإِنَّكُمْ إِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ. [الصَّحِيْحَةُ (٧٨٠)، صَحِيْحُ أَبِي دَاوُد (٢٣٣٥)].

3179. **(Shahih)** Yahya bin Utsman mengabarkan bahwa Umar bin Abdul Wahid mengatakan dari Ibnu Jabir dari Zaid bin Arthah al-Fazari dari Jubair bin Nufair al-Hadhrami dari Abu Darda yang mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Datangkanlah kepada saya orang yang lemah karena sesung-*

اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا؛ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ؛ فَقَدْ غَزَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3181. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Harb bin Syaddad dari Yahya dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Busr bin Sa`id dari Zaid bin Khalid al-Juhani yang mengatakan Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang melayani (menyediakan kebutuhan) mujahid maka sesungguhnya ia telah ikut berperang. Barangsiapa yang menjaga keluarga yang dititipkan mujahid itu dengan baik maka sesungguhnya ia (juga) telah ikut berperang."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣١٨٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ حُصَيْنَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَاوَانَ، عَنْ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: خَرَجْنَا حُجَّاجًا، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، وَنَحْنُ نُرِيدُ الْحَجَّ، فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ رِحَالَنَا؛ إِذْ أَتَانَا آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اجْتَمَعُوا فِي الْمَسْجِدِ، وَفَزِعُوا، فَانْطَلَقْنَا؛ فَإِذَا النَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَى نَفَرٍ فِي وَسَطِ الْمَسْجِدِ، وَفِيهِمْ عَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَإِنَّا لَكَذَلِكَ؛ إِذْ جَاءَ عُثْمَانُ ﷺ؛ عَلَيْهِ مُلَاءَةٌ صَفْرَاءُ قَدْ قَنَّعَ بِهَا رَأْسَهُ، فَقَالَ: أَهَاهُنَا طَلْحَةُ؟ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ؟ أَهَاهُنَا سَعْدٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ؛ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ مِرْبَدَ بَنِي فُلَانٍ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟! فَابْتَعْتُهُ بِعِشْرِينَ أَلْفًا أَوْ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ أَلْفًا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: اجْعَلْهُ فِي مَسْجِدِنَا، وَأَجْرُهُ لَكَ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ

guhnya kalian diberi rezeki dan mendapat pertolongan lantaran orang yang lemah di antara kalian." **[*Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 780 dan *Shahiih Abu Dawud* No. 2335]**

Bab Ke-44

فَضْلُ مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا

Keutamaan Orang yang Melayani (Menyediakan Kebutuhan) Pasukan Perang

٣١٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنْ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ؛ فَقَدْ غَزَا. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٢٢٦٦)، ق].

3180. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Bukair bin al-Asyajj dari Busr bin Sa`id dari Zaid bin Khalid dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang melayani (menyediakan kebutuhan) mujahid fi sabilillah maka sesungguhnya ia telah ikut berperang. Barangsiapa yang menjaga keluarga yang dititipkan mujahid itu dengan baik maka sesungguhnya ia (juga) telah ikut berperang."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2266 dan Muttafaq `alaih]**

٣١٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ ابْتَاعَ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟! فَابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: قَدْ ابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا، قَالَ: اجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ وَأَجْرُهَا لَكَ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَظَرَ فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ، فَقَالَ: مَنْ يُجَهِّزُ هَؤُلَاءِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ — يَعْنِي: جَيْشَ الْعُسْرَةِ —؟!، فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى لَمْ يَفْقِدُوا عِقَالًا وَلَا خِطَامًا، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ! قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ! [التَّعْلِيقُ عَلَى تَرْتِيبِ ثِقَاتِ ابْنِ حِبَّانَ].

3182. **(Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdullah bin Idris mengatakan dari Hushain bin Abdurrahman dari Amr bin Jawan dari al-Ahnaf bin Qais yang berkata, "(Suatu ketika) kami keluar untuk pergi haji lalu kami mengunjungi Madinah sementara kami berniat melaksanakan ibadah haji. Tatkala kami sampai di rumah, kami meletakkan barang bawaan kami. Ketika itu seseorang mendatangi kami seraya berkata, 'Sesungguhnya orang-orang telah berkumpul di masjid dan mereka dalam kondisi kalut (tegang).' Kami kemudian datang, ternyata mereka berkumpul dengan sekelompok orang di tengah masjid yang di antara mereka ada Ali, az-Zubair, Thalhah, dan Sa`ad bin Abu Waqqash lalu kami bergabung dengan mereka.

Pada saat yang sama Utsman r.a. datang dengan selendang yang diikatkan di kepalanya, lantas ia bertanya, 'Apakah Thalhah di sini? Apakah az-Zubair di sini? Apakah Sa`ad di sini?' Mereka menjawab, 'Ya.' Utsman berkata, 'Sesungguhnya saya bersumpah di hadapan kalian dengan nama Allah yang tidak ada tuhan selain Dia. Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang membeli tempat mengirik kurma Bani Fulan maka Allah akan mengampuni (dosa-dosa)nya.'* Kemudian saya (Utsman) membelinya dengan harga dua puluh ribu atau dua puluh lima ribu (dirham). Setelah itu saya datang kepada Rasulullah lalu menceritakan kepada beliau tentang hal itu, lantas beliau bersabda, *'Letakkanlah pengirik kurma itu di masjid kita (Nabawi) dan pahalanya untuk kamu.'* Apakah kalian tahu itu?'" Mereka menjawab, 'Ya, kami mengetahuinya.'

Utsman berkata, 'Sesungguhnya saya bersumpah di hadapan kalian dengan nama Allah yang tidak ada tuhan selain Dia. Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa yang membeli sumur Rumah maka Allah akan mengampuni (dosa-dosa)nya.'* Kemudian saya (Utsman) membelinya, setelah itu saya datang kepada Rasulullah lalu menceritakan kepada beliau hal itu, lantas beliau bersabda, *'Jadikanlah sumur itu untuk kaum Muslimin dan pahalanya untuk kamu.'* Apakah kalian tahu itu?' Mereka menjawab, 'Ya, kami mengetahuinya.'

Lalu Utsman berkata lagi, 'Sesungguhnya saya bersumpah di hadapan kalian dengan nama Allah yang tidak ada tuhan selain Dia. Rasulullah pernah melihat wajah suatu kaum seraya berkata, *'Barangsiapa yang melayani kebutuhan mereka, yaitu pasukan Perang Usrah, maka Allah akan mengampuni (dosa-dosa) nya.'* Kemudian saya melayani (menyediakan kebutuhan) mereka sehingga mereka tidak kekurangan satu tali kekang dan tali busur pun. Apakah kalian tahu itu?' Mereka menjawab, 'Ya, kami mengetahuinya.' Selanjutnya Utsman berkata, 'Ya Allah, sakasikanlah. Ya Allah, sakasikanlah. Ya Allah, saksikanlah.'" **[Komentar terhadap kitab *Tartiib Tsiqaat Ibnu Hiban*]**

Bab Ke-45

فَضْلُ النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى

Keutamaan Menafkahkan Harta Fi Sabilillah

٣١٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ! هَذَا خَيْرٌ: فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ؛ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ: هَلْ عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ هَذِهِ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ؟ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الأَبْوَابِ كُلِّهَا؟! قَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. [ق، مضى (٢٤٣٩)].

3183. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menafkahkan seluruh hartanya fi sabilillah maka ia akan diseru dalam surga, 'Wahai hamba Allah, (amalanmu) ini bagus.' Jika ia merupakan orang yang mendirikan shalat, ia akan dipanggil dari pintu shalat. Jika ia pernah berjihad, ia akan diseru dari pintu jihad. Jika ia orang yang rajin bersedekah, ia akan dipanggil dari pintu sedekah. Dan jika ia orang yang berpuasa, ia akan diseru dari pintu Rayyan."*

Abu Bakar bertanya, "Apa ada orang yang berhak dipanggil dari setiap pintu? Apa ada orang yang diseru pada setiap pintu itu?" Rasulullah saw. menjawab, *"Ada, dan saya berharap (yakin) kamu termasuk golongan mereka."* **[Muttafaq `alaih dan telah disebutkan pada hadits No. 2439]**

٣١٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ دَعَتْهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ: يَا فُلَانُ! هَلُمَّ فَادْخُلْ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَاكَ الَّذِي لَا تَوَى عَلَيْهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3184. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menafkahkan seluruh hartanya di jalan Allah maka ia akan dipanggil oleh malaikat penjaga surga di pintu surga sambil berseru, 'Wahai fulan, marilah dan masuklah (ke surga)."* Lantas Abu Bakar bertanya, "Wahai Rasulullah saw., orang itu sangat beruntung." Kemudian Rasulullah bersabda, "Saya berharap (yakin) kamu termasuk golongan mereka." **[Muttafaq `alaih dan telah disebutkan pada hadits No. 2439]**

٣١٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: حَدِّثْنِي، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ، يُنْفِقُ مِنْ كُلِّ مَالٍ لَهُ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ إِلاَّ اسْتَقْبَلَتْهُ حَجَبَةُ الْجَنَّةِ؛ كُلُّهُمْ يَدْعُوهُ إِلَى مَا عِنْدَهُ، قُلْتُ: وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: إِنْ كَانَتْ إِبِلًا؛ فَبَعِيرَيْنِ، وَإِنْ كَانَتْ بَقَرًا؛ فَبَقَرَتَيْنِ. [المشكاة (١٩٢٤) التحقيق الثاني، الصحيحة (٢٢٦٠)].

3185. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabar-

kan bahwa Bisyr bin al-Mufadhdhal mengatakan dari Yunus dari al-Hasan dari Sha`sha`ah bin Mu`awiyah yang menemui Abu Dzar lalu berkata, "Sampaikanlah kepada saya (hadits Rasulullah)." Abu Dzar yang berkata, "Baiklah, Rasulullah saw. bersabda, *'Tiada seorang hamba Muslim pun yang menafkahkan seluruh hartanya di jalan Allah melainkan ia akan disambut oleh para malaikat penjaga (pintu) surga. Masing-masing mereka memanggilnya agar masuk ke pintu yang dijaganya.'* Saya (Abu Dzar) lalu bertanya, 'Mengapa bisa begitu?' Rasulullah saw. menjawab, *'Jika ia menafkahkan seekor unta, (pahalanya) dua ekor unta. Jika ia menafkahkan seekor sapi betina, (pahalanya) dua ekor sapi betina.'"* **[*al-Misykaat* No. 1924 tahqiq yang kedua dan *Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 2260]**

٣١٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ الرُّكَيْنِ الْفَزَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمِيلَةَ، عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ. [التِّرْمِذِيُّ (١٦٩١)].

3186. **(Shahih)** Abu Bakar bin Abu an-Nadhr mengabarkan bahwa Abu an-Nadhr mengatakan dari Ubaidullah al-Asyja`i dari Sufyan ats-Tsauri dari ar-Rukain al-Fazari dari bapaknya dari Yusair bin Amilah dari Khuraim bin Fatik bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang menafkahkan sesuatu fi sabilillah maka akan ditetapkan pahalanya dengan tujuh ratus kali lipat.*" **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1691]**

Bab Ke-46

فَضْلُ الصَّدَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

Keutamaan Sedekah Fi Sabilillah

٣١٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلًا تَصَدَّقَ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيَأْتِيَنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِسَبْعِ مِائَةِ نَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ. [م (٦/٤١)].

3187. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Abu Amr asy-Syaibani dari Abu Mas`ud yang meriwayatkan bahwa seorang laki-laki menyedekahkan seekor unta betina yang telah diberi tali kekang *fi sabilillah*, lalu Rasulullah saw. bersabda, "*Laki-laki itu sungguh akan datang pada hari Kiamat dengan tujuh ratus unta betina yang diberi tali kekang.*" **[*Shahiih Muslim* (6/41)]**

٣١٨٨ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ بَحِيرٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْغَزْوُ غَزْوَانِ: فَأَمَّا مَنْ ابْتَغَى وَجْهَ اللَّهِ، وَأَطَاعَ الإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ، وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ؛ كَانَ نَوْمُهُ وَنُبْهُهُ أَجْرًا كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا رِيَاءً وَسُمْعَةً، وَعَصَى الإِمَامَ، وَأَفْسَدَ فِي الأَرْضِ؛ فَإِنَّهُ لَا يَرْجِعُ بِالْكَفَافِ. [المِشْكَاةُ (٣٨٤٦)، التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (١٨٢/٢)، الصَّحِيحَةُ (١٩٩)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٢٢٧١)].

3188. **(Hasan)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyah mengatakan dari Bahir dari Khalid dari Abu Bahriyah dari Mu`adz bin Jabal yang meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "*Orang yang berperang itu ada dua macam. (Pertama), barangsiapa yang berperang karena Allah, menaati imam (pim-*

pinan), menafkahkan harta yang baik, walaupun mendapatkan bagian pekerjaan yang mudah, dan tidak berbuat kerusakan, maka setiap tidur dan bangunnya bernilai pahala. Namun (kedua) barangsiapa yang berperang karena riya, untuk ketenaran, mengkhianati imam (pimpinan), dan berbuat kerusakan di muka bumi, maka ia akan kembali seperti sebelumnya (tanpa membawa apa pun)." **[*al-Misykaat* No. 3846, *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/182), *Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah* No. 199, dan *Shahiih Abu Dawud* No. 2271]**

Bab Ke-47

حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ

Terhormatnya Istri Seorang Mujahid

٣١٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَاللَّفْظُ لِحُسَيْنٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَخْلُفُ فِي امْرَأَةِ رَجُلٍ مِنَ الْمُجَاهِدِينَ، فَيَخُونُهُ فِيهَا؛ إِلاَّ وُقِفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَخَذَ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ؛ فَمَا ظَنُّكُمْ؟! [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٢٥٥)].

3189. **(Shahih)** Husain bin Huraits dan Mahmud bin Ghailan, lafaz dari Husain, mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari bapaknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kehormatan istri para mujahid bagi orang yang tidak ikut berjihad adalah seperti kehormatan ibu mereka. Jika seorang laki-laki diamanahi untuk menjaga istri seorang mujahid lalu ia mengkhianatinya (dengan menikahi istri mujahid itu tanpa sepengetahuannya) maka mujahid itu akan dipertemukan dengannya pada hari Kiamat lalu mujahid itu (diperbolehkan) mengambil (pahala) amalan orang itu sesuai keinginanannya. Bagaimana menurut pendapat kalian?!"* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1255]**

Bab Ke-48

مَنْ خَانَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ

Orang yang Mengkhianati Amanah Seorang Mujahid (dengan Menikahi Istrinya secara Diam-Diam)

٣١٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَإِذَا خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ فَخَانَهُ؛ قِيلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: هَذَا خَانَكَ فِي أَهْلِكَ! فَخُذْ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ؛ فَمَا ظَنُّكُمْ؟! [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3190. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Harami bin Umarah mengatakan dari Syu`bah dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari bapaknya yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kehormatan istri para mujahid bagi orang yang tidak ikut berjihad adalah seperti kehormatan ibu mereka. Jika ia mendapat amanah untuk menjaga istri seorang mujahid lalu ia mengkhianatinya, akan dikatakan kepada mujahid itu pada hari Kiamat, 'Orang ini telah mengkhianati amanahmu untuk menjaga istrimu, maka ambillah pahala kebaikannya sesuai keinginanmu.' Bagaimana menurut kalian?"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣١٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَعْنَبٌ كُوفِيٌّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ فِي الْحُرْمَةِ كَأُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنْ الْقَاعِدِينَ، يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ؛ إِلاَّ نُصِبَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: يَا فُلَانُ! هَذَا فُلَانٌ، فَخُذْ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ، ثُمَّ الْتَفَتَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا ظَنُّكُمْ؟! تُرُوْنَ؛ يَدَعُ لَهُ مِنْ حَسَنَاتِهِ شَيْئًا!؟ [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3191. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Qa`nab Kufi dari Alqamah bin Martsad dari Abu Buraidah dari bapaknya dari Nabi saw. yang bersabda, *"Kehormatan istri para mujahid bagi orang yang tidak ikut berjihad adalah seperti kehormatan ibu mereka. Tidaklah ada laki-laki yang tidak ikut berperang dan mendapat amanah untuk menjaga istri seorang mujahid (lalu mengkhianati amanah itu) melainkan mereka akan dipertemukan pada hari Kiamat dan dikatakan, 'Wahai fulan (si mujahid), ambillah pahala kebaikan orang ini sesuai keinginanmu.'" Kemudian Rasulullah mengarahkan padangannya kepada para sahabat seraya berkata, "Bagaimana menurut kalian, apakah mujahid itu akan meninggalkan pahala kebaikan orang itu?"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣١٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: جَاهِدُوا بِأَيْدِيكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ. [مضى (٣٠٩٦)].

3192. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Humaid dari Anas yang berkata, "Berjihadlah dengan tangan, lidah, dan harta kalian." **[Telah disebutkan pada hadits No. 3096]**

٣١٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ مُوسَى بْنُ مُحَمَّدٍ هُوَ الشَّامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَيْمُونُ بْنُ الأَصْبَغِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ أَمَرَ بِقَتْلِ الْحَيَّاتِ، وَقَالَ: مَنْ خَافَ ثَأْرَهُنَّ؛ فَلَيْسَ مِنَّا. [المشكاة (٤١٣٨-٤١٤٠)].

3193. **(Shahih)** Abu Muhammad Musa bin Muhammad, ia orang Syam, mengabarkan bahwa Maimun bin al-Ashbagh mengatakan dari Yazid bin Harun dari Syarik dari Abu Ishaq dari al-Qasim bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abdullah r.a. yang meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. memerintahkan untuk membunuh ular. Beliau bersabda, *"Barangsiapa yang takut membunuhnya maka ia bukan termasuk golongan kami."* **[*al-Misykaat* No. 4138-4140]**

٣١٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ أَبِي عُمَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَادَ جَبْرًا، فَلَمَّا دَخَلَ سَمِعَ النِّسَاءَ يَبْكِينَ، وَيَقُلْنَ: كُنَّا نَحْسَبُ وَفَاتَكَ قَتْلًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ! فَقَالَ: وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ إِلاَّ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ إِنَّ شُهَدَاءَكُمْ إِذًا لَقَلِيلٌ! الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالْحَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْغَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْمَغْمُومُ — يَعْنِي: الْهَدِمَ — شَهَادَةٌ، وَالْمَجْنُونُ شَهَادَةٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ، قَالَ رَجُلٌ: أَتَبْكِينَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ

قَاعِدٌ؟! قَالَ: دَعْهُنَّ؛ فَإِذَا وَجَبَ، فَلَا تَبْكِيَنَّ عَلَيْهِ بَاكِيَةٌ. [إِبْنُ مَاجَه (٢٨٠٣)].

3194. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ja`far bin Aun mengatakan dari Abu Umais dari Abdullah bin Abdullah bin Jabr dari bapaknya yang meriwayatkan bahwa Rasulullah menjenguk Jabr. Ketika masuk rumah Jabr, beliau mendengar perempuan-perempuan menangis. Mereka berkata, "Kami mengira engkau (akan) wafat dengan cara terbunuh (dalam jihad) *fi sabilillah*." Rasulullah saw. bersabda, *"Apakah kalian mengira syahid itu hanya yang terbunuh (dalam jihad) fi sabilillah saja? Kalau demikian tentu sedikit para syuhada di antara kalian. (Sebenarnya) orang yang berbunuh fi sabilillah adalah syahid, orang yang meninggal kerena sakit perut adalah syahid, orang yang terbakar adalah syahid, orang yang tenggelam adalah syahid, orang yang tertimbun (bangunan dsb.) adalah syahid, orang yang (meninggal karena) gila adalah syahid, dan perempuan yang (meninggal ketika) hamil adalah syahidah."* Seorang laki-laki berkata, "Apakah kalian menangis sementara Rasulullah masih duduk (di sini)?" Rasulullah saw. bersabda, *"Biarkanlah mereka, tetapi jika ia (Jabr) telah meninggal maka jangan sampai ada yang menangis lagi."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2803]**

٣١٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي الطَّائِيَّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ جَبْرٍ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى مَيِّتٍ، فَبَكَى النِّسَاءُ، فَقَالَ جَبْرٌ: أَتَبْكِينَ مَا دَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا؟! قَالَ: دَعْهُنَّ يَبْكِينَ؛ مَا دَامَ بَيْنَهُنَّ، فَإِذَا وَجَبَ؛ فَلَا تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/٢٠٢)].

3195. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya mengabarkan bahwa Ishaq bin Manshur mengatakan dari Dawud, yaitu ath-Tha'i, dari Abdul Malik bin Umair dari Jabr yang meriwayatkan bahwa ia menziarahi seseorang yang sedang sakaratul maut sementara itu perempuan-perempuan menangis. Kemudian Jabir berkata, "Apakah kalian menangis sementara Rasulullah masih duduk (di sini)?" Rasulullah saw. bersabda, *"Biarkanlah mereka menangis selama ia belum meninggal, tetapi jika ia telah meninggal, janganlah mereka menangis lagi."* **[*at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/202)]**

كِتَابُ النِّكَاحِ

Kitab ke-26:
PERNIKAHAN

يَقْسِمُ لَهَا. [ق].

3196. **(Shahih)** Abu Dawud Sulaiman bin Saif mengabarkan bahwa Ja`far bin Aun mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha yang berkata, "Kami menghadiri pemakaman Maimunah r.a. istri Rasulullah saw. di Sarf bersama Ibnu Abbas r.a. Ia berkata, 'Apabila kalian mengangkat jenazah Maimunah ini, janganlah sampai kalian mengguncangnya. Sesungguhnya Rasulullah itu memiliki sembilan orang istri. Beliau membagi jatah gilir terhadap delapan orang istrinya kecuali satu orang." **[Muttafaq `alaih]**

٣١٩٧ - (**صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَعِنْدَهُ تِسْعُ نِسْوَةٍ يُصِيبُهُنَّ، إِلاَّ سَوْدَةَ فَإِنَّهَا وَهَبَتْ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا لِعَائِشَةَ.

3197. **(Sanadnya Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub

Bab Ke-1

ذِكْرُ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي النِّكَاحِ وَأَزْوَاجِهِ وَمَا أَبَاحَ اللَّهُ ﷻ لِنَبِيِّهِ ﷺ، وَحَظَّرَهُ عَلَى خَلْقِهِ؛ زِيَادَةً فِي كَرَامَتِهِ، وَتَنْبِيهًا لِفَضِيلَتِهِ

Permasalahan Seputar Pernikahan Rasulullah saw. dan Istri-Istri Beliau serta Hal-hal yang Dibolehkan Allah bagi Nabi tetapi Dilarang bagi Umatnya, untuk Menambah Kemuliaannya dan Penegasan atas Keutamaannya

٣١٩٦ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَيْفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ - بِسَرِفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، هَذِهِ مَيْمُونَةُ، إِذَا رَفَعْتُمْ جَنَازَتَهَا فَلَا تُزَعْزِعُوهَا، وَلَا تُزَلْزِلُوهَا، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ مَعَهُ تِسْعُ نِسْوَةٍ، فَكَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ، وَوَاحِدَةٌ لَمْ يَكُنْ

mengabarkan bahwa Ibnu Abu Maryam mengatakan dari Sufyan dari Amr bin Dinar dari Atha dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat, beliau memiliki sembilan orang istri yang telah digaulinya, kecuali Saudah. Ia memberikan jatah malam dan siangnya untuk Aisyah r.a."

٣١٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، عَنْ يَزِيدَ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي اللَّيْلَةِ الْوَاحِدَةِ، وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعُ نِسْوَةٍ. [ابْنُ مَاجَه (٥٨٨)، ق].

3198. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan dari Yazid bin Zurai dari Sa`id dari Qatadah dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. mendatangi (menggauli) semua istrinya dalam satu malam. Ketika itu beliau memiliki sembilan orang istri. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 588, Muttafaq `alaih]**

٣١٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللاَّتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِلنَّبِيِّ ﷺ؛ فَأَقُولُ: أَوَتَهَبُ الْحُرَّةُ نَفْسَهَا؟! فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ﴾ قُلْتُ: وَاللَّهِ مَا أَرَى رَبَّكَ إِلاَّ يُسَارِعُ لَكَ فِي هَوَاكَ. [ق].

3199. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak al-Mukharrami mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sungguh aku sangat cemburu terhadap perempuan yang menghibahkan dirinya terhadap Nabi saw.. Saya berkata, 'Apakah seorang perempuan merdeka menghibahkan dirinya sendiri?' Lalu turunlah firman Allah SWT, '*Engkau boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang engkau kehendaki di antara mereka (para istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa (di antara mereka) yang engkau kehendaki.*' **(al-Ahzaab: 51)** Kemudian saya berkata, 'Demi Allah, tidaklah saya melihat Tuhanmu melainkan selalu memberikan keringanan terhadapmu.'" **[Muttafaq `alaih]**

٣٢٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: أَنَا فِي الْقَوْمِ، إِذْ قَالَتْ امْرَأَةٌ: إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَرَأْيُكَ فِيَّ رَأْيُكَ؟ فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: زَوِّجْنِيهَا، فَقَالَ: اذْهَبْ، فَاطْلُبْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَمَعَكَ مِنْ سُوَرِ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَزَوَّجْتُهُ بِمَا مَعَهُ مِنْ سُوَرِ الْقُرْآنِ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٨٩)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٢٣و١٩٢٥)].

3200. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid al-Muqri mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu Hazim dari Sahal bin Sa`ad yang berkata, "Ketika saya bersama sekumpulan sahabat, datanglah seorang perempuan dan berkata, 'Saya hibahkan diri saya ini terhadapmu ya Rasulullah. Bagaimana menurutmu?' Berdirilah seorang laki-laki dan berkata, 'Nikahkan saya dengannya ya Rasulullah.' Rasulullah saw. bersabda, '*Pergilah, dan carilah walau hanya cincin dari besi.*' Ia pun pergi dan tidak menemukan sesuatu walaupun hanya cincin dari besi. Rasulullah saw. bersabda, 'Apakah kamu menghafal beberapa surah dari Al-Qur'an?' ia berkata, 'Ada.' Lalu Rasulullah menikahkannya dengan beberapa surah yang dihafalnya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1889, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1823, dan 1925]**

Bab Ke-2

مَا افْتَرَضَ اللَّهُ ﷻ عَلَى رَسُولِهِ عليه السلام، وَحَرَّمَهُ عَلَى خَلْقِهِ لِيَزِيدَهُ - إِنْ شَاءَ - اللَّهُ قُرْبَةً إِلَيْهِ

Segala Sesuatu yang Diwajibkan Allah terhadap Rasulullah dan yang Diharamkan bagi Umatnya untuk Menambah Kedekatannya kepada-Nya

٣٢٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدٍ النَّيْسَابُورِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ - أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَاءَهَا حِينَ أَمَرَهُ اللَّهُ أَنْ يُخَيِّرَ أَزْوَاجَهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَدَأَ بِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلَا عَلَيْكِ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَيَّ لَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ﴾، فَقُلْتُ: فِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ. [ق].

3201. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Abdullah bin Khalid an-Naisaburi mengabarkan bahwa Muhammad bin Musa bin A'yan mengatakan dari bapaknya dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. mendatanginya ketika Allah memerintahkan beliau untuk memberikan pilihan terhadap istri-istrinya. Ia berkata, "Rasulullah memulai dari saya dan berkata, 'Saya ingin menyampaikan terhadapmu suatu urusan. Janganlah kamu tergesa-gesa memberikan jawaban hingga kamu menanyakannya terhadap kedua orang tuamu.' Rasulullah mengetahui bahwa kedua orang tua saya tidak akan menyuruh saya untuk berpisah dengannya. Rasulullah kemudian bersabda sebagaimana firman Allah SWT. *'Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, 'Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya, kemarilah agar kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.'* **(al-Ahzaab: 28)** Saya lalu berkata, 'Apakah dalam urusan ini saya bertanya terhadap kedua orang tua saya? Saya menginginkan Allah, Rasul-Nya dan hari akhirat." **[Muttafaq `alaih]**

٣٢٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نِسَاءَهُ، أَوْ كَانَ طَلَاقًا. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٥٢)، ق].

3202. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid al-Askari mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu adh-Dhuha dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memberikan pilihan terhadap istri-istrinya. (Jika mereka tidak memilih Rasulullah), itu merupakan talak." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2052, Muttafaq `alaih]**

٣٢٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ فَاخْتَرْنَاهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلَاقًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3203. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Isma'il dari asy-Sya'bi dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah memberikan pilihan terhadap kami maka kami memilih beliau (daripada perhiasan dunia) sehingga ti-

dak terjadi talak." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٠٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: حَفِظْنَاهُ مِنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى أُحِلَّ لَهُ النِّسَاءُ.

3204. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Atha dari Aisyah r.a. yang berkata, "Tidaklah Rasulullah meninggal dunia kecuali Allah menghalalkan baginya para perempuan."

٣٢٠٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ وَهُوَ الْمُغِيرَةُ بْنُ سَلَمَةَ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى أَحَلَّ اللَّهُ لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَ مِنَ النِّسَاءِ مَا شَاءَ.

3205. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abu Hisyam yaitu al-Mughirah bin Salamah al-Makhzumi mengatakan dari Wuhaib dari Ibnu Juraij dari Atha dari Ubaid bin Umair dari Aisyah r.a. yang berkata, "Tidaklah Rasulullah wafat hingga Allah menghalalkan baginya untuk menikahi perempuan lain yang ia inginkan."

Bab Ke-3

الْحَثُّ عَلَى النِّكَاحِ

Dorongan untuk Menikah

٣٢٠٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ وَهُوَ عِنْدَ عُثْمَانَ ﷺ، فَقَالَ عُثْمَانُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى فِتْيَةٍ، - قَالَ: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَلَمْ أَفْهَمْ فِتْيَةً كَمَا أَرَدْتُ - فَقَالَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ ذَا طَوْلٍ فَلْيَتَزَوَّجْ؛ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَا فَالصَّوْمُ لَهُ وِجَاءٌ. [مَضَى (٢٢٤٣)].

3206. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Yunus dari Abu Ma`syar dari Ibrahim dari Alqamah yang berkata, "Saya bersama Ibnu Mas`ud ketika ia bersama Utsman r.a.. Utsman berkata, 'Rasulullah mendatangi seorang pemuda (Abu Abdurrahman berkata, "Saya tidak memahami pemuda sebagaimana yang saya inginkan") lalu bersabda, *'Barangsiapa di antara kalian yang sudah mampu maka menikahlah. Sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa yang belum mampu menikah maka berpuasa merupakan benteng baginya.'"* **[Hadits yang telah disebutkan terdahulu No. 2243]**

٣٢٠٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ لِابْنِ مَسْعُودٍ: هَلْ لَكَ فِي فَتَاةٍ أُزَوِّجُكَهَا؟! فَدَعَا عَبْدُ اللَّهِ عَلْقَمَةَ، فَحَدَّثَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَصُمْ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ. [ق، مَضَى (٢٢٤٠)].

3207. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Ibrahim dari Alqamah bahwa Utsman berkata kepada Ibnu Mas`ud, "Apakah kamu berkeinginan untuk menikah dengan seorang gadis? Saya akan me-

nikahkanmu dengannya." Kemudian Abdullah memanggil Alqamah dan berkata bahwa Nabi saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki kesanggupan untuk menikah maka menikahlah. Sesungguhnya ia lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa yang tidak sanggup maka berpuasalah. Sesungguhnya puasa itu sebagai perisai bagimu."* **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 2240]**

٣٢٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: الأَسْوَدُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ لَيْسَ بِمَحْفُوظٍ. [ق، مَضَى (٢٢٤١)].

3208. **(Shahih)** Harun bin Ishaq al-Hamdani al-Kufi mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Muhammad al-Muharibi mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim dari Alqamah dan al-Aswad dari Abdullah yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki kesanggupan untuk menikah maka menikahlah. Barangsiapa yang tidak sanggup maka berpuasalah. Sesungguhnya puasa itu sebagai perisai bagimu."*

Abu Abdurrahman berkata, "al-Aswad pada hadits ini bukanlah seseorang yang terpelihara." **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 2241]**

٣٢٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَنْكِحْ؛ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَا فَلْيَصُمْ؛ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ. [ق، مَضَى (٢٢٤٢)].

3209. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari al-A`masy dari Umarah bin Umair dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Hai sekalian pemuda, barangsiapa yang memiliki kesanggupan untuk menikah maka menikahlah. Sesungguhnya ia lebih menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa yang tidak sanggup maka berpuasalah. Sesungguhnya puasa itu sebagai perisai bagimu."* **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 2242]**

٣٢١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ. [ق، رَاجِعْ مَا قَبْلَهُ].

3210. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Umarah dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah bahwa Rasulullah bersabda, *"Hai sekalian pemuda, barangsiapa yang memiliki kesanggupan untuk menikah maka menikahlah..."* sebagaimana lafal hadits terdahulu. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بِمِنًى، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ، فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! أَلَا أُزَوِّجُكَ جَارِيَةً شَابَّةً! فَلَعَلَّهَا أَنْ تُذَكِّرَكَ بَعْضَ مَا مَضَى مِنْكَ؟! فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ،

لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3211. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim dari Alqamah yang berkata, "Saya berjalan bersama Abdullah di Mina. Utsman r.a. menemuinya. Abdullah kemudian berdiri untuk berbicara dengannya. Utsman berkata, 'Hai Abu Abdurrahman! Maukah kamu saya nikahkan dengan seorang gadis? Mudah-mudahan ia dapat mengingatkanmu akan sebagian kenanganmu!?' Abdullah berkata, 'Adapun kamu berkata demikian, sungguh Rasulullah telah bersabda, *'Hai sekalian pemuda, barangsiapa yang memiliki kesanggupan untuk menikah maka menikahlah.'*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-4

النَّهْيِ، عَنْ التَّبَتُّلِ

Larangan Membujang

٣٢١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: لَقَدْ رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا! [ق].

3212. **(Shahih)** Muhammad bin Ubaid mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Sa`ad bin Abu Waqqash yang berkata, "Rasulullah saw. melarang Utsman untuk membujang seumur hidup. Jika hal itu diizinkan, kami akan mengebiri." **[Muttafaq `alaih]**

٣٢١٣ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ.

3213. **(Shahih dengan dukungan riwayat sebelumnya)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Asy`ats dari Hasan dari Sa`ad bin Hisyam dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. melarang membujang.

٣٢١٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: قَتَادَةُ أَثْبَتُ وَأَحْفَظُ مِنْ أَشْعَثَ، وَحَدِيثُ أَشْعَثَ أَشْبَهُ بِالصَّوَابِ، وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3214. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari bapaknya dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bin Jundub dari Nabi saw. bahwa ia melarang membujang.

Abu Abdurrahman berkata, "Qatadah lebih kuat ingatan dan hafalannya dari Asy`ats dan hadits Asy`ats mendekati kebenaran." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٢١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي رَجُلٌ شَابٌّ، قَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي الْعَنَتَ، وَلَا أَجِدُ طَوْلًا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ؛ أَفَأَخْتَصِي؟! فَأَعْرَضَ عَنْهُ النَّبِيُّ ﷺ، حَتَّى قَالَ ثَلَاثًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! جَفَّ الْقَلَمُ بِمَا أَنْتَ لَاقٍ فَاخْتَصِ عَلَى ذَلِكَ أَوْ دَعْ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: الأَوْزَاعِيُّ لَمْ يَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ مِنَ الزُّهْرِيِّ، وَهَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ قَدْ رَوَاهُ يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ. [ظِلَالُ

الْجَنَّةِ (١٠٩-١١٠)، خ، تَعْلِيقًا].

3215. **(Shahih)** Yahya bin Musa mengabarkan bahwa Anas bin Iyadh mengatakan dari al-Auza`i dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah! Saya seorang pemuda, saya takut akan terjadi fitnah terhadap diri saya sedangkan saya tidak memiliki nafkah untuk menikahi perempuan. Apakah saya boleh membujang (dengan cara beribadah terus-menerus)?' Rasulullah saw. berpaling darinya hingga ia mengulang perkataannya itu tiga kali. Rasulullah bersabda, *'Wahai Abu Hurairah! Sungguh telah ditetapkan apa yang akan kamu jalani dalam hidupmu; apakah engkau akan membujang atau tidak.'"*

Abu Abdurrahman berkata, "al-Auza`i tidak mendengar langsung hadits ini dari az-Zuhri. Hadits ini adalah hadits shahih yang telah diriwayatkan oleh Yunus dari az-Zuhri." **[*Zhilaal al-Jannah* No. 109-110, *Shahiih al-Bukhari, Ta`liiq*]**

٣٢١٦ - **(صَحِيحٌ إِنْ كَانَ الْحَسَنُ سَمِعَهُ مِنْ سَعْدٍ، مَوْقُوفٌ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَلَنْجِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نَافِعٍ الْمَازِنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَسَنُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكِ عَنِ التَّبَتُّلِ؛ فَمَا تَرَيْنَ فِيهِ؟ قَالَتْ: فَلَا تَفْعَلْ! أَمَا سَمِعْتَ اللَّهَ ﷻ يَقُولُ: ﴿وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً﴾؛ فَلَا تَتَبَتَّلْ.

3216. **(Shahih jika Hasan mendengar langsung dari Sa`ad, tetapi tingkatan hadits ini mauquf)** Muhammad bin Abdullah al-Khalanji mengabarkan bahwa Abu Sa`id pembantu Bani Hasyim mengatakan dari Hushain bin Nafi al-Mazini dari Hasan dari Sa`ad bin Hisyam bahwa ia menemui Ummul Mukminin Aisyah r.a. dan berkata, "Saya ingin bertanya kepadamu tentang hal membujang. Bagaimana menurutmu?" Aisyah r.a. berkata, "Jangan kamu lakukan! Saya mendengar firman Allah SWT, *'Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan.'"* **(ar-Ra`d: 38)**

٣٢١٧ - **(صَحِيحٌ)** أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ! وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا آكُلُ اللَّحْمَ! وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ! وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَصُومُ فَلَا أُفْطِرُ! فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَقُولُونَ كَذَا وَكَذَا؟! لَكِنِّي أُصَلِّي وَأَنَامُ، وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ؛ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٧٨٢)، التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (١/٤٦١)، ق].

3217. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas r.a. bahwa salah seorang sahabat Rasulullah berkata kepada yang lainnya, "Saya tidak akan menikahi perempuan!" Sebagian lain berkata, "Saya tidak akan makan daging!" Sebagiannya lagi berkata, "Saya tidak akan tidur di atas kasur." Yang lainnya berkata, "Saya akan terus berpuasa dan tidak berbuka!" Kemudian sampailah hal itu kepada Rasulullah saw.. Beliau kemudian memuji Allah dan bershalawat kepada-Nya seraya berkata, *"Apa urusan suatu kaum yang mengatakan begini dan begitu? Sungguh saya shalat dan tidur. Saya puasa dan berbuka. Saya menikahi perempuan. Barangsiapa yang tidak mengikuti sunnahku, maka tidak termasuk*

golonganku." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1782, *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (1/461), Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-5

مَعُونَةِ اللَّهِ النَّاكِحَ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ

Pertolongan Allah terhadap Orang yang Menikah dengan Tujuan Menjaga Kehormatannya

٣٢١٨ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمْ: الْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الأَدَاءَ، وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ، وَالْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. [مَضَى (٣١٢٠)].

3218. **(Hasan)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Muhammad bin Ajlan dari Sa`id dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tiga golongan yang Allah menjamin akan menolongnya: mukatab*[1] *yang ingin membebaskan dirinya dari perbudakan; orang yang menikah dengan tujuan menjaga kehormatannya; dan mujahid di jalan Allah."* **[Hadits terdahulu No. 3120]**

Bab Ke-6

نِكَاحُ الأَبْكَارِ

Menikahi Gadis

٣٢١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟!، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟، فَقُلْتُ: ثَيِّبًا، قَالَ: فَهَلاَّ بِكْرًا تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ! [ابْنُ مَاجَه (١٨٦٠)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٧٨٥)].

3219. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Amr dari Jabir r.a. yang berkata, "Saya telah menikah, maka saya mendatangi Rasulullah saw.. Beliau lalu bersabda, 'Apakah kamu telah menikah wahai Jabir?!' Saya menjawab, 'Benar ya Rasulullah.' Beliau bersabda lagi, 'Gadis atau janda?' Saya menjawab, 'Janda.' Rasulullah kemudian bersabda, *'Kenapa tidak gadis, kamu bisa bercumbu dengannya dan ia bisa bercumbu denganmu!'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1860, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1785]**

٣٢٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ! هَلْ أَصَبْتَ امْرَأَةً بَعْدِي؟، قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ!، قَالَ: أَبِكْرًا أَمْ أَيِّمًا؟، قُلْتُ: أَيِّمًا، قَالَ: فَهَلاَّ بِكْرًا تُلَاعِبُكَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3220. **(Shahih)** Hasan bin Qaza`ah mengabarkan bahwa Sufyan bin Habib mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Jabir r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menemui saya dan berkata, 'Wahai Jabir! Apakah kamu menikahi perempuan tanpa sepengetahuanku?' Saya menjawab, 'Benar ya Rasulullah!' Beliau bersabda, 'Gadis atau janda?' Saya menjawab, 'Janda.' Beliau bersabda, *'Kenapa tidak gadis hingga ia bisa bercumbu denganmu.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-7

تَزَوُّجُ الْمَرْأَةِ مِثْلَهَا فِي السِّنِّ

Menikahkan Perempuan dengan yang Sebaya Dengannya

1 *Mukatab* adalah orang yang separuh merdeka dan bertekad untuk merdeka penuh dengan memberikan sejumlah harta kepada tuannya. *Penj.*

بِنْتُ قَيْسٍ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصٍ، فَلَمَّا أَمَّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَى الْيَمَنِ، خَرَجَ مَعَهُ، وَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ هِيَ بَقِيَّةُ طَلَاقِهَا، وَأَمَرَ لَهَا الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بِنَفَقَتِهَا، فَأَرْسَلَتْ – زَعَمَتْ – إِلَى الْحَارِثِ وَعَيَّاشٍ تَسْأَلُهُمَا الَّذِي أَمَرَ لَهَا بِهِ زَوْجُهَا؟ فَقَالَا: وَاللَّهِ مَا لَهَا عِنْدَنَا نَفَقَةٌ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ حَامِلًا! وَمَا لَهَا أَنْ تَكُونَ فِي مَسْكَنِنَا إِلاَّ بِإِذْنِنَا! فَزَعَمَتْ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَصَدَّقَهُمَا، قَالَتْ فَاطِمَةُ: فَأَيْنَ أَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: انْتَقِلِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى الَّذِي سَمَّاهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ فِي كِتَابِهِ، قَالَتْ فَاطِمَةُ: فَاعْتَدَدْتُ عِنْدَهُ، وَكَانَ رَجُلًا قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ، فَكُنْتُ أَضَعُ ثِيَابِي عِنْدَهُ، حَتَّى أَنْكَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا مَرْوَانُ، وَقَالَ: لَمْ أَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ أَحَدٍ قَبْلَكِ! وَسَآخُذُ بِالْقَضِيَّةِ الَّتِي وَجَدْنَا النَّاسَ عَلَيْهَا. مُخْتَصَرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٠٤و٢١٥٩)، م].

3222. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Utbah bahwa Abdullah bin Amr bin Utsman menalak putri Sa`id bin Zaid (talak yang tidak ada rujuk) pada masa pemerintahan Marwan sedangkan ia pemuda yang masih kecil. Lalu bibinya (bibi putri Sa`id bin Zaid), Fathimah binti Qais menyuruhnya untuk pindah dari rumah Abdullah bin Amr.

Sampailah perihal tersebut ke Khalifah Marwan. Ia lalu mengutus utusan kepadanya dan menyuruh putri Sa`id untuk kembali ke rumahnya. Marwan bertanya padanya, "Hal apa yang membuat kamu pindah dari rumahmu sebelum masa iddahmu habis?" Ia kemu-

٣٢٢١ – (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَطَبَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ ﷺ فَاطِمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهَا صَغِيرَةٌ!، فَخَطَبَهَا عَلِيٌّ، فَزَوَّجَهَا مِنْهُ.

3221. **(Sanadnya Shahih)** al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari al-Husain bin Waqid dari Abdullah bin Buraidah dari bapaknya yang berkata, "Abu Bakar dan Umar bin Khaththab melamar Fathimah r.a., Rasulullah saw. bersabda, *'Ia kecil (tidak sebaya dengan Abu Bakar dan Umar).'* Setelah itu Ali melamarnya, maka Rasulullah menikahkan putrinya itu dengan Ali."

Bab Ke-8

تَزَوُّجُ الْمَوْلَى الْعَرَبِيَّةَ

Maula (Seorang Budak yang Dimerdekakan) Menikahi Perempuan Arab

٣٢٢٢ – (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ طَلَّقَ وَهُوَ غُلَامٌ شَابٌّ – فِي إِمَارَةِ مَرْوَانَ – ابْنَةَ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ – وَأُمُّهَا بِنْتُ قَيْسٍ – الْبَتَّةَ؛ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهَا خَالَتُهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ تَأْمُرُهَا بِالْاِنْتِقَالِ مِنْ بَيْتِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، وَسَمِعَ بِذَلِكَ مَرْوَانُ، فَأَرْسَلَ إِلَى ابْنَةِ سَعِيدٍ؛ فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى مَسْكَنِهَا، وَسَأَلَهَا: مَا حَمَلَهَا عَلَى الاِنْتِقَالِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَعْتَدَّ فِي مَسْكَنِهَا حَتَّى تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا؟ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُخْبِرُهُ: أَنَّ خَالَتَهَا أَمَرَتْهَا بِذَلِكَ، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ

dian mengutus utusan ke Khalifah dan menjawab bahwa bibinya yang menyuruhnya.

Fathimah binti Qais mengaku bahwa dahulu ia adalah istri Abu Amr bin Hafsh. Tatkala Rasulullah saw. mengangkat Ali bin Abi Thalib sebagai Amir di Yaman, suaminya keluar bersamanya dan mengutus utusan untuk menalaknya. Talak tersebut merupakan talak terakhirnya (talak tiga). Abu Amr bin Hafsh menyuruh al-Harits bin Hisyam dan Ghayyasy bin Abi Rabiah untuk memberikan nafkah kepada Fathimah, istrinya. Fathimah mengutus utusan untuk menanyakan kepada keduanya tentang nafkah suaminya. Mereka menjawab, "Demi Allah! Tidak ada baginya nafkah kecuali jika ia dalam keadaan hamil dan ia tidak berhak tinggal di rumah kami kecuali seizin kami."

Mereka kemudian mendatangi Rasulullah dan menyampaikan masalahnya. Rasulullah membenarkan pendapat utusan suaminya (bahwa ia tidak harus mendapatkan nafkah dan tempat tinggal dari suaminya). Fathimah berkata, "Ke mana saya akan pindah wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Pindahlah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta."

Fathimah berkata, "Saya lalu menghabiskan masa iddah saya di rumah Ibnu Ummi Maktum dan ia adalah seorang laki-laki yang buta. Saya melepaskan baju saya walaupun ia berada di samping saya hingga Rasulullah menikahkan saya dengan Usamah bin Zaid." Marwan mengingkari perkataannya seraya berkata, "Saya tidak pernah mendengar hadits ini dari seorang pun sebelum kamu dan saya akan menyelesaikan permasalahan ini." *Mukhtashar.* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1804 dan 2159, *Shahiih Muslim*]**

٣٢٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ رَاشِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ - وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - تَبَنَّى سَالِمًا، وَأَنْكَحَهُ ابْنَةَ أَخِيهِ هِنْدَ بِنْتَ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ - وَهُوَ مَوْلًى لامْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، كَمَا تَبَنَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَيْدًا - وَكَانَ مَنْ تَبَنَّى رَجُلًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ دَعَاهُ النَّاسُ ابْنَهُ -، فَوَرِثَ مِنْ مِيرَاثِهِ، حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ فِي ذَلِكَ: ﴿ادْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ﴾؛ فَمَنْ لَمْ يُعْلَمْ لَهُ أَبٌ؛ كَانَ مَوْلًى وَأَخًا فِي الدِّينِ. مُخْتَصَرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٦٣)، خ].

3223. **(Shahih)** Imran bin Bakkar bin Rasyid mengabarkan bahwa Abu al-Yaman mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Urwah bin az-Zubair dari Aisyah r.a. bahwa Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabiah bin Abdu Syams (ia adalah salah seorang yang ikut Perang Badar bersama Rasulullah saw.) mengangkat Salim sebagai anak angkat dan menikahkannya dengan anak saudaranya, Hindun binti al-Walid bin Utbah bin Rabiah bin Abdu Syams (ia adalah budak dari seorang perempuan Anshar), sebagaimana Rasulullah mengangkat Zaid sebagai anak angkat.

Ketika masa Jahiliyyah, jika ada orang yang mengangkat anak angkat, maka orang akan memanggilnya sebagai anaknya (seperti anak kandung) dan ia akan menjadi ahli warisnya hingga turunlah firman Allah SWT, "*Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu.*" **(al-Ahzaab: 5)** Barangsiapa yang tidak diketahui bapaknya maka ia (budak yang diangkat sebagai anak) merupakan maula dan saudara seagama. *Mukhtashar.* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1863, *Shahiih al-Bukhari*]**

٣٢٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، قَالَ: قَالَ يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، وَأَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَائِشَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ -، وَأُمِّ سَلَمَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ -، أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَبَنَّى سَالِمًا - وَهُوَ مَوْلًى لامْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ -، كَمَا تَبَنَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ، وَأَنْكَحَ أَبُو حُذَيْفَةَ بْنُ عُتْبَةَ سَالِمًا ابْنَةَ أَخِيهِ هِنْدَ ابْنَةَ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَكَانَتْ هِنْدُ بِنْتُ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الأُوَلِ، وَهِيَ يَوْمَئِذٍ مِنْ أَفْضَلِ أَيَامَى قُرَيْشٍ، فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ فِي زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ: ﴿ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ﴾: رُدَّ كُلُّ أَحَدٍ يَنْتَمِي مِنْ أُولَئِكَ إِلَى أَبِيهِ؛ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ يُعْلَمُ أَبُوهُ رُدَّ إِلَى مَوَالِيهِ. [المصدر نفسه، م].

3224. **(Shahih)** Muhammad bin Nashr mengabarkan bahwa Ayyub bin Sulaiman bin Bilal mengatakan dari Abu Bakar bin Abu Uwais dari Sulaiman bin Bilal dari Yahya bin Sa`id dari Ibnu Syihab dari Urwah bin az-Zubair dan Ibnu Abdullah bin Rabiah dari Aisyah r.a. dan Ummu Salamah r.a. bahwa Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabiah bin Abdu Syams (ia adalah salah seorang yang ikut Perang Badar bersama Rasulullah saw.) mengangkat Salim sebagai anak angkat, sebagaimana Rasulullah mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai anak angkat. Abu Hudzaifah bin Utbah menikahkannya dengan anak saudaranya, Hindun binti al-Walid bin Utbah bin Rabiah bin Abdu Syams. Ia termasuk perempuan yang pertama kali berhijrah bersama Rasulullah. Ia pada waktu itu termasuk perempuan Quraisy yang terhormat.

Tatkala Allah menurunkan firman-Nya (yang berkaitan dengan Zaid bin Haritsah) *'Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah.'* **(al-Ahzaab: 5),** setiap anak angkat dipanggil dengan nama bapaknya. Apabila bapaknya tidak diketahui, ia dipanggil dengan nama tuan yang memerdekakannya. **[*Irwaa'ul Ghaliil, Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-9

الْحَسَبُ

Kedudukan (Kehormatan)

٣٢٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَحْسَابَ أَهْلِ الدُّنْيَا الَّذِي يَذْهَبُونَ إِلَيْهِ الْمَالُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٧١-٢٧٢)].

3225. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Tumailah mengatakan dari Husain bin Waqid dari Ibnu Buraidah dari bapaknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya orang yang paling mulia adalah orang yang mendapatkan harta dengan mudah."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/271-272)]**

Bab Ke-10

عَلَى مَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ؟

Faktor Pendorong Menikahi Perempuan

٣٢٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَقِيَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟!، قَالَ:

قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟!، قَالَ: قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا، قَالَ: فَهَلاَّ بِكْرًا تُلَاعِبُكَ!، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كُنَّ لِي أَخَوَاتٌ، فَخَشِيتُ أَنْ تَدْخُلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُنَّ، قَالَ: فَذَاكَ إِذًا إِنَّ الْمَرْأَةَ تُنْكَحُ عَلَى دِينِهَا وَمَالِهَا وَجَمَالِهَا، فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/١٩٤)، م، وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ يَأْتِي (٣٢٣٠)].

3226. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Abdul Malik dari Atha dari Jabir r.a. bahwa ia menikahi seorang perempuan pada masa Rasulullah saw.. Rasulullah lalu menemuinya dan berkata, "Apakah kamu sudah menikah wahai Jabir?" Ia menjawab, "Benar ya Rasulullah." Rasulullah bersabda, "Gadis atau janda?" Jabir menjawab, "Janda." Rasulullah bersabda, "*Kenapa tidak gadis, ia bisa bercumbu denganmu*?" Ia berkata, "Wahai Rasulullah, saya memiliki beberapa orang saudara perempuan, saya takut ia (istri saya) akan mencampuri urusan antara saya dengan saudara perempuan saya." Rasulullah kemudian bersabda, "*Jika demikian, tidak masalah. Seorang perempuan dinikahi karena agamanya, hartanya, dan kecantikannya. Hendaknya kamu lebih memproritaskan segi agama agar kamu beruntung.*" **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/194), *Shahiih Muslim*, dan hadits Abu Hurairah yang akan datang No. 3230]**

Bab Ke-11

كَرَاهِيَةُ تَزْوِيجِ الْعَقِيمِ

Larangan Menikahi Perempuan Mandul

٣٢٢٧ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَمَنْصِبٍ، إِلاَّ أَنَّهَا لَا تَلِدُ، أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟! فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: تَزَوَّجُوا الْوَلُودَ الْوَدُودَ؛ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٧٨٤)، آدَبُ الزَّفَافِ (٦١)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٧٨٩)].

3227. **(Hasan Shahih)** Abdurrahman bin Khalid mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari al-Mustalim bin Sa`id dari Manshur bin Zadzan dari Mu`awiyah bin Qurrah dari Ma`qil bin Yasar yang berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya mendapati seorang perempuan yang kaya dan memiliki kedudukan, tetapi ia mandul. Apakah saya boleh menikahinya?!" Rasulullah lalu melarangnya. Laki-laki itu kemudian mendatangi Rasulullah lagi dan Rasulullah tetap melarangnya. Ia datang lagi untuk yang ketiga kalinya, Rasulullah pun tetap melarang dan bersabda, "*Nikahilah perempuan yang subur (bisa melahirkan banyak anak) dan yang penyayang. Sesungguhnya saya akan berbangga dengan banyaknya umatku nanti.*" **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1784, *Adaabu az-Zafaaf* No. 61, *Shahiih Abu Dawud* No. 1789]**

Bab Ke-12

تَزْوِيجُ الزَّانِيَةِ

Menikahi Perempuan Pezina

٣٢٢٨ - (**حَسَنُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّيْمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ مَرْثَدَ بْنَ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ - وَكَانَ رَجُلًا

شَدِيدًا، وَكَانَ يَحْمِلُ الأُسَارَى مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ -، قَالَ: فَدَعَوْتُ رَجُلًا لأَحْمِلَهُ، وَكَانَ بِمَكَّةَ بَغِيٌّ يُقَالُ لَهَا: عَنَاقُ، وَكَانَتْ صَدِيقَتَهُ، خَرَجْتُ فَرَأَتْ سَوَادِي فِي ظِلِّ الْحَائِطِ، فَقَالَتْ: مَنْ هَذَا؟ مَرْثَدٌ، مَرْحَبًا وَأَهْلًا يَا مَرْثَدُ! انْطَلِقْ اللَّيْلَةَ، فَبِتْ عِنْدَنَا فِي الرَّحْلِ، قُلْتُ: يَا عَنَاقُ! إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَرَّمَ الزِّنَا، قَالَتْ: يَا أَهْلَ الْخِيَامِ! هَذَا الدُّلْدُلُ! هَذَا الَّذِي يَحْمِلُ أُسَرَاءَكُمْ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَسَلَكْتُ الْخَنْدَمَةَ، فَطَلَبَنِي ثَمَانِيَةٌ، فَجَاءُوا، حَتَّى قَامُوا عَلَى رَأْسِي، فَبَالُوا، فَطَارَ بَوْلُهُمْ عَلَيَّ، وَأَعْمَاهُمُ اللَّهُ عَنِّي، فَجِئْتُ إِلَى صَاحِبِي، فَحَمَلْتُهُ، فَلَمَّا انْتَهَيْتُ بِهِ إِلَى الأَرَاكِ، فَكَكْتُ عَنْهُ كَبْلَهُ، فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْكِحُ عَنَاقَ!؟ فَسَكَتَ عَنِّي، فَنَزَلَتْ: ﴿الزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلاَّ زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ﴾ فَدَعَانِي، فَقَرَأَهَا عَلَيَّ، وَقَالَ: لَا تَنْكِحْهَا.

3228. **(Sanadnya Hasan)** Ibrahim bin Muhammad at-Taimi mengabarkan bahwa Yahya yakni Ibnu Sa`id mengatakan dari Ubaidullah bin al-Akhnas dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari kakeknya bahwa Martsad bin Abu Martsad al-Ghanawi (seorang laki-laki yang keras) sedang membawa tahanan dari Mekah ke Madinah. Ia berkata, "Saya memanggil seseorang untuk membawa tawanan. (Ketika itu di Mekah ada seorang pelacur yang dikenal dengan *`Anaaq.* Ia adalah sahabat Martsad saat Jahiliyyah) Ketika ia (*`Anaaq*) keluar, ia melihat bayangan hitam di dinding seraya berkata, 'Siapa ini? Martsad? Selamat datang dan silakan wahai Martsad! Datanglan ke sini pada malam hari lalu menginaplah.' Saya (Martsad) berkata, 'Wahai *`Anaaq!* Sesungguhnya Rasulullah saw. telah mengharamkan zina.' Tiba-tiba ia berkata, 'Hai orang-orang pendatang! Ini (Martsad) adalah landak besar! ialah yang membawa tahanan kalian dari Mekah ke Madinah.'

Saya kemudian lari mendaki Bukit al-Khandamah (nama sebuah bukit di Mekah). Mereka (delapan orang) mengikuti saya dan berdiri di atas kepala saya (mereka tidak sadar kalau mereka berada di atas saya). Mereka lalu kencing hingga mengenai saya. Allah menutup penglihatan mereka dari saya. Saya kemudian mendatangi sahabat saya (yang membawa tawanan tadi), (mengambil) dan membawa tawanan tadi.

Tatkala saya sampai di Araak (nama sebuah tempat), saya melepaskan ikatannya. Setelah itu saya mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Bolehkah saya menikahi *`Anaaq*!? Rasulullah pun diam hingga turunlah firman Allah SWT, *'Pezina perempuan tidak boleh menikahi kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik.'* **(an-Nuur: 3)** Rasulullah saw. memanggil saya dan membacakannya kepada saya lalu berkata, *'Jangan nikahi dia.'"*

٣٢٢٩ - (صَحِيحٌ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَغَيْرُهُ، عَنْ هَارُونَ بْنِ رِئَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ وَعَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَبْدُ الْكَرِيمِ يَرْفَعُهُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَهَارُونُ لَمْ يَرْفَعْهُ، قَالَا: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي امْرَأَةً هِيَ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَهِيَ لَا تَمْنَعُ يَدَ لَامِسٍ! قَالَ: طَلِّقْهَا، قَالَ: لَا أَصْبِرُ عَنْهَا! قَالَ: اسْتَمْتِعْ بِهَا، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا الْحَدِيثُ لَيْسَ بِثَابِتٍ، وَعَبْدُ الْكَرِيمِ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَهَارُونُ بْنُ رِئَابٍ أَثْبَتُ مِنْهُ وَقَدْ أَرْسَلَ الْحَدِيثَ، وَهَارُونُ ثِقَةٌ، وَحَدِيثُهُ أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْكَرِيمِ.

3229. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hammad bin Salamah dan yang lainnya dari Harun bin Ri'ab dari Abdullah bin Ubaid bin Umair dan Abdul Karim dari Abdullah bin Ubaid bin Umair dari Ibnu Abbas r.a. (Abdul Karim me-*rafa`*-kan/menyambungkan hadits ke Ibnu Abbas sedangkan Harun tidak). Mereka berdua berkata, "Seseorang mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Saya memiliki seorang perempuan (istri) yang merupakan orang yang paling saya sayangi dan ia tidak pernah menolak setiap orang yang menyentuhnya (suka berzina)!' Rasulullah bersabda, *'Ceraikanlah dia.'* Ia berkata, 'Saya tidak sanggup menceraikannya!' Rasulullah kemudian bersabda, *'Pergaulilah dia hingga terpenuhi kebutuhanmu.'*"

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini tidak kuat karena Abdurrahman tidak memiliki hafalan yang kuat sedangkan Harun bin Ri'ab lebih kuat hafalannya dan ia me-*mursal*-kan[2] hadits ini. Harun adalah seorang yang *tsiqah* (orang yang dapat dipercaya) dan haditsnya lebih mendekati kebenaran dari hadits Abdul Karim."

Bab Ke-13

كَرَاهِيَةِ تَزْوِيجِ الزُّنَاةِ

Larangan Menikahi Perempuan Pezina

٣٢٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تُنْكَحُ النِّسَاءُ لأَرْبَعَةٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا؛ فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ. [ابْنُ مَاجه (١٨٥٨)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٧٨٣)، غَايَةُ الْمَرَامِ (٢٢٢)].

3230. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Sa`id bin Abu Sa`id dari bapaknya dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Perempuan itu dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya dan agamanya. Prioritaskanlah agama agar kamu beruntung."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1858, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1783, *Ghaayatul Maraam* No. 222]**

Bab Ke-14

أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ

Perempuan Terbaik

٣٢٣١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ: الَّتِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ، وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ، وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ. [المِشْكَاةُ (٣٢٧٢)، الصَّحِيحَةُ (١٨٣٨)].

3231. **(Hasan Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Ajlan dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. ditanya tentang perempuan yang baik. Beliau menjawab, *'Perempuan yang menyenangkanmu jika kamu memandangnya; yang menaatimu jika kamu perintah; dan tidak mengkhianatimu terhadap diri dan hartanya.'"* **[*al-Misykaat* No. 3272, *ash-Shahihah* No. 1838]**

Bab Ke-15

الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Perempuan Salihah

2 Hadits *mursal* adalah hadits yang terputus sanadnya sebelum tabi'in, satu orang atau lebih. *Penj.*

٣٢٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ وَذَكَرَ آخَرَ أَنْبَأَنَا شُرَحْبِيلُ بْنُ شَرِيكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا كُلَّهَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ. [ابْنُ مَاجه (١٨٥٥)، م].

3232. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Haiwah: (dari jalur lain) dari Syurahbil bin Syarik dari Abu Abdurrahman al-Hubuli dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan. Sebaik-baik perhiasan adalah perempuan salihah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1855, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-16

الْمَرْأَةُ الْغَيْرَاءُ

Perempuan Pencemburu

٣٢٣٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَنْبَأَنَا النَّضْرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَا تَتَزَوَّجُ مِنْ نِسَاءِ الْأَنْصَارِ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهِمْ لَغَيْرَةً شَدِيدَةً.

3233. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhar mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ishaq bin Abdullah dari Anas r.a. bahwa mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah kamu tidak menikahi salah seorang perempuan Anshar?" Rasulullah menjawab, *"Sesungguhnya mereka perempuan yang sangat pencemburu."*

Bab Ke-17

إِبَاحَةُ النَّظَرِ قَبْلَ التَّزْوِيجِ

Pembolehan Melihat sebelum Pernikahan

٣٢٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَجُلٌ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟، قَالَ: لَا، فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا. [الصَّحِيحَةُ (٩٥)، م].

3234. **(Shahih)** Abdurrahman bin Ibrahim mengabarkan bahwa Marwan mengatakan dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Seseorang melamar seorang perempuan Anshar. Rasulullah saw. bertanya kepadanya, 'Apakah kamu telah melihatnya?' Ia menjawab, 'Belum.' Rasulullah kemudian menyuruhnya untuk melihat perempuan tersebut." **[*ash-Shahihah* No. 95, *Shahiih Muslim*]**

٣٢٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: خَطَبْتُ امْرَأَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَنَظَرْتَ إِلَيْهَا؟، قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا. [ابْنُ مَاجه (١٨٦٦)، الصَّحِيحَةُ (٩٦)].

3235. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah mengabarkan bahwa Hafshu bin Ghiyats mengatakan dari Ashim dari Bakar bin Abdullah al-Muzani dari al-Mughirah bin Syu`bah r.a. yang berkata, "Saya melamar seorang perempuan pada masa Rasulullah saw.

Rasulullah lalu bertanya, 'Apakah kamu telah melihatnya?' Saya menjawab, 'Belum.' Rasulullah bersabda, *'Lihatlah padanya, sesungguhnya yang demikian akan mengekalkan hubungan di antara kalian.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1866, *ash-Shahihah* No. 96]**

قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ شَرَاحِيلَ الشَّعْبِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ - وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الأُوَلِ -، قَالَتْ: خَطَبَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَخَطَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى مَوْلَاهُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَقَدْ كُنْتُ حُدِّثْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّنِي فَلْيُحِبَّ أُسَامَةَ، فَلَمَّا كَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قُلْتُ: أَمْرِي بِيَدِكَ، فَانْكِحْنِي مَنْ شِئْتَ؟ فَقَالَ: انْطَلِقِي إِلَى أُمِّ شَرِيكٍ - وَأُمُّ شَرِيكٍ: امْرَأَةٌ غَنِيَّةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، عَظِيمَةُ النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ يَنْزِلُ عَلَيْهَا الضِّيفَانُ -، فَقُلْتُ: سَأَفْعَلُ، قَالَ: لَا تَفْعَلِي، فَإِنَّ أُمَّ شَرِيكٍ كَثِيرَةُ الضِّيفَانِ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسْقُطَ عَنْكِ خِمَارُكِ، أَوْ يَنْكَشِفَ الثَّوْبُ عَنْ سَاقَيْكِ؛ فَيَرَى الْقَوْمُ مِنْكِ بَعْضَ مَا تَكْرَهِينَ، وَلَكِنِ انْتَقِلِي إِلَى ابْنِ عَمِّكِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فِهْرٍ -، فَانْتَقَلْتُ إِلَيْهِ مُخْتَصَرٌ. [م (٨/٢٠٣)].

3237. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam mengabarkan bahwa Abdus Shamad bin Abdul Warits mengatakan dari bapaknya dari Husain al-Mu`allim dari Abdullah bin Buraidah dari Amir bin Syarahil asy-Sya`bi dari Fathimah binti Qais yang berkata, "Abdurrahman bin Auf melamar saya untuk salah seorang sahabat Rasulullah. Sementara Rasulullah saw. melamar saya untuk Usamah bin Zaid dan berkata, *'Siapa yang mencintai saya maka cintailah Usamah bin Zaid.'* Tatkala Rasulullah bersabda demikian, saya berkata, 'Urusan saya berada di tanganmu, maka nikahkanlah saya dengan siapa yang kamu inginkan.'

Bab Ke-18

التَّزْوِيجُ فِي شَوَّالٍ

Melangsungkan Akad Nikah di Bulan Syawwal

٣٢٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي شَوَّالٍ، وَأُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فِي شَوَّالٍ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ تُحِبُّ أَنْ تُدْخِلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَتْ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟. [م (٤/١٤٢)].

3236. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Isma`il bin Umayyah dari Abdullah bin Urwah dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahi saya dan tinggal serumah dengan saya pada bulan Sywawal. Aisyah senang jika para istri beliau yang lain mulai tinggal serumah dengan beliau pada bulan Syawwal. Siapakah di antara istri Rasulullah yang lebih beruntung dariku?" **[*Shahiih Muslim* (4/142)]**

Bab Ke-19

الْخِطْبَةُ فِي النِّكَاحِ

Khitbah Nikah

٣٢٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَّامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ،

Rasulullah bersabda, *'Pergilah kepada Ummu Syarik* (perempuan Anshar yang kaya raya dan menginfakkan sebagian besar hartanya di jalan Allah SWT serta banyak tamunya).' Saya berkata, 'Akan saya lakukan.'

Namun Rasulullah lalu bersabda, *'Janganlah kamu pergi ke sana karena Ummu Syarik memiliki banyak tamu. Saya khawatir, selendang yang menutupi kepalamu terjatuh atau pakaian yang menutupi betismu tersingkap dan orang-orang akan melihat sesuatu yang tidak kamu sukai jika mereka melihatnya. Akan tetapi, pergilah pada anak pamanmu, Abdullah bin Amr bin Ummi Maktum. Ia adalah seorang laki-laki dari Bani Fihr.'* Saya kemudian pergi kepadanya." *Mukhtashar.* **[*Shahiih Muslim* (8/203)]**

Bab Ke-20

النَّهْيُ أَنْ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ

Larangan Melamar (Perempuan yang) dalam Lamaran Orang Lain

٣٢٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ بَعْضٍ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٦٧-١٨٦٨)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨١٧)].

3238. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Nabi saw. bersabda, *"Janganlah seseorang di antara kalian melamar terhadap lamaran saudaranya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1867-1868, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1817]**

٣٢٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَقَالَ مُحَمَّدٌ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَا تَنَاجَشُوا، وَلَا يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا يَبِعِ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا. [ابْنُ مَاجَه (٢١٧٢)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٢٩٨)].

3239. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur dan Sa`id bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Sa`id dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah naajasyuu*[3]*. Jangan pula (orang kota) menjual barang dagangan orang desa yang belum sampai ke pasar dan ia tidak mengetahui harga pasaran. Janganlah seseorang membeli barang yang masih dalam tawaran orang lain. Janganlah seseorang melamar perempuan yang masih dalam lamaran saudaranya. Jangan pula seorang perempuan meminta seorang suami menalak istrinya dengan tujuan agar ia dinikahi dan mendapat perhatian penuh dari laki-laki tersebut."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2172, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1298]**

٣٢٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ. ح. وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٨١٤)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨١٧)].

3240. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik: (dari jalur lain) dari al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, dari Ibnu al-Qasim

3 Menawar harga suatu barang dengan harga tinggi dengan tujuan bukan untuk membelinya, tetapi untuk mengelabui pembeli lain agar membeli dengan harga yang tinggi yang bukan harga sebenarnya. *Penj.*

dari Malik dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah salah seorang di antara kalian melamar perempuan yang dalam lamaran saudaranya."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1814, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1817]**

٣٢٤١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَتْرُكَ. [ق، ولد خ: أَوْ يُتْرُكَ - اِبْنُ عُمَرَ].

3241. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah salah seorang di antara kamu melamar perempuan yang dalam lamaran saudaranya hingga perempuan itu dinikahinya atau ditinggalkannya."* **[Muttafaq `alaih, dan dalam *Shahiih al-Bukhari* menggunakan redaksi atau ditinggalkan *"aw yutrak"*—Ibnu Umar]**

٣٢٤٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

3242. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Hisyam dari Muhammad dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah salah seorang di antara kalian melamar perempuan yang dalam lamaran saudaranya."*

Bab Ke-21

خِطْبَةُ الرَّجُلِ إِذَا تَرَكَ الْخَاطِبُ أَوْ أَذِنَ لَهُ

Lamaran Seseorang terhadap Perempuan yang Ditinggal oleh Pelamarnya atau Diizinkannya

٣٢٤٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ سَمِعْتُ نَافِعًا يُحَدِّثُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، كَانَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ الرَّجُلِ، حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ، أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ. [صَحِيْحُ أَبِي دَاوُد (١٨١٥)، ق، وَلَيْسَ عِنْدَ م: حَتَّى يَتْرُكَ].

3243. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan mengabarkan bahwa al-Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Nafi dari Abdullah bin Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang salah seorang di antara kamu membeli barang yang masih dalam tawaran orang lain dan janganlah seseorang melamar perempuan yang dalam lamaran saudaranya hingga perempuan itu ditinggalkan oleh pelamarnya yang pertama atau ia diizinkan oleh pelamar pertama (untuk melamar perempuan tersebut)." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1815, Muttafaq `alaih. Dalam *Shahiih Muslim* tidak ada lafal sampai ia ditinggalkan]**

٣٢٤٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ وَيَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، أَنَّهُمَا سَأَلَا فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ عَنْ أَمْرِهَا؟ فَقَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا، فَكَانَ يَرْزُقُنِي طَعَامًا فِيهِ شَيْءٌ، فَقُلْتُ:

وَاللَّهِ لَئِنْ كَانَتْ لِي النَّفَقَةُ وَالسُّكْنَى لأُطَلِّبَنَّهَا، وَلَا أَقْبَلُ هَذَا، فَقَالَ الْوَكِيلُ: لَيْسَ لَكِ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ! قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ؟! فَقَالَ: لَيْسَ لَكِ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ، فَاعْتَدِّي عِنْدَ فُلَانَةَ، قَالَتْ: وَكَانَ يَأْتِيهَا أَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: اعْتَدِّي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ فَإِنَّهُ أَعْمَى، فَإِذَا حَلَلْتِ، فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ، آذَنْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَمَنْ خَطَبَكِ؟، فَقُلْتُ: مُعَاوِيَةُ وَرَجُلٌ آخَرُ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّا مُعَاوِيَةُ؛ فَإِنَّهُ غُلَامٌ مِنْ غِلْمَانِ قُرَيْشٍ لَا شَيْءَ لَهُ، وَأَمَّا الآخَرُ؛ فَإِنَّهُ صَاحِبُ شَرٍّ لَا خَيْرَ فِيهِ! وَلَكِنِ انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، قَالَتْ: فَكَرِهْتُهُ، فَقَالَ: لَهَا ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَنَكَحَتْهُ. [وَبَعْضُهُ فِيْ م (٤/١٩٥-١٩٧)].

3244. **(Sanadnya Shahih)** Hajib bin Sulaiman mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari az-Zuhri dan Yazid bin Abdullah bin Qusaith dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan al-Harits bin Abdurrahman dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban bahwa mereka berdua bertanya kepada Fathimah binti Qais tentang urusannya. Ia menjawab, "Suami saya menalak saya untuk yang ketiga kalinya dan memberikan pada saya makanan. Saya berkata, 'Demi Allah! Jika saya berhak atas nafkah dan tempat tinggal, saya pasti akan menuntutnya saya tidak menerima ini.' Utusan suaminya berkata, 'Tidak ada nafkah dan tempat tinggal bagimu!' Saya lalu mendatangi Rasulullah dan memberitahukan hal itu. Rasulullah bersabda, *'Kamu tidak harus mendapatkan nafkah dan tempat tinggal. Habiskanlah masa iddahmu di rumah Fulanah.'* Saya berkata, 'Para sahabat mendatanginya.' Rasulullah saw. kemudian bersabda, *'Habiskanlah masa iddahmu di rumah Ibnu Ummi Maktum. Ia itu buta. Jika kamu telah halal dinikahi (telah selesai masa iddahmu) maka beritahukanlah kepadaku.'*

Setelah saya halal dinikahi (habis masa iddahku), saya memberitahukan Rasulullah. Rasulullah bertanya, 'Siapa yang melamarmu?' Saya menjawab, *'Mu`awiyah dan salah seorang laki-laki dari Quraisy.' Rasulullah bersabda, 'Mu`awiyah adalah seorang yang rendah kedudukannya dan tidak memiliki apa-apa. Adapun laki-laki yang lain, ia seorang yang jahat dan tidak ada kebaikan padanya. Nikahilah Usamah bin Zaid.'* Saya berkata, 'Saya tidak menyukainya.' Rasulullah mengulang perkataannya sebanyak tiga kali, maka saya menikah dengan Usamah bin Zaid." **[Sebagiannya di *Shahiih Muslim* (4/195-197)]**

Bab Ke-22

إِذَا اسْتَشَارَتْ الْمَرْأَةُ رَجُلًا فِيمَنْ يَخْطُبُهَا هَلْ يُخْبِرُهَا بِمَا يَعْلَمُ

Apabila Perempuan Bertanya kepada Seseorang tentang Laki-laki yang Melamarnya, Apakah Ia boleh Memberitahu Apa yang Ia Ketahui?

٣٢٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَهَا الْبَتَّةَ، وَهُوَ غَائِبٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكِيلُهُ بِشَعِيرٍ، فَسَخِطَتْهُ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا لَكِ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ! فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ، ثُمَّ قَالَ: تِلْكَ امْرَأَةٌ يَغْشَاهَا أَصْحَابِي، فَاعْتَدِّي عِنْدَ ابْنِ

أُمِّ مَكْتُومٍ؛ فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى، تَضَعِينَ ثِيَابَكِ، فَإِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ، ذَكَرْتُ لَهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَأَبَا جَهْمٍ خَطَبَانِي؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَّا أَبُو جَهْمٍ؛ فَلَا يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ، وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ؛ فَصُعْلُوكٌ لَا مَالَ لَهُ، وَلَكِنْ انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَكَرِهْتُهُ، ثُمَّ، قَالَ: انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَنَكَحْتُهُ؛ فَجَعَلَ اللَّهُ ﷻ فِيهِ خَيْرًا وَاغْتَبَطْتُ بِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٠٤)، م].

menyukainya. Rasulullah kemudian bersabda lagi, *'Nikahlah dengan Usamah bin Zaid.'* Saya lalu menikah dengannya dan Allah menjadikan di dalamnya kebaikan yang membuat saya senang kepadanya." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1804, *Shahiih Muslim*]**

3245. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafaz dari Muhammad, mengabarkan dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Abdullah bin Yazid dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Fathimah binti Qais bahwa Abu Amr bin Hafsh menalaknya (talak yang tidak bisa rujuk) ketika ia dalam berpergian. Ia mengutus wakilnya untuk memberikan gandum kepada Fathimah. Fathimah memarahi orang tersebut. Laki-laki tersebut berkata, "Demi Allah, kamu tidak akan mendapatkan apa-apa dari kami." Ia (Fathimah) mendatangi Rasulullah saw. dan menyebutkan hal demikian. Rasullah berkata, "Kamu tidak harus mendapatkan nafkah!" Rasulullah menyuruhnya untuk menghabiskan masa iddahnya di rumah Ummu Syarik dan berkata, "Perempuan itu selalu didatangi oleh para sahabat saya, maka habiskanlah masa iddahmu di rumah Ibnu Ummi Maktum. Ia adalah seorang yang buta, kamu bisa melepas pakaianmu. Apabila kamu telah halal dinikahi (habis masa iddahmu), beritahulah aku."

Fathimah berkata, "Tatkala saya telah halal dinikahi (habis masa iddahku), saya mememberitahukan kepada Rasulullah bahwa Mu`awiyah bin Abu Sufyan dan Abu Jahm melamar saya. Rasulullah bersabda, *'Abu Jahmin tidak pernah meletakkan tongkatnya dari pundaknya (suka memukul). Adapun Mu`awiyah, ia laki-laki yang miskin dan tidak memiliki harta. Menikahlah dengan Usamah bin Zaid.'* Akan tetapi, saya tidak

Bab Ke-23

إِذَا اسْتَشَارَ رَجُلٌ رَجُلًا فِي الْمَرْأَةِ هَلْ يُخْبِرُهُ بِمَا يَعْلَمُ

Apabila Seorang Laki-Laki Bertanya kepada Seseorang tentang Seorang Perempuan, Apakah Ia boleh Memberitahu Apa yang Ia Ketahui?

٣٢٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيدِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً؟! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا نَظَرْتَ إِلَيْهَا! فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الأَنْصَارِ شَيْئًا!، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَ، وَالصَّوَابُ أَبُو هُرَيْرَةَ. [م، مَضَى (٣٢٣٤)].

3246. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Ali bin Hasyim bin al-Barid mengatakan dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Seorang laki-laki dari Anshar mendatangi Rasulullah dan mengatakan bahwa ia telah menikahi seorang perempuan. Rasulullah saw. bersabda, *'Apakah kamu telah melihatnya! Sesungguhnya di mata orang-orang Anshar itu terdapat sesuatu!'"*

Abu Abdurrahman berkata, "Saya menemukan hadits ini dalam pembahasan yang lain

dari Yazid bin Kaisan bahwa Jabir bin Abdullah telah menyebutkannya. Yang benar adalah Abu Hurairah r.a." **[*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada No. 3234]**

٣٢٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا أَرَادَ أَنْ يَتَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَقَالَ: النَّبِيُّ ﷺ: انْظُرْ إِلَيْهَا؛ فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الأَنْصَارِ شَيْئًا. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3247. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah r.a. bahwa seseorang ingin menikahi seorang perempuan, maka Rasulullah bersabda, *"Lihatlah pada perempuan tersebut karena di mata orang-orang Anshar terdapat sesuatu!"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-24

عَرْضِ الرَّجُلِ ابْنَتَهُ عَلَى مَنْ يَرْضَى

Seseorang yang Menawarkan Anaknya terhadap Orang yang Disenanginya

٣٢٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ مِنْ خُنَيْسٍ - يَعْنِي: ابْنَ حُذَافَةَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا، فَتُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ -، فَلَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ؟! فَقَالَ: سَأَنْظُرُ فِي ذَلِكَ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، فَلَقِيتُهُ، فَقَالَ: مَا أُرِيدُ أَنْ أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا، قَالَ عُمَرُ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ ﷺ، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا! فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ ﷺ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، فَخَطَبَهَا إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ، فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا! قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ شَيْئًا، إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُهَا، وَلَمْ أَكُنْ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَوْ تَرَكَهَا نَكَحْتُهَا. [خ (٥١٢٢)].

3248. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar dari Umar r.a. yang berkata, "Hafshah binti Umar menjanda karena (ditinggal) Khunais alias Ibnu Huzafah. Ia termasuk sahabat Rasulullah yang ikut Perang Badar dan meninggal di Madinah. Saya lalu menemui Utsman bin Affan dan menawarkan Hafshah terhadapnya seraya berkata, 'Jika kamu mau, saya akan menikahkanmu dengan Hafshah!' Ia berkata, 'Saya akan mempertimbangkannya.' Saya menunggu beberapa malam lalu menemuinya. Ia berkata, 'Untuk saat sekarang saya tidak ingin menikah.'

Saya kemudian menemui Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. dan berkata, 'Jika kamu mau, saya akan menikahkanmu dengan Hafshah.' Ia tidak menjawab apa pun kepada saya hingga membuat saya sangat marah terhadapnya dibandingkan terhadap Utsman. Saya kemudian menunggu beberapa malam dan Rasulullah melamar Hafshah kepadaku. Saya lalu menikahkan Hafshah dengan Rasulllah.

Abu Bakar kemudian menemuiku dan berkata, 'Sepertinya kamu marah kepada saya ketika kamu menawarkan Hafshah dan saya tidak menjawab?' Saya (Umar) berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Sesungguhnya tidak ada yang menghalangi saya untuk menjawab tawaranmu ketika kamu menawarkan Hafshah, kecuali saya

mendengar Rasulullah menyebutnya dan saya tidak akan menyebarkan rahasia Rasulullah. Jika Rasulullah meninggalkannya, tentu saya telah menikahinya.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5122]**

Bab Ke-25

عَرْضِ الْمَرْأَةِ نَفْسَهَا عَلَى مَنْ تَرْضَى

Perempuan Menawarkan Dirinya terhadap Orang yang Disukainya

٣٢٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنِي مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَطَّارُ أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ، قَالَ: سَمِعْتُ ثَابِتًا الْبُنَانِيَّ، يَقُولُ: كُنْتُ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَعِنْدَهُ ابْنَةٌ لَهُ، فَقَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَعَرَضَتْ عَلَيْهِ نَفْسَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَكَ فِيَّ حَاجَةٌ؟!. [خ (٥١٢٠)].

3249. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Marhum bin Abdul Aziz al-'Aththar Abu Abdussamad mengatakan dari Tsabit al-Bunani yang berkata, "Saya bersama Anas bin Malik dan ia bersama putrinya. Ia berkata, 'Seorang perempuan datang pada Rasulullah dan menawarkan dirinya kepada beliau seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kamu butuh aku!?'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5120]**

٣٢٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْحُومٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ امْرَأَةً عَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَضَحِكَتْ ابْنَةُ أَنَسٍ، فَقَالَتْ: مَا كَانَ أَقَلَّ حَيَاءَهَا! فَقَالَ أَنَسٌ: هِيَ خَيْرٌ مِنْكِ؛ عَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3250. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Marhum mengatakan dari Tsabit dari Anas r.a. bahwa seorang perempuan menawarkan dirinya kepada Rasulullah saw.. Tertawalah putri Anas seraya berkata, "Betapa tidak punya rasa malunya dia!" Kemudian Anas berkata, "Dia itu lebih baik darimu. Dia telah menawarkan dirinya kepada Nabi saw.." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-26

صَلَاةُ الْمَرْأَةِ إِذَا خُطِبَتْ وَاسْتِخَارَتُهَا رَبَّهَا

Shalat Perempuan yang Dilamar dan Istikharahnya terhadap Tuhannya

٣٢٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا انْقَضَتْ عِدَّةُ زَيْنَبَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِزَيْدٍ: اذْكُرْهَا عَلَيَّ، قَالَ زَيْدٌ: فَانْطَلَقْتُ، فَقُلْتُ: يَا زَيْنَبُ! أَبْشِرِي! أَرْسَلَنِي إِلَيْكِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُكِ، فَقَالَتْ: مَا أَنَا بِصَانِعَةٍ شَيْئًا، حَتَّى أَسْتَأْمِرَ رَبِّي! فَقَامَتْ إِلَى مَسْجِدِهَا، وَنَزَلَ الْقُرْآنُ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَدَخَلَ بِغَيْرِ أَمْرٍ. [م، ٤/١٤٨-١٤٩)].

3251. **(Shahih)** Suwaid bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sulaiman bin al-Mughirah dari Tsabit dari Anas r.a. yang berkata, "Ketika masa iddah Zainab berakhir, Rasulullah saw. bersabda pada Zaid, 'Lamarlah ia untuk saya.' Zaid berkata, 'Saya pergi dan berkata, 'Wahai Zainab! Berbahagialah! Rasulullah mengutus saya untuk melamarmu." Ia berkata, 'Saya belum bisa menjawab sebelum saya bertanya kepada Tuhan saya!' Zainab lalu menuju tempat shalatnya hingga turunlah firman Allah. Rasulullah kemudian datang dan langsung memasuki rumah Zainab." **[*Shahiih Muslim* (4/148-149)]**

وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاصْرِفْهُ عَنِّي، وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ، قَالَ: وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ. [ابْنُ مَاجَه (١٣٨٣)، خ].

3253. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ibnu Abu Mawal mengatakan dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin Abdullah r.a. yang berkata, "Nabi saw. mengajarkan kami istikharah dalam (memutuskan) segala sesuatu seperti mengajarkan (kami) surah Al-Qur'an. Rasul bersabda, *'Apabila salah seorang di antaramu bermaksud (memutuskan) satu perkara, ruku`lah (shalatlah) dua rakaat selain (shalat) fardhu, kemudian membaca, 'Ya, Allah! Dengan ilmu-Mu aku meminta petunjuk. Dengan kekuasaan-Mu aku meminta kekuatan. Aku meminta karunia-Mu yang agung karena Engkau berkuasa sedang aku tak mampu. Engkau tahu sedang aku tak tahu. Engkau Maha Mengetahui segala yang gaib. Ya, Allah! Kalau Engkau pandang hal ini lebih baik bagiku; bagi agama, kehidupan dan akibat urusanku (akhiratku)—atau membaca: bagi urusan dunia dan akhiratku—jadikan itu ketentuanku, mudahkanlah serta berkahilah hal itu bagiku. Jika Engkau pandang hal ini buruk bagiku; bagi agama, kehidupan dan akibat urusanku—atau membaca: bagi perkara dunia dan akhiratku—jauhkanlah hal itu dariku dan jauhkan aku darinya serta berikanlah ketentuan yang baik bagiku apa pun adanya dan ridhailah aku dengan hal itu.' Kemudian menyebutkan apa keperluannya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1383, *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-28

إِنْكَاحُ الابْنِ أُمَّهُ

Anak Menikahkan Ibunya

٣٢٥٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ

٣٢٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الصُّوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ طَهْمَانَ أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: كَانَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ تَفْخَرُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ؛ تَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ أَنْكَحَنِي مِنَ السَّمَاءِ، وَفِيهَا نَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ. [مُخْتَصَرُ الْعُلُوِّ (٦/٨٤)، خ].

3252. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya ash-Shufi mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Isa bin Thahman Abu Bakar dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Zainab binti Jahsy berbangga terhadap istri-istri Rasul yang lain seraya berkata, 'Allah SWT menikahkan saya langsung dari langit.' Selain itu di rumahnyalah diturunkan ayat hijab." **[*Mukhtashar al-`Uluwwi* (6/84), *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-27

كَيْفَ الاسْتِخَارَةُ؟

Cara Istikharah

٣٢٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الْمَوَالِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الاسْتِخَارَةَ فِي الأُمُورِ كُلِّهَا، كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ؛ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَعِينُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ قَالَ: فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاقْدِرْهُ لِي، وَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي

ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، حَدَّثَنِي ابْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ لَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، بَعَثَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ يَخْطُبُهَا عَلَيْهِ، فَلَمْ تَزَوَّجْهُ، فَبَعَثَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَخْطُبُهَا عَلَيْهِ، فَقَالَتْ: أَخْبِرْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنِّي امْرَأَةٌ غَيْرَى، وَأَنِّي امْرَأَةٌ مُصْبِيَةٌ! وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَوْلِيَائِي شَاهِدٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَقُلْ لَهَا: أَمَّا قَوْلُكِ: إِنِّي امْرَأَةٌ غَيْرَى! فَسَأَدْعُو اللَّهَ لَكِ فَيُذْهِبُ غَيْرَتَكِ، وَأَمَّا قَوْلُكِ إِنِّي امْرَأَةٌ مُصْبِيَةٌ! فَسَتُكْفَيْنَ صِبْيَانَكِ، وَأَمَّا قَوْلُكِ: أَنَّ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَوْلِيَائِي شَاهِدٌ! فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَوْلِيَائِكِ شَاهِدٌ وَلَا غَائِبٌ يَكْرَهُ ذَلِكَ، فَقَالَتْ لابْنِهَا: يَا عُمَرُ! قُمْ فَزَوِّجْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَزَوَّجَهُ. مُخْتَصَرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢١٩-٢٢٠)].

3254. **(Dhaif)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit al-Bunani dari Ibnu Umar bin Abu Salamah dari bapaknya dari Ummu Salamah bahwa ketika masa iddahnya berakhir, Abu Bakar mengutus seseorang untuk melamarnya, tetapi ia tidak mau menikahinya. Rasulullah saw. lalu mengutus Umar bin Khaththab untuk meminangnya untuk beliau. Ia (Ummu Salamah) berkata, "Beritahu Rasulullah bahwa saya adalah perempuan pencemburu dan yang bersifat kekanak-kanakan. Selain itu, saya tidak memiliki seorang wali pun yang akan menjadi saksi."

Umar mendatangi Rasulullah dan menyebutkan hal tersebut. Rasulullah bersabda, *"Kembalilah kepadanya dan katakan bahwa perkataanmu, 'Saya perempuan pencemburu', saya (Rasulullah) akan mendoakanmu agar Allah menghilangkan rasa cemburumu. Adapun perkataanmu, 'Saya perempuan yang bersifat kekanak-kanakan', sifat itu akan hilang. Juga perkataanmu, 'Saya tidak memiliki seorang wali pun yang akan menjadi saksi', bukankah tidak ada seorang pun dari walimu; baik yang masih ada atau yang telah pergi tidak menyukai hal demikian."* Ia kemudian berkata kepada anaknya, "Wahai anakku! Berdirilah, nikahkanlah Rasulullah (dengan saya)." Anaknya lalu menikahkan ibunya dengan Rasulullah. *Mukhtashar.* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/219-220)]**

Bab Ke-29

إِنْكَاحُ الرَّجُلِ ابْنَتَهُ الصَّغِيْرَةَ

Seseorang yang Menikahkan Anaknya yang Masih Kecil

٣٢٥٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِتٍّ، وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٧٦)، ق].

3255. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. menikahinya ketika ia berumur enam tahun dan menggaulinya (serumah dengannya) umur sembilan tahun. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1876, Muttafaq `alaih]**

٣٢٥٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ مُسَاوِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَدَخَلَ عَلَيَّ لِتِسْعِ سِنِينَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3256. **(Shahih)** Muhammad bin an-Nadhr bin Musawir mengabarkan bahwa Ja`far bin

Sulaiman mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahi saya pada umur tujuh tahun dan menggauli saya pada umur sembilan tahun." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٥٧ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ وَمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْتَرٌ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، قَالَ:، قَالَتْ عَائِشَةُ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِتِسْعِ سِنِينَ، وَصَحِبْتُهُ تِسْعًا.

3257. **(Shahih dengan dukungan riwayat sebelum dan sesudahnya)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abtsar mengatakan dari Mutharrif dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahi saya pada umur sembilan tahun dan menggauli saya pada umur sembilan tahun juga."

٣٢٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ، وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٣١)، م].

3258. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala dan Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah dari al-A`masy mengatakan dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. menikahinya pada umur sembilan tahun dan ditinggalkan (wafat) oleh Rasulullah pada umur delapan belas tahun. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/231), *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-30

إِنْكَاحُ الرَّجُلِ ابْنَتَهُ الْكَبِيرَةَ

Seseorang yang Menikahkan Anaknya yang Telah Dewasa

٣٢٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ حَدَّثَنَا، قَالَ: - يَعْنِي - تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ مِنْ خُنَيْسِ بْنِ حُذَافَةَ السَّهْمِيِّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَتُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ، قَالَ عُمَرُ: فَأَتَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ ﷺ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ، قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ لَقِيَنِي، فَقَالَ: قَدْ بَدَا لِي أَنْ لَا أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا، قَالَ: عُمَرُ فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ ﷺ فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ زَوَّجْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ؟ فَصَمَتَ أَبُو بَكْرٍ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا، فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ! فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، ثُمَّ خَطَبَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ، فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا! قَالَ عُمَرُ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ شَيْئًا فِيمَا عَرَضْتَ عَلَيَّ، إِلاَّ أَنِّي قَدْ كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ ذَكَرَهَا، وَلَمْ أَكُنْ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَوْ تَرَكَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبِلْتُهَا. [خ، مَضَى (٣٢٤٨)].

3259. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`ad mengatakan dari bapaknya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin Umar dari Umar bin al-Khaththab r.a. yang berkata,

"Hafshah binti Umar menjanda karena (ditinggal) Khunais bin Hudzafah as-Sahmi (sahabat Rasulullah yang ikut Perang Badar dan meninggal di Madinah). Saya lalu menemui Utsman bin Affan dan menawarkan Hafshah kepadanya seraya berkata, 'Jika kamu mau, saya akan menikahkanmu dengan Hafshah!' Ia berkata, 'Saya akan mempertimbangkannya.' Saya menunggu beberapa malam lalu menemuinya. Ia berkata, 'Untuk saat sekarang saya tidak ingin menikah.'

Saya kemudian menemui Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. dan berkata, 'Jika kamu mau, saya akan menikahkanmu dengan Hafshah.' Ia tidak menjawab apa pun kepada saya hingga membuat saya sangat marah terhadapnya dibandingkan dengan Utsman.

Saya kemudian menunggu beberapa malam dan Rasulullah melamar Hafshah kepadaku. Saya lalu menikahkan Hafshah dengan Rasulllah. Abu Bakar kemudian menemuiku dan berkata, 'Sepertinya kamu marah kepada saya ketika kamu menawarkan Hafshah dan saya tidak menjawab.' Saya (Umar) berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Sesungguhnya tidak ada yang menghalangi saya untuk menjawab tawaranmu ketika kamu menawarkan Hafshah, kecuali saya mendengar Rasulullah menyebutnya dan saya tidak akan menyebarkan rahasia Rasulullah. Jika Rasulullah meninggalkannya, tentu saya menerimanya.'" **[*Shahiih al-Bukhari*, hadits terdahulu No. 3248]**

Bab Ke-31

اسْتِئْذَانُ الْبِكْرِ فِي نَفْسِهَا

Meminta Keridhaan Perawan yang Sudah Baligh

٣٢٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا. [ابْنُ مَاجه (١٨٧٠)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٨٣٣)].

3260. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Abdullah bin Fadhl dari Nafi bin Jubair bin Muth`im dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya. Perawan dimintai izinnya dan diamnya adalah tanda keridhaannya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1870, *Shahiih Muslim, Irwaa'ul Ghaliil* No. 1833]**

٣٢٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْهُ بَعْدَ مَوْتِ نَافِعٍ بِسَنَةٍ وَلَهُ يَوْمَئِذٍ حَلْقَةٌ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا. [م، وَهُوَ أَصَحُّ مِنَ اللَّفْظِ الأَوَّلِ: تُسْتَأْذَنُ، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3261. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Malik bin Anas berkata saya mendengar hadits itu setahun setelah kematian Nafi dari Abdullah bin al-Fadhl dari Nafi bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya. Perawan dimintai izinnya dan diamnya adalah tanda keridhaannya."* **[*Shahiih Muslim*, Lafal hadits ini lebih benar daripada lafal *"tusta'dzanu"* sebelumnya, lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الرِّبَاطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ،

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الأَيِّمُ أَوْلَى بِأَمْرِهَا، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صِمَاتُهَا. [م، أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3262. **(Shahih)** Ahmad bin Sa`id ar-Ribathi mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari bapaknya dari Ibnu Ishaq dari Shalih bin Kaisan dari Abdullah bin al-Fadhl bin Abbas bin Rabiah dari Nafi bin Jubair bin Muth`im dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janda lebih berhak dengan urusannya (pernikahannya), sedangkan perawan dimintai izinnya dan diamnya adalah tanda keridhaannya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ، وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ؛ فَصَمْتُهَا إِقْرَارُهَا. [م، أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3263. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Shalih bin Kaisan dari Nafi bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. dari Nabi saw. yang bersabda, *"Wali tidak memilki hak (untuk memaksa dalam pernikahan) perempuan yang sudah janda. Perawan dimintai izinnya dan diamnya adalah tanda keridhaannya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-32

اسْتِئْمَارُ الأَبِ الْبِكْرَ فِي نَفْسِهَا

Ayah Meminta Keridhaan Gadis Perawan

٣٢٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا، وَالْبِكْرُ يَسْتَأْمِرُهَا أَبُوهَا، وَإِذْنُهَا صِمَاتُهَا. [م، لَكِنَّ قَوْلَهُ: أَبُوهَا، غَيْرُ مَحْفُوظٍ، أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3264. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ziyad bin Sa`id dari Abdullah bin al-Fadhl dari Nafi bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Janda lebih berhak atas dirinya. Perawan dimintai izinnya oleh ayahnya dan diamnya adalah keridhaannya."* **[*Shahiih Muslim*, lafal "abuuha" (bapaknya) dalam hadits ini tidak mahfudz, lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-33

اسْتِئْمَارُ الثَّيِّبِ فِي نَفْسِهَا

Memintai Keridhaan Perempuan yang Sudah Janda

٣٢٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: إِذْنُهَا أَنْ تَسْكُتَ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٧١)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٣٦)].

3265. **(Shahih)** Yahya bin Durust mengabarkan bahwa Abu Isma`il mengatakan dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak dinikahkan perempuan yang janda sampai dimintai ridhanya dan tidak dinikahkan gadis perawan kecuali meminta ridhanya."* Mendengar itu, sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa tanda ridhanya?" Beliau bersabda, "*Diamnya adalah*

tanda keridhaannya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1871, Muttafaq `alaih, *Irwaa' al-Ghaliil* No. 1836]**

Bab Ke-34

إِذْنُ الْبِكْرِ

Keridhaan Gadis Perawan

٣٢٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ ذَكْوَانَ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اسْتَأْمِرُوا النِّسَاءَ فِي أَبْضَاعِهِنَّ، قِيلَ: فَإِنَّ الْبِكْرَ تَسْتَحِيْ وَتَسْكُتُ!؟ قَالَ: هُوَ إِذْنُهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٨٣٧)، صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد (١٨٢٦)، ق نَحْوَهُ].

3266. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abu Mulaikah dari Dzakwan Abu Amr dari Aisyah r.a. dari Nabi saw. yang bersabda, *"Hendaklah kalian meminta keridhaan perempuan dalam pernikahannya."* Beliau kemudian ditanya, "Bagaimana mengetahui keridhaan gadis yang masih perawan sedangkan mereka pemalu dan pendiam?" Beliau menjawab, *"Diamnya itulah sebagai tanda keridhaannya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1837, *Shahiih Abu Dawud* No. 1826, Muttafaq `alaih hadits yang sama]**

٣٢٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ. [ق، مَضَى (٣٢٦٥)].

3267. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Hisyam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak menikahkan perempuan yang sudah janda selain meminta ridhanya sebelumnya dan tidak menikahkan gadis yang masih perawan kecuali meminta ridhanya terlebih dahulu."* Sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa tanda keridhaannya?" Beliau menjawab, *"Diamnya."* **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3265]**

Bab Ke-35

الثَّيِّبُ يُزَوِّجُهَا أَبُوهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ

Janda yang Dinikahkan oleh Ayahnya dalam Keadaan Tidak Ridha

٣٢٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُجَمِّعِ ابْنَيْ يَزِيدَ ابْنِ جَارِيَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ، أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَكَرِهَتْ ذَلِكَ؛ فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَرَدَّ نِكَاحَهُ. [ابْنُ مَاجه (١٨٧٣)، إِرْوَاءُ الغَلِيْلِ (١٨٣٠)].

3268. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dari Abdurrahman bin al-Qasim dan Muhammad bin Salamah dari Abdurrahman bin al-Qasim dari Malik dari Abdurrahman bin al-Qasim dari bapaknya dari Abdurrahman dan Mujammi keduanya putra Yazid bin Jariyah al-Anshari dari

Khansa binti Khidzam yang bercerita bahwa ia (Khansa) adalah seorang perempuan janda yang dinikahkan oleh ayahnya dalam keadaan tidak ridha. Ia pun lalu mendatangi Rasulullah saw. untuk mengadukan hal itu. Mendengar pengaduan itu, beliau lalu membatalkan pernikahan tersebut. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1873, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1830]**

Bab Ke-36

الْبِكْرُ يُزَوِّجُهَا أَبُوهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ

Perawan yang Dinikahkan oleh Ayahnya dalam Keadaan Tidak Ridha

٣٢٦٩ - (ضَعِيفٌ شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَتَاةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي زَوَّجَنِي ابْنَ أَخِيهِ لِيَرْفَعَ بِي خَسِيسَتَهُ، وَأَنَا كَارِهَةٌ، قَالَتْ: اجْلِسِي، حَتَّى يَأْتِيَ النَّبِيُّ ﷺ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرَتْهُ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِيهَا، فَدَعَاهُ، فَجَعَلَ الأَمْرَ إِلَيْهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ أَجَزْتُ مَا صَنَعَ أَبِي، وَلَكِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَعْلَمَ: أَلِلنِّسَاءِ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ؟ [ابْنُ مَاجه (١٨٧٤)].

3269. **(Dhaif Syaadz)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ali bin Ghurab mengatakan dari Kahmas bin Hasan dari Abdullah bin Buraidah dari Aisyah r.a. yang bercerita, "Ada seorang perempuan pernah mendatangiku lalu berkata, 'Sesungguhnya ayahku menikahkanku dengan anak saudaranya (sepupunya) untuk menghilangkan kefakirannya dan saya tidak ridha.' Mendengar itu, Aisyah r.a. lalu mengatakan kepadanya, 'Tunggulah sampai Nabi saw. datang. Ketika Rasulullah datang, Aisyah pun lalu menyampaikan perihal tersebut. Setelah itu, beliau memanggil ayah perempuan itu untuk datang kepadanya. Beliau pun lalu menyerahkan keputusan kepada perempuan itu. Perempuan itu berkata, 'Ya Rasulullah, saya sudah membolehkan apa yang dilakukan ayahku kepadaku. Saya hanya ingin mengetahui apakah perempuan itu memiliki hak (untuk menolak dan menerima) dalam pernikahan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1874]**

٣٢٧٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ إِذْنُهَا، وَإِنْ أَبَتْ فَلَا جَوَازَ عَلَيْهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٢٨و١٨٣٤)].

3270. **(Hasan)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perempuan yang masih gadis perawan dimintai keridhaannya. Jika ia diam, itulah tanda keridhaannya. Jika enggan, tidak boleh memaksanya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1828, 1834)]**

Bab Ke-34

الرُّخْصَةُ فِي نِكَاحِ الْمُحْرِمِ

Kebolehan Menikah bagi Orang yang Sedang Ihram

٣٢٧١ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَوَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ وَيَعْلَى بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ وَهُوَ مُحْرِمٌ. [ق، مَضَى (٢٨٣٧). وَفِي حَدِيثِ يَعْلَى: بِسَرِفَ.

3271. **(Syaadz)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Muhammad bin Sawa mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dan Ya`la bin Hakim

dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahi Maimunah bin al-Harits dan waktu itu beliau dalam keadaan ihram." **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 2837]** Dalam hadits riwayat Ya`la disebutkan dengan "Saraf."

٣٢٧٢ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3272. **(Syaadz)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Abu asy-Sya`tsa dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Nabi saw. menikahi Maimunah dan beliau waktu itu dalam keadaan ihram." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٧٣ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَكَحَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، جَعَلَتْ أَمْرَهَا إِلَى الْعَبَّاسِ، فَأَنْكَحَهَا إِيَّاهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3273. **(Syaadz)** Utsman bin Abdullah mengabarkan bahwa Ibrahim bin al-Hajjaj mengatakan dari Wuhaib dari Ibnu Juraij dari Atha dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Nabi saw. menikahi Maimunah r.a. dan beliau waktu itu dalam keadaan ihram. Setelah ia (Maimunah) menyerahkan perwaliannya kepada Abbas r.a., Abbas pun lalu menikahkannya dengan Rasulullah saw.." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٧٤ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ وَهُوَ ابْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3274. **(Syaadz)** Ahmad bin Nashr mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Ibnu Juraij dari Athaa dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. menikahi Maimunah r.a. dan waktu itu beliau dalam keadaan ihram." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-35

النَّهْيُ عَنْ نِكَاحِ الْمُحْرِمِ

Larangan Nikah bagi Orang yang Sedang Ihram

٣٢٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، أَنَّ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ ﷺ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلَا يُنْكِحُ، وَلَا يَخْطُبُ. [م، مَضَى (٢٨٤٢)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٠٣٧ و١٨٨٨)].

3275. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Nafi dari Nubaih bin Wahb dari Abaan bin Utsman dari Utsman bin Affan r.a. dari Rasulullah saw. yang bersabda, *"Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah, menikahkan orang lain, dan melamar."* **[*Shahiih Muslim*, lihat hadits sebelumnya No. 2842, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1037 dan 1888]**

٣٢٧٦ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ مَطَرٍ وَيَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ أَبَانَ

بْنِ عُثْمَانَ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ ﷺ حَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلَا يُنْكِحُ، وَلَا يَخْطُبُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3276. **(Shahih)** Abu al-Asy`ats mengabarkan bahwa Yazid yakni Ibnu Zurai mengatakan dari Sa`id dari Mathar dan Ya`la bin Hakim dari Nubaih bin Wahb dari Abaan bin Utsman dari Utsman bin Affan r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah, menikahkan orang lain, dan melamar."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-39

مَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْكَلَامِ عِنْدَ النِّكَاحِ

Doa yang Disunnahkan untuk Dibaca ketika Akad Nikah

٣٢٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلَاةِ، وَالتَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ، قَالَ: التَّشَهُّدُ فِي الْحَاجَةِ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَيَقْرَأُ ثَلَاثَ آيَاتٍ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٩٢)].

3277. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abtsar mengatakan dari al-A`masy dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari Abdullah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. telah mengajarkan kepada kami kalimat syahadat dalam shalat dan akad nikah." Beliau bersabda, *"Kalimat syahadat dalam akad nikah adalah, 'Segala puji hanya bagi Allah. Kepada-Nyalah kami memohon pertolongan dan ampunan. Kami berlindung kepada-Nya dari segala kejahatan diri kami sendiri. Barangsiapa yang diberikan petunjuk oleh Allah maka tiadalah kesesatan baginya. Barangsiapa yang disesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya."* Beliau membaca kalimat syahadat tersebut sebanyak tiga kali. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1892]**

٣٢٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا كَلَّمَ النَّبِيَّ ﷺ فِي شَيْءٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٩٣)، م].

3278. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa mengatakan dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zai'dah dari Dawud dari Amr bin Sa`id dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Ada seorang laki-laki membicarakan sesuatu kepada Nabi saw., beliau lalu bersabda, *'Segala puji hanya bagi Allah. Kepada-Nyalah kami memuji dan memohon pertolongan. Kami berlindung kepada-Nya dari segala kejahatan diri kami sendiri. Barangsiapa yang diberikan petunjuk oleh Allah maka tiadalah kesesatan baginya. Barangsiapa yang disesatkan Allah maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1893]**

النَّبِيُّ ﷺ بِشَيْءٍ، ثُمَّ قَامَتْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لَكَ، فَرَأْ فِيهَا رَأْيَكَ؟ فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: زَوِّجْنِيهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: هَلْ مَعَكَ شَيْءٌ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: اذْهَبْ، فَاطْلُبْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، فَطَلَبَ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: لَمْ أَجِدْ شَيْئًا، وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ! قَالَ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟، قَالَ: نَعَمْ، مَعِي سُورَةُ كَذَا، وَسُورَةُ كَذَا، قَالَ: قَدْ أَنْكَحْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنْ الْقُرْآنِ. [ابْنُ مَاجه (١٨٨٩)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٢٣ و١٩٢٥)].

3280. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa`ad yang berkata, "Sesungguhnya saya pernah berada di tengah kaum yang berada di tengah-tengah Nabi saw.. Kemudian, ada seorang perempuan berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, saya menghadiahkan diriku kepadamu (untuk engkau nikahi), bagaimana pendapatmu?' Mendengar itu, Nabi tak menyahut sepatah kata pun. Karena Nabi diam saja, jadi perempuan itu kembali berdiri lagi. Sahal bin Sa`id berkata, 'Hai Rasulullah, perempuan itu menghadiahkan dirinya kepadamu (untuk engkau nikahi), bagaimana pendapatmu?' Beliau pun tetap diam tanpa menjawab.

Tiba-tiba berdiri seorang laki-laki seraya berkata, 'Hai Rasulullah, nikahkanlah saya dengan dia.' Beliau pun lalu berkata, 'Apakah engkau memiliki sesuatu untuk dijadikan maharnya?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak ada.' Karena ia tidak memilki sesuatu pun yang bisa dijadikan mahar, maka beliau bersabda, *'Pergilah mencari sesuatu untuk bisa dijadikan mahar sekalipun itu sebuah cincin besi.'* Laki-laki itu lalu pergi mencari sesuatu yang bisa dijadikan mahar untuk menikahi perempu-

Bab Ke-40

مَا يُكْرَهُ مِنَ الْخُطْبَةِ

Perihal yang Dimakruhkan dalam Khutbah Nikah

٣٢٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرَفَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: تَشَهَّدَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَحَدُهُمَا مَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بِئْسَ الْخَطِيبُ أَنْتَ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ (١٠٠٧، خُطْبَةُ الْحَاجَةِ (٢٣)].

3279. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abdul Aziz dari Tamim bin Tharafah dari Adi bin Hatim yang berkata, "Ada dua laki-laki membaca syahadat khutbah nikah di sisi Nabi saw.. Salah satunya berkata, *'Barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya maka ia mendapat petunjuk. Barangsiapa yang mendurhakainya maka ia sesat.'"* Mendengar itu, Rasulullah lalu bersabda, *"Sejelek-jelek khatib (pembaca khutbah nikah) adalah kamu."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1007, *Khutbah al-Haajah* No. 23]**

Bab Ke-41

الْكَلَامِ الَّذِي يَنْعَقِدُ بِهِ النِّكَاحُ

Syarat Dilangsungkannya Pernikahan

٣٢٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: إِنِّي لَفِي الْقَوْمِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لَكَ، فَرَأْ فِيهَا رَأْيَكَ؟ فَسَكَتَ، فَلَمْ يُجِبْهَا

an itu. Tak lama kemudian ia kembali dengan berkata, 'Saya tidak mendapatkan sesuatu walaupun sebuah cincin besi.' Beliau kemudian bersabda, *'Apakah engkau menghafal sesuatu dari Al-Qur'an?'* Jawab laki-laki itu, 'Ya, saya menghafal surah ini dan surah itu.' Beliau pun lalu berkata, *'Saya menikahkanmu dengan perempuan itu dengan apa yang kamu hafal dari Al-Qur'an.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1889, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1823 dan 1925]**

Bab Ke-42

الشُّرُوطُ فِي النِّكَاحِ

Syarat-Syarat Nikah

٣٢٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ. [ابْنُ مَاجه (١٩٥٤)، ق].

3281. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair dari Uqbah bin Amir r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya syarat yang paling layak untuk diutamakan dalam menepatinya adalah syarat yang menghalalkan kemaluan perempuan (syarat nikah)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1954, Muttafaq `alaih]**

٣٢٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ تَمِيمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حَجَّاجًا يَقُولُ، قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3282. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Tamim mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Sa`id bin Ayyub dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair dari Uqbah bin Amir r.a. dari Nabi saw. yang bersabda, *"Sesungguhnya syarat yang paling layak diutamakan untuk dipenuhi adalah syarat yang menghalalkan kemaluan perempuan (syarat nikah)."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-43

النِّكَاحُ الَّذِي تَحِلُّ بِهِ الْمُطَلَّقَةُ ثَلَاثًا لِمُطَلِّقِهَا

Pernikahan yang Membolehkan Suami untuk Menikahi Kembali Istrinya yang Sudah Ditalak Tiga

٣٢٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ جَاءَتْ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَنِي، فَأَبَتَّ طَلَاقِي، وَإِنِّي تَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَمَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ! فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ! لَا؛ حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ، وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ. [ابْنُ مَاجه (١٩٣٢)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٨٧)].

3283. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Istri Rifa`ah pernah datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Sesungguhnya Rifa`ah telah menceraikanku dengan talak tiga. Setelah itu, saya menikah dengan Abdurrahman bin az-Zubair dan ia tidak memiliki sesuatu pun kecuali hanya rumbai-rumbai kain.' Mendengar itu, Rasulullah tertawa dan berkata, *'Barangkali*

*engkau ingin kembali kepada Rifa`ah! Itu tidak boleh kecuali kalian sudah saling merasakan pasangan kalian masing-masing."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1932, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1887]**

Bab Ke-44

تَحْرِيمُ الرَّبِيبَةِ الَّتِي فِي حَجْرِهِ

Haram Menikahi Anak-Anak Istri yang Berada dalam Pemeliharaan Suami[4]

٣٢٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ وَأُمُّهَا أُمُّ سَلَمَةَ - زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ - أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَتْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْكِحْ أُخْتِي بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوَتُحِبِّينَ ذَلِكَ؟، فَقُلْتُ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ يُشَارِكُنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ أُخْتَكِ لَا تَحِلُّ لِي، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا لَنَتَحَدَّثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، فَقَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟!، فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَوْلَا أَنَّهَا رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لَابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ؛ أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ؛ فَلَا تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلَا أَخَوَاتِكُنَّ. [ابْنُ مَاجَه (١٩٣٩)، ق].

3284. **(Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Abu al-Yaman mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Urwah dari Zainab binti Abu Salamah dan Ummu Salamah r.a. (istri Nabi saw.) dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan yang berkata, "Hai Rasulullah, nikahilah saudara perempuanku, putri Abu Sufyan[5]." Mendengar itu, Rasulullah lalu bersabda kepada Ummu Habibah, "Apakah engkau senang (dimadu dengan saudara sendiri)?" Ummu Habibah menjawab, "Ya, agar saya tidak kesepian darimu dan saya senang kalau orang yang bersekutu denganku dalam kebaikan adalah saudaraku sendiri."

Nabi saw. kemudian berkata, "Sesungguhnya saudaramu tidak halal untuk saya nikahi." Ummu Habibah berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, kami membicarakan bahwa engkau hendak menikahi Durrah binti Abu Salamah." Dengan kaget, beliau menyanggah dengan nada bertanya, "Putri Ummu Salamah!?" Ummu Habibah menjawab, "Ya." Beliau kemudian bersabda, *"Demi Allah, sekalipun dia bukan anak tiriku yang berada dalam pemeliharaanku, itu pun juga tidak halal saya nikahi karena dia anak saudara laki-laki sepersusuanku. Saya dan Abu Salamah disusui oleh Tsuwaibah. Jadi, hendaklah kalian tidak menawarkan kepadaku anak perempuan kalian dan saudara perempuan kalian."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1939, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-45

تَحْرِيمُ الْجَمْعِ بَيْنَ الأُمِّ وَالْبِنْتِ

Diharamkan Menghimpunkan Ibu dan Anaknya dalam Pernikahan

٣٢٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ بَيَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ

4 Yang dimaksud dengan "Anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu" menurut jumhur ulama termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharaannya. *Penj.*

5 Ulama berbeda pendapat tentang nama saudara Ummu Habibah binti Abu Sufyan di sini, ada yang mengatakan namanya Izzah binti Abu Sufyan, ada juga Hamnah, atau Mudrah. *Penj.*

أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْكِحْ بِنْتَ أَبِي - تَعْنِي: أُخْتَهَا -، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَتُحِبِّينَ ذَلِكِ؟، قَالَتْ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرِكَتْنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي!، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ ذَلِكَ لَا يَحِلُّ، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ لَقَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّكَ تَنْكِحُ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ! فَقَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ؟!، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَوَاللَّهِ؛ لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ؛ إِنَّهَا لَابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ؛ أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ، فَلَا تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلَا أَخَوَاتِكُنَّ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3285. **(Shahih)** Wahb bin Bayan mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Urwah bin az-Zubair dari Zainab binti Abu Salamah r.a. dari Ummu Habibah r.a. (istri Nabi saw.) yang berkata, "Hai Rasulullah, nikahilah saudaraku." Rasulullah lalu bersabda, "Apakah engkau senang itu (dimadu dengan saudara perempuanmu)?" Ummu Habibah menjawab, "Iya, supaya saya tidak kesepian denganmu, dan saya senang kalau orang yang bersekutu denganku dalam kebaikan adalah saudaraku sendiri." Rasulullah saw. bersabda, "*Hal itu tidak boleh.*"

Ummu Habibah berkata, "Demi Allah, kita membicarakan bahwa engkau hendak menikahi Durrah binti Abu Salamah!" Dengan kaget, beliau pun lantas menyanggah dengan nada bertanya, "Putri Ummu Salamah?!" Ummu Habibah menjawab, "Ya." Rasulullah lalu menjelaskan dengan berkata, "*Demi Allah, andaikan saja dia bukan anak tiriku yang berada dalam pemeliharaanku itu pun juga tidak boleh saya menikahinya karena dia adalah anak perempuan saudara sepersusuanku. Saya dan Abu Salamah disusui oleh Tsuwaibah. Jadi hendaklah kalian tidak menawarkan kepadaku anak perempuan dan saudara kalian.*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: إِنَّا قَدْ تَحَدَّثْنَا أَنَّكَ نَاكِحٌ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ!؟، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعَلَى أُمِّ سَلَمَةَ؟! لَوْ أَنِّي لَمْ أَنْكِحْ أُمَّ سَلَمَةَ مَا حَلَّتْ لِي؛ إِنَّ أَبَاهَا أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3286. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Iraak bin Malik dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Habibah r.a. yang berkata kepada Rasulullah saw., "Sesungguhnya kami membicarakan bahwa engkau hendak menikahi Durrah binti Abu Salamah r.a?! Mendengar hal itu, Rasulullah kemudian bersabda, "*Apa engkau bermaksud bahwa saya akan memadu Ummu Salamah (ibunya Durrah) dengan anaknya?! Walaupun saya tidak menikahi Ummu Salamah tetap saja dia (Durrah) tidak halal untuk saya nikahi karena ayahnya (Abu Salamah) adalah saudara susuanku.*" **[Muttafaq `alaih *d*an lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-46

تَحْرِيمُ الْجَمْعِ بَيْنَ الأُخْتَيْنِ

Diharamkan Menghimpun dalam Pernikahan Dua Perempuan yang Bersaudara

٣٢٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ عَبْدَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي؟ قَالَ: فَأَصْنَعُ مَاذَا؟، قَالَتْ: تَزَوَّجُهَا،

قَالَ: فَإِنَّ ذَلِكَ أَحَبُّ إِلَيْكِ؟، قَالَتْ: نَعَمْ؛ لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ يَشْرَكُنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، قَالَ: إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي، قَالَتْ: فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَ: بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ؟!، قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: وَاللَّهِ، لَوْ لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي مَا حَلَّتْ لِي؛ إِنَّهَا لَابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَلَا تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلَا أَخَوَاتِكُنَّ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3287. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan dari Abdah dari Hisyam dari bapaknya dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Habibah r.a. yang berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau punya keinginan kepada saudara perempuanku?" Beliau lalu menjawab, *"Apa yang saya lakukan?"* Ummu Habibah menjawab, "Nikahilah dia." Rasulullah saw. berkata, *"Apakah engkau senang hal itu?"* Ummu Habibah menjawab, "Iya, supaya saya tidak kesepian denganmu, dan saya senang kalau orang yang bersekutu denganku dalam kebaikan adalah saudaraku sendiri." Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya hal itu (memadu dua saudara perempuan dalam pernikahan) tidak boleh bagiku."*

Ummu Habibah r.a. kemudian berkata, "Akan tetapi, telah sampai beritanya kepadaku bahwa engkau melamar Durrah binti Ummu Salamah." Karena kaget, beliau menyanggah dengan nada bertanya, *"Putri Ummu Salamah?!"* Ummu Habibah menjawab, "Ya." Mendengar itu, Rasulullah saw. kemudian bersabda, *"Demi Allah, sekalipun dia (Durrah) bukan anak tiriku yang berada dalam pemeliharaanku tetap saja haram bagi saya untuk menikahinya karena Durrah adalah anak perempuan dari saudara sepersusuanku. Jadi, hendaklah kalian tidak menawarkan kepadaku anak perempuan kalian dan saudara perempuan kalian."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-47

الْجَمْعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا

Hukum Menghimpun Perempuan dan Bibinya dari Jalur Bapaknya dalam Satu Pernikahan

٣٢٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا. [ابْنُ مَاجَه (١٩٢٩)، ق].

3288. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh menghimpun (memadu) perempuan dan bibinya dalam perkawinan, baik bibi dari jalur bapaknya atau bibi dari jalur ibunya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1929, Muttafaq `alaih]**

٣٢٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ الوَهَّابِ بْنِ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ يُونُسَ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي قَبِيصَةُ بْنُ ذُؤَيْبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3289. **(Shahih)** Muhammad bin Ya`qub bin Abdul Wahhab bin Yahya bin Abbad bin Abdullah bin az-Zubair bin al-Awwam mengabarkan bahwa Muhammad bin Fulaih mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Qubaishah bin Dzu'aib dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang menghimpun (memadu) perempuan dan bibinya dalam

sebuah pernikahan, baik bibi dari jalur bapaknya maupun bibi dari jalur ibunya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، أَنَّ جَعْفَرَ بْنَ رَبِيعَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3290. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Ibnu Abu Maryam mengatakan dari Yahya bin Ayyub dari Ja`far bin Rabiah dari Iraak bin Malik dan Abdurrahman al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang memadu perempuan dengan bibinya, baik bibi dari jalur bapaknya maupun bibi dari jalur ibunya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ يُجْمَعُ بَيْنَهُنَّ؛ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3291. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Iraak bin Malik dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang menghimpun (memadu) empat perempuan di antara mereka dalam pernikahan, perempuan dan bibinya dari jalur bapaknya, dan perempuan dan bibinya dari jalur ibunya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلَا عَلَى خَالَتِهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3292. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari al-Laits dari Ayyub bin Musa dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyajj dari Sulaiman bin Yasar dari Abdul Malik bin Yasar dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh menikahi perempuan atas bibinya (memadunya), baik bibi dari jalur bapaknya maupun bibi dari jalur ibunya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، أَوْ عَلَى خَالَتِهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3293. **(Shahih)** Mujahid bin Musa mengabarkan bahwa Ibnu Uyainah mengatakan dari Amr bin Dinar dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang menikahi perempuan atas bibinya (memadunya), baik bibi dari jalur bapaknya begitu pula bibi dari jalur ibunya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلَا عَلَى خَالَتِهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3294. **(Shahih)** Yahya bin Durust mengabarkan bahwa Abu Isma`il mengatakan dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh menikahi perempuan atas bibinya (memadunya), baik bibi dari jalur bapaknya begitu pula bibi dari jalur ibunya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-48

تَحْرِيمُ الْجَمْعِ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا

Diharamkan Menghimpun Perempuan dan Bibinya dari Jalur Ibunya dalam Pernikahan

٣٢٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلَا عَلَى خَالَتِهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3295. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Hisyam dari Muhammad dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak boleh menikahi perempuan atas bibinya (memadu), baik bibi saudara bapaknya begitu pula bibi saudara ibunya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَالْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ أَخِيهَا. [ق].

3296. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Mu`tamir mengatakan dari Dawud bin Abu Hind dari asy-Sya`bi dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang menikahi perempuan atas bibi dari bapaknya (memadunya) dan melarang menikahi bibi atas keponakan perempuan dari saudara laki-lakinya (memadunya)." **[Muttafaq `alaih]**

٣٢٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَاصِمٌ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى الشَّعْبِيِّ كِتَابًا فِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلَا عَلَى خَالَتِهَا، قَالَ: سَمِعْتُ هَذَا مِنْ جَابِرٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٩٠)، خ].

3297. **(Shahih)** Muhammad bin Abdu al-A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Ashim dari asy-Sya`bi dari Jabir r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak boleh menikahi perempuan atas bibinya (memadunya), baik bibi dari jalur bapaknya begitu pula bibi dari jalur ibunya."* Asy-Sya`bi berkata, "Saya mendengarkan hadits ini dari Jabir r.a." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/290), *Shahiih al-Bukhari*]**

٣٢٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَخَالَتِهَا. [خ، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3298. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan dari Ibnu al-Mubarak dari Ashim dari asy-Sya`bi dari Jabir bin Abdullah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang menikahi perempuan atas bibinya (memadunya), baik bibi dari jalur bapaknya begitupula bibi dari jalur ibunya." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٢٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ،

عَنْ جَابِرٍ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، أَوْ عَلَى خَالَتِهَا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3299. **(Shahih)** Ibrahim bin Hasan mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang menikahi perempuan atas bibinya (memadunya), baik bibi dari jalur bapaknya begitu pula bibi dari jalur ibunya." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-49

مَا يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ

Yang Haram Dinikahi karena Penyusuan

٣٣٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَالِكٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا حَرَّمَتْهُ الْوِلَادَةُ حَرَّمَهُ الرَّضَاعُ. [ابْنُ مَاجه (١٩٣٧)، ق].

3300. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Dinar dari Sulaiman bin Yasar dari Urwah dari Aisyah r.a. yang mengatakan bahwa Nabi saw. bersabda, *"Apa yang diharamkan (untuk dikawini) karena sebab kelahiran, diharamkan juga karena sebab penyusuan*[6]*."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1937, Muttafaq `alaih]**

٣٣٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عِرَاكٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ عَمَّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ - يُسَمَّى أَفْلَحَ - اسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا، فَحَجَبَتْهُ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: لَا تَحْتَجِبِي مِنْهُ؛ فَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ. [م (٤/١٦٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٧٦)].

3301. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Irak dari Urwah dari Aisyah r.a. yang mengatakan bahwa paman dari ibu susunya yang bernama Aflah meminta izin untuk masuk, tetapi Aisyah r.a. tidak memberinya izin kecuali dengan penutup. Hal itu disampaikan kepada Rasulullah saw.. Beliau pun lalu bersabda kepada Aisyah r.a., *"Janganlah engkau menutup diri dari dia (dengan tirai) karena hubungan penyusuan itu mengharamkan apa yang diharamkan (tidak boleh dinikahi) sebab kerabat*[7]*."* **[*Shahiih Muslim* (4/164), *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1876]**

٣٣٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ. [ق، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩٣٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٨٣)].

3302. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakr dari Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Haram dinikahi disebabkan oleh hubungan penyusuan seperti apa yang diharamkan sebab pertalian kerabat."* **[Muttafaq `alaih, *Shahiih Abu Dawud* No. 1937, *Irwaa'ul Ghaliil* (6/283)]**

6 Maksudnya anak yang disusui menjadi anak bagi perempuan yang menyusuinya, jadi haram baginya menikahi orang-orang yang diharamkan pada anak kandung ibu susuannya itu. *Penj.*

7 Maksudnya ibu yang menyusui haram dinikahi oleh anak yang disusui sebab ia seperti ibu kandungnya sendiri, demikian pula suami ibu yang menyusui karena sudah menjadi bapak kandung sendiri karena air susu itu dari mereka. Begitu pun diharamkan juga bibi dan paman dari ibu susuan dan suami ibu susuan, saudara sepersusuan dan anak-anak mereka (keponakan sepersusuan), semua nya termasuk mahram (tidak boleh dinikahi). Pembahasan ini dapat dibaca secara detail dalam buku-buku fiqih. *Penj.*

٣٣٠٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ بِحَدِيثٍ].

3303. **(Shahih)** Muhammad bin Ubaid mengabarkan bahwa Ali bin Hasyim mengatakan dari Abdullah bin Abu Bakr dari bapaknya dari Amrah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Haram dinikahi sebab hubungan susuan seperti yang haram dinikahi karena pertalian keturunan."* **[Muttafaq `alaih *dan* lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-50

تَحْرِيمُ بِنْتِ الأَخِ مِنَ الرَّضَاعَةِ

Pengharaman Menikahi Anak Perempuan (Keponakan) dari Saudara Sepersusuan

٣٣٠٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعُنَا؟ قَالَ: وَعِنْدَكَ أَحَدٌ؟!، قُلْتُ: نَعَمْ، بِنْتُ حَمْزَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي؛ إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ. [م (٤/١٦٤)].

3304. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan dari Abu Mu`awiyah dari al-A`masy dari Sa`ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman as-Salami dari Ali r.a. yang mengatakan bahwa dia berkata kepada Rasulullah saw., "Hai Rasulullah, mengapa engkau lebih memilih (nikah dengan perempuan) Quraisy yang lain dan meninggalkan kami (Bani Hasyim)?" Beliau menjawab, *"Adakah perempuan Bani Hasyim (untuk saya nikahi)?!"* Ali ra. pun lalu menjawab, "Ya, putri Hamzah r.a." Mendengar itu, Rasulullah saw. kemudian bersabda, *"Dia (putri Hamzah) tidak boleh saya nikahi karena dia anak perempuan saudara sepersusuanku."* **[*Shahiih Muslim* (4/164)]**

٣٣٠٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِنْتُ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، قَالَ شُعْبَةُ: هَذَا سَمِعَهُ قَتَادَةُ مِنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ. [اِبْنُ مَاجَه (١٩٣٨)، ق].

3305. **(Shahih)** Ibrahim bin Muhammad mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Putri Hamzah pernah ditawarkan kepada Rasulullah saw., tetapi beliau lalu bersabda, *'Dia (putri Hamzah) anak perempuan saudara sepersusuanku.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1938, Muttafaq `alaih]**

٣٣٠٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّبَّاحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُرِيدَ عَلَى بِنْتِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3306. **(Shahih)** Abdullah bin ash-Shabbah bin Abdullah mengabarkan bahwa Muhammad bin Sawa mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah ditunjukkan kepadanya putri Hamzah r.a. (untuk beliau nikahi). Beliau pun kemudian bersabda, 'Dia (putri Hamzah) adalah anak saudara sepersusuanku.

Dia haram dinikahi sebab hubungan susuan seperti perempuan yang haram dinikahi karena hubungan pertalian kerabat.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-51

الْقَدْرُ الَّذِي يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ

Kadar Penyusuan yang Haram Dinikahi

٣٣٠٧- (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ وَقَالَ الْحَارِثُ: فِيمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنِ -؛ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَهِيَ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ. [اِبْنُ مَاجَه (١٩٤٢)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١٤٧ و٢١٤٨)].

3307. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dan al-Harits bin Miskin dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakr dari Amrah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Termasuk ayat Al-Qur'an adalah firman Allah, *'Sepuluh kali susuan yang diketahui menjadikan haram.'* Ayat ini kemudian dihapus dengan ayat, *'Lima kali susuan yang diketahui.'* Rasulullah wafat dalam keadaan ayat ini masih senantiasa dibaca dalam Al-Qur'an." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1942, *Shahiih Muslim, Irwaa'ul Ghaliil* No. 2147 dan 2148]**

٣٣٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّبَّاحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ وَأَيُّوبَ، عَنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الرَّضَاعِ، فَقَالَ: لَا تُحَرِّمُ الإِمْلَاجَةُ وَلَا الإِمْلَاجَتَانِ، وَقَالَ قَتَادَةُ: الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ. [اِبْنُ مَاجَه (١٩٤٠)، م].

3308. **(Shahih)** Abdullah bin ash-Shabbah bin Abdullah mengabarkan bahwa Muhammad bin Sawa mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dan Ayyub dari Shalih Abu al-Khalil dari Abdullah bin al-Harits bin Naufal dari Ummu al-Fadhl r.a. yang berkata, "Nabi saw. pernah ditanya tentang penyusuan. Beliau pun lalu bersabda, *'Tidak mengharamkan satu susuan dan dua susuan.'* Qatadah berkata, "Satu hisapan dan dua hisapan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1940, *Shahiih Muslim*]**

٣٣٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ. [اُنْظُرْ مَا بَعْدَهُ].

3309. **(Shahih)** Syu`aib bin Yusuf mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Hisyam dari Bapakku dari Abdullah bin az-Zubair bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak mengharamkan satu hisapan begitu pula dua hisapan."* **[Lihat hadits berikutnya]**

٣٣١٠- (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ. [اِبْنُ مَاجَه (١٩٤١)، م].

3310. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ayyub dari Ibnu Abu Mulaikah dari Abdullah bin az-Zubair dari Aisyah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak mengharamkan satu hisap susuan, begitu pula dua hi-*

sapan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1941, *Shahiih Muslim*]**

٣٣١١ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: كَتَبْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيِّ نَسْأَلُهُ عَنِ الرَّضَاعِ؟ فَكَتَبَ؛ أَنَّ شُرَيْحًا حَدَّثَنَا أَنَّ عَلِيًّا وَابْنَ مَسْعُودٍ كَانَا يَقُولَانِ: يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ! وَكَانَ فِي كِتَابِهِ: أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ الْمُحَارِبِيَّ حَدَّثَنَا أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لَا تُحَرِّمُ الْخَطْفَةُ وَالْخَطْفَتَانِ.

3311. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid yakni Ibnu Zurai mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Ibrahim bin Yazid an-Nakha`i dari Syuraih bahwa Ali r.a. dan Ibnu Mas`ud r.a. berkata, "Penyusuan itu, banyak atau sedikit tetap mengharamkan." Dalam kitabnya (Ibrahim bin Yazid) disebutkan pula dari Abu asy-Sya`tsa al-Muhaaribi dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, "*Tidak mengharamkan susuan yang satu renggut atau dua renggut (susuan sedikit).*"

٣٣١٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ فِي حَدِيثِهِ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ:، قَالَتْ عَائِشَةُ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَقَالَ: انْظُرْنَ مَا إِخْوَانُكُنَّ! - وَمَرَّةً أُخْرَى: انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ - مِنَ الرَّضَاعَةِ؛ فَإِنَّ الرَّضَاعَةَ مِنَ الْمَجَاعَةِ!. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١٥١)، ق].

3312. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan dari Abu al-Ahwash dari Asy`ats bin Abu asy-Sya`tsa dari bapaknya dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangiku dan saat itu ada seorang laki-laki yang sedang duduk di dekatku. Melihat itu, beliau sangat marah dan saya melihat kemarahannya itu tampak di wajahnya. Saya pun lalu berkata, 'Hai Rasulullah, dia saudara laki-laki sepersusuanku.' Beliau berkata, *'Hendaklah engkau perhatikan siapa saudara sepersusuanmu itu karena penyusuan (yang mengharamkan) itu hanyalah susuan yang mengenyangkan*[8]*."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2151, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-52

لَبَنُ الْفَحْلِ

Air Susu Laki-Laki[9]

٣٣١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا،

8 Maksudnya tidak semua anak yang menyusui pada air susu seorang perempuan dianggap dalam agama sebagai saudara sepersusuan, tetapi disyaratkan adanya air susu itu mengenyangkan. Jadi, penyusuan yang mengharamkan adalah pada masa balita, dimana bayi itu tidak ada yang mengenyangkannya selain air susu. Adapun anak yang sudah besar tidak bergantung lagi pada air susu untuk memenuhi kebutuhannya. Dikatakan juga bahwa menyusui dengan satu hisapan atau dua hisapan tidak bisa dianggap mengharamkan karena bukan penyusuan yang mengenyangkan. Demikian pula menyusui setelah anak itu berumur dua tahun sekalipun sebanyak lima kali susuan. Jadi, penyusuan yang mengharamkan mesti berdasarkan dengan batas ukuran dan waktu. *Penj.*

9 Penisbahan air susu itu kepada laki-laki sebagai kiasan karena ia sebagai sebab adanya air susu itu. Arti air susu laki-laki adalah adanya suami ibu yang menyusui itu menjadi ayah bagi anak yang disusuinya, dan semua anak dari laki-laki itu baik dari istri yang menyusui itu atau dari istri yang lain adalah saudara bagi anak yang disusui itu, demikian juga anak dari ibu yang menyusui itu baik dari suaminya itu atau dari suami yang lain menjadi saudara bagi anak yang disusui. Saudara-saudari ibu yang menyusui dan suaminya juga menjadi paman dan bibi bagi anak yang disusui itu dst. Semuanya adalah mahram (tidak boleh dinikahi) oleh anak yang disusui. *Penj.*

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ عِنْدَهَا، وَأَنَّهَا سَمِعَتْ رَجُلًا يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُرَاهُ فُلَانًا؛ لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: لَوْ كَانَ فُلَانٌ حَيًّا - لِعَمِّهَا مِنْ الرَّضَاعَةِ -؛ دَخَلَ عَلَيَّ، فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الرَّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يُحَرِّمُ مِنَ الْوِلَادَةِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٠٢-٢٠٣)، ق].

3313. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakr dari Amrah dari Aisyah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. sedang di sisi Aisyah r.a.. Tiba-tiba ia mendengar seorang laki-laki meminta izin di rumah Hafshah r.a. Aisyah r.a. lalu berkata, "Hai Rasulullah, laki-laki itu meminta izin untuk masuk ke rumahmu?!" Rasulullah kemudian bersabda, *"Saya lihat laki-laki itu adalah si anu paman sepersusuan Hafshah."* Aisyah r.a. berkata, "Andaikan si fulan masih hidup (paman sepersusuan Aisyah) berarti boleh juga masuk ke rumahku?" Rasulullah saw. menjawab, *"Sesungguhnya penyusuan itu mengharamkan apa yang diharamkan oleh hubungan pertalian keturunan."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/202-203), Muttafaq `alaih]**

٣٣١٤-(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي أَبُو الْجَعْدِ مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَرَدَدْتُهُ - وَفِي لَفْظٍ هُوَ أَبُو الْقُعَيْسِ -، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ائْذَنِي لَهُ. [انْظُرْ مَا بَعْدَهُ].

3314. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ibnu Juraij dari Athaa dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Paman sepersusuanku yang bernama Abu al-Ja`ad pernah mendatangiku, lalu saya tidak mengizinkannya untuk masuk ke rumah (dalam lafal yang lain dikatakan Abu Qu`ais). Ketika Rasulullah datang, saya pun lalu memberitahukan hal tersebut. Setelah saya sampaikan, Rasulullah saw. bersabda, *'Izinkanlah dia masuk.'"* **[Lihat hadits berikutnya]**

٣٣١٥-(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ عَلَى عَائِشَةَ بَعْدَ آيَةِ الْحِجَابِ، فَأَبَتْ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، فَقُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ؛ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ. [ابْنُ مَاجَه (١٩٤٨-١٩٤٩)، ق].

3315. **(Shahih)** Abdul Warits bin Abdush Shamad bin Abdul Warits mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Ayyub dari Wahb bin Kaisan dari Urwah dari Aisyah r.a. yang mengatakan bahwa saudara Abu Qu`ais pernah meminta izin kepadanya (untuk masuk ke rumahnya) dan itu sesudah turunnya ayat hijab, tetapi ia enggan mengizinkannya. Setelah itu, ia menyampaikan hal itu kepada Nabi saw. beliau pun lalu berkata, *"Izinkanlah ia masuk karena saudara Abu Qu`ais itu adalah pamanmu."* Aisyah r.a. dengan nada menyanggah berkata, "Yang menyusuiku adalah istrinya Abu Qu`ais bukan laki-laki itu." Beliau pun kemudian berkata, *"Dia adalah pamanmu, hendaklah engkau izinkan masuk."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1948-1949, Muttafaq `alaih]**

٣٣١٦-(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنْبَأَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ،

عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ أَفْلَحُ أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ - يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ - وَهُوَ عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ -، فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، حَتَّى جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ نَزَلَ الْحِجَابُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3316. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Aflah saudara Abu Qu`ais, paman sepersusuanku pernah meminta izin kepadaku, (untuk masuk ke rumahku) saya lalu enggan memberinya izin. Ketika Rasulullah saw. datang, saya kemudian memberitahukannya, dan beliau pun lalu berkata, 'Izinkanlah dia karena dia adalah pamanmu.' Hal itu terjadi sesudah turunnya ayat hijab." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٣١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ وَهِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ عَمِّي أَفْلَحُ، بَعْدَمَا نَزَلَ الْحِجَابُ، فَلَمْ آذَنْ لَهُ، فَأَتَانِي النَّبِيُّ ﷺ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟ قَالَ: ائْذَنِي لَهُ - تَرِبَتْ يَمِينُكِ - فَإِنَّهُ عَمُّكِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3317. **(Shahih)** Abdul Jabbar bin al-Ala mengabarkan dari Sufyan dari az-Zuhri dan Hisyam bin Urwah dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sesudah turunnya ayat tentang hijab, Aflah, pamanku pernah meminta izin kepadaku (untuk masuk ke rumahku) dan saya lalu enggan mengizinkannya. Ketika Nabi saw. datang, saya menanyakan tentang hal tersebut dan beliau kemudian menjawab, *'Izinkanlah karena ia adalah pamanmu.'* Terus sesudah itu, saya berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, yang menyusuiku adalah perempuan itu (istri saudara Aflah) bukan laki-laki itu.' Beliau pun lantas menjawab kembali, *'Izinkanlah karena ia pamanmu.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٣١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ وَإِسْحَاقُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَ أَفْلَحُ - أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ — يَسْتَأْذِنُ، فَقُلْتُ: لَا آذَنُ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ، قُلْتُ لَهُ: جَاءَ أَفْلَحُ - أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ — يَسْتَأْذِنُ؛ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَقَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ، قُلْتُ: إِنَّمَا أَرْضَعَنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ؟! قَالَ: ائْذَنِي لَهُ؛ فَإِنَّهُ عَمُّكِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3318. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Abu al-Aswad dan Ishaq bin Bakr mengatakan dari Bakr bin Mudhar dari Ja`far bin Rabiah dari Iraak bin Malik dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Aflah saudara Abu al-Qu`ais datang untuk meminta izin tetapi saya enggan memberinya izin kecuali saya memberitahukan terlebih dahulu kepada Nabi saw.. Ketika Nabi datang, saya pun lalu berkata, 'Aflah saudara Abu al-Qu`ais telah datang meminta izin, tetapi saya enggan memberinya izin.' Mendengar itu, beliau pun kemudian berkata, *'Izinkanlah karena ia pamanmu sendiri.'* Saya pun kemudian kembali berkata, 'Akan tetapi, yang menyusuiku perempuan itu (istrinya saudaranya) bukan laki-laki itu.' Beliau tetap berkata, *'Izinkanlah karena ia adalah pamanmu sendiri.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-53

رَضَاعِ الْكَبِيرِ

Menyusui Orang yang Sudah Besar

٣٣١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمَيْدَ بْنَ نَافِعٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ -، تَقُولُ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لأَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ عَلَيَّ، قَالَ: أَرْضِعِيهِ، قُلْتُ: إِنَّهُ لَذُو لِحْيَةٍ! فَقَالَ: أَرْضِعِيهِ؛ يَذْهَبْ مَا فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ. قَالَتْ: وَاللَّهِ؛ مَا عَرَفْتُهُ فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ — بَعْدُ -. [ابْنُ مَاجه (١٩٤٣)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٦٤)].

3319. **(Shahih)** Yunus bin Abdu al-A'la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Makhrmah bin Bukair dari Humaid bin Nafi dari Zainab binti Abu Salamah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sahlah binti Suhail pernah datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Hai Rasulullah, sesungguhnya saya benar-benar melihat ketidaksenangan pada wajah Abu Hudzaifah r.a. karena masuknya Salim kepadaku.' Mendengar itu, Rasulullah bersabda, '*Susuilah dia.*' Lanjut, saya (Sahlah) berkata, 'Bagaimana saya menyusuinya padahal ia sudah berjenggot!.' Beliau pun kemudian tetap berkata, '*Susuilah dia karena itu akan menghilangkan ketidaksenangan Abu Hudzaifah.*' Sahlah berkata, 'Demi Allah, setelah itu (saya menyusui Salim) tidak pernah lagi saya melihat ketidaksenangan pada wajah Abu Hudzaifah[10].'"

[*Sunan Ibnu Majah* No. 1943, *Irwaa'ul Ghaliil* (6/264)]

٣٣٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْنَاهُ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ عَلَيَّ، قَالَ: فَأَرْضِعِيهِ!، قَالَتْ: وَكَيْفَ أُرْضِعُهُ وَهُوَ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟! فَقَالَ: أَلَسْتُ أَعْلَمُ أَنَّهُ رَجُلٌ كَبِيرٌ؟!، ثُمَّ جَاءَتْ بَعْدُ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا؛ مَا رَأَيْتُ فِي وَجْهِ أَبِي حُذَيْفَةَ — بَعْدُ - شَيْئًا أَكْرَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3320. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdurrahman Ibnu al-Qasim dari ayahnya dari Aisyah r.a. bahwa Sahlah binti Suhail pernah datang kepada Rasulullah saw. dan kemudian berkata, "Sesungguhnya saya melihat ketidaksenangan pada wajah Abu Hudzaifah karena masuknya Salim kepada saya." Beliau berkata, "*Maka susuilah dia.*" Sahlah bertanya dengan nada sanggahan, "Bagaimana saya menyusuinya dan dia sudah besar?!" Beliau pun berkata, "Saya tahu kalau dia sudah besar." Setelah Sahlah melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya, ia pun lalu kembali menemui Rasulullah dengan berkata, "Demi Tuhan yang mengutusmu dengan kebenaran, saya sudah tidak melihat lagi sesuatu yang tidak menyenangkan pada wajah Abu

10 Abu Hudzaifah adalah suami Sahlah binti Suhail. Ia mengambil Salim sebagai anak angkat, dan waktu itu sebelum turunnya ayat tentang haramnya mengambil anak angkat, mereka tinggal dalam satu rumah sebagaimana layaknya keluarga. Sesudah turunnya ayat tersebut, Abu Hudzaifah merasa tidak senang kalau Salim masuk kepada istrinya. Karena itu, pergilah Sahlah mengadukan hal itu kepada Nabi saw.. Jadi menyusui orang besar dan pengharaman (tidak boleh dinikahi) sebagai akibatnya merupakan pengecualian khusus bagi Salim karena ada maslahat tertentu dan hukum ini tidak mencakup orang lain. *Penj.*

Hudzaifah." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٢١ – (**صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى أَبُو الْوَزِيرِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ، عَنْ يَحْيَى وَرَبِيعَةُ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ امْرَأَةَ أَبِي حُذَيْفَةَ أَنْ تُرْضِعَ سَالِمًا – مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ –؛ حَتَّى تَذْهَبَ غَيْرَةُ أَبِي حُذَيْفَةَ، فَأَرْضَعَتْهُ وَهُوَ رَجُلٌ. قَالَ رَبِيعَةُ: فَكَانَتْ رُخْصَةً لِسَالِمٍ.

3321. **(Sanadnya Shahih)** Ahmad bin Yahya Abu al-Wazir mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Sulaiman dari Yahya dan Rabiah dari al-Qasim dari Aisyah r.a. yang berkata, "Nabi saw. menyuruh istri Abu Hudzaifah untuk menyusui Salim anak angkat Abu Hudzaifah supaya hilang kecemburuan Abu Hudzaifah. Istrinya pun lalu menyusuinya padahal saat itu Salim sudah besar." Rabiah berkata, "Penyusuan seperti ini adalah khusus bagi Salim, tidak boleh bagi orang lain."

٣٣٢٢ – (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ سُفْيَانَ وَهُوَ ابْنُ حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ سَالِمًا يَدْخُلُ عَلَيْنَا؛ وَقَدْ عَقَلَ مَا يَعْقِلُ الرِّجَالُ، وَعَلِمَ مَا يَعْلَمُ الرِّجَالُ؟ قَالَ: أَرْضِعِيهِ؛ تَحْرُمِي عَلَيْهِ بِذَلِكَ، فَمَكَثْتُ حَوْلًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ، وَلَقِيتُ الْقَاسِمَ، فَقَالَ: حَدِّثْ بِهِ؛ وَلَا تَهَابُهُ. [م (٤/١٦٨-١٦٩)].

3322. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan dari Sufyan yakni ibnu Habib dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abu Mulaikah dari al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Sahlah r.a. pernah datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Salim selalu masuk kepada kami padahal dia sudah memahami dan mengetahui apa yang biasa diketahui oleh orang dewasa?' Mendengar hal itu, Rasulullah berkata, *'Susuilah dia karena itu akan menjadikannya sebagai mahrammu (tidak boleh dinikahi) dan menghilangkan kecemburuan Abu Hudzaifah.'* Selama setahun saya tidak memberitahukan hal tersebut hingga saya bertemu dengan al-Qasim dan ia pun berkata, 'Beritahukanlah dan jangan khawatir.'" **[*Shahiih Muslim* (4/168-169)]**

٣٣٢٣–(**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ سَالِمًا – مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ – كَانَ مَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِمْ، فَأَتَتْ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ، وَعَقَلَ مَا عَقَلُوهُ، وَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا، وَإِنِّي أَظُنُّ فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَرْضِعِيهِ تَحْرُمِي عَلَيْهِ، فَأَرْضَعَتْهُ، فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُهُ، فَذَهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حُذَيْفَةَ! [م (٤/١٦٨)].

3323. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Ayyub dari Ibnu Abu Mulaikah dari al-Qasim dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Salim (budak Abu Hudzaifah) tinggal bersama Abu Hudzaifah dan keluarganya di rumahnya. Karena Sahlah binti Suhail r.a. tidak merasa enak dengan keadaan tersebut ia pun kemudian mengeluhkan kepada Nabi saw. dengan berkata, 'Salim sudah dewasa, ia sudah tahu apa yang diketahui oleh orang dewasa. Namun, ia masih tetap masuk ke rumah kami dan saya merasakan ada sesuatu ketidaksenangan dalam hati Abu Hudzaifah karena hal tersebut.' Mendengar pengaduan itu, Nabi saw. lalu ber-

kata, *'Susuilah dia karena dengan itu engkau menjadikannya mahrammu (tidak boleh dinikahi) dan menghilangkan perasaan tidak senang dalam hati Abu Hudzaifah.'*

Sahlah binti Suhail r.a. kemudian betul-betul melaksanakan perintah Nabi dengan menyusui Salim. Akhirnya hal itu menghilangkan perasaan tidak senang dalam hati Abu Hudzaifah. Sahlah berkata, 'Sesudah saya menyusui Salim, saya pun kemudian kembali kepada Nabi saw. dengan berkata, 'Sesungguhnya saya sudah menyusuinya dan ketidaksenangan yang ada di hati Abu Hudzaifah r.a. juga hilang karena hal tersebut.'" **[*Shahiih Muslim* (4/168)]**

٣٣٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ وَمَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ بِتِلْكَ الرَّضْعَةِ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ - يُرِيدُ: رَضَاعَةَ الْكَبِيرِ -، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللَّهِ مَا نُرَى الَّذِي أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلٍ؛ إِلاَّ رُخْصَةً فِي رَضَاعَةِ سَالِمٍ وَحْدَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! وَاللَّهِ لَا يَدْخُلُ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضْعَةِ وَلَا يَرَانَا! [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد (١٧٩٩)، ق نَحْوَهُ].

3324. **(Shahih)** Yunus bin Abdu al-A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dan Malik dari Ibnu Syihab dari Urwah yang berkata, "Semua istri Nabi saw. enggan ada orang yang masuk ke tempat mereka karena hanya penyusuan seperti itu. Maksudnya menyusui orang yang sudah besar. Mereka berkata kepada Aisyah r.a., "Demi Allah, kami tidak melihat apa yang diperintahkan oleh Rasulullah untuk menyusui Salim itu kecuali khusus untuk Salim saja bukan untuk orang lain! Demi Allah, tidak ada satu pun yang boleh masuk ke rumah kami dan melihat kami disebabkan karena penyusuan seperti itu." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1799, Muttafaq `alaih]**

٣٣٢٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ أَنَّ أُمَّهُ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ أُمَّهَا أُمَّ سَلَمَةَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ - كَانَتْ تَقُولُ: أَبَى سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يُدْخَلَ عَلَيْهِنَّ بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللَّهِ مَا نُرَى هَذِهِ إِلاَّ رُخْصَةً رَخَّصَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَاصَّةً لِسَالِمٍ، فَلَا يَدْخُلْ عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذِهِ الرَّضَاعَةِ وَلَا يَرَانَا! [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3325. **(Shahih)** Abdul Malik bin Syu`aib bin al-Laits mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari kakeknya dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Zam`ah dari Ibunya yang bernama Zainab binti Abu Salamah dari Ibunya yang bernama Ummu Salamah r.a. istri Nabi saw. yang berkata, "Semua istri Nabi enggan ada orang yang masuk ke tempat mereka karena hanya penyusuan seperti itu. Mereka berkata kepada Aisyah r.a., 'Demi Allah, kami tidak melihat penyusuan Sahlah kepada Salim itu selain pengecualian yang Rasulullah bolehkan secara khusus untuk Salim saja. Karena itu, tidak boleh satu pun masuk ke tempat kami dan melihat kami karena hanya penyusuan seperti itu.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-54

الْغِيلَةُ

Menggauli Istri yang Masih dalam Masa Penyusuan

٣٣٢٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ جُدَامَةَ بِنْتَ

وَهْبٍ حَدَّثَتْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيلَةِ، حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ يَصْنَعُهُ - وَقَالَ إِسْحَاقُ: يَصْنَعُونَهُ -، فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ. [ابْنُ مَاجه (٢٠١١)، م، آدَبُ الزِّفَافِ (٥٤)، غَايَةُ الْمَرَامِ (٢٤١)]

3326. **(Shahih)** Ubaidullah dan Ishaq bin Manshur mengabarkan dari Abdurrahman dari Malik dari Abu al-Aswad dari Urwah dari Aisyah r.a. dari Judamah binti Wahb bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Saya pernah ingin melarang menggauli istri yang masih dalam masa menyusui. Saya kemudian tidak jadi melarangnya setelah saya mengetahui bahwa bangsa Persia dan Romawi melakukannya (menggauli istri yang masih dalam masa penyusuan) dan tidak ada bahayanya bagi anak yang disusui."* Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ishaq, Nabi saw. bersabda, *"Mereka (bangsa Persia dan Romawi) melakukannya dan tidak membahayakan anak-anak mereka."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2011, *Adab az-Zifaaf* No. 54, *Ghayaatul Maraam* No. 241]**

Bab Ke-55

الْعَزْلِ

`Azl (Mengeluarkan Air Mani di Luar Vagina)

٣٣٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ وَحُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بِشْرِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَرَدَّ الْحَدِيثَ حَتَّى رَدَّهُ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ ذَلِكَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: وَمَا ذَاكُمْ؟، قُلْنَا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ، فَيُصِيبُهَا، وَيَكْرَهُ الْحَمْلَ، وَتَكُونُ لَهُ الأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا، وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ؟ قَالَ: لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا؛ فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ. [ابْنُ مَاجه (١٩٢٦)، ق].

3327. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud dan Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Ibnu Aun dari Muhammad bin Sirin dari Abdurrahman bin Bisyr bin Mas`ud dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. yang berkata, "Hal itu (mengeluarkan air mani di luar vagina) pernah disebutkan di sisi Rasulullah saw.. Mendengar hal itu disebutkan, beliau pun kemudian bertanya, 'Ada apa dengan kalian?' Kami pun berkata, 'Laki-laki yang menggauli istri atau budaknya, tetapi ia tidak ingin mereka hamil. Jadi, ia mengeluarkan air mani di luar kemaluan istrinya.' Beliau bersabda, *'Tidak ada bahaya bagi kalian jika kalian tidak melakukannya karena hamil atau tidak itu tergantung kepada qadar*[11]*.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1926, Muttafaq `alaih]**

٣٣٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي الْفَيْضِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُرَّةَ الزُّرَقِيَّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الزُّرَقِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي تُرْضِعُ؛ وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مَا قَدْ قُدِّرَ فِي الرَّحِمِ سَيَكُونُ. [الصَّحِيحَةُ (١٠٣٢)].

3328. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abu al-Faidh dari Abdullah bin Murrah az-Zuraqiyyi dari Abu Sa`id az-Zuraqiyyi yang berkata, "Ada seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah saw. ten-

11 Hadits ini menunjukkan bahwa meninggalkan *`azl* lebih baik karena yang berpengaruh kepada adanya anak atau tidak adanya anak adalah qadar, ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. *Penj.*

tang `azl dengan berkata, 'Sesungguhnya istriku masih menyusui dan saya tidak ingin ia hamil.' Nabi saw. kemudian menjawab, *'Apa yang sudah ditentukan dalam rahim perempuan pasti akan ada.'"* **[*ash-Shahihah* No. 1032)]**

Bab Ke-56

حَقُّ الرَّضَاعِ وَحُرْمَتُهُ

Hak dan Kehormatan Penyusuan

٣٣٢٩ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا يُذْهِبُ عَنِّي مَذَمَّةَ الرَّضَاعِ؟ قَالَ: غُرَّةٌ؛ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ. [التِّرْمِذِيُّ (١١٦٩)].

3329. **(Dhaif)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Hisyam dari bapaknya dari Hajjaj bin Hajjaj dari bapaknya r.a. yang berkata, "Hai Rasulullah, apa yang membebaskanku dari hak ibu susuanku agar saya menunaikannya dengan sempurna?" Beliau bersabda, "Seorang budak laki-laki atau perempuan[12]." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1169]**

Bab Ke-57

الشَّهَادَةُ فِي الرَّضَاعِ

Kesaksian atas Penyusuan

٣٣٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: - وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ عُقْبَةَ وَلَكِنِّي لِحَدِيثِ عُبَيْدٍ أَحْفَظُ - قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا! فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ فُلَانَةَ بِنْتَ فُلَانٍ، فَجَاءَتْنِي امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَأَتَيْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهَا كَاذِبَةٌ! قَالَ: وَكَيْفَ بِهَا وَقَدْ زَعَمَتْ أَنَّهَا قَدْ أَرْضَعَتْكُمَا؟! دَعْهَا عَنْكَ. [التِّرْمِذِيُّ (١١٦٨)، خ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١٥٤)].

3330. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari Ibnu Abu Mulaikah dari Ubaid bin Abu Maryam dari Uqbah bin al-Harits r.a. yang berkata, "Saya telah menikah dengan seorang perempuan dan tiba-tiba datang seorang perempuan hitam berkata, 'Saya yang menyusui kalian dulu.' Saya pun lalu datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Sesungguhnya saya telah menikah dengan si anu binti si anu dan tiba-tiba datang seorang perempuan hitam mengaku telah menyusui kami berdua.' Mendengar cerita itu, beliau lalu berpaling enggan melihatku dan saya pun lalu berpindah ke hadapan beliau dan berkata, 'Perempuan itu bohong.' Beliau pun kemudian bersabda, *'Bagaimana mungkin ia berbohong dan ia mengakui telah menyusui kalian berdua?! Ceraikanlah istrimu itu.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1168, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2154]**

Bab Ke-58

نِكَاحُ مَا نَكَحَ الآبَاءُ

Menikahi Perempuan yang Telah Dinikahi oleh Ayah Kandung

٣٣٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ

12 Yang ditanyakan di sini adalah apa yang menjadi kebiasaan bagi orang Arab dalam memberikan hadiah bagi ibu susuan di luar upah yang tertentu ketika ingin berpisah. Jawaban Nabi saw. adalah hadiah yang sempurna, sebagaimana ibu susuan memelihara anak susuannya pada waktu kecil maka hadiahkanlah juga seorang budak untuk melayaninya sebagaimana ia dulu melayanimu. *Penj.*

حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ السُّدِّيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَقِيتُ خَالِي وَمَعَهُ الرَّايَةُ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ مِنْ بَعْدِهِ؛ أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ - أَوْ أَقْتُلَهُ -. [ابْنُ مَاجَه (٢٦١٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٣٥١)].

3331. **(Shahih)** Ahmad bin Utsman bin Hakim mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari al-Hasan bin Shalih dari as-Suddi dari Adi bin Tsabit dari al-Bara r.a. yang berkata, "Saya pernah bertemu dengan pamanku dalam keadaan membawa bendera dan saya bertanya, 'Mau ke mana?' Ia menjawab, 'Rasulullah saw. mengutusku untuk memukul leher/membunuh seorang laki-laki yang menikahi mantan istri ayah kandungnya sendiri.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2617, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2351]**

٣٣٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْبَرَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَصَبْتُ عَمِّي وَمَعَهُ رَايَةٌ، فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ، فَقَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةَ أَبِيهِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَضْرِبَ عُنُقَهُ، وَآخُذَ مَالَهُ. [المصْدَرُ نَفْسُهُ].

3332. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Ja`far mengatakan dari Ubaidullah bin Amr dari Zaid dari Adi bin Tsabit dari Yazid bin al-Bara dari bapaknya r.a. yang berkata, "Saya pernah mendapatkan pamanku dalam keadaan membawa bendera dan saya pun lalu berkata, 'Mau ke mana?' Ia menjawab, 'Rasulullah saw. mengutusku untuk memukul leher dan mengambil harta seorang laki-laki yang menikahi mantan istri ayah kandungnya.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-59

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ: ﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾

Makna Firman Allah SWT, "Dan (Diharamkan Juga Kamu Menikahi) Perempuan yang Bersuami, Kecuali Hamba Sahaya Perempuan (Tawanan Perang) yang Kamu Miliki sebagai Ketetapan Allah Atas Kamu." (an-Nisaa': 24)

٣٣٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسٍ، فَلَقُوا عَدُوًّا، فَقَاتَلُوهُمْ، وَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ، فَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا، لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي الْمُشْرِكِينَ، فَكَانَ الْمُسْلِمُونَ تَحَرَّجُوا مِنْ غِشْيَانِهِنَّ! فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: ﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾؛ أَيْ: هَذَا لَكُمْ حَلاَلٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ. [التِّرْمِذِيُّ (٣٢١٨، م)].

3333. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Abu al-Khalili dari Abu Alqamah al-Hasyimi dari Abu Sa`id al-Khudri r.a. yang berkata, "Nabi saw. pernah mengirim satu pasukan tentara ke Thawus dan mereka berhasil meraih kemenangan dengan menaklukkan musuhnya. Dalam peperangan itu juga, kaum Muslimin banyak mendapatkan tawanan perempuan, tetapi kaum Muslimin menghindari untuk menikahi mereka karena mereka adalah perempuan-perempuan yang bersuamikan orang musyrik. Karena peristi-

wa itu, turunlah firman Allah dalam Al-Qur'an, *'Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki sebagai ketetapan Allah atas kamu.'* **[an-Nisaa': 24]** Maksudnya tawanan perempuan ini halal kalian nikahi, yang penting iddahnya sudah habis." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3218, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-60

الشِّغَارِ

Nikah Syighar (Nikah Tukar-Menukar Anak Perempuan Tanpa Mahar)

٣٣٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٨٣)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٩٥)].

3334. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang nikah syighar (nikah tukar-menukar anak perempuan tanpa mahar)." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1883, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1895]**

٣٣٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا جَلَبَ، وَلَا جَنَبَ، وَلَا شِغَارَ فِي الإِسْلَامِ، وَمَنِ انْتَهَبَ؛ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا. [المِشْكَاةُ (١٧٨٦ و٢٩٤٧) التَّحْقِيقُ الثَّانِي].

3335. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah dari Bisyr dari Humaid dari Hasan dari Imran bin Hushain r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada *Jalab, Janab*[13] dan *syighar* dalam Islam. Barangsiapa yang merampas suatu harta rampasan maka dia tidak termasuk dalam golongan kami (orang-orang beriman)." **[*al-Misykaat* No. 1786 dan 2947 tahqiq kedua]**

٣٣٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الْفَزَارِيِّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا جَلَبَ، وَلَا جَنَبَ، وَلَا شِغَارَ فِي الإِسْلَامِ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا خَطَأٌ فَاحِشٌ، وَالصَّوَابُ حَدِيثُ بِشْرٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٣٠٦)، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3336. **(Shahih)** Ali bin Muhammad bin Ali mengabarkan bahwa Muhammad bin Katsir mengatakan dari al-Fazariyyi dari Anas r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada jalab, janab dan syighar di dalam Islam."*

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini salah dan yang benar adalah hadits riwayat Bisyr terdahulu." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/306), lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-61

تَفْسِيرُ الشِّغَارِ

Makna Nikah Syighar

13 Kalimat *jalab* dan *janab* yang dilarang di sini adalah *jalab* dan *janab* dalam zakat. Maksud *jalab* dalam zakat adalah adanya pemberi zakat itu tinggal pada suatu tempat kemudian menyuruh penerima zakat untuk membawakan hartanya dari tempat harta itu (kebun), sesudah itu baru bisa menerima zakat. Adapun *janab* dalam zakat adalah pemilik harta yang menjauhkan hartanya di suatu tempat agar panitia zakat susah mengambil zakatnya. Kedua-duanya dilarang dalam Islam. Ada juga yang mengatakan bahwa *jalab* dan *janab* yang dilarang di sini adalah dalam perlombaan. Misalnya, *jalab* pada perlombaan adanya si penunggang kuda itu mengikutkan seseorang di belakang kudanya untuk menghalau kudanya agar lebih cepat larinya. Sedangkan *janab* yaitu menyisihkan seekor kuda di samping kuda yang dipakai berlomba dan ketika kuda itu lemah ia berpindah kepada kuda yang kedua. Kedua-duanya juga dilarang dalam Islam. *Penj.*

٣٣٣٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ. ح. وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: مَالِكٌ حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ. وَالشِّغَارُ: أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ ابْنَتَهُ؛ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ. [ق، مَضَى (٣٣٣٤)].

3337. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dari Nafi (dari jalur lain) dari al-Harits bin Miskin dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah melarang nikah syighar." Syighar yaitu seorang laki-laki menikahkan anak perempuannya dengan seorang laki-laki dengan syarat laki-laki itu menikahkan juga anak perempuannya kepada laki-laki pertama tanpa mahar. Atau dengan kata lain nikah syighar ialah nikah tukar menukar anak perempuan tanpa ada mahar. **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3334]**

٣٣٣٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَّامٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الشِّغَارِ. قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: وَالشِّغَارُ؛ كَانَ الرَّجُلُ يُزَوِّجُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ أُخْتَهُ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٨٤)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٣٠٦/٦)].

3338. **(Shahih)** Muhammad bin Ibrahim dan Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam mengabarkan bahwa Ishaq bin al-Azraq mengatakan dari Ubaidullah dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang nikah syighar." Ubaidullah berkata, "Nikah syighar adalah seorang laki-laki menikahkan anak perempuannya dengan seorang laki-laki lain dengan syarat laki-laki itu menikahkan saudara perempuannya kepadanya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1884, *Shahiih Muslim, Irwaa'ul Ghaliil* (6/306)]**

Bab Ke-62

التَّزْوِيجِ عَلَى سُوَرٍ مِنَ الْقُرْآنِ

Pernikahan dengan Mahar Beberapa Surah Al-Qur'an

٣٣٣٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! جِئْتُ لأَهَبَ نَفْسِي لَكَ!! فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا، وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَيْ رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا! قَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ، مَا وَجَدْتُ شَيْئًا، فَقَالَ: انْظُرْ، وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ! وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي - قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِدَاءٌ - فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ؟ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ. فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ، ثُمَّ قَامَ فَرَآهُ، رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُوَلِّيًا، فَأَمَرَ بِهِ، فَدُعِيَ، فَلَمَّا جَاءَ؛ قَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟، قَالَ: مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا - عَدَّدَهَا -، فَقَالَ: هَلْ تَقْرَؤُهُنَّ عَنْ

ظَهْرِ قَلْبٍ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ. [ق، مَضَى (٣٢٠٠)].

3339. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa`ad r.a. yang berkata, "Ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah saw. kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, saya datang ke sini untuk menghadiahkan diriku kepadamu.' Mendengar itu, Rasulullah memandang perempuan itu dengan pandangan ke atas dan ke bawah lalu beliau kembali menundukkan kepalanya. Ketika perempuan itu melihat beliau tidak memberikan jawaban apa pun kepada dirinya, ia pun duduk. Setelah itu, berdiri salah seorang di antara sahabat dan berkata, 'Ya Rasulullah, jika engkau tak memiliki keinginan kepadanya, nikahkanlah saya dengan perempuan itu.' Beliau lalu bersabda, *'Adakah sesuatu yang engkau miliki untuk jadi maskawinnya?'* Laki-laki itu pun menjawab, 'Demi Allah, tidak ada sesuatu pun yang saya miliki.' Beliau bersabda, *'Pergilah mencari sesuatu sekalipun cincin besi.'*

Kemudian pergilah laki-laki itu dan tak lama kemudian ia kembali lagi. Ia berkata kepada Nabi, 'Demi Allah, saya betul-betul tak memilki sesuatu pun sekalipun cincin besi. Bagaimana kalau setengah pakaian penutup badanku ini saja sebagai maharnya?' (Sahl berkata, 'Laki-laki itu tidak memiliki pakaian yang lain kecuali yang dipakai di badannya itu) Mendengar itu Rasulullah saw. bersabda, *'Apa yang bisa kamu lakukan dengan pakaianmu itu? Pakaian itu tidak bisa mencukupinya dan mencukupimu.'*

Karena merasa tidak ada lagi harapan, laki-laki itu pun duduk kembali. Tidak begitu lama kemudian persis ketika Rasulullah melihatnya bediri untuk pergi, beliau pun langsung memanggilnya kembali untuk mendekat di sisinya dan berkata, 'Adakah yang engkau hafal dari Al-Qur'an?' Laki-laki itu menjawab, 'Saya hafal surah ini dan surah ini (dengan menghitung jari).' Beliau bertanya lagi, 'Apakah engkau hafal surah-surah itu dengan lancar?' Jawabnya, 'Iya.' Setelah itu, beliau pun kemudian berkata, *'Saya menikahkan engkau dengan perempuan itu dengan maskawin apa yang engkau hafal dari Al-Qur'an.'"* **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3200]**

Bab Ke-63

التَّزْوِيجُ عَلَى الإِسْلَامِ

Pernikahan dengan Mahar Memeluk Islam

٣٣٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ، فَكَانَ صِدَاقُ مَا بَيْنَهُمَا الإِسْلَامَ؛ أَسْلَمَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ قَبْلَ أَبِي طَلْحَةَ، فَخَطَبَهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ، فَإِنْ أَسْلَمْتَ نَكَحْتُكَ، فَأَسْلَمَ، فَكَانَ صِدَاقَ مَا بَيْنَهُمَا. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (٢٤-٢٦)].

3340. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Muhammad bin Musa mengatakan dari Abdullah bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Anas r.a. yang berkata, "Abu Thalhah menikahi Ummu Sulaim dengan maskawin Islam. Waktu itu Ummu Sulaim memeluk Islam sebelum Abu Thalhah masuk Islam. Ketika Abu Thalhah datang meminang Ummu Sulaim, ia pun berkata, "Sesungguhnya saya sudah memeluk Islam. Jika engkau memeluk Islam, saya akan menikah denganmu.' Abu Thalhah pun menyatakan keislamannya sekaligus menjadi mahar dalam pernikahan mereka berdua." **[*Ahkaam al-Janaa'iz* No. 24-26]**

٣٣٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ مُسَاوِرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَطَبَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ:

وَاللَّهِ مَا مِثْلُكَ يَا أَبَا طَلْحَةَ يُرَدُّ! وَلَكِنَّكَ رَجُلٌ كَافِرٌ، وَأَنَا امْرَأَةٌ مُسْلِمَةٌ، وَلَا يَحِلُّ لِي أَنْ أَتَزَوَّجَكَ، فَإِنْ تُسْلِمْ فَذَاكَ مَهْرِي، وَمَا أَسْأَلُكَ غَيْرَهُ، فَأَسْلَمَ، فَكَانَ ذَلِكَ مَهْرَهَا. قَالَ ثَابِتٌ: فَمَا سَمِعْتُ بِامْرَأَةٍ قَطُّ، كَانَتْ أَكْرَمَ مَهْرًا مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ — الإِسْلَامَ —، فَدَخَلَ بِهَا، فَوَلَدَتْ لَهُ. [المصدر نفسه].

3341. **(Shahih)** Muhammad bin an-Nadhar bin Musawir mengabarkan bahwa Ja`far bin Sulaiman mengatakan dari Tsabit dari Anas r.a. yang berkata, "Abu Thalhah datang melamar Ummu Sulaim r.a., Ummu Sulaim r.a. lalu berkata, 'Demi Allah, tidak ada yang menolak orang seperti kamu! Hanya saja engkau orang kafir, sedangkan saya perempuan Muslimah dan tidak boleh bagiku menikahimu. Namun jika engkau masuk Islam, itulah maharku dan saya tidak meminta sesuatu pun dari kamu selainnya.' Masuk Islamlah Abu Thalhah dan keislamannya itu sebagai mahar dalam pernikahan mereka berdua." Tsabit berkata, "Saya tak pernah mendengar seorang perempuan yang sangat mulia maharnya selain Ummu Sulaim r.a.. Dengan mahar itu ia bisa menjalin hubungan suami-istri dan ia dikaruniai anak." **(Lihat hadits sebelumnya)**

Bab Ke-64

التَّزْوِيجُ عَلَى الْعِتْقِ

Pernikahan dengan Mahar Pemerdekaan

٣٣٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ وَعَبْدِ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ وَشُعَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَهُ صَدَاقَهَا. [ابن ماجه (١٩٥٧)، ق، إرواء الغليل (١٨٢٥)].

3342. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Qatadah dan Abdul Aziz yakni Ibnu Shuhaib dari Anas bin Malik r.a (dari jalur lain) dari Qutaibah dari Hammad dari Tsabit dan Syu`aib dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. memerdekakan Shafiyyah. Beliau lalu menjadikan pemerdekaan itu sebagai mahar pernikahannya dengan beliau." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1957, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1825]**

٣٣٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ. ح. وَأَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ الْحُبْحَابِ، عَنْ أَنَسٍ: أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا مَهْرَهَا وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ. [ق، انظر ما قبله].

3343. **(Shahih)** Muhammad bin Raafi mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Sufyan (dari jalur lain) dari Amr bin Manshur dari Abu Nu`aim dari Sufyan dari Yunus dari Ibnu al-Habhab dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memerdekakan Shafiyyah dan beliau menjadikan pemerdekaan itu sebagai maharnya." Lafal hadits ini adalah lafal riwayat Muhammad. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-65

عِتْقُ الرَّجُلِ جَارِيَتَهُ، ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا

Laki-Laki yang Memerdekakan Budak Perempuannya Kemudian Menikahinya

٣٣٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ

وَسُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ، عَنْ قَوْلِ اللَّهِ ﷻ: ﴿وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ﴾؟ قَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي! هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجْرِ وَلِيِّهَا، فَتُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ؛ فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا، فَيُعْطِيهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ، وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، فَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ. قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - بَعْدُ - فِيهِنَّ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ: ﴿وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ إِلَى قَوْلِهِ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ﴾؛ قَالَتْ عَائِشَةُ: وَالَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ - تَعَالَى - أَنَّهُ يُتْلَى فِي الْكِتَابِ؛ الآيَةُ الأُولَى الَّتِي فِيهَا: ﴿وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ﴾؛ قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللَّهِ فِي الآيَةِ الأُخْرَى: ﴿وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ﴾ رَغْبَةَ أَحَدِكُمْ عَنْ يَتِيمَتِهِ الَّتِي تَكُونُ فِي حَجْرِهِ، حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ؛ إِلَّا بِالْقِسْطِ؛ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٨٠٤)، ق].

3346. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A'la dan Sulaiman bin Dawud mengabarkan dari Ibnu Wahb dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Urwah bin az-Zubair r.a. yang mengatakan bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah r.a. tentang makna firman Allah SWT, *"Tetapi jika kamu*

أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ: رَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ، فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا، وَعَلَّمَهَا، فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، وَعَبْدٌ يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ، وَمُؤْمِنُ أَهْلِ الْكِتَابِ. [ابْنُ مَاجَه (١٩٥٦)، ق].

3344. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Abu Za'idah mengatakan dari Shalih bin Shalih dari Amir dari Abu Burdah bin Abu Musa dari Abu Musa r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ada tiga orang yang diberi ganjaran oleh Allah sebanyak dua kali lipat. Pertama, orang yang memiliki seorang budak perempuan, ia lalu mendidiknya dan mengajarnya dengan sebaik-baiknya kemudian memerdekakan dan menikahinya. Kedua, orang yang menunaikan hak Allah dan budaknya. Ketiga, Ahlul Kitab yang beriman."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1956, Muttafaq `alaih]**

٣٣٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبِي زُبَيْدٍ عَبْثَرَ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ جَارِيَتَهُ، ثُمَّ تَزَوَّجَهَا؛ فَلَهُ أَجْرَانِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3345. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan dari Abu Zubaid bin al-Qasim dari Mutharrif dari Amir dari Abu Burdah dari Abu Musa r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memerdekakan budak perempuannya lalu menikahinya maka baginya dua kali lipat pahala."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-66

الْقِسْطُ فِي الأَصْدِقَةِ

Berlaku Adil dalam Mahar

٣٣٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى

khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim" **(an-Nisaa': 3)** Aisyah r.a. lalu menjawab, "Hai anak saudara perempuanku, perempuan yang dimaksud adalah perempuan yatim yang berada dalam pemeliharaan walinya dan ia berserikat pada harta walinya itu. Karena tertarik dengan harta dan kecantikannya, walinya itu ingin menikahinya tanpa mau berlaku adil pada maharnya. Ia membayar mahar seperti yang dibayar oleh orang lain. Karena itu, dilaranglah mereka menikahinya kecuali dengan berlaku adil kepada perempuan-perempuan yatim itu dan membayar mahar yang lebih tinggi sesuai dengan norma yang berlaku. Kecuali jika mereka tidak mampu berlaku adil, mereka diperintahkan untuk menikahi perempuan yang disenangi selain perempuan-perempuan yatim itu."

Urwah menambahkan bahwa Aisyah r.a. kemudian berkata, "Setelah turunnya ayat tersebut, orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah saw. tentang perempuan-perempuan yatim. Karena pertanyaan mereka, turunlah ayat 127 surah an-Nisaa' sebagai jawaban pertanyaan mereka itu, *'Mereka meminta fatwa kepadamu tentang perempuan. Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al-Qur'an (juga memfatwakan) tentang para perempuan yatim yang tidak kamu berikan sesuatu (maskawin) yang ditetapkan untuk mereka*[14]*, sedang kamu ingin menikahi mereka*[15]*."*

Kata Aisyah r.a., "Perempuan yang dimaksud dalam firman Allah, *'Dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al-Qur'an'*, adalah perempuan-perempuan yatim sebagaimana disebutkan pada ayat 3 tadi, *'Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim."*

Sementara maksud ayat kedua, *"sedang kamu ingin menikahi mereka"* adalah ketidaksenangan salah satu dari kalian terhadap perempuan yatim yang berada dalam asuhannya disebabkan ia buruk rupa dan kurang hartanya. Oleh karena itu, mereka dilarang menikahi perempuan-perempuan yatim hanya untuk berkuasa pada harta mereka kecuali dengan cara berlaku adil pada maharnya dan juga karena ketidaksenangan mereka pada perempuan yatim itu." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1804, Muttafaq `alaih]**

٣٣٤٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى اثْنَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً وَنَشٍّ، وَذَلِكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ. [ابْنُ مَاجه (١٨٨٦)، ق].

3347. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdul Aziz bin Muhammad mengatakan dari Yazid bin Abdullah bin al-Haad dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah r.a. yang mengatakan bahwa ia pernah menanyakan kepada Aisyah r.a. tentang jumlah mahar Nabi, Aisyah r.a. pun lalu berkata, "Rasulullah saw. memberi mahar dengan jumlah dua belas setengah *uqiyah*, dan itu senilai dengan lima ratus dirham." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1886, Muttafaq `alaih]**

٣٣٤٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ،

14 Maksudnya ialah pusaka dan maskawin. *Penj.*

15 Menurut adat Arab Jahiliyyah, seorang wali berkuasa atas perempuan yatim yang dalam asuhannya dan berkuasa akan hartanya. Jika perempuan yatim itu cantik, dinikahi dan diambil hartanya. Jika perempuan yatim itu buruk rupanya, dihalanginya menikah dengan laki-laki yang lain supaya dia tetap dapat menguasai hartanya. Kebiasaan tersebut dilarang melakukannya oleh ayat ini. *Penj.*

قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مَاتَ؛ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ. [ابْنُ مَاجه (١٨٨٧)].

3349. **(Shahih)** Ali bin Hujr bin Iyas bin Muqatil bin Musyamrikh bin Khalid mengabarkan bahwa Isma`il bin Ibrahim mengatakan dari Ayyub, Ibnu Awun, Salamah bin Alqamah dan Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin dari Abu al-Ajfa dari Umar bin Khaththab r.a. yang berkata, "Sekali-kali, janganlah kalian terlalu berlebih-lebihan atas mahar perempuan karena andaikan itu sesuatu kemuliaan di dunia dan salah satu bentuk ketakwaan di sisi Allah SWT maka pasti Nabi lebih utama untuk melaksanakannya daripada kalian. Rasulullah saw. tidak pernah sama sekali memberi mahar kepada salah seorang istrinya lebih dari dua belas *uqiyah*. Demikian pula putri beliau, tidak satu pun dari mereka diberi mahar yang lebih dari dua belas *uqiyah*. Sesungguhnya orang yang sangat berlebihan pada mahar perempuan akan menjadi musuh bagi dirinya sendiri. Hingga mengatakan, saya memikul semua beban demi kalian hingga tali *qirbah* (tempat air). Ketika itu saya masih kecil dan dilahirkan di Arab, tetapi saya tidak mengetahui arti *'ilqu al-Qirbah*. Orang-orang juga sering mengatakan bagi siapa yang dibunuh dalam perang atau mati dengan kata-kata, 'Si fulan dibunuh dalam keadaan mati syahid atau si fulan mati dalam keadaan mati syahid.' Padahal boleh jadi ia membebani untanya beban terlalu berat dengan emas dan uang untuk keluar berdagang bukan untuk berperang di jalan Allah. Oleh karena itu, hendaklah kalian tidak mengatakan demikian itu, tetapi katakanlah sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah saw., *'Barang-siapa yang terbunuh atau mati di jalan Allah maka ia adalah penduduk surga.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1887]**

٣٣٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ

قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ الصَّدَاقُ - إِذْ كَانَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - عَشْرَةَ أَوَاقٍ.

3348. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Dawud bin Qais dari Musa bin Yasar dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Mahar itu sepuluh *uqiyah*." Ketika itu Rasulullah saw. berada di tengah-tengah mereka.

٣٣٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرِ بْنِ إِيَاسِ بْنِ مُقَاتِلِ بْنِ مُشَمْرِخِ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ وَابْنِ عَوْنٍ وَسَلَمَةَ بْنِ عَلْقَمَةَ وَهِشَامِ بْنِ حَسَّانَ دَخَلَ حَدِيثُ بَعْضِهِمْ فِي بَعْضٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: سَلَمَةُ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ نَبَّئْتُ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ، وَقَالَ الآخَرُونَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَلَا لَا تَغْلُوا صُدُقَ النِّسَاءِ؛ فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ مَكْرُمَةً وَفِي الدُّنْيَا، أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللَّهِ ﷻ؛ كَانَ أَوْلَاكُمْ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، مَا أَصْدَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَلَا أُصْدِقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً! وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُغْلِي بِصَدُقَةِ امْرَأَتِهِ، حَتَّى يَكُونَ لَهَا عَدَاوَةٌ فِي نَفْسِهِ، وَحَتَّى يَقُولَ: كُلِّفْتُ لَكُمْ عِلْقَ الْقِرْبَةِ! - وَكُنْتُ غُلَامًا عَرَبِيًّا مُوَلَّدًا، فَلَمْ أَدْرِ مَا عِلْقُ الْقِرْبَةِ؟! - قَالَ: وَأُخْرَى يَقُولُونَهَا لِمَنْ قُتِلَ فِي مَغَازِيكُمْ أَوْ مَاتَ: قُتِلَ فُلَانٌ شَهِيدًا، أَوْ مَاتَ فُلَانٌ شَهِيدًا، وَلَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ قَدْ أَوْقَرَ عَجُزَ دَابَّتِهِ، أَوْ دَفَّ رَاحِلَتَهُ ذَهَبًا أَوْ وَرِقًا؛ يَطْلُبُ التِّجَارَةَ؛ فَلَا تَقُولُوا ذَاكُمْ، وَلَكِنْ قُولُوا كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ

اللَّهِ ﷺ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. [ابْنُ مَاجه (١٩٠٧)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٩٢٣)].

3351. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Abdurrahman bin Auf r.a. datang kepada Rasulullah saw. sementara di badannya tampak bekas kuningan (bekas hiasan pengantin). Melihat bekas kuningan itu, Rasulullah menanyainya, ia pun lalu memberitahukan bahwa ia telah menikah dengan salah seorang perempuan Anshar. Rasulullah kemudian bertanya, 'Berapa banyak mahar yang engkau berikan kepadanya?' Abdurrahman bin Auf r.a. menjawab, 'Sebuah biji emas.' Rasulullah saw. lantas bersabda, *'Adakanlah walimah walaupun satu kambing saja.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1907, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1923]**

٣٣٥٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: رَآنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيَّ بَشَاشَةُ الْعُرْسِ، فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ! قَالَ: كَمْ أَصْدَقْتَهَا؟، قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3352. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhr bin Syumail mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas r.a. dari Abdurrahman bin Auf r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah melihatku dalam keadaan di tubuhku ada bekas hiasan pengantin, saya pun lalu berkata, 'Saya telah menikahi salah seorang perempuan Anshar!' Beliau pun berkata, 'Berapa banyak maharnya?' Abdurrahman r.a. menjawab, 'Sebobot sebiji dari emas.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat**

اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ؛ زَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ، وَأَمْهَرَهَا أَرْبَعَةَ آلَافٍ، وَجَهَّزَهَا مِنْ عِنْدِهِ، وَبَعَثَ بِهَا مَعَ شُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ، وَلَمْ يَبْعَثْ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ، وَكَانَ مَهْرُ نِسَائِهِ أَرْبَعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ. [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد (١٨٣٥)].

3350. **(Shahih)** Al-Abbas bin Muhammad ad-Duriy mengabarkan bahwa Ali bin al-Hasan bin Syaqiq mengatakan dari Abdullah bin al-Mubarak dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Urwah bin az-Zubair dari Ummu Habibah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahiku pada saat dia sedang berada di tanah Habsyah. Raja an-Najasyi yang menikahkan dan menyediakan mahar dari dirinya sendiri sebanyak empat ribu (dinar) lalu mengirimnya melalui Syurahbil bin Hasanah. Akan tetapi, Rasulullah tidak mengirim kepadaku (Ummu Habibah r.a) sedikit pun (dari mahar yang diberi an-Najasyi itu). Mahar istri-istri nabi sejumlah empat ratus dinar." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1835]**

Bab Ke-67

التَّزْوِيجُ عَلَى نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ

Pernikahan dengan Maskawin Satu Biji Emas

٣٣٥١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَبِهِ أَثَرُ الصُّفْرَةِ، فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَمْ سُقْتَ إِلَيْهَا؟، قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ رَسُولُ

hadits sebelumnya]

٣٣٥٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، ح وأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ تَمِيمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حَجَّاجًا، يَقُولُ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ عَلَى صَدَاقٍ أَوْ حِبَاءٍ أَوْ عِدَةٍ قَبْلَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ فَهُوَ لَهَا، وَمَا كَانَ بَعْدَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ فَهُوَ لِمَنْ أُعْطَاهُ، وَأَحَقُّ مَا أُكْرِمَ عَلَيْهِ الرَّجُلُ ابْنَتُهُ أَوْ أُخْتُهُ اللَّفْظُ لِعَبْدِ اللَّهِ. [ابْنُ مَاجَه (١٩٥٥)]

3353. **(Dhaif)** Hilal bin al-Ala mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib: (dari jalur lain) dari Abdullah bin Muhammad bin Tamim dari Hajjaj dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari Abdullah bin Amr r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Perempuan mana saja yang dinikahkan dengan (pemberian) mahar atau hibaa' (pemberian selain mahar) atau `idah (harta yang dijanjikan suami akan diberikan padanya) maka seluruh hal itu menjadi haknya selama diserahkan sebelum akad nikah. Adapun jika diserahkan setelah akad nikah, hal-hal tersebut itu menjadi hak siapa yang diberikan oleh suami tersebut (yaitu wali perempuan). Lebih lanjut, pihak yang paling utama untuk menghormati seorang laki-laki adalah (dengan memuliakan) anak perempuannya dan saudara perempuannya."* Lafal hadits adalah riwayat Abdullah. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1955]**

Bab Ke-68

إِبَاحَةُ التَّزَوُّجِ بِغَيْرِ صَدَاقٍ

Sahnya Pernikahan Tanpa Mahar (Maskawin)

٣٣٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ زَائِدَةَ بْنِ قُدَامَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، قَالَا: أُتِيَ عَبْدُ اللَّهِ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا، فَتُوُفِّيَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: سَلُوا هَلْ تَجِدُونَ فِيهَا أَثَرًا؟ قَالُوا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا نَجِدُ فِيهَا - يَعْنِي: أَثَرًا -، قَالَ: أَقُولُ بِرَأْيِي، فَإِنْ كَانَ صَوَابًا فَمِنَ اللَّهِ: لَهَا كَمَهْرِ نِسَائِهَا؛ لَا وَكْسَ، وَلَا شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَقَامَ رَجُلٌ مَنْ أَشْجَعَ، فَقَالَ: فِي مِثْلِ هَذَا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِينَا؛ فِي امْرَأَةٍ - يُقَالُ لَهَا: بَرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ -، تَزَوَّجَتْ رَجُلًا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَقَضَى لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمِثْلِ صَدَاقِ نِسَائِهَا، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَرَفَعَ عَبْدُ اللَّهِ يَدَيْهِ وَكَبَّرَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: لَا أَعْلَمُ أَحَدًا قَالَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ الأَسْوَدُ غَيْرُ زَائِدَةَ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٩١)].

3354. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Abu Sa`id Abdurrahman bin Abdullah mengatakan dari Za'idah bin Qudamah dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dan al-Aswad yang kedua-duanya berkata, "Abdullah pernah ditanya tentang seorang laki-laki menikah dengan seorang perempuan tanpa menentukan maharnya lalu meninggal dunia sebelum ia berhubungan badan. Abdullah lalu menjawab, 'Tanyakan kepada mereka apa mereka mendapatkan bekas atau tidak (apakah ia hamil atau tidak).' Setelah mereka menyelidiki dan ternyata tidak menemukan bekas mereka pun kemudian menyampaikan kepada Abdullah dengan berkata, 'Kami tidak mendapatkan suatu bekas pun.' Abdullah berkata, 'Saya berfatwa

berdasarkan dengan pendapatku apabila benar maka itu dari Allah: Sesungguhnya perempuan itu memiliki hak dalam mahar seperti mahar saudaranya yang perempuan tanpa kurang dan lebih dan juga memiliki hak warisan dan baginya iddah sebagaimana perempuan yang meninggal suaminya.'

Mendengar fatwa itu lantas berdiri seorang laki-laki dari Asyja dan berkata, 'Ketetapan ini sama dengan ketetapan yang pernah diputuskan oleh Rasulullah saw.. Di tengah kami pada seorang perempuan yang bernama Barwa binti Wasyiq. Ia menikah dengan seorang laki-laki lalu suaminya meninggal sebelum bercampur dengannya. Rasulullah kemudian menetapkan hak untuk mendapatkan mahar bagi perempuan itu seperti mahar saudara perempuannya yang lain dan juga memiliki hak menerima waris serta iddah sebagaimana biasanya perempuan yang meninggal suaminya.' Tiba-tiba Abdullah mengangkat kedua tangannya dan bertakbir."

Abu Abdurrahman berkata, "Saya tidak mengetahui seseorang yang mengatakan bahwa hadits ini riwayat al-Aswad kecuali Za'idah." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1891]**

٣٣٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ أُتِيَ فِي امْرَأَةٍ تَزَوَّجَهَا رَجُلٌ، فَمَاتَ عَنْهَا، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا! فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ قَرِيبًا مِنْ شَهْرٍ لَا يُفْتِيهِمْ، ثُمَّ قَالَ: أَرَى لَهَا صَدَاقَ نِسَائِهَا؛ لَا وَكْسَ، وَلَا شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، فَشَهِدَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ بِمِثْلِ مَا قَضَيْتَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3355. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah r.a. bahwa ia pernah ditanya tentang seorang perempuan yang menikah dengan seseorang lalu suaminya itu meninggal sebelum menentukan maharnya dan bercampur dengannya. Orang-orang pun berbeda pendapat dalam masalah itu selama kurang lebih sebulan dan Abdullah tidak memberi fatwa kepada mereka. Setelah itu baru Abdullah r.a. berkata, "Saya berpendapat bahwa perempuan itu mempunyai hak menerima mahar seperti mahar saudara-saudara perempuannya tanpa kurang dan lebih. Juga berhak menerima waris dan memiliki iddah sebagaimana biasanya perempuan yang meninggal suaminya." Mendengar fatwa itu maka Ma`qil bin Sinan al-Asyja`i memberikan kesaksian atas kebenaran fatwa Abdullah itu, "Rasulullah saw. memutuskan perkara Barwa binti Wasyiq seperti yang Anda tetapkan." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَمَاتَ وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا! قَالَ: لَهَا الصَّدَاقُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ: فَقَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِهِ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3356. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Firas dari asy-Sya`bi dari Masruq dari Abdullah bahwa dia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menikah dengan seorang perempuan lalu ia meninggal sebelum menentukan mahar dan bercampur dengannya! Abdullah berkata, "Perempuan itu mempunyai hak menerima mahar, baginya juga iddah, dan mempunyai hak waris." Ma`qil bin Sinan lalu berkata, "Saya juga pernah mendengar Nabi saw. mengambil ketetapan seperti

ini pada Barwa binti Wasyiq." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٥٧- (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مِثْلَهُ.

3357. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah dengan hadits yang sama sebelumnya.

٣٣٥٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ أَتَاهُ قَوْمٌ، فَقَالُوا: إِنَّ رَجُلًا مِنَّا تَزَوَّجَ امْرَأَةً، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَجْمَعْهَا إِلَيْهِ حَتَّى مَاتَ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: مَا سُئِلْتُ مُنْذُ فَارَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ هَذِهِ؟ فَأْتُوا غَيْرِي، فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ فِيهَا شَهْرًا، ثُمَّ قَالُوا لَهُ فِي آخِرِ ذَلِكَ: مَنْ نَسْأَلُ إِنْ لَمْ نَسْأَلْكَ؟! وَأَنْتَ مِنْ جِلَّةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ بِهَذَا الْبَلَدِ؛ وَلَا نَجِدُ غَيْرَكَ! قَالَ: سَأَقُولُ فِيهَا بِجَهْدِ رَأْيِي فَإِنْ كَانَ صَوَابًا؛ فَمِنَ اللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ خَطَأً فَمِنِّي؛ وَمِنَ الشَّيْطَانِ، وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْهُ بُرَآءُ: أُرَى أَنْ أَجْعَلَ لَهَا صَدَاقَ نِسَائِهَا؛ لَا وَكْسَ، وَلَا شَطَطَ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ؛ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَ: وَذَلِكَ بِسَمْعِ أُنَاسٍ مِنْ أَشْجَعَ، فَقَامُوا، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَضَيْتَ بِمَا قَضَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي امْرَأَةٍ مِنَّا - يُقَالُ لَهَا: بِرْوَعُ بِنْتُ وَاشِقٍ -، قَالَ: فَمَا رُئِيَ عَبْدُ اللَّهِ فَرِحَ فَرْحَةً يَوْمَئِذٍ إِلَّا بِإِسْلَامِهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3358. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Ali bin Mushir mengatakan dari Dawud bin Abu Hind dari asy-Sya'bi dari Alqamah dari Abdullah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya ia pernah didatangi oleh sekelompok orang dan kemudian mereka berkata, 'Ada seorang laki-laki dari kami menikah dengan seorang perempuan tanpa menentukan maharnya dan mencampurinya hingga ia meninggal.' Abdullah lalu berkata, 'Sejak saya berpisah dari Rasulullah saw., saya tidak pernah ditanya yang sangat berat bagiku melebihi dari pertanyaan ini? Karena itu, hendaklah kalian bertanya kepada yang lain.' Sekitar sebulan lamanya orang-orang pada berbeda pendapat dalam masalah ini dan akhirnya mereka pun kembali lagi kepada Abdullah r.a. dan berkata, 'Siapa lagi yang bisa kami tanya kalau bukan engkau?! Engkau termasuk sahabat Rasulullah yang paling tua di negara ini sedang kami tidak bisa menemukan orang yang bisa kami tanya selain engkau!'

Abdullah r.a. pun kemudian berkata, 'Saya akan mengatakan sesuai pendapatku. Apabila benar, itu datangnya dari Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya. Apabila salah, itu datangnya dari diriku sendiri dan dari setan, sedangkan Allah dan Rasul-Nya bersih dari itu. Saya berpendapat bahwa perempuan itu memiliki mahar seperti mahar saudara-saudara perempuannya dan juga memiliki hak waris dan iddah selama empat bulan sepuluh hari.'"

Alqamah berkata, "Ketika orang-orang dari Asyja mendengar fatwa itu maka mereka pun langsung berdiri kemudian berkata bahwa kami memberi kesaksian, 'Sesungguhnya engkau memutuskan suatu ketetapan seperti yang pernah diputuskan Rasulullah pada salah seorang perempuan di antara kami yang bernama Barwa binti Wasyiq.'" Lanjut Alqamah, "Tidak pernah Abdullah terlihat gembira seperti gembiranya hari itu kecuali ketika ia masuk Islam." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-69

هِبَةِ الْمَرْأَةِ نَفْسَهَا لِرَجُلٍ بِغَيْرِ صَدَاقٍ

Perempuan yang Menghadiahkan Dirinya kepada Seorang Laki-Laki untuk Dinikahi Tanpa Mahar (Maskawin)

٣٣٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟، قَالَ: مَا أَجِدُ شَيْئًا! قَالَ: الْتَمِسْ -، وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَالْتَمَسَ، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟، قَالَ: نَعَمْ؛ سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا - لِسُوَرٍ سَمَّاهَا -، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ زَوَّجْتُكَهَا عَلَى مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ. [ق، مَضَى (٣٢٠٠)].

3359. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa`ad r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah didatangi oleh seorang perempuan kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin menghadiahkan diriku kepadamu untuk dinikahi.' Setelah itu perempuan itu tetap berdiri di tempatnya begitu lama dan tiba-tiba berdiri seorang laki-laki dan berkata, 'Jika engkau tidak ingin menikahinya, nikahkanlah saya dengan perempuan itu.' Rasulullah lalu bersabda, 'Apakah engkau memiliki sesuatu (untuk kamu jadikan maharnya)?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak ada.' Rasulullah bersabda, '*Kalau begitu carilah sesuatu (yang bisa dijadikan mahar) sekalipun itu cincin yang terbuat dari besi.*' Laki-laki itu langsung beranjak dari tempatnya pergi mencari sesuatu untuk dijadikan mahar dan tidak lama ia kemudian kembali tanpa menemukan sesuatu. Rasulullah bersabda kepadanya, *'Apakah engkau menghafal sesuatu dari Al-Qur'an?'* Laki-laki itu menjawab, 'Ya, saya hafal surah ini dan surah itu.' Ia menyebutkan beberapa nama surah. Rasulullah saw. lalu bersabda, '*Saya menikahkanmu dengan perempuan itu dengan maskawin apa yang engkau hafal dari Al-Qur'an.*'" **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3200]**

Bab Ke-70

إِحْلَالِ الْفَرْجِ

Menyerahkan Kehormatan untuk Dicampuri

٣٣٦٠ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الرَّجُلِ يَأْتِي جَارِيَةَ امْرَأَتِهِ، قَالَ: إِنْ كَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَهُ جَلَدْتُهُ مِائَةً، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ أَحَلَّتْهَا لَهُ رَجَمْتُهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٥١)].

3360. **(Dhaif)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abu Bisyr dari Khalid bin Urfuthah dari Habib bin Salim dari an-Nu`man bin Basyir r.a. yang mengatakan bahwa Nabi saw. pernah ditanya tentang seorang yang mencampuri budak perempuan istrinya, beliau kemudian bersabda, *"Jika budak perempuan itu sengaja menyerahkan kehomatannya, saya akan mencambuk laki-laki itu seratus kali. Namun, apabila ia tidak menyerahkannya (atau ia diperkosa), saya merajam laki-laki itu."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2551]**

٣٣٦١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ:

عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي رَجُلٍ وَقَعَ بِجَارِيَةِ امْرَأَتِهِ: إِنْ كَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَهُ فَأَجْلِدْهُ مِائَةً، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ أَحَلَّتْهَا لَهُ؛ فَأَرْجُمْهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3362. **(Dhaif)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Arim mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Sa`id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Habib bin Salim dari an-Nu`man bin Basyir yang berkata, "Rasulullah saw. memutuskan pada perkara seorang laki-laki yang mencampuri budak perempuan istrinya dengan berkata, *'Jika budak perempuan itu sengaja menyerahkan kehormatannya kepada laki-laki itu, hendaklah Anda mencambuk laki-laki itu sebanyak seratus kali. Akan tetapi, jika tidak, rajamlah laki-laki itu.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٦٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّقِ، قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ فِي رَجُلٍ وَطِئَ جَارِيَةَ امْرَأَتِهِ: إِنْ كَانَ اسْتَكْرَهَهَا؛ فَهِيَ حُرَّةٌ، وَعَلَيْهِ لِسَيِّدَتِهَا مِثْلُهَا، وَإِنْ كَانَتْ طَاوَعَتْهُ؛ فَهِيَ لَهُ، وَعَلَيْهِ لِسَيِّدَتِهَا مِثْلُهَا. [المصدر السابق].

3363. **(Dhaif)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Qatadah dari al-Hasan dari Qabisah bin Huraits dari Salamah bin Muhabbaq yang berkata, "Rasulullah saw. memutuskan perkara seorang laki-laki yang menggauli budak perempuan istrinya dengan bersabda, *'Jika laki-laki itu memaksanya, budak perempuan ini merdeka dan mesti membayar mahar seperti yang diberikan kepada majikan perempuannya (istrinya). Akan tetapi, jika budak perempuan itu digauli dengan suka rela,*

حَدَّثَنَا حَبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَجُلًا - يُقَالُ لَهُ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حُنَيْنٍ، وَيُنْبَزُ: قَرْقُورًا -، أَنَّهُ وَقَعَ بِجَارِيَةِ امْرَأَتِهِ، فَرُفِعَ إِلَى النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، فَقَالَ: لَأَقْضِيَنَّ فِيهَا بِقَضِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ إِنْ كَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَكَ جَلَدْتُكَ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ أَحَلَّتْهَا لَكَ رَجَمْتُكَ بِالْحِجَارَةِ؛ فَكَانَتْ أَحَلَّتْهَا لَهُ فَجُلِدَ مِائَةً قَالَ قَتَادَةُ فَكَتَبْتُ إِلَى حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ فَكَتَبَ إِلَيَّ بِهَذَا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3361. **(Dhaif)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Habban mengatakan dari Abaan dari Qatadah dari Khalid bin Urfuthah dari Habib bin Salim dari an-Nu`man bin Basyir bahwa seorang laki-laki yang bernama Abdurrahman bin Hunain yang biasa dijuluki dengan si Qurqur (perahu) telah mencampuri budak perempuan istrinya dan perkara ini lalu diserahkan kepada an-Nu`man bin Basyir. Nu`man bin Basyir kemudian berkata, "Saya harus memutuskan dalam perkara ini seperti keputusan Rasulullah saw. bahwa jika budak perempuan itu sengaja menyerahkan kehormatan kepadanya maka saya mencambukmu. Namun, jika budak itu tidak menyerahkannya atau diperkosa, saya merajam engkau dengan batu." Setelah diselidiki ternyata budak perempuan itu sengaja menyerahkan kehormatannya untuk digauli. Laki-laki itu pun kemudian dicambuk seratus kali.

Qatadah berkata, "Saya lalu mengirim surat kepada Habib bin Salim untuk menanyakan hadits ini dan ia pun kemudian mengirimkan surat kepadaku yang berisikan hadits yang sama." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٦٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَارِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي

ia menjadi budak bagi laki-laki itu dan laki-laki itu mesti membayar mahar seperti yang diberikan kepada majikan perempuannya (istrinya).'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٦٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّقِ، أَنَّ رَجُلًا غَشِيَ جَارِيَةً لامْرَأَتِهِ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: إِنْ كَانَ اسْتَكْرَهَهَا؛ فَهِيَ حُرَّةٌ مِنْ مَالِهِ، وَعَلَيْهِ الشَّرْوَى لِسَيِّدَتِهَا، وَإِنْ كَانَتْ طَاوَعَتْهُ؛ فَهِيَ لِسَيِّدَتِهَا، وَمِثْلُهَا مِنْ مَالِهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3364. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdullah bin Bazii' mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari al-Hasan dari Salamah bin al-Muhabbaq yang berkata, "Seorang laki-laki meniduri budak perempuan istrinya lalu perkara ini dilaporkan kepada Rasulullah saw. dan beliau pun kemudian bersabda, 'Jika laki-laki itu memaksa budak perempuan itu, budak itu menjadi merdeka dan ia mesti membayar mahar seperti yang diberikan kepada majikan perempuannya. Namun, jika budak perempuan itu melakukan secara suka rela, ia tetap menjadi budak bagi majikan perempuan istrinya dan mesti memberi mahar yang serupa diberikan kepada istrinya dari hartanya." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-71

تَحْرِيمُ الْمُتْعَةِ

Pengharaman Nikah Mut`ah[16]

٣٣٦٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ وَعَبْدِ اللَّهِ ابْنَيْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِمَا، أَنَّ عَلِيًّا بَلَغَهُ أَنَّ رَجُلًا لَا يَرَى بِالْمُتْعَةِ بَأْسًا، فَقَالَ: إِنَّكَ تَائِهٌ! إِنَّهُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْهَا، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ. [ابْنُ مَاجه (١٩٦١)، ق].

3365. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah bin Umar dari az-Zuhri dari al-Hasan dan Abdullah yang kedua-duanya anak Muhammad, dari bapaknya yang berkata, "Sesungguhnya Ali r.a. pernah disampaikan kepadanya bahwa ada seorang menganggap nikah mut`ah itu tidak haram. Mendengar itu, maka Ali r.a. lalu berkata kepada orang itu, 'Engkau bodoh! Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang nikah mut`ah demikian pula memakan daging himar kampung (jinak) pada Perang Khaibar.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1961, Muttafaq `alaih]**

٣٣٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لَهُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَالْحَسَنِ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3366. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abdullah dan al-Hasan yang kedua-duanya anak Muhammad bin Ali, dari bapaknya dari Ali bin Abi Thalib r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang menikahi perempuan dengan nikah mut`ah dan memakan daging himar yang jinak pada Perang Khaibar." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

16 Maksud nikah mut`ah ialah pernikahan yang memiliki jangka waktu tertentu, pendek atau panjang. *Penj.*

سَبِيلَهَا. [ابْنُ مَاجه (١٩٥٢)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٩٠١-١٩٠٢)، الصَّحِيْحَةُ (٣٨١)].

3368. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari ar-Rabi bin Sabrah al-Juhaniy dari bapaknya yang berkata, "Rasulullah saw. pernah membolehkan nikah mut`ah. Pada saat itu saya langsung pergi bersama seseorang menemui seorang perempuan dari suku Bani Amir dan sesampainya di tempat perempuan itu kami pun menawarkan diri kami kepadanya. Ia lalu berkata, 'Apa yang Anda berikan untukku sebagai mahar?' Saya pun menjawab, 'Pakaianku.' Temanku itu juga menjawab dengan jawaban yang sama. Pakaian temanku itu lebih bagus daripada pakaianku, tetapi saya lebih muda dari dia. Ketika perempuan itu memandang ke pakaian temanku itu, ia merasa kagum. Namun, saat memandang diriku ia pun lebih mengagumiku dan akhirnya ia berkata kepadaku, 'Engkau dan pakaianmu sudah cukup bagiku.' Saya pun menikahinya dan tinggal bersama dengannya selama tiga hari. Setelah itu Rasulullah saw. bersabda, *'Siapa yang memiliki istri dengan nikah mut`ah maka hendaklah membebaskannya.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1952, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1901-1902, *ash-Shahihah* No. 381]**

Bab Ke-72

إِعْلَانُ النِّكَاحِ بِالصَّوْتِ وَضَرْبِ الدُّفِّ

Mengumumkan Pernikahan dengan Suara dan Pukulan Rebana

٣٣٦٩ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ؛ الدُّفُّ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ. [ابْنُ مَاجه (١٨٦٩)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٩٩٤)، آدَبُ الزِّفَافِ (٩٦)].

٣٣٦٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالُوا: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ وَالْحَسَنَ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ أَخْبَرَاهُ، أَنَّ أَبَاهُمَا مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ أَخْبَرَهُمَا، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ ﷺ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ، قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى يَوْمَ حُنَيْنٍ، وَقَالَ هَكَذَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ مِنْ كِتَابِهِ. [ق].

3367. **(Shahih)** Amr bin Ali, Muhammad bin Basysyar, dan Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Malik bin Anas dari Ibnu Syihab dari Abdullah dan al-Hasan yang kedua-duanya anak Muhammad bin Ali dari bapaknya (Muhammad bin Ali) dari Ali bin Abi Thalib r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melarang nikah mut`ah pada Perang Khaibar." Ibnu al-Mutsanna berkata, "Larangan nikah mut`ah itu pada Perang Hunain dan itu sesuai yang diberitakan Abdul Wahhab kepada kami dalam kitabnya." **[Muttafaq `alaih]**

٣٣٦٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَذِنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْمُتْعَةِ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ إِلَى امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، فَعَرَضْنَا عَلَيْهَا أَنْفُسَنَا، فَقَالَتْ: مَا تُعْطِينِي؟ فَقُلْتُ؛ رِدَائِي، وَقَالَ صَاحِبِي: رِدَائِي، وَكَانَ رِدَاءُ صَاحِبِي أَجْوَدَ مِنْ رِدَائِي، وَكُنْتُ أَشَبَّ مِنْهُ، فَإِذَا نَظَرَتْ إِلَى رِدَاءِ صَاحِبِي أَعْجَبَهَا، وَإِذَا نَظَرَتْ إِلَيَّ أَعْجَبْتُهَا، ثُمَّ قَالَتْ: أَنْتَ وَرِدَاؤُكَ يَكْفِينِي! فَمَكَثْتُ مَعَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ اللَّاتِي يَتَمَتَّعُ؛ فَلْيُخَلِّ

3369. **(Hasan)** Mujahid bin Musa mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Abu Balji dari Muhammad bin Hathib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Yang memisahkan antara halal dan haram dalam pernikahan adalah pukulan rebana dan suara*[17] *(dalam pesta pernikahan)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1869, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1994, *Adab az-Zifaaf* No. 96]**

٣٣٧٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ حَاطِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ؛ الصَّوْتُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3370. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul al-A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abu Balji dari Muhammad bin Hathib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya pemisah antara halal dan haram (dalam pernikahan) adalah suara (dalam pesta perkawinan)."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-73

كَيْفَ يُدْعَى لِلرَّجُلِ إِذَا تَزَوَّجَ

Mendoakan Orang yang Menikah

٣٣٧١ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَا حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: تَزَوَّجَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ امْرَأَةً مِن بَنِي جَشْمٍ، فَقِيلَ لَهُ: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ، قَالَ: قُولُوا: كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمْ، وَبَارَكَ لَكُمْ. [ابْنُ مَاجَه (١٩٠٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٩٢٣)].

3371. **(Shahih)** Amr bin Ali dan Muhammad bin Abdul al-A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Asy`ats dari al-Hasan yang berkata, "Uqail bin Abi Thalib r.a. menikah dengan seorang perempuan dari suku Bani-Jatsmin dan ia pun didoakan oleh orang-orang dengan membaca, 'Semoga rukun dan cepat dikaruniai anak (ucapan untuk pengantin baru).' Mendengar ucapan selamat itu, ia pun kemudian berkata, 'Hendaklah kalian membaca sebagaimana yang dibaca Rasulullah saw. bagi pengantin baru, 'Semoga Allah memberkahi keluarga kalian dan memberkahi kalian.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1906, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1923]**

Bab Ke-74

دُعَاءُ مَنْ لَمْ يَشْهَدْ التَّزْوِيجَ

Doa bagi Orang yang Tidak Menghadiri Acara Pernikahan

٣٣٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ! أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. [ق، مَضَى (٣٣٥١)].

3372. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad bin Zaid mengatakan dari Tsabit dari Anas r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah melihat bekas kuningan di badan Abdurrahman dan beliau pun lalu bertanya, 'Bekas apa ini?' Abdurrahman menjawab, 'Saya telah menikahi seorang perempu-

17 Maksudnya bukan berarti tidak ada yang membedakan nikah yang sah dan tidak kecuali hal ini. Namun, hadits ini hanya sebagai bujukan untuk menyebarluaskan hal pernikahan agar bisa diketahui oleh orang yang jauh. Disunnahkan mengumumkan pernikahan dengan memukul rebana atau suara orang yang hadir dengan ucapan selamat, atau nada-nada yang dibolehkan dalam Islam. *Penj.*

an dengan maskawin sebuah biji emas.' Beliau pun lantas berkata, *'Semoga Allah memberkahimu! Adakanlah walimah walaupun seekor kambing.'"* **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3351]**

Bab Ke-75

الرُّخْصَةُ فِي الصُّفْرَةِ عِنْدَ التَّزْوِيجِ

Bolehnya Memakai Kuning-Kuningan ketika Menikah

٣٣٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ جَاءَ وَعَلَيْهِ رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، قَالَ: وَمَا أَصْدَقْتَ؟ قَالَ: وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3373. **(Shahih)** Abu Bakr bin Nafi mengabarkan bahwa Bahz bin Asad mengatakan dari Hammad dari Tsabit dari Anas r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Abdurrahman bin Auf r.a. datang dan tampak pada dirinya lumuran minyak za`faran. Rasulullah saw. yang melihat hal itu lantas bertanya, 'Ada apa dengan warna itu pada dirimu?' Ia pun menjawab, 'Saya telah menikah dengan seorang perempuan.' Lanjut beliau bertanya lagi, 'Mahar apa yang engkau berikan kepadanya?' Abdurrahman menjawab lagi, 'Berupa emas yang seberat biji-bijian.' Nabi kemudian berkata, *'Adakanlah walimah walaupun dengan seekor kambing.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْوَزِيرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيَّ - كَأَنَّهُ يَعْنِي عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ - أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3373. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya bin al-Wazir bin Sulaiman mengabarkan bahwa Sa`id bin Katsir bin Ufair mengatakan dari Sulaiman bin Bilal dari Yahya bin Sa`id dari Humaid ath-Thawil dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melihat bekas kuning pada badan Abdurrahman bin Auf r.a. dan beliau pun lantas menanyakan hal itu dengan berkata, 'Ada apa dengan warna itu pada dirimu?' Abdurrahman menjawab, 'Saya habis kawin dengan seorang perempuan Anshar.' Beliau pun berkata, *'Adakanlah walimah walau seekor kambing.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-76

تَحِلَّةُ الْخَلْوَةِ

Penebus untuk Berkhalwat (Bersama Istri pada Malam Pengantin Baru)

٣٣٧٥ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: تَزَوَّجْتُ فَاطِمَةَ ﵂ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ابْنِ بِي، قَالَ: أَعْطِهَا شَيْئًا، قُلْتُ: مَا عِنْدِي مِنْ شَيْءٍ؛ قَالَ: فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ؟، قُلْتُ: هِيَ عِنْدِي، قَالَ: فَأَعْطِهَا إِيَّاهُ. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد (١٨٤٩)].

3375. **(Hasan Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Hisyam bin Abdul Malik mengatakan dari Hammad dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. yang mengatakan

bahwa Ali r.a. berkata, "Ketika saya telah menikahi Fathimah r.a., saya lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkanlah saya menggauli keluargaku.' Beliau lalu bersabda, 'Berilah dulu sesuatu.' Saya pun kemudian berkata, 'Saya tidak mempunyai sesuatu.' Beliau bertanya, 'Mana perisaimu yang buatan Hathamah[18] itu?' Saya menjawab, 'Ada pada saya.' Maka beliau kemudian bersabda, '*Berikanlah itu kepadanya.*'" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1849]**

٣٣٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدَةَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ ﷺ فَاطِمَةَ ﷺ؛ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعْطِهَا شَيْئًا، قَالَ: مَا عِنْدِي، قَالَ: فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ؟. [المصدر نفسه].

3376. **(Shahih)** Harun bin Ishaq mengabarkan dari Abdah dari Sa`id dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Sesudah Ali r.a. menikahi Fathimah r.a., Rasulullah saw. lalu bersabda kepada Ali r.a., 'Berikanlah sesuatu kepada istrimu.' Ali r.a. lalu berkata, 'Saya tidak memiliki sesuatu.' Maka beliau pun lantas berkata, '*Mana perisaimu yang buatan Hathamah itu?*'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-77

الْبِنَاءُ فِي شَوَّالٍ

Bercampur pada Bulan Syawwal

٣٣٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي شَوَّالٍ وَأُدْخِلْتُ عَلَيْهِ فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَائِهِ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟! [م (٤/١٤٢)].

3377. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Isma`il bin Umayyah dari Abdullah bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahiku pada bulan Syawwal dan mencampuriku pada bulan Syawwal juga. Siapa istri beliau yang paling beruntung di sisinya daripada saya?!" **[*Shahiih Muslim* (4/142)]**

Bab Ke-78

الْبِنَاءُ بِابْنَةِ تِسْعٍ

Mencampuri Anak Gadis yang Masih Berumur Sembilan Tahun

٣٣٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، عَنْ عَبْدَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا بِنْتُ سِتٍّ، وَدَخَلَ عَلَيَّ وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ، وَكُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ. [ق، مَضَى (٣٢٥٦)].

3378. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan dari Abdah dari Hisyam dari bapaknya dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahiku dan saya masih berumur enam tahun. Beliau mencampuriku pada saat saya berumur sembilan tahun dan masih bermain dengan anak-anak perempuan kecil." **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3256]**

٣٣٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعْدِ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ بِنْتُ

18 Hathamah adalah penisbahan kepada salah satu Kabilah dari keturunan Abdu al-Qais yang bernama Hathamah bin Muhaarib. Mereka bekerja sebagai pembuat perisai dan tameng perang (baju perang). *Penj.*

إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ؟ مَا تَصْلُحُ إِلاَّ لَكَ! قَالَ: ادْعُوهُ بِهَا، فَجَاءَ بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: خُذْ جَارِيَةً مِنْ السَّبْيِ غَيْرَهَا، قَالَ: وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا. فَقَالَ لَهُ ثَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! مَا أَصْدَقَهَا؟ قَالَ: نَفْسَهَا؛ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا، قَالَ: حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ؛ جَهَّزَتْهَا لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ، فَأَهْدَتْهَا إِلَيْهِ مِنْ اللَّيْلِ، فَأَصْبَحَ عَرُوسًا، قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ، قَالَ: وَبَسَطَ نِطَعًا، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالأَقِطِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالتَّمْرِ، وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِالسَّمْنِ، فَحَاسُوا حَيْسَةً فَكَانَتْ وَلِيمَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [آدَبُ الزِّفَافِ (٧٠-٧١)، ق].

3380. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Isma`il bin Ulayyah mengatakan dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah menyerang Khaibar dan saat itu kami shalat pagi-pagi sekali di sana dalam keadaan gelap yang masih pekat. Setelah itu, Nabi dan Abu Thalhah r.a. menunggangi kudanya dan saya membonceng Abu Thalhah r.a. waktu itu. Ketika berjalan, Nabi mengambil jalan lewat gang Khaibar dan karena sempitnya sehingga kedua lututku menyentuh paha Rasulullah. Saya betul-betul melihat paha Nabi yang putih.

Ketika memasuki kampung Khaibar, beliau lalu bersabda, *'Allahu Akbar! Hancurlah Khaibar.*[19] *Apabila kami turun menyerang di halaman suatu kaum, amat buruklah pagi*

سِتِّ سِنِينَ، وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3379. **(Shahih)** Ahmad bin Sa`ad bin al-Hakam bin Abu Maryam mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari Yahya bin Ayyub dari Umarah bin Ghaziyyah dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menikahiku pada saat saya berumur enam tahun dan beliau mencampuriku pada saat saya berumur sembilan tahun." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-79

الْبِنَاءُ فِي السَّفَرِ

Bercampur dalam Perjalanan

٣٣٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَزَا خَيْبَرَ، فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا الْغَدَاةَ بِغَلَسٍ، فَرَكِبَ النَّبِيُّ ﷺ، وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ، وَأَنَا رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَخَذَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فِي زُقَاقِ خَيْبَرَ، وَإِنَّ رُكْبَتِي لَتَمَسُّ فَخِذَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَإِنِّي لأَرَى بَيَاضَ فَخِذِ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ؛ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ؛ قَالَهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: وَخَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ، - قَالَ: عَبْدُ الْعَزِيزِ - فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ - قَالَ: عَبْدُ الْعَزِيزِ وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا — وَالْخَمِيسُ، وَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً، فَجَمَعَ السَّبْيَ، فَجَاءَ دِحْيَةُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنْ السَّبْيِ، قَالَ: اذْهَبْ، فَخُذْ جَارِيَةً، فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ

19 Maksud "hancurlah Khaibar" ialah doa atas kehancurannya, seperti dikatakan saya memohon kepada Allah kehancuran Khaibar. Dikatakan juga bahwa ini pemberitaan akan kehancurannya kepada orang-orang kafir dan kaum Muslimin akan menaklukkannya. *Penj.*

hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu[20].' Beliau mengucapkan sebanyak tiga kali.

Penduduk Khaibar keluar menuju tempat kerja mereka. Mereka lalu berkata, 'Muhammad dan tentaranya telah datang.' Kami menaklukkan Khaibar secara paksa tanpa perdamaian. Ketika Nabi selesai mengumpulkan semua tawanan, Dihyah[21] lalu datang dan berkata, 'Ya Nabi, berilah saya satu pelayan perempuan dari tawanan itu.' Beliau pun berkata, 'Pergilah mengambil satu budak perempuan.' Sesudah Nabi mengizinkannya, ia pun langsung pergi mengambil salah seorang budak perempuan dan waktu itu ia mengambil Shafiyyah binti Huyayyi.

Akan tetapi, tidak lama kemudian, seorang laki-laki datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Ya Nabi, apakah engkau memberikan Shafiyyah binti Huyayyi kepada Dihyah, padahal Shafiyyah itu adalah pemimpin suku Quraizhah dan suku Nadhir? Dia itu tidak layak bagi siapa pun kecuali engkau!' Beliau kemudian bersabda, 'Panggilah Dihyah bersama Shafiyyah.' Dihyah datang sambil membawanya (Shafiyyah) kepada Nabi. Setelah beliau melihat Shafiyyah, beliau lalu bersabda kepada Dihyah, 'Ambillah yang lain dari tawanan itu[22].' Nabi saw. kemudian memerdekakan Shafiyyah dan menikahinya."

Tsabit r.a. bertanya kepada Anas r.a., "Apa maharnya dalam pernikahan Nabi saw. dengan Shafiyyah?" Ia menjawab, "Dirinya sendiri karena beliau memerdekakannya baru kemudian menikahinya." Ketika di tengah jalan menuju ke Madinah, Ummu Salim (Ibu Anas r.a) mempersiapkan pakaian pengantin mempelai perempuan dan sesudah itu ia lalu memboyong Shafiyyah kepada Nabi pada malam harinya dan keesokan paginya beliau pun sudah menjadi pengantin baru."

Beliau lalu bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki sesuatu maka hendaklah membawanya kemari!"* Nabi membentangkan permadani yang terbuat dari kulit. Tidak lama kemudian orang-orang pun mulai berdatangan. Ada yang membawa keju, ada yang membawa kurma, dan ada yang membawa minyak samin. Sesudah terkumpul berbagai bahan makanan, mereka pun mencampur dan mengaduk hingga menjadi sejenis makanan dari bahan kurma, tepung, dan samin. Saat itu terlaksanalah pesta pernikahan Rasulullah saw.." **[*Adab az-Zifaaf* No. 70-71, Muttafaq `alaih]**

٣٣٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ حُمَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَقَامَ عَلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ بِطَرِيقِ خَيْبَرَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؛ حِينَ عَرَّسَ بِهَا، ثُمَّ كَانَتْ فِيمَنْ ضُرِبَ عَلَيْهَا الْحِجَابُ. [خ (٤٢١٢)].

3381. **(Shahih)** Muhammad bin Nashr mengabarkan bahwa Ayyub bin Sulaiman mengatakan dari Abu Bakr bin Abu Uwais dari Sulaiman bin Bilal dari Yahya dari Humaid dari Anas r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. menetapi Shafiyyah binti Huyay bin Akhthab r.a. di jalan Khaibar selama tiga hari setelah beliau menyelenggarakan pesta pernikahan de-

20 Yang dimaksud dengan "pagi hari" ialah bukan waktu pagi tetapi sembarang waktu di mana orang-orang yang menyerang itu melakukan serangannya sebelum waktu Shubuh; maka orang-orang yang kalah menderita kekalahannya pada waktu pagi. *Penj.*

21 Dihyah bin Khalifah bin Farwah al-Kalabi r.a., orang yang paling rupawan wajahnya. Jibril a.s. pernah mendatangi Rasulullah saw. dalam bentuk rupanya. *Penj.*

22 Dikatakan bahwa Dihyah r.a. mengembalikan Shafiyyah kepada Nabi saw. berdasarkan dengan inisiatifnya sendiri lalu Nabi mengizinkan mengambil yang lain. Atau, pertamanya, Dihyah r.a. diizinkan mengambil budak perempuan dari tawanan rakyat jelata dan setelah Nabi saw. mengetahui bahwa ia mengambil dari budak perempuan yang memiliki martabat tinggi maka beliau pun kemudian meminta untuk mengembalikannya dan memilih yang lain. *Penj.*

ngannya. Dia (Shafiyyah) termasuk perempuan yang diwajibkan baginya hijab[23]." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 4212]**

٣٣٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلَاثًا؛ يَبْنِي بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلَا لَحْمٍ؛ أَمَرَ بِالأَنْطَاعِ، وَأُلْقِيَ عَلَيْهَا مِنَ التَّمْرِ وَالأَقِطِ وَالسَّمْنِ، فَكَانَتْ وَلِيمَتَهُ، فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ، فَقَالُوا: إِنْ حَجَبَهَا فَهِيَ مِنْ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا؛ فَهِيَ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِينُهُ، فَلَمَّا ارْتَحَلَ؛ وَطَّأَ لَهَا خَلْفَهُ، وَمَدَّ الْحِجَابَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّاسِ. [آدَبُ الزِّفَافِ (٦٩-٧٠)، ق].

3382. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Humaid dari Anas r.a. yang berkata, "Nabi saw. menetap mencampuri Shafiyyah binti Huyayyi r.a. selama tiga hari di jalan antara Khaibar dan Madinah. Saya mengundang kaum Muslimin untuk menghadiri walimahnya. Karena tidak ada roti dan daging, beliau pun lalu memerintahkan menghamparkan permadani dan meletakkan di atasnya kurma, keju, dan samin sehingga terlaksanalah walimahnya. Kaum Muslimin lalu bertanya-tanya dengan berkata, 'Dia (Shafiyyah) salah seorang *Ummahatul Mu'minin* atau budaknya?' Sebagian dari mereka berkata, 'Bila beliau menghijabnya, maka ia termasuk *Ummahatul Mu'minin.* Apabila tidak, berarti dia budaknya.' Pada saat mulai berangkat kembali menuju ke Madinah, beliau lalu menyediakan sesuatu di atas unta untuk diduduki Shafiyyah r.a. di belakangnya dan beliau membentangkan hijab antara Shafiyyah dan orang-orang." **[*Adab az-Zifaaf* No. 69-70, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-80

اللَّهْوُ وَالْغِنَاءُ عِنْدَ الْعُرْسِ

Perihal Hiburan dan Nyanyian pada Upacara Pernikahan

٣٣٨٣ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى قُرْظَةَ بْنِ كَعْبٍ، وَأَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ فِي عُرْسٍ، وَإِذَا جَوَارٍ يُغَنِّينَ، فَقُلْتُ: أَنْتُمَا صَاحِبَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَمِنْ أَهْلِ بَدْرٍ يُفْعَلُ هَذَا عِنْدَكُمْ؟! فَقَالَ: اجْلِسْ إِنْ شِئْتَ، فَاسْمَعْ مَعَنَا، وَإِنْ شِئْتَ اذْهَبْ؛ قَدْ رُخِّصَ لَنَا فِي اللَّهْوِ عِنْدَ الْعُرْسِ. [آدَبُ الزِّفَافِ (٩٦)].

3383. **(Hasan)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Abu Ishaq dari Amir bin Sa`ad yang berkata, "Saya mendatangi Quradzah bin Ka`ab dan Abu Mas`ud al-Anshari dalam sebuah upacara pernikahan dan tiba-tiba ada gadis-gadis yang menyanyi. Melihat itu, saya lantas berkata kepada mereka, 'Kalian adalah sahabat Rasulullah saw. dan termasuk Ahlu Badar. Pantaskah dilakukan ini di tengah-tengah kalian?!' Ia pun menjawab, 'Jika engkau ingin mendengarnya, duduklah bersama kami dan apabila engkau tidak mau mendengarnya silakan pergi. Sesungguhnya hiburan itu dibolehkan kepada kami pada upacara pernikahan.'" **[*Adab az-Zifaaf* No. 96]**

23 Shafiyyah binti Huyayyi r.a. termasuk *Ummahatul Mu'minin* karena hijab itu hanya diwajibkan atas perempuan-perempuan merdeka. Shafiyyah r.a. bukan budak atau gundik. *Penj.*

Bab Ke-81

جِهَازُ الرَّجُلِ ابْنَتَهُ

Penyediaan Ayah untuk Perlengkapan Pengantin Baru bagi Putrinya

٣٣٨٤ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا نَصِيرُ بْنُ الْفَرَجِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ زَائِدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، قَالَ: جَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَاطِمَةَ فِي خَمِيلٍ، وَقِرْبَةٍ، وَوِسَادَةٍ حَشْوُهَا إِذْخِرٌ.

3384. **(Sanadnya Dhaif)** Nashir bin al-Faraj mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Za'idah dari Atha bin as-Sa'ib dari bapaknya dari Ali r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menyiapkan Fathimah r.a. dengan beludru, geriba, dan bantal yang bahan pengisinya rumput jeruk."

Bab Ke-82

الْفُرُشُ

Kasur/Karpet untuk Alat Tidur

٣٣٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ يَقُولُ: عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ، وَفِرَاشٌ لأَهْلِهِ، وَالثَّالِثُ لِلضَّيْفِ، وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ. [م (٦/١٤٦)].

3385. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Abu Hani al-Khaulaaniy dari Abdurrahman al-Hubuliy dari Jabir bin Abdullah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kasur itu sebaiknya satu khusus laki-laki, satu untuk istrinya, dan satu untuk tamu, dan yang keempat untuk setan[24]."* **[*Shahiih Muslim* (6/146)]**

Bab Ke-83

الأَنْمَاطُ

Permadani[25]

٣٣٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟، قُلْتُ نَعَمْ، قَالَ: هَلِ اتَّخَذْتُمْ أَنْمَاطًا؟، قُلْتُ: وَأَنَّى لَنَا أَنْمَاطٌ؟ قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ. [ق].

3386. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu al-Munkadir dari Jabir r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah bertanya kepadaku, 'Apakah engkau sudah menikah?' Saya pun menjawab, 'Ya.' beliau kemudian bertanya lagi, 'Apakah engkau sudah mengambil permadani?' Saya lalu bertanya, 'Dari mana kami mendapatkan permadani?' Beliau bersabda, 'Akan ada nanti dari istriku.'" **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-84

الْهَدِيَّةُ لِمَنْ عَرَّسَ

Disunnahkan Memberi Hadiah bagi Orang yang Mengadakan Upacara Pernikahan

٣٣٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ،

24 Maksudnya mengambil kasur lebih dari tiga, sudah dianggap berlebih-lebihan dan pemborosan. Jadi dinisbahkan kepada setan karena orang yang boros itu adalah saudara setan. *Penj.*

25 *Anmaath* ialah sejenis permadani yang memiliki bulu-bulu ringan. *Penj.*

فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: وَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا، قَالَ: فَذَهَبَتْ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَتَقُولُ لَكَ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ، قَالَ: ضَعْهُ، ثُمَّ، قَالَ: اذْهَبْ فَادْعُ فُلَانًا وَفُلَانًا وَمَنْ لَقِيتَ، وَسَمَّى رِجَالًا، فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى وَمَنْ لَقِيتُهُ — قُلْتُ لأَنَسٍ: عِدَّةُ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: يَعْنِي: زُهَاءَ ثَلَاثَ مِائَةٍ —، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِيَتَحَلَّقْ عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ، فَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ، وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ، قَالَ لِي: يَا أَنَسُ! ارْفَعْ، فَرَفَعْتُ فَمَا أَدْرِي حِينَ رَفَعْتُ كَانَ أَكْثَرَ؛ أَمْ حِينَ وَضَعْتُ. [ق].

3387. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ja`far bin Sulaiman mengatakan dari al-Ja`d Abu Utsman dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Ketika Rasulullah saw. menikah (dengan Zainab) dan sesudah mengumpuli keluarganya (istrinya), ibuku, Ummu Sulaim r.a., membuat sejenis makanan dari tepung dan kurma dan mengirimnya ke Rasulullah. Saya yang membawa makanan itu berkata, 'Ibuku mengirim salam kepada engkau dan berkata, 'Ini ada sedikit makanan dari kami.'' Beliau bersabda, *'Letakkanlah di situ.'* Sesudah saya meletakkannya, beliau lalu memerintahkanku untuk mengundang orang dengan berkata, *'Pergilah lalu undang si fulan dan si fulan dan siapa saja yang engkau temui di jalan.'* Ketika itu beliau menyebutkan beberapa nama orang.

Saya pun lantas pergi mengundang semua orang yang beliau sebutkan namanya dan siapa yang saya temui. Saya (Abu Utsman) bertanya kepada Anas, "Ada berapa orang yang akan datang?" Anas menjawab, "Sekitar tiga ratus orang." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, *'Hendaklah membentuk lingkaran, masing-masing lingkaran sepuluh orang. Setiap orang hendaklah memakan apa yang ada di depan-nya.'* Orang-orang lalu bergantian masuk, satu kelompok keluar dan kelompok lain masuk hingga mereka semua makan sampai kenyang. Beliau bersabda kepadaku, *'Hai Anas, angkatlah gelas.'* Saya pun lalu mengangkatnya dan saya tidak tahu mana gelas yang lebih banyak, apakah ketika saya mengangkatnya atau meletakkannya.'" **[Muttafaq `alaih]**

٣٣٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْوَزِيرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: آخَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ، فَآخَى بَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: إِنَّ لِي مَالًا؛ فَهُوَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ شَطْرَانِ، وَلِي امْرَأَتَانِ؛ فَانْظُرْ أَيُّهُمَا أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ فَأَنَا أُطَلِّقُهَا! فَإِذَا حَلَّتْ فَتَزَوَّجْهَا، قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ! دُلُّونِي — أَيْ: عَلَى السُّوقِ —، فَلَمْ يَرْجِعْ حَتَّى رَجَعَ بِسَمْنٍ وَأَقِطٍ قَدْ أَفْضَلَهُ، قَالَ: وَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيَّ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَهْيَمْ؟، فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. [آدَبُ الزِّفَافِ (٦٥-٦٨)، خ].

3388. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya bin al-Wazir mengabarkan bahwa Sa`id bin Katsir bin Ufair mengatakan dari Sulaiman bin Bilal dari Yahya bin Sa`id dari Humaid ath-Thawil dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar. beliau lalu mempersaudarakan antara Sa`ad bin Rabi r.a. dan Abdurrahman bin Auf r.a.. Setelah menjadi saudara, Sa`ad r.a. berkata kepada Abdurrahman r.a., 'Saya memiliki harta, setengahnya untukmu dan setengahnya yang lain untukku. Saya juga memiliki dua istri maka pilihlah salah satu dari mereka yang kamu sukai.

Sesudah saya menalaknya, nikahilah jika sudah habis masa iddahnya.' Mendengar kebaikan hati Sa`ad itu, Abdurrahman lalu berkata, 'Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu! Tunjukkanlah saya pasar.'

Setelah ditunjukkan tempat pasar itu, ia pun pergi dan kembali dengan membawa samin dan keju sebagai hasil keuntungan dagangannya. Abdurrahman bin Auf r.a. berkata, 'Rasulullah saw. melihat bekas kuningan di badanku, beliau lalu bertanya, *'Ada apa dengan engkau?'* Saya pun kemudian menjawab, 'Saya habis menikahi salah seorang perempuan Anshar.' Beliau lalu bersabda, *'Adakanlah walimah walaupun seekor kambing.'"* **[*Adab az-Zifaaf* No. 65-68, *Shahiih al-Bukhari*]**

كِتَابُ الطَّلَاقِ

Kitab ke-27:
TALAK

Bab Ke-1

وَقْتِ الطَّلَاقِ لِلْعِدَّةِ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ ﷻ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ

Masa Iddah yang Dibolehkan Allah SWT Menalak Istri

٣٣٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ السَّرَخْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَاسْتَفْتَى عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: مُرْ عَبْدَ اللَّهِ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يَدَعْهَا حَتَّى تَطْهُرَ مِنْ حَيْضَتِهَا هَذِهِ، ثُمَّ تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، فَإِذَا طَهُرَتْ؛ فَإِنْ شَاءَ فَلْيُفَارِقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا، وَإِنْ شَاءَ فَلْيُمْسِكْهَا؛ فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ ﷻ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ. [ابْنُ مَاجه (٢٠١٩)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠٥٩)].

3389. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id as-Sarakhsi mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id al-Qaththan mengatakan dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi dari Abdullah r.a. yang mengatakan bahwa dia menalak istrinya dalam keadaan haid. Umar r.a. lalu meminta fatwa kepada Rasulullah saw. dalam masalah itu dengan berkata, "Sesungguhnya Abdullah r.a. menalak istrinya dalam keadaan haid." Beliau lalu bersabda, *"Suruhlah Abdullah merujuk kembali istrinya dan membiarkan ia bersih dari haidnya sekarang hingga haid lagi (yang kedua kalinya dalam masa rujuknya) itu. Jika ia sudah bersih (dari haidnya yang kedua) dan ia ingin menceraikan istrinya, hendaklah ia menceraikannya sebelum menggaulinya atau ia ingin rujuk maka rujuklah. Sesungguhnya inilah masa iddah yang dibolehkan Allah menalak istri-istri*[26]." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2019, Mu-**

26 Maksud masa iddah yang dibolehkan Allah menalak istri adalah yang tercantum dalam Firman Allah Ta`aala, *"Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar), dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu."* **(at-Thalaaq: 1)** Maksudnya istri-istri itu hendaklah ditalak

ttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2059]

٣٣٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ ثُمَّ تَطْهُرَ،؛ ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3390. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang mengatakan bahwa sesungguhnya dia pernah menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid pada masa Rasulullah saw.. Umar bin Khaththab r.a. lalu menanyakan hal itu kepada Rasulullah. Rasulullah bersabda, *"Suruhlah dia merujuk istrinya dan membiarkannya dia bersih dari haidnya hingga ia haid lagi (yang kedua dalam masa rujuknya) sampai bersih dari haidnya (yang kedua itu). Jika ia ingin merujuk (pada masa bersih dari haid yang kedua) maka rujuklah. Jika ia ingin menalaknya, hendaklah menalaknya sebelum menyentuhnya (menggaulinya). Demikian itulah masa iddah yang dibolehkan oleh Allah SWT menalak istri-istri."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٣٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّبَيْدِيُّ، قَالَ: سُئِلَ الزُّهْرِيُّ كَيْفَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَتَغَيَّظَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: لِيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يُمْسِكْهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً وَتَطْهُرَ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا فَذَاكَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ، كَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فَرَاجَعْتُهَا وَحَسَبْتُ لَهَا التَّطْلِيقَةَ الَّتِي طَلَّقْتُهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧/١٢٦)، م].

3391. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Salim bin Abdullah bin Umar dari Abdullah bin Umar r.a. yang berkata, "Saya pernah menalak istriku dalam keadaan sedang haid pada masa hidup Rasulullah saw., Umar r.a. lalu menyampaikan hal itu kepada Rasulullah. Mendengar hal itu, maka Rasulullah menjadi marah kemudian bersabda, *'Hendaklah ia (Abdullah) merujuk istrinya kembali dan membiarkannya hingga ia bersih hingga ia (istrinya) haid lagi dan bersih (dari haidnya yang kedua ini). Sesudah istrinya bersih, apabila ia ingin menalaknya, hendaklah ia menalaknya dalam keadaan bersih sebelum menyentuhnya (istrinya). Yang demikian itu adalah talak pada iddahnya sebagaimana yang Allah SWT perintahkan*[27]*.'"* Abdullah bin Umar r.a. berkata, "Saya menghitung sebagai talak satu ketika saya menalaknya." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/126), *Shahiih Muslim*]**

٣٣٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ حَجَّاجٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَيْمَنَ يَسْأَلُ ابْنَ عُمَرَ - وَأَبُو الزُّبَيْرِ يَسْمَعُ -: كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ لَهُ: طَلَّقَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ - عَلَى

di waktu suci sebelum dicampuri. Tentang masa iddah itu lihat ayat 228 dan 234 surah al-Baqarah dan surah ath-Thalaaq ayat 4. *Penj.*

27 Lihat keterangan No. 26 terdahulu. *Penj.*

٣٣٩٣- (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّوَجَلَّ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ﴾ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قُبُلَ عِدَّتِهِنَّ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠٥٥)].

3393. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari al-Hakam dari Mujahid dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Maksud firman Allah SWT, *'Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)',* **(at-Thalaaq: 1)** yaitu menceraikan mereka pada masa datang iddahnya (di waktu sucinya dari haid, nifas, dan sebelum mencampurinya)." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2055]**

Bab Ke-2

طَلَاقِ السُّنَّةِ

Talak Sunnah[30]

٣٣٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ -، فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؛ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِيُرَاجِعْهَا، فَرَدَّهَا عَلَيَّ، قَالَ: إِذَا طَهُرَتْ فَلْيُطَلِّقْ أَوْ لِيُمْسِكْ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ﴾ فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٢٩/٧)، م].

3392. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim dan Abdullah bin Muhammad bin Tamim mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair yang berkata, "Saya pernah mendengar Abdurrahman bin Aiman bertanya kepada Ibnu Umar r.a., 'Bagaimana pendapatmu tentang orang yang menalak istrinya dalam keadaan haid?' Ibnu Umar r.a. lalu menjawab, '(Saya) Abdullah bin Umar r.a. pernah menalak istrinya dalam keadaan haid pada masa Rasulullah saw. dan Umar r.a. kemudian berkata kepada Rasulullah, 'Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. menalak istrinya dalam keadaan haid.' Rasulullah saw. bersabda, *'Hendaklah dia rujuk kepada istrinya.'* Beliau kemudian mengembalikan istriku dan menyuruhku rujuk kepadanya[28]. Beliau bersabda, *'Apabila ia (istrinya) sudah bersih (dari haid)[29], talaklah jika ia ingin menalaknya atau rujukilah jika ia ingin merujukinya."* Ibnu Umar r.a. berkata, 'Nabi saw. lalu membaca firman Allah SWT, *'Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).'* **(at-Thalaaq: 1)** Maksudnya menceraikan mereka pada masa datangnya iddah." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/129), *Shahiih Muslim*]**

28 Ada juga yang mengatakan bahwa Nabi saw. menolak talak itu dan mengingkari keabsahannya dalam agama. *Penj.*

29 Haid yang dimaksud di sini adalah haid ketika ia talak. Ada juga yang mengatakan bahwa haid di sini yaitu haid pertama setelah ia rujuk atau haid kedua, dan pendapat ini sejalan dengan riwayat-riwayat yang lain sebagaimana disebutkan di atas. *Penj.*

30 Talak sunnah ialah talak yang disyari`atkan dalam Islam, yaitu suami menalak istrinya dengan talak satu dalam keadaan suci tanpa bercampur. Sebagaimana firman Allah, *"Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik, atau melepaskan dengan baik."* **(al-Baqarah: 229)** Maksudnya talak yang disyari`atkan dalam Islam ialah talak pertama kemudian rujuk lagi, kemudian talak yang kedua dibolehkan rujuk lagi. Yang terakhir ialah talak ketiga, pada saat ini suami memilih salah satu di antara dua pilihan, ia rujuk lagi dengan cara yang makruf atau menalaknya dengan cara baik. Setelah talak tiga jatuh, tidak boleh lagi bagi suami untuk rujuk kepada istrinya sebelum istrinya menikah lagi dengan laki-laki lain dan bercampur dan habis iddah dari suami yang kedua. Talak sunnah dibolehkan bagi siapa yang membutuhkannya tetapi bukan berarti termasuk di antara amal yang disunnahkan bahwa orang yang melakukannya akan mendapat pahala. Karena talak adalah sesuatu yang dibolehkan yang paling dibenci oleh Allah SWT. *Penj.*

أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ قَالَ: طَلَاقُ السُّنَّةِ تَطْلِيقَةٌ وَهِيَ طَاهِرٌ فِي غَيْرِ جِمَاعٍ، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، فَإِذَا حَاضَتْ وَطَهُرَتْ طَلَّقَهَا أُخْرَى، ثُمَّ تَعْتَدُّ بَعْدَ ذَلِكَ بِحَيْضَةٍ، قَالَ الْأَعْمَشُ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠٥١)].

3394. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Ayyub mengabarkan bahwa Hafsh bin Ghiyats mengatakan dari al-A`masy dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari Abdullah r.a. yang berkata, "Talak sunnah ialah menceraikan istri dengan talak satu dalam keadaan suci tanpa bercampur. Apabila ia haid kemudian suci dari haidnya itu, maka ia lalu menalaknya lagi. Lalu apabila ia haid lagi dan setelah suci dari haidnya itu ia pun menalaknya yang ketiga kalinya. Setelah ini maka masa iddahnya adalah satu kali haid." Al-A`masy berkata, "Saya pernah menanyakan kepada Ibrahim tentang talak sunnah dan ia pun kemudian menjawab sama seperti ini." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2051]**

٣٣٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ طَلَاقُ السُّنَّةِ أَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا فِي غَيْرِ جِمَاعٍ. [المصدر نفسه].

3395. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari Abdullah r.a. yang berkata, "Talak sunnah ialah seorang suami menalak istrinya dalam keadaan suci (dari haid, nifas) tanpa bercampur." **[Sumber yang sama]**

Bab Ke-3

مَا يَفْعَلُ إِذَا طَلَّقَ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ

Apa yang Dilakukan Jika Suami Menalak Istrinya dengan Talak Satu pada Saat Ia sedang Haid

٣٣٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً، فَانْطَلَقَ عُمَرُ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ بِذَلِكَ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مُرْ عَبْدَ اللَّهِ فَلْيُرَاجِعْهَا، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ فَلْيَتْرُكْهَا حَتَّى تَحِيضَ، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ مِنْ حَيْضَتِهَا الأُخْرَى فَلَا يَمَسَّهَا حَتَّى يُطَلِّقَهَا، فَإِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا، فَلْيُمْسِكْهَا فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ. [ق، مَضَى (٣٣٨٩)].

3396. **(Shahih)** Muhammad bin Abdu al-A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi dari Abdullah r.a. yang mengatakan bahwa ia pernah menalak istrinya dengan talak satu pada saat dalam keadaan haid. Umar r.a. lalu pergi memberitakan hal itu kepada Nabi saw.. Nabi kemudian berkata, *"Suruh Abdullah untuk rujuk kepadanya (istrinya). Apabila ia sudah mandi (suci dari haid) maka biarkanlah hingga ia haid lagi. Apabila ia sudah mandi (suci) dari haidnya ini (yang kedua) maka hendaklah ia tidak menyentuhnya (mencampurinya) sampai ia menalaknya. Apabila ia ingin rujuk kepadanya, rujuklah. Sesungguhnya demikianlah masa iddah yang dibolehkan Allah SWT menalak istri-istri."* **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3389]**

٣٣٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - مَوْلَى طَلْحَةَ -، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٧/١٢٦-١٢٧)، م].

3397. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Muhammad bin Abdurrahman pembantu Thalhah dari Salim bin Abdullah dari Ibnu Umar r.a. yang mengatakan bahwa ia pernah menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid. Hal itu lalu ia sampaikan kepada Nabi saw., maka beliau lalu bersabda, *"Suruhlah dia (Ibnu Umar) untuk rujuk kepadanya (istrinya). Kemudian baru menalaknya kalau ia (istrinya) sudah dalam keadaan suci (dari haid) atau hamil."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/126-127), *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-4

الطَّلَاقِ لِغَيْرِ الْعِدَّةِ

Talak di Luar Iddah

٣٣٩٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَرَدَّهَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، حَتَّى طَلَّقَهَا وَهِيَ طَاهِرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٧/ ١٢٨)].

3398. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Abu Bisyr dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Umar r.a. yang mengatakan bahwa ia pernah menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid, Rasulullah saw. lalu mengembalikan istrinya dan memerintahkannya untuk rujuk kepadanya (istrinya) hingga ia menalaknya (istrinya) dalam keadaan suci. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/128)]**

Bab Ke-5

الطَّلَاقُ لِغَيْرِ الْعِدَّةِ وَمَا يُحْتَسَبُ مِنْهُ عَلَى الْمُطَلِّقِ

Talak di Luar Iddah dan Jatuhnya Secara Sah

٣٣٩٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ؟! فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ! فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ: فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يَسْتَقْبِلَ عِدَّتَهَا، فَقُلْتُ لَهُ: فَيَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ فَقَالَ: مَهْ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٧/١٢٧)، ق].

3399. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dari Muhammad dari Yunus bin Jubair yang berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Umar r.a. tentang seseorang yang menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid. Ia lalu berkata, 'Apakah engkau kenal Abdullah bin Umar r.a? Sesungguhnya dia pernah menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid! Umar r.a. kemudian menanyakan hal itu kepada Nabi saw., maka beliau pun lalu memerintahkan Abdullah bin Umar r.a. untuk rujuk kepada istrinya dan kemudian menunggu datang masa iddahnya (kalau sudah suci baru menalaknya). Saya pun lalu bertanya, 'Apakah talak itu (pada saat haidnya) terhitung sebagai talak yang sah?' Beliau menjawab, *'Diam, apakah engkau tidak tahu bahwa (talak itu tetap jatuh dengan sah) sekali pun ia (suami) tidak mengetahui (kalau istrinya itu sedang dalam keadaan haid,*

demikian pula halnya ini, talak itu tetap dianggap sah[31]*).'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/127), Muttafaq `alaih]**

٣٤٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ؟! فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ يَسْأَلُهُ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يَسْتَقْبِلَ عِدَّتَهَا، قُلْتُ لَهُ: إِذَا طَلَّقَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، أَيَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ فَقَالَ: مَهْ، وَإِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3400. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Yunus dari Muhammad bin Sirin dari Yunus bin Jubair yang bertanya kepada Ibnu Umar r.a., "Bagaimana dengan orang yang menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid?" Ibnu Umar r.a. lalu menjawab, "Apakah engkau kenal Abdullah bin Umar r.a? Sesungguhnya dia pernah menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid. Umar r.a. kemudian datang kepada Nabi saw. dan menanyakan hal tersebut. Beliau pun lantas memerintahkannya (Abdullah bin Umar r.a) untuk rujuk kepada istrinya dan kemudian menunggu masa iddahnya datang (suci dari haidnya, dan setelah ia sudah suci dari haid itu baru menalaknya). Saya pun lantas bertanya, 'Apabila seseorang menalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid, apakah talak itu terhitung sebagai talak yang sah?' Beliau menjawab, *'Diam, apakah engkau tidak tahu bahwa (talak itu tetap jatuh dengan sah) sekali pun ia (suami) tidak dapat mengetahui (kalau istrinya itu sedang dalam keadaan haid, demikian pula halnya ini, talak itu tetap dianggap sah).'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-6

الثَّلَاثُ الْمَجْمُوعَةُ وَمَا فِيهِ مِنَ التَّغْلِيظِ

Talak Tiga Secara Sekaligus dan Larangan Keras Terhadapnya[32]

٣٤٠١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ مَحْمُودَ بْنَ لَبِيدٍ، قَالَ: أُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ جَمِيعًا؛ فَقَامَ غَضْبَانًا، ثُمَّ قَالَ: أَيُلْعَبُ بِكِتَابِ اللَّهِ وَأَنَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ؟!، حَتَّى قَامَ رَجُلٌ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَا أَقْتُلُهُ؟ [المِشْكَاةُ (٣٢٩٢)].

3401. **(Dhaif)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Makhramah dari bapaknya dari Mahmud bin Labid r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. pernah diberitakan tentang seseorang

31 Dikatakan juga bahwa maksudnya ialah apakah engkau tidak tahu, kalau ia tidak mampu rujuk pada talak yang dijatuhkan pada masa haidnya karena sang suami hilang kesadarannya, dan pada kondisi ini sang suami sudah tak bisa lagi rujuk. Jadi apakah sang istri boleh tergantung antara dua hal, tak bersuami dan tidak juga ditalak. Hal seperti ini dilarang oleh Allah SWT. Dengan demikian, talak yang dijatuhkan di luar iddahnya tetap dianggap sah. *Penj.*

32 Talak tiga yang dibolehkan dalam agama Islam ialah talak yang terpisah antara satu talak dengan talak yang lainnya hingga talak yang ketiga kalinya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, *"Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik, atau melepaskan dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri) khawatir tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang zalim."* **(al-Baqarah: 229)**. *Penj.*

yang menalak istrinya dengan talak tiga secara sekaligus. Rasulullah yang mendengar hal itu, langsung berdiri dengan sangat marah kemudian berkata, *"Apakah ia memperolok-olokkan kitab suci Al-Qur'an sementara saya ada di tengah-tengah kalian?!"* Hingga berdiri salah seorang sahabat dan berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah (Rasulullah mengizinkan) saya untuk membunuhnya?" **[*Al-Misykaat* No. 3292]**

Bab Ke-7

الرُّخْصَةِ فِي ذَلِكَ

Dibolehkannya Hal itu (Talak Tiga secara Sekaligus)

٣٤٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلَانِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، فَقَالَ: أَرَأَيْتَ يَا عَاصِمُ! لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا! أَيَقْتُلُهُ فَيَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ سَلْ لِي - يَا عَاصِمُ! - رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ، جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتَ عَنْهَا! فَقَالَ عُوَيْمِرٌ وَاللَّهِ لَا أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ، حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَسْطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟!

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا، قَالَ سَهْلٌ: فَتَلَاعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا فَرَغَ عُوَيْمِرٌ، قَالَ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا - يَا رَسُولَ اللَّهِ! - إِنْ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَّقَهَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٦٦)، ق].

3402. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Sahl bin Sa`ad as-Sa`idi yang berkata, "Umair al-Ajalani r.a. datang kepada Ashim bin Adi r.a. kemudian berkata, 'Wahai Ashim, bagaimana pendapatmu tentang orang yang mendapati istrinya dengan laki-laki lain (berzina)! Kalau dia membunuhnya maka ia juga akan dibunuh! Atau apa yang dilakukan? Wahai Ashim, tanyakanlah kepada Rasulullah tentang perkara ini?' Ashim pun lalu menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. Mendengar hal itu, Rasulullah tidak senang dengan perkara tersebut dan beliau mencelanya hingga Ashim yang mendengar celaan Rasulullah itu merasa sangat berat. Ketika Ashim kembali ke keluarganya, Umair lalu datang kepadanya dan kemudian berkata, 'Wahai Ashim, apa jawaban Rasulullah kepada kamu?' Ashim berkata kepada Umair, 'Engkau tidak mendatangkan kepada saya suatu kebaikan, Rasulullah tidak senang dengan pertanyaan yang telah engkau tanyakan itu.' Umair pun lalu berkata, 'Demi Allah, saya tidak akan diam sampai saya sendiri menanyakannya kepada Rasulullah saw..'

Setelah itu, Umair keluar pergi hingga sampai menemui Rasulullah yang sedang berada di tengah orang dan kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang orang yang mendapati istrinya bersama laki-laki lain (berzina)? Kalau dia membunuhnya maka dia juga dibunuh? Atau apa yang dilakukan?' Rasulullah lalu menjawab, *'Se-*

sungguhnya telah turun[33] *ayat Al-Qur'an tentang hukum perkaramu ini dan perkara sahabatmu*[34]*. Maka pergilah membawanya (istrimu ke sini).'* Sahl berkata, 'Keduanya (Umair dan istrinya) lalu saling *mula`anah*[35] dan waktu itu saya berserta orang-orang lainnya sedang di dekat Rasulullah. Setelah Umair selesai *mula`anah*, ia pun lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, saya membohonginya (istriku) kalau saya (nantinya) rujuk kembali kepadanya.' Dia lalu menalaknya dengan talak tiga sekaligus sebelum Rasulullah memerintahkannya bercerai.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2066, Muttafaq `alaih]**

٣٤٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ الأَحْمَسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: أَنَا بِنْتُ آلِ خَالِدٍ، وَإِنَّ زَوْجِي فُلَانًا أَرْسَلَ إِلَيَّ بِطَلَاقِي، وَإِنِّي سَأَلْتُ أَهْلَهُ النَّفَقَةَ وَالسُّكْنَى، فَأَبَوْا عَلَيَّ! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ قَدْ أَرْسَلَ إِلَيْهَا بِثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا النَّفَقَةُ وَالسُّكْنَى لِلْمَرْأَةِ إِذَا كَانَ لِزَوْجِهَا عَلَيْهَا الرَّجْعَةُ. [الصَّحِيحَةُ (١٧١١)].

3403. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya mengabarkan bahwa Abu Nu'aim mengatakan dari Sa`id bin Yazid al-Ahmasi dari asy-Sya`bi dari Fathimah binti Qais r.a. yang berkata saya mendatangi Rasulullah saw. dan berkata 'Saya anak keluarga Khalid , 'Sesungguhnya suamiku, si fulan, mengirim (seseorang) kepadaku untuk menalakku dan saya kemudian meminta kepada keluarganya tanggungan nafkah dan tempat tinggal, tetapi mereka enggan!' Sahabat lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya (suaminya) mengirim (seseorang) kepadanya untuk menalaknya dengan talak tiga sekaligus.' Rasulullah saw. bersabda, *'Hak nafkah dan tempat tinggal hanya bagi istri yang ditalak (oleh suaminya) bila suaminya itu masih punya hak untuk rujuk kembali kepadanya (istrinya).'"* **[*Ash-Shahihah* No. 1711]**

٣٤٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الْمُطَلَّقَةُ ثَلَاثًا لَيْسَ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٣٥-٢٠٣٦)، م].

3404. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Salamah dari asy-Sya`bi dari Fathimah binti Qais r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Perempuan yang ditalak tiga sudah tidak memiliki lagi hak nafkah dan tempat tinggal."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2035-2036, *Shahiih Muslim*]**

٣٤٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو وَهُوَ الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ:

---

33 Ayat yang dimaksud ialah,*"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu ialah empat kali bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar. Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta. Dan istri itu terhindar dari hukuman apabila dia bersumpah empat kali atas (nama) Allah bahwa dia (suaminya) benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta, dan (sumpah) yang kelima bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri), jika dia (suaminya) itu termasuk orang yang berkata benar."* **(an-Nuur: 6-9)** Maksudnya orang yang menuduh istrinya bebuat zina dengan tidak mengajukan empat orang saksi, haruslah bersumpah dengan nama Allah empat kali bahwa dia adalah benar dalam tuduhannya itu. Kemudian dia bersumpa sekali lagi bahwa dia akan kena laknat Allah jika dia berdusta dalam tuduhannya itu. Masalah ini dalam fiqih dikenal dengan "Li`an."*Penj.*

34 Sahabat yang dimaksud di sini ialah Hilal bin Umayyah r.a. *Penj.*

35 *Mula`anah* adalah saling mengutuk sebagaimana tersebut pada No. 33. *Penj.*

عَبَّاسٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ الثَّلَاثَ كَانَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ ﷺ تُرَدُّ إِلَى الْوَاحِدَةِ؟! قَالَ: نَعَمْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧/١٢٢)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩٠١)، م].

3406. **(Shahih)** Abu Dawud Sulaiman bin Saif mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Thawus dari bapaknya dari Abu ash-Shahba bahwa ia pernah datang kepada Ibnu Abbas r.a. kemudian berkata, "Wahai Ibnu Abbas, bukankah engkau tahu kalau talak tiga (secara terpisah itu) pada masa Rasulullah saw., Abu Bakar r.a. dan awal kekhalifaan Umar r.a. tetap dikembalikan pada talak satu?!" Ibnu Abbas r.a. menjawab, "Ya." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/122), *Shahiih Abu Dawud* No. 1901, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-9

الطَّلَاقُ لِلَّتِي تَنْكِحُ زَوْجًا، ثُمَّ لَا يَدْخُلُ بِهَا

Menalak Istri yang Menikah dengan Suami Lain Sebelum Mencampurinya

٣٤٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ، فَدَخَلَ بِهَا، ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يُوَاقِعَهَا، أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا؛ حَتَّى يَذُوقَ الآخَرُ عُسَيْلَتَهَا، وَتَذُوقَ عُسَيْلَتَهُ. [ق، مَضَى (٣٢٨٣)].

3407. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu'awiyah mengatakan dari al-A'masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya tentang orang yang menceraikan istrinya (dengan talak tiga). Istrinya itu lalu

حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ الْمَخْزُومِيَّ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا، فَانْطَلَقَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي نَفَرٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَ فَاطِمَةَ ثَلَاثًا، فَهَلْ لَهَا نَفَقَةٌ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَهَا نَفَقَةٌ وَلَا سُكْنَى. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ، وَتَقَدَّمَ بِرِوَايَةٍ أُخْرَى مُطَوَّلًا (٣٢٤٤)].

3405. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Abu Amr al-Auza'i dari Yahya dari Abu Salamah dari Fathimah binti Qais r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Abu Amr bin Hafsh al-Makhzumi menceraikannya dengan talak tiga, Khalid bin al-Walid lalu bersama beberapa orang dari suku Banu Makhzum datang kepada Rasulullah saw. dan kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Amr telah menceraikan Fathimah dengan talak tiga maka apakah dia memiliki hak nafkah?' Beliau pun menjawab, *"Dia sudah tidak memiliki lagi hak nafkah dan tempat tinggal."* **[*Shahiih Muslim*, lihat hadits sebelumnya, dan riwayat lain yang lebih lengkap No. 3244]**

Bab Ke-8

طَلَاقِ الثَّلَاثِ الْمُتَفَرِّقَةِ قَبْلَ الدُّخُولِ بِالزَّوْجَةِ

Talak Tiga Secara Terpisah[36] Sebelum Menggauli Istri

٣٤٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَيْفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ جَاءَ إِلَى ابْنِ

36 Talak tiga secara terpisah yang dimaksud ialah suami berkata kepada istrinya pada satu tempat, "Saya menalakmu, saya menalakmu, saya menalakmu." *Penj.*

menikah dengan suami yang lain. Setelah itu, mereka berdua-duaan di tempat tertutup dan suaminya yang kedua ini kemudian menceraikannya sebelum menyetubuhinya. Apakah perempuan itu sudah boleh dinikahi oleh suaminya yang pertama. Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak boleh, kecuali setelah mereka (suami yang kedua itu dengan istrinya) saling merasakan madu masing-masing (bersetubuh).'"* **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3283]**

٣٤٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي نَكَحْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَاللَّهِ مَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هَذِهِ الْهُدْبَةِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ! لَا؛ حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ، وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3408. **(Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari bapaknya dari Ayyub bin Musa dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "(Mantan) Istri Rifa`ah al-Qurazhi datang kepada Rasulullah saw. dan kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah kawin dengan Abdurrahman bin az-Zubair r.a., dan demi Allah, dia tidak memiliki sesuatu selain rumbai-rumbai kain.' Rasulullah saw. lalu bersabda, *'Barangkali engkau ingin rujuk kembali ke Rifa`ah! Itu tidak boleh, kecuali setelah kalian saling merasakan madu kalian masing-masing (bersetubuh).'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-10

طَلَاقُ الْبَتَّةِ

Talak al-Battah[37]

٣٤٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ تَحْتَ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ، فَطَلَّقَنِي الْبَتَّةَ، فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزَّبِيرِ، وَإِنَّهُ وَاللَّهِ - يَا رَسُولَ اللَّهِ! - مَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هَذِهِ الْهُدْبَةِ وَأَخَذَتْ هُدْبَةً! مِنْ جِلْبَابِهَا، وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ بِالْبَابِ، فَلَمْ يَأْذَنْ لَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! أَلَا تَسْمَعُ هَذِهِ تَجْهَرُ بِمَا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! فَقَالَ: تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لَا؛ حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ، وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ. [ق].

3409. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid bin Zura`i mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "(Mantan) istri Rifa`ah al-Qurazhi datang kepada Nabi saw. dan waktu itu Abu Bakar r.a. sedang di dekat beliau dan ia kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, saya dulu istri Rifa`ah dan ia kemudian menceraikanku dengan talak al-*battah*. Setelah kami bercerai, saya lalu menikah dengan Abdurrahman bin az-Zubair r.a.. Demi Allah, wahai Rasulullah, dia tidak memiliki sesuatu kecuali rumbai-rumbai kain.' (Istri Rifa`ah) sambil mengambil rumbai jilbabnya (untuk mencontohkan kepada Nabi). Khalid bin Sa`ad r.a. yang sedang berada di pintu pada saat itu langsung mencegahnya (istri

37 Talak al-Battah artinya menceraikannya sama sekali. Talak ini termasuk talak tiga. *Penj.*

Rifa`ah mengambil rumbai jilbabnya) dan berkata, 'Wahai Abu Bakar, engkau tidak mendengar orang ini, berkata dengan mengeraskan suaranya tentang hal seperti ini di hadapan Rasulullah!'[38] Beliau pun lalu berkata, *'Engkau ingin rujuk kembali ke Rifa`ah!? Itu tidak boleh, kecuali sesudah merasakan madu kalian masing-masing (bersetubuh).'"* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-11

أَمْرُكِ بِيَدِكِ

Perihal Pekataan Suami Kepada Istrinya, "Keputusan Talak Terserah Kepada Kamu."

٣٤١٠ - (ضَعِيْفٌ مَرْفُوْعاً، صَحِيْحٌ مِنْ قَوْلِ الْحَسَنِ - وَهُوَ الْبَصْرِيُّ -) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَيُّوبَ: هَلْ عَلِمْتَ أَحَدًا قَالَ: فِي أَمْرُكِ بِيَدِكِ؛ أَنَّهَا ثَلاَثٌ غَيْرُ الْحَسَنِ؟ فَقَالَ: لاَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ غُفْرًا! إِلاَّ مَا حَدَّثَنِي قَتَادَةُ، عَنْ كَثِيرٍ - مَوْلَى ابْنِ سَمُرَةَ -، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ثَلاَثٌ، فَلَقِيتُ كَثِيرًا فَسَأَلْتُهُ؟ فَلَمْ يَعْرِفْهُ! فَرَجَعْتُ إِلَى قَتَادَةَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: نَسِيَ! قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ. [التِّرْمِذِيُّ (١١٩٤)].

3410. **(Dhaif, penisbahan kata ini kepada Hasan Basri Shahih)** Ali bin Nashr bin Ali mengabarkan bahwa Sulaiman bin Harb mengatakan dari Hammad bin Zaid yang berkata, "Saya bertanya kepada Ayyub, 'Apakah engkau mengetahui seseorang selain al-Hasan al-Bashri yang mengatakan bahwa perkataan suami kepada istrinya, 'Keputusan talak terserah kepada kamu', adalah jatuh talak tiga (kepada istrinya itu)?' Ayyub lalu menjawab, 'Tidak.' Kemudian ia berkata, 'Ya Allah, Ampunilah saya, kecuali apa yang diberitakan kepadaku oleh Qatadah dari Katsir pembantu Ibnu Samurah dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *'Jatuh talak tiga.'* Saya kemudian menemui Katsir dan menanyakan hal itu kepadanya? Akan tetapi, ia tidak mengetahuinya. Saya pun kemudian kembali ke Qatadah dan menanyakan hal itu (tentang ketidaktahuannya Katsir? Ia pun lalu berkata, 'Dia (Katsir) lupa.'"

Abu Abdurrahman berkata, "Ini hadits mungkar (dhaif)." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1194]**

Bab Ke-12

إِحْلاَلِ الْمُطَلَّقَةِ ثَلاَثًا وَالنِّكَاحِ الَّذِي يُحِلُّهَا بِهِ

Halalnya Istri yang Diceraikan dengan Talak Tiga (untuk Dinikahi Kembali oleh Suaminya yang Menceraikannya dengan Talak Tiga Itu) dan Sifat Nikah yang Menghalalkannya

٣٤١١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجِي طَلَّقَنِي، فَأَبَتَّ طَلاَقِي، وَإِنِّي تَزَوَّجْتُ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَمَا مَعَهُ إِلاَّ مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ! فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لاَ؛ حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ، وَتَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ. [ق، مَضَى (٣٣٨٣)].

38 Maksudnya tidak sopan berkata secara terang-terangan tentang masalah seperti ini di hadapan Rasulullah saw., sebagai penghormatan kepada beliau. Apalagi hal sekecil itu, tidak layak bagi orang yang memiliki harga diri dan malu. *Penj.*

3411. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "(Mantan) istri Rifa`ah datang kepada Rasulullah saw. kemudian berkata, 'Sesungguhnya suamiku telah menceraikanku dengan talak *al-battah*[39]. Setelah kami cerai, saya kawin dengan Abdurrahman bin az-Zubair r.a. dan dia tidak memiliki sesuatu, kecuali rumbai-rumbai kain!' Mendengar itu, Rasulullah kemudian tertawa dan berkata, *"Barangkali engkau ingin rujuk kembali kepada Rifa`ah! Itu tidak boleh, kecuali sesudah kalian saling merasakan madu kalian masing-masing (bersetubuh dengan suami yang kedua)."'* **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya No. 3383]**

٣٤١٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلًا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا، فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَحِلُّ لِلأَوَّلِ؟ فَقَالَ: لَا، حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَهَا كَمَا ذَاقَ الأَوَّلُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3412. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari al-Qasim dari Aisyah r.a. yang berkata, "Seorang suami menceraikan istrinya dengan talak tiga dan kemudian istrinya itu menikah dengan laki-laki lain dan suaminya (yang kedua ini) lalu menceraikannya juga sebelum ia menyentuhnya (mencampurinya). Rasulullah saw. kemudian ditanya, apakah perempuan ini halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama? Beliau pun menjawab, *'Tidak boleh, kecuali sesudah ia (suami yang kedua) merasakan madunya (istrinya) seperti yang dirasakan oleh suami pertama (bersetubuh).'"* **[Muttafaq `alaih *d*an lihat hadits sebelumnya]**

٣٤١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الْغُمَيْصَاءَ - أَوِ الرُّمَيْصَاءَ - أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ تَشْتَكِي زَوْجَهَا؛ أَنَّهُ لَا يَصِلُ إِلَيْهَا، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ زَوْجُهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هِيَ كَاذِبَةٌ، وَهُوَ يَصِلُ إِلَيْهَا، وَلَكِنَّهَا تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ ذَلِكَ حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٧/٣٠٠)].

3413. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Yahya bin Abu Ishaq dari Sulaiman bin Yasar dari Ubaidullah bin Abbas yang berkata, "Sesungguhnya al-Ghumaisha (ar-Rumaisha) datang mengadukan suaminya kepada Nabi saw. bahwa dia tidak mau mendatanginya. Tak lama kemudian, maka suaminya lalu datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah, dia berbohong. Bahkan saya selalu mendatanginya, tetapi ia ingin rujuk kembali kepada suaminya yang pertama.' Rasulullah kemudian bersabda, *'Tidak boleh rujuk, kecuali setelah engkau merasakan madunya (bersetubuh dengan suamimu yang kedua).'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/300)]**

٣٤١٤ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ رَزِينٍ يُحَدِّثُ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الرَّجُلِ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ يُطَلِّقُهَا، ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا رَجُلٌ آخَرُ، فَيُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَتَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ؟ قَالَ: لَا، حَتَّى

39 Lihat No. 37.

تَذُوقَ الْعُسَيْلَةَ. [إِبْنُ مَاجه (١٩٣٣)].

3414. **(Shahih karena diperkuat oleh hadits sebelumnya)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja'far mengatakan dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Salim bin Razin dari Salim bin Abdullah dari Sa'id bin al-Musayyab dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Nabi saw. pernah ditanya tentang seseorang yang memiliki istri lalu diceraikan (dengan talak tiga). Setelah diceraikan, istrinya kawin dengan laki-laki lain. Suaminya yang kedua itu kemudian menceraikannya juga sebelum menggauli (istrinya). Apakah ia (perempuan itu) boleh rujuk kembali kepada suaminya yang pertama? Beliau lalu menjawab, *'Tidak boleh, kecuali setelah ia merasakan madunya (lezatnya senggama).'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1933]**

٣٤١٥ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ رَزِينِ بْنِ سُلَيْمَانَ الأَحْمَرِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَيَتَزَوَّجُهَا الرَّجُلُ، فَيُغْلِقُ الْبَابَ، وَيُرْخِي السِّتْرَ، ثُمَّ يُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا؟ قَالَ: لَا تَحِلُّ لِلأَوَّلِ حَتَّى يُجَامِعَهَا الآخَرُ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا أَوْلَى بِالصَّوَابِ.

3415. **(Shahih karena diperkuat oleh hadits sebelumnya)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Razin bin Sulaiman al-Ahmari dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Nabi saw. pernah ditanya tentang orang yang menceraikan istrinya dengan talak tiga dan istrinya yang telah dicerai itu kemudian menikah dengan laki-laki lain. Lalu (perempuan itu berdua-duan di tempat tertutup bersama suaminya yang kedua) dengan mengunci pintu dan menurunkan tirai. Suaminya yang kedua kemudian menceraikannya (perempuan itu) sebelum menggaulinya. Apakah perempuan itu boleh rujuk kembali kepada suaminya yang pertama? Beliau pun menjawab, *'Tidak halal (menikah lagi) dengan suaminya yang pertama sebelum suaminya yang kedua itu menggaulinya (perempuan itu).'"* Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini lebih shahih."

Bab Ke-13

إِحْلَالِ الْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا وَمَا فِيهِ مِنَ التَّغْلِيظِ

Nikah untuk Menghalalkan Perempuan yang Dicerai dengan Talak Tiga agar Dinikahi Kembali oleh Suaminya yang Telah Menceraikannya dengan Talak Tiga

٣٤١٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْوَاشِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ، وَالْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ، وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَالْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٩٧)].

3416. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abu Nu'aim mengatakan dari Sufyan dari Abu Qais dari Huzail dari Abdullah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. melaknat orang yang menato dan yang minta ditato; perempuan yang menyambungkan rambut orang lain dengan rambut orang lain dan perempuan yang minta disambungkan rambutnya dengan rambut orang lain; pemakan riba dan yang orang mewakilinya; dan laki-laki yang menikahi seorang perempuan agar perempuan tersebut halal untuk dinikahi kembali oleh suaminya yang telah menceraikannya dengan talak tiga, begitu pun suami yang minta dihalalkan." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1897]**

Bab Ke-14

مُوَاجَهَةِ الرَّجُلِ الْمَرْأَةَ بِالطَّلَاقِ

Suami Melontarkan Ucapan Talak secara Langsung di Hadapan Istrinya

٣٤١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: سَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ، عَنِ الَّتِي اسْتَعَاذَتْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ الْكِلَابِيَّةَ لَمَّا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمٍ، الْحَقِي بِأَهْلِكِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٥٠)، خ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠٢٤)].

3417. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Walid bin Muslim mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya Kilabiyyah[40] masuk kepada Nabi saw. dan kemudian berkata, 'Saya berlindung kepada Allah dari engkau!' Mendengar itu, Rasulullah lalu bersabda, *'Engkau berlindung kepada Tuhan yang Mahaagung. Hendaklah engkau pulang ke keluargamu*[41]*.*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2050, *Shahiih al-Bukhari, Irwaa'ul Ghaliil* No. 2024]**

Bab Ke-15

إِرْسَالِ الرَّجُلِ إِلَى زَوْجَتِهِ بِالطَّلَاقِ

Suami Mengirim Talak kepada Istrinya

٣٤١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي الْجَهْمِ، قَالَ: سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ تَقُولُ: أَرْسَلَ إِلَيَّ زَوْجِي بِطَلَاقِي؛ فَشَدَدْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي! ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: كَمْ طَلَّقَكِ؟، فَقُلْتُ: ثَلَاثًا، قَالَ: لَيْسَ لَكِ نَفَقَةٌ، وَاعْتَدِّي فِي بَيْتِ ابْنِ عَمِّكِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ فَإِنَّهُ ضَرِيرُ الْبَصَرِ؛ تُلْقِينَ ثِيَابَكِ عِنْدَهُ، فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُكِ فَآذِنِينِي. مُخْتَصَرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٠٩)، م].

3418. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Abu Bakr dari Ibnu Abu al-Jahm dari Fathimah binti Qais r.a. yang berkata, "Suamiku (Abu Amr bin Hafsh al-Makhzumi) menceraikanku dengan mengirimkan talak kepadaku. Setelah saya mengetahui ia menceraikanku, maka saya lalu memperbaiki pakaianku dengan erat, kemudian mendatangi Nabi saw. untuk menyampaikan hal tersebut. Beliau pun lalu bertanya, 'Ia menceraikanmu dengan talak berapa?' Saya lalu menjawab, 'Talak tiga' Beliau pun berkata, 'Engkau tidak punya hak nafkah. Tunggulah masa iddahmu selesai di rumah anak pamanmu (sepupumu), Ibnu Ummu Maktum. Engkau boleh menanggalkan pakaianmu di rumahnya karena ia (Ibnu Ummu Maktum) orang buta (tak bisa melihatmu). Apabila masa iddahmu sudah habis maka hendaklah engkau memberitahukanku.'" Hadits ini ringkasan dari hadits yang panjang. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/209), *Shahiih Muslim*]**

٣٤١٩ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ،

40 Kilabiyyah ialah putri Abu al-Jawni, nama lengkapnya Umaimah binti Nu`man bin Syurahbil. Dia keturunan dari raja-raja Arab, dan wajahnya cantik jelita. Rasulullah saw. melamarnya lalu kemudian menikahinya. Setelah kejadian tersebut, ia lari dan sangat menyesal sekali karena hal tersebut. Nabi saw. menceraikannya sebelum mencampurinya. *Penj.*

41 Kata "Pulanglah engkau ke keluargamu", mayoritas ulama fiqih menganggap bahwa kata tersebut apabila dikatakan suami kepada istrinya, talak tidak jatuh kecuali jika disertai dengan niat untuk menceraikannya. *Penj.*

قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ تَمِيمٍ - مَوْلَى فَاطِمَةَ - عَنْ فَاطِمَةَ نَحْوَهُ.

3419. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dari Tamim pembantu Fathimah dari Fathimah yang mengatakan hadits yang serupa dengan sebelumnya.

Bab Ke-16

تَأْوِيلُ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾

Makna Firmah Allah SWT "Wahai Nabi! Mengapa Engkau Mengharamkan Apa yang Dihalalkan Allah Bagimu?" (at-Tahriim: 1)

٣٤٢٠ - (**ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيٍّ الْمَوْصِلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنِّي جَعَلْتُ امْرَأَتِي عَلَيَّ حَرَامًا! قَالَ: كَذَبْتَ، لَيْسَتْ عَلَيْكَ بِحَرَامٍ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾؛ عَلَيْكَ أَغْلَظُ الْكَفَّارَةِ؛ عِتْقُ رَقَبَةٍ. [وَهُوَ فِي (ق) مُخْتَصَرٌ دُونَ قَوْلِهِ: عَلَيْكَ أَغْلَظُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠٨٨)].

3420. **(Sanadnya Dhaif)** Abdullah bin Abdush Shamad bin Ali al-Maushili mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Sufyan dari Salim dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Ada seorang pernah mendatangiku kemudian berkata, 'Saya bersumpah mengharamkan istriku bagiku.' Mendengar itu, Ibnu Abbas r.a. lalu berkata, 'Engkau berdusta, dia (istrimu) tidak haram atas engkau.' Ia kemudian membaca ayat, *'Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?!* **(at-Tahriim: 1)** Ibnu Abbas r.a. lalu berkata, 'Engkau harus membayar kaffarah yang paling berat yaitu memerdekakan seorang budak[42].' **[Muttafaq `alaih secara ringkas tanpa perkataan *"`alaika aghlazh", Irwaa'ul Ghaliil* No. 2088]**

Bab Ke-17

تَأْوِيلُ هَذِهِ الآيَةِ عَلَى وَجْهٍ آخَرَ

Makna Lain dari Ayat Tersebut (at-Tahriim: 1)

٣٤٢١ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ -، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ، وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا، فَتَوَاصَيْتُ وَحَفْصَةُ: أَيَّتُنَا مَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ! فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَيْهِمَا، فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ، وَقَالَ: لَنْ أَعُودَ لَهُ، فَنَزَلَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾، ﴿إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ﴾ لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ؛ ﴿وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا﴾؛ لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا. كُلُّهُ فِي حَدِيثِ عَطَاءٍ. [ق].

42 Kata *"Engkau harus membayar kaffarah yang paling berat"* ialah untuk mencegah orang-orang melakukan hal tersebut. Karena berdasarkan dengan ayat Al-Qur'an yaitu ayat 2 surah at-Tahriim yaitu apabila seseorang bersumpah mengharamkan yang halal maka wajiblah atasnya membebaskan diri dari sumpahnya itu dengan membayar kaffarah, seperti tersebut dalam surah al-Maa'idah ayat 89, yakni memberi makan sepuluh orang miskin atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan budak, atau kalau tidak sanggup, kaffarahnya puasa selama tiga hari. Jadi dalam ayat ini tidak ada pengharusan untuk memerdekakan budak, tetapi hanya takhyir, memilih salah satunya sesuai dengan kemampuan. *Penj.*

٣٤٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَكِّيِّ بْنِ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ - حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ - وَقَالَ فِيهِ: إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَأْتِينِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. ح. و أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، قَالَ: ابْنُ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَسَاقَ قِصَّتَهُ وَقَالَ: إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَأْتِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا؟! قَالَ: لَا، بَلْ اعْتَزِلْهَا؛ فَلَا تَقْرَبْهَا؛ فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ ﷻ فِي هَذَا الأَمْرِ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩١٢)، ق].

3421. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari 'Athaa` dari Ubaid bin Umair dari Aisyah r.a. istri Nabi yang berkata, "Nabi saw. berdiam di rumah Zainab r.a. dan beliau kemudian minum madu di sana. Saya dan Hafshah r.a. lalu berkomplot bahwa barangsiapa di antara kita didatangi oleh Nabi maka hendaklah ia mengatakan kepadanya, 'Saya mencium bau *maghafir*[43] dari engkau!' Nabi kemudian mendatangi salah satu dari mereka dan ia pun mengatakan hal itu tadi. Mendengar itu, maka beliau lalu bersabda, 'Tidak, tetapi saya hanya meminum madu di rumah Zainab r.a. dan saya tidak akan minum madu lagi.' Lalu turunlah ayat, *'Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?'*[44] Sedangkan firman Allah surah **(at-Tahrim ayat 1)**, *'Jika kamu berdua bertobat kepada Allah....'*, diturunkan kepada Aisyah r.a. dan Hafshah r.a. Firman Allah SWT surah at-Tahrim ayat 3, *'Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peritstiwa'*, turun karena perkataan beliau, *'Tetapi saya minum madu.'* Secara lengkap, hadits ini disebutkan pada hadits riwayat Atha. **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-18

الْحَقِي بِأَهْلِكِ

(Perkataan Suami kepada Istrinya), "Pulanglah ke Keluargamu."

3422. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim bin Nu'aim mengabarkan bahwa Muhammad bin Makki bin Isa mengatakan dari Abdullah dari Yunus dari az-Zuhri dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab bin Malik: (dari jalur lain) dari Sulaiman bin Dawud dari Ibnu Wahb dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab bin Malik dari Ka`ab bin Malik r.a. bahwa ia (Ka`ab bin Malik r.a) menceritakan tentang dirinya ketika ia tidak ikut serta bersama Rasulullah saw. dalam Perang Tabuk dan menyebutkan kisahnnya tersebut. Ia berkata, "Pada saat Rasulullah kembali dari perang itu, tiba-tiba saya didatangi oleh utusan

43 *Maghafir* ialah semacam manisan yang memiliki bau yang tidak sedap, atau serupa dengan getah pohon. *Penj.*

44 Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. pernah mengharamkan atas dirinya minum madu untuk menyenangkan hati istri-istrinya. Maka turunlah ayat ini sebagai teguran kepada Nabi saw.. Sebenarnya, beliau tidak senang dengan bau yang jelek dan itu membuat ia bertambah tidak enak ketika Aisyah dan Hafshah mengatakan hal tersebut kepadanya sehingga ia bertekad untuk tidak minum madu lagi karena itu beliau mengharamkannya. *Penj.*

Rasulullah dan mengatakan bahwa Rasulullah memerintahkan aku menjauhi istriku. Saya pun lantas bertanya, 'Maksudnya saya harus menceraikannya atau bagaimana?' Utusan itu menjawab, 'Tidak, tetapi jauhilah dia dan jangan mendekatinya.' Saya kemudian berkata kepada istriku, 'Pulanglah ke keluargamu, dan tetaplah bersama mereka hingga Allah SWT memutuskan perkara ini[45].'" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1912, Muttafaq `alaih]**

٣٤٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَبَلَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: - وَهُوَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ تِيبَ عَلَيْهِمْ -، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَإِلَى صَاحِبَيَّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْتَزِلُوا نِسَاءَكُمْ، فَقُلْتُ لِلرَّسُولِ: أُطَلِّقُ امْرَأَتِي؟ أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لَا، بَلْ تَعْتَزِلُهَا فَلَا تَقْرَبْهَا!، فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ؛ فَكُونِي فِيهِمْ، فَلَحِقَتْ بِهِمْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3423. **(Shahih)** Muhammad bin Jabalah dan Muhammad bin Yahya bin Muhammad mengabarkan bahwa Muhammad bin Musa bin A`yan mengatakan dari bapaknya dari Ishaq bin Rasyid dari az-Zuhri dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab bin Malik dari bapaknya dari Ka`ab bin Malik r.a. (salah satu dari tiga orang yang diterima tobatnya karena tidak mau ikut berperang) yang berkata, "Rasulullah saw. mengirim seorang utusan kepadaku dan kedua sahabatku[46] untuk menyampaikan bahwa Rasulullah memerintahkan kami untuk menjauhi istri kami. Saya lalu bertanya kepada utusan itu, 'Apakah (maksudnya) saya menceraikan istriku atau bagaimana saya lakukan?' Utusan itu pun berkata, 'Tidak, tetapi (maksud beliau) jauhilah ia (istrimu itu) dan jangan mendekatinya!' Saya pun kemudian berkata kepada istriku, 'Pulanglah ke keluargamu dan tetaplah bersama mereka.' Dia (istriku) pun lalu ikut bersama keluarganya[47]." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبًا يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ - حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ -... وَقَالَ فِيهِ: إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَأْتِينِي، وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ! فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا؟ أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: بَلْ اعْتَزِلْهَا وَلَا تَقْرَبْهَا، وَأَرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ بِمِثْلِ ذَلِكَ، فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: الْحَقِي

45 Maksud memutuskan perkara di sini ialah penerimaan tobatnya dan dua orang sahabat lainnya (Ka`ab bin Malik, Hilal bin Umayyah, dan Mararah bin Rabi, mereka disalahkan karena tidak mau ikut berperang) ditangguhkan karena ketidakikutsertaannya dalam Perang Tabuk itu. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, *"Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang."* **(at-Taubah: 118)** *Penj.*

46 Dua sahabat yang dimaksud ialah mereka yang tidak mau ikut beperang juga, yaitu Hilal bin Umayyah r.a. dan Mararah bin Rabi r.a. Lihat No. 45 sebelumnya. *Penj.*

47 Jadi kata seorang suami "Pulanglah ke keluargamu" atau yang serupa bukan lafal talak yang dengan mengucapkannya maka talak itu jatuh kepada istri secara langsung. Talak itu tidak jatuh dengan kata seperti ini kecuali dengan bermaksud atau berniat menalaknya. Hadits ini atau yang lainnya menjadi dalil bagi mayoritas ulama yang berpendapat demikian. *Penj.*

مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لَا، بَلْ تَعْتَزِلُهَا وَلَا تَقْرَبْهَا، فَقُلْتُ لامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ؛ فَكُونِي فِيهِمْ، حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ، فَلَحِقَتْ بِهِمْ خَالَفَهُ مَعْمَرٌ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3425. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`dan bin Isa mengabarkan bahwa al-Hasan bin A'yan mengatakan dari Ma'kil dari az-Zuhri dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab dari pamannya, Ubaidullah bin Ka`ab, dari Ka`ab r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. mengutus seorang utusan kepada saya dan kedua sahabatku untuk menyampaikan pesan bahwa beliau memerintahkan kami untuk menjauhi istri kami. Mendengar itu, saya pun lalu bertanya kepada utusan itu, 'Apakah (maksudnya) saya menceraikan istriku atau apa yang saya lakukan?' Utusan itu menjawab, 'Tidak, tetapi jauhilah dia dan jangan mendekatinya.' Saya pun kemudian berkata kepada istriku, 'Pulanglah ke keluargamu dan tetaplah bersama mereka hingga Allah SWT memutuskan perkara ini.' Dia (istriku) lalu ikut serta bersama keluarganya." Ma`mar menyalahi riwayat ini sebagaimana pada hadits berikutnya. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ...، قَالَ فِي حَدِيثِهِ إِذَا رَسُولٌ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ أَتَانِي، فَقَالَ: اعْتَزِلْ امْرَأَتَكَ! فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ لَا تَقْرَبْهَا وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ الْحَقِي بِأَهْلِكِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3426. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Muhammad bin Tsaur mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Abdurrahman bin Ka`ab bin Malik dari bapak-

بِأَهْلِكِ، وَكُونِي عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ فِي هَذَا الأَمْرِ خَالَفَهُمْ مَعْقِلُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3424. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari al-Laits bin Sa`ad dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab dari Abdullah bin Ka`ab yang berkata, "Saya mendengar Ka`ab r.a. menceritakan dirinya ketika ia tidak mau ikut berperang bersama Rasulullah saw. dalam Perang Tabuk... Ia (Ka`ab) berkata, 'Waktu itu saya didatangi oleh utusan Rasulullah untuk menyampaikan bahwa Rasulullah memerintakanku agar menjauhi istriku. Mendengar itu, saya pun langsung bertanya, 'Apakah (maksudnya) saya menceraikan istriku atau bagaimana saya lakukan?' Utusan itu lalu menjawab, 'Tidak, tetapi jauhilah dia dan jangan mendekatinya.' Demikian pula yang diperintahkan kepada kedua temanku itu. Maka saya kemudian berkata kepada istriku, 'Pulanglah ke keluargamu dan tetaplah bersama mereka hingga Allah SWT memutuskan perkara ini.'"

Ma'qil bin Ubaidullah menyalahi jalur sanad ini karena ia menyebutkan dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab dari pamannya, Ubaidullah bin Ka`ab, bukan dari bapaknya, Abdullah bin Ka`ab. Sebagaimana disebutkan pada hadits berikutnya. **[Muttafaq `alaih *dan* lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْدَانَ بْنِ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي كَعْبًا يُحَدِّثُ، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَإِلَى صَاحِبَيَّ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْتَزِلُوا نِسَاءَكُمْ، فَقُلْتُ لِلرَّسُولِ: أُطَلِّقُ امْرَأَتِي؟ أَمْ

nya ..., ia (Ka`ab) berkata dalam ceritanya itu, "Waktu itu, tiba-tiba saya didatangi oleh seorang utusan Nabi saw. dan berkata, 'Jauhilah istrimu.' Saya pun lalu bertanya, 'Apakah (maksudnya) saya menceraikan istriku?' Utusan itu menjawab, 'Tidak, tetapi janganlah engkau mendekatinya.;" Ma`mar tidak menyebutkan dalam hadits ini kata, "Pulanglah ke keluargamu." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-19

طَلَاقِ الْعَبْدِ

Talak Budak

٣٤٢٧ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُعَتِّبٍ، أَنَّ أَبَا حَسَنٍ - مَوْلَى بَنِي نَوْفَلٍ -، أَخْبَرَهُ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَامْرَأَتِي مَمْلُوكَيْنِ، فَطَلَّقْتُهَا تَطْلِيقَتَيْنِ، ثُمَّ أُعْتِقْنَا جَمِيعًا، فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: إِنْ رَاجَعْتَهَا كَانَتْ عِنْدَكَ عَلَى وَاحِدَةٍ، قَضَى بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، خَالَفَهُ مَعْمَرٌ. [إِبْنُ مَاجه (٢٠٨٢)].

3427. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ali bin al-Mubarak dari Yahya bin Abu Katsir dari Umar bin Mu`attib dari Abu Hasan pembantu Bani Naufal yang berkata, "Dulu, saya dan istriku adalah budak dan waktu itu saya menceraikannya dengan talak dua. Setelah kami kemudian dimerdekakan semua, saya lalu bertanya kepada Ibnu Abbas r.a. (tentang talak saya pada waktu budak), dan ia lalu berkata, 'Jika engkau rujuk kembali kepadanya maka bagimu satu talak lagi (talak tiga) dan demikianlah Rasulullah saw. memutuskan perkara ini.'" Ma`mar menyalahi hadits ini seperti yang disebutkan pada hadits berikutnya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2082]**

٣٤٢٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُعَتِّبٍ، عَنِ الْحَسَنِ مَوْلَى بَنِي نَوْفَلٍ، قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَتَيْنِ؟ ثُمَّ عُتِقَا؛ أَيَتَزَوَّجُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: عَمَّنْ؟ قَالَ: أَفْتَى بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ لِمَعْمَرٍ الْحَسَنُ: هَذَا مَنْ هُوَ لَقَدْ حَمَلَ صَخْرَةً عَظِيمَةً. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3428. **(Dhaif)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Yahya bin Abu Katsir dari Umar bin Mu`attib dari al-Hasan pembantu Bani Naufal yang berkata, "Ibnu Abbas r.a. pernah ditanya tentang seorang budak yang menceraikan istrinya (seorang budak juga) dengan talak dua dan setelah itu mereka semua dimerdekakan. Jadi, apakah ia boleh menikahinya kembali? Ibnu Abbas r.a. menjawab, 'Ya, boleh.' Si penanya lanjut bertanya, 'Siapakah yang mengatakan demikian?' Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Rasulullah saw. memfatwakan begitu.'"

Abdurrazzaq berkata, "Ibnu al-Mubarak berkata kepada Ma`mar, 'Siapakah al-Hasan ini, sungguh ia memikul batu yang sangat besar.' (Kata-kata ini sebagai bentuk kiasan untuk mengingkari keshahihan hadits ini)." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-20

مَتَى يَقَعُ طَلَاقُ الصَّبِيِّ؟

Kapan Talak Anak Lak-Laki yang Masih Kecil Menjadi Sah?

٣٤٢٩ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ

٣٤٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ - وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً - فَلَمْ يُجِزْهُ، وَعَرَضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً؛ فَأَجَازَهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٤٣)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١١١٨): ق].

3431. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. mempertimbangkannya untuk ikut serta bertempur dalam Perang Uhud (saat itu ia masih berumur empat belas tahun) dan beliau lalu tidak mengizinkannya ikut dalam perang itu. Beliau pun mempertimbangkannya untuk ikut serta dalam Perang Khandaq (waktu itu ia berumur lima belas tahun) dan beliau lalu mengizinkannya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2543, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1118, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-21

مَنْ لَا يَقَعُ طَلَاقُهُ مِنَ الْأَزْوَاجِ

Suami yang Tidak Sah Talaknya

٣٤٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ أَوْ يُفِيقَ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٤١)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٩٧)].

3432. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Hammad dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a.

بْنِ خُزَيْمَةَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنَا قُرَيْظَةَ، أَنَّهُمْ عُرِضُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَمَنْ كَانَ مُحْتَلِمًا، أَوْ نَبَتَتْ عَانَتُهُ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مُحْتَلِمًا، أَوْ لَمْ تَنْبُتْ عَانَتُهُ تُرِكَ.

3429. **(Shahih)** ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Asad bin Musa mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Abu Ja`far al-Khathmi dari Umarah bin Khuzaimah dari Katsir bin as-Sa'ib dari Ibnu Quraizhah r.a. yang berkata, "Pada peperangan Bani Quraizhah[48], semua tawanan perang diserahkan kepada Rasulullah. Barangsiapa di antara mereka yang sudah baligh atau sudah tumbuh bulu di bagian bawah perutnya maka dia dibunuh. Sementara yang belum baligh dan belum tumbuh bulu di bagian bawah perutnya tetap dibiarkan hidup."

٣٤٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ، قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ حُكْمِ سَعْدٍ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ غُلَامًا، فَشَكُّوا فِيَّ، فَلَمْ يَجِدُونِي أَنْبُتُّ، فَاسْتُبْقِيتُ، فَهَا أَنَا ذَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٤١)].

3430. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdul Malik bin Umair dari Athiyyah al-Qurazhi r.a. yang berkata, "Saya masih kecil ketika Sa`ad bin Mu`adz r.a. mengepung Bani Quraizhah. Karena curiga kalau saya sudah baligh, mereka pun (pasukan Muslimin) memeriksaku dan mereka tidak mendapatkan bulu yang tumbuh di bawah perutku. Karena itu, saya tetap dibiarkan hidup. Sayalah ini sekarang yang sedang berada di tengah kalian." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2541]**

48 Bani Quraizhah ialah sebuah kabilah dari kaum Yahudi. Mereka bertempat tinggal di sekitar Madinah. Mereka diperangi karena sudah berkali-kali mengkhianati perjanjiannya dengan Rasulullah saw., dan berkomplot dengan musuh-musuh Islam dalam memerangi kaum Muslimin. *Penj.*

bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tiga orang tidak dicatat dosanya; orang tidur sampai ia terbangun, anak kecil hingga baligh, dan orang gila sampai ia sadar kembali."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2041, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 297]**

Bab Ke-22

مَنْ طَلَّقَ فِي نَفْسِهِ

Orang yang Menalak dengan Hatinya (Tanpa Diucapkan)

٣٤٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلاَّمٍ قَالاَ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ — تَعَالَى - تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي كُلَّ شَيْءٍ حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَكَلَّمْ بِهِ أَوْ تَعْمَلْ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٤٠)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠٦٢: ق].

3433. **(Shahih)** Ibrahim bin Hasan dan Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam mengabarkan bahwa Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Athaa dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT memaafkan umatku pada segala yang mereka bicarakan dalam dirinya sendiri selama tidak diucapkan dan dilakukannya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2040, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2062, Muttafaq `alaih]**

٣٤٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي مَا وَسْوَسَتْ بِهِ، وَحَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ بِهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3434. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Mis`ar dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT memaafkan umatku atas segala yang dibisikkan dan dibicarakan dalam dirinya sendiri selama ia tidak melakukannya dan tidak mengucapkannya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ — تَعَالَى - تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا؛ مَا لَمْ تَكَلَّمْ أَوْ تَعْمَلْ بِهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3435. **(Shahih)** Musa bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Husain al-Ju`fi mengatakan dari Za'idah dari Syaiban dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT memaafkan umatku atas segala yang dibisikkan dalam dirinya sendiri selama tidak mengucapkannya dan melakukannya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-23

الطَّلَاقُ بِالإِشَارَةِ الْمَفْهُومَةِ

Talak dengan Isyarat yang Dipahami

٣٤٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ جَارٌ فَارِسِيٌّ طَيِّبُ الْمَرَقَةِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، وَعِنْدَهُ عَائِشَةُ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ أَنْ: تَعَالَ، وَأَوْمَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى عَائِشَةَ، أَيْ: وَهَذِهِ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ

عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ وَفِي حَدِيثِ الْحَارِثِ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ؛ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا؛ فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. [ابْنُ مَاجَه (٤٢٢٧): ق].

3437. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Maslamah mengatakan dari Malik dan al-Harits bin Miskin dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqqash dari Umar bin al-Khaththab r.a. Pada hadits yang diriwayatkan al-Harits, ia mendengar Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niat dan setiap manusia hanya akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang berhijrah karena dunia yang ia inginkan ataupun perempuan yang ingin ia nikahi maka hijrahnya kepada apa yang ia inginkan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 4227, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-25

الإِبَانَةِ وَالإِفْصَاحِ بِالْكَلِمَةِ الْمَلْفُوظِ بِهَا، إِذَا قُصِدَ بِهَا لِمَا لَا يَحْتَمِلُ مَعْنَاهَا: لَمْ تُوجِبْ شَيْئًا، وَلَمْ تُثْبِتْ حُكْمًا

Ucapan yang Jelas Sesuai dengan Makna yang Diinginkan dan Tidak Mengandung Makna Lain: Tidak Memiliki Dampak dan Tidak Pula Ditetapkan Hukum

٣٤٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعَيْبٌ، قَالَ:

الآخَرُ - هَكَذَا بِيَدِهِ - أَنْ: لَا، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. [م (٦/١١٦) نَحْوَهُ، وَزَادَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: لَا، ثُمَّ عَادَ يَدْعُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَهَذِهِ، قَالَ: نَعَمْ، فِي الثَّالِثَةِ، فَقَامَ يَتَدَافَعَانِ حَتَّى أَتَيَا مَنْزِلَهُ].

3436. **(Shahih)** Abu Bakar bin Nafi mengabarkan bahwa Bahzun mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memiliki seorang tetangga Persia yang pintar memasak. Suatu hari ia mendatangi Rasulullah dan saat itu beliau bersama Aisyah r.a.. Orang Persia tersebut memberi isyarat dengan tangannya pada Rasulullah untuk mengatakan ke sinilah (mencicipi hidangannya). Rasulullah mengisyaratkan dengan tangannya pada Aisyah yang artinya, "Dan ini." (Permintaan Rasulullah untuk mengajak Aisyah bersamanya). Ia kemudian memberikan isyarat kembali kepada beliau—seperti ini dengan tangannya—yang artinya tidak (sebanyak dua atau tiga kali)." **[*Shahiih Muslim* (6/116) dan riwayat lainnya. Dalam riwayat lain ditambahkan Rasulullah saw. bersabda, "Tidak." Ia kemudian mengajak beliau lagi. Rasulullah saw. lalu berkata, "Dan ini juga." Ia kemudian berkata, "Ya", untuk yang ketiga kalinya. Mereka berdua (Rasulullah dan Aisyah) pergi hingga sampai ke rumahnya (orang Persia tersebut)]**

Bab Ke-24

الْكَلَامِ إِذَا قُصِدَ بِهِ فِيمَا يَحْتَمِلُ مَعْنَاهُ

Ucapan yang Mengandung Makna Lain

٣٤٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، عَنْ

الآخِرَةَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ، مِثْلَ مَا فَعَلْتُ، وَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ حِينَ قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَاخْتَرْنَهُ طَلَاقًا، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُنَّ اخْتَرْنَهُ. [ق].

3439. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus bin Yazid dan Musa bin Ali dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Aisyah r.a. yang berkata, "Ketika Rasulullah saw. diperintahkan untuk memberikan pilihan terhadap istri-istrinya, beliau memulai dari saya dan berkata, *'Saya ingin menyampaikan padamu satu hal, janganlah kamu tergesa-gesa memberikan jawaban hingga kamu menanyakannya kepada kedua orang tuamu.'* Rasulullah mengetahui bahwa kedua orang tua saya tidak akan menyuruh saya untuk berpisah dengan beliau. Rasulullah kemudian bersabda sebagaimana firman Allah SWT. *'Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, 'Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya, maka kemarilah agar kuberikan kepadamu mut`ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.'* **(al-Ahzaab: 28)** Saya lalu berkata, 'Apakah dalam hal ini saya harus bertanya kepada kedua orang tua saya, padahal saya menginginkan Allah, Rasul-Nya dan hari akhirat?' Para istri Nabi lainnya melakukan seperti apa yang saya perbuat. Hal demikian tidak mereka lakukan ketika Rasulullah bersabda pada mereka. Para istri Rasulullah memilih beliau, (jika tidak) maka itu berarti talak. Lantaran hal demikian kami memilihnya." **[Muttafaq `alaih]**

٣٤٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ﴾ دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ؛ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا؛ فَلَا عَلَيْكِ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: قَدْ عَلِمَ - وَاللَّهِ

حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ مِمَّا حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ مِمَّا ذَكَرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: قَالَ: انْظُرُوا كَيْفَ يَصْرِفُ اللَّهُ عَنِّي شَتْمَ قُرَيْشٍ وَلَعْنَهُمْ؟! إِنَّهُمْ يَشْتِمُونَ مُذَمَّمًا، وَيَلْعَنُونَ مُذَمَّمًا، وَأَنَا مُحَمَّدٌ. [تَخْرِيجُ فِقْهِ السِّيرَةِ (٦٢): خ].

3438. **(Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Ali bin Ayyasy mengatakan dari Syu`aib dari Abu az-Zinad dari Abdurahman al-A`raj dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Lihatlah bagaimana Allah menjauhkan saya dari caci maki dan laknat kaum Quraisy? Sesungguhnya mereka mencaci maki dan melaknat dengan (nama) yang jelek. Sedangkan nama saya Muhammad (orang yang terpuji)."* **[*Takhriij Fiqh as-Siirah* No. 62, *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-15

التَّوْقِيتِ فِي الْخِيَارِ

Menangguhkan (dalam Memberikan Jawaban) di Antara Beberapa Pilihan

٣٤٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ وَمُوسَى بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عَائِشَةَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلَا عَلَيْكِ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: قَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَايَ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ! قَالَتْ: ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا﴾، إِلَى قَوْلِهِ ﴿جَمِيلًا﴾، فَقُلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ!؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَرَسُولَهُ، وَالدَّارَ

عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَاخْتَرْنَاهُ، فَهَلْ كَانَ طَلَاقًا؟! [ابْنُ مَاجه (٢٠٥٢): ق].

3441. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Isma`il dari Amir dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memberi pilihan kepada kami, maka kami memilih beliau. Apakah yang demikian merupakan talak!?" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2052, Muttafaq `alaih]**

٣٤٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: قَالَ الشَّعْبِيُّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نِسَاءَهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلَاقًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3442. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Ashim dari asy-Sya`bi dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memberikan pilihan terhadap istri-istri beliau. Hal demikian bukanlah talak." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ صُدْرَانَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَشْعَثُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ النَّبِيُّ ﷺ نِسَاءَهُ، فَلَمْ يَكُنْ طَلَاقًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3443. **(Shahih)** Muhammad bin Ibrahim bin Shudran mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Asy`ats bin Abdul Malik dari Ashim dari asy-Sya`bi dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memberikan pilihan terhadap istri-istri beliau. Hal demikian bukanlah talak." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

- أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ! فَقَرَأَ عَلَيَّ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا﴾، فَقُلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟! فَإِنِّي أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا خَطَأٌ، وَالأَوَّلُ أَوْلَى بِالصَّوَابِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ. [ق].

3440. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Muhammad bin Tsaur mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, 'Ketika firman Allah SWT, *'Jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya',* turun, Rasulullah saw. menemui saya dan berkata, *'Saya ingin menyampaikan suatu hal padamu, janganlah kamu tergesa-gesa memberikan jawaban hingga kamu menanyakannya kepada kedua orang tuamu.'* Rasulullah mengetahui bahwa kedua orang tua saya tidak akan menyuruh saya untuk berpisah dengan beliau. Rasulullah kemudian membacakan pada saya firman Allah SWT. *'Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, 'Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya, maka kemarilah agar kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.'* **(al-Ahzaab: 28)** Saya lalu berkata, 'Apakah dalam hal ini saya harus bertanya kepada kedua orang tua saya, padahal saya menginginkan Allah dan Rasul-Nya?'"

Abu Abdurrahman berkata, "Ini salah, yang pertama lebih benar. Allah yang lebih mengetahui." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-27

فِي الْمُخَيَّرَةِ تَخْتَارُ زَوْجَهَا

Orang yang Diberi Pilihan Memilih Suaminya

٣٤٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ عَامِرٍ،

مَوْهَبٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ كَانَ لِعَائِشَةَ غُلَامٌ وَجَارِيَةٌ، قَالَتْ: فَأَرَدْتُ أَنْ أُعْتِقَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: ابْدَئِي بِالْغُلَامِ قَبْلَ الْجَارِيَةِ. [ابْنُ مَاجه (٢٥٣٢)].

3446. **(Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Hammad bin Mas`adah mengatakan dari Ibnu Mauhab dari al-Qasim bin Muhammad yang mengatakan bahwa Aisyah r.a. memiliki seorang budak laki-laki yang masih kecil dan seorang budak perempuan. Ia berkata, "Saya ingin memerdekakan mereka berdua. Saya lalu menyebutkan hal demikian pada Rasulullah saw. Beliau bersabda, *'Merdekakanlah terlebih dahulu anak kecil (laki-laki) sebelum budak perempuan.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2532]**

Bab Ke-29

خِيَارِ الأَمَةِ

Pilihan Budak Perempuan

٣٤٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ رَبِيعَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ -، قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ سُنَنٍ؛ إِحْدَى السُّنَنِ أَنَّهَا أُعْتِقَتْ، فَخُيِّرَتْ فِي زَوْجِهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالْبُرْمَةُ تَفُورُ بِلَحْمٍ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ خُبْزٌ وَأُدْمٌ مِنْ أُدْمِ الْبَيْتِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَمْ أَرَ بُرْمَةً فِيهَا لَحْمٌ؟!، فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَلِكَ لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، وَأَنْتَ لَا تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٧٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٣٠٨): ق].

٣٤٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدْ خَيَّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نِسَاءَهُ، أَفَكَانَ طَلَاقًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3444. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Abu ad-Dhuha dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memberikan pilihan terhadap istri-istri beliau. Apakah yang demikian talak?" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الضَّعِيفُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَاخْتَرْنَاهُ، فَلَمْ يَعُدَّهَا عَلَيْنَا شَيْئًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3445. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad adh-Dhaif mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Muslim dari Masruq dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. memberikan pilihan terhadap kami, maka kami memilih beliau sehingga kami tidak mendapatkan jatah (dari harta rampasan perang) sedikit pun." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-28

خِيَارُ الْمَمْلُوكَيْنِ يُعْتَقَانِ

Memilih antara Dua Budak yang Mau Dimerdekakan

٣٤٤٦ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ

3447. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Rabiah dari al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya tiga hadits lahir dari Rasulullah karena Barirah. Salah satu haditsnya adalah ketika ia dibebaskan dan ia diberi pilihan tentang suaminya. Kedua, Rasulullah bersabda (tentangnya), 'Kepemilikan (budak) bagi siapa yang memerdekakan.' Ketiga, Rasulullah masuk (ke rumah Barirah) ketika sebuah daging di bakar. beliau lalu disuguhi roti dan *udmu al-bait (*makanan yang biasanya selalu ada di rumah seperti madu, asinan, dan sebagainya). Rasulullah saw. lalu bersabda, "*'Benarkah saya menyaksikan ada hidangan daging?'* Mereka menjawab, 'Benar wahai Rasulullah, yang demikian adalah daging yang disedekahkan pada Barirah, sedangkan engkau tidak memakan sesuatu yang bersifat sedekah.' Rasulullah saw. bersabda, *'Ia (daging) baginya adalah sedekah dan bagi kami adalah hadiah.'*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2076, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1308, Muttafaq `alaih]**

٣٤٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ قَضِيَّاتٍ؛ أَرَادَ أَهْلُهَا أَنْ يَبِيعُوهَا وَيَشْتَرِطُوا الْوَلَاءَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا؛ فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُعْتِقَتْ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَكَانَ يُتَصَدَّقُ عَلَيْهَا، فَتُهْدِي لَنَا مِنْهُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: كُلُوهُ؛ فَإِنَّهُ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3448. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Hisyam dari Abdurrahman bin al-Qasim dari bapaknya dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya pada Barirah ada tiga permasalahan. Keluarganya ingin menjualnya dan mereka mensyaratkan kepemilikannya. Saya menyebutkan hal tersebut kepada Rasulullah saw.. Beliau bersabda, 'Belilah ia dan merdekakan. Sesungguhnya kepemilikan bagi orang yang memerdekakan.' Saya lalu memerdekakannya. Setelah itu Rasulullah memberikan pilihan padanya dan ia memilih dirinya. Ia kemudian mendapatkan sedekah dan memberikannya kepada kami sebagai hadiah. Saya lalu menyebutkan hal tersebut pada Rasulullah. Beliau bersabda, '*Makanlah, sesungguhnya ia bagi Barirah adalah sedekah dan bagi kita adalah hadiah.*'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-30

خِيَارِ الأَمَةِ تُعْتَقُ وَزَوْجُهَا حُرٌّ

Pilihan Budak Perempuan yang Dimerdekakan sedangkan Suaminya Merdeka

٣٤٤٩ - (صَحِيحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا؛ فَإِنَّهُ شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَيْتُ بَرِيرَةَ فَاشْتَرَطَ أَهْلُهَا وَلَاءَهَا! فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: أَعْتِقِيهَا؛ فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْطَى الْوَرِقَ، قَالَتْ: فَأَعْتَقْتُهَا، فَدَعَاهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا، قَالَتْ: لَوْ أَعْطَانِي كَذَا وَكَذَا مَا أَقَمْتُ عِنْدَهُ! فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا. [ابْنُ مَاجه (٢٠٧٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٣٠٨ و١٦٩٤ و١٧٢٧)].

3449. **(Shahih selain ucapannya: dan suaminya merdeka. Ia adalah Syaadz)** Qutaibah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari

Manshur dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a. yang berkata, "Saya membeli Barirah, tetapi keluarganya mensyaratkan kepemilikannya. Saya lalu menyebutkan hal demikian kepada Rasulullah saw.. Beliau bersabda, *'Merdekakanlah ia. Sesungguhnya kepemilikan bagi yang memberikan uang (yang menebusnya).'* Saya memerdekakannya. Rasulullah saw. lalu memanggilnya (Barirah) dan memberikan pilihan tentang suaminya. Ia berkata, 'Walaupun suamiku memberikan ini dan ini kepadaku, saya tidak akan kembali kepadanya.' Ia lalu memilih dirinya sendiri sedangkan suaminya adalah seorang yang merdeka." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2074, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1308, 1694, dan 1727]**

٣٤٥٠ - (صَحِيحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: حُرًّا) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطُوا وَلَاءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ؟! فَقَالَ: اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُتِيَ بِلَحْمٍ، فَقِيلَ: إِنَّ هَذَا مِمَّا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ! فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ. وَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ، وَالْمَحْفُوظُ أَنَّهُ كَانَ عَبْداً كَمَا الْبَابُ التَّالِيْ].

3450. **(Shahih selain perkataannya, "Merdeka")** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari al-Hakam dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah r.a. bahwa ia ingin membeli Barirah, tetapi keluarganya mensyaratkan kepemilikannya. Ia lalu menyampaikan hal demikian kepada Nabi saw. Beliau bersabda, "Belilah dan merdekakanlah ia. Sesungguhnya kepemilikan tersebut bagi orang yang memerdekakannya." Aisyah kemudian diberi daging dan dikatakan padanya, "Sesungguhnya ini adalah sedekah untuk Barirah." Rasulullah saw. berkata, *"Baginya sedekah dan bagi kita adalah hadiah."* Rasulullah saw. memberikan pilihan padanya tentang suaminya yang merdeka (bukan budak). **[Lihat hadits sebelumnya. (Lafal) yang terpelihara adalah (suaminya) budak sebagaimana dalam bab berikut]**

Bab Ke-31

خِيَارِ الأَمَةِ تُعْتَقُ وَزَوْجُهَا مَمْلُوكٌ

Pilihan Budak Perempuan yang Dimerdekakan sedangkan Suaminya Budak

٣٤٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَاتَبَتْ بَرِيرَةُ عَلَى نَفْسِهَا بِتِسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ سَنَةٍ بِأُوقِيَّةٍ، فَأَتَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا، فَقَالَتْ: لَا، إِلاَّ أَنْ يَشَاءُوا أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَيَكُونُ الْوَلَاءُ لِي، فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ، فَكَلَّمَتْ فِي ذَلِكَ أَهْلَهَا، فَأَبَوْا عَلَيْهَا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ؛ فَجَاءَتْ إِلَى عَائِشَةَ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: لَهَا مَا قَالَ أَهْلُهَا، فَقَالَتْ: لَاهَا اللَّهِ إِذًا، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لِي! فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا هَذَا؟، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ بَرِيرَةَ أَتَتْنِي تَسْتَعِينُ بِي عَلَى كِتَابَتِهَا، فَقُلْتُ: لَا، إِلاَّ أَنْ يَشَاءُوا أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ عَدَّةً وَاحِدَةً، وَيَكُونُ الْوَلَاءُ لِي، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لأَهْلِهَا، فَأَبَوْا عَلَيْهَا إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ابْتَاعِيهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمْ الْوَلَاءَ، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ؛ يَقُولُونَ: أَعْتِقْ فُلَانًا وَالْوَلَاءُ لِي! كِتَابُ اللَّهِ

وَجَلَّ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ، وَكُلُّ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ زَوْجِهَا - وَكَانَ عَبْدًا -، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا. قَالَ عُرْوَةُ: فَلَوْ كَانَ حُرًّا مَا خَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. [ابْنُ مَاجَه (٢٥٢١): ق].

3451. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah r.a. yang berkata, "Barirah menebus dirinya dengan sembilan *Awaaq*[49] dan (harus menyerahkan) setiap tahunnya satu *uqiyah*." Ia lalu mendatangi Aisyah agar bisa membantunya. Aisyah berkata, "Tidak, kecuali mereka memberikan sepenuhnya hak kepemilikanmu terhadapku." Barirah lalu membicarakan hal tersebut kepada keluarganya, tetapi mereka enggan (untuk menjual) kecuali kepemilikannya bagi mereka. Ia lalu kembali lagi ke Aisyah dan ketika itu Rasulullah saw. datang. Barirah menceritakan kepada (Aisyah) apa yang dikatakan oleh keluarganya. Aisyah berkata, "Tidak, demi Allah jika demikian (ia bersumpah untuk tidak membeli jika kepemilikannya disyaratkan), kecuali kepemilikannya padaku."

Rasulullah saw. bertanya, "Ada apa ini?" Aisyah menjawab, "Sesungguhnya Barirah mendatangi saya agar bisa membantunya untuk menebus status budaknya. Saya katakan kepadanya tidak, kecuali mereka mau menerima jika saya kembalikan persyaratannya (mereka bersedia menghilangkan persayaratan yang mereka berikan). Dengan demikian jadilah kepemilikannya hanya untukku. Ia lalu menyebutkan hal demikian kepada keluarganya, tetapi mereka enggan untuk menerimanya kecuali kepemilikannya hanya kepada mereka." Rasulullah saw. bersabda, *"Juallah ia dan syaratkan kepemilikannya (hanya bagi mereka). Sesungguhnya kepemilikan bagi yang memerdekakan."*

Beliau kemudian berdiri dan berkhutbah di hadapan orang ramai. Beliau bertahmid dan memuji Allah lalu berkata, *"Apa urusan suatu kaum yang menetapkan syarat yang tidak ditetapkan dalam Kitab Allah SWT? Mereka mengatakan, 'Bebaskanlah si fulan tetapi kepemilikannya tetap untuk saya.' (Bukankah) Kitab Allah SWT lebih berhak (untuk dituruti)? Bukankah syarat (yang ditetapkan) Allah lebih kuat dan setiap syarat yang tidak ada dalam kitab Allah adalah batal walaupun ia seratus syarat."* Rasulullah saw. kemudian memberikan pilihan tentang suaminya yang ketika itu dalam status budak. Ia lalu memilih dirinya. Urwah berkata, "Jika ia (suaminya) merdeka, tidaklah Rasulullah memberikan pilihan kepadanya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2521, Muttafaq `alaih]**

٣٤٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُومَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا. [م (٤/٢١٥)].

3452. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Mughirah bin Salamah mengatakan dari Wuhaib dari Ubaidullah bin Umar dari Yazid bin Ruman dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sesungguhnya suami Barirah adalah seorang budak." **[*Shahiih Muslim* (4/215)]**

٣٤٥٣ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا اشْتَرَتْ بَرِيرَةَ مِنْ أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَاشْتَرَطُوا الْوَلَاءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَلَاءُ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ،

49 Bentuk jamak dari *auqiyah* yang berarti timbangan untuk emas dan perak.*Penj.*

وَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا وَأَهْدَتْ لِعَائِشَةَ لَحْمًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ وَضَعْتُمْ لَنَا مِنْ هَذَا اللَّحْمِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد (١٩٣٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٢٧٤): م].

3453. **(Hasan Shahih)** Al-Qasim bin Zakariya bin Dinar mengabarkan bahwa Husain mengatakan dari Za'idah dari Simak dari Abdurrahman bin al-Qasim dari Aisyah r.a. bahwa ia membeli Barirah dari orang Anshar, tetapi mereka mensyaratkan kepemilikannya. Rasulullah saw. bersabda, *"Kepemilikan bagi orang yang memerdekakan."* Rasulullah saw. lalu memberikan pilihan tentang suaminya yang berstatus budak. Ia menghadiahkan kepada Aisyah sebuah daging. Rasulullah bersabda, *"Seandainya kalian memberikan daging ini kepada kami."* Aisyah berkata, "(Daging ini merupakan) sedekah untuk Barirah!" Rasulullah bersabda, *"Daging ini bagi Barirah adalah sedekah dan bagi kita adalah hadiah."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1936, *Irwaa'ul Ghaliil* (6/274), *Shahiih Muslim*]**

٣٤٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ الْكَرْمَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَ: وَكَانَ وَصِيَّ أَبِيهِ، قَالَ: وَفَرِقْتُ أَنْ أَقُولَ سَمِعْتُهُ مِنْ أَبِيكَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَرِيرَةَ؟ وَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهَا، وَاشْتُرِطَ الْوَلَاءُ لأَهْلِهَا! فَقَالَ: اشْتَرِيهَا؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، قَالَ: وَخُيِّرَتْ - وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا -، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ: مَا أَدْرِي! وَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِلَحْمٍ، فَقَالُوا: هَذَا مِمَّا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ! قَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ. [المصدر نفسه: ق].

3454. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya bin Abu Bukair al-Karmani mengatakan dari Syu`bah dari Abdurrahman bin al-Qasim dari bapaknya dari Aisyah r.a. Ia (Syu`bah) berkata, "Hal demikian adalah wasiat dari bapaknya dan saya takut untuk mengatakan kalau saya mendengarkannya dari bapakmu (bapak Abdurrahman bin al-Qasim)." Aisyah r.a. berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw. tentang Barirah. Saya ingin membelinya, tetapi keluarganya mensyaratkan kepemilikannya bagi mereka." Rasulullah bersabda, *"Belilah ia, sesungguhnya kepemilikan itu bagi orang yang memerdekakannya."* (Barirah) diberi pilihan (tentang suaminya) yang merupakan seorang budak. Ia lalu berkata, "Saya tidak tahu."

Rasulullah saw. kemudian diberi sebuah daging. Mereka berkata, "Ini adalah (daging) yang disedekahkan kepada Barirah." Beliau bersabda, *"Ia (daging tersebut) merupakan sedekah baginya dan hadiah bagi kami."* **[*Irwaa'ul Ghaliil*, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-32

الإِيلَاءِ

Ilaa' (Bersumpah untuk Tidak Menggauli Istri dalam Waktu Tertentu)

٣٤٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يَعْفُورٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، قَالَ: تَذَاكَرْنَا الشَّهْرَ عِنْدَهُ، فَقَالَ: بَعْضُنَا ثَلَاثِينَ وَقَالَ بَعْضُنَا تِسْعًا وَعِشْرِينَ، فَقَالَ: أَبُو الضُّحَى: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَصْبَحْنَا يَوْمًا وَنِسَاءُ النَّبِيِّ ﷺ يَبْكِينَ، عِنْدَ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ أَهْلُهَا، فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ؛ فَإِذَا هُوَ مَلآنٌ مِنَ النَّاسِ، قَالَ: فَجَاءَ عُمَرُ ﷺ، فَصَعِدَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي عُلِّيَّةٍ لَهُ؛ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ

أَحَدٌ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ! ثُمَّ سَلَّمَ، فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ! فَرَجَعَ فَنَادَى بِلَالًا، فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟!، فَقَالَ: لَا، وَلَكِنِّي آلَيْتُ مِنْهُنَّ شَهْرًا، فَمَكَثَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، ثُمَّ نَزَلَ، فَدَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ. [خ (٥٢٠٣)].

3455. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam al-Bashri mengabarkan bahwa Marwan bin Mu`awiyah mengatakan dari Abu Ya`fur dari Abu adh-Dhuha yang berkata, "Kami teringat dengan bulan (di mana Rasulullah saw. bersumpah untuk tidak menggauli istri-istrinya). Sebagian di antara kami mengatakan tiga puluh (hari) dan sebagian lain mengatakan dua puluh sembilan (hari)." Ia (Abu adh-Dhuha) berkata lagi bahwa Ibnu Abbas r.a. mengatakan, "Pada suatu ketika istri-istri Rasulullah menangis setiap mereka berada di antara keluarganya. Saya lalu memasuki masjid yang ketika itu dipenuhi oleh banyak orang. Umar r.a. kemudian datang dan menuju kamar Rasulullah yang ketika itu beliau berada di sana. Ia mengucapkan salam pada beliau tetapi, tidak dijawab oleh seorang pun. Ia mengucapkan salam lagi, tetapi juga tidak mendapatkan jawaban. Ketiga kalinya ia mengucapkan salam, tetap tidak dijawab. Ia kemudian kembali dan memanggil Bilal untuk menemui Rasulullah. Umar lalu bertemu beliau dan berkata, 'Apakah engkau menalak istri-istri engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Tidak tetapi saya hanya meng-ilaa' mereka (bersumpah untuk tidak menggauli) selama sebulan.'* Ketika beliau sudah berada pada hari kedua puluh sembilan, beliau kemudian keluar (dari kamarnya) dan berkumpul kembali bersama istri-istri beliau." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 5203]**

٣٤٥٦ - (صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آلَى النَّبِيُّ ﷺ مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا فِي مَشْرُبَةٍ لَهُ، فَمَكَثَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ نَزَلَ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَيْسَ آلَيْتَ عَلَى شَهْرٍ؟! قَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

3456. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid dari Anas r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. meng-*ilaa'* istri-istri beliau selama sebulan di kamarnya. Ketika beliau sudah menghabiskan waktu dua puluh sembilan hari, beliau kemudian keluar (dari kamarnya). Dikatakanlah pada Rasulullah, 'Bukankah engkau telah bersumpah untuk meng-*ilaa'* (istri-istri engkau selama) sebulan?!' Beliau menjawab, *'Sebulan adalah dua puluh sembilan (hari).'"*

Bab Ke-33

الظِّهَارِ

Zhihar (Menyamakan Istri dengan Ibu)

٣٤٥٧ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، قَدْ ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، فَوَقَعَ عَلَيْهَا -، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي ظَاهَرْتُ مِنِ امْرَأَتِي، فَوَقَعْتُ قَبْلَ أَنْ أُكَفِّرَ؟! قَالَ: وَمَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ - يَرْحَمُكَ اللَّهُ -!؟، قَالَ: رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ! فَقَالَ: لَا تَقْرَبْهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٦٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٧٩/٧)].

3457. **(Hasan)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Fadhal bin Musa mengatakan dari Ma`mar dari al-Hakam bin Aban dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. bahwa seseorang mendatangi Rasulullah. Ia adalah orang yang

telah menzhihar istrinya dan juga telah menggaulinya (setelah jatuhnya zhihar). Ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya telah menzhihar istri saya dan saya telah menggaulinya sebelum saya membayar kafarat?!" Rasulullah saw. bertanya, *"Apa yang menyebabkan kamu melakukan demikian?"* Ia menjawab, "Saya melihat gelang kakinya di bawah cahaya rembulan!" Rasulullah bersabda, *"Jangan kamu dekati ia sampai kamu melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT (membayar kafarat)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2065, *Irwaa'ul Ghaliil* (7/179)]**

٣٤٥٨ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: تَظَاهَرَ رَجُلٌ مِنِ امْرَأَتِهِ، فَأَصَابَهَا قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ! فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ؟! فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟، قَالَ: رَحِمَكَ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَأَيْتُ خَلْخَالَهَا - أَوْ سَاقَيْهَا - فِي ضَوْءِ الْقَمَرِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَاعْتَزِلْهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَكَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3458. **(Hasan)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari al-Hakam bin Aban dari Ikrimah yang berkata, "Seseorang menzhihar istrinya, lalu menggaulinya sebelum ia membayar kafarat. Hal tersebut ia sampaikan kepada Rasulullah! Rasulullah saw. bersabda padanya, *'Apa yang mendorongmu untuk melakukannya?'* Ia menjawab, 'Semoga Allah merahmatimu wahai Rasulullah. Saya melihat gelang kakinya di bawah cahaya rembulan.' Rasulullah bersabda, *'Jauhilah ia sampai engkau melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT (membayar kafarat).'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٥٩ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُعْتَمِرُ. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَكَمَ بْنَ أَبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنَّهُ ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ غَشِيَهَا قَبْلَ أَنْ يَفْعَلَ مَا عَلَيْهِ! قَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى ذَلِكَ؟، قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! رَأَيْتُ بَيَاضَ سَاقَيْهَا فِي الْقَمَرِ! قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: فَاعْتَزِلْ، حَتَّى تَقْضِيَ مَا عَلَيْكَ. وَقَالَ إِسْحَاقُ فِي حَدِيثِهِ: فَاعْتَزِلْهَا، حَتَّى تَقْضِيَ مَا عَلَيْكَ، وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: الْمُرْسَلُ أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنَ الْمُسْنَدِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3459. **(Hasan)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Mu`tamir: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Abdul A`la dari al-Mu`tamir dari al-Hakam bin Aban dari Ikrimah yang berkata, "Seseorang menemui Rasulullah dan mengatakan bahwa ia telah menzhihar istrinya kemudian menggaulinya sebelum ia menunaikan kewajibannya (membayar kafarat). Rasulullah saw. bersabda, 'Apa yang mendorongmu untuk melakukan hal tersebut?' Ia berkata, 'Wahai Nabi Allah! Saya melihat putih betisnya di bawah cahaya rembulan!' Rasulullah saw. bersabda, *'Jauhilah ia sampai kamu melunasi apa yang menjadi kewajibanmu (membayar kafarat).'"* Ishaq berkata dalam riwayatnya, "Jauhilah ia sampai kamu melunasi apa yang menjadi kewajibanmu." Lafal hadits dari Muhammad.

Abu Abdurrahman berkata, "*Mursal* lebih mendekati kebenaran daripada Musnad. Allah SWT yang lebih tahu." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الأَصْوَاتَ، لَقَدْ جَاءَتْ خَوْلَةُ إِلَى رَسُولِ

Rasulullah saw. bersabda, *"Al-muntazi`aat wa al-mukhtali'aat* (istri-istri yang meminta cerai kepada suaminya tanpa alasan) adalah munafik." Al-Hasan berkata, "Saya tidak mendengarkannya (hadits ini) melainkan dari Abu Hurairah."

Abu Abdurrahman berkata, "Al-Hasan tidak mendengarkan apa pun dari Abu Hurairah." **[*ash-Shahihah* No. 632]**

٣٤٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ سَهْلٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى الصُّبْحِ، فَوَجَدَ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ عِنْدَ بَابِهِ فِي الْغَلَسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ هَذِهِ؟، قَالَتْ: أَنَا حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ - يَا رَسُولَ اللَّهِ! -، قَالَ: مَا شَأْنُكِ؟، قَالَتْ: لَا أَنَا وَلَا ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ - لِزَوْجِهَا -، فَلَمَّا جَاءَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذِهِ حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ قَدْ ذَكَرَتْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَذْكُرَ. فَقَالَتْ حَبِيبَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كُلُّ مَا أَعْطَانِي عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِثَابِتٍ: خُذْ مِنْهَا، فَأَخَذَ مِنْهَا، وَجَلَسَتْ فِي أَهْلِهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧/١٠٢-١٠٣)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩٢٩)].

3462. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Yahya bin Sai`d dari Amrah binti Abdurrahman dari Habibah binti Sahl bahwa ia merupakan istri Tsabit bin Qais bin Syammas. Ketika Rasulullah saw. keluar untuk melaksanakan shalat Shubuh, beliau menjumpai Habibah binti Sahl di depan pintu rumah beliau dalam gelap gulita. Rasulullah bersabda, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Saya Habibah

اللَّهِ ﷺ، تَشْكُو زَوْجَهَا، فَكَانَ يَخْفَى عَلَيَّ كَلَامُهَا! فَأَنْزَلَ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ -: ﴿قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا...﴾ الآيَةَ. [ابْنُ مَاجَه (١٨٨)].

3460. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari al-A`masy dari Tamim bin Salamah dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Segala puji bagi Allah yang Maha Mendengar segala sesuatu. Khaulah datang menemui Rasulullah saw. untuk mengadukan perihal suaminya, tetapi saya tidak mendengar suaranya. Allah SWT lalu menurunkan firman-Nya, *'Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.'"* **(al-Mujaadilah: 1) [*Sunan Ibnu Majah* No. 188]**

Bab Ke-34

مَا جَاءَ فِي الْخُلْعِ

Permasalahan Seputar Khulu`

٣٤٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمَخْزُومِيُّ وَهُوَ الْمُغِيرَةُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْمُنْتَزِعَاتُ وَالْمُخْتَلِعَاتُ هُنَّ الْمُنَافِقَاتُ. قَالَ الْحَسَنُ: لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ غَيْرِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: الْحَسَنُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ شَيْئًا. [الصَّحِيحَةُ (٦٣٢)].

3461. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Makhzumi (Mughirah bin Salamah) mengatakan dari Wuhaib dari Ayyub dari al-Hasan dari Abu Hurairah r.a. bahwa

binti Sahl wahai Rasulullah!" Rasulullah saw. bersabda, *"Ada apa denganmu?"* Ia menjawab, "Tidak saya dan juga tidak Tsabit bin Qais suamiku (suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan kalau sudah tidak mungkin lagi untuk bersatu)." Ketika Tsabit datang Rasulullah saw. bersabda padanya, *"Sesungguhnya Habibah binti Sahl telah menyebutkan apa yang dikehendaki Allah untuk disampaikan (Habibah mengadukan perihal hubungan mereka)."*

Habibah berkata, "Wahai Rasulullah! Apa yang telah diberikannya masih ada pada saya sekarang (mahar)." Rasulullah saw. bersabda pada Tsabit, *"Ambillah darinya (mahar)."* Ia (Tsabit) lalu mengambil darinya dan ia (Habibah) kembali kepada keluarganya (cerai). **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/102-103), *Shahiih Abu Dawud* No. 1929]**

٣٤٦٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَزْهَرُ بْنُ جَمِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ؛ أَمَا إِنِّي مَا أَعِيبُ عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلَا دِينٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الإِسْلَامِ! فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ؟، قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْبَلْ الْحَدِيقَةَ، وَطَلِّقْهَا تَطْلِيقَةً. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢٠٣٦): خ].

3463. **(Shahih)** Azhar bin Jamil mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Khalid dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. bahwa istri Tsabit bin Qais menemui Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah! Saya tidak pernah mendapatkan aib dari segi akhlak dan agama pada Tsabit bin Qais, tetapi saya takut kufur dari Islam!" Rasulullah saw. bersabda, *"Apakah kamu akan mengembalikan kebunnya (mahar kamu)?"* ia menjawab, "Benar." Rasulullah bersabda pada Tsabit, *"Terimalah kebun itu dan ceraikanlah ia."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2036, *Shahiih al-Bukhari*]**

٣٤٦٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي لَا تَمْنَعُ يَدَ لَامِسٍ؟ فَقَالَ: غَرِّبْهَا إِنْ شِئْتَ!، قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ تَتْبَعَهَا نَفْسِي! قَالَ: اسْتَمْتِعْ بِهَا.

3464. **(Sanadnya Shahih)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Fadhal bin Musa mengatakan dari al-Husain bin Waqid dari Umarah bin Abu Hafshah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Seseorang datang pada Rasulullah saw. dan berkata, 'Istri saya tidak pernah menolak orang lain yang memegang (tubuh)nya (pezina)?' Rasulullah bersabda, *'Ceraikanlah ia jika kamu mau!'* Ia berkata, 'Saya takut jika saya tidak bisa melupakannya!' Rasulullah bersabda, *'Pergaulilah ia.'"*

٣٤٦٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا هَارُونُ بْنُ رِئَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ تَحْتِي امْرَأَةً لَا تَرُدُّ يَدَ لَامِسٍ! قَالَ: طَلِّقْهَا!، قَالَ: إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنْهَا! قَالَ: فَأَمْسِكْهَا!. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا خَطَأٌ وَالصَّوَابُ مُرْسَلٌ. [مَضَى (٣٢٢٩)].

3465. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhar bin Syumail mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Harun bin Ri'ab dari Abdullah bin Ubaid bin Umair dari Ibnu Abbas r.a. bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah! Saya memiliki

istri yang tidak pernah menolak orang lain memegang (tubuh)nya (pezina)." Rasulullah bersabda, "*Ceraikanlah ia!*" Ia berkata, "Saya tidak bisa melakukannya (menceraikannya)." Rasulullah saw. bersabda, "*Kalau begitu tahanlah ia!*"

Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini salah (bukan shahih isnad), tetapi ia merupakan hadits *mursal*." **[Lihat hadits terdahulu No. 3229]**

Bab Ke-35

بَدْءِ اللِّعَانِ

Permulaan Li`an

٣٤٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، قَالَ: جَاءَنِي عُوَيْمِرٌ - رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْعَجْلَانِ -، فَقَالَ: أَيْ عَاصِمُ! أَرَأَيْتُمْ رَجُلًا رَأَى مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيَقْتُلُهُ؟ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ - يَا عَاصِمُ؟! -، سَلْ لِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَ عَاصِمٌ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ؟ فَعَابَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسَائِلَ وَكَرِهَهَا! فَجَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ - يَا عَاصِمُ؟! -، فَقَالَ: صَنَعْتُ أَنَّكَ لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ! كَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللَّهِ لَأَسْأَلَنَّ عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؛ فَانْطَلَقَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَأْتِ بِهَا، قَالَ سَهْلٌ: وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَجَاءَ بِهَا، فَتَلَاعَنَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ لَئِنْ أَمْسَكْتُهَا، لَقَدْ كَذَبْتُ عَلَيْهَا! فَفَارَقَهَا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِفِرَاقِهَا، فَصَارَتْ سُنَّةَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٦٦): ق].

3466. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Abdul Aziz bin Abu Salamah dan Ibrahim bin Sa`ad dari az-Zuhri dari Sahal bin Sa`ad dari Ashim bin Adi yang berkata, "Uwaimir—seorang laki-laki dari Bani Ajlan—menemui saya dan berkata, 'Wahai Ashim! Bagaimana menurutmu jika seseorang melihat istrinya bersama laki-laki lain (berzina), apakah ia akan membunuhnya? Dan (apakah) kamu akan membunuh orang yang membunuh tersebut? Atau apakah yang seharusnya ia lakukan wahai Ashim? Tolong tanyakan hal ini pada Rasulullah saw..' Ashim lalu menanyakan hal tersebut pada Nabi. Rasulullah tidak menyukai hal tersebut.

Setelah itu Uwaimir menemuinya (Ashim) dan bertanya, 'Apa yang telah engkau lakukan (apakah engkau telah menanyakannya kepada Rasulullah)?' Saya menjawab, 'Saya telah melakukannya dan kamu tidak mendatangkan kebaikan pada saya. Rasulullah saw. tidak menyukai permasalahan tersebut.' Uwaimir berkata, 'Demi Allah saya akan menanyakan (langsung) hal tersebut kepada Rasulullah' Ia lalu menemui Rasulullah dan menanyakannya. Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah memberikan bagimu dan istrimu (jalan keluarnya), maka datangkanlah ia (istrimu).*'"

Sahl berkata, "Saya dan sekumpulan orang berada di sisi Rasulullah. Ia lalu datang dengan istrinya kemudian keduanya saling meli`an (melaknat). Ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Jika saya tetap bersamanya berarti saya telah berdusta terhadapnya.' Ia meninggalkannya (berpisah darinya) sebelum Rasulullah memerintahkannya untuk berpisah. Jadilah peristiwa ini sebagai sunnah (aturan) bagi orang-orang yang saling meli`an." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2066, Muttafaq `alaih]**

بِهِ أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ؛ فَهُوَ لِهِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا أَحْمَشَ السَّاقَيْنِ؛ فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ، قَالَ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا أَحْمَشَ السَّاقَيْنِ. [المصدر نفسه: م].

3468. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdul A'la mengatakan dari Hisyam dari Muhammad yang berkata, "Saya bertanya kepada Anas bin Malik r.a. tentang seorang laki-laki yang menuduh istrinya. Ia berkata, 'Hilal bin Umayyah menuduh istrinya (berzina) dengan Syarik bin as-Sahma. Ia adalah saudara seibu al-Bara bin Malik dan ia adalah orang yang pertama melakukan li'an, Rasulullah saw. lalu meli'an antara keduanya, kemudian berkata, *'Perhatikanlah anaknya, jika ia lahir dengan kulit putih, rambut lurus, dan mata kemerah-merahan, maka ia adalah anak Hilal bin Umayyah. Namun, jika ia lahir dengan kelopak mata yang hitam, berambut keriting, dan memiliki betis yang kecil, maka ia adalah anak Syarik bin as-Sahma.'* Saya mendengar kabar bahwa ia lahir dengan kelopak mata yang hitam, berambut keriting, dan memiliki betis yang kecil." **[Lihat hadits sebelumnya, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-38

كَيْفَ اللِّعَانُ؟

Bagaimana Meli'an?

٣٤٦٩ - (صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ حُسَيْنٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ لِعَانٍ كَانَ فِي الإِسْلَامِ؛ أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ شَرِيكَ بْنَ السَّحْمَاءِ بِامْرَأَتِهِ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ؟ فَقَالَ: لَهُ النَّبِيُّ ﷺ:

Bab Ke-36

اللِّعَانِ بِالْحَبَلِ

Li'an dengan Bukti Kehamilan

٣٤٦٧ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَاعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ الْعَجْلَانِيِّ وَامْرَأَتِهِ، وَكَانَتْ حُبْلَى. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٨٣/٧): ق أَتَمُّ مِنْهُ].

3467. **(Shahih)** Ahmad bin Ali mengabarkan bahwa Muhammad bin Abu Bakar mengatakan dari Umar bin Ali dari Ibrahim bin Uqbah dari Abu az-Zinad dari al-Qasim bin Muhammad dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Rasulullah meli'an (melaknat) al-Ajlani dengan istrinya yang sedang hamil." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/183), (Riwayat) Muttafaq `alaih lebih sempurna darinya]**

Bab Ke-37

اللِّعَانِ فِي قَذْفِ الرَّجُلِ زَوْجَتَهُ بِرَجُلٍ بِعَيْنِهِ

Li'an dengan Tuduhan Suami terhadap Istrinya dengan Laki-Laki Lain

٣٤٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، قَالَ: سُئِلَ هِشَامٌ، عَنِ الرَّجُلِ يَقْذِفُ امْرَأَتَهُ؟! فَحَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ ذَلِكَ - وَأَنَا أَرَى أَنَّ عِنْدَهُ مِنْ ذَلِكَ عِلْمًا -؟ فَقَالَ: إِنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ بِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ - وَكَانَ أَخُو الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ لأُمِّهِ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَاعَنَ -، فَلَاعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: ابْصُرُوهُ؛ فَإِنْ جَاءَتْ

أَرْبَعَةَ شُهَدَاءَ وَإِلاَّ فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، يُرَدِّدُ ذَلِكَ عَلَيْهِ مِرَارًا، فَقَالَ: لَهُ هِلَالٌ: وَاللَّهِ - يَا رَسُولَ اللَّهِ! - إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ لَيَعْلَمُ أَنِّي صَادِقٌ، وَلَيُنْزِلَنَّ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ عَلَيْكَ مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي مِنَ الْجَلْدِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ آيَةُ اللِّعَانِ: ﴿وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ...﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَدَعَا هِلَالًا، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ دُعِيَتِ الْمَرْأَةُ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ فِي الرَّابِعَةِ أَوِ الْخَامِسَةِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَقِّفُوهَا فَإِنَّهَا، مُوجِبَةٌ!!، فَتَلَكَّأَتْ، حَتَّى مَا شَكَكْنَا أَنَّهَا سَتَعْتَرِفُ، ثُمَّ قَالَتْ: لَا أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ، فَمَضَتْ عَلَى الْيَمِينِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: انْظُرُوهَا، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبِطًا قَضِيءَ الْعَيْنَيْنِ؛ فَهُوَ لِهِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ آدَمَ جَعْدًا رَبْعًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ؛ فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ، فَجَاءَتْ بِهِ آدَمَ جَعْدًا رَبْعًا حَمْشَ السَّاقَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْلَا مَا سَبَقَ فِيهَا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ. [م (٤/٢٠٩) مُخْتَصَراً]. قَالَ الشَّيْخُ وَالْقَضِيءُ طَوِيلُ شَعْرِ الْعَيْنَيْنِ لَيْسَ بِمَفْتُوحِ الْعَيْنِ وَلَا جَاحِظِهِمَا وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

3469. **(Sanadnya Shahih)** Imran bin Yazid mengabarkan bahwa Makhlad bin Husain al-Azdi mengatakan dari Hisyam bin Hassan dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik r.a. yang berkata, "Sesungguhnya li`an yang pertama dalam Islam adalah ketika Hilal bin Umayyah menuduh istrinya (berzina) dengan Syarik bin as-Sahma. Ia lalu mendatangi Rasulullah saw. dan mengabarkan yang demikian. Rasulullah bersabda padanya, *'Datangkanlah empat orang saksi. Jika kamu tidak bisa, kamu akan dikenakan had (campuk) di punggungmu.'* Rasulullah terus mengulang-ngulang perkataannya. Hilal lalu berkata kepada Rasulullah, 'Demi Allah yang mengetahui bahwa saya benar. Semoga Allah SWT menurunkan pada engkau sesuatu yang membuat punggung saya bebas dari cambukan.' Ketika itulah turun ayat li`an; firman Allah SWT surah, *'orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik, kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu ialah empat kali bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar. Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta.'* **(an-Nuur: 4-7)**

Rasulullah lalu memanggil Hilal. Ia kemudian bersaksi demi Allah sebanyak empat kali bahwa ia adalah benar dan bersaksi yang kelima kalinya bahwa ia akan mendapatkan laknat Allah jika ia berdusta. Setelah itu dipanggillah istrinya dan disuruh bersaksi sebanyak empat kali atas nama Allah bahwa ia (suaminya) telah berdusta. Ketika sampai pada (sumpah keempat atau kelima), Rasulullah saw. bersabda, *'Hentikan, ia, sesungguhnya (sumpahnya itu) akan terbukti.'* Ia lalu terdiam hingga kami tidak ragu lagi kalau ia akan mengaku. Ia berkata, 'Saya tidak akan membuat malu kaum saya pada hari ini.' Ia lalu meneruskan untuk bersumpah yang kelima.

Rasulullah lalu bersabda, *'Perhatikanlah, jika bayinya lahir dengan kulit putih, rambut*

lurus, dan mata kemerah-merahan maka ia adalah anak dari Hilal bin Umayyah. Namun, jika anaknya lahir dengan kulit hitam, rambut keriting, dan berbetis kecil, ia adalah anak dari Syarik bin as-Sahma.' Ternyata ia melahirkan bayi yang berkulit hitam, rambut keriting, dan berbetis kecil. Rasulullah saw. bersabda, *'Jika tidak ada dalam kitab Allah tentang urusannya (rajam orang yang berzina dengan mendatangkan empat orang saksi), sungguh antara saya dengan ia terdapat suatu urusan (Rasulullah akan merajamnya)."* **[*Shahiih Muslim* (4/209) secara ringkas]**

Syekh berkata, *"Al-Qadhi'u* adalah (yang memiliki) bulu mata yang panjang, tidak bermata lebar. Allah SWT yang lebih mengetahuinya."

Bab Ke-39

قَوْلِ الإِمَامِ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ

Perkataan Imam, "Ya Allah Tampakkanlah (Kebenaran Itu)."

٣٤٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ التَّلَاعُنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلًا، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، يَشْكُو إِلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا! قَالَ عَاصِمٌ: مَا ابْتُلِيتُ بِهَذَا إِلاَّ بِقَوْلِي! فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ - وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا، قَلِيلَ اللَّحْمِ، سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَ أَهْلِهِ آدَمَ خَدْلًا كَثِيرَ اللَّحْمِ -! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ، فَوَضَعَتْ شَبِيهًا بِالرَّجُلِ الَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَهَا فَلَاعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَجُلٌ لابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هَذِهِ؟! قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ فِي الإِسْلَامِ الشَّرَّ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٧/١٨٣): ق].

3470. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Abdurrahman bin al-Qasim dari al-Qasim bin Muhammad dari Ibnu Abbas r.a. yang berkata, "Ketika itu dibahaslah permasalahan li`an di hadapan Rasulullah saw.. Ashim bin Adi melontarkan pertanyaan (yang berlebihan), lalu pergi. Seorang laki-laki dari kaumnya kemudian mendatanginya dan mengadu bahwa ia menemukan istrinya (berzina) dengan laki-laki lain!' Ashim lalu berkata, 'Tidaklah saya ditimpakan suatu musibah melainkan dengan pernyataan saya sendiri.'[50] Ia lalu membawa orang tersebut menemui Rasulullah dan memberitahukan bahwa orang tersebut menemukan istrinya bersama laki-laki lain (berzina). Orang yang menuduh istrinya itu berkulit kuning, berbadan kurus, dan memiliki rambut yang lurus. Sementara itu, laki-laki yang ia dapatkan bersama istrinya adalah seseorang yang agak kehitaman dan bertubuh besar. Rasulullah saw. lalu bersabda, *'Ya Allah tampakkanlah (kebenaran itu).'* Istrinya kemudian melahirkan anak yang serupa dengan sifat-sifat yang disebutkan suaminya. Rasulullah saw. kemudian melaknat antara keduanya."

Seseorang berkata kepada Ibnu Abbas, "Apakah ia perempuan yang disebutkan Rasulullah bahwa jika boleh saya merajam seseorang tanpa bukti, tentu saya akan merajam orang ini?!" Ibnu Abbas menjawab, "Tidak. Perempuan tersebut terkenal sebagai orang

50 Ashim mengatakan hal ini karena dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa perempuan (yang berzina) tersebut adalah anaknya sendiri atau anak saudaranya. *Penj.*

yang selalu berbuat keburukan." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/183), Muttafaq `alaih]**

٣٤٧١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ السَّكَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَهْضَمٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ يَحْيَى، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ التَّلَاعُنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلًا، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، فَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ، - وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا قَلِيلَ اللَّحْمِ سَبِطَ الشَّعْرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ آدَمَ خَدْلًا كَثِيرَ اللَّحْمِ، جَعْدًا قَطَطًا -، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ!، فَوَضَعَتْ شَبِيهًا بِالَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَهَا، فَلَاعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجَمْتُ هَذِهِ؟! قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ الشَّرَّ فِي الْإِسْلَامِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3471. **(Shahih)** Yahya bin Muhammad bin as-Sakan mengabarkan bahwa Muhammad bin Jahdham mengatakan dari Isma`il bin Ja`far dari Yahya dari Abdurrahman bin al-Qasim dari bapaknya dari Abdullah bin Abbas r.a. yang berkata, "Ketika itu dibahaslah permasalahan li`an di hadapan Rasulullah saw. Ashim bin Adi melontarkan pertanyaan (yang berlebihan), lalu pergi. Seorang laki-laki dari kaumnya kemudian mendatanginya dan mengadukan bahwa ia menemukan istrinya (berzina) dengan laki-laki lain!' Ashim lalu berkata, 'Tidaklah saya ditimpakan suatu musibah melainkan dengan pernyataan saya sendiri.' Ia lalu membawa orang tersebut menemui Rasulullah dan memberitahukan bahwa orang tersebut menemukan istrinya bersama laki-laki lain (berzina). Orang yang menuduh istrinya itu berkulit kuning, badan kurus, dan memiliki rambut yang lurus. Sementara laki-laki yang ia dapatkan bersama istrinya adalah seseorang yang agak kehitaman dan bertubuh besar. Rasulullah saw. lalu bersabda, '*Ya Allah tampakkanlah (kebenaran itu).*' Istrinya kemudian melahirkan anak yang serupa dengan sifat-sifat yang disebutkan suaminya. Rasulullah kemudian meli`an (melaknat) antara keduanya."

Seseorang berkata kepada Ibnu Abbas, "Apakah ia perempuan yang disebutkan Rasulullah bahwa jika boleh saya merajam seseorang tanpa bukti, tentu saya akan merajam orang ini?" Ibnu Abbas berkata, "Bukan. Perempuan tersebut terkenal sebagai orang yang selalu berbuat keburukan dalam Islam." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-40

الْأَمْرِ بِوَضْعِ الْيَدِ عَلَى فِي الْمُتَلَاعِنَيْنِ عِنْدَ الْخَامِسَةِ

Meletakkan Tangan Pada Mulut Dua Orang yang Saling Meli`an (Melaknat)

٣٤٧٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ رَجُلًا - حِينَ أَمَرَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ أَنْ يَتَلَاعَنَا - أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ عَلَى فِيهِ، وَقَالَ: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢/٢١٠٢)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩٥٢)].

3472. **(Shahih)** Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ashim bin Kulaib dari bapaknya dari Ibnu Abbas r.a.

bahwa Rasulullah menyuruh seorang laki-laki—ketika beliau memerintahkan kepada orang yang saling meli`an untuk mengucapkan sumpah—untuk meletakkan tangannya pada (sumpah) kelima di mulutnya dan berkata, "Sesungguhnya yang demikian (sumpah kelima) benar-benar akan terbukti." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (2/2102), *Shahiih Abu Dawud* No. 1952]**

Bab Ke-41

عِظَةِ الإِمَامِ الرَّجُلَ وَالْمَرْأَةَ عِنْدَ اللِّعَانِ

Nasihat Imam terhadap Suami dan Istri ketika Li`an

٣٤٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يَقُولُ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ - فِي إِمَارَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ -: أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟! فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ! فَقُمْتُ مِنْ مَقَامِي إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! الْمُتَلَاعِنَيْنِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: نَعَمْ، سُبْحَانَ اللَّهِ! إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ مِنَّا يَرَى عَلَى امْرَأَتِهِ فَاحِشَةً، إِنْ تَكَلَّمَ فَأَمْرٌ عَظِيمٌ - وَقَالَ عَمْرٌو: أَتَى أَمْرًا عَظِيمًا -، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ؟! فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الأَمْرَ الَّذِي سَأَلْتُكَ ابْتُلِيتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ هَؤُلَاءِ الآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: ﴿وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ﴾، حَتَّى بَلَغَ: ﴿وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ﴾، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ؛ فَوَعَظَهُ، وَذَكَّرَهُ، وَأَخْبَرَهُ، أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا كَذَبْتُ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ؛ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ: إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةُ: أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ؛ ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ؛ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ: إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، وَالْخَامِسَةَ: أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا. [م (٤/٢٠٦-٢٠٧)، وق مُخْتَصَراً: إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١٠٢)].

3473. **(Shahih)** Amr bin Ali dan Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Sa`id bin Jubair r.a. yang berkata, "Saya ditanya perihal dua orang yang saling meli`an—pada masa pemerintahan Ibnu az-Zubair— 'Apakah keduanya dipisahkan?!' Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan. Saya lalu berangkat menuju rumah Ibnu Umar dan berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman! Apakah dua orang yang saling meli`an harus dipisahkan?' Ia berkata, 'Benar. Mahasuci Allah. Orang yang pertama kali menanyakan hal tersebut adalah Fulan bin Fulan.' Ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Bagaimana menurut engkau jika seseorang di antara kami melihat istrinya melakukan perbuatan yang keji. Jika ia mengatakannya, permasalahan akan menjadi besar—Amr berkata, 'Ia menanyakan permasalahan yang besar— Jika ia diam, apakah pantas ia diam dalam permasalahan tersebut?' Rasulullah saw. tidak menjawabnya.

Setelah berselang beberapa waktu, ia mendatangi beliau lalu berkata, 'Sesungguhnya saya diuji dengan permasalahan yang pernah saya tanyakan kepada engkau.' Allah SWT lalu menurunkan beberapa ayat, 'Dan *orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatang-*

kan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik, kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu ialah empat kali bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar. Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta.' **(an-Nuur: 4-7)**

Rasulullah saw. memulai dari laki-laki (suami). Beliau menasihatinya, mengingatkannya, dan memberitahukannya bahwa adzab dunia jauh lebih ringan daripada adzab akhirat. Ia berkata, 'Demi (Dzat) yang mengutus engkau dengan kebenaran, saya tidak berdusta.' Beliau kemudian melanjutkan pada perempuan (istri). Beliau menasihatinya dan mengingatkannya. Ia berkata, 'Demi (Dzat) yang mengutusmu dengan kebenaran, sesungguhnya ia berdusta.' Rasulullah lalu memulai lagi dari laki-laki dengan menyatakan persaksiannya empat kali atas nama Allah bahwa ia termasuk dalam golongan orang-orang yang benar (apa yang ia sampaikan adalah kebenaran) dan persaksiannya yang kelima bahwa baginya laknat Allah jika ia telah berdusta. Seterusnya dilanjutkan oleh perempuan (istri) dengan menyatakan persaksiannya atas nama Allah sebanyak empat kali bahwa ia (suami) termasuk orang-orang yang berdusta dan persaksian yang kelima bahwa kemarahan Allah baginya jika suaminya adalah orang-orang yang benar. Rasulullah lalu memisahkan mereka berdua. **[*Shahiih Muslim* (4/206-207), Muttafaq `alaih meriwayatkan secara ringkas, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2102]**

Bab Ke-42

التَّفْرِيقِ بَيْنَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ

Pemisahan antara Dua Orang yang Saling Meli`an

٣٤٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى - وَاللَّفْظُ لَهُ - قَالَا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: لَمْ يُفَرِّقِ الْمُصْعَبُ بَيْنَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ، قَالَ سَعِيدٌ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلَانِ. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد (١٩٥٤): ق].

3474. **(Shahih)** Amr bin Ali dan Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari bapaknya dari Qatadah dari Azrah dari Sa`id bin Jubair r.a. yang berkata, "Mush`ab tidak memisahkan antara suami istri yang saling me-li'an." Sa`id berkata, "Saya menyebutkan hal tersebut pada Ibnu Umar dan ia menyebutkan bahwa Rasulullah saw. memisahkan antara dua orang bersaudara[51] dari Bani al-Ajlani." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1954, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-43

اسْتِتَابَةُ الْمُتَلَاعِنَيْنِ بَعْدَ اللِّعَانِ

Perintah Bertobat bagi Orang yang Saling Meli`an sesudah Li`an

٣٤٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ قَذَفَ امْرَأَتَهُ؟ قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلَانِ، وَقَالَ: اللَّهُ

51 Saudara merupakan istilah bagi suami istri di Bani al-Ajlani. *Penj.*

جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْمُتَلَاعِنَيْنِ: حِسَابُكُمَا عَلَى اللَّهِ؛ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، وَلَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَالِي! قَالَ: لَا مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3476. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Sa`id bin Jubair yang mengatakan bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar tentang dua orang yang saling meli`an. Ibnu Umar mengatakan bahwa Rasulullah bersabda tentang dua orang yang saling meli`an, *"Hisab kalian berdua kembali pada Allah SWT. Salah seorang dari kalian pasti berdusta. Tidak ada cara bagimu untuk kembali padanya (istrimu)."* Ia berkata, "Wahai Rasululllah! (Bagaimana dengan) harta saya (mahar yang pernah saya berikan)?" Beliau bersabda, *"Kamu tidak berhak mendapatkannya lagi. Jika kamu benar, ia (harta tersebut) merupakan ganti karena kamu telah menggaulinya. Jika kamu berdusta, ia (hartamu) lebih tidak berhak kamu dapatkan lagi."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-45

نَفْيِ الْوَلَدِ بِاللِّعَانِ وَإِلْحَاقِهِ بِأُمِّهِ

Tidak Mengakui Anak dengan Li`an dan Menisbatkannya kepada Ibunya

٣٤٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَاعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ رَجُلٍ وَامْرَأَتِهِ، وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْأُمِّ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٦٩): ق].

يَعْلَمُ إِنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟!، قَالَ لَهُمَا ثَلَاثًا، فَأَبَيَا، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا: قَالَ أَيُّوبُ: وَقَالَ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ: إِنَّ فِي هَذَا الْحَدِيثِ شَيْئًا لَا أَرَاكَ تُحَدِّثُ بِهِ! قَالَ: قَالَ الرَّجُلُ: مَالِي! قَالَ: لَا مَالَ لَكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا، فَقَدْ دَخَلْتَ بِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَهِيَ أَبْعَدُ مِنْكَ. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد (١٩٥٣): ق].

3475. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ayyub dari Sa`id bin Jubair r.a. yang berkata kepada Ibnu Umar, "Seseorang menuduh istrinya (berzina)?" Ia berkata, "Rasulullah saw. memisahkan dua orang bersaudara dari Bani al-Ajlan dan berkata, *'Allah yang mengetahui siapa yang berdusta di antara kalian berdua. Apakah di antara kalian berdua ada yang bertobat?!'* Beliau mengulang yang demikian hingga tiga kali dan keduanya tetap enggan (untuk bertobat). Rasulullah lalu memisahkan mereka berdua."

Ayyub dari Amr bin Dinar yang berkata, "Sesungguhnya pada hadits ini ada sesuatu yang tidak kamu sebutkan, yaitu laki-laki tersebut berkata, '(Bagaimana dengan) harta saya (mahar yang pernah saya berikan)?' Rasulullah menjawab, *'Kamu tidak berhak mendapatkannya lagi. Jika kamu benar, kamu telah menggaulinya (mahar tersebut sebagai gantinya). Namun, jika kamu berdusta, ia (hartamu) lebih tidak berhak kamu dapatkan lagi.'"* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1953, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-44

اجْتِمَاعُ الْمُتَلَاعِنَيْنِ

Mempertemukan Dua Orang yang Saling Meli`an

٣٤٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ

3477. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. meli`an antara seorang laki-laki dengan istrinya, lalu memisahkan mereka berdua dan menisbatkan anaknya terhadap ibunya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2069, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-46

إِذَا عَرَّضَ بِامْرَأَتِهِ وَشَكَّتْ فِي وَلَدِهِ وَأَرَادَ الانْتِفَاءَ مِنْهُ

Jika Seorang Istri Menampakkan Keraguan tentang Anaknya dan (Suaminya) Berkeinginan untuk Menolaknya

٣٤٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي فَزَارَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ؟! فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟، قَالَ: نَعَمْ! قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟، قَالَ: حُمْرٌ! قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟، قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا! قَالَ: فَأَنَّى تَرَى أَتَى ذَلِكَ؟، قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَهَذَا عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ!، [ابْنُ مَاجَه (٢٠٠٢): ق].

3478. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a. bahwa seorang laki-laki dari Bani Fazarah menemui Rasulullah dan berkata, "Istri saya melahirkan seorang anak yang hitam!?" Rasulullah bersabda, *"Apakah kamu memiliki unta?"* Ia berkata, "Benar." Beliau lalu bersabda, *"Warnanya apa?"* Ia berkata, "Merah." Rasulullah bersabda, *"Apakah di sana ada (warna) keputih-putihan atau kehitaman?"* Ia berkata, "Sesungguhnya di sana ada (warna) keputih-putihan dan kehitaman!" Rasulullah lalu bersabda, *"Dari mana asalnya warna tersebut?"* Ia berkata, "Mungkin saja itu dari asal keturunannya!" Rasulullah saw. kemudian bersabda, *"Ini (anak hitam ini) bisa jadi dari asal keturunanmu atau asal keturunan istrimu."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2002, Muttafaq `alaih]**

٣٤٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ - وَهُوَ يُرِيدُ الانْتِفَاءَ مِنْهُ -؟! فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟، قَالَ: نَعَمْ! قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟، قَالَ: حُمْرٌ! قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟، قَالَ: فِيهَا ذَوْدُ وُرْقٍ! قَالَ: فَمَا ذَاكَ تُرَى؟، قَالَ: لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ نَزَعَهَا عِرْقٌ! قَالَ: فَلَعَلَّ هَذَا أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ!، قَالَ: فَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ فِي الانْتِفَاءِ مِنْهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3479. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Fazarah menemui Rasulullah saw. dan berkata, 'Istri saya melahirkan seorang anak hitam (ia tidak mengakui anak tersebut).' Rasulullah bersabda, *'Apakah kamu memiliki unta?'* Ia berkata, 'Iya.' Beliau lalu bersabda, *'Warnanya apa?'* Ia berkata, 'Merah.' Rasulullah bertanya, *'Apakah di sana ada (warna) keputih-putihan atau kehitaman?'* Ia berkata, 'Sesungguhnya di sana ada (warna) keputih-putihan dan kehitaman!' Rasulullah lalu bersabda, *'Dari mana asalnya warna tersebut?'* Ia berkata, 'Mungkin saja itu dari asal keturunannya!' Rasulullah

saw. kemudian bersabda, *'Ini (anak hitam ini) bisa jadi dari asal keturunanmu atau asal keturunan istrimu!'"* Ia (Abu Hurairah) berkata, "Beliau tidak memberi peluang baginya untuk mengingkari anaknya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَيْوَةَ حِمْصِيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي وُلِدَ لِي غُلَامٌ أَسْوَدُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟!، قَالَ: مَا أَدْرِي! قَالَ: فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟، قَالَ: نَعَمْ! قَالَ: فَمَا أَلْوَانُهَا؟، قَالَ: حُمْرٌ! قَالَ: فَهَلْ فِيهَا جَمَلٌ أَوْرَقُ؟، قَالَ: فِيهَا إِبِلٌ وُرْقٌ! قَالَ: فَأَنَّى كَانَ ذَلِكَ؟، قَالَ: مَا أَدْرِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِلاَّ أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ؟ قَالَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ نَزَعَهُ عِرْقٌ!، فَمِنْ أَجْلِهِ قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هَذَا؛ لَا يَجُوزُ لِرَجُلٍ أَنْ يَنْتَفِيَ مِنْ وَلَدٍ وُلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ إِلاَّ أَنْ يَزْعُمَ أَنَّهُ رَأَى فَاحِشَةً. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3480. **(Shahih)** Ahmad bin Muhammad bin al-Mughirah mengabarkan bahwa Abu Haiwah Himshiy mengatakan dari Syu`aib bin Abu Hamzah dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Tatkala kami bersama Rasulullah, berdirilah seorang laki-laki seraya berkata, 'Wahai Rasulullah! Saya memiliki anak yang hitam!' Rasulullah bersabda, 'Kenapa demikian?' Ia menjawab, 'Saya tidak tahu!' Rasulullah bertanya, 'Apakah kamu memiliki unta?' Ia berkata, 'Ya.' Beliau lalu bertanya, 'Warnanya apa?' Ia berkata, 'Merah.' Rasulullah bertanya lagi, 'Apakah di sana ada (warna) keputih-putihan atau kehitaman?' Ia berkata, 'Sesungguhnya di sana ada (warna) keputih-putihan dan kehitaman!' Rasulullah lalu bersabda, 'Dari mana asalnya warna tersebut?' Ia berkata, 'Saya tidak tahu wahai Rasulullah! Mungkin saja itu dari asal keturunannya!' Rasulullah saw. kemudian bersabda, *'Ini (anak hitam ini) bisa jadi dari asal keturunanmu atau asal keturunan istrimu!'"* Ia (Abu Hurairah) berkata, "Beliau tidak memberinya peluang untuk mengingkari anaknya. Oleh karena itulah Rasulullah memutuskan hal demikian baginya. Seorang laki-laki tidak boleh mengingkari anak yang lahir dari istrinya yang sah, kecuali ia melihat (istrinya berbuat) kemungkaran (zina)." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-47

التَّغْلِيظِ فِي الانْتِفَاءِ مِنَ الْوَلَدِ

Ancaman terhadap Orang yang Tidak Mengakui Anaknya

٣٤٨١ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: شُعَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ - حِينَ نَزَلَتْ آيَةُ الْمُلَاعَنَةِ -: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ عَلَى قَوْمٍ رَجُلًا لَيْسَ مِنْهُمْ فَلَيْسَتْ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ، وَلَا يُدْخِلُهَا اللَّهُ جَنَّتَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ احْتَجَبَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ مِنْهُ، وَفَضَحَهُ عَلَى رُءُوسِ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٧٤٣)].

3481. **(Dhaif)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib mengatakan dari al-Laits dari Ibnu al-Hadi dari Abdullah bin Yunus dari Sa`id bin Abu Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a. bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda ketika

diturunkan ayat li`an, *"Perempuan mana saja yang memasukkan seorang laki-laki pada suatu kaum dan ia (laki-laki tersebut) bukanlah bagian dari kaum tersebut (perempun tersebut berzina), maka ia (perempuan tersebut) tidak akan mendapatkan rahmat Allah SWT dan Allah tidak akan memasukkannya ke surga-Nya. Begitu pun laki-laki mana saja yang tidak mengakui anaknya sedangkan ia melihat pada anak tersebut (mengetahui bahwa ia anaknya), Allah akan menjauh darinya dan Allah akan memperlihatkan perbuatannya (tersebut) di depan pemuka umat terdahulu dan umat sesudahnya pada hari Kiamat."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2743]**

Bab Ke-48

إِلْحَاقِ الْوَلَدِ بِالْفِرَاشِ إِذَا لَمْ يَنْفِهِ صَاحِبُ الْفِرَاشِ

Menasabkan Anak Pada Pemilik Kasur[52] Jika Ia Tidak Mengingkarinya

٣٤٨٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ. [ق].

3482. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Sa`id dan Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nasab anak mengikut pada (pemilik) kasur (hubungan yang sah) dan pezina terhalang dengan anaknya (tidak mewarisi nasab)."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٤٨٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ. [ق].

3483. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Sa`id dan Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nasab anak mengikut pada (pemilik) kasur (hubungan yang sah) dan pezina terhalang dengan anaknya (tidak mewarisi nasab)."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٤٨٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ، فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا - يَا رَسُولَ اللَّهِ! - ابْنُ أَخِي عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، انْظُرْ إِلَى شَبَهِهِ! وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أَخِي وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى شَبَهِهِ، فَرَأَى شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ؟ فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ! الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ. فَلَمْ يَرَ سَوْدَةَ قَطُّ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٠٤): ق].

3484. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sa`ad bin Abu Waqqash bertentangan dengan Abdu bin Zam`ah tentang nasab seorang anak. Sa`ad berkata, 'Anak ini -wahai Rasulullah— anak saudara saya, Utbah bin Abu Waqqash yang berwasiat pada saya bahwa ia itu adalah anaknya! Lihatlah pada kemiripannya.' Abdu bin Zam`ah berkata, '(Ia itu adalah) saudara saya yang dilahirkan di (kasur) bapak saya dari budak perempuannya.' Rasulullah melihat kemiripan

52 Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menasabkan anak pada pemilik kasur adalah apabila seorang suami melakukan hubungan intim dengan istrinya ataupun tuan dengan budaknya. Apabila dari hubungan mereka tersebut melahirkan anak dalam rentang waktu yang normal, nasab anak tersebut kepada bapaknya (yang melakukan hubungan secara sah dalam syari`at). Dari kelahiran tersebut ditetapkanlah beberapa hukum yang terkait, seperti hukum pewarisan dan sebagainya. *Penj.*

yang ada padanya dan beliau melihat di sana ada kemiripan yang jelas dengan Utbah seraya berkata, *'Ia itu milikmu wahai Abdu! Nasab anak mengikut pada (pemilik) kasur (hubungan yang sah) dan pezina terhalang dengan anaknya (tidak mewarisi nasab). Berhijablah (tutuplah aurat) darinya wahai Saudah binti Zam`ah.'* Ia tidak pernah sekalipun melihat (aurat) Saudah." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2004, Muttafaq `alaih]**

٣٤٨٥ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ الزُّبَيْرِ مَوْلًى لَهُمْ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَتْ لِزَمْعَةَ جَارِيَةٌ يَطَؤُهَا هُوَ، وَكَانَ يَظُنُّ بِآخَرَ يَقَعُ عَلَيْهَا، فَجَاءَتْ بِوَلَدٍ شِبْهِ الَّذِي كَانَ يَظُنُّ بِهِ، فَمَاتَ زَمْعَةُ وَهِيَ حُبْلَى؛ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ سَوْدَةُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ!؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ، فَلَيْسَ لَكِ بِأَخٍ.

3485. **(Shahih dengan diperkuat riwayat sebelumnya)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Mujahid dari Yusuf bin az-Zubair dari Abdullah bin az-Zubair r.a. yang berkata, "Zam`ah memiliki seorang budak perempuan yang telah digaulinya. Ia menyangka (nasab anaknya) pada orang lain yang juga menggaulinya. Budak perempuan tersebut melahirkan anak yang serupa dengan sangkaannya. Zam`ah lalu wafat ketika budaknya dalam keadaan hamil. Saudah kemudian menceritakan hal tersebut pada Rasulullah saw.. Beliau kemudian bersabda, *'Nasab anak mengikut pada (pemilik) kasur (hubungan yang sah). Berhijablah (tutuplah aurat) darinya wahai Saudah. Ia itu bukanlah saudaramu.'"*

٣٤٨٦ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: وَلَا أَحْسَبُ هَذَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ.

3486. **(Shahih dengan diperkuat riwayat sebelumnya)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Mughirah dari Abu Wa'il dari Abdullah dari Rasulullah saw. yang bersabda, *"Nasab anak mengikut pada (pemilik) kasur (hubungan yang sah) dan pezina tidak memiliki hak terhadap anaknya (nasab)."* Abu Abdurrahman berkata, "Saya tidak menyangka (hadits) ini dari Abdullah bin Mas`ud dan Allah yang lebih mengetahui."

Bab Ke-49

فِرَاشِ الأَمَةِ

Firaasy al-Amah (Kasur Budak Perempuan)

٣٤٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي ابْنِ زَمْعَةَ، قَالَ سَعْدٌ: أَوْصَانِي أَخِي عُتْبَةُ إِذَا قَدِمْتَ مَكَّةَ فَانْظُرْ ابْنَ وَلِيدَةِ زَمْعَةَ فَهُوَ ابْنِي! فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هُوَ ابْنُ أَمَةِ أَبِي! وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي، فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ!. [ق، مَضَى قَرِيْباً].

3487. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Sa`ad bin Abu Waqqash dan Abdu bin Zam`ah berselisih tentang anak Zam`ah. Sa`ad berkata bahwa saudaranya Utbah berwasiat padanya jika ia pergi ke Mekah, ia harus melihat anak

budak Zam`ah, Ia merupakan anaknya. Abdu bin Zam`ah berkata, 'Ia adalah anak budak bapak saya! Dilahirkan di tempat tidur bapak saya.' Rasulullah saw. melihat ada kesamaan yang jelas dengan Utbah. Beliau bersabda, *'Nasab anak mengikut kepada (pemilik) kasur (hubungan yang sah) dan berhijablah (tutuplah aurat) darinya wahai Saudah!'"* **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu]**

Bab Ke-50

الْقُرْعَةِ فِي الْوَلَدِ إِذَا تَنَازَعُوا فِيهِ وَذِكْرِ الاخْتِلَافِ عَلَى الشَّعْبِيِّ فِيهِ فِي حَدِيثِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ

Undian (untuk Menentukan Nasab) Anak Apabila Terjadi Pertentangan dan Masalah Perbedaan terhadap asy-Sya`bi dalam Hadits Zaid bin Arqam

٣٤٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ خُشَيْشُ بْنُ أَصْرَمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ صَالِحٍ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ ﷺ بِثَلَاثَةٍ - وَهُوَ بِالْيَمَنِ -؛ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالَا: لَا، ثُمَّ سَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالَا: لَا، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ؛ فَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالَّذِي صَارَتْ عَلَيْهِ الْقُرْعَةُ، وَجَعَلَ عَلَيْهِ ثُلُثَيْ الدِّيَةِ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ؟! فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩٦٣-١٩٦٤)].

3488. **(Shahih)** Abu Ashim Khusyaisy bin Ashram mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari ats-Tsauri dari Shalih al-Hamdani dari asy-Sya`bi dari Abdu Khair dari Zaid bin Arqam r.a. yang berkata, "Tiga orang laki-laki dihadapkan pada Ali r.a. ketika beliau berada di Yaman. Mereka telah menggauli seorang perempuan dalam satu masa suci. Ia (Ali) lalu bertanya kepada dua orang, 'Apakah kamu mengakui anak ini?' Mereka berdua menjawab, 'Tidak.' Ia lalu bertanya kepada dua orang lagi, 'Apakah kamu mengakui anak ini?' Mereka berdua menjawab, 'Tidak.' Ia (Ali) lalu melakukan undian di antara mereka dan menisbatkan anak tersebut kepada orang yang namanya keluar ketika diundi dan menetapkan dua pertiga diyat baginya. Hal tersebut diceritakanlah pada Nabi. Rasulullah saw. tertawa hingga geraham beliau kelihatan." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1963-1964]**

٣٤٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي الْخَلِيلِ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْيَمَنِ، فَجَعَلَ يُخْبِرُهُ وَيُحَدِّثُهُ - وَعَلِيٌّ بِهَا -، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَتَى عَلِيًّا ثَلَاثَةُ نَفَرٍ يَخْتَصِمُونَ فِي وَلَدٍ، وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3489. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Ali bin Mushirin mengatakan dari al-Ajlah dari asy-Sya`bi dari Abdullah bin Abu Khalil al-Hadhramiy dari Zaid bin Arqam r.a. yang berkata, "Tatkala kami bersama Rasulullah saw., datanglah seorang laki-laki dari Yaman memberitahukan bahwa Ali r.a. didatangi oleh tiga orang yang bertentangan dalam nasab seorang anak. Mereka telah menggauli seorang perempuan dalam satu masa suci... Sebagaimana hadits terdahulu." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ الأَجْلَحِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ

3491. **(Shahih dengan diperkuat riwayat sebelumnya)** Ishaq bin Syahin mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari asy-Syaibani dari asy-Sya`bi dari salah seorang laki-laki dari Hadhra Maut dari Zaid bin Arqam r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. mengutus Ali r.a. ke Yaman. Ia lalu dihadapkan pada permasalahan seorang anak yang dipertentangkan oleh tiga orang laki-laki... Sebagaimana hadits sebelumnya. Salamah bin Kuhail menentang mereka."

٣٤٩٢ -(صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ أَوْ ابْنِ أَبِي الْخَلِيلِ، أَنَّ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ اشْتَرَكُوا فِي طُهْرٍ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ: هَذَا صَوَابٌ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

3492. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Salamah bin Kuhail dari asy-Sya`bi dari Abu Khalil atau Ibnu Abu Khalil bahwa tiga orang berserikat dalam (menggauli seorang perempuan) dalam satu masa suci, lalu disebutkan sebagaimana di atas. Ia tidak menyebutkan Zaid bin Arqam dan tidak merafa`kannya. Abu Abdurrahman berkata, "Ini adalah benar. Allah Subhaanahu wa Ta`aala yang lebih mengetahui."

Bab Ke-51

الْقَافَةِ

Qaafah (Mengetahui Nasab dengan Memerhatikan Kesamaan Ciri Ayah dengan Anak)

٣٤٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ،

النَّبِيِّ ﷺ - وَعَلِيٌّ ﷺ يَوْمَئِذٍ بِالْيَمَنِ -، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا أُتِيَ فِي ثَلَاثَةِ نَفَرٍ ادَّعَوْا وَلَدَ امْرَأَةٍ! فَقَالَ: عَلِيٌّ لِأَحَدِهِمْ: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، وَقَالَ لِهَذَا: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، وَقَالَ لِهَذَا: تَدَعُهُ لِهَذَا؟ فَأَبَى، قَالَ عَلِيٌّ ﷺ: أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ؛ وَسَأَقْرَعُ بَيْنَكُمْ؛ فَأَيُّكُمْ أَصَابَتْهُ الْقُرْعَةُ فَهُوَ لَهُ، وَعَلَيْهِ ثُلُثَا الدِّيَةِ؛ فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3490. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari al-Ajlah dari asy-Sya`bi dari Abdullah bin Abu Khalil dari Zaid bin Arqam r.a. yang berkata, "Ketika itu saya bersama Rasulullah dan Ali r.a. berada di Yaman. Seorang laki-laki menemui beliau saw. dan berkata bahwa ia menyaksikan Ali didatangi oleh tiga orang yang mendakwakan seorang anak perempuan! Ali r.a. berkata kepada salah seorang mereka, 'Apakah kamu mengakui anak ini?' Ia merasa enggan. Ali lalu berkata kepada yang lain, 'Apakah kamu mengakui anak ini?' Ia juga merasa enggan. Ali kemudian berkata kepada yang lainnya, 'Apakah kamu mengakui anak ini?' ia juga merasa enggan. Ali lalu berkata, 'Kamu berselisih tentang anak ini dan saya akan mengundi di antara kamu. Siapa yang namanya keluar, maka anak itu baginya dan ia dikenakan denda dua pertiga diyat.' Rasulullah saw. tertawa hingga geraham beliau kelihatan." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٩١ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِينٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ حَضْرَمَوْتَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلِيًّا عَلَى الْيَمَنِ، فَأُتِيَ بِغُلَامٍ تَنَازَعَ فِيهِ ثَلَاثَةٌ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ. خَالَفَهُمْ سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ.

قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيَّ مَسْرُورًا تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا نَظَرَ إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ، فَقَالَ: إِنَّ بَعْضَ هَذِهِ الأَقْدَامِ لَمِنْ بَعْضٍ؟!. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3493. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Rasulullah saw. menemui saya dalam keadaan gembira hingga wajah beliau bersinar seraya berkata, 'Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Mujazziz melihat pada Zaid bin Haritsah dan Usamah lalu berkata, 'Sesungguhnya kaki ini bagian dari kaki ini (satu nasab)!?'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٤٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ، وَعِنْدِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَرَأَى أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَزَيْدًا، وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ، وَقَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: هَذِهِ أَقْدَامٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ؟!.

3494. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. yang berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. menemui saya dalam keadaan gembira. Beliau bersabda, 'Wahai Aisyah! Apakah engkau tidak melihat bahwa Mujazziz al-Mudlijiy menemui saya dan ketika itu saya bersama Usamah bin Zaid. Ia melihat Usamah bin Zaid dan Zaid. Keduanya memakai kain beludru yang menutup kepala mereka sedangkan kaki meraka tersingkap. Ia berkata, 'Kaki ini sama antara satu dengan lainnya (satu nasab)?!'"

Bab Ke-52

إِسْلَامُ أَحَدِ الزَّوْجَيْنِ وَتَخْيِيرُ الْوَلَدِ

Islamnya Salah Seorang Suami Istri dan Pilihan terhadap Anaknya

٣٤٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُثْمَانَ الْبَتِّيِّ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ سَلَمَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ أَسْلَمَ، وَأَبَتْ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَجَاءَ ابْنٌ لَهُمَا صَغِيرٌ لَمْ يَبْلُغْ الْحُلُمَ، فَأَجْلَسَ النَّبِيُّ ﷺ الأَبَ هَا هُنَا، وَالأُمَّ هَا هُنَا، ثُمَّ خَيَّرَهُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِهِ، فَذَهَبَ إِلَى أَبِيهِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٣٥٢)].

3495. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Sufyan dari Utsman al-Battiy dari Abdul Hamid bin Salamah al-Anshari dari bapaknya dari kakeknya bahwa ia masuk Islam dan istrinya menolak untuk ikut bersamanya. Anaknya yang masih kecil (belum baligh) kemudian datang dan Rasulullah mendudukkan bapak di suatu tempat dan ibunya di tempat lain. Beliau lalu memberi pilihan terhadap anaknya (untuk memilih antara ibu dan bapaknya) seraya berkata, "Y*a Allah, beri petunjuklah ia.*" Anak tersebut lalu memilih bapaknya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2352]**

٣٤٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي زِيَادٌ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أُسَامَةَ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي! إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، وَقَدْ نَفَعَنِي وَسَقَانِي مِنْ بِئْرِ أَبِي عِنَبَةَ، فَجَاءَ زَوْجُهَا، وَقَالَ: مَنْ يُخَاصِمُنِي فِي ابْنِي؟!

إِلَى ثَابِتٍ، فَقَالَ لَهُ: خُذِ الَّذِي لَهَا عَلَيْكَ، وَخَلِّ سَبِيلَهَا، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَتَرَبَّصَ حَيْضَةً وَاحِدَةً، فَتَلْحَقَ بِأَهْلِهَا. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد تَحْتَ حَدِيثِ (١٩٣١)].

3497. **(Shahih)** Abu Ali Muhammad bin Yahya al-Marwazi mengabarkan bahwa Syadzan bin Utsman (saudara Abdan) mengatakan dari bapaknya dari Ali bin al-Mubarak dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin Abdurrahman dari ar-Rabi binti Mu`awwidz bin 'Afra bahwa Tsabit bin Qais bin Syammas memukul istrinya dan mematahkan tangan istrinya (Jamilah binti Abdullah bin Ubai). Saudaranya lalu mendatangi Rasulullah dan mengadukan hal tersebut. Rasulullah kemudian mengutus utusan ke Tsabit dan berkata, "Ambillah (mahar) yang kamu berikan padanya dan lepaskanlah ia (ceraikan)." Ia berkata, "Ya." Rasulullah kemudian menyuruhnya (Jamilah) untuk menunggu (masa iddah) selama satu kali haid. Ia kemudian kembali ke keluarganya. **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1931]**

٣٤٩٨ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ رُبَيِّعَ بِنْتِ مُعَوِّذٍ، قَالَ: قُلْتُ لَهَا: حَدِّثِينِي حَدِيثَكِ، قَالَتْ: اخْتَلَعْتُ مِنْ زَوْجِي؛ ثُمَّ جِئْتُ عُثْمَانَ، فَسَأَلْتُهُ: مَاذَا عَلَيَّ مِنَ الْعِدَّةِ؟ فَقَالَ: لَا عِدَّةَ عَلَيْكِ، إِلَّا أَنْ تَكُونِي حَدِيثَةَ عَهْدٍ بِهِ، فَتَمْكُثِي حَتَّى تَحِيضِي حَيْضَةً، قَالَ: وَأَنَا مُتَّبِعٌ فِي ذَلِكَ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي مَرْيَمَ الْمَغَالِيَّةِ؛ كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، فَاخْتَلَعَتْ مِنْهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٥٨)].

فَقَالَ: يَا غُلَامُ! هَذَا أَبُوكَ، وَهَذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ بِيَدِ أَيِّهِمَا شِئْتَ، فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ، فَانْطَلَقَتْ بِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٣٥١)].

3496. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ziyad dari Hilal bin Usamah dari Abu Maimunah dari Abu Hurairah r.a. yang berkata, "Seorang perempuan datang menemui Rasulullah dan berkata, 'Ayah dan ibuku sebagai jaminan (wahai Rasulullah)! Sesungguhnya suami saya ingin membawa anak saya (dari saya) dan ia (anak saya) telah memberikan manfaat pada saya dan mengambilkan air untuk saya dari sumur *Abu Inabah* (nama sebuah sumur dekat Madinah). Suamiku lalu datang dan berkata, 'Siapa yang menentang saya dalam urusan anak saya!?' Rasulullah bersabda, '*Wahai anak kecil! Ini bapakmu dan ini ibumu. Pilihlah di antara keduanya siapa yang kamu inginkan.*' Anak tersebut lalu memegang tangan ibunya dan ia (ibunya) pergi bersamanya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2351]**

Bab Ke-53

عِدَّةُ الْمُخْتَلِعَةِ

Iddah Perempuan yang Khulu`

٣٤٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي شَاذَانُ بْنُ عُثْمَانَ أَخُو عَبْدَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ الرُّبَيِّعَ بِنْتَ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ ثَابِتَ بْنَ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ فَكَسَرَ يَدَهَا - وَهِيَ جَمِيلَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيٍّ - فَأَتَى أَخُوهَا يَشْتَكِيهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

3498. **(Hasan Shahih)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim bin Sa`ad mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari bapaknya dari Ibnu Ishaq dari Ubadah bin al-Walid bin Ubadah bin ash-Shamit dari Rubayyi binti Mu`awwidz yang berkata padanya, "Ceritakanlah pada saya apa yang terjadi pada dirimu. Ia berkata, 'Saya meminta khulu` terhadap suami saya lalu mendatangi Utsman dan bertanya padanya tentang iddah saya. Utsman berkata, 'Kamu tidak wajib iddah karena kamu hanya tinggal sebentar dengannya. Tunggulah selama satu kali haid. Saya mengikuti qadha (keputusan) Rasulullah saw. terhadap Maryam al-Mughaliyyah yang merupakan istri Tsabit bin Qais bin Syammas. Ia meminta khulu` dari suaminya.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2058]**

Bab Ke-54

مَا اسْتُثْنِيَ مِنْ عِدَّةِ الْمُطَلَّقَاتِ

Pengecualian dari Iddah Perempuan yang Ditalak

٣٤٩٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ النَّحْوِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ: ﴿مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا﴾، وَقَالَ: ﴿وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ﴾ الآيَةَ، وَقَالَ ﴿يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ﴾، فَأَوَّلُ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ الْقِبْلَةُ، وَقَالَ: ﴿وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ﴾، وَقَالَ: ﴿وَاللَّائِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ﴾ فَنُسِخَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا﴾. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠٨)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩٠٥)].

3499. **(Hasan Shahih)** Zakariya bin Yahya mengabarkan bahwa Ishaq bin Ibrahim mengatakan dari Ali bin al-Husain bin Waqid dari bapaknya dari Yazid an-Nahwi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. tentang firman Allah SWT, *"Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya."* **(al-Baqarah: 106)** firman Allah SWT, *"Dan apabila Kami mengganti suatu ayat dengan ayat yang lain, dan Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya."* **(an-Nahl: 101)** dan firman Allah, *"Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Dan di sisi-Nya terdapat Ummul-Kitab (Lauh Mahfuz)."* **(ar-Ra`d: 39)** Pertama yang dihapuskan dari Al-Qur'an adalah ayat kiblat. Firman Allah, *"Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru'."* **(al-Baqarah: 228)** dan firman Allah SWT, *"Perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara istri-istrimu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya) maka idahnya adalah tiga bulan."* **(at-Thalaaq: 4)** Ayat ini dihapuskan oleh firman Allah SWT, *"Kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka tidak ada masa iddah atas mereka yang perlu kamu perhitungkan."* **(al-Ahzaab: 49) [*Irwaa'ul Ghaliil* No. 208, *Shahiih Abu Dawud* No. 1905]**

Bab Ke-55

عِدَّةِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا

Iddah Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya

٣٥٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ وَكِيعٍ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ

زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. [التِّرْمِذِيُّ (١٢١٥): ق].

3500. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Waki mengatakan Syu`bah dari Humaid bin Nafi dari Zainab binti Ummu Salamah dari Ummu Habibah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh bagi perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir bersedih terhadap jenazah lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suami mereka selama empat bulan sepuluh hari."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1215, Muttafaq `alaih]**

٣٥٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ قُلْتُ، عَنْ أُمِّهَا، قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ، عَنِ امْرَأَةٍ تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، فَخَافُوا عَلَى عَيْنِهَا؛ أَتَكْتَحِلُ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَمْكُثُ فِي بَيْتِهَا فِي شَرِّ أَحْلَاسِهَا حَوْلًا، ثُمَّ خَرَجَتْ؛ فَلَا؛ ﴿أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا﴾. [المِصْدَرُ نَفْسُهُ: ق].

3501. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan Syu`bah dari Humaid bin Nafi dari Zainab binti Ummu Salamah dari ibunya bahwa Nabi saw. ditanya tentang seorang perempuan yang ditinggal wafat oleh suaminya. Mereka khawatir terhadap matanya (larut dalam kesedihan), apakah ia boleh bercelak (menikah)? Rasulullah bersabda, *"(Dahulu) Salah seorang di antara kalian berdiam di rumahnya dengan pakaiannya yang buruk selama satu tahun. (Setelah itu) ia baru keluar. (Apakah kamu masih) tidak sabar (atas iddah dalam Islam) selama empat bulan sepuluh hari (padahal Allah telah memberi keringanan padamu)."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ قَهْدٍ الأَنْصَارِيِّ، وَجَدُّهُ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ، قَالَتَا: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَإِنِّي أَخَافُ عَلَى عَيْنِهَا؛ أَفَأَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَجْلِسُ حَوْلًا، وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، فَإِذَا كَانَ الْحَوْلُ؛ خَرَجَتْ وَرَمَتْ وَرَاءَهَا بِبَعْرَةٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3502. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Yahya bin Sa`id bin Qais bin Qahdin al-Anshari dan kakeknya yang sempat bertemu dengan Nabi saw. dari Humaid bin Nafi dari Zainab binti Ummu Salamah dari Ummu Salamah dan Ummu Habibah yang mengatakan bahwa seorang perempuan mendatangi Nabi dan berkata, "Sesungguhnya anak perempuan saya ditinggal wafat oleh suaminya dan saya khawatir terhadap matanya (larut dalam kesedihan), apakah saya boleh memakaikan celak padanya (menikahkannya)?" Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya salah seorang di antara kalian (dahulu) berdiam di rumahnya selama satu tahun, padahal (masa iddahnya) adalah empat bulan sepuluh hari. Jika telah sempurna satu tahun, ia keluar dan melempar kotoran hewan ke belakang (perumpamaan dari bebasnya ia dari belenggu)."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ،

يَقُولُ: سَمِعْتُ نَافِعًا يَقُولُ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ، أَنَّهَا سَمِعَتْ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ - زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ -، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. [اِبْنُ مَاجه (٢٠٨٦)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٠١٤): ق].

3503. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Nafi dari Shafiyyah binti Abu Ubaid dari Hafshah binti Umar istri Rasulullah saw. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak boleh bagi perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir bersedih terhadap jenazah lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suaminya. Masa menunggunya yaitu empat bulan sepuluh hari."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2086, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2014, Muttafaq `alaih]**

٣٥٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سَعِيدٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تَحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ أَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. [التِّرْمِذِيُّ (١٢١٧): ق].

3504. **(Shahih)** Abdullah bin ash-Shabbah mengabarkan bahwa Muhammad bin Sawa mengatakan dari Sa`id dari Ayyub dari Nafi dari Shafiyyah binti Abu Ubaid dari sebagian istri Rasulullah dari Ummu Salamah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh bagi perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir bersedih terhadap jenazah lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suaminya. Masa menunggunya yaitu empat bulan sepuluh hari."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1217, Muttafaq `alaih]**

٣٥٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا السَّهْمِيُّ يَعْنِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ وَهِيَ أُمُّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3505. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa as-Sahmi (Abdullah bin Bakar) mengatakan dari Sa`id dari Ayyub dari Nafi dari Shafiyyah binti Abu Ubaid dari sebagian istri Rasulullah (Ummu Salamah) dari Nabi saw. dan riwayat lainnya.

Bab Ke-56

عِدَّةِ الْحَامِلِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا

Iddah Perempuan Hamil yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya

٣٥٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ قَالَا: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ نُفِسَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَاسْتَأْذَنَتْ أَنْ تَنْكِحَ؟ فَأَذِنَ لَهَا؛ فَنَكَحَتْ. [اِبْنُ مَاجه (٢٠٢٩): خ].

3506. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari al-Miswar bin Makhramah bahwa Subai`ah al-Aslamiyah mengalami nifas beberapa malam setelah suaminya wafat. Ia lalu datang menemui Rasulullah saw. dan

meminta izin untuk menikah. Beliau mengizinkannya dan ia kemudian menikah. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2029, *Shahiih al-Bukhari*]**

٣٥٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دَاوُدَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ سُبَيْعَةَ أَنْ تَنْكِحَ إِذَا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا. [خ، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3507. **(Shahih)** Nashr bin Ali bin Nashr mengabarkan bahwa Abdullah bin Dawud mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari al-Miswar bin Makhramah bahwa Nabi saw. menyuruh Subai`ah menikah apabila ia telah suci dari nifasnya. **[*Shahiih al-Bukhari dan* lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي السَّنَابِلِ، قَالَ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِثَلَاثَةٍ وَعِشْرِينَ، أَوْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَلَمَّا تَعَلَّتْ؛ تَشَوَّفَتْ لِلأَزْوَاجِ، فَعِيبَ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: مَا يَمْنَعُهَا؟! قَدِ انْقَضَى أَجَلُهَا. [ابْنُ مَاجه، ق].

3508. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dari al-Aswad dari Abu as-Sanabil yang berkata, "Subai`ah melahirkan dua puluh tiga atau dua puluh lima malam setelah suaminya wafat. Tatkala ia telah suci, ia berhasrat untuk menikah dan ia merasa hal ini merupakan aib baginya. Ia lalu menyebutkan hal tersebut pada Rasulullah saw.. Beliau bersabda, *"Apa halangannya?! Sungguh waktunya (iddah) sudah habis."* **[*Sunan Ibnu Majah*, Muttafaq `alaih]**

٣٥٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ، يَقُولُ: اخْتَلَفَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَابْنُ عَبَّاسٍ فِي الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، إِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا؟! قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: تُزَوَّجُ! وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَبْعَدَ الأَجَلَيْنِ! فَبَعَثُوا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ؟ فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ، فَوَلَدَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِخَمْسَةَ عَشَرَ - نِصْفِ شَهْرٍ ، قَالَتْ: فَخَطَبَهَا رَجُلَانِ، فَحَطَّتْ بِنَفْسِهَا إِلَى أَحَدِهِمَا، فَلَمَّا خَشُوا أَنْ تَفْتَاتَ بِنَفْسِهَا؛ قَالُوا: إِنَّكِ لَا تَحِلِّينَ! قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ فَانْكِحِي مَنْ شِئْتِ. [التِّرْمِذِيُّ (١٢١٤)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١١٣)].

3509. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Abdu Rabbih bin Sa`id dari Abu Salamah yang berkata, "Abu Hurairah r.a. dan Ibnu Abbas r.a. berbeda pendapat tentang (iddah) perempuan yang ditinggal wafat oleh suaminya apabila ia telah melahirkan! Abu Hurairah berkata, '(Ia boleh) dinikahkan!' Ibnu Abbas berkata, 'Masa iddahnya adalah masa yang paling lama dari dua masa (melahirkan dan empat bulan sepuluh hari)!' Mereka lalu bertanya ke Ummu Salamah. Ia berkata, 'Suami Subai`ah meninggal dunia dan ia melahirkan lima belas hari setelah suaminya wafat. Ia lalu dilamar oleh dua orang. Ia merasa memiliki kecondongan ke salah seorang dari keduanya. Ketika mereka (yang melamarnya) merasa cemas untuk kehilangannya, mereka berkata, 'Sesungguhnya kamu itu belum halal (untuk dinikahi).' Ia berkata, 'Saya lalu mendatangi Rasulullah. beliau bersabda, *'Kamu telah halal (untuk dinikahi), maka menikahlah dengan siapa yang kamu inginkan.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1214, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2113]**

٣٥١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ! وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِذَا وَلَدَتْ فَقَدْ حَلَّتْ! فَدَخَلَ أَبُو سَلَمَةَ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: وَلَدَتْ سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِنِصْفِ شَهْرٍ، فَخَطَبَهَا رَجُلَانِ؛ أَحَدُهُمَا شَابٌّ، وَالآخَرُ كَهْلٌ، فَحَطَّتْ إِلَى الشَّابِّ، فَقَالَ الْكَهْلُ: لَمْ تَحِلِّ - وَكَانَ أَهْلُهَا غُيَّبًا -، فَرَجَا إِذَا جَاءَ أَهْلُهَا أَنْ يُؤْثِرُوهُ بِهَا، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ؛ فَانْكِحِي مَنْ شِئْتِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3510. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abdu Rabbih bin Sa`id dari Abu Salamah yang berkata, "Ibnu Abbas r.a. dan Abu Hurairah r.a. ditanya tentang iddah perempuan hamil yang ditinggal wafat oleh suaminya?' Ibnu Abbas berkata, 'Iddahnya adalah masa yang paling lama dari dua masa (antara melahirkan dan empat bulan sepuluh hari).' Abu Hurairah berkata, 'Apabila ia sudah melahirkan, ia telah halal (dinikahi)!' Abu Salamah menemui Ummu Salamah dan menanyakan hal demikian. Ummu Salamah berkata, 'Subai`ah al-Aslamiyah melahirkan setengah bulan setelah suaminya wafat. Ia lalu dilamar oleh dua orang. Salah seorangnya adalah pemuda dan yang satunya adalah laki-laki yang sudah tua. Ia merasa tertarik pada pemuda tersebut. Orang yang lebih tua berkata, 'Kamu itu belum halal (untuk dinikahi).' Keluarganya ketika itu tidak ada. Laki-laki tua tersebut berharap ketika keluarga (Subai`ah al-Aslamiyah) datang, ia bisa memengaruhinya dengan bantuan keluarganya. Subai`ah kemudian menemui Rasulullah. beliau bersabda, '*Kamu telah halal (untuk dinikahi), maka menikahlah dengan siapa yang kamu inginkan.*'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ فِي امْرَأَةٍ وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِعِشْرِينَ لَيْلَةً: أَيَصْلُحُ لَهَا أَنْ تَزَوَّجَ؟ قَالَ: لَا، إِلاَّ آخِرَ الأَجَلَيْنِ! قَالَ: قُلْتُ: قَالَ: اللَّهُ - تَبَارَكَ وَتَعَالَى -: ﴿وَأُولَاتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ﴾؟ فَقَالَ: إِنَّمَا ذَلِكَ فِي الطَّلَاقِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي - يَعْنِي: أَبَا سَلَمَةَ -، فَأَرْسَلَ غُلَامَهُ كُرَيْبًا، فَقَالَ: ائْتِ أُمَّ سَلَمَةَ، فَسَلْهَا: هَلْ كَانَ هَذَا سُنَّةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَجَاءَ، فَقَالَ: قَالَتْ: نَعَمْ؛ سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ؛ وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَزَوَّجَ، فَكَانَ أَبُو السَّنَابِلِ فِيمَنْ يَخْطُبُهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3511. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Hajjaj dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman yang berkata, "Ibnu Abbas r.a. ditanya tentang (iddah) perempuan yang melahirkan dua puluh malam setelah suaminya wafat. Apakah ia boleh menikah? Ia menjawab, 'Tidak. Iddahnya adalah masa yang paling lama dari dua masa (melahirkan dan empat bulan sepuluh hari)!' Saya berkata bahwa Allah SWT berfirman, '*Sedang-*

kan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu sampai mereka melahirkan kandungannya.' **(at-Thalaaq: 4)** Sesungguhnya yang demikian adalah pada talak."

Abu Hurairah berkata, "Saya bersama anak saudara saya (Abu Salamah). Ia mengutus anaknya yang bernama Kuraib. Ia berkata kepada anaknya, 'Temuilah Ummu Salamah dan tanyakanlah padanya, apakah yang demikian merupakan sunnah (ajaran) Rasulullah?' Ia kemudian kembali dan mengatakan bahwa Ummu Salamah berkata, 'Benar. Subai`ah al-Aslamiyah melahirkan dua puluh hari setelah suaminya wafat. Rasulullah saw. lalu memerintahkannya untuk menikah. Abu as-Sanabil adalah salah seorang yang melamarnya.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَابْنَ عَبَّاسٍ، وَأَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ تَذَاكَرُوا عِدَّةَ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا؛ تَضَعُ عِنْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا؟! فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَعْتَدُّ آخِرَ الأَجَلَيْنِ! وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: بَلْ تَحِلُّ حِينَ تَضَعُ! فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي! فَأَرْسَلُوا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ -، فَقَالَتْ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ الأَسْلَمِيَّةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِيَسِيرٍ، فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَزَوَّجَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3512. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya dari Sulaiman bin Yasar bahwa Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Abu Salamah bin Abdurrahman memperbincangkan tentang iddah perempuan yang melahirkan ketika suaminya wafat!? Ibnu Abbas berkata, "Iddahnya yaitu masa yang paling lama dari dua masa iddah (melahirkan dan empat bulan sepuluh hari)." Abu Salamah berkata, "Akan tetapi ia telah halal (untuk dinikahi) ketika ia melahirkan." Abu Hurairah berkata, "Saya sependapat dengan anak saudara saya (Abu Salamah)!" Mereka lalu menanyakan hal tersebut pada Ummu Salamah. Ummu Salamah berkata, "Subai`ah al-Aslamiyah melahirkan beberapa hari setelah suaminya wafat. Ia lalu meminta pertimbangan Rasulullah saw. Rasulullah kemudian menyuruhnya untuk menikah." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ وَاصِلِ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَزَوَّجَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3513. **(Shahih)** Abdul A`la bin Wasil bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Sufyan dari Yahya bin Sa`id dari Sulaiman bin Yasar dari Kuraib dari Ummu Salamah riwayat lain dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Kuraib dari Ummu Salamah r.a. yang berkata, "Subai`ah al-Aslamiyah melahirkan beberapa hari setelah suaminya wafat. Rasulullah lalu memerintahkannya untuk menikah." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ اخْتَلَفَا فِي الْمَرْأَةِ؛ تُنْفَسُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ! وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: إِذَا نُفِسَتْ فَقَدْ حَلَّتْ، فَجَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي - يَعْنِي: أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ

فَجَاءَنَا مِنْ عِنْدِهَا: أَنَّ سُبَيْعَةَ تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، فَوَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَيَّامٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَتَزَوَّجَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3515. **(Shahih)** Husain bin Manshur mengabarkan bahwa Ja`far bin Aun mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Salamah bin Abdurrahman yang berkata, "Saya, Ibnu Abbas, dan Abu Hurairah (duduk) bersama-sama. Ibnu Abbas berkata, 'Apabila perempuan melahirkan setelah suaminya wafat, iddahnya adalah masa yang paling lama dari dua masa (iddah).' Kami lalu mengutus Kuraib ke Ummu Salamah untuk menanyakan hal demikian. Ia kemudian kembali pada kami dan menyebutkan bahwa Subai`ah melahirkan beberapa hari setelah suaminya wafat. Rasulullah saw. lalu memerintahkannya untuk menikah." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ، عَنْ أُمِّهَا أُمِّ سَلَمَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ - أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَسْلَمَ - يُقَالُ لَهَا: سُبَيْعَةُ - كَانَتْ تَحْتَ زَوْجِهَا، فَتُوُفِّيَ عَنْهَا وَهِيَ حُبْلَى، فَخَطَبَهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، فَأَبَتْ أَنْ تَنْكِحَهُ! فَقَالَ: مَا يَصْلُحُ لَكِ أَنْ تَنْكِحِي حَتَّى تَعْتَدِّي آخِرَ الأَجَلَيْنِ فَمَكَثَتْ قَرِيبًا مِنْ عِشْرِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ نُفِسَتْ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: انْكِحِي. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3516. **(Shahih)** Abdul Malik bin Syu`aib bin al-Laits bin Sa`id mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari kakeknya dari Ja`far bin

الرَّحْمَنِ، فَبَعَثُوا كُرَيْبًا - مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ - إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ؛ يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَجَاءَهُمْ، فَأَخْبَرَهُمْ أَنَّهَا قَالَتْ: وَلَدَتْ سُبَيْعَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: قَدْ حَلَلْتِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3514. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Yahya bin Sa`id dari Sulaiman bin Yasar bahwa Abdullah bin Abbas dan Abu Salamah bin Abdurrahman berbeda pendapat tentang (iddah) perempuan yang mengalami nifas beberapa malam setelah suaminya wafat. Abdullah bin Abbas berkata, "(Masa Iddahnya) adalah masa yang paling lama dari dua masa (melahirkan dan empat bulan sepuluh hari)." Abu Salamah berkata, "Apabila ia telah selesai nifas, ia telah halal (untuk dinikahi)" Abu Hurairah lalu datang dan berkata, "Saya sependapat dengan anak saudara saya (Abu Salamah bin Abdurrahman)." Mereka lalu mengutus Kuraib—budak Ibnu Abbas—ke Ummu Salamah dan menanyakan padanya tentang hal tersebut. Budak tersebut kembali dan mengabarkan pada mereka bahwa Ummu Salamah berkata, "Subai`ah melahirkan beberapa malam setelah suaminya wafat. Ia lalu menyebutkan hal tersebut pada Rasulullah. Beliau bersabda, *'Kamu telah halal (untuk dinikahi).'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِذَا وَضَعَتِ الْمَرْأَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا؛ فَإِنَّ عِدَّتَهَا آخِرُ الأَجَلَيْنِ! فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَبَعَثْنَا كُرَيْبًا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ؛ يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ؟

Rabiah dari Abdurrahman bin Hurmuz dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Zainab binti Abu Salamah dari ibunya (Ummu Salamah istri Rasulullah saw.) bahwa seorang perempuan dari Bani Aslam—dikatakan ia bernama Subai`ah—telah bersuami dan suaminya wafat ketika ia dalam keadaan hamil. Abu as-Sanabil bin Ba`kak lalu melamarnya, tetapi ia (Subai`ah) tidak mau menikah dengannya! Ia (Abu Sanabil) berkata, 'Kamu tidak boleh menikah hingga kamu menghabiskan masa iddah yang paling lama (melahirkan empat bulan dan sepuluh hari).' Setelah ia menunggu sekitar dua puluh hari, ia mengalami nifas. Ia lalu datang menemui Rasulullah. Rasulullah bersabda, '*Menikahlah.*'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي دَاوُدُ بْنُ أَبِي عَاصِمٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا وَأَبُو هُرَيْرَةَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ إِذْ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَوَلَدَتْ لِأَدْنَى مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ مِنْ يَوْمِ مَاتَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ، فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ، فَوَلَدَتْ لِأَدْنَى مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، فَأَمَرَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَتَزَوَّجَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى ذَلِكَ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3517. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ibnu Juraij dari Dawud bin Abu Ashim dari Abu Salamah yang berkata, "Ketika saya dan Abu Hurairah bersama Ibnu Abbas, datanglah seorang perempuan yang suaminya wafat ketika ia dalam keadaan hamil. Ia melahirkan dalam rentang waktu kurang dari empat bulan sepuluh hari dari hari kematian suaminya. Ibnu Abbas berkata, 'Iddahnya adalah masa yang paling lama.' Salah seorang sahabat Rasulullah saw. memberitahu saya bahwa Subai`ah al-Aslamiyah menemui Rasulullah dan menceritakan bahwa suaminya meninggal ketika ia dalam keadaan hamil. Ia melahirkan dalam rentang waktu kurang dari empat bulan. Rasulullah lalu menyuruhnya untuk menikah." Abu Hurairah berkata, "Saya menguatkan yang demikian (pendapat Abu Salamah)." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَرْقَمَ الزُّهْرِيِّ، يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةِ، فَيَسْأَلَهَا حَدِيثَهَا، وَعَمَّا قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ؟ فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ - وَهُوَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا - فَتُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا؛ تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ - رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ -، فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً؟! لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ النِّكَاحَ؟! إِنَّكِ - وَاللَّهِ - مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ؛ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ،

أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْهِ يَذْكُرُ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ، أَنَّ زُفَرَ بْنَ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيَّ، حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا السَّنَابِلِ بْنَ بَعْكَكٍ بْنِ السَّبَّاقِ، قَالَ: لِسُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةِ: لَا تَحِلِّينَ حَتَّى يَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا؛ أَقْصَى الأَجَلَيْنِ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَزَعَمَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَفْتَاهَا أَنْ تَنْكِحَ إِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا، وَكَانَتْ حُبْلَى فِي تِسْعَةِ أَشْهُرٍ حِينَ تُوُفِّيَ زَوْجُهَا، وَكَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، فَتُوُفِّيَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَنَكَحَتْ فَتًى مِنْ قَوْمِهَا حِينَ وَضَعَتْ مَا فِي بَطْنِهَا.

3519. **(Shahih dengan dukungan riwayat sebelumnya)** Muhammad bin Wahab mengabarkan bahwa Muhammad bin Salamah mengatakan dari Abu Abdurrahim dari Zaid bin Abu Unaisah dari Yazid bin Abu Habib dari Muhammad bin Muslim az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Zufar bin Aus bin al-Hadatsan an-Nashri bahwa Abu as-Sanabil bin Ba`kak bin as-Sabbaq berkata kepada Subai`ah al-Aslamiyah, "Kamu tidak boleh menikah sampai empat bulan sepuluh hari, masa yang paling lama (dari dua masa iddah)." Ia (Subai`ah) lalu mendatangi Rasulullah saw. dan menanyakan yang demikian. Ia mengaku bahwa Rasulullah membolehkannya menikah jika ia telah melahirkan. Ketika suaminya wafat, kandungannya berumur sembilan bulan. Suaminya adalah Sa`ad bin Khaulah yang wafat pada haji Wada` bersama Rasulullah. Ia lalu menikah dengan seorang pemuda dari kaumnya ketika ia telah melahirkan.

٣٥٢٠ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُتْبَةَ كَتَبَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوِيجِ إِنْ بَدَا لِي. [ق ،أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3518. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah bahwa bapaknya menulis (surat) pada Umar bin Abdullah bin Arqam az-Zuhri untuk menyuruhnya menemui Subai`ah binti al-Harits as-Aslamiyah untuk menanyakan tentang urusannya dan apa yang difatwakan Rasulullah padanya ketika ia meminta pertimbangan beliau. Umar bin Abdullah menulis (surat) ke Abdullah bin Utbah mengabarkannya bahwa Subai`ah menyebutkan bahwa ia adalah istri dari Sa`ad bin Khaulah (ia adalah dari Bani Amir bin Lu`aiy dan ia adalah salah seorang sahabat yang ikut Perang Badar). Suaminya meninggal dunia ketika haji Wada` sedangkan ia dalam keadaan hamil dan ia melahirkan dalam kurun waktu yang dekat setelah suaminya wafat. Ketika ia sudah suci dari nifasnya, ia berhias untuk orang-orang yang melamarnya. Abu as-Sanabil bin Ba`kak dari bani Abduddar menemuinya dan berkata, "Sungguh saya melihatmu berhias. Sepertinya kamu ingin menikah. Demi Allah, sungguh kamu itu tidak boleh menikah sampai empat bulan sepuluh hari." Subai`ah berkata, "Ketika ia berkata demikian padaku, saya mengumpulkan pakaian saya pada sorenya dan langsung menemui Rasulullah saw. lalu menanyakan hal tersebut. Beliau menyebutkan pada saya bahwa saya telah halal (untuk dinikahi) saat saya melahirkan dan beliau menyuruh saya untuk menikah jika saya ingin (menikah)." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥١٩ - (**صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ

إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ، أَنِ ادْخُلْ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةِ، فَاسْأَلْهَا عَمَّا أَفْتَاهَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَمْلِهَا؟ قَالَ: فَدَخَلَ عَلَيْهَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلَهَا؟ فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ - وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا - فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَوَلَدَتْ قَبْلَ أَنْ تَمْضِيَ لَهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا مِنْ وَفَاةِ زَوْجِهَا، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا؛ دَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ - رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ -، فَرَآهَا مُتَجَمِّلَةً، فَقَالَ: لَعَلَّكِ تُرِيدِينَ النِّكَاحَ قَبْلَ أَنْ تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ مِنْ أَبِي السَّنَابِلِ جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَحَدَّثْتُهُ حَدِيثِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ حَلَلْتِ حِينَ وَضَعْتِ حَمْلَكِ. [ق، مَضَى (٣٥١٨)].

3520. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bahwa Abdullah bin Utbah menulis (surat) kepada Umar bin Abdullah bin al-Arqam az-Zuhri agar ia menemui Subai`ah binti al-Harits al-Aslamiyah dan menanyakan apa yang difatwakan Rasulullah padanya ketika ia hamil. Ia berkata, "Umar bin Abdullah menemuinya dan bertanya padanya." Ia (Subai`ah) menyebutkan bahwa ia adalah istri Sa`ad bin Khaulah—salah seorang sahabat Rasulullah yang ikut Perang Badar dan meninggal pada saat melaksanakan haji Wada`. Ia (Subai`ah) melahirkan sebelum masuk empat bulan sepuluh hari dari wafatnya suaminya. Tatkala ia telah suci dari nifasnya, Abu as-Sanabil dari Bani Abduddar menemuinya. Ia melihat Subai`ah dalam keadaan berhias. Lalu ia berkata, "Sepertinya kamu ingin menikah sebelum lewat empat bulan sepuluh hari." Ia berkata, "Tatkala saya mendengar yang demikian dari Abu as-Sanabil, saya menemui Rasulullah saw. lalu menceritakan keadaan saya." Rasulullah bersabda, "*Kamu itu telah halal (dinikahi) sejak kamu melahirkan.*" **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 3518]**

٣٥٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي نَاسٍ بِالْكُوفَةِ، فِي مَجْلِسٍ لِلأَنْصَارِ عَظِيمٍ - فِيهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى -، فَذَكَرُوا شَأْنَ سُبَيْعَةَ، فَذَكَرْتُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ - فِي مَعْنَى قَوْلِ ابْنِ عَوْنٍ حَتَّى تَضَعَ -، قَالَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى: لَكِنَّ عَمَّهُ لَا يَقُولُ ذَلِكَ؟ فَرَفَعْتُ صَوْتِي، وَقُلْتُ: إِنِّي لَجَرِيءٌ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، وَهُوَ فِي نَاحِيَةِ الْكُوفَةِ! قَالَ: فَلَقِيتُ مَالِكًا، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ فِي شَأْنِ سُبَيْعَةَ؟ قَالَ: قَالَ أَتَجْعَلُونَ عَلَيْهَا التَّغْلِيظَ، وَلَا تَجْعَلُونَ لَهَا الرُّخْصَةَ؟ لَأُنْزِلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ الطُّولَى. [ابْنُ مَاجه (٢٠٣٠): خ].

3521. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Aun dari Muhammad yang berkata, "Saya duduk di sekumpulan orang di majelis al-Anshar di Kufah, Di sana ada Abdurrahman bin Abu Laila. Mereka membahas tentang Subai`ah. Saya lalu menyebutkan dari Abdullah bin Utbah bin Mas`ud sebagaimana makna perkataan Ibnu Aun: hingga melahirkan. Ibnu Abu Laila berkata, 'Namun, pamannya (Abdullah bin Mas`ud) tidak berkata demikian?' Saya lalu meninggikan suara saya dan berkata, 'Apakah saya pantas untuk berdusta terhadap Abdullah bin Utbah sedangkan ia berada di Kufah?' Ia berkata, 'Saya bertemu dengan Malik dan berkata padanya, 'Bagaimana Ibnu Mas`ud

berkata tentang Subai`ah?' Ia berkata bahwa ia (Ibnu Mas`ud) mengatakan, 'Apakah kalian akan memberatkannya (mengambil masa iddah yang paling lama) atau kalian meringankannya? Sesungguhnya surah an-Nisaa' yang pendek diturunkan setelah surah yang panjang." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2030, *Shahiih al-Bukhari*]**

٣٥٢٢ - (صَحِيْحٌ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينِ بْنِ نُمَيْلَةَ يَمَامِيٌّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. ح. وَأَخْبَرَنِي مَيْمُونُ بْنُ الْعَبَّاسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ شَبْرُمَةَ الْكُوفِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ، قَالَ: مَنْ شَاءَ لَاعَنْتُهُ، مَا أُنْزِلَتْ ﴿وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ﴾ إِلَّا بَعْدَ آيَةِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا؛ إِذَا وَضَعَتِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا: فَقَدْ حَلَّتْ وَاللَّفْظُ لِمَيْمُونٍ.

3522. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Miskin bin Numailah Yamami mengabarkan bahwa Sa`id bin Abu Maryam mengatakan dari Muhammad bin Ja`far: (dari jalur lain) dari Maimun bin al-Abbas dari Sa`id bin al-Hakam bin Abu Maryam dari Muhammad bin Ja`far dari Ibnu Syabramah al-Kufiy dari Ibrahim an-Nakha`i dari Alqamah bin Qais dari Ibnu Mas`ud r.a. yang berkata, "Siapa yang ingin maka (datangilah saya) saya akan menjelaskan yang benar. Tidaklah diturunkan firman Allah SWT, *'Sedangkan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu sampai mereka melahirkan kandungannya.'* **(at-Thalaaq: 4)** kecuali setelah ayat yang menjelaskan tentang perempuan yang ditinggal wafat oleh suaminya. Apabila perempuan tersebut melahirkan, sungguh ia telah halal (untuk dinikahi)." Lafal dari Maimun.

٣٥٢٣ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَيْفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ وَهُوَ ابْنُ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ. ح. وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ وَمَسْرُوقٍ وَعُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ سُورَةَ النِّسَاءِ الْقُصْرَى نَزَلَتْ بَعْدَ الْبَقَرَةِ.

3523. **(Shahih dengan dukungan riwayat sebelumnya)** Abu Dawud Sulaiman bin Saif mengabarkan bahwa al-Hasan bin A`yan mengatakan dari Zuhair (dari jalur lain) dari Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim dari Yahya dari Zuhair bin Mu`awiyah dari Abu Ishaq dari al-Aswad, Masruq, dan Ubaidah dari Abdullah bahwa surah an-Nisaa' yang pendek diturunkan setelah surah al-Baqarah.

Bab Ke-57

عِدَّةُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا

Iddah Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya Sebelum Ia Digauli

٣٥٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ سُئِلَ، عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا حَتَّى مَاتَ؟ قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَائِهَا؛ لَا وَكْسَ، وَلَا شَطَطَ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الْأَشْجَعِيُّ، فَقَالَ: قَضَى فِينَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ - امْرَأَةٍ مِنَّا - مِثْلَ مَا قَضَيْتَ؛ فَفَرِحَ ابْنُ مَسْعُودٍ رضي الله عنه. [ابْنُ مَاجَه (١٨٩١)].

3524. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Zaid bin al-Hubab mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Ibnu Mas`ud r.a. bahwa ia ditanya tentang seseorang yang menikahi perempuan dan tidak memberikan padanya mahar serta ia belum menggauli perempuan tersebut hingga ia wafat. Ibnu Mas`ud berkata, "Bagi istrinya mahar sebesar mahar keluarganya yang perempuan. Tidak kurang dan tidak pula lebih. Selain itu wajib baginya iddah serta ia berhak untuk mendapatkan warisan." Ma`qal bin Sinan al-Asyja`i berdiri dan berkata, "Rasulullah sungguh telah menetapkan bagi Barwa binti Wasyiq sebagaimana yang engkau tetapkan." Ibnu Mas`ud r.a. merasa senang. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1891]**

Bab Ke-58

الإِحْدَادِ

Berkabung

٣٥٢٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ أَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجِهَا. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٨٥): م].

3525. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak boleh bagi perempuan untuk berduka terhadap jenazah lebih dari tiga hari kecuali atas suaminya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2085, *Shahiih Muslim*]**

٣٥٢٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ أَنْ تُحِدَّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3526. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Habban mengatakan dari Sulaiman bin Katsir dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah r.a. bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak boleh bagi perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir untuk berduka terhadap jenazah lebih dari tiga hari kecuali atas suaminya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-59

سُقُوطِ الإِحْدَادِ عَنِ الْكِتَابِيَّةِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا

Gugurnya (Kebolehan) Berkabung bagi Kitabiyah (Perempuan Ahlul Kitab) terhadap Suaminya yang Meninggal

٣٥٢٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؛ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. [ق].

3527. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari al-Laits dari Ayyub bin Musa dari Humaid bin Nafi dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Habibah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda dari atas mimbar, *"Tidak boleh bagi perempuan yang beriman pada Allah dan Rasul-Nya untuk berduka terhadap jenazah lebih dari tiga hari kecuali atas*

suaminya, yaitu (selama) empat bulan sepuluh hari." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-60

مَقَامُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا فِي بَيْتِهَا حَتَّى تَحِلَّ

Perempuan yang ditinggal Wafat oleh Suaminya Berdiam di Rumahnya hingga Ia Halal (Dinikahi dengan Habisnya Masa Iddahnya)

٣٥٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ شُعْبَةَ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ كَعْبٍ، عَنِ الْفَارِعَةِ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلَاجٍ، فَقَتَلُوهُ، وَكَانَتْ فِي دَارٍ قَاصِيَةٍ، فَجَاءَتْ - وَمَعَهَا أَخُوهَا - إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرُوا لَهُ؟ فَرَخَّصَ لَهَا، حَتَّى إِذَا رَجَعَتْ دَعَاهَا، فَقَالَ: اجْلِسِي فِي بَيْتِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٣١)].

3528. **(Shahih)** Muhammad bin al-A`la mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Syu`bah, Ibnu Juraij, Yahya bin Sa`id dan Muhammad bin Ishaq dari Sa`ad bin Ishaq dari Zainab binti Ka`ab dari Fari`ah binti Malik bahwa suaminya pergi mencari budak, tetapi mereka lalu membunuhnya. Ia (al-Fari`ah binti Malik) tinggal di rumah yang jauh dari keluarganya dan orang ramai. Ia —bersama saudaranya— mendatangi Rasulullah dan menceritakan hal demikian. Rasulullah kemudian memberi keringanan baginya. Ketika ia pulang, ia dipanggil lagi. Rasulullah saw. lalu bersabda, *"Tetaplah kamu di rumahmu hingga habis masa iddahmu."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2031]**

٣٥٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمَّتِهِ زَيْنَبَ بِنْتِ كَعْبٍ، عَنِ الْفُرَيْعَةِ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا تَكَارَى عُلُوجًا لِيَعْمَلُوا لَهُ، فَقَتَلُوهُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَتْ: إِنِّي لَسْتُ فِي مَسْكَنٍ لَهُ، وَلَا يَجْرِي عَلَيَّ مِنْهُ رِزْقٌ؛ أَفَأَنْتَقِلُ إِلَى أَهْلِي وَيَتَامَايَ، وَأَقُومُ عَلَيْهِمْ؟ قَالَ: افْعَلِي، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ قُلْتِ؟، فَأَعَادَتْ عَلَيْهِ قَوْلَهَا، قَالَ: اعْتَدِّي حَيْثُ بَلَغَكِ الْخَبَرُ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٣١)، وَالتَّعْلِيقُ عَلَى تَرْتِيبِ ثِقَاتِ ابْنِ حِبَّانَ، تَرْجَمَةُ زَيْنَبَ].

3529. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Yazid bin Muhammad dari Sa`ad bin Ishaq dari bibinya (pihak ayah) Zainab binti Ka`ab dari al-Furai`ah binti Malik bahwa suaminya mencari budak untuk bekerja padanya. Mereka lalu membunuh suaminya. Ia (al-Furai`ah binti Malik) menyampaikan hal demikian pada Rasulullah dan berkata, "Saya tidak tinggal di rumahnya dan saya tidak mendapatkan nafkah darinya. Apakah saya boleh pindah ke rumah keluarga saya dan tinggal bersama mereka?" Rasulullah bersabda, "Lakukanlah." Rasulullah kemudian bersabda, "Apa katamu?" Ia lalu mengulang ucapannya hingga Rasulullah bersabda, *"Habiskanlah masa iddahmu sebagaimana khabar yang sampai padamu."* **[*Sunan Ibnu Majah*, No. 2031, *at-Ta`liiq `Ala Tartiibi Tsiqqati Ibni Hibbaan*, terjemah Zainab]**

٣٥٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْنَبَ، عَنْ فُرَيْعَةَ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْلَاجٍ لَهُ، فَقُتِلَ بِطَرَفِ الْقَدُّومِ، قَالَتْ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ لَهُ النُّقْلَةَ إِلَى أَهْلِي؟ - وَذَكَرَتْ لَهُ حَالًا مِنْ حَالِهَا -، قَالَتْ: فَرَخَّصَ لِي، فَلَمَّا أَقْبَلْتُ، نَادَانِي، فَقَالَ: امْكُثِي فِي أَهْلِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3530. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Sa`ad bin Ishaq dari Zainab dari Furai`ah bahwa suaminya pergi mencari budak untuk bekerja padanya. Ia lalu dibunuh di Tharfu al-Qadum (sebuah tempat yang berjarak enam mil dari Madinah). Ia (Furai`ah) berkata, "Saya mendatangi Rasulullah dan menyebutkan padanya untuk pindah ke rumah keluarga saya. (Ia menyebutkan kondisi yang ia alam). Beliau lalu memberi keringanan bagi saya. Ketika saya berangkat, beliau memanggil saya dan berkata, *'Tinggallah bersama keluargamu hingga habis masa iddahmu.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-61

الرُّخْصَةِ لِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا أَنْ تَعْتَدَّ حَيْثُ شَاءَتْ

Keringanan bagi Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya untuk Menghabiskan Masa Iddahnya di Manapun yang Ia Inginkan

٣٥٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، قَالَ عَطَاءٌ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، نَسَخَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِدَّتَهَا فِي أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، وَهُوَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ ﴿غَيْرَ إِخْرَاجٍ﴾. [خ (٤٥٣١)].

3531. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Warqa dari Ibnu Abu Najih dari Atha dari Ibnu Abbas r.a. bahwa ayat ini menghapus iddah perempuan yang seharusnya di rumahnya untuk menghabiskan (masa) iddahnya di mana pun yang ia inginkan. Yaitu Firman Allah SWT, *"'Tanpa mengeluarkannya (dari rumah)."* **(al-Baqarah: 240) [*Shahiih al-Bukhari* No. 4531]**

Bab Ke-62

عِدَّةُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا مِنْ يَوْمِ يَأْتِيهَا الْخَبَرُ

Iddah Perempuan yang Ditinggal Wafat Suaminya Dimulai dari Hari Ia Mendengar Kabar (Kematian Suami)

٣٥٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي زَيْنَبُ بِنْتُ كَعْبٍ، قَالَتْ: حَدَّثَتْنِي فُرَيْعَةُ بِنْتُ مَالِكٍ - أُخْتُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ -، قَالَتْ: تُوُفِّيَ زَوْجِي بِالْقَدُومِ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ لَهُ: إِنَّ دَارَنَا شَاسِعَةٌ؟ فَأَذِنَ لَهَا، ثُمَّ دَعَاهَا، فَقَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ. [مَضَى (٣٥٢٩)].

3532. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Sa`ad bin Ishaq dari Zainab binti Ka`ab dari Furai`ah binti Malik—saudari Abu Sa`id al-Khudri—yang berkata, "Suami saya meninggal di Qadum, saya lalu mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Sesungguhnya rumah kami luas.' Rasulullah mengizinkannya kemudian memanggilnya lagi dan berkata, *'Berdiamlah di rumahmu selama empat bulan sepuluh hari hingga habis masa iddahmu.'"* **[Hadits terdahulu No. 3529]**

Bab Ke-63

تَرْكُ الزِّينَةِ لِلْحَادَّةِ الْمُسْلِمَةِ دُونَ الْيَهُودِيَّةِ وَالنَّصْرَانِيَّةِ

Larangan untuk Memakai Perhiasan bagi Perempuan Muslimah yang dalam Iddah, Tidak Perempuan Yahudi Maupun Nasrani

حِمَارٍ، أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَيْرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ، إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ، فَتُعْطَى بَعْرَةً، فَتَرْمِي بِهَا، وَتُرَاجِعُ — بَعْدُ - مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ، قَالَ مَالِكٌ: تَفْتَضُّ؛ تَمْسَحُ بِهِ. فِي حَدِيثِ مُحَمَّدٍ، قَالَ مَالِكٌ: الْحِفْشُ: الْخُصُّ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢١١٣): ق].

3533. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin, lafal hadits ini berasal darinya, mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Abdullah bin Abu Bakar dari Humaid bin Nafi dari Zainab binti Abu Salamah—yang mengabarkannya ketiga hadits ini—yang berkata, "Saya menemui Ummu Habibah r.a. Istri Rasulullah ketika bapaknya yakni Abu Sufyan bin Harab wafat. Ia meminta harum-haruman lalu memakainya sedikit saja dan kemudian ia mengoleskannya ke pinggir wajahnya, lalu berkata, 'Demi Allah saya sebenarnya tidak butuh untuk berharum-haruman, hanya saja saya mendengarkan Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak boleh perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir bersedih terhadap jenazah lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya, yaitu (selama) empat bulan sepuluh hari.'*"

Zainab berkata, "Saya kemudian menemui Zainab binti Jahsy ketika saudaranya wafat. Ia meminta harum-haruman dan mengoleskannya lalu berkata, 'Demi Allah sebenarnya saya tidak butuh untuk berharum-haruman, hanya saja saya mendengar Rasulullah berkhutbah dari atas mimbar, *'Tidak boleh perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir bersedih terhadap jenazah lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya, yaitu (selama) empat bulan sepuluh hari.'*"

Zainab berkata, "Saya mendengar Ummu Salamah mengatakan bahwa seorang perempuan menemui Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Anak saya ditinggal wafat oleh

٣٥٣٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لَهُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ بِهَذِهِ الأَحَادِيثِ الثَّلاَثَةِ؛ قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ - حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ فَدَعَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ، قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، وَقَدْ دَعَتْ بِطِيبٍ، وَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ؛ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ تُحِدُّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَقَالَتْ زَيْنَبُ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا؛ أَفَأَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ!، قَالَ حُمَيْدٌ: فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ؟ قَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا؛ دَخَلَتْ حِفْشًا، وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا وَلَا شَيْئًا، حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ

suaminya dan saya merasa khawatir terhadap matanya (larut dalam kesedihan), apakah saya boleh memakaikan celak padanya (menikahkannya)?' Rasulullah bersabda, 'Tidak (boleh).' Beliau lalu melanjutkan, *'Sesungguhnya ia (masa iddahnya hanya) empat bulan sepuluh hari. (Dahulu) salah seorang dari kamu pada masa Jahiliyah tarmiy bi al-Ba'rah di penghujung tahun!'"*

Humaid mengatakan bahwa ia bertanya kepada Zainab, "Apa yang dimaksud dengan *tarmiy bi al-Ba`rah*?" Zainab berkata, "(Di masa Jahiliyah) ketika seorang perempuan ditinggal wafat oleh suaminya, ia masuk ke rumah kecil yang jelek, memakai pakaian yang usang, dan tidak menggunakan harum-haruman dan lain sebagainya hingga lewat satu tahun. (Setelah lewat setahun) ia diberi keledai atau kambing atau burung dan mengusap dengannya. Setiap binatang yang disentuhnya kemungkinan mati (karena sangat kumal dan bau tubuhnya). Ia kemudian keluar dan diberi kotoran hewan, ia lalu melemparnya. Setelah itu ia memakai harum-haruman dan hal (perhiasan) lain yang ia inginkan." Malik berkata, *"Taftadhdhu bihi* maksudnya adalah mengusapnya." Dalam hadits (riwayat) Muhammad, Malik berkata, *"Al-Hifsyu* sama dengan *al-Khashshu."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2113, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-64

مَا تَجْتَنِبُ الْحَادَّةُ مِنْ الثِّيَابِ الْمُصَبَّغَةِ

Perempuan Iddah Hendaklah Menghindari Pakaian Berwarna

٣٥٣٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا تُحِدُّ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا تُحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا، وَلَا ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلَا تَكْتَحِلُ، وَلَا تَمْتَشِطُ، وَلَا تَمَسُّ طِيبًا؛ إِلاَّ عِنْدَ طُهْرِهَا حِينَ تَطْهُرُ، نُبْذًا مِنْ قُسْطٍ وَأَظْفَارٍ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٨٧): ق].

3534. **(Shahih)** Husain bin Muhammad mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Hafshah dari Ummu Athiyah yang mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *"Janganlah seorang perempuan bersedih terhadap jenazah lebih dari tiga hari kecuali terhadap suami. Sesungguhnya ia berkabung atasnya selama empat bulan sepuluh hari. Janganlah ia memakai pakaian yang berwarna; jangan pula pakaian yang merangsang (nafsu); janganlah bercelak; janganlah menyisir (dengan harum-haruman); dan jangan pula memakai harum-haruman keculai ketika bersuci (di saat sucinya) dan itu hanya sedikit dari jenis harum-haruman (yang menghilangkan bau)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2087, Muttafaq `alaih]**

٣٥٣٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُدَيْلٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ -، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا! لَا تَلْبَسُ الْمُعَصْفَرَ مِنَ الثِّيَابِ/ وَلَا الْمُمَشَّقَةَ/ وَلَا تَخْتَضِبُ/ وَلَا تَكْتَحِلُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٢١٢٩)، صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد (١٩٩٥)].

3535. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yahya bin Abu Bukair mengatakan dari Ibrahim bin Tahman dari Budail dari al-Hasan bin Muslim dari Shafiyyah binti Syaibah dari Ummu Salamah, istri Rasulullah dari Nabi saw. yang bersabda, *"Perempuan yang ditinggal wafat oleh suaminya tidak memakai pakaian berwarna kuning dan tidak juga pakaian dari wool, serta jangan pula*

memakai pewarna dan bercelak." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2129, *Shahiih Abu Dawud* No. 1995]**

Bab Ke-65

الْخِضَابِ لِلْحَادَّةِ

Pewarna bagi Perempuan yang Berkabung

٣٥٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ؛ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ وَلَا تَكْتَحِلُ، وَلَا تَخْتَضِبُ، وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا. [ق، مَضَى (٣٥٣٣)].

3536. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ashim dari Hafshah dari Ummu Athiyah dari Nabi saw. Yang bersabda, *"Tidak boleh bagi perempuan yang beriman pada Allah dan hari akhir untuk bersedih terhadap jenazah lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya. Janganlah (mereka) memakai celak; jangan pula memakai pewarna dan mengenakan pakaian yang berwarna."* **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 3533]**

Bab Ke-66

الرُّخْصَةِ لِلْحَادَّةِ أَنْ تَمْتَشِطَ بِالسِّدْرِ

Keringanan bagi Perempuan yang Berkabung untuk Menyisir dengan Daun Sidri

٣٥٣٧ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ الضَّحَّاكِ، يَقُولُ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَكِيمٍ بِنْتُ أَسِيدٍ، عَنْ أُمِّهَا، أَنَّ زَوْجَهَا تُوُفِّيَ، وَكَانَتْ تَشْتَكِي عَيْنَهَا؛ فَتَكْتَحِلُ الْجَلَاءَ، فَأَرْسَلَتْ مَوْلَاةً لَهَا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَسَأَلَتْهَا عَنْ كُحْلِ الْجَلَاءِ؟ فَقَالَتْ: لَا تَكْتَحِلُ إِلاَّ مِنْ أَمْرٍ لَا بُدَّ مِنْهُ، دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ؛ وَقَدْ جَعَلْتُ عَلَى عَيْنِيْ صَبِرًا، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا أُمَّ سَلَمَةَ؟! قُلْتُ: إِنَّمَا هُوَ صَبِرٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَيْسَ فِيهِ طِيبٌ! قَالَ: إِنَّهُ يَشُبُّ الْوَجْهَ؛ فَلَا تَجْعَلِيهِ إِلاَّ بِاللَّيْلِ، وَلَا تَمْتَشِطِي بِالطِّيبِ، وَلَا بِالْحِنَّاءِ، فَإِنَّهُ خِضَابٌ، قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمْتَشِطُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ: بِالسِّدْرِ تُغَلِّفِينَ بِهِ رَأْسَكِ. [ضَعِيفُ أَبِي دَاوُد (٣٩٥)].

3537. **(Dhaif)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb dari Makhramah dari bapaknya dari al-Mughirah bin adh-Dhahhak dari Ummu Hakim binti Asid dari ibunya bahwa suaminya wafat dan ia mengadukan tentang matanya. Apakah ia boleh memakai celak? Ia lalu mengutus pembantunya ke Ummu Salamah untuk menanyakan tentang celak. Ia (Ummu Salamah) berkata, "Janganlah memakai celak, kecuali dalam suatu urusan yang seharusnya (menggunakannya). Rasulullah saw. mendatangi saya ketika Abu Salamah wafat dan saya meletakkan pada mata saya *shabrun* (sejenis obat). Beliau bersabda, 'Apa ini wahai Ummu Salamah?' Saya menjawab, 'Ia adalah *shabrun* wahai Rasulullah, ia tidak wangi!' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya ia membuat wajah semakin indah, maka janganlah kamu memakainya kecuali pada malam hari; dan jangan pula kamu menyisir dengan harum-haruman dan inai. Sesungguhnya ia adalah pewarna.*' Saya berkata, 'Jadi dengan apa saya bersisir ya Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Dengan sidr, lumurilah kepalamu dengannya.*'" **[*Dha`iif Abu Dawud* No. 395]**

Bab Ke-67

النَّهْيُ عَنِ الْكُحْلِ لِلْحَادَّةِ

Larangan Bercelak bagi Perempuan yang Dalam Masa Berkabung

٣٥٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ - وَهُوَ ابْنُ مُوسَى -، قَالَ حُمَيْدٌ: وَحَدَّثَتْنِي زَيْنَبُ بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّهَا - أُمِّ سَلَمَةَ -، قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ ابْنَتِي رَمِدَتْ؛ أَفَأَكْحُلُهَا؟ - وَكَانَتْ مُتَوَفًّى عَنْهَا -، فَقَالَ: أَلَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، ثُمَّ قَالَتْ: إِنِّي أَخَافُ عَلَى بَصَرِهَا! فَقَالَ: لَا؛ إِلاَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا؛ قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تُحِدُّ عَلَى زَوْجِهَا سَنَةً، ثُمَّ تَرْمِي عَلَى رَأْسِ السَّنَةِ بِالْبَعْرَةِ. [ق، مَضَى (٣٥٣٣)].

3538. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari bapaknya dari Ayyub bin Musa dari Humaid dari Zainab binti Abu Salamah dari ibunya (Ummu Salamah) yang berkata, "Seorang perempuan Quraisy datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya anak saya dalam keadaan janda. Apakah saya boleh memakaikannya celak (menikahkannya)? Suaminya telah meninggal dunia. Rasulullah bersabda, *'Bukankah (iddahnya) empat bulan sepuluh hari.'* Ia lalu berkata, 'Saya khawatir terhadap matanya (larut dalam kesedihan)!' Rasulullah bersabda, *'Tidak, kecuali setelah empat bulan sepuluh hari. Sesungguhnya salah seorang di antara kalian pada masa jahiliyah berkabung atas kematian suaminya (masa iddahnya) selama satu tahun. Setelah itu ia membuang kotoran hewan di penghujung tahunnya (lambang keterbebasannya dari belenggu).'"* **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 3533]**

٣٥٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّهَا، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ ابْنَتِهَا؛ مَاتَ زَوْجُهَا، وَهِيَ تَشْتَكِي؟ قَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَحِدُّ السَّنَةَ، ثُمَّ تَرْمِي الْبَعْرَةَ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ! وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3539. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Humaid bin Nafi dari Zainab binti Abu Salamah dari ibunya bahwa seorang perempuan mendatangi Rasulullah dan bertanya tentang anaknya yang ditinggal wafat oleh suaminya dan dia mengadu. Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya salah seorang di antara kalian pada masa jahiliyah berkabung atas kematian suaminya (masa iddahnya) selama satu tahun. Setelah itu ia membuang kotoran hewan di penghujung tahunnya. Sesungguhnya ia (masa iddah dalam Islam) adalah empat bulan sepuluh hari."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْدَانَ بْنِ عِيسَى بْنِ مَعْدَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَعْيَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ - مَوْلَى الأَنْصَارِ -، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ قُرَيْشٍ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدْ خِفْتُ عَلَى عَيْنِهَا، وَهِيَ تُرِيدُ الْكُحْلَ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ! وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا،

خَرَجَتْ! وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، حَتَّى يَنْقَضِيَ الأَجَلُ. [ق].

3541. **(Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Humaid bin Nafi dari Zainab bahwa seorang perempuan bertanya kepada Ummu Salamah dan Ummu Habibah, apakah ia (boleh) memakai celak dalam masa iddahnya dari ditinggal wafat oleh suaminya? Ia berkata, "Seorang perempuan datang pada Rasulullah dan menanyakan hal tersebut. Rasulullah saw. bersabda, '*Sesungguhnya salah seorang dari kalian pada masa jahiliyah, jika ia ditinggal wafat oleh suaminya, iddahnya adalah setahun. Ia kemudian melempar ke belakangnya kotoran hewan. Setelah itu ia baru keluar! Sesungguhnya ia (masa Iddah dalam Islam) adalah empat bulan sepuluh hari hingga habis masa (iddah).*'" **[Muttafaq `alaih]**

فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: مَا رَأْسُ الْحَوْلِ؟ قَالَتْ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، إِذَا هَلَكَ زَوْجُهَا؛ عَمَدَتْ إِلَى شَرِّ بَيْتٍ لَهَا، فَجَلَسَتْ فِيهِ، حَتَّى إِذَا مَرَّتْ بِهَا سَنَةٌ؛ خَرَجَتْ فَرَمَتْ وَرَاءَهَا بِبَعْرَةٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3540. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`dan bin Isa bin Ma`dan mengabarkan bahwa Ibnu A`yan mengatakan dari az-Zuhair bin Mu`awiyah dari Yahya bin Sa`id dari Humaid bin Nafi—pembantu al-Anshar—dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Salamah bahwa seorang perempuan dari Quraisy menemui Rasulullah saw. dan berkata, "Sesungguhnya anak saya ditinggal wafat oleh suaminya. Saya khawatir terhadap matanya dan ia ingin memakai celak?" Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya salah seorang di antara kalian (pada masa jahiliyah) membuang kotoran hewan di penghujung tahunnya (habis masa iddah). (Dalam Islam) masa iddah hanya empat bulan sepuluh hari.*" Humaid berkata kepada Zainab, "Apa yang dimaksud dengan *ra'su al-haul* (penghujung tahun)?" Ia menjawab, "Pada masa jahiliyah, jika seorang perempuan ditinggal wafat oleh suminya, maka ia mencari tempat yang jelek dari rumahnya (jauh dari berhias) dan berdiam diri di sana hingga sampai satu tahun. (setelah itu) ia keluar dan melempar kotoran hewan di belakangnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-68

الْقُسْطُ وَالأَظْفَارُ لِلْحَادَّةِ

Al-Qusthu dan al-Azhfaar (Dua Jenis Harum-haruman) bagi Perempuan yang Berkabung (Iddah)

٣٥٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ هُوَ الدُّورِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا عِنْدَ طُهْرِهَا فِي الْقُسْطِ وَالأَظْفَارِ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٨٧): ق].

3542. **(Shahih)** Abbas bin Muhammad ad-Duri mengabarkan bahwa al-Aswad bin Amir mengatakan dari Za'idah dari Hisyam dari Hafshah dari Ummu Athiyah dari Nabi saw. bahwa beliau memberi keringanan bagi perempuan yang ditinggal wafat oleh suaminya untuk menggunakan *al-Qusthu* dan *al-Azhfaar* ketika

٣٥٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ أُمَّ سَلَمَةَ وَأُمَّ حَبِيبَةَ: أَتَكْتَحِلُ فِي عِدَّتِهَا مِنْ وَفَاةِ زَوْجِهَا؟ فَقَالَتْ: أَتَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا؛ أَقَامَتْ سَنَةً، ثُمَّ قَذَفَتْ خَلْفَهَا بِبَعْرَةٍ، ثُمَّ

bersuci. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2087, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-69

نَسْخِ مَتَاعِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا بِمَا فُرِضَ لَهَا مِنْ الْمِيرَاثِ

Dihapuskannya Nafkah untuk Istri yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya dengan Kewajiban Memberikan Harta Warisan Padanya

٣٥٤٣ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى السِّجْزِيُّ خَيَّاطُ السُّنَّةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ النَّحْوِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ: ﴿وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ﴾، نُسِخَ ذَلِكَ بِآيَةِ الْمِيرَاثِ، مِمَّا فُرِضَ لَهَا مِنَ الرُّبُعِ وَالثُّمُنِ، وَنَسَخَ أَجَلَ الْحَوْلِ أَنْ جُعِلَ أَجَلُهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

3543. **(Hasan Shahih)** Zakariya bin Yahya as-Sijziy mengabarkan bahwa Ishaq bin Ibrahim mengatakan dari Ali bin al-Husain bin Waqid dari bapaknya dari Yazid an-Nahwi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. tentang firman Allah SWT, *"Orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah)."* **(al-Baqarah: 240)** Ayat ini dihapuskan oleh kewajiban untuk memberikan seperempat dan seperdelapan untuknya (dari harta peninggalan suaminya). Begitu pun iddahnya yang seharusnya satu tahun dinasakhkan dengan empat bulan sepuluh hari.

٣٥٤٤ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ فِي قَوْلِهِ - عَزَّ وَجَلَّ - ﴿وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ﴾، قَالَ: نَسَخَتْهَا ﴿وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا﴾.

3544. **(Hasan Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Simak dari Ikrimah tentang firman Allah SWT, *"Orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah)."* **(al-Baqarah: 240)** dihapuskan oleh firman Allah SWT, *"Orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari."* **(al-Baqarah: 234)**

Bab Ke-70

الرُّخْصَةُ فِي خُرُوجِ الْمَبْتُوتَةِ مِنْ بَيْتِهَا فِي عِدَّتِهَا لِسُكْنَاهَا

Keringanan bagi Perempuan yang Ditalak Tiga untuk Keluar dari Rumahnya dalam Masa Iddahnya

٣٥٤٥ - (ضَعِيفُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَاصِمٍ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ أَخْبَرَتْهُ - وَكَانَتْ عِنْدَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ -، أَنَّهُ طَلَّقَهَا ثَلاثًا، وَخَرَجَ إِلَى بَعْضِ الْمَغَازِي، وَأَمَرَ وَكِيلَهُ أَنْ يُعْطِيَهَا بَعْضَ النَّفَقَةِ، فَتَقَالَّتْهَا؛ فَانْطَلَقَتْ إِلَى بَعْضِ نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

وَهِيَ عِنْدَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذِهِ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، طَلَّقَهَا فُلَانٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِبَعْضِ النَّفَقَةِ، فَرَدَّتْهَا - وَزَعَمَ أَنَّهُ شَيْءٌ تَطَوَّلَ بِهِ! قَالَ: صَدَقَ -، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَانْتَقِلِي إِلَى أُمِّ كُلْثُومٍ فَاعْتَدِّي عِنْدَهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أُمَّ كُلْثُومٍ امْرَأَةٌ يَكْثُرُ عُوَّادُهَا؛ فَانْتَقِلِي إِلَى عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ فَإِنَّهُ أَعْمَى، فَانْتَقَلَتْ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ، فَاعْتَدَّتْ عِنْدَهُ، حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، ثُمَّ خَطَبَهَا أَبُو الْجَهْمِ، وَمُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَسْتَأْمِرُهُ فِيهِمَا؟ فَقَالَ: أَمَّا أَبُو الْجَهْمِ فَرَجُلٌ أَخَافُ عَلَيْكِ قِسْقَاسَتَهُ لِلْعَصَا، وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ؛ فَرَجُلٌ أَمْلَقُ مِنَ الْمَالِ، فَتَزَوَّجَتْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ بَعْدَ ذَلِكَ. [وَقَوْلُهُ: أُمُّ كُلْثُومٍ؛ مُنْكَرٌ، وَالْمَحْفُوظُ: أُمُّ شَرِيكٍ، كَمَا تَقَدَّمَ (٣٢٤٥)].

nyak tamu, pindahlah ke rumah Abdullah bin Ummi Maktum. Ia itu seorang yang buta."

Fathimah lalu pindah ke rumah Abdullah dan menghabiskan masa iddahnya di sana hingga selesai (masa iddahnya). Setelah itu ia dilamar oleh Abu al-Jahm dan Mu`awiyah bin Abu Sufyan. Ia kemudian menemui Rasulullah untuk meminta pertimbangan beliau tentang mereka berdua. Rasulullah bersabda, *"Jika Abu Jahm, saya khawatir terhadapmu dari pukulan tongkatnya. Adapun Mu`awiyah, ia adalah orang yang tidak memiliki harta."* Setelah itu ia menikah dengan Usamah bin Zaid. **[Perkataannya, "Ummu Kultsum", adalah *mungkar*. Adapun (lafal) yang terpelihara adalah Ummu Syarik sebagaimana hadits terdahulu No. 3245]**

3545. **(Sanadnya Dhaif)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Abdurrahman bin Ashim dari Fathimah binti Qais—istri dari seseorang dari Bani Makhzum—bahwa suaminya menalaknya talak tiga ketika ia mengikuti beberapa perperangan. Ia menyuruh wakilnya untuk memberikan nafkah kepada istrinya dan istrinya tidak mengambilnya kecuali sedikit. Fathimah lalu pergi menemui sebagian istri Rasulullah. Lalu Rasulullah masuk dan ia berada di antara istri beliau. Istri Rasulullah berkata, "Wahai Rasulullah! Ini Fathimah binti Qais yang ditalak oleh Fulan. Suaminya mengirim padanya sebagian nafkah, tetapi ia menolaknya. Suaminya menganggap apa yang ia berikan sifatnya sedekah." Rasulullah bersabda, *"(Ia) Benar."* Rasulullah saw. bersabda, *"Pindahlah ke rumah Ummi Kultsum dan habiskanlah masa iddahmu di sana."* *Beliau* lalu bersabda, *"Ummi Kultsum adalah perempuan yang memiliki ba-*

٣٥٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرِو بْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَاسْتَفْتَتْهُ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا؟ فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَ فَاطِمَةَ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقَةِ مِنْ بَيْتِهَا! قَالَ عُرْوَةُ: أَنْكَرَتْ عَائِشَةُ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (١٩٨١): م].

3546. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Hujain bin al-Mutsanna mengatakan dari al-Laits dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Fathimah binti Qais bahwa ia ditalak oleh Abu Amr bin Hafsh bin al-Mughirah dengan talak tiga. Ia (Fathimah) menyebutkan bahwa ia mendatangi Rasulullah saw. dan meminta

fatwa pada beliau tentang dirinya yang keluar dari rumahnya. Rasulullah lalu menyuruhnya pindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta. Khalifah Marwan mengingkari keluarnya Fathimah dari rumahnya dalam masa iddah! Urwah berkata, "Aisyah mengingkari yang demikian terhadap Fathimah." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1981, *Shahiih Muslim*]**

٣٥٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ فَاطِمَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلَاثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ؟ فَأَمَرَهَا، فَتَحَوَّلَتْ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٣٣): م].

3547. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Hafsh mengatakan dari Hisyam dari bapaknya dari Fathimah yang berkata, "Wahai Rasulullah! Suami saya menalak saya dengan talak tiga. Saya takut didatangi oleh orang lain (diganggu)." Rasulullah lalu menyuruhnya untuk pindah dan ia pun kemudian pindah. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2033, *Shahiih Muslim*]**

٣٥٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مَاهَانَ بَصْرِيٌّ، عَنْ هُشَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ وَحُصَيْنٌ، وَمُغِيرَةُ، وَدَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، وَذَكَرَ آخَرِينَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: فَسَأَلْتُهَا عَنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهَا؟ فَقَالَتْ: طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ، فَخَاصَمَتْهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي السُّكْنَى وَالنَّفَقَةِ، قَالَتْ: فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَّ فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ. [م].

3548. **(Shahih)** Ya'qub bin Mahan Bashri mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Sayyar, Hushain, Mughirah, Dawud bin Abu Hindun, Isma'il bin Abu Khalid dan yang lainnya dari asy-Sya'bi yang berkata, "Saya mendatangi Fathimah binti Qais dan bertanya padanya tentang putusan Rasulullah terhadapnya. Ia mengatakan bahwa suaminya menalaknya talak *battah* (talak yang tidak bisa rujuk). Ia lalu menuntut tempat tinggal dan makanan pada Rasulullah. Ia berkata, 'Rasulullah tidak memberikan pada saya tempat tinggal dan nafkah. Beliau hanya memerintahkan saya untuk menghabiskan masa iddah saya di rumah Ibnu Ummi Maktum.'" **[*Shahiih Muslim*]**

٣٥٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّاغَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارٌ هُوَ ابْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي، فَأَرَدْتُ النُّقْلَةَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: انْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ ابْنِ عَمِّكِ عَمْرِو بْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ؛ فَاعْتَدِّي فِيهِ، فَحَصَبَهُ الأَسْوَدُ، وَقَالَ: وَيْلَكَ! لِمَ تُفْتِي بِمِثْلِ هَذَا؟ قَالَ عُمَرُ: إِنْ جِئْتِ بِشَاهِدَيْنِ يَشْهَدَانِ أَنَّهُمَا سَمِعَاهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَإِلاَّ؛ لَمْ نَتْرُكْ كِتَابَ اللَّهِ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ؛ ﴿لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ﴾. [م (١٩٨/٤)].

3549. **(Shahih)** Abu Bakar bin Ishaq ash-Shagani mengabarkan bahwa Abu al-Jawwab mengatakan dari Ammar bin Ruzaiq dari Abu Ishaq dari asy-Sya'bi dari Fathimah binti Qais yang berkata, "Suami saya menalak saya dan saya ingin pindah (dari rumah saya). Saya lalu mendatangi Rasulullah saw.. Beliau bersabda, '*Pindahlah ke rumah anak pamanmu, Amr bin Ummi Maktum dan habiskanlah masa iddahmu di sana.*'" al-Aswad melemparnya (asy-Sya'bi) dengan batu kerikil seraya berkata, "Celakanya kamu. Kenapa kamu berfatwa seperti ini?"

Umar berkata, "Sebaiknya kamu sanggup menghadirkan dua orang saksi yang langsung mendengarkannya dari Rasulullah. Apabila tidak, kita tidak akan meninggalkan kitab Allah disebabkan oleh perkataan seorang perempuan, Firman Allah, *'Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah (diizinkan) keluar, kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas.'"* **(at-Thalaaq: 1) [*Shahiih Muslim* (4/198)]**

Bab Ke-71

خُرُوجِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا بِالنَّهَارِ

Keluarnya Perempuan yang Ditinggal Wafat oleh Suaminya pada Siang Hari

٣٥٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتُهُ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَخْرُجَ إِلَى نَخْلٍ لَهَا، فَلَقِيَتْ رَجُلًا، فَنَهَاهَا، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: اخْرُجِي، فَجُدِّي نَخْلَكِ؛ لَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِي، وَتَفْعَلِي مَعْرُوفًا. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٣٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢١٣٤)، الصَّحِيحَةُ (٧٢٣): م].

3550. **(Shahih)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir r.a. yang mengatakan bahwa bibinya (dari pihak ibu) ditalak dan ia ingin pergi ke kebun kurmanya. Ia lalu bertemu dengan seorang laki-laki yang melarangnya (untuk keluar rumah). Ia kemudian mendatangi Rasulullah saw. Lalu beliau bersabda, *"Keluarlah dan petiklah buah kurmamu. Semoga kamu bisa berzakat dan berbuat kebaikan (bersedekah)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2034, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2134, *ash-Shahihah* No. 723, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-72

نَفَقَةِ الْبَائِنَةِ

Nafkah Perempuan yang Ditalak Ba'in[53]

٣٥٥١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو سَلَمَةَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي، فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، قَالَتْ: فَوَضَعَ لِي عَشْرَةَ أَقْفِزَةٍ عِنْدَ ابْنِ عَمٍّ لَهُ - خَمْسَةٌ شَعِيرٌ، وَخَمْسَةٌ تَمْرٌ -، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: صَدَقَ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَّ فِي بَيْتِ فُلَانٍ. - وَكَانَ زَوْجُهَا طَلَّقَهَا طَلَاقًا بَائِنًا -. [وَمَضَى (٣٤١٨) نَحْوَهُ].

3551. **(Sanadnya Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja'far mengatakan dari Syu'bah dari Abu Bakar bin Abu al-Jahm yang berkata, "Saya dan Abu Salamah menemui Fathimah binti Qais. Ia berkata, 'Suami saya menceraikan saya dan tidak memberi saya tempat tinggal dan nafkah. Ia hanya memberikan pada saya sepuluh *aqfizah*[54] dengan menitipkannya pada anak pamannya —lima *aqfizah* gandum dan lima *aqfizah* kurma. Saya lalu menemui Rasulullah saw. dan menceritakan hal demikian. Rasulullah bersabda, 'Ia

53 Talak ba'in terbagi menjadi dua. Pertama, *bainunah shugra*, yaitu apabila suami ingin kembali pada istrinya maka ia harus melakukan akad baru dengan mahar baru. Penyebab *bainunah sughra* adalah menalak perempuan sebelum ia digauli, talak *raj'i* yang habis masa iddahnya dan *khulu'*. Kedua, adapun *bainunah kubra* adalah talak tiga. Pada kondisi ini suami tidak bisa kembali pada istrinya kecuali setelah istrinya menikah dengan orang lain dan mereka melakukan hubungan suami istri sebagaimana layaknya. *Penj.*

54 *Aqfizah* bentuk plural dari *qafiiz*. Ia adalah timbangan makanan yang biasa digunakan pada masa itu. *Penj.*

(suamimu) benar.' Beliau kemudian menyuruh saya untuk menghabiskan masa iddah saya di rumah Fulan." Suaminya menalaknya dengan talak ba'in. **[Hadits terdahulu No. 3418 dan yang lainnya]**

Bab Ke-73

نَفَقَةُ الْحَامِلِ الْمَبْتُوتَةِ

Nafkah Perempuan Hamil yang Ditalak Tiga

٣٥٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ شُعَيْبٍ، قَالَ: قَالَ الزُّهْرِيُّ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ طَلَّقَ ابْنَةَ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ - وَأُمُّهَا حَمْنَةُ بِنْتُ قَيْسٍ — الْبَتَّةَ، فَأَمَرَتْهَا خَالَتُهَا فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ بِالْانْتِقَالِ مِنْ بَيْتِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، وَسَمِعَ بِذَلِكَ مَرْوَانُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَى مَسْكَنِهَا، حَتَّى تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُخْبِرُهُ أَنَّ خَالَتَهَا فَاطِمَةَ أَفْتَتْهَا بِذَلِكَ، وَأَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَفْتَاهَا بِالْانْتِقَالِ حِينَ طَلَّقَهَا أَبُو عَمْرِو بْنُ حَفْصٍ الْمَخْزُومِيُّ، فَأَرْسَلَ مَرْوَانُ قَبِيصَةَ بْنَ ذُؤَيْبٍ إِلَى فَاطِمَةَ، فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَزَعَمَتْ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمْرٍو، لَمَّا أَمَّرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَلَى الْيَمَنِ؛ خَرَجَ مَعَهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ، وَهِيَ بَقِيَّةُ طَلَاقِهَا، فَأَمَرَ لَهَا الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بِنَفَقَتِهَا، فَأَرْسَلَتْ إِلَى الْحَارِثِ وَعَيَّاشٍ؛ تَسْأَلُهُمَا النَّفَقَةَ؛ الَّتِي أَمَرَ لَهَا بِهَا زَوْجُهَا؟ فَقَالَا: وَاللَّهِ مَا لَهَا عَلَيْنَا نَفَقَةٌ؛ إِلَّا أَنْ تَكُونَ حَامِلًا، وَمَا لَهَا أَنْ تَسْكُنَ فِي مَسْكَنِنَا إِلَّا بِإِذْنِنَا، فَزَعَمَتْ فَاطِمَةُ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَصَدَّقَهُمَا، قَالَتْ: فَقُلْتُ: أَيْنَ أَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: انْتَقِلِي عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَهُوَ الْأَعْمَى الَّذِي عَاتَبَهُ اللَّهُ ﷻ فِي كِتَابِهِ، فَانْتَقَلْتُ عِنْدَهُ، فَكُنْتُ أَضَعُ ثِيَابِي عِنْدَهُ، حَتَّى أَنْكَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - زَعَمَتْ - أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ. [م، مَضَى (٣٢٢٢)].

3552. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bahwa Abdullah bin Amr bin Utsman menalak putri Sa`id bin Zaid—ibunya adalah Hamnah binti Qais—talak yang tidak bisa rujuk. Bibinya, Fathimah binti Qais menyuruhnya pindah dari rumah Abdullah bin Amr. Sampailah perihal tersebut ke Khalifah Marwan. Khalifah mengutus utusan dan menyuruh putri Sa`id untuk kembali ke rumahnya hingga masa iddahnya selesai. Ia kemudian mengutus utusan ke Khalifah dan memberitahukan bahwa bibinya Fathimah yang memfatwakan demikian padanya. Bibinya (Fathimah binti Qais) menyebutkan bahwa Rasulullah saw. memfatwakan padanya untuk pindah dari rumah Abu Amr bin Hafshin al-Makhzumi ketika ia menalaknya.

Khalifah Marwan lalu mengutus Qabishah bin Dzuaib pada Fathimah untuk menanyakan hal demikian. Fathimah menyebutkan bahwa ia ketika itu merupakan istri Abu Amr. Tatkala Rasulullah mengangkat Ali bin Abi Thalib sebagai Amir di Yaman, suaminya keluar bersama Ali (berperang) dan mengutus padanya utusan untuk menalaknya. Talak tersebut merupakan talak terakhirnya (talak tiga). Ia lalu menyuruh al-Harits bin Hisyam dan Ghayyasy bin Abi Rabiah untuk memberikan nafkah padanya. Ia (Fathimah) mengutus utusan untuk menanyakan pada keduanya tentang nafkah suaminya. Mereka menjawab, "Demi Allah! Tidak ada baginya nafkah kecuali jika ia dalam

keadaan hamil dan ia tidak boleh tinggal di rumah kami kecuali seizin kami."

Ia kemudian mendatangi Rasulullah dan menyampaikan hal demikian. Rasulullah membenarkan keduanya (bahwa ia tidak harus mendapatkan nafkah dan tempat tinggal dari suaminya). Fathimah berkata, "Ke mana saya akan pindah wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, *"Pindahlah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta."* Fathimah berkata, "Saya lalu pindah ke rumahnya dan saya melepaskan baju saya ketika saya berada di dekatnya (tidak menutup aurat) hingga Rasulullah menikahkan saya dengan Usamah bin Zaid." **[*Shahiih Muslim*, hadits terdahulu No. 3222]**

Bab Ke-74

الأَقْرَاءُ

Al-Aqraa'[55]

٣٥٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ فَاطِمَةَ ابْنَةَ أَبِي حُبَيْشٍ حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ، فَقَالَ: لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ؛ فَانْظُرِي إِذَا أَتَاكِ قُرْؤُكِ؛ فَلَا تُصَلِّي، فَإِذَا مَرَّ قُرْؤُكِ فَلْتَطْهُرِي — قَالَ: —، ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقُرْءِ إِلَى الْقُرْءِ. [مَضَى (٢١١)].

3553. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abdullah bin Yusuf mengatakan dari al-Laits dari Yazid bin Abu Habib dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari al-Mundzir bin al-Mughirah dari Urwah bin az-Zubair dari Fathimah binti Abu Hubaiys bahwa ia mendatangi Rasulullah saw. dan mengadukan darah yang keluar darinya. Rasulullah bersabda, *"Itu adalah `irqun, maka lihatlah apabila ia keluar, janganlah shalat. Jika ia berhenti, bersucilah (mandi wajib), kemudian shalatlah antara pemberhentian dua darah (waktu ketika darah tidak keluar)."* **[Hadits terdahulu No. 211]**

Bab Ke-75

نَسْخِ الْمُرَاجَعَةِ بَعْدَ التَّطْلِيقَاتِ الثَّلَاثِ

Larangan untuk Rujuk setelah Talak yang Ketiga

٣٥٥٤ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ النَّحْوِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: ﴿مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنْسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا﴾، وَقَالَ: ﴿وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَانَ آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ﴾ الآيَةَ، وَقَالَ: ﴿يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ﴾، فَأَوَّلُ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ؛ الْقِبْلَةُ، وَقَالَ: ﴿وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ﴾، إِلَى قَوْلِهِ: ﴿إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا﴾، وَذَلِكَ بِأَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِرَجْعَتِهَا؛ وَإِنْ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا، فَنَسَخَ ذَلِكَ، وَقَالَ: ﴿الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ﴾. [مَضَى (٣٤٩٩)].

3554. **(Shahih)** Zakariya bin Yahya mengabarkan bahwa Ishaq bin Ibrahim mengatakan dari Ali bin al-Husain bin Waqid dari bapak-

55 *Al-Aqraa'* adalah bentuk plural dari *quru*, dapat diartikan suci atau haid. *Penj.*

nya dari Yazid an-Nahwiy dari Ikrimah dari Ibnu Abbas r.a. tentang firman Allah SWT, *"Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya,"* **(al-Baqarah: 106)** firman Allah SWT, *"Dan apabila Kami mengganti suatu ayat dengan ayat yang lain, dan Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya,"* **(an-Nahl: 101)** dan firman Allah SWT, *"Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Dan di sisi-Nya terdapat Ummul-Kitab (Lauh Mahfuz)."* **(ar-Ra`d: 39)** Pertama yang dinasakhkan dari Al-Qur'an adalah ayat Kiblat. Firman Allah SWT, *"Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan."* **(al-Baqarah: 228)** Adalah jika suami menalak istrinya, ia berhak merujuknya kembali. Apabila ia menalaknya talak tiga, hukum tersebut dinasakhkan dengan firman Allah SWT, *"Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik, atau melepaskan dengan baik."* **(al-Baqarah: 229) [Hadits terdahulu No. 3499]**

Bab Ke-76

الرَّجْعَةِ

Rujuk

٣٥٥٥ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ عُمَرُ، فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مُرْهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، فَإِذَا طَهُرَتْ - يَعْنِي - فَإِنْ شَاءَ فَلْيُطَلِّقْهَا، قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: فَاحْتَسَبْتَ مِنْهَا؟ فَقَالَ: مَا يَمْنَعُهَا؟ أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ! [ق، مَضَى (٣٣٩٩)].

3555. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Yunus bin Jubair dari Ibnu Umar r.a. yang berkata, "Saya menalak istri saya dan ia dalam keadaaan haid." Umar (ayahnya) lalu mendatangi Rasulullah saw. dan menyebutkan hal demikian. Rasulullah kemudian bersabda, "*Suruhlah ia (Ibnu Umar) untuk merujuk istrinya. Apabila ia telah suci (dari haidnya), jika ia mau maka talaklah ia.*" Yunus berkata kepada Ibnu Umar, "Apakah engkau menjauhinya (tidak melakukan hubungan suami istri)?" Ia menjawab, "Memang apa yang melarangya? Apakah engkau tidak melihat apabila Ia lemah dan pura-pura tidak tahu (tidak kuasa menahan diri)!" **[Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 3399]**

٣٥٥٦ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ. ح. وَأَخْبَرَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالُوا: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ عُمَرُ ﷺ لِلنَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: مُرْهُ؛ فَلْيُرَاجِعْهَا، حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، فَإِذَا طَهُرَتْ؛ فَإِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا؛ فَإِنَّهُ الطَّلَاقُ الَّذِي أَمَرَ اللَّهُ ﷻ بِهِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ﴾. [ق، مَضَى (٣٣٩٠)].

3556. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Ibnu Idris dari Muhammad bin Ishaq, Yahya bin Sa`id dan Ubaidullah bin Umar dari Nafi dari Ibnu Umar r.a: (dari jalur lain) dari Zuhair

dari Musa bin Uqbah dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa mereka berkata, "Ibnu Umar menalak istrinya dalam keadaan haid. Umar lalu menyebutkan hal demikian pada Rasulullah. Rasulullah saw. bersabda, *'Suruhlah ia kembali kepada istrinya hingga istrinya mengalami haid sekali lagi. Apabila ia sudah suci, talaklah ia jika ia menginginkan yang demikian. Jika ia menginginkan sebaliknya, janganlah ia dicerai. Sesungguhnya itulah (waktu) talak yang diperintahkan Allah SWT. Allah berfirman, 'Hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).'"* **(at-Thalaaq: 1) [Muttafaq `alaih, hadits terdahulu No. 3390]**

٣٥٥٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيْلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ، عَنِ الرَّجُلِ، طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَيَقُولُ: أَمَّا إِنْ طَلَّقَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ؛ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يُمْسِكَهَا، حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، وَأَمَّا إِنْ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا: فَقَدْ عَصَيْتَ اللَّهَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلَاقِ امْرَأَتِكَ، وَبَانَتْ مِنْكَ امْرَأَتُكَ. [الإِرْوَاءُ (١٢٥/٧): ق].

3557. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari Nafi yang mengatakan bahwa Ibnu Umar r.a. jika ditanya tentang laki-laki yang menalak istrinya dalam keadaan haid ia berkata, "Jika itu merupakan talak pertama atau kedua, Rasulullah saw. memerintahkannya untuk rujuk dengan istrinya dan tinggal bersamanya. Ketika sampai pada haid yang selanjutnya. Setelah suci, ia (suaminya) menjatuhkan talak lagi sebelum ia berhubungan (hubungan suami istri). Adapun jika talak tersebut merupakan talak yang ketiga kalinya, sungguh kamu telah bermaksiat pada Allah terhadap apa yang diperintahkan Allah terhadapmu yang berkaitan dengan hal menceraikan istrimu. Sunnguh telah jatuh talak ba'in terhadap istrimu." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/125), Muttafaq `alaih]**

٣٥٥٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى مَرْوَزِيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ فَرَاجَعَهَا. [ابْنُ مَاجَه (٢٠٢٣): م].

3558. **(Shahih)** Yusuf bin Isa Marwazi mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Hanzhalah dari Salim dari Ibnu Umar r.a. bahwa ia menalak istrinya dalam keadaan haid. Rasulullah saw. lalu memerintahkannya untuk rujuk dengan istrinya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2023, *Shahiih Muslim*]**

٣٥٥٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، قَالَ: ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِيهِ ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يُسْأَلُ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا حَتَّى تَطْهُرَ وَلَمْ أَسْمَعْهُ يَزِيدُ عَلَى هَذَا. [الإِرْوَاءُ (١٢٥/٧): ق].

3559. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Thawus dari bapaknya bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar ditanya tentang laki-laki yang menalak istrinya dalam keadaan haid. Ia berkata, "Apakah kamu mengetahui Ibnu Umar?" Ia menjawab, "Ya, tahu." Ia berkata, "Ia adalah seseorang yang menceraikan istrinya dalam keadaan haid. Umar lalu mendatangi Rasulullah saw. dan menyampaikan hal tersebut. Rasulullah kemudian menyu-

ruhnya untuk rujuk dengan istrinya hingga ia suci (dari haidnya) dan saya tidak mendengarnya menambahkan dari ini." **[*al-Irwaa'ul Ghaliil* (7/125), Muttafaq `alaih]**

٣٥٦٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ. ح. وَأَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو سَعِيدٍ، قَالَ: ثَبَّتُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا، عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَقَالَ عَمْرٌو إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ طَلَّقَ حَفْصَةَ، ثُمَّ رَاجَعَهَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٠١٦)].

3560. **(Shahih)** Abdah bin Abdullah mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan (dari jalur lain) dari Amr bin Manshur dari Sahl bin Muhammad Abu Sa`id dari Yahya bin Zakariya dari Shalih bin Shalih dari Salamah bin Kuhail dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. pernah menceraikan Hafshah kemudian merujuknya. Allah SWT yang lebih mengetahui. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2016]**

كِتَابُ الْخَيْلِ

Kitab ke-28:
KUDA

Bab Ke-1

بَابٌ

Bab

٣٥٦١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ صَالِحِ بْنِ صَبِيحٍ الْمُرِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي عَبْلَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُفَيْلٍ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَذَالَ النَّاسُ الْخَيْلَ، وَوَضَعُوا السِّلَاحَ، وَقَالُوا: لَا جِهَادَ! قَدْ وَضَعَتِ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا! فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِوَجْهِهِ، وَقَالَ: كَذَبُوا، الآنَ الآنَ جَاءَ الْقِتَالُ، وَلَا يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، وَيُزِيغُ اللَّهُ لَهُمْ قُلُوبَ أَقْوَامٍ، وَيَرْزُقُهُمْ مِنْهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، وَحَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ، وَالْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَقْبُوضٌ غَيْرُ مُلَبَّثٍ، وَأَنْتُمْ تَتَّبِعُونِي أَفْنَادًا؛ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَعُقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ الشَّامُ. [الصَّحِيْحَةُ (١٩٣٥)].

3561. **(Shahih)** Ahmad bin Abdul Wahid mengabarkan bahwa Marwan bin Muhammad mengatakan dari Khalid bin Yazid bin Shalih bin Shabih al-Murri dari Ibrahim bin Abu Ablah dari al-Walid bin Abdurrahman al-Jurasyi dari Jubair bin Nufair bahwa Salamah bin Nufail al-Kindi berkata, "Saya pernah duduk di rumah Rasulullah, lalu seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah! Orang-orang telah meremehkan kuda dan meletakkan senjata. Mereka berkata, 'Jihad sudah tidak ada lagi! Sesungguhnya perang telah berakhir.' Rasulullah saw. memandang kepadanya seraya bersabda, *'Mereka bohong. Sekarang! Sekarang! Telah datang masa peperangan. Akan tetapi, ada di antara umatku segolongan orang yang berperang memperjuangkan kebenaran. Allah akan memalingkan kepada mereka hati kaum-kaum lainnya dan memberi mereka rezeki dari kaum-*

kaum tersebut hingga tiba hari Kiamat dan sampai datang janji Allah. Kuda-kuda yang dipasangkan suatu hiasan pada jambul-jambulnya akan membawa kebaikan sampai hari Kiamat. Telah diwahyukan kepadaku bahwa aku akan meninggal tidak lama lagi dan kalian akan mengikutiku satu persatu. Sebagian dari kalian akan menebas leher sebagian yang lain dan tempat pemukiman kaum Mukmin (yang aman dimasa fitnah) adalah negeri Syam.'" **[*ash-Shahihah* No. 1935]**

٣٥٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ يَعْنِي الْفَزَارِيَّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ؛ فَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سَتْرٌ، وَهِيَ عَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ. فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ؛ فَالَّذِي يَحْتَبِسُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيَتَّخِذُهَا لَهُ، وَلَا تُغَيِّبُ فِي بُطُونِهَا شَيْئًا؛ إِلَّا كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ غَيَّبَتْ فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ، وَلَوْ عَرَضَتْ لَهُ مَرْجٌ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ. [م].

3562. **(Shahih)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub bin Musa mengatakan dari Abu Ishaq al-Fazari dari Suhail bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kuda yang dikenakan hiasan pada jambul-jambulnya merupakan karunia sampai hari Kiamat. Ada tiga kategori kuda: kuda yang menjadi pahala bagi seseorang, kuda yang menjadi pelindung bagi seseorang dan kuda yang menjadi dosa bagi seseorang. Adapun kuda yang menjadi pahala bagi pemiliknya ialah kuda yang ia tambatkan di jalan Allah, lalu dia gunakannya untuk berjihad. Tidak ada satu pun yang masuk ke dalam perut kuda tersebut, kecuali akan ditulis untuknya satu pahala atas satu makanan yang masuk di dalam perutnya, meskipun dia menjumpai padang rumput nan hijau."* **[*Shahiih Muslim*]**

٣٥٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لَهُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْخَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سَتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ: فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ؛ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَطَالَ لَهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيَلِهَا ذَلِكَ فِي الْمَرْجِ أَوِ الرَّوْضَةِ؛ كَانَ لَهُ حَسَنَاتٌ، وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيَلَهَا ذَلِكَ، فَاسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ؛ كَانَتْ آثَارُهَا وَفِي حَدِيثِ الْحَارِثِ وَأَرْوَاثُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهَرٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، وَلَمْ يُرِدْ أَنْ تُسْقَى؛ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ، فَهِيَ لَهُ أَجْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغَنِّيًا وَتَعَفُّفًا، وَلَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي رِقَابِهَا، وَلَا ظُهُورِهَا؛ فَهِيَ لِذَلِكَ سَتْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً، وَنِوَاءً لِأَهْلِ الإِسْلَامِ، فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ، وَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْحُمُرِ، فَقَالَ: لَمْ يَنْزِلْ عَلَيَّ فِيهَا شَيْءٌ؛ إِلَّا هَذِهِ الآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَاذَّةُ: ﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾. [ق].

3563. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa al-Harits bin Miskin—ia membaca dan saya mendengar dan lafaz darinya— mengatakan dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih as-Samman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ada kuda yang menjadi pahala, ada yang menjadi pelindung, dan adapula yang menjadi dosa untuk seseorang. Adapun yang menjadi pahala ialah seorang laki-laki yang menambatkan kudanya di jalan Allah, lalu ia*

mengikatnya di padang rumput atau kebun. Apa pun yang dimakannya di padang rumput atau kebun itu akan menjadi pahala baginya. Meskipun kuda itu memutuskan tali ikatannya dan berlari melewati satu atau dua bukit, jejak telapak kakinya—dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Harits disebutkan, "Kotorannya"—akan menjadi pahala baginya. Seandainya kuda tersebut melewati sebuah sungai dan minum dari airnya karena ia tidak mau diberi minum, maka itu akan menjadi amal baik dan baginya pahala. Seseorang yang mengikat kudanya untuk memperlihatkan kekayaannya dan ketidakbutuhannya dari meminta-minta kepada orang lain, dan ia tidak melupakan hak Allah SWT pada leher dan punggungnya, maka itu akan menjadi penyelamat baginya dari siksaan neraka. Adapun orang yang mengikatnya karena untuk menyombongkan diri dan berbuat riya serta memusuhi orang Islam, maka itu akan menjadi dosa baginya." Nabi saw. pernah ditanya tentang keledai, beliau menjawab, *"Tidak ada wahyu yang diturunkan kepadaku mengenai itu, selain ayat yang komprehensif dan satu-satunya ini. Karena itu, barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.'"* **(az-Zilzaal: 7-8) [Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-2

حُبِّ الْخَيْلِ

Mencintai Kuda

٣٥٦٤ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - بَعْدَ النِّسَاءِ - مِنَ الْخَيْلِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٦١)].

3564. **(Shahih)** Ahmad bin Hafash mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari Sa`id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Anas, yang berkata,*"Tidak ada sesuatu yang lebih dicintai oleh Rasulullah saw. setelah perempuan kecuali kuda."* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/161)]**

Bab Ke-3

مَا يُسْتَحَبُّ مِنْ شِيَةِ الْخَيْلِ

Ciri-Ciri Kuda yang Paling Disukai

٣٥٦٥ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْبَزَّازُ هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ الطَّالَقَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَقِيلِ بْنِ شَبِيبٍ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ -، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَسَمَّوْا بِأَسْمَاءِ الأَنْبِيَاءِ، وَأَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَارْتَبِطُوا الْخَيْلَ، وَامْسَحُوا بِنَوَاصِيهَا وَأَكْفَالِهَا، وَقَلِّدُوهَا، وَلَا تُقَلِّدُوهَا الأَوْتَارَ، وَعَلَيْكُمْ بِكُلِّ كُمَيْتٍ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ، أَوْ أَشْقَرَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ؛ أَوْ أَدْهَمَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ. [المِشْكَاةُ (٨٤٧٢)، الْكَلِمُ الطَّيِّبُ (١١٢ و٢١٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١١٧٨)، ولم: أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ..وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١١٧٦)].

3565. **(Dhaif)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abu Ahmad al-Bazzaz Hisyam bin Sa`id ath-Thalaqani mengatakan dari Muhammad bin Muhajir al-Anshari dari Aqil bin Syabib dari Abu Wahab bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Pakailah nama-nama para nabi dan nama yang paling disukai oleh Allah SWT adalah Abdullah dan Abdurrahman. Ikatlah kuda-kuda[56], usaplah jambulnya dan pahanya,*

56 Ini adalah kiasan yang berarti peliharalah dan beri makanlah kuda-kuda yang kamu miliki. *Penj.*

dan beri pakaianlah (dengan segala perlengkapan untuk jihad) dan janganlah kalian memasang autaar[57] *padanya! Hendaklah kalian memilih kuda yang berwarna hitam bercampur merah yang ada bercak putih di kepala dan kaki-kakinya atau kuda yang berwarna pirang yang ada bercak putih di kepala dan kaki-kakinya atau kuda yang berwarna hitam pekat yang ada bercak putih di kepala dan kaki-kakinya."* **[*Al-Misykaat* No. 8472, *al-Kalim ath-Thayyib* No. 112, 217, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1178, *Shahiih Muslim*: *Ahabbul Asma' Abdurrahman*, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1176]**

Bab Ke-4

الشِّكَالُ فِي الْخَيْلِ

Kuda-Kuda yang Memiliki Bercak Putih di Kaki-Kakinya

٣٥٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ. ح. وَأَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ، وَاللَّفْظُ لِإِسْمَاعِيلَ. [ابْنُ مَاجَه (٢٧٩٠)].

3566. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah: (dari jalur lain) dari Isma`il bin Mas`ud dari Bisyr dari Syu`bah dari Abdullah bin Yazid dari Abu Zur`ah bahwa Abu Hurairah berkata, "Nabi saw. tidak menyukai kuda-kuda yang memiliki bercak putih pada salah satu kakinya." Lafaznya dari Isma`il. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2790]**

٣٥٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَلْمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَرِهَ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]. قَالَ أَبُو عَبْد : الشِّكَالُ مِنَ الْخَيْلِ: أَنْ تَكُونَ ثَلَاثُ قَوَائِمَ مُحَجَّلَةً، وَوَاحِدَةٌ مُطْلَقَةً، أَوْ تَكُونَ الثَّلَاثَةُ مُطْلَقَةً، وَرِجْلٌ مُحَجَّلَةً. وَلَيْسَ يَكُونُ الشِّكَالُ؛ إِلاَّ فِي رِجْلٍ ، وَلَا يَكُونُ فِي الْيَدِ.

3567. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Salam bin Abdurrahman dari Abu Zur`ah dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. tidak menyukai kuda-kuda yang memiliki bercak-bercak putih pada salah satu kakinya. [Lihat hadits sebelumnya]

Abu Ubaid berkata, "*Asy-Syikaal* pada kuda ialah kuda-kuda yang memiliki bercak putih pada tiga kakinya atau satu secara mutlak atau tiga secara mutlak dan kaki yang memiliki bercak putih. *Syikaal* tidak dinisbatkan melainkan kepada bercak putih yang ada pada kaki, tidak untuk bercak putih yang ada pada tangan." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-5

شُؤْمِ الْخَيْلِ

Menisbatkan Tasyaa'um[58] kepada Kuda

57 *Autaar* ialah benda yang dikalungkan kepada hewan untuk menangkal iri dengki. *Penj.*

58 *Tasyaa'um* adalah prasangka akan terjadi sesuatu yang buruk ketika melihat kejadian-kejadian yang di luar kebiasaan. Contohnya: orang yang melihat burung gagak di pepohonan dekat rumahnya, lalu ia berprasangka akan terjadi kematian atau hal buruk di rumahnya. Para ulama sepakat bahwa keyakinan akan adanya suatu pengaruh yang tidak berasal dari Allah adalah keyakinan yang batil. Sedangkan sebab-sebab alamiah yang terjadi sebelum sebuah peristiwa diadakan oleh Allah adalah perkara yang wajar dan sering terjadi. Namun, sebagian ahli hadits menafsirkan bahwa berprasangka buruk akan terjadinya sebuah kesialan tidak boleh dilakukan, kecuali dengan tiga perkara tersebut. *Penj.*

فِي شَيْءٍ؛ فَفِي الرَّبْعَةِ، وَالْمَرْأَةِ، وَالْفَرَسِ. [الصَّحِيحَةُ (٧٩٩)، م].

3570. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Apabila kesialan ada dalam suatu hal, maka ia ada dalam ar-rab'ah (rumah atau tanah), perempuan dan kuda."* **[*Ash-Shahihah* No. 799 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-6

بَرَكَةِ الْخَيْلِ

Berkah pada Kuda

٣٥٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَرَكَةُ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ. [ق].

3571. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa an-Nadhar mengatakan dari Syu`bah dari Abu at-Tayyah dari Anas: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Basysyar dari Yahya dari Syu`bah dari Abu at-Tayyah dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Berkah ada pada jambul-jambul kuda."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-7

فَتْلِ نَاصِيَةِ الْفَرَسِ

Menganyam Jambul Kuda

٣٥٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ

٣٥٦٨ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ - وَاللَّفْظُ لَهُ - قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الشُّؤْمُ فِي ثَلَاثَةٍ: الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالدَّارِ. [وَالْمَحْفُوظُ بِلَفْظِ: إِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِيْ شَيْءٍ فَفِيْ...، اِبْنُ مَاجه (١٩٩٣-١٩٩٥)، ق].

3568. **(Syaadz)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Muhammad bin Manshur—lafaz darinya—mengatakan dari Sufyan dari az-Zuhri dari Salim dari bapaknya bahwa Nabi saw. bersabda, *"Kesialan ada dalam tiga perkara: perempuan, kuda, dan rumah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1993-1995 dan Muttafaq `alaih]**

٣٥٦٩ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ وَاللَّفْظُ لَهُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حَمْزَةَ وَسَالِمٍ ابْنَيْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الشُّؤْمُ فِي الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3569. **(Syaadz)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Ma`an mengatakan dari Malik dan al-Harits bin Miskin—ia membaca dan saya mendengar dan lafaz darinya—dari al-Qasim dari Malik dari Ibnu Syihab dari Hamzah dan Salim, keduanya putra Abdullah bin Umar dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kesialan ada pada rumah, perempuan, dan kuda."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ يَكُ

عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَفْتِلُ نَاصِيَةَ فَرَسٍ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ، وَيَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ. [فِقْهُ السِّيرَةِ (٢٦٦)].

3572. **(Shahih)** Imran bin Musa mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Yunus dari Amr bin Sa`id dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir dari Jarir bahwa ia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah menganyam jambul seekor kuda di antara kedua jarinya dan bersabda, *'Kuda-kuda yang dipasangkan hiasan di jambulnya akan membawa kebaikan sampai hari Kiamat, yaitu pahala dan harta rampasan perang.'"* **[*Fiqh as-Siirah* No. 266]**

٣٥٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. [ق].

3573. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Nafi dari Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kuda-kuda yang dipasangkan suatu hiasan di jambulnya akan membawa kebaikan sampai hari Kiamat."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٥٧٤ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. [ق].

3574. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala Abu Kuraib mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Hushain dari Amir dari Urwah al-Bariqi bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kuda-kuda yang dipasangkan suatu hiasan di jambulnya akan membawa kebaikan sampai hari Kiamat."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٥٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ. [ق].

3575. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar keduanya mengabrakan dari ibnu Abu Adiy dari Syu`bah dari Hushain dari asy-Sya`bi dari Urwan bin Abu al-Ja`ad bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kuda-kuda yang dipasangkan suatu hiasan di jambulnya akan membawa kebaikan sampai hari Kiamat; yaitu upah dan harta rampasan perang."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٥٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ. [ق].

3576. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Abdullah bin Abu as-Safar dari asy-Sya`bi dari Urwah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kuda-kuda yang dipasangkan suatu hiasan di jambulnya akan membawa kebaikan sampai hari Kiamat; yaitu pahala dan harta rampasan perang."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٥٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُصَيْنٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، أَنَّهُمَا سَمِعَا الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ،

قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ الأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ. [ق].

3577. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Hushain dan Abdullah bin Abu as-Safar dari asy-Sya`bi dari Urwah bin Abu al-Ja`ad bahwa Nabi saw. bersabda, *"Kuda-kuda yang dipasangkan suatu hiasan di jambulnya akan membawa kebaikan sampai hari Kiamat; yaitu upah dan harta rampasan perang."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-8

تَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ

Perihal Seorang Mukmin yang Melatih Kudanya

٣٥٧٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلاَّمٍ الدِّمَشْقِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: كَانَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ يَمُرُّ بِي، فَيَقُولُ: يَا خَالِدُ! اخْرُجْ بِنَا نَرْمِي! فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ؛ أَبْطَأْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا خَالِدُ! تَعَالَ أُخْبِرْكَ بِمَا قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلاَثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: صَانِعَهُ يَحْتَسِبُ فِي صُنْعِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبِلَهُ. وَارْمُوا وَارْكَبُوا، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، وَلَيْسَ اللَّهْوُ إِلاَّ فِي ثَلاَثَةٍ: تَأْدِيبِ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمُلاَعَبَتِهِ امْرَأَتَهُ، وَرَمْيِهِ بِقَوْسِهِ وَنَبْلِهِ. وَمَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ مَا عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ؛ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ كَفَرَهَا - أَوْ قَالَ: كَفَرَ بِهَا -. [مَضَى (٣١٤٦)، لَكِنَّ فَقْرَةَ اللَّهْوِ ثَابِتَةٌ فِي حَدِيثٍ آخَرَ بِنَحْوِهِ].

3578. **(Shahih)** Al-Hasan bin Isma`il bin Mujalid mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abu Sallam ad-Damasyqi dari Khalid bin Yazid al-Juhani, ia berkata, "Uqbah bin Amir lewat di depanku, lalu ia berkata, 'Wahai Khalid! Ikutlah bersama kami untuk berlatih memanah.' Ketika suatu hari aku datang terlambat, ia berkata, 'Wahai Khalid! Kemari, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang disabdakan oleh Rasulullah.' Aku menghampirinya dan ia berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, *'Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang sekaligus ke dalam surga dengan satu anak panah: orang yang membuatnya yang hanya mengharapkan pahala dari Allah dalam pekerjaannya, orang yang menembakkannya serta orang yang bertugas memberikan anak panah kepada si pemanah.'"* Memanah dan berkudalah, dan kalian memanah lebuh aku sukai daripada berkuda tidak ada hiburan kecuali dalam tiga hal: seorang laki-laki yang melatih kudanya, candaannya terhadap istrinya, dan lemparan anak panahnya. Barangsiapa yang tidak melempar setelah ia mengetahui ilmunya karena tidak menyenanginya, maka sesungguhnya hal itu merupakan kenikmatan yang ia kufuri. **[Lihat hadits sebelumnya No. 3146, tetapi paragraf "al-Lahwu" tetap pada hadits lain seperti sebelumnya]**

Bab Ke-9

دَعْوَةِ الْخَيْلِ

Doa Kuda

٣٥٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ فَرَسٍ عَرَبِيٍّ؛ إِلاَّ يُؤْذَنُ لَهُ عِنْدَ كُلِّ

سَحَرٍ بِدَعْوَتَيْنِ: اللَّهُمَّ خَوَّلْتَنِي مَنْ خَوَّلْتَنِي مِنْ بَنِي آدَمَ وَجَعَلْتَنِي لَهُ؛ فَاجْعَلْنِي أَحَبَّ أَهْلِهِ وَمَالِهِ إِلَيْهِ - أَوْ مِنْ أَحَبِّ مَالِهِ وَأَهْلِهِ إِلَيْهِ -. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ (٢/١٦١-١٦٢)].

3579. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Abdul Hamid bin Ja`far dari Yazid bin Abu Habib dari Suwaid bin Qais dari Mu`awiyah bin Hudaij dari Abu Dzar bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak seekor kuda pun dari kuda-kuda perang orang Arab, kecuali ia diberi izin pada setiap akhir malam untuk memanjatkan dua doa, 'Ya Allah, Engkau telah menjadikan aku hak milik orang yang Engkau berikan hak milik atasku kepadanya dari anak cucu Adam; maka jadikanlah aku keluarga dan hartanya yang paling ia cintai atau salah satu harta dan keluarga yang paling ia cintai.'*" **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/161-162)]**

Bab Ke-10

التَّشْدِيدُ فِي حَمْلِ الْحَمِيرِ عَلَى الْخَيْلِ

Larangan Keras untuk Tidak Mengawinkan Keledai dengan Kuda

٣٥٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنِ ابْنِ زُرَيْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ، قَالَ: أُهْدِيَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَغْلَةٌ، فَرَكِبَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَوْ حَمَلْنَا الْحَمِيرَ عَلَى الْخَيْلِ؛ لَكَانَتْ لَنَا مِثْلُ هَذِهِ؟! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٢٣١١)].

3580. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair dari Ibnu Zurair dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah dihadiahi seekor bighal[59], lalu beliau menaikinya. Kemudian aku berkata, 'Seandainya kita kawinkan antara keledai dan kuda, maka kita akan mendapatkan seperti ini.' Lalu Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya hanya orang-orang yang tidak berakallah yang melakukan hal seperti itu.*'" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2311]**

٣٥٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَبِي جَهْضَمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَعَلَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي نَفْسِهِ؟ قَالَ: خَمْشًا! هَذِهِ شَرٌّ مِنَ الْأُولَى؛ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَبْدٌ أَمَرَهُ اللَّهُ - تَعَالَى - بِأَمْرِهِ، فَبَلَّغَهُ وَاللَّهِ مَا اخْتَصَّنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ؛ إِلَّا بِثَلَاثَةٍ؛ أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَأَنْ لَا نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَلَا نُنْزِيَ الْحُمُرَ عَلَى الْخَيْلِ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٧٦٩)].

3581. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Abu Jahdham dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas yang berkata, "Saya sedang di rumah Ibnu Abbas, kemudian seorang laki-laki bertanya kepadanya, 'Apakah Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an setiap Zhuhur dan Ashar?' Dia menjawab, 'Tidak.' Orang itu berkata, 'Barangkali beliau membaca di dalam hatinya?' Dia menjawab, 'Semoga kamu mendapat cakaran! Ini lebih buruk lagi daripada yang pertama. Sesungguhnya Rasulullah adalah seorang hamba yang diperintahkan oleh Allah SWT menurut perintah-Nya, lalu beliau menyampaikannya. Rasulullah saw. tidak pernah memberikan perintah khusus kepada kita (Ahlul Bait) yang tidak dia perintahkan kepada orang-orang lain, selain tiga perkara: beliau menyuruh kita

59 Bighal adalah sejenis kuda kecil. *Penj.*

untuk menyempurnakan wudhu dan tidak memakan sedekah serta tidak mengawinkan keledai dengan kuda.'" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 769]**

Bab Ke-11

عَلَفُ الْخَيْلِ

Memberi Makan Kuda

٣٥٨٢ - (صَحِيحٌ) قَالَ: الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ سَعِيدًا الْمَقْبُرِيَّ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِيمَانًا بِاللَّهِ وَتَصْدِيقًا لِوَعْدِ اللَّهِ؛ كَانَ شِبَعُهُ وَرِيُّهُ وَبَوْلُهُ وَرَوْثُهُ؛ حَسَنَاتٍ فِي مِيزَانِهِ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٧٦٩)].

3582. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin—ia membaca dan saya mendengarkan—mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Thalhah bin Abu Sa`id dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa menambatkan kudanya di jalan Allah dengan penuh keimanan kepada Allah dan keyakinan akan janji Allah, maka kenyang, lepas dahaga, kencing dan kotorannya akan menjadi pahala dalam neraca amalannya."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 769]**

Bab Ke-12

غَايَةُ السَّبَقِ لِلَّتِي لَمْ تُضْمَرْ

Batas Pacuan Kuda-Kuda yang Belum Menjalani Proses Idhmar[60]

٣٥٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ يُرْسِلُهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ؛ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ، وَكَانَ أَمَدُهَا مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٥٨٦)].

3583. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. memperlombakan antara kuda-kuda perang yang dilepaskan dari Hafya[61] 'dengan garis akhir di *Tsaniyyah al-Wadaa'* dan memperlombakan kuda-kuda yang belum menjalani proses *idhmar* dari *Tsaniyyah* sampai Masjid Bani Zuraiq. **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1586]**

Bab Ke-13

إِضْمَارِ الْخَيْلِ لِلسَّبَقِ

Mempersiapkan Kuda untuk Pacuan

٣٥٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَأَنَّ عَبْدَ اللَّهِ كَانَ مِمَّنْ سَابَقَ بِهَا. [ابْنُ مَاجَه (٢٨٧٧: ق)].

3584. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin –ia membaca dan saya mendengarkan– mengabarkan bahwa Ibnu

60 *Idhmar* adalah mempersiapkan kuda pacu dengan mengurangi jatah makanannya, kemudian kuda itu diselimuti di dalam kandang sampai mengeluarkan keringat agar tubuhnya menjadi lebih padat, kurus dan ringan serta dapat berlari dengan kencang. *Penj.*

61 Hafya' adalah sebuah daerah yang berjarak beberapa mil dari Madinah. *Penj.*

Qasim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. mempertandingkan kuda-kuda yang sudah disiapkan untuk berpacu, dimulai dari *Hufya'* dan berakhir sampai *Tsaniyyah al-Wada'*. Beliau mempertandingkan kuda-kuda yang belum disiapkan untuk berpacu, dimulai dari *Tsaniyyah* sampai ke Masjid Bani Zuraiq. Abdullah (Ibnu Umar) adalah salah seorang peserta dalam pacuan tersebut. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2877 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-14

السَّبَقِ

Perihal Pacuan Kuda

٣٥٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا سَبَقَ إِلاَّ فِي نَصْلٍ أَوْ حَافِرٍ أَوْ خُفٍّ. [ابْنُ مَاجه (٢٨٧٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٥٠٦)].

3585. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Nafi bin Abu Nafi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak diperbolehkan mengadakan pertandingan—tidak dihalalkan mengambil keuntungan di dalamnya—kecuali dalam mata panah (lomba memanah), kuku (pacuan kuda) dan tapak kaki (pacuan unta)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2877 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1506]**

٣٥٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو عُبَيْدِ اللَّهِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا سَبَقَ إِلاَّ فِي نَصْلٍ أَوْ خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3586. **(Shahih)** Sa`id bin Abdurrahman Abu Ubaidullah al-Makhzumi mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Nafi bin Abu Nafi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak diperbolehkan mengadakan pertandingan -tidak dihalalkan mengambil keuntungan di dalamnya-, kecuali dalam lomba memanah, pacuan kuda dan pacuan unta."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى الْجُنْدَعِيِّينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، قَالَ: لَا يَحِلُّ سَبَقٌ؛ إِلاَّ عَلَى خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3587. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Ibnu Abu Maryam mengatakan dari al-Laits dari Ibnu Abu Ja`far Muhammad bin Abdurrahman dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Abdullah, pelayan Junda`iyyun dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Tidak diperbolehkan mengadakan pertandingan–tidak dihalalkan mengambil keuntungan di dalamnya-kecuali dalam lomba memanah, pacuan kuda dan pacuan unta." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَاقَةٌ - تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ - لَا تُسْبَقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ، فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وُجُوهِهِمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! سُبِقَتِ الْعَضْبَاءُ؟! قَالَ: إِنَّ حَقًّا عَلَى اللَّهِ؛ أَنْ لَا يَرْتَفِعَ مِنَ الدُّنْيَا شَيْءٌ إِلاَّ وَضَعَهُ. [خ].

3588. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid dari Anas, ia berkata, "Rasulullah saw.

memiliki seekor unta bernama al-*'Adhbaa'* yang tidak terkalahkan kecepatannya. Lalu datanglah seorang Badui yang menunggangi seekor unta lalu mengalahkan unta beliau. Kaum Muslimin merasa gelisah. Ketika beliau melihat wajah-wajah mereka, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! *al-'Adhbaa'* telah dikalahkan.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya sudah menjadi ketetapan Allah bahwa tidak ada sesuatu yang ditinggikan (oleh manusia) dari harta benda duniawi, kecuali Dia akan merendahkannya.'"* **[*Shahiih al-Bukhari*]**

٣٥٨٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ مَوْلًى لِبَنِي لَيْثٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ. [مَضَى قَرِيْباً].

3589. **(Shahih)** Imran bin Musa mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu al-Hakim, pelayan Bani al-Laits dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak diperbolehkan mengadakan pertandingan—tidak dihalalkan mengambil keuntungan di dalamnya—kecuali dalam pacuan kuda dan pacuan unta."*

Bab Ke-15

الْجَلَبُ

Jalab dalam Pacuan Kuda

٣٥٩٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا جَلَبَ، وَلَا جَنَبَ، وَلَا شِغَارَ فِي الإِسْلَامِ، وَمَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا. [التِّرْمِذِيُّ (١١٣٧)].

3590. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Humaid dari al-Hasan dari Imran bin Hushain bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak ada jalab[62], janab[63] dan syighar[64] dalam Islam. Barangsiapa merampas harta orang lain, maka ia bukan dari golongan kita."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1137]**

Bab Ke-16

الْجَنَبُ

Janab dalam Pacuan Kuda

٣٥٩١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي قَزَعَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَا جَلَبَ، وَلَا جَنَبَ، وَلَا شِغَارَ فِي الإِسْلَامِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3591. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abu Qaza`ah dari al-Hasan dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada jalab, janab, dan syighar dalam Islam."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

---

62 *Jalab* dalam dua hal: dalam zakat dan dalam pacuan kuda atau unta. *Jalab* di dalam zakat ialah menyerahkan harta kepada amil zakat secara langsung tidak di tempatnya sehingga amil zakat tidak bisa mengetahui jumlah binatang yang ia miliki. Oleh karena itu, Rasulullah saw. memerintahkan untuk tidak mengambil zakat, kecuali di sumur-sumur tempat memberi minum binatang atau di tempat berkumpulnya binatang tersebut, agar dapat diketahui berapa jumlah sebenarnya. Sementara *jalab* dalam pacuan kuda atau unta ialah perbuatan pemilik kuda atau unta mengikuti dari belakang sambil menghardik atau menerikaki kuda atau untanya supaya berlari lebih kencang. *Penj.*

63 *Janab* dalam zakat ialah perbuatan pemilik harta yang menjauhkan hartanya dari jangkauan amil zakat supaya zakat hartanya tidak dikeluarkan. Sementara *janab* dalam pacuan ialah menggandengkan seekor kuda dengan kuda lainnya, lalu apabila kuda yang dinaikinya lelah, ia pindah ke kuda yang satunya lagi. *Penj.*

64 *Syighar* ialah nikah tukar menukar anak perempuan tanpa mahar. *Penj.*

٣٥٩٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَابَقَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْرَابِيٌّ، فَسَبَقَهُ، فَكَأَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجَدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ مِنْ ذَلِكَ! فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ! فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ؛ أَنْ لَا يَرْفَعَ شَيْءٌ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا؛ إِلاَّ وَضَعَهُ اللَّهُ. [خ].

3592. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir mengabarkan bahwa Baqiyyah bin al-Walid mengatakan dari Syu`bah dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik yang berkata, "Rasulullah saw. berpacu dengan seorang Badui, lalu orang itu mengalahkannya. Para sahabat Rasulullah merasa terpukul dengan kejadian itu. Lalu mereka menanyakan hal itu kepada beliau, maka beliau menjawab, *'Sudah menjadi ketetapan Allah bahwa tidak ada sesuatu yang ditinggikan (oleh manusia) dari harta benda duniawi, kecuali Allah akan merendahkannya.'"* **[*Shahiih al-Bukhari*]**

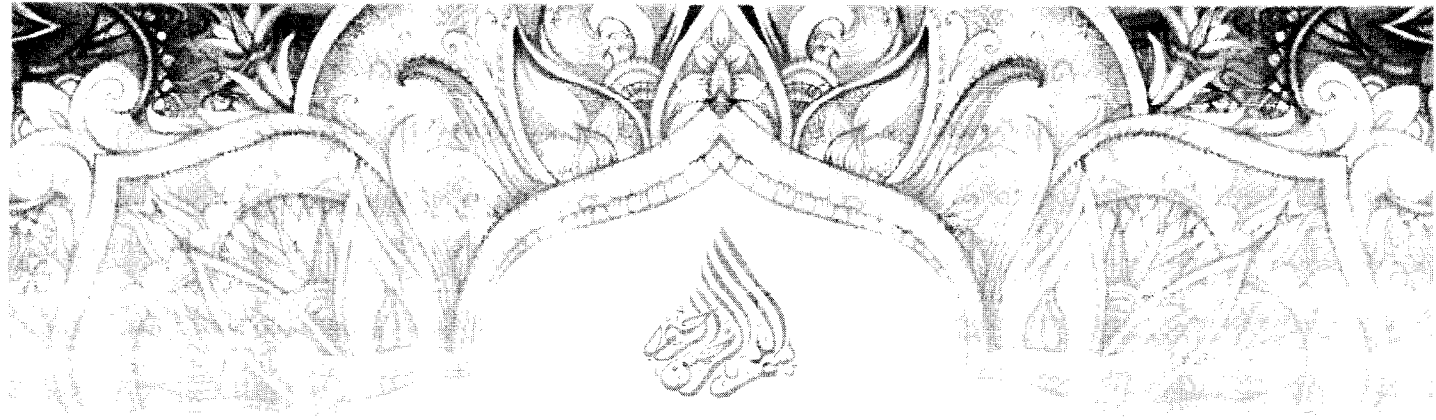
Bab Ke-17

سُهْمَانِ الْخَيْلِ

Bagian Pasukan Kavaleri dalam Harta Rampasan Perang

٣٥٩٣ - (حَسَنٌ الْإِسْنَادِ) قَالَ: الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَامَ خَيْبَرَ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ أَرْبَعَةَ أَسْهُمٍ، سَهْمًا لِلزُّبَيْرِ، وَسَهْمًا لِذِي الْقُرْبَى لِصَفِيَّةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أُمِّ الزُّبَيْرِ، وَسَهْمَيْنِ لِلْفَرَسِ.

3593. **(Sanadnya Hasan)** Al-Harits bin Miskin, ia membaca dan saya mendengarkan, mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Sa`id bin Abdurrahman dari Hisyam bin Urwah dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin az-Zubair dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah saw. membagi tanah seusai Perang Khaibar kepada az-Zubair bin Awwam menjadi empat bagian: satu bagian untuk az-Zubair, satu bagian untuk kerabatnya, yaitu Shafiyyah binti Abdul Muththalib, ibu az-Zubair, dan dua bagian untuk pasukan berkuda."



كِتَابُ الأَحْبَاسِ

Kitab ke-29: WAKAF

Bab Ke-1

بَابٌ

Bab

٣٥٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَلَا عَبْدًا وَلَا أَمَةً؛ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ الَّتِي كَانَ يَرْكَبُهَا، وَسِلَاحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَقَالَ قُتَيْبَةُ مَرَّةً أُخْرَى: صَدَقَةً. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ (٣٣٦): خ].

3594. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Abu Ishaq dari Amr bin al-Harits, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak meninggalkan satu dinar atau satu dirham pun, tidak hamba sahaya laki-laki dan tidak pula hamba sahaya perempuan; kecuali bighal (kuda kecil) *syahbaa*[65] yang beliau tunggangi semasa hidupnya, pedangnya dan tanahnya yang beliau peruntukkan (wakafkan) di jalan Allah." Qutaibah berkata sekali lagi, "Sedekah atau wakaf." **[*Mukhtashar asy-Syama'il* No. 336 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٣٥٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْحَارِثِ، يَقُولُ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ، وَسِلَاحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3595. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Amr bin al-Harits, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak meninggalkan apa-apa, selain bighalnya yang berwarna putih, pedangnya dan tanah yang ia tinggalkan sebagai wakaf." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٥٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ:

65 Bighal *syahbaa'* ialah bighal (sejenis kuda kecil) yang warna bulunya hitam dan putih. *Penj.*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ الْحَارِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَا تَرَكَ إِلاَّ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ، وَسِلَاحَهُ، وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً. [خ، انظر ما قبله].

3596. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Bakar al-Hanafi mengatakan dari Yunus bin Abu Ishaq dari bapaknya dari Amr bin al-Harits, ia berkata, "Saya melihat Rasulullah saw. tidak meninggalkan apa-apa, selain bighalnya (kuda kecil) *syahbaa'*, pedangnya dan tanahnya yang beliau tinggalkan sebagai wakaf." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-2

الأَحْبَاسُ، كَيْفَ يُكْتَبُ؟ الْحَبْسُ وَذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى ابْنِ عَوْنٍ فِي خَبَرِ ابْنِ عُمَرَ فِيهِ

Bagaimana Menulis Wakaf? Perbedaan Lafaz Hadits yang Diriwayatkan Ibnu Aun dari Ibnu Umar

٣٥٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا مِنْ أَرْضِ خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: أَصَبْتُ أَرْضًا؛ لَمْ أُصِبْ مَالًا أَحَبَّ إِلَيَّ، وَلَا أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهَا؟! قَالَ: إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا؛ عَلَى أَنْ لَا تُبَاعَ، وَلَا تُوهَبَ؛ فِي الْفُقَرَاءِ، وَذِي الْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ السَّبِيلِ؛ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ؛ غَيْرُ مُتَمَوِّلٍ مَالًا وَيُطْعِمَ. [ابْنُ مَاجَه (٢٣٩٦): ق].

3597. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Dawud al-Hafari Umar bin Sa`ad mengatakan dari Sufyan ats-Tsauri dari Ibnu 'Aun dari Nafi dari Ibnu Umar dari Umar, ia berkata, "Saya memperoleh tanah di wilayah Khaibar. Lalu saya mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Saya mendapat tanah; di mana saya belum pernah mendapat harta dan jiwa yang lebih saya cintai daripada tanah tersebut.' Beliau bersabda, *'Jika kamu menghendaki, kamu bisa mewakafkannya.'* Lalu saya mewakafkannya, dengan syarat tidak boleh dijual atau dihadiahkan, kepada kaum fakir, karib-kerabat, hamba sahaya, tamu, dan musafir. Tidak apa-apa bagi orang yang memegang hak perwaliannya untuk memakan hasil tanamannya dengan cara yang baik, tanpa menjualnya, dan ia boleh memberi makan darinya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2396 dan Muttafaq `alaih]**

٣٥٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3598. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Mu`awiyah bin Amr mengatakan dari Abu Ishaq al-Fazari dari Ibnu Aun dari Nafi dari Ibnu Umar dari Umar r.a. dari Nabi saw. hadits yang seperti sebelumnya.

٣٥٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا؛ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي؛ فَكَيْفَ تَأْمُرُ بِهِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى أَنْ لَا تُبَاعَ، وَلَا تُوهَبَ، وَلَا تُورَثَ، فِي الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ

السَّبِيلِ؛ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيقًا؛ غَيْرُ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3599. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Ibnu Aun dari Nafi dari Ibnu Umar, ia berkata, "Umar memperoleh tanah di wilayah Khaibar. Lalu ia mendatangi Nabi saw. dan berkata, 'Saya mendapat tanah; dimana saya belum pernah mendapat harta yang lebih berharga bagi saya (daripada tanah tersebut). Bagaimana Engkau memerintahkan dengannya?' Beliau bersabda, *'Jika kamu mau kamu bisa mewakafkannya dan bersedekah dengannya.'* Umar mewakafkannya, dengan syarat tidak boleh dijual atau dihadiahkan atau diwariskan, kepada kaum fakir, karib-kerabat, hamba sahaya, tamu, dan musafir. Tidak apa-apa bagi orang yang memegang hak perwaliannya untuk memakan hasil tanamannya dengan cara yang baik dan memberi makan sahabatnya, tanpa menjualnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، قَالَ: وَأَنْبَأَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَاسْتَأْمَرَهُ فِيهَا، فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا كَثِيرًا، لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ؛ فَمَا تَأْمُرُ فِيهَا؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا؛ عَلَى أَنَّهُ لَا تُبَاعُ، وَلَا تُوهَبُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ — يَعْنِي: عَلَى مَنْ وَلِيَهَا - أَنْ يَأْكُلَ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا؛ غَيْرُ مُتَمَوِّلٍ اللَّفْظُ لِإِسْمَاعِيلَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3600. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr mengatakan dari Ibnu Aun dari Humaid bin Mas`adah: (dari jalur lain) dari Bisyr dari Ibnu Aun dari Nafi dari Ibnu Umar, ia berkata, "Umar memperoleh tanah di wilayah Khaibar. Lalu ia mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Sesungguhnya saya telah mendapat banyak tanah; tetapi saya belum pernah mendapat harta yang lebih berharga bagi saya daripadanya. Apa yang Engkau perintahkan dengannya?' Nabi bersabda, *'Jika kamu mau kamu bisa mewakafkannya dan bersedekah dengannya.'* Umar mewakafkannya dengan syarat tidak boleh dijual atau dihadiahkan. Ia mewakafkannya kepada kaum fakir, karib-kerabat, hamba sahaya, tamu, dan musafir. Tidak apa-apa bagi orang yang memegang hak perwaliannya untuk memakan hasil tanamannya dan memberi makan temannya, tanpa menjualnya." Lafal dari Isma`il. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَسْتَأْمِرُهُ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَحَبَّسَ أَصْلَهَا؛ أَنْ لَا تُبَاعَ، وَلَا تُوهَبَ، وَلَا تُورَثَ، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَفِي الْمَسَاكِينِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ؛ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقَهُ؛ غَيْرُ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3601. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Azhar as-Samman mengata-

kan dari Ibnu Aun dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Umar memperoleh tanah di wilayah Khaibar. Lalu ia mendatangi Rasulullah saw. dan meminta perintahnya tentang tanah tersebut. Nabi bersabda, *"Jika kamu mau kamu bisa mewakafkannya dan bersedekah dengannya."* Umar lalu mewakafkannya dengan syarat tanah itu tidak boleh dijual, dihadiahkan atau diwariskan. Ia mewakafkannya kepada kaum fakir, karib-kerabat, hamba sahaya, orang-orang miskin, Musafir dan tamu. Tidak apa-apa bagi orang yang memegang hak perwaliannya untuk memakan hasil tanamannya dengan cara yang baik, tanpa menjualnya. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾؛ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّ رَبَّنَا لَيَسْأَلُنَا عَنْ أَمْوَالِنَا؛ فَأُشْهِدُكَ - يَا رَسُولَ اللَّهِ! - أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي لِلَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ؛ فِي حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. [التِّرْمِذِيُّ (٣١٩٦)، ق].

3602. **(Shahih)** Abu Bakar bin Nafi mengabarkan bahwa Bahz mengatakan dari Hammad dari Tsabit dari Anas, ia berkata, "Ketika ayat ini turun, *'Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai.'* **(Aali `Imraan: 92)** Abu Thalhah berkata, 'Sesungguhnya Tuhan kita benar-benar akan menanyakan kepada kita tentang harta benda kita; maka aku bersaksi kepadamu wahai Rasulullah bahwa aku telah mewakafkan tanahku untuk Allah.' Rasulullah saw. bersabda, *'Jadikanlah tanah itu dalam pengawasan kerabatmu, Hassan bin Tsabit dan Ubay bin Ka`ab."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 3196 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-3

حَبْسِ الْمَشَاعِ

Habsu al-Masyaa'[66]

٣٦٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ الْمِائَةَ سَهْمٍ الَّتِي لِي بِخَيْبَرَ؛ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَعْجَبَ إِلَيَّ مِنْهَا، قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا. [ابْنُ مَاجه (٣٣٩٧)].

3603. **(Shahih)** Sa`id bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan bin Uyainah mengatakan dari Abdullah bin Umar dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Umar berkata kepada Nabi, "Sesungguhnya tanah seratus tombak yang aku miliki di wilayah Khaibar, aku belum menemukan harta yang lebih aku senangi darinya. Sesungguhnya aku berkeinginan untuk mewakafkannya?" Nabi saw. bersabda, *"Wakafkanlah tanah itu dan sedekahkanlah hasil tanamannya di jalan Allah!"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3397]**

٣٦٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَلَنْجِيُّ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ رضي الله عنه، قَالَ: جَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَصَبْتُ مَالًا لَمْ أُصِبْ مِثْلَهُ قَطُّ؛ كَانَ لِي مِائَةُ رَأْسٍ، فَاشْتَرَيْتُ بِهَا مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْبَرَ مِنْ أَهْلِهَا، وَإِنِّي قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَقَرَّبَ بِهَا

66 *Habsu al-Masyaa`* adalah wakaf yang tidak ditentukan berapa bagian para pemilik harta tersebut. *Penj.*

Bab Ke-4

وَقْفِ الْمَسَاجِدِ

Wakaf Masjid

٣٦٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ جَاوَانَ - رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ -، وَذَاكَ أَنِّي قُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ اعْتِزَالَ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ! مَا كَانَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ الأَحْنَفَ يَقُولُ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ وَأَنَا حَاجٌّ، فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ رِحَالَنَا؛ إِذْ أَتَى آتٍ، فَقَالَ: قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ فِي الْمَسْجِدِ، فَاطَّلَعْتُ؛ فَإِذَا — يَعْنِي - النَّاسَ مُجْتَمِعُونَ، وَإِذَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ نَفَرٌ قُعُودٌ، فَإِذَا هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ - رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ -، فَلَمَّا قُمْتُ عَلَيْهِمْ؛ قِيلَ: هَذَا عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ قَدْ جَاءَ، قَالَ: فَجَاءَ وَعَلَيْهِ مُلَيَّةٌ صَفْرَاءُ، فَقُلْتُ لِصَاحِبِي: كَمَا أَنْتَ، حَتَّى أَنْظُرَ مَا جَاءَ بِهِ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: أَهَاهُنَا عَلِيٌّ؟ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ: أَهَاهُنَا طَلْحَةُ: أَهَاهُنَا سَعْدٌ: قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؛ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ مِرْبَدَ بَنِي فُلَانٍ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟! فَابْتَعْتُهُ؛ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: إِنِّي ابْتَعْتُ مِرْبَدَ بَنِي فُلَانٍ، قَالَ: فَاجْعَلْهُ فِي مَسْجِدِنَا وَأَجْرُهُ لَكَ؟، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟! فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: قَدْ ابْتَعْتُ بِئْرَ رُومَةَ، قَالَ: فَاجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ، وَأَجْرُهَا لَكَ؟، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ؟ قَالَ: فَاحْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ الثَّمَرَةَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3604. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah al-Khalanji di Baitul Maqdis mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ubaidullah bin Umar dari Ibnu Umar, ia berkata, "Umar datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya mendapatkan suatu harta yang sama sekali belum pernah saya dapatkan yang semisal dengannya. Saya memiliki seratus kepala (unta), lalu dengannya saya membeli tanah seratus bagian di wilayah Khaibar dari penduduknya. Sesungguhnya saya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT beramal dengannya.' Beliau bersabda, *'Wakafkanlah tanah itu dan sedekahkanlah hasil tanamannya di jalan Allah!'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفَّى بْنِ بَهْلُولٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَالِمٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَرْضٍ لِي بِثَمْغٍ؟ قَالَ: احْبِسْ أَصْلَهَا، وَسَبِّلْ ثَمَرَتَهَا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3605. **(Shahih)** Muhammad bin Mushaffa bin Bahlul mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Sa`id bin Salim al-Makki dari Abdullah bin Umar dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Umar berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang tanahku di wilayah Tsamagh[67]?" Beliau bersabda, *"Wakafkanlah tanah itu dan sedekahkanlah hasil tanamannya di jalan Allah."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

67 Tsamagh adalah nama sebuah tempat di Madinah. *Penj.*

فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يُجَهِّزُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟!، فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى مَا يَفْقِدُونَ عِقَالًا وَلَا خِطَامًا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ!. [المشكاة (٦٠٦٦) تحقيق الثاني، المختارة (٣٣٠-٣٣١)].

3606. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Mu`tamir bin Sulaiman mengatakan dari bapaknya dari Hushain bin Abdurrahman dari Umar bin Jawan—seorang pria dari Bani Tamim—yang berkata, "Aku berkata kepadanya, 'Tidakkah kamu melihat al-Ahnaf bin Qais beruzlah (mengasingkan diri untuk beribadah)? Apa yang terjadi?' Ia menjawab, 'Saya mendengar al-Ahnaf berkata, 'Saya datang ke Madinah dalam perjalanan melaksanakan ibadah haji. Ketika kami baru sampai di tempat peristirahatan dan menurunkan barang bawaan kami, tiba-tiba seseorang datang seraya berkata, 'Orang-orang sedang berkumpul di masjid.' Saya segera keluar dan melihat orang-orang telah ramai berkumpul. Di tengah-tengah mereka ada beberapa orang yang sedang duduk, ternyata mereka adalah Ali bin Abi Thalib, Zubair, Thalhah, dan Sa`ad bin Abu Waqqash.

Ketika saya bangkit untuk menemui mereka, seseorang berkata, 'Utsman bin Affan telah datang.' Ia datang dengan mengenakan selendang yang berwarna kuning. Saya berkata kepada teman saya, 'Tetaplah di tempatmu, sampai aku melihat apa yang ia bawa!' Lalu Utsman berkata, 'Apakah di sini ada Ali, apakah di sini ada az-Zubair, apakah di sini ada Thalhah, apakah di sini ada Sa`ad?' Mereka menjawab, 'Ya.' Kemudian ia berkata, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah yang tiada Tuhan selain Dia! Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, *'Barangsiapa membeli tempat penjemuran kurma milik Bani Fulan, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya*?' Maka aku membelinya dan pergi menghadap Rasulullah dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah membeli tempat penjemuran kurma milik Bani Fulan itu.' Beliau bersabda, *'Wakafkanlah tempat itu untuk masjid kita dan untukmu pahalanya.'* Apakah kalian ingat?' Mereka menjawab, 'Ya.'

Utsman r.a. berkata lagi, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah yang tiada tuhan selain Dia! Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah bersabda, *'Barangsiapa membeli sumur Ruumah*[68]*, Allah akan mengampuninya.'* Aku mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah membeli sumur *Ruumah*.' Lalu beliau bersabda, *'Wakafkanlah sumur itu untuk pengairan kaum Muslimin dan untukmu pahalanya.'* Apakah kalian ingat?' Mereka menjawab, 'Ya.'

Utsman r.a. berkata lagi, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah yang tiada tuhan selain dia! Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah bersabda, *'Barangsiapa menyumbang untuk persiapan Pasukan 'Usrah*[69]*, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.'* Aku segera memberikan sumbangan untuk persiapan itu (ratusan unta), sampai mereka tidak kekurangan satu pun *`iqaal*[70] dan *khithaam*[71]. Apakah kalian ingat?' Mereka

68 Sumur Ruumah adalah nama sebuah sumur yang terletak di Madinah. *Penj.*

69 Pasukan *'Usrah* adalah pasukan Perang Tabuk, dinamakan *'usrah* (sulit) karena jarak antara Madinah dan Tabuk yang sangat jauh, ditambah lagi dengan cuaca yang sangat panas. Sementara di Madinah sedang musim buah-buahan. Sehingga perang ini menjadi cobaan yang berat bagi kaum Muslimin. Dalam perang ini, orang-orang munafik mengundurkan diri dari pertempuran dan mengejek kaum Mukminin yang pergi ke medan perang karena mereka berangkat dalam situasi yang sukar untuk melakukan perjalanan jauh. *Penj.*

70 *`Iqaal* adalah tali untuk mengikat binatang tunggangan. *Penj.*

71 *Khitaam* adalah tali yang digunakan untuk mengendalikan unta dan dipasang pada hidungnya. Maksudnya ialah Utsman bin Affan menyumbangkan ratusan ekor unta lengkap dengan pelana, kain penutup punggung, tali kendali dan seluruh perlengkapannya, tanpa kurang satu pun. Di samping itu ia juga menyumbangkan dinar dalam jumlah yang besar. *Penj.*

menjawab, 'Ya.' Lalu Utsman berkata, 'Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah!'" **[*Al-Misykaat* No. 6066, tahqiq kedua, *al-Mukhtaarah* No. 330-331]**

٣٦٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ حُصَيْنَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ جَاوَانَ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: خَرَجْنَا حُجَّاجًا، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نُرِيدُ الْحَجَّ، فَبَيْنَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ رِحَالَنَا؛ إِذْ أَتَانَا آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدِ اجْتَمَعُوا فِي الْمَسْجِدِ، وَفَزِعُوا، فَانْطَلَقْنَا؛ فَإِذَا النَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَى نَفَرٍ فِي وَسَطِ الْمَسْجِدِ، وَإِذَا عَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَإِنَّا لَكَذَلِكَ؛ إِذْ جَاءَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ؛ عَلَيْهِ مُلَاءَةٌ صَفْرَاءُ، قَدْ قَنَّعَ بِهَا رَأْسَهُ، فَقَالَ: أَهَاهُنَا عَلِيٌّ؟ أَهَاهُنَا طَلْحَةُ؟ أَهَاهُنَا الزُّبَيْرُ؟ أَهَاهُنَا سَعْدٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؛ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ مِرْبَدَ بَنِي فُلَانٍ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟! فَابْتَعْتُهُ بِعِشْرِينَ أَلْفًا، أَوْ بِخَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ أَلْفًا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: اجْعَلْهَا فِي مَسْجِدِنَا، وَأَجْرُهُ لَكَ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؛ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَبْتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟! فَابْتَعْتُهُ بِكَذَا وَكَذَا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: قَدِ ابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا، قَالَ: اجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ، وَأَجْرُهَا لَكَ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ؛ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَظَرَ فِي وُجُوهِ الْقَوْمِ، فَقَالَ: مَنْ جَهَّزَ هَؤُلَاءِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ — يَعْنِي —، جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى مَا يَفْقِدُونَ عِقَالًا وَلَا خِطَامًا؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ! اللَّهُمَّ اشْهَدْ! [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3607. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdullah bin Idris mengatakan dari Hushain bin Abdurrahman dari Umar bin Jawan dari al-Ahnaf bin Qais, ia berkata, "Kami keluar untuk melaksanakan ibadah haji. Lalu kami sampai di Madinah, sedang kami ingin melaksanakan ibadah haji. Ketika kami baru sampai di tempat peristirahatan dan menurunkan barang bawaan kami, tiba-tiba seseorang datang seraya berkata, 'Orang-orang sedang berkumpul di masjid, mereka semua sedang khawatir.' Kami segera keluar dan melihat orang-orang ramai berkumpul mengerumuni beberapa orang yang berada di tengah-tengah masjid. Ternyata mereka adalah Ali, az-Zubair, Thalhah, dan Sa`ad bin Abu Waqqash. Lalu kami pun ikut berkumpul, tiba-tiba datanglah Utsman bin Affan dengan mengenakan selendang yang berwarna kuning sampai menutupi kepalanya. Lalu ia berkata, 'Apakah di sini ada Ali, apakah di sini ada Thalhah, apakah di sini ada az-Zubair, apakah di sini ada Sa`ad?' Mereka menjawab, 'Ya.'

Kemudian Utsman berkata, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah yang tiada tuhan selain Dia! Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah bersabda, *'Barangsiapa membeli tempat penjemuran kurma milik Bani Fulan, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya*?' Aku segera membelinya seharga dua puluh ribu atau dua puluh lima ribu. Lalu aku menghadap Rasulullah saw. dan memberitahukannya kepada beliau. Beliau bersabda, *'Wakafkanlah tempat itu untuk masjid kita dan untukmu pahalanya.'* Apakah kalian ingat?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, ya kami bersaksi untuknya.'

Utsman r.a. berkata lagi, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah yang tiada

Tuhan selain Dia! Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah bersabda, *'Barangsiapa membeli sumur Ruumah, Allah akan mengampuninya*?' Aku segera membelinya dengan harga sekian, lalu datang kepada beliau dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah membelinya dengan harga sekian.' Beliau bersabda, *'Wakafkanlah sumur itu untuk pengairan kaum Muslimin dan untukmu pahalanya.'* Apakah kalian ingat?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, ya kami bersaksi untuknya.'

Utsman r.a. berkata lagi, 'Aku bersaksi kepada kalian dengan nama Allah yang tiada tuhan selain dia! Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah memandang wajah para sahabat dan bersabda, *'Barangsiapa menyumbang untuk persiapan mereka yakni Pasukan Usrah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya*?' Aku segera memberikan sumbangan untuk persiapan itu (ratusan unta), sampai mereka tidak kekurangan satu pun *`iqaal* dan *khithaam.* Apakah kalian ingat?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, ya (kami bersaksi untuknya).' Lalu Utsman berkata, 'Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah!'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالإِسْلَامِ؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي جَهَّزْتُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ مِنْ مَالِي؟! قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالإِسْلَامِ؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ الْمَسْجِدَ ضَاقَ بِأَهْلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَشْتَرِي بُقْعَةَ آلِ فُلَانٍ؛ فَيَزِيدُهَا فِي الْمَسْجِدِ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَزِدْتُهَا فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْتُمْ تَمْنَعُونِي أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ؟! قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالإِسْلَامِ؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ عَلَى ثَبِيرٍ - ثَبِيرِ مَكَّةَ -، وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَأَنَا، فَتَحَرَّكَ الْجَبَلُ، فَرَكَضَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: اسْكُنْ ثَبِيرُ! فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ؟! قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ! شَهِدُوا لِي، وَرَبِّ الْكَعْبَةِ - يَعْنِي -، أَنِّي شَهِيدٌ. [المشكاة (٦٠٦٦)، المختارة (٣٠٣ و٣٣٠)].

٣٦٠٨ - (صَحِيحٌ دُوْنَ قِصَّةِ ثَبِيرٍ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي الْحَجَّاجِ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ حِينَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَبِالإِسْلَامِ؛ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعْذَبُ غَيْرُ بِئْرِ رُومَةَ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ؛ فَيَجْعَلُ فِيهَا دَلْوَهُ مَعَ دِلَاءِ الْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَجَعَلْتُ دَلْوِي فِيهَا مَعَ دِلَاءِ الْمُسْلِمِينَ، وَأَنْتُمْ الْيَوْمَ تَمْنَعُونِي مِنَ الشُّرْبِ مِنْهَا، حَتَّى أَشْرَبَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟!

3608. **(Shahih selain kisah Bukit Tsabir)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Sa`id bin Amir mengatakan dari Yahya bin Abu al-Hajjaj dari Sa`id al-Jurairi dari Tumamah bin Hazan al-Qusyairi, ia berkata, "Aku berada di tempat itu ketika Umar menghampiri mereka dan berkata, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa ketika Rasulullah saw. sampai di Madinah, tidak ada air tawar yang dapat diminum selain dari sumur Ruumah. Lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa membeli sumur Ruumah, lalu ia memasukkan timbanya di dalamnya bersama timba-timba kaum Muslim dengan baik, maka ia akan mendapatkan ganjarannya di surga.'* Aku pun langsung membelinya dengan sulbi hartaku[72], kemudian aku memasukkan timba-

72 Maksudnya adalah bahwa Utsman membeli sumur tersebut dengan uang modalnya, bukan dengan uang yang ia dapat dari keuntungan ketika berdagang. *Penj.*

ku ke dalamnya bersama timba-timba kaum Muslimin. Lalu hari ini kalian melarangku untuk minum darinya, sampai aku harus minum dari alir laut[73]?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, benar (kami menyaksikannya).'

Utsman r.a. berkata, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa aku membantu persiapan Pasukan Usrah dari hartaku?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, benar (kami menyaksikannya).'

Utsman r.a. berkata, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa ketika masjid mulai sempit (tidak bisa menampung) para pengunjungnya, kemudian Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa membeli tanah Bani Fulan, lalu ia menambahkannya untuk masjid, maka ia akan memperoleh ganjarannya di surga.'* Aku pun membelinya dengan sulbi hartaku dan menambahkannya untuk masjid.' Lalu sekarang kalian melarangku untuk shalat dua rakaat di masjid ini?' Mereka berkata, 'Ya Allah, benar (kami menyaksikannya).'

Selanjutnya Utsman r.a. berkata, 'Aku meminta kesaksian kalian dengan nama Allah dan Islam, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah pernah berdiri di atas Bukit Tsabir yang terletak di Mekah. Ketika itu beliau bersama Abu Bakar, Umar, dan aku. Kemudian bukit itu bergerak, dan Rasulullah menendangnya dengan kakinya sambil berkata, *'Tenanglah wahai Tsabir. Sesungguhnya di atasmu sedang berdiri seorang Nabi, Shiddiq (Abu Bakar), dan dua orang syahid!'* Mereka menjawab, 'Ya Allah, benar (kami menyaksikannya).' Lalu Utsman r.a. berkata, 'Allah Mahabesar, mereka telah bersaksi untukku. Demi Tuhan Ka`bah, sesungguhnya aku adalah orang yang syahid.'" **[*Al-Misykaat* No. 6066, *al-Mukhtaarah* No. 303 dan 330]**

٣٦٠٩ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ رَاشِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَطَّابُ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عُثْمَانَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ حِينَ حَصَرُوهُ، فَقَالَ: أَنْشُدُ بِاللَّهِ رَجُلًا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ يَوْمَ الْجَبَلِ، حِينَ اهْتَزَّ، فَرَكَلَهُ بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: اسْكُنْ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدَانِ، وَأَنَا مَعَهُ؟ فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللَّهِ رَجُلًا شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ يَقُولُ: هَذِهِ يَدُ اللَّهِ، وَهَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ؟!، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللَّهِ رَجُلًا، سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ جَيْشِ الْعُسْرَةِ يَقُولُ: مَنْ يُنْفِقُ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً، فَجَهَّزْتُ نِصْفَ الْجَيْشِ مِنْ مَالِي، فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللَّهِ رَجُلًا سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ يَزِيدُ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهُ مِنْ مَالِي؟! فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُ بِاللَّهِ رَجُلًا شَهِدَ رُومَةَ تُبَاعُ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ مَالِي، فَأَبَحْتُهَا لابْنِ السَّبِيلِ؟! فَانْتَشَدَ لَهُ رِجَالٌ. [وَبَعْضُهُ عِنْدَ خ مُعَلَّقاً: الْمُخْتَارَةُ: ٣٣٧-٣٣٩].

3609. **(Shahih)** Imran bin Bakkar bin Rasyid mengabarkan bahwa Khattahab bin Utsman mengatakan dari Isa bin Yunus dari bapaknya dari Ishaq dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Utsman menghampiri mereka ketika mereka sedang mengepungnya. Utsman berkata, "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah kepada satu orang yang mendengar dari Rasulullah saw. yang bersabda pada saat peristiwa gunung berguncang. Lalu beliau me-

73 Maksudnya adalah air dari sumur di rumahnya karena rasanya asin seperti alir laut. *Penj.*

nendangnya dengan kakinya dan bersabda, *'Diam, sesungguhnya tidak ada orang di atasmu selain Nabi atau Shiddiq (Abu Bakar) atau dua orang syahid.'* Ketika itu saya ada bersama beliau." Lalu orang-orang menyatakan kesaksian untuknya.

Utsman r.a. berkata, "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah kepada satu orang yang menyaksikan Rasulullah pada saat Baiat Ridhwan, beliau bersabda, *'Ini tangan Allah dan ini tangan Utsman.'"* Orang-orang bersaksi untuknya.

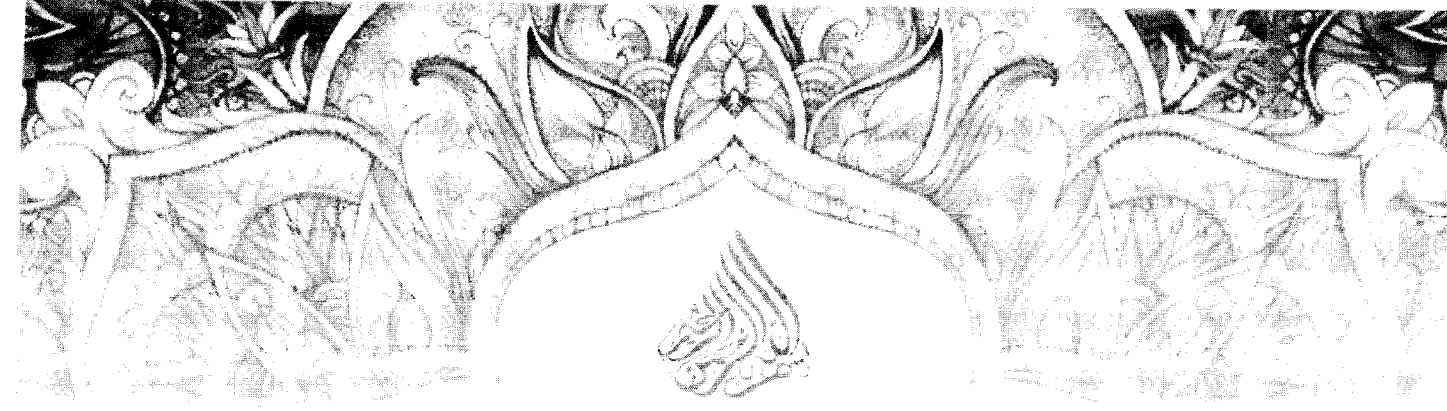
Kemudian Utsman r.a. berkata, "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah kepada satu orang yang mendengar Rasulullah bersabda pada hari persiapan Pasukan Usrah, *'Barangsiapa berinfak, maka infaknya akan diterima.'* Aku segera membiayai setengah pasukan dari hartaku." Lalu orang-orang bersaksi untuknya.

Utsman r.a. berkata, "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah kepada satu orang yang mendengar Rasulullah bersabda, *'Barangsiapa menambah luas masjid ini, maka ia akan diberi ganjaran rumah di surga.'* Lalu aku membelinya dengan hartaku." Orang-orang pun bersaksi untuknya.

Kemudian Utsman r.a. berkata, "Aku meminta kesaksian dengan nama Allah kepada satu orang yang menyaksikan ketika sumur Ruumah dijual, lalu aku membelinya dari hartaku dan mewakafkannya untuk para musafir." Lalu orang-orang pun bersaksi untuknya. **[*Shahiih al-Bukhari* dan *al-Mukhtaarah* No. 337-339]**

٣٦١٠ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلَمِيِّ، قَالَ: لَمَّا حُصِرَ عُثْمَانُ فِي دَارِهِ، اجْتَمَعَ النَّاسُ حَوْلَ دَارِهِ، قَالَ: فَأَشْرَفَ عَلَيْهِمْ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3610. Muhammad bin Wahab mengabarkan bahwa Muhammad bin Salamah mengatakan dari Abu Abdurrahim dari Zaid bin Abu Unaisah dari Abu Ishaq dari Abu Abdurrahman as-Salami, ia berkata, "Ketika Utsman dikepung di rumahnya, orang-orang berkumpul di sekeliling rumahnya." Ia berkata, "Lalu Utsman menghampiri mereka dan menyampaikan hadits seperti di atas."



كِتَابُ الْوَصَايَا

Kitab ke-30:
WASIAT

Bab Ke-1

الْكَرَاهِيَةُ فِي تَأْخِيرِ الْوَصِيَّةِ

Hukum Menunda Pembuatan Wasiat adalah Makruh

٣٦١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ، تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْبَقَاءَ، وَلَا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومَ؛ قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٢٥٥١)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٦٠٢): ق].

3611. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Muhammad bin Fudhail mengatakan dari Umarah dari Abu Zur`ah dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sedekah apakah yang paling besar pahalanya?' Beliau bersabda, '*Kamu bersedekah di waktu sehat dan syahiih*[74]*, kamu takut jatuh fakir dan berharap hidup (dalam kekayaan) selamanya. Janganlah kamu menunda sedekah hingga ketika ruhmu telah sampai di tenggorokan, kamu berkata, 'Untuk Fulan segini', padahal harta itu sudah menjadi milik si Fulan.*'" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2551, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1602, Muttafaq `alaih]**

٣٦١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا مِنَّا مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِ وَارِثِهِ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ؛ إِلاَّ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؛ مَالُكَ مَا قَدَّمْتَ، وَمَالُ وَارِثِكَ مَا أَخَّرْتَ.

74 Perasaan tamak kepada harta dan pelit untuk menginfakkannya. *Penj.*

٣٦١٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ سَمِعَ أَبَا حَبِيبَةَ الطَّائِيَّ، قَالَ: أَوْصَى رَجُلٌ بِدَنَانِيرَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَسُئِلَ أَبُو الدَّرْدَاءِ؟ فَحَدَّثَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يُعْتِقُ أَوْ يَتَصَدَّقُ عِنْدَ مَوْتِهِ؛ مَثَلُ الَّذِي يُهْدِي بَعْدَمَا يَشْبَعُ. [التِّرْمِذِيُّ (٢٢٢١)].

3614. **(Dhaif)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Abu Ishaq dari Abu Habibah ath-Tha'i, ia berkata, "Seorang laki-laki berwasiat beberapa dinar untuk jalan Allah. Lalu Abu Darda ditanya, ia menyampaikan sebuah hadits dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *'Perumpamaan orang yang memerdekakan budak atau bersedekah ketika akan meninggal dunia ialah seperti orang yang menghadiahkan makanannya kepada orang lain setelah ia kenyang.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2221]**

٣٦١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، أَنْ يَبِيتَ لَيْلَتَيْنِ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٦٩٩): ق].

3615. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Fudhail mengatakan dari Abaidullah dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak pantas seorang Muslim yang memiliki suatu harta untuk diwasiatkan, lalu ia melewati dua malam, kecuali wasiatnya itu telah tertulis padanya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2699, Muttafaq `alaih]**

٣٦١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

[الصَّحِيحَةُ (١٤٨٦)، تَخْرِيجُ أَحَادِيثِ مُشْكِلَةِ الْفَقْرِ (١١٤)].

3612. **(Shahih)** Hannad bin as-Sarri mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Ibrahim at-Taimi dari al-Harits bin Suwaid dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Siapa di antara kalian yang lebih mencintai harta pewarisnya daripada hartanya sendiri?"* Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah! Tidak seorang pun di antara kita, kecuali ia akan lebih mencintai hartanya daripada harta pewarisnya." Rasulullah saw. bersabda, *"Ketahuilah bahwa tidak ada di antara kalian kecuali harta pewarisnya lebih ia cintai daripada hartanya sendiri. Hartamu adalah apa yang kamu infakkan dan harta pewarismu adalah apa yang kamu tunda (untuk diinfakkan)."* **[*Ash-Shahihah* No. 1486, *Takhriij Ahaadits Musykilah al-Faqr* No. 114]**

٣٦١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ﴿أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ، حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ﴾، قَالَ: يَقُولُ: ابْنُ آدَمَ: مَالِي! مَالِي! وَإِنَّمَا مَالُكَ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ. [م].

3613. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Mutharrif dari bapaknya bahwa Nabi saw. bersabda, *"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur."* **(at-Takaatsur: 1-2)** Beliau bersabda, *"Seorang anak cucu Adam berkata, 'Hartaku! Hartaku!' Sesungguhnya hartamu adalah apa yang kamu makan sebanyak yang dapat kamu habiskan atau apa yang kamu pakai sebanyak yang kamu usangkan atau apa yang kamu sedekahkan sebanyak yang kamu habiskan."* **[*Shahiih Muslim*]**

عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ. [ابْنُ مَاجه (٢٦٩٩): ق].

3616. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qaim mengatakan dari Malik dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak pantas seorang Muslim yang memiliki suatu untuk diwasiatkan, lalu ia melewati dua malam, kecuali wasiatnya itu telah tertulis padanya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2699, Muttafaq `alaih)**

٣٦١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَوْلَهُ.

3617. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim bin Nu`aim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Ibnu Aun dari Nafi dari Ibnu Umar hadits yang sama dengan hadits di atas.

٣٦١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: فَإِنَّ سَالِمًا أَخْبَرَنِي، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، تَمُرُّ عَلَيْهِ ثَلَاثُ لَيَالٍ؛ إِلاَّ وَعِنْدَهُ وَصِيَّتُهُ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ ذَلِكَ، إِلاَّ وَعِنْدِي وَصِيَّتِي. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3618. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Salim dari Abdullah bin Umar bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak pantas bagi seorang Muslim untuk melewati tiga malam, kecuali wasiatnya telah ada padanya."* Abdullah bin Umar berkata, "Tidak terlewat satu hari pun sejak saya mendengar Rasulullah menyabdakan hal itu, melainkan wasiat harta saya telah ada pada saya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْوَزِيرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ وَعَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ، فَيَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ؛ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةٌ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3619. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya bin al-Wazir bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dan Amr bin al-Harits dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah dari bapaknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak pantas seorang Muslim yang memiliki harta untuk diwasiatkan, lalu ia melewati tiga malam; melainkan wasiatnya telah ditulis padanya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-2

هَلْ أَوْصَى النَّبِيُّ ﷺ؟

Apakah Nabi saw. Meninggalkan Wasiat?

٣٦٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى: أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: كَيْفَ كُتِبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ؟ قَالَ: أَوْصَى بِكِتَابِ اللَّهِ. [ق].

3620. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Malik bin Mighwal dari Thalhah, ia berka-

ta, "Saya bertanya kepada Ibnu Abu Aufa, 'Apakah Rasulullah saw. meninggalkan wasiat?' Ia menjawab, 'Tidak.' Aku bertanya lagi, 'Bagaimana beliau menulis wasiat kepada kaum Muslimin?' Ia menjawab, 'Beliau berwasiat dengan Kitabullah.'" **[Muttafaq `alaih]**

٣٦٢١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُفَضَّلٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَلَا شَاةً وَلَا بَعِيرًا، وَلَا أَوْصَى بِشَيْءٍ. [ابْنُ مَاجه (٢٦٩٥): م].

3621. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Mufaddhal dari al-A`masy dari Muhammad bin al-Ala: (dari jalur lain) dari Ahmad bin Harb dari Abu Mu`awiyah dari al-A`masy dari Syaqiq dari Masruq dari Aisyah bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. tidak meninggalkan dinar ataupun dirham, tidak kambing dan tidak pula unta, dan beliau tidak berwasiat dengan harta benda apa pun." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2695, *Shahiih Muslim*]**

٣٦٢٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا مُصْعَبٌ حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِرْهَمًا وَلَا دِينَارًا، وَلَا شَاةً وَلَا بَعِيرًا، وَمَا أَوْصَى. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3622. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Mush`ab mengatakan dari Dawud dari al-A`masy dari Masruq dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak meninggalkan dirham ataupun dinar, tidak kambing dan tidak pula unta, dan beliau tidak meninggalkan wasiat." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٢٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْهُذَيْلِ وَأَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَا حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِرْهَمًا وَلَا دِينَارًا، وَلَا شَاةً وَلَا بَعِيرًا، وَلَا أَوْصَى، لَمْ يَذْكُرْ جَعْفَرٌ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3623. **(Shahih)** Ja`far bin Muhammad bin Hudzail dan Ahmad bin Yusuf mengabarkan bahwa Ashim bin Yusuf mengatakan dari Hasan bin Ayyasy dari al-A`masy dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak meninggalkan dirham ataupun dinar, tidak kambing dan tidak pula unta, dan beliau tidak meninggalkan wasiat." Ja`far tidak menyebutkan, "Tidak meninggalkan dinar dan dirham." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٢٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يَقُولُونَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَوْصَى إِلَى عَلِيٍّ رضي الله عنه!! لَقَدْ دَعَا بِالطَّسْتِ لِيَبُولَ فِيهَا، فَانْخَنَثَتْ نَفْسُهُ ﷺ، وَمَا أَشْعُرُ؛ فَإِلَى مَنْ أَوْصَى؟! [خ، مَضَى (٣٣)].

3624. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Azhar mengatakan dari Ibnu Aun dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah, ia berkata, "Mereka berkata bahwa Rasulullah saw. berwasiat kepada Ali! Beliau memang pernah meminta wadah dari tembaga untuk buang air kecil di dalamnya, tetapi kemudian napas beliau saw. melemah tanpa saya sadari; lalu kepada siapa beliau berwasiat?" **[*Shahiih al-Bukhari*, lihat hadits sebelumnya No. 33]**

٣٦٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَارِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَيْسَ عِنْدَهُ أَحَدٌ غَيْرِي؛ قَالَتْ: وَدَعَا بِالطَّسْتِ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3625. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Arim mengatakan dari Hammad bin Zaid dari Ibnu Aun dari Ibrahim dari al-Aswad dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. meninggal dunia tanpa ada seorang pun di dekatnya kecuali aku." Ia melanjutkan, "Beliau meminta bejana dari tembaga." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-3

الْوَصِيَّةِ بِالثُّلُثِ

Mewasiatkan Sepertiga Warisan

٣٦٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَرِضْتُ مَرَضًا أَشْفَيْتُ مِنْهُ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعُودُنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ لِي مَالًا كَثِيرًا، وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَتِي؛ أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالشَّطْرَ، قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالثُّلُثَ؟، قَالَ: الثُّلُثُ؛ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ؛ إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ؛ خَيْرٌ لَهُمْ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ. [ابْنُ مَاجه (٢٧٠٨): ق].

3626. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Amir bin Sa`ad dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah menderita penyakit yang aku sembuh darinya. Lalu Rasulullah saw. datang untuk menjengukku. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya memiliki harta yang banyak dan tidak ada yang mewarisi aku selain anak perempuanku. Apakah aku bisa menyedekahkan dua pertiga hartaku?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku berkata, 'Kalau setengah?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku berkata, 'Kalau sepertiga?' Beliau menjawab, *'Sepertiga, sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya raya lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan fakir dan meminta-minta kepada orang lain.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2708, Muttafaq `alaih]**

٣٦٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ وَأَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَاللَّفْظُ لِأَحْمَدَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَنِي النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُنِي وَأَنَا بِمَكَّةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالشَّطْرَ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالثُّلُثَ، قَالَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ؛ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، يَتَكَفَّفُونَ فِي أَيْدِيهِمْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3627. **(Shahih)** Amr bin Manshur dan Ahmad bin Sulaiman—lafaz dari Ahmad—mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sufyan dari Sa`ad bin Ibrahim dari Amir bin Sa`ad dari Sa`ad, ia berkata, "Nabi saw. datang menjengukku ketika aku berada di Mekah. Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Apakah aku boleh mewasiatkan seluruh hartaku?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku bertanya lagi, 'Kalau setengah?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku berkata lagi, 'Kalau sepertiga?' Beliau menjawab, *'Sepertiga, sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya raya lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan fakir dan meminta-minta kepada orang lain apa yang ada di tangan mereka.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

سَعْدٌ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ، قَالَ: لَا، وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3629. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Mis`ar dari Sa`ad bin Ibrahim dari salah seorang keluarga Sa`ad bahwa Sa`ad sakit, kemudian Rasulullah menjenguknya, maka Sa'ad berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah aku boleh mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" ...hadits seperti di atas.

٣٦٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ وَهُوَ بِمَكَّةَ، وَهُوَ يَكْرَهُ أَنْ يَمُوتَ بِالأَرْضِ الَّذِي هَاجَرَ مِنْهَا، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَحِمَ اللَّهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ - أَوْ يَرْحَمُ اللَّهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ -!، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ، قَالَ: لَا، قُلْتُ: النِّصْفَ، قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالثُّلُثَ، قَالَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ؛ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3628. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Sa`ad bin Ibrahim dari Amir bin Sa`ad dari bapaknya bahwa Nabi datang menjenguknya ketika ia berada di Mekah. Ia tidak suka meninggal di kota yang ia telah berhijrah darinya. Lalu Nabi saw. bersabda, "*Semoga Allah merahmati Sa`ad bin Arfa!*" Ia tidak memiliki selain satu orang anak perempuan. Sa`ad berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah aku boleh mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "Tidak." Sa`ad bertanya lagi, "Kalau setengah?" Beliau menjawab, "Tidak." Sa`ad berkata lagi, "Kalau sepertiga?" Beliau menjawab, "*Sepertiga, sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya raya lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan fakir dan meminta-minta kepada orang lain apa yang ada di tangan mereka.*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ آلِ سَعْدٍ، قَالَ: مَرِضَ

٣٦٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ مِسْمَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ اشْتَكَى بِمَكَّةَ، فَجَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا رَآهُ سَعْدٌ بَكَى، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَمُوتُ بِالأَرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا؟! قَالَ: لَا؛ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: - يَعْنِي بِثُلُثَيْهِ -، قَالَ: لَا، قَالَ: فَنِصْفَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَثُلُثَهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ؛ إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ بَنِيكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ عَالَةً، يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣/٤١٧)].

3630. **(Shahih)** Al-Abbas bin Abdul Azhim al-Anbari mengabarkan bahwa Abdul Kabir bin Abdul Majid mengatakan dari Bukair bin Mismar dari Amir bin Sa`ad dari bapaknya bahwa ia jatuh sakit ketika sedang berada di Mekah. Rasulullah saw. datang (untuk menjenguknya). Ketika Sa`ad melihat beliau, ia menangis sambil berkata, "Wahai Rasulullah! Aku akan meninggal dunia di negeri yang aku telah berhijrah darinya?" Beliau bersabda, "Insya Allah tidak." Ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah aku boleh mewasiatkan seluruh har-

taku di jalan Allah?" Beliau menjawab, "Tidak." Ia berkata lagi, "Kalau dua pertiganya?" Beliau menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Kalau setengahnya?" Beliau menjawab, "Tidak." Ia bertanya lagi, "Kalau sepertiganya?" Rasulullah saw. bersabda, "*Sepertiga, sepertiga itu sudah banyak; sesungguhnya kamu meninggalkan keluargamu dalam keadaan kaya lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan fakir, meminta-minta kepada orang lain.*" **[*Irwaa'ul Ghaliil* (3/417)]**

٣٦٣١ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَرَضِي، فَقَالَ: أَوْصَيْتَ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكَمْ؟، قُلْتُ: بِمَالِي كُلِّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ! قَالَ: فَمَا تَرَكْتَ لِوَلَدِكَ؟، قُلْتُ: هُمْ أَغْنِيَاءُ؛ قَالَ: أَوْصِ بِالْعُشْرِ، فَمَا زَالَ يَقُولُ وَأَقُولُ، حَتَّى قَالَ: أَوْصِ بِالثُّلُثِ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَبِيرٌ -. [التِّرْمِذِيُّ (٩٨٨)].

3631. **(Dhaif)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Atha bin as-Sa'ib dari Abu Abdurrahman dari Sa`ad bin Abu Waqash, ia berkata, "Rasulullah saw. menjengukku ketika aku sakit. Lalu beliau bersabda, 'Apakah kamu sudah berwasiat?' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya, 'Berapa?' Aku menjawab, 'Dengan semua hartaku untuk jalan Allah.' Beliau bersabda, 'Lalu apa yang kamu tinggalkan untuk anakmu?' Aku menjawab, 'Mereka sudah kaya raya.' Beliau bersabda, '*Wasiatkanlah sepersepuluh.*' Kemudian beliau terus berkata dan aku berkata lagi, sampai beliau bersabda, '*Wasiatkanlah sepertiganya dan sepertiga itu adalah banyak atau jumlah yang besar.*'" **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 988]**

٣٦٣٢ - (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَادَهُ فِي مَرَضِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَالشَّطْرَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَالثُّلُثَ؟ قَالَ: الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَبِيرٌ -.

3632. **(Sanadnya Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Sa`ad bahwa Nabi saw. menjenguknya ketika ia sedang sakit. Lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah aku bisa berwasiat dengan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia berkata, "Kalau setengahnya?" Beliau menjwab, "*Tidak.*" Ia berkata, "Kalau sepertiganya?" Beliau menjawab, "*Sepertiga dan sepertiga itu banyak.*"

٣٦٣٣ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْفَحَّامُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى سَعْدًا يَعُودُهُ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُوصِي بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأُوصِي بِالنِّصْفِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأُوصِي بِالثُّلُثِ؟ قَالَ: نَعَمْ، الثُّلُثَ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَبِيرٌ ؛ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ فُقَرَاءَ، يَتَكَفَّفُونَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٣/٤١٧)].

3633. **(Shahih)** Muhammad bin al-Walid al-Fahham mengabarkan bahwa Muhammad bin Rabiah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. mendatangi Sa`ad untuk menjenguknya. Lalu Sa`ad bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Apakah aku bisa mewasiatkan dua pertiga hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia berkata, "Kalau begitu aku akan mewasiatkan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Ia

berkata, "Kalau begitu aku akan mewasiatkan sepertiganya?" Beliau menjwab, *"Ya, sepertiga dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan fakir dan meminta-minta."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (3/417)]**

٣٦٣٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَوْ غَضَّ النَّاسُ إِلَى الرُّبُعِ؛ لأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَبِيرٌ -. [ابْنُ مَاجه (٢٧١١): ق].

3634. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Hisyam bin Urwah mengatakan dari bapaknya dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kalau orang-orang mengurangi wasiatnya sampai seperempat, itu adalah karena Rasulullah saw. bersabda, *'Sepertiga dan sepertiga itu sudah banyak.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2711 dan Muttafaq `alaih]**

٣٦٣٥ - (صَحِيْحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي وَلَدٌ إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ؛ فَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا، قَالَ: فَأُوصِي بِنِصْفِهِ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا، قَالَ: فَأُوصِي بِثُلُثِهِ؟ قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ.

3635. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Hajjaj bin al-Minhal mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari Yunus bin Jubair dari Muhammad bin Sa`ad dari bapaknya, Sa`ad bin Malik bahwa Nabi mendatanginya ketika ia sedang sakit. Lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku tidak memiliki anak laki-laki selain satu orang anak perempuan, maka apakah aku bisa mewasiatkan hartaku seluruhnya?" Nabi saw. menjawab, *"Tidak."* Lalu ia berkata, "Aku akan mewasiatkan setengahnya?" Nabi saw. menjawab, *"Tidak?"* Ia berkata, "Aku akan mewasiatkan sepertiganya?" Beliau menjawab, *"Sepertiga dan sepertiga itu banyak."*

٣٦٣٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ أَبَاهُ اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ سِتَّ بَنَاتٍ، وَتَرَكَ عَلَيْهِ دَيْنًا، فَلَمَّا حَضَرَ جِدَادُ النَّخْلِ؛ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ وَالِدِي اسْتُشْهِدَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ دَيْنًا كَثِيرًا، وَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ يَرَاكَ الْغُرَمَاءُ، قَالَ: اذْهَبْ، فَبَيْدِرْ كُلَّ تَمْرٍ عَلَى نَاحِيَةٍ، فَفَعَلْتُ، ثُمَّ دَعَوْتُهُ، فَلَمَّا نَظَرُوا إِلَيْهِ؛ كَأَنَّمَا أُغْرُوا بِي تِلْكَ السَّاعَةَ، فَلَمَّا رَأَى مَا يَصْنَعُونَ؛ أَطَافَ حَوْلَ أَعْظَمِهَا بَيْدَرًا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ أَصْحَابَكَ، فَمَا زَالَ يَكِيلُ لَهُمْ حَتَّى أَدَّى اللَّهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، وَأَنَا رَاضٍ أَنْ يُؤَدِّيَ اللَّهُ أَمَانَةَ وَالِدِي، لَمْ تَنْقُصْ تَمْرَةً وَاحِدَةً. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤٢١)، أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (١٧-١٨): خ].

3636. **(Shahih)** Al-Qasim bin Zakariya bin Dinar mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Syaiban dari Firas dari asy-Sya`bi dari Jabir bin Abdullah bahwa bapaknya mati syahid dalam Perang Uhud. Ia meninggalkan enam orang anak perempuan dan meninggalkan utang. Jabir berkata, "Setelah beberapa tangkai kurma didatangkan, aku mendatangi Rasulullan saw. dan berkata, 'Sesungguhnya Anda tahu bahwa ayahandaku mati syahid pada Perang Uhud dan ia meninggalkan utang

yang banyak. Sesungguhnya aku senang jika orang yang memiliki piutang (atas bapakku) melihat Anda[75].' Beliau bersabda, *'Pergilah dan tumpukkan semua kurma di sebelah situ!'* Aku melaksanakannya, kemudian aku memanggil beliau. Ketika mereka melihatnya, mereka tergoda untuk menagihku pada saat itu juga.

Melihat tingkah laku mereka, beliau segera mengelilingi tumpukan yang paling besar sebanyak tiga kali. Kemudian beliau duduk di atasnya dan berkata, 'Panggillah teman-temanmu!' Beliau terus menimbangkan kurma untuk melunasi utangku kepada mereka, sampai Allah menyelesaikan amanah ayahandaku kepadaku dan aku sangat senang sekali kalau Allah yang menyelesaikan amanah ayahandaku kepadaku, tidak berkurang sebutir kurma pun." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1421, *Ahkaam al-Janaa'iz* No. 17-18, dan *Shahiih al-Bukhari*]**

عَلَيَّ الْغُرَّامُ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، يَدُورُ بَيْدَرًا بَيْدَرًا، فَسَلَّمَ حَوْلَهُ، وَدَعَا لَهُ، ثُمَّ جَلَسَ عَلَيْهِ، وَدَعَا الْغُرَّامَ، فَأَوْفَاهُمْ، وَبَقِيَ مِثْلُ مَا أَخَذُوا. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3637. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam mengabarkan bahwa Ishaq al-Azraq mengatakan dari Zakariya dari asy-Sya`bi dari Jabir bahwa bapaknya meninggal dunia dalam keadaan memiliki utang. Lalu ia mendatangi Nabi saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ayahandaku meninggal dunia dalam keadaan berutang. Ia tidak meninggalkan apa-apa selain apa yang dihasilkan oleh pohon-pohon kurmanya. Sementara hasil pohon-pohon kurma itu tidak akan cukup untuk melunasi utang-utangnya, kecuali setelah beberapa tahun. Keluarlah bersamaku wahai Rasulullah, agar para pemilik piutang itu tidak berlaku buruk kepadaku." Rasulullah datang ke rumah Jabir dan beliau mengelilingi tumpukan-tumpukan kurma itu satu per satu. Beliau mengucapkan salam di sekelingnya dan mendoakannya. Kemudian beliau duduk di atasnya dan memanggil para pemilik piutang dan membayar hak mereka sampai selesai. Sementara kurma-kurma tersebut tetap sebanyak yang mereka ambil." **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-4

قَضَاءِ الدَّيْنِ قَبْلَ الْمِيرَاثِ وَذِكْرِ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ جَابِرٍ فِيهِ

Membayarkan Utang Sebelum Membagikan Warisan dan Perbedaan Lafal Hadits di Antara Para Perawi yang Meriwayatkan dari Jabir r.a.

٣٦٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلاَّمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ وَهُوَ الأَزْرَقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَبَاهُ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبِي تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، وَلَمْ يَتْرُكْ إِلاَّ مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ، وَلَا يَبْلُغُ مَا يُخْرِجُ نَخْلُهُ مَا عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ؛ دُونَ سِنِينَ، فَانْطَلِقْ مَعِي يَا رَسُولَ اللَّهِ! لِكَيْ لَا يُفْحِشَ

٣٦٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ تُوُفِّيَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ، قَالَ: وَتَرَكَ دَيْنًا، فَاسْتَشْفَعْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى غُرَمَائِهِ؛ أَنْ يَضَعُوا مِنْ دَيْنِهِ شَيْئًا، فَطَلَبَ إِلَيْهِمْ، فَأَبَوْا، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: اذْهَبْ فَصَنِّفْ تَمْرَكَ أَصْنَافًا؛ الْعَجْوَةَ عَلَى حِدَةٍ، وَعِذْقَ ابْنِ زَيْدٍ عَلَى حِدَةٍ، وَأَصْنَافَهُ، ثُمَّ ابْعَثْ إِلَيَّ، قَالَ: فَفَعَلْتُ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَجَلَسَ فِي أَعْلَاهُ - أَوْ فِي أَوْسَطِهِ -، ثُمَّ، قَالَ: كِلْ لِلْقَوْمِ،

75 Maksudnya ialah apabila mereka melihat Rasulullah saw., mereka akan menunda tagihan mereka. *Penj.*

قَالَ: فَكِلْتُ لَهُمْ حَتَّى أَوْفَيْتُهُمْ، ثُمَّ بَقِيَ تَمْرِي؛ كَأَنْ لَمْ يَنْقُصْ مِنْهُ شَيْءٌ! [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3638. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Mughirah dari asy-Sya`bi dari Jabir, ia berkata, "Abdullah bin Amr bin Haram meninggal dunia dan ia meninggalkan utang. Aku meminta bantuan Rasulullah saw. untuk menghadapi para pemilik piutang supaya sebagian utangnya dihapuskan. Lalu beliau meminta kepada mereka, tetapi mereka menolaknya. Nabi saw. bersabda kepadaku, *'Pergi dan kelompokkan kurmamu berdasarkan jenisnya satu persatu; kurma ajwa sendiri, kurma idzq bin zaid sendiri, dan jenis-jenis lainnya. Kemudian bawalah kepadaku!'*

Aku segera melaksanakannya. Rasulullah datang dan duduk di atasnya atau di tengah-tengahnya tumpukan kurma. Kemudian beliau bersabda, *'Timbanglah untuk orang-orang itu!'* Lalu aku menimbang untuk mereka sampai aku melunasi piutang mereka. Kemudian tinggalllah kurmaku seperti sedia kala, seakan-akan tidak berkurang sedikit pun!" **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَرَمِيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ لِيَهُودِيٍّ عَلَى أَبِي تَمْرٌ، فَقُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ حَدِيقَتَيْنِ، وَتَمْرُ الْيَهُودِيِّ يَسْتَوْعِبُ مَا فِي الْحَدِيقَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ الْعَامَ نِصْفَهُ، وَتُؤَخِّرَ نِصْفَهُ؟، فَأَبَى الْيَهُودِيُّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ الْجِدَادَ؟ فَآذِنِّي، فَآذَنْتُهُ، فَجَاءَ هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ، فَجَعَلَ يُجَدُّ وَيُكَالُ مِنْ أَسْفَلِ النَّخْلِ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُو بِالْبَرَكَةِ، حَتَّى وَفَيْنَاهُ جَمِيعَ حَقِّهِ مِنْ أَصْغَرِ الْحَدِيقَتَيْنِ، فِيمَا يَحْسِبُ عَمَّارٌ ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ بِرُطَبٍ وَمَاءٍ، فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا مِنَ النَّعِيمِ الَّذِي تُسْأَلُونَ عَنْهُ. [الرَّوْضَةُ النَّضِيرُ (١/٤٠٣)].

3639. **(Shahih)** Ibrahim bin Yunus Muhammad Harami mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Hammad dari Ammar bin Abu Ammar dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Seorang Yahudi memiliki piutang kurma atas ayahandaku. Lalu beliau terbunuh dalam Perang Uhud dan meninggalkan dua kebun. Utang kurma kepada orang Yahudi itu senilai dengan seluruh kurma yang ada dalam dua kebun tersebut. Nabi saw. bersabda, 'Apakah kamu mau mengambil setengahnya tahun itu dan mengakhirkan setengahnya?' Orang Yahudi itu menolak sehingga Nabi bersabda, *'Apakah kamu mau memotong tangkai kurma-kurma itu dari pohonnya? Kalau sudah selesai, maka beritahukanlah aku!'* Setelah selesai aku memanggil beliau, beliau datang bersama Abu Bakar. Lalu tandan kurma dipotong-potong dan ditimbang di bawah pohon kurma itu, sedangkan Rasulullah berdoa memohon berkah, sampai kami melunasi semua haknya dari kebun yang paling kecil, sebagaimana yang diperkirakan oleh Ammar. Kemudian aku menghidangkan kurma matang dan air putih. Mereka pun makan dan minum. Kemudian beliau bersabda, *'Ini adalah sebagian dari nikmat yang kalian akan ditanyai tentangnya.'"* **[*Ar-Raudhah an-Nadhiir* (1/403)]**

٣٦٤٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبِي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَعَرَضْتُ عَلَى غُرَمَائِهِ أَنْ يَأْخُذُوا التَّمْرَةَ بِمَا عَلَيْهِ، فَأَبَوْا وَلَمْ يَرَوْا فِيهِ وَفَاءً، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: إِذَا جَدَدْتَهُ، فَوَضَعْتَهُ فِي الْمِرْبَدِ؛ فَآذِنِّي، فَلَمَّا جَدَدْتُهُ، وَوَضَعْتُهُ فِي الْمِرْبَدِ؛ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَجَاءَ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ،

فَجَلَسَ عَلَيْهِ، وَدَعَا بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ غُرَمَاءَكَ فَأَوْفِهِمْ، قَالَ: فَمَا تَرَكْتُ أَحَدًا لَهُ عَلَى أَبِي دَيْنٌ؛ إِلاَّ قَضَيْتُهُ، وَفَضَلَ لِي ثَلَاثَةَ عَشَرَ وَسْقًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَضَحِكَ، وَقَالَ: ائْتِ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَأَخْبِرْهُمَا ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُمَا، فَقَالَا: قَدْ عَلِمْنَا إِذْ صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا صَنَعَ أَنَّهُ سَيَكُونُ ذَلِكَ. [إِبْنُ مَاجَه (٢٤٣٤): خ].

3640. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Ubaidullah dari Wahab bin Kaisan dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Bapakku meninggal dunia dan ia memiliki utang. Lalu aku mempersilakan orang-orang yang memiliki piutang atasnya untuk mengambil buah kurma sesuai dengan jumlah utangnya. Lalu mereka menolak sebab mereka menganggap bahwa itu tidak mencukupi. Aku datang kepada Rasulullah dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda, *'Jika kamu sudah memotongnya dari pohonnya dan meletakkannya di atas penjemuran, beritahukanlah aku!'*

Setelah selesai memotongnya dan meletakkannya di penjemuran, aku menghadap Rasulullah saw.. Kemudian beliau datang bersama Abu Bakar dan Umar. Lalu beliau duduk di atasnya dan berdoa memohon berkah. Kemudian beliau bersabda, *'Panggillah orang-orang yang memiliki piutang atasmu dan bayarlah hak mereka!'*

Setelah itu aku tidak menyisakan seorang pun yang memiliki piutang atas ayahandaku, melainkan aku akan membayarnya. Kemudian masih tersisa untukku tiga belas *wasaq*[76]. Aku memberitahukannya kepada beliau, lalu beliau tertawa dan bersabda, *'Datangilah Abu Bakar dan Umar, lalu bertahukan hal itu kepada keduanya!'* Aku segera mendatangi Abu Bakar dan Umar, lalu aku memberitahukannya kepada mereka berdua. Kemudian mereka berkata, 'Sesungguhnya kami sudah mengetahui apabila Rasulullah ingin membuat sesuatu yang ingin beliau buat, maka hal itu akan terjadi.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2434 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

76 Satu *wasaq* sama dengan enam puluh *sha`*. *Penj.*

Bab Ke-5

إِبْطَالِ الْوَصِيَّةِ لِلْوَارِثِ

Membatalkan Wasiat untuk Ahli Waris

٣٦٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غُنْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ. [إِبْنُ مَاجَه (٢٧١٣)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٨٨/٦)].

3641. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Qatadah dari Syahar bin Hausyab dari Abdurrahman bin Ghunam dari Amr bin Kharijah bahwa Rasulullah saw. pernah berkhutbah, *"Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada setiap yang berhak, maka tidak ada wasiat untuk seorang ahli waris."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2713 dan *Irwaa'ul Ghaliil* (6/88)]**

٣٦٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، أَنَّ ابْنَ غُنْمٍ ذَكَرَ أَنَّ ابْنَ خَارِجَةَ ذَكَرَ لَهُ، أَنَّهُ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَإِنَّهَا لَتَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا، وَإِنَّ لُعَابَهَا لَيَسِيلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ قَسَّمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ قِسْمَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، فَلَا تَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّةٌ. [إِبْنُ مَاجَه (٢٧١٢)].

﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ﴾؛ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوا، فَعَمَّ وَخَصَّ، فَقَالَ: يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ! يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ! يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ! وَيَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! وَيَا بَنِي هَاشِمٍ! وَيَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، وَيَا فَاطِمَةُ! أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ؛ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبِلَالِهَا. [م (١/١٣٣)، خ (٤٧٧١) مُخْتَصَرًا].

3644. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Abdul Malik bin Umair dari Musa bin Thalhah dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika turun firman Allah SWT, *'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.'* **(asy-Syu`araa': 214)** Rasulullah saw. memanggil kaum Quraisy, lalu mereka berkumpul. Lalu beliau berkhutbah secara umum[77] dan khusus[78]. Beliau bersabda, *'Wahai Bani Ka`ab bin Luai! Wahai Bani Murrah bin Ka`ab! Wahai Bani Abdu Syams! Wahai Bani Abdu Manaf! Wahai Bani Hasyim! Wahai Bani Abdul Muththalib! Selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Fathimah, selamatkanlah dirimu dari api neraka! Sesungguhnya aku tidak memiliki kekuasaan untuk menolongmu dari siksaan Allah walau sedikit pun, selain bahwa kalian memiliki tali silaturahim yang akan aku sambung di dunia tanpa bisa memenuhi kebutuhan kalian kepada Allah.'"* **[*Shahiih Muslim* (1/133) dan *Shahiih al-Bukhari* No. 4771]**

٣٦٤٥ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، قَالَ:

3642. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Syahar bin Hausyab dari Ibnu Ghunam dari Ibnu Kharijah bahwa ia menyaksikan Rasulullah berkhutbah di hadapan orang banyak di atas seekor unta yang sedang memamah makanan yang tersimpan di lambungnya dan air liurnya mengalir. Lalu Rasulullah saw. bersabda dalam khutbahnya, *"Sesungguhnya Allah benar-benar telah membagi untuk setiap manusia bagiannya dalam harta warisan, maka tidak boleh ada wasiat untuk seorang ahli waris."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2712]**

٣٦٤٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ اسْمُهُ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، وَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ. [المِصْدَرُ نَفْسُهُ].

3643. **(Shahih)** Utbah bin Abdullah al-Marwazi mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dari Isma`il bin Abu Khalid dari Qatadah dari Amr bin Kharijah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan hak kepada setiap yang berhak, maka tidak ada ada wasiat untuk seorang ahli waris."*

Bab Ke-6

إِذَا أَوْصَى لِعَشِيرَتِهِ الأَقْرَبِينَ

Apabila Saudara Berwasiat untuk Kerabat Terdekatnya (yang Tidak Termasuk Ahli Waris)

٣٦٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ:

77 Maksudnya ialah menyampaikan peringatan-peringatan yang kepada seluruh manusia secara umum tanpa ada pengecualian. *Penj.*

78 Maksudnya ialah menyampaikan hal-hal yang menyangkut sebagian orang. *Penj.*

أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ - وَهُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ -، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ؛ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؛ اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ، إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، وَلَكِنْ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ رَحِمٌ، أَنَا بَالُّهَا بِبِلَالِهَا.

3645. **(Shahih sebab hadits sebelumnya)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Israil dari Mu`awiyah bin Ishaq dari Musa bin Thalhah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai Bani Abdu Manaf! Belilah diri kalian dari Rabb kalian. Sesungguhnya aku tidak memiliki kekuasaan untuk menolongmu dari siksaan Allah walau sedikit pun, Wahai Bani Abdul Muththalib, belilah diri kalian dari Rabb kalian. Sesungguhnya aku tidak memiliki kekuasaan untuk menolongmu dari siksaan Allah walau sedikit pun, tetapi antara aku dan kalian ada ikatan silaturahim yang tetap akan aku sambung di dunia tanpa memenuhi kebutuhan kalian kepada Allah."*

٣٦٤٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - حِينَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾؛ قَالَ: - يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللَّهِ؛ لَا أُغْنِيْ عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لَا أُغْنِيْ عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لَا أُغْنِيْ عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! لَا أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ! سَلِينِي مَا شِئْتِ؛ لَا أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. [فِقْهُ السِّيرَةِ (١٠٢): ق].

3646. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda ketika diturunkan kepada beliau firman Allah swt, *"Berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat!"* Beliau bersabda, *"Wahai orang-orang Quraisy, belilah diri kalian dari Allah. Sesungguhnya aku tidak bisa memenuhi kebutuhan kalian kepada Allah walau sedikit pun! Wahai Abbas bin Abdul Muththalib, sedikit pun aku tidak dapat memenuhi kebutuhanmu kepada Allah! Wahai Shafiyyah Bibi Rasulullah, sedikit pun aku tidak bisa memenuhi kebutuhanmu kepada Allah! Wahai Fathimah binti Muhammad, mintalah kepadaku sesuka hatimu, sedikit pun aku tidak bisa memenuhi kebutuhanmu kepada Allah!"* **[*Fiqh as-Siirah* No. 102 dan Muttafaq `alaih]**

٣٦٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أُنْزِلَ عَلَيْهِ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! اشْتَرُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ اللَّهِ؛ لَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! لَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لَا أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا صَفِيَّةُ عَمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ! لَا أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، يَا فَاطِمَةُ! سَلِينِي مَا شِئْتِ، لَا أُغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3647. **(Shahih)** Muhammad bin Khalid mengabarkan bahwa Bisyr bin Syu`aib mengatakan dari bapaknya dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda ketika diturunkan kepada beliau firman Allah, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat."* **(asy-Syu`araa': 214)** Beliau bersabda, *"Wahai orang-orang Quraisy, belilah diri kalian dari Allah. Sesungguhnya aku tidak bisa memenuhi kebutuhan kalian kepada Allah walau sedikit pun! Wahai Bani Abdu Manaf, sedikit pun aku tidak dapat memenuhi kebutuhanmu kepada Allah! Wahai Shafiyyah bibi Rasulullah, sedikit pun aku tidak bisa memenuhi kebutuhanmu kepada Allah Wahai Fathimah, mintalah kepadaku sesuka hatimu; sedikit pun aku tidak bisa memenuhi kebutuhanmu kepada Allah!"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٤٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهُوَ ابْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ﴾، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا فَاطِمَةُ ابْنَةَ مُحَمَّدٍ! يَا صَفِيَّةُ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! لَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، سَلُونِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمْ. [م (١/١٣٣)].

3648. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah, ia berkata, "Ketika turun ayat ini, *'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.'* **(asy-Syu`araa': 214)** Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai Fathimah putri Muhammad! Wahai Shafiyyah putri Abdul Muththalib! Wahai Bani Abdul Muththalib! Sedikit pun aku tidak bisa memenuhi kebutuhan kalian kepada Allah, mintalah hartaku sesuka hati kalian!"* **[*Shahiih Muslim* (1/133)]**

Bab Ke-7

إِذَا مَاتَ الْفَجْأَةَ هَلْ يُسْتَحَبُّ لأَهْلِهِ أَنْ يَتَصَدَّقُوا عَنْهُ

Jika Seseorang Meninggal Secara Mendadak, Apakah Dianjurkan kepada Keluarganya untuk Bersedekah Untuknya?

٣٦٤٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَإِنَّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ؛ أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ؛ فَتَصَدَّقَ عَنْهَا. [ابْنُ مَاجه (٢٧١٧): ق].

3649. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah bahwa seseorang berkata kepada Rasulullah, "Sesungguhnya ibundaku meninggal dunia secara mendadak. Sesungguhnya, jikalau dia bisa berbicara, dia ingin bersedekah. Apakah aku bisa bersedekah untuknya?" Rasulullah saw. bersabda, *"Ya, bersedekahlah untuknya!"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2717 dan Muttafaq `alaih]**

٣٦٥٠ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَنْبَأَنَا الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: خَرَجَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، وَحَضَرَتْ أُمُّهُ الْوَفَاةُ بِالْمَدِينَةِ، فَقِيلَ لَهَا: أَوْصِي، فَقَالَتْ: فِيمَ أُوصِي؟ الْمَالُ مَالُ سَعْدٍ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ يَقْدَمَ سَعْدٌ، فَلَمَّا قَدِمَ سَعْدٌ، ذُكِرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ

يَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: نَعَمْ، فَقَالَ سَعْدٌ: حَائِطُ كَذَا وَكَذَا صَدَقَةٌ عَنْهَا. - لِحَائِطٍ سَمَّاهُ -. [التَّعْلِيقُ عَلَى ابْنِ خُزَيْمَةَ (٢٥٠٠)].

3650. **(Hasan Shahih)** Al-Harits bin Miskin—ia membaca dan saya mendengarkan—mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Sa`id bin Amr bin Syurahbil bin Sa`id bin Sa`ad bin Ubadah dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Sa`ad keluar bersama Nabi saw. pada salah satu *ghazwah*[79] beliau. Tiba-tiba kematian menjemput ibunya di Madinah. Ketika dikatakan kepada ibundanya, 'Berwasiatlah!' Ia menjawab, 'Apa yang dapat aku wasiatkan? Harta ini adalah milik Sa`ad.' Lalu ia wafat sebelum Sa`ad tiba. Ketika Sa`ad tiba, hal itu diceritakan kepadanya. Ia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah berguna untuknya apabila aku bersedekah untuknya?' Nabi saw. menjawab, *'Ya.'* Sa`ad berkata, 'Kebun yang ini dan yang itu saya sedekahkan untuknya.'" **[*At-Ta`liiq `ala Ibnu Khuzaimah* No. 2500]**

Bab Ke-8

فَضْلُ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ

Keutamaan Bersedekah untuk Orang yang Meninggal Dunia

٣٦٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلَاثَةٍ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. [التِّرْمِذِيُّ (١٤٠٣)، أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (١٧٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٥٨٠): م].

3651. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari al-Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Apabila manusia meninggal dunia, terpututuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara: dari sedekah jariyah, ilmu yang manfaat, dan anak saleh yang berdoa untuknya."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1403, *Ahkaam al-Janaa'iz* No. 174, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1580 dan *Shahiih Muslim*]**

٣٦٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا وَلَمْ يُوصِ؛ فَهَلْ يُكَفِّرُ عَنْهُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. [ابْنُ مَاجَه (٢٧١٦): م].

3652. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari al-Alaa dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw., "Ayahandaku meninggal dunia dan meninggalkan harta yang banyak, tetapi ia tidak meninggalkan wasiat apa pun. Apakah bisa menghapus dosa-dosanya apabila aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "Ya." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2716 dan *Shahiih Muslim*]**

٣٦٥٣ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي أَوْصَتْ أَنْ تُعْتَقَ عَنْهَا رَقَبَةٌ، وَإِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً نُوبِيَّةً؛ أَفَيُجْزِئُ عَنِّي أَنْ أُعْتِقَهَا عَنْهَا؟ قَالَ: ائْتِنِي بِهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ رَبُّكِ؟، قَالَتْ: اللَّهُ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟، قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: فَأَعْتِقْهَا؛ فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ. [الصَّحِيحَةُ (٣١٦١)].

79 *Ghazwah* adalah perang yang dihadiri oleh Rasulullah saw., seperti Perang Badar dan Uhud, sedangkan perang yang tidak dihadiri oleh Rasulullah saw. dinamakan *"sariyyah." Penj.*

3653. **(Hasan)** Musa bin Sa`id mengabarkan bahwa Hisyam bin Abdul Malik mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari asy-Syarid bin Suwaid ats-Tsaqafi, ia berkata, "Aku datang menghadap Rasulullah saw. dan berkata, 'Ibundaku berwasiat supaya seorang budak perempuan dimerdekakan untuknya. Aku memiliki seorang budak perempuan Nobia[80]; apakah aku mendapat pahala apabila aku memerdekakannya untuk ibuku?' Beliau bersabda, *'Bawalah ia kepadaku!*[81]' Aku pun membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah bertanya, *'Siapa tuhanmu?'* Perempuan itu menjawab, 'Allah.' Beliau bertanya, 'Siapa aku?' Ia menjawab, 'Rasulullah.' Beliau bersabda, *'Merdekakanlah ia karena sesungguhnya ia seorang Mukminah.'"* **[*Ash-Shahihah* No. 3161]**

٣٦٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَلَمْ تُوصِ أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ (١٧٢)، التَّعْلِيقُ عَلَى ابْنِ خُزَيْمَةَ (٢٥٠١): خ].

3654. **(Shahih)** Al-Husain bin Isa mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Sa`ad bertanya kepada Nabi saw., "Ibundaku meninggal dunia tanpa meninggalkan wasiat. Apakah aku bisa bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, *"Ya."* **[*Ahkaam al-Janaa'iz* No. 172, *at-Ta`liq `alaa Ibnu Khuzaimah* No. 2501, dan *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٦٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمَّهُ تُوُفِّيَتْ؛ أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا، فَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3655. **(Shahih)** Ahmad bin al-Azhar mengabarkan bahwa Rauh bin Ubadah mengatakan dari Zakariya bin Ishaq dari Amr bin Dinar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa salah seorang sahabat berkata, "Wahai Rasulullah! Ibuku meninggal dunia. Apakah berguna baginya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, "Ya." Ia berkata, "Aku memiliki kebun buah, maka aku meminta kesaksianmu bahwa aku telah menyedekahkannya untuknya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٥٦ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ؛ أَفَيُجْزِئُ عَنْهَا أَنْ أُعْتِقَ عَنْهَا؟ قَالَ: أَعْتِقْ عَنْ أُمِّكَ.

3656. **(Shahih sebab hadits sebelumnya)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Sulaiman bin Katsir dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Sa`ad bin Ubadah bahwa ia mendatangi Nabi saw. dan berkata. "Ibuku meninggal dunia dan ia memiliki nadzar. Apakah ia akan mendapatkan pahala jika aku memerdekakan seorang budak untuknya?" Beliau menjawab, *"Merdekakanlah seorang budak untuk ibumu!"*

٣٦٥٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ أَبُو يُوسُفَ الصَّيْدَلَانِيُّ، عَنْ عِيسَى وَهُوَ ابْنُ يُونُسَ،

80 Nobia adalah nama suku yang menghuni Sudan, salah satu sahabat Rasulullah saw. yang berasal dari negeri ini adalah Bilal al-Habsyi r.a. *Penj.*

81 Maksudnya ialah agar Rasulullah saw. mengetahui apakah budak perempuan itu seorang Muslimah atau bukan. *Penj.*

عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَهُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اقْضِهِ عَنْهَا.

3657. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Ahmad Abu Yusuf ash-Shaidalani mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Sa`ad bin Ubadah bahwa ia meminta fatwa kepada Nabi tentang nadzar ibunya yang wafat sebelum melaksanakannya. Rasulullah saw. bersabda, *"Laksanakanlah nadzar itu untuknya."*

٣٦٥٨ - (صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَدَقَةَ الْحِمْصِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَهُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّهُ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَمَاتَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3658. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Shadaqah al-Himshi mengabarkan bahwa Muhammad bin Syu`aib mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Sa`ad bin Ubadah bahwa ia meminta fatwa kepada Nabi tentang nadzar ibunya yang meninggal dunia sebelum melaksanakannya. Rasulullah saw. bersabda, *"Laksanakanlah untuknya."*

٣٦٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزْيَدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْضِهِ عَنْهَا. [ق].

3659. **(Shahih)** al-Abbas bin al-Walid bin Mazid mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sa`ad meminta fatwa kepada Rasulullah tentang nadzar ibunya yang wafat sebelum melaksanakannya. Rasulullah saw. bersabda, *'Laksanakanlah untuknya!'"* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-9

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى سُفْيَانَ

Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari Sufyan

٣٦٦٠ - (صَحِيحٌ) قَالَ: الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى النَّبِيَّ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ؟ فَقَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا. [ق].

3660. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin—ia membaca dan saya mendengarkan—mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas bahwa Sa`ad bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah tentang nadzar ibunya, lalu ia wafat sebelum melaksanakannya. Rasulullah saw. bersabda, *"Laksanakanlah untuknya!"* **[Muttafaq `alaih]**

٣٦٦١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَعْدٍ أَنَّهُ، قَالَ: مَاتَتْ أُمِّي وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَهُ عَنْهَا.

3661. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Sa`ad, ia berkata, "Ibuku meninggal dunia dan ia memiliki nadzar, maka aku bertanya kepada Nabi saw. dan beliau menyuruhku untuk melaksanakan nadzar untuknya."

٣٦٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ الأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْضِهِ عَنْهَا. [ق].

3662. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-laits mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas bahwa Sa`ad bin Ubadah al-Anshari meminta fatwa kepada Rasulullah tentang nadzar ibunya yang wafat sebelum melaksanakannya. Rasulullah saw. bersabda, *"Laksanakanlah untuknya!"* **[Muttafaq `alaih]**

٣٦٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ عَبْدَةَ، عَنْ هِشَامٍ هُوَ ابْنُ عُرْوَةَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ وَلَمْ تَقْضِهِ؟ قَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا. [ق].

3663. **(Shahih)** Harun bin Ishaq al-Hamdani mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari Bakar bin Wa'il dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas bahwa Sa`ad bin Ubadah datang kepada Nabi saw. dan berkata, "Sesungguhnya ibundaku meninggal dan ia memiliki nadzar yang belum ia laksanakan?" Beliau bersabda, *"Laksanakanlah untuknya!"* **[Muttafaq `alaih]**

٣٦٦٤ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ؛ أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ. [ابْنُ مَاجه (٣٦٨٤)].

3664. **(Hasan)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Sa`ad bin Ubadah, ia berkata, "Saya berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibundaku meninggal dunia. Apakah aku bisa bersedekah untuknya?' Beliau menjawab, *'Ya.'* Aku bertanya, 'Lalu sedekah apa yang paling utama?' Beliau menjawab, *'Memberi air.'"* **[*Sunan Ibnu Majah*, No. 3684]**

٣٦٦٥ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، عَنْ وَكِيعٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3665. **(Hasan)** Abu Ammar al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Sa`ad bin Ubadah, ia berkata, "Aku berkata, 'Sedekah apa yang paling utama?' Beliau menjawab, *'Memberi air.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٦٦ -(حَسَنٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ حَجَّاجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ شُعْبَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ يُحَدِّثُ، عَنْ سَعْدِ

بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّ أُمَّهُ مَاتَتْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سَقْيُ الْمَاءِ. فَتِلْكَ سِقَايَةُ سَعْدٍ بِالْمَدِينَةِ.

3666. **(Hasan sebab hadits sebelumnya)** Ibrahim bin adalah Hasan mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Hasan dari Sa`ad bin Ubadah bahwa ibunya meninggal dunia, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibundaku meninggal dunia. Apakah aku bisa bersedekah untuknya?" Beliau menjawab, *"Ya."* Ia bertanya, "Lalu sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Memberi air."* Pengairan di Madinah adalah dari Sa`ad.

Bab Ke-10

النَّهْيُ عَنِ الْوِلَايَةِ عَلَى مَالِ الْيَتِيمِ

Larangan Menjadi Wali atas Harta Anak Yatim

٣٦٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي سَالِمٍ الْجَيْشَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، لَا تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ، وَلَا تَوَلَّيَنَّ عَلَى مَالِ يَتِيمٍ. [صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد (٢٥٥٢): م].

3667. **(Shahih)** Al-Abbas bin Muhammad mengabarkan bahwa Abdullah bin Yazid mengatakan dari Sa`id bin Abu Ayyub dari Ubaidullah bin Abu Ja`far dari Salim bin Abu Salim al-Jaisyani dari bapaknya dari Abu Dzar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai Abu Dzar! Sesungguhnya aku melihatmu sebagai orang yang lemah*[82]*. Sesungguhnya aku menyukai untukmu apa yang aku sukai untuk diriku. Janganlah kamu menjadi penguasa atas dua orang dan janganlah kamu menjadi wali atas harta anak yatim!"* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2552 dan *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-11

مَا لِلْوَصِيِّ مِنْ مَالِ الْيَتِيمِ إِذَا قَامَ عَلَيْهِ

Hak Orang yang Menjalankan Wasiat untuk Menjaga Harta Anak Yatim Selama Menjalankan Amanah Tersebut

٣٦٦٨ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي فَقِيرٌ لَيْسَ لِي شَيْءٌ! وَلِي يَتِيمٌ؟ قَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ؛ غَيْرَ مُسْرِفٍ، وَلَا مُبَاذِرٍ، وَلَا مُتَأَثِّلٍ. [ابْنُ مَاجه (٢٧١٨)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٤٥٦)].

3668. **(Hasan Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Husain dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari kakeknya bahwa seseorang mendatangi Nabi saw., "Sesungguhnya aku seorang fakir yang tidak memiliki apa-apa. Aku menjadi wali atas harta seorang anak yatim." Beliau bersabda,

82 Tidak mampu mengusahakan kebaikan materi dan spiritual serta mencegah kerusakan dalam kepemimpinan. Hal itu disebabkan Abu Dzar r.a. menganggap perkara duniawi sebagai perkara remeh, bahkan kezuhudannya telah sampai ke batas mengharamkan dirinya untuk mengumpulkan harta. Bahkan ketika zakat hartanya dikeluarkan, ia menganggapnya sebagai harta karun yang telah dijanjikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Mendengar hal itu, Rasulullah saw. yang menginginkan ia mendapat kebaikan dan terjauh dari kerusakan, melarangnya untuk menjadi penguasa atau wali harta anak yatim karena syarat menjadi pemimpin harus memerhatikan aspek materil di samping aspek spiritual. Merekalah salah satu dari tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan naungan Allah SWT di hari yang tidak ada tempat bernaung selain hanya kepada-Nya. *Penj.*

"*Makanlah dari harta anak yatimmu, tanpa berlebih-lebihan, mubazir dan tanpa memindahkan harta itu kepada hartamu!*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2718 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1456]**

٣٦٦٩ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ، عَنْ عَطَاءٍ - وَهُوَ ابْنُ السَّائِبِ -، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلاَّ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ﴾، وَ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا﴾، قَالَ: اجْتَنَبَ النَّاسُ مَالَ الْيَتِيمِ وَطَعَامَهُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَيَسْأَلُونَكَ، عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ إِلَى قَوْلِهِ لأَعْنَتَكُمْ﴾. [صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٢٥٥٥)].

3669. **(Hasan)** Ahmad bin Utsman bin Hakim mengabarkan bahwa Muhammad bin ash-Shalt mengatakan dari Abu Kudainah dari Atha, yaitu Ibnu as-Sa'ib dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas. Ketika firman Allah SWT turun, *"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat."* **(al-An`aam: 152)** firman Allah SWT, *"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim."* **(an-Nisaa': 10)** Ibnu Abbas berkata, "(Ketika itu) orang-orang menjauh dari harta anak yatim dan makanan mereka sehingga hal itu menyulitkan kaum Muslimin. Mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw., lalu turunlah firman Allah, *'Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, 'Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!'* Sampai firman-Nya, *'Niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu.'"* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2555]**

٣٦٧٠ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ فِي قَوْلِهِ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا﴾؛ قَالَ كَانَ يَكُونُ فِي حَجْرِ الرَّجُلِ الْيَتِيمُ، فَيَعْزِلُ لَهُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَآنِيَتَهُ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ﴾، فَأَحَلَّ لَهُمْ خُلْطَتَهُمْ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3670. **(Hasan)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Imran bin Uyainah mengatakan dari Atha bin as-Sa'ib dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas tentang firman Allah SWT, *"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim."* **(an-Nisaa': 10)** Ia berkata, "Seorang anak yatim berada dalam asuhan seorang laki-laki, lalu ia menjauhi makanan, minuman dan bejananya. Hal itu menyulitkan kaum Muslimin, lalu Allah SWT menurunkan ayat, *'Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu.'* **(al-Baqarah: 220)** Allah SWT menghalalkan bagi mereka untuk memakan harta anak yatim yang bercampur dengan harta mereka dengan cara yang baik tanpa berlebih-lebihan. **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-12

اجْتِنَابُ أَكْلِ مَالِ الْيَتِيمِ

Menghindarkan Diri dari Memakan Harta Anak Yatim

٣٦٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا هِيَ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ

النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٢٠٢)، صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد (٢٥٥٨): ق].

saw. bersabda, "*Hindarilah tujuh perkara yang menghancurkan!*" Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah tujuh perkara itu?" Beliau menjawab, "*Mempersekutukan Allah, pelit yang disertai rasa tamak, membunuh diri yang diharamkan oleh Allah, kecuali dengan jalan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, kabur dari medan pertempuran dan menuduh berzina -perempuan baik-baik, yang lemah dan beriman.*" **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1202, *Shahiih Abu Dawud* No. 2558, dan Muttafaq `alaih]**

3671. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu Wahab mengatakan dari Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid dari Abu al-Ghaits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah

كِتَابُ النُّحْلِ

Kitab ke-31:
PEMBERIAN (AN-NUHL[83])

Bab Ke-1

ذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ فِي النُّحْلِ

Perbedaan Lafal Hadits di Antara Para Perawi yang Meriwayatkan dari an-Nu`man bin Basyir tentang Pemberian

٣٦٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: سَمِعْنَاهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُحَمَّدُ بْنُ النُّعْمَانِ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ غُلَامًا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ يُشْهِدُهُ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْدُدْهُ، وَاللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٤٢/٦): ق].

3672. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Humaid: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Manshur dari Sufyan dari az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman dan Muhammad bin an-Nu`man dari an-Nu`man bin Basyir bahwa ayahandanya memberikan seorang budak laki-laki kepadanya, maka ayahnya datang kepada Nabi saw. untuk meminta kesaksian beliau. Beliau bertanya, *"Apakah semua anakmu kamu beri?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Tariklah kembali pemberianmu!"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/42) dan Muttafaq `alaih]**

٣٦٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَمُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ يُحَدِّثَانِهِ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي غُلَامًا كَانَ لِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ؟، قَالَ: لَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَارْجِعْهُ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

83 *Nuhl* yaitu hadiah atau pemberian yang diberikan kepada seseorang tanpa balasan apa-apa. *Penj.*

3673. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin -ia membaca dan saya mendengarkan- mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Humaid bin Abdurrahman dan Muhammad bin an-Nu`man dari an-Nu`man bin Basyir bahwa bapaknya pernah membawanya kepada Rasulullah dan berkata, "Sesungguhnya aku memberikan seorang budak laki-laki milikku kepada anakku." Rasulullah saw. bertanya, *"Apakah kamu memberikannya kepada semua anakmu?"* Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah saw. bersabda, *"Kembalikanlah pemberian itu!"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ بَشِيرَ بْنَ سَعْدٍ جَاءَ بِابْنِهِ النُّعْمَانِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْجِعْهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3674. **(Shahih)** Muhammad bin Hasyim mengabarkan bahwa al-Walid bin Muslim mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman dari Muhammad bin an-Nu`man dari an-Nu`man bin Basyir bahwa bapaknya, Basyir bin Sa`ad, membawa putranya, an-Nu`man, dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku memberikan seorang budak laki-laki milikku kepada anakku." Rasulullah saw. bersabda, "Apakah semua anakmu kamu beri?" Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Kembalikanlah pemberian itu!"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ النُّعْمَانِ وَحُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَاهُ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُنْفِذَهُ أَنْفَذْتُهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَهُ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْدُدْهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3675. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Muhammad bin an-Nu`man dari Humaid bin Abdurrahman dari Basyir bin Sa`ad bahwa ia datang kepada Nabi bersama an-Nu`man bin Basyir, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku memberikan kepada putraku ini seorang budak laki-laki, jika Anda menimbang bahwa saya boleh melakukannya, maka saya akan melakukannya." Rasulullah saw. bersabda, *"Apakah kamu memberikannya kepada semua anakmu?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Tariklah kembali pemberian itu!"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَهُ نُحْلًا، فَقَالَتْ لَهُ أُمُّهُ: أَشْهِدِ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى مَا نَحَلْتَ ابْنِي، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَكَرِهَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَشْهَدَ لَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3676. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Hisyam dari bapaknya dari an-Nu`man bin Basyir bahwa ayahandanya memberikan sebuah pemberian kepadanya, lalu ibundanya berkata kepadanya, "Mintalah kesaksian Nabi atas apa yang kamu berikan kepada anakku." Ia mendatangi Nabi saw. dan memberitahukan hal itu kepada beliau, tetapi beliau tidak mau

bersaksi untuknya. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٧٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدٍ يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ بَشِيرٍ، أَنَّهُ نَحَلَ ابْنَهُ غُلَامًا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَرَادَ أَنْ يُشْهِدَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ ذَا؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْدُدْهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3677. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Abu Amir mengatakan dari Syu`bah dari Sa`ad, yaitu Ibnu Ibrahim dari Urwah dari Basyir bahwa ia memberikan kepada putranya seorang budak laki-laki. Lalu ia mendatangi Nabi saw. dan menginginkan supaya Nabi bersaksi atas pemberian tersebut. Beliau bersabda, *"Apakah semua anakmu kamu beri seperti ini?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Tariklah kembali pemberian itu!"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٧٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ بَشِيرًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! نَحَلْتُ النُّعْمَانَ نِحْلَةً؟ قَالَ: أَعْطَيْتَ لِإِخْوَتِهِ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْدُدْهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3678. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya bahwa Basyir mendatangi Nabi saw. dan berkata, "Wahai Nabi Allah! Aku memberikan sebuah pemberian kepada an-Nu`man?" Beliau bersabda, *"Apakah kamu juga memberi kepada saudara-saudaranya?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Tariklah kembali pemberian itu!"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٧٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: انْطَلَقَ بِهِ أَبُوهُ يَحْمِلُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اشْهَدْ أَنِّي قَدْ نَحَلْتُ النُّعْمَانَ مِنْ مَالِي كَذَا وَكَذَا، قَالَ: كُلَّ بَنِيكَ نَحَلْتَ مِثْلَ الَّذِي نَحَلْتَ النُّعْمَانَ؟. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3679. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul Malik bin Abu asy-Syawarib mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Dawud dari asy-Sya`bi dari an-Nu`man bahwa bapaknya pergi bersamanya dan membawanya ke hadapan Nabi saw.. Ia berkata, "Saksikanlah bahwa sesungguhnya aku telah memberikan kepada an-Nu`man sebagian dari hartaku." Beliau bersabda, *"Apakah kamu memberikan kepada setiap anakmu seperti yang kamu berikan kepada Nu`man?"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٨٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنْ عَامِرٍ، عَنِ النُّعْمَانِ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ النَّبِيَّ ﷺ يُشْهِدُ عَلَى نُحْلٍ نَحَلَهُ إِيَّاهُ، فَقَالَ: أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَ مِثْلَ مَا نَحَلْتَهُ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَا أَشْهَدُ عَلَى شَيْءٍ، أَلَيْسَ يَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟!، قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلَا إِذًا. [م (٥/٦٧)].

3680. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Dawud dari Amir dari an-Nu`man bahwa bapaknya pernah membawanya menghadap Nabi saw. dan meminta kesaksian beliau atas pemberian yang ia berikan kepadanya. Beliau bersabda, *"Apakah setiap anakmu kamu beri seperti yang kamu berikan kepadanya?"* Ia

menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Aku tidak akan bersaksi atas satu hal pun. Tidakkah kamu bahagia apabila anak-anakmu melakukan bakti yang sama kepadamu?*" Ia menjawab, "Benar." Beliau bersabda, "*Kalau begitu, tidak ada kesaksian dariku atas pemberian tersebut.*" **[*Shahiih Muslim* (5/67)]**

٣٦٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي النُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ الأَنْصَارِيُّ، أَنَّ أُمَّهُ ابْنَةَ رَوَاحَةَ سَأَلَتْ أَبَاهُ بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ مِنْ مَالِهِ لابْنِهَا، فَالْتَوَى بِهَا سَنَةً، ثُمَّ بَدَا لَهُ، فَوَهَبَهَا لَهُ، فَقَالَتْ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمَّ هَذَا - ابْنَةَ رَوَاحَةَ - قَاتَلَتْنِي عَلَى الَّذِي وَهَبْتُ لَهُ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا بَشِيرُ! أَلَكَ وَلَدٌ سِوَى هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفَكُلَّهُمْ وَهَبْتَ لَهُمْ مِثْلَ الَّذِي وَهَبْتَ لابْنِكَ هَذَا؟، قَالَ: لَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَلَا تُشْهِدْنِي إِذًا؛ فَإِنِّي لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ. [م، المصدر الأسبق].

3681. **(Shahih)** Musa bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari Abu Hayyan dari asy-Sya`bi dari an-Nu`man bin Basyir al-Anshari bahwa ibundanya, Ibnatu Rawahah, meminta hadiah dari hartanya untuk putranya. Ia keberatan dan menundanya sampai setahun, kemudian setelah merasa yakin, maka ia memberikannya kepadanya. Ibundanya berkata, "Aku tidak puas sampai kamu meminta kesaksian Rasulullah saw.." Ia berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibunda anak ini (Ibnatu Rawahah) mendesakku untuk memberikan hadiah kepada anaknya." Rasulullah bersabda, "*Wahai Basyir! Apakah kamu memiliki anak selain anak ini?*" Ia menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "*Apakah setiap mereka kamu hadiahkan sama seperti yang kamu hadiahkan kepada anakmu ini?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah saw. bersabda, "*Jadi, janganlah kamu meminta kesaksianku karena sesungguhnya aku tidak akan bersaksi atas perbuatan zalim. perbuatan yang berat sebelah.*" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: سَأَلَتْ أُمِّي أَبِي بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ، فَوَهَبَهَا لِي، فَقَالَتْ: لَا أَرْضَى حَتَّى أُشْهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: فَأَخَذَ أَبِي بِيَدِي، وَأَنَا غُلَامٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمَّ هَذَا ابْنَةَ رَوَاحَةَ طَلَبَتْ مِنِّي بَعْضَ الْمَوْهِبَةِ، وَقَدْ أَعْجَبَهَا أَنْ أُشْهِدَكَ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: يَا بَشِيرُ! أَلَكَ ابْنٌ غَيْرُ هَذَا؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَهَبْتَ لَهُ مِثْلَ مَا وَهَبْتَ لِهَذَا؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَا تُشْهِدْنِي إِذًا؛ فَإِنِّي لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3682. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ya`la mengatakan dari Abu Hayyan dari asy-Sya`bi dari an-Nu`man, ia berkata, "Ibundaku meminta hadiah kepada bapakku, lalu ia memberikannya kepadanya. Ia berkata, 'Aku tidak puas sampai aku meminta kesaksian Rasulullah saw..' Lalu bapakku memegang tanganku, sedang aku masih kecil ketika itu dan mendatangi Rasulullah lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya ibunda anak ini, Ibnatu Rawahah, medesakku untuk memberinya hadiah. Sesungguhnya ia sangat suka apabila aku meminta kesaksianmu atas pemberian itu.' Beliau bersabda, '*Wahai Basyir! Apakah kamu memiliki anak selain anak ini?*' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*Lalu apa kamu memberikan kepadanya hadiah yang sama dengan yang kamu berikan kepada anak ini?*' Ia menjawab, 'Tidak.'

Beliau bersabda, *'Jadi, janganlah kamu meminta kesaksianku karena sesungguhnya aku tidak akan bersaksi atas perbuatan zalim, perbuatan yang berat sebelah-.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٨٣ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّ بَشِيرَ بْنَ سَعْدٍ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ امْرَأَتِي عَمْرَةَ بِنْتَ رَوَاحَةَ أَمَرَتْنِي أَنْ أَتَصَدَّقَ عَلَى ابْنِهَا النُّعْمَانَ بِصَدَقَةٍ، وَأَمَرَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكَ بَنُونَ سِوَاهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَعْطَيْتَهُمْ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَ لِهَذَا؟، قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَا تُشْهِدْنِي عَلَى جَوْرٍ.

3683. **(Shahih sebab hadits sebelumnya)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Muhammad bin Ubaid mengatakan dari Isma`il dari Amir, ia berkata, "Aku diberitahu bahwa Basyir bin Sa`ad datang menghadap Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya istriku, Amrah binti Rawahah, menyuruhku untuk memberikan hadiah kepada anaknya, an-Nu`man. Ia menyuruhku untuk meminta kesaksianmu atas pemberian itu.' Nabi saw. bersabda, *'Apakah kamu memiliki anak-anak selain dia?'* Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Apa kamu memberi mereka seperti apa yang kamu berikan kepada anak ini?'* Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, *'Kalau begitu, janganlah kamu memintaku bersaksi atas perbuatan zalim, perbuatan yang berat sebelah!'"*

٣٦٨٤ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَالَ مُحَمَّدٌ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي تَصَدَّقْتُ عَلَى ابْنِي بِصَدَقَةٍ؛ فَاشْهَدْ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَعْطَيْتَهُمْ كَمَا أَعْطَيْتَهُ؟، قَالَ: لَا، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ؟!.

3684. **(Shahih sebab hadits sebelumnya)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Zakariya dari Amir dari Abdullah bin Utbah bin Mas`ud: (dari jalur lain) dari Muhammad bin Hatim dari Hibban dari Abdullah dari Zakariya dari asy-Sya`bi dari Abdullah bin Utbah bin Mas`ud bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi saw.. Muhammad meriwayatkan, "Dia mendatangi Nabi dan berkata, 'Sesungguhnya aku memberikan hadiah kepada anakku, maka saksikanlah!' Beliau bersabda, *'Apakah kamu memiliki anak selain dia?'* Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Apakah kamu juga memberi mereka seperti apa yang kamu berikan kepadanya?'* Ia menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, *'(Kamu pikir) aku akan bersaksi atas perbuatan zalim, perbuatan yang berat sebelah?'"*

٣٦٨٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ فِطْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ صُبَيْحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: ذَهَبَ بِي أَبِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يُشْهِدُهُ عَلَى شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ، فَقَالَ: أَلَكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، - وَصَفَّ بِيَدِهِ بِكَفِّهِ أَجْمَعَ كَذَا - أَلَا سَوَّيْتَ بَيْنَهُمْ؟!.

3685. **(Sanadnya Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Fithr dari Muslim bin Shubaih, ia berkata, "Saya pernah mendengar an-Nu`man bin Basyir berkata, 'Ayahandaku pergi bersamaku kepada Nabi saw. untuk meminta kesaksian

beliau atas sesuatu yang ia berikan kepadaku. Lalu beliau bersabda, *'Apakah kamu memiliki anak selain dia?'* Ia menjawab, 'Ya.' Lalu beliau menyusun tangannya dengan telapak tangannya[84] dan berkata, *'Kenapa kamu tidak melakukan hal yang sama di antara anak-anakmu?"*

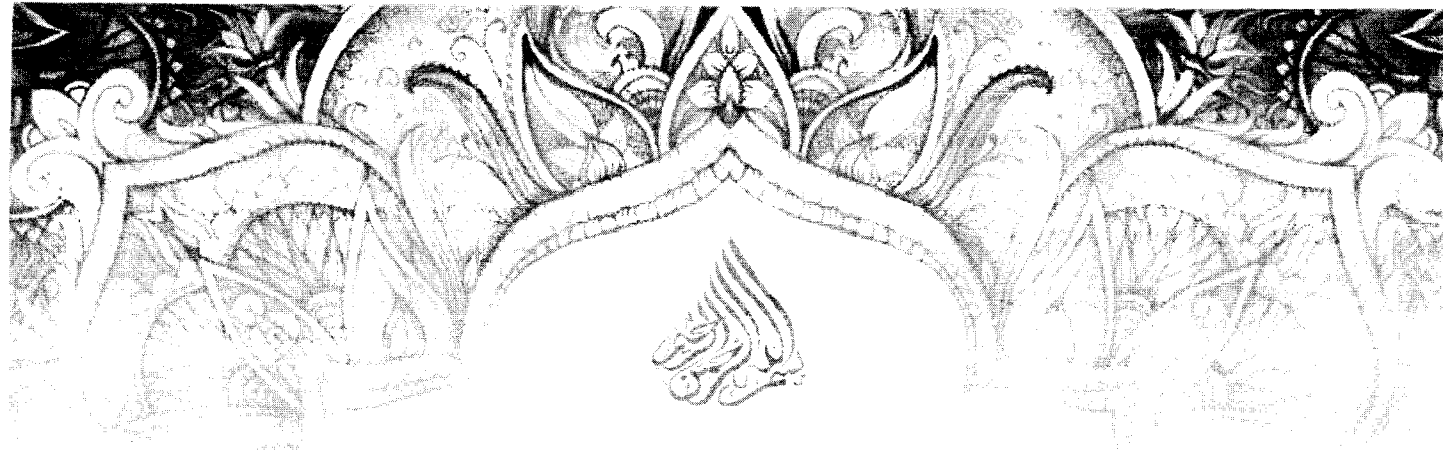
٣٦٨٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ فِطْرٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ، يَقُولُ: وَهُوَ يَخْطُبُ انْطَلَقَ بِي أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُشْهِدُهُ عَلَى عَطِيَّةٍ أَعْطَانِيهَا، فَقَالَ: هَلْ لَكَ بَنُونَ سِوَاهُ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: سَوِّ بَيْنَهُمْ.

3686. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Fithr dari Muslim bin Shubaih bahwa an-Nu`man berkata dalam khutbahnya, "Ayahanda saya pernah membawa saya kepada Rasulullah saw. untuk meminta kesaksian beliau atas pemberian yang ia berikan kepada saya. Lalu beliau bersabda, *'Apakah kamu memiliki anak-anak selain dia?'* Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, *'Samakanlah sikapmu kepada mereka.'"*

٣٦٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ حَاجِبِ بْنِ الْمُفَضَّلِ بْنِ الْمُهَلَّبِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَخْطُبُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ، اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ. [غَايَةُ الْمَرَامِ (٢٧٢)].

3687. **(Shahih)** Ya`qub bin Sufyan mengabarkan bahwa Sulaiman bin Harb mengatakan dari Hammad bin Zaid dari Hajib bin al-Mufaddhal bin al-Muhallab dari bapaknya, ia berkata, "Saya pernah mendengar an-Nu`man bin Basyir berkhutbah, 'Rasulullah saw. bersabda, *'Berlaku adillah di antara anak-anakmu! Berlaku adillah di antara anak-anakmu!'"* **[*Ghaayatul Maraam* No. 272]**

84 Isyarat penolakan atau isyarat bahwa ia telah memperlakukan anak-anaknya dengan perlakuan yang tidak sama, Wallahu a`lam. *Penj.*



كِتَابُ الْهِبَةِ

Kitab ke-32:
HIBAH

نَسْتَعِينُ بِرَسُولِ اللَّهِ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ - أَوِ الْمُسْلِمِينَ - فِي نِسَائِنَا وَأَبْنَائِنَا، فَلَمَّا صَلَّوْا الظُّهْرَ؛ قَامُوا، فَقَالُوا ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَمَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؛ فَهُوَ لَكُمْ، فَقَالَ الْمُهَاجِرُونَ: وَمَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَتِ الأَنْصَارُ: مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ الأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ: أَمَّا أَنَا وَبَنُو تَمِيمٍ فَلَا، وَقَالَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ: أَمَّا أَنَا وَبَنُو فَزَارَةَ فَلَا، وَقَالَ الْعَبَّاسُ بْنُ مِرْدَاسٍ: أَمَّا أَنَا وَبَنُو سُلَيْمٍ فَلَا، فَقَامَتْ بَنُو سُلَيْمٍ، فَقَالُوا: كَذَبْتَ، مَا كَانَ لَنَا فَهُوَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! رُدُّوا عَلَيْهِمْ نِسَاءَهُمْ وَأَبْنَاءَهُمْ، فَمَنْ تَمَسَّكَ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ فَلَهُ سِتُّ فَرَائِضَ مِنْ أَوَّلِ شَيْءٍ يُفِيئُهُ اللَّهُ ﷻ عَلَيْنَا، وَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ، وَرَكِبَ النَّاسُ: اقْسِمْ عَلَيْنَا فَيْئَنَا، فَأَلْجَئُوهُ إِلَى شَجَرَةٍ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! رُدُّوا عَلَيَّ

Bab Ke-1

هِبَةُ الْمُشَاعِ

Hibah al-Musyaa`[85]

٣٦٨٨ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؛ إِذْ أَتَتْهُ وَفْدُ هَوَازِنَ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّا أَصْلٌ وَعَشِيرَةٌ، وَقَدْ نَزَلَ بِنَا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا يَخْفَى عَلَيْكَ، فَامْنُنْ عَلَيْنَا! مَنَّ اللَّهُ عَلَيْكَ، فَقَالَ: اخْتَارُوا مِنْ أَمْوَالِكُمْ - أَوْ مِنْ نِسَائِكُمْ وَأَبْنَائِكُمْ -، فَقَالُوا: قَدْ خَيَّرْتَنَا بَيْنَ أَحْسَابِنَا وَأَمْوَالِنَا، بَلْ نَخْتَارُ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؛ فَهُوَ لَكُمْ، فَإِذَا صَلَّيْتُ الظُّهْرَ؛ فَقُومُوا، فَقُولُوا: إِنَّا

85 *Hibah al-Musyaa`* ialah pemberian yang tidak ditentukan bagian orang-orang yang memilikinya. *Penj.*

رِدَائِي؛ فَوَاللَّهِ لَوْ أَنَّ لَكُمْ شَجَرَ تِهَامَةَ نَعَمًا؛ فَسَمْتُهُ عَلَيْكُمْ، ثُمَّ لَمْ تَلْقَوْنِي بَخِيلًا، وَلَا جَبَانًا وَلَا كَذُوبًا، ثُمَّ أَتَى بَعِيرًا، فَأَخَذَ مِنْ سَنَامِهِ وَبَرَةً بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ، ثُمَّ، يَقُولُ: هَا! إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنْ الْفَيْءِ شَيْءٌ وَلَا هَذِهِ إِلاَّ خُمُسٌ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ بِكُبَّةٍ مِنْ شَعْرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخَذْتُ هَذِهِ لأُصْلِحَ بِهَا بَرْدَعَةَ بَعِيرٍ لِي؟ فَقَالَ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؛ فَهُوَ لَكَ، فَقَالَ: أَوَبَلَغَتْ هَذِهِ؟! فَلَا أَرَبَ لِي فِيهَا؛ فَنَبَذَهَا، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَدُّوا الْخِيَاطَ وَالْمَخِيطَ؛ فَإِنَّ الْغُلُولَ يَكُونُ عَلَى أَهْلِهِ عَارًا وَشَنَارًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٥/٣٦-٣٧)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد (٢٤١٣)].

3688. **(Hasan)** Amr bin Yazid mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Kami berkumpul di tempat Rasulullah saw., tiba-tiba datanglah utusan dari Hawazin, lalu mereka berkata, 'Wahai Muhammad! Sesungguhnya kami adalah satu asal –dari waliyah barat- dan satu keluarga – satu kabilah- Sesungguhnya kami telah ditimpa malapetaka yang tidak bisa ditutup-tutupi dari pengetahuanmu, maka berbuat baiklah kepada kami niscaya Allah akan berbuat baik kepadamu!' Lalu beliau bersabda, *'Pilihlah antara harta benda kalian atau istri-istri dan anak-anak kalian*!' Mereka berkata, 'Sesungguhnya engkau telah memilihkan untuk kami antara keluarga dan harta kami, maka kami memilih istri-istri dan anak-anak (kami).' Lalu Rasulullah bersabda, *'Adapun apa yang dimiliki olehku dan Bani Abdul Muththalib adalah milik kalian juga. Jika aku selesai melaksanakan shalat Zhuhur, maka berdirilah dan berkatalah, 'Sesungguhnya kami meminta pertolongan kepada Rasulullah dari kaum Mukminin –atau kaum Muslimin- untuk kebebasan istri-istri dan anak-anak kami.''*

Ketika mereka selesai melaksanakan shalat Zhuhur, mereka berdiri dan mengucapkannya. Rasulullah saw. bersabda, *'Segala milikku dan milik Bani Abdul Muththalib adalah milik kalian juga.'* Lalu kaum Muhajirin berkata, 'Apa yang kami miliki adalah milik Rasulullah.' Lalu kaum Anshar berkata, 'Apa yang kami miliki adalah milik Rasulullah.' Lalu al-Aqra bin Habis berkata, 'Adapun saya dan Bani Tamim, tidak demikian.' Lalu Uyainah bin Hishn berkata, 'Adapun saya dan Bani Fazarah tidak demikian.' Lalu al-Abbas bin Mirdas berkata, 'Adapun saya dan Bani Sulaim tidak demikian.' Lalu orang-orang Bani Sulaim berdiri dan berkata, 'Kamu bohong, apa yang kami miliki adalah milik Rasulullah.'

Rasulullah saw. bersabda, *'Wahai manusia! Kembalikanlah kepada mereka istri dan anak-anak mereka! Barangsiapa yang ingin memberikannya dengan senang hati tanpa imbalan, maka ia akan mendapatkan enam ekor unta dari setiap fai'*[86] *yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita.'* Lalu beliau menaiki untanya dan orang-orang pun menaikinya dan mengelilingi beliau sambil berkata, 'Bagikanlah kepada kami harta rampasan *fai'* milik kami!' Mereka mendesak beliau sampai ke sebuah pohon, lalu mengambil sorban beliau. Beliau bersabda, *'Wahai manusia! Kembalikan sorbanku kepadaku! Demi Allah, seandainya kalian memiliki binatang ternak sebanyak pohon-pohon Tihamah, niscaya aku akan membagikannya kepada kalian. Kemudian kalian tidak akan mendapati aku sebagai orang yang bakhil, penakut, dan tidak pula pembohong.'*

Kemudian beliau mendekati seekor unta dan memegang punuknya, bulu-bulunya berada di antara jari-jari beliau. Lalu beliau bersab-

86 *Al-Fai'* adalah harta yang diambil dari musuh tanpa melalui pertempuran. *Penj.*

da, *'Inilah, sesungguhnya aku tidak memiliki hak dalam fai' dan dalam harta-harta ini selain seperlimanya. Seperlima itu aku bagikan kepada kalian.'* Lalu seorang laki-laki mendatangi beliau dengan membawa kain dari bulu yang bersusun-susun. Ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku mengambil ini untuk memperbaiki kain penutup punggung untaku?' Beliau bersabda, *'Apa yang aku dan Bani Abdul Muththalib miliki adalah milikmu juga.'* Lalu ia berkata, 'Berapa nilai benda ini, maka aku tidak membutuhkan apa-apa di dalamnya.' Lalu ia membuangnya. Kemudian beliau bersabda, *'Wahai manusia, pasangkanlah jarum jahit dengan kainnya*[87]*! Sesungguhnya ghuluul*[88] *akan menjadi aib dan cela bagi pelakunya pada hari Kiamat.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/36-37) dan *Shahiih Abu Dawud* No. 2413]**

Bab Ke-2

رُجُوعُ الْوَالِدِ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ وَذِكْرُ اخْتِلَافِ النَّاقِلِينَ لِلْخَبَرِ فِي ذَلِكَ

Seorang Ayah Mengambil Kembali Harta yang Telah Diberikan kepada Anaknya dan Perbedaan Lafal di antara Para Perawinya

٣٦٨٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَرْجِعُ أَحَدٌ فِي هِبَتِهِ؛ إِلاَّ وَالِدٌ مِنْ وَلَدِهِ، وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٢٣٧٨)].

3689. **(Hasan Shahih)** Ahmad bin Hafash mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Ibrahim dari Sa`id bin Abu Arubah dari Amir bin al-Ahwal dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah seseorang meminta kembali barang yang telah ia hadiahkan, kecuali bapak dari anaknya. Orang yang meminta kembali barang yang telah ia hadiahkan kepada orang lain adalah seperti orang yang memakan sesuatu yang telah ia muntahkan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2378]**

٣٦٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي طَاوُسٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ يُعْطِي عَطِيَّةً، ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي عَطِيَّةً، ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ؛ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٤٣٧٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٦٣)].

3690. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Husain dari Amr bin Syu`aib dari Thawus dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak dihalalkan bagi seorang laki-laki yang memberikan suatu pemberian, lalu memintanya kembali; kecuali bapak yang meminta kembali apa yang telah ia berikan kepada anaknya. Perumpamaan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian ia memintanya kembali adalah seperti seekor anjing yang makan sampai kekenyangan dan muntah, lalu memakan muntahnya kembali."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 4377 dan *Irwaa'ul Ghaliil* (6/63)]**

٣٦٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَلَنْجِيُّ الْمَقْدِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ وَهُوَ

87 Ini adalah kiasan yang berarti, "Jagalah amanah yang dipercayakan kepadamu!" *Penj.*

88 *Ghuluul* ialah mengambil harta rampasan perang secara sembunyi-sembunyi sebelum dibagikan. *Penj.*

مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، عَنْ وُهَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ. [ابْنُ مَاجَه (٣٢٨٥): ق].

3691. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah al-Khalanji al-Maqdisi mengabarkan bahwa Abu Sa`id, yaitu pelayan Bani Hasyim mengatakan dari Wuhaib dari Ibnu Thawus dari bapaknya dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang menarik kembali pemberiannya adalah seperti seekor anjing yang muntah, kemudian kembali memakan muntahnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3285 dan Muttafaq `alaih]**

٣٦٩٢ - **(صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَافِعٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يَهَبَ هِبَةً، ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا؛ إِلاَّ مِنْ وَلَدِهِ، قَالَ طَاوُسٌ: كُنْتُ أَسْمَعُ وَأَنَا صَغِيرٌ: عَائِدٌ فِي قَيْئِهِ، فَلَمْ نَدْرِ أَنَّهُ ضَرَبَ لَهُ مَثَلًا، قَالَ: فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ؛ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ، ثُمَّ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ. [وَانْظُرْ مَا يَأْتِي (٣٧٠٣)].

3692. **(Shahih sebab hadits sebelumnya)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Ibrahim bin Nafi dari al-Hasan bin Muslim dari Thawus bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak dihalalkan bagi seseorang yang telah memberikan hadiah, kemudian memintanya kembali; kecuali dari anaknya sendiri."* Thawus berkata, "Saya mendengarnya ketika saya masih kecil, *'Memakan kembali muntahnya'*, maka kami tidak mengerti bahwa beliau sedang membuat sebuah perumpamaan. Beliau bersabda, *'Barangsiapa melakukan hal itu, maka perumpamaannya adalah seperti seekor anjing yang muntah, kemudian memakan kembali muntahnya.'"* **[Lihat hadits sesudahnya No. 3703]**

Bab Ke-3

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ لِخَبَرِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ فِيهِ

Perbedaan Lafal dalam Hadits yang Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas

٣٦٩٣ - **(صَحِيحٌ)** أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ، فَيَأْكُلُهُ. [ق، انْظُرْ الْمَصْدَرَ السَّابِقَ].

3693. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa Umar mengatakan dari al-Auza`i dari Muhammad bin Ali bin Husain dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perumpamaan orang yang mengambil kembali sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang mendatangi muntahnya dan memakannya kembali."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٩٤ - **(صَحِيحٌ)** أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبٌ وَهُوَ ابْنُ شَدَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى - هُوَ ابْنُ أَبِي كَثِيرٍ -، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو - هُوَ الأَوْزَاعِيُّ - أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدَّثَهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ بِالصَّدَقَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ قَاءَ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ، فَأَكَلَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3694. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdusshamad mengatakan dari Harb yaitu Ibnu Syaddad dari Yahya, yaitu Ibnu Abu Katsir dari Abdurrahman bin Amr, yaitu al-Auza`i dari Muhammad bin Ali bin Husain bin Fathimah binti Rasulullah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw. bersabda, *"Perumpamaan orang yang memberikan suatu sedekah, kemudian ia menariknya kembali; adalah seperti seekor anjing yang mendatangi muntahnya dan memakannya kembali."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ مَرْوَانَ بْنِ الْهَيْثَمِ بْنِ عِمْرَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ حَدَّثَهُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ. قَالَ الأَوْزَاعِيُّ: سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3695. **(Shahih)** Al-Haitsam bin Marwan bin al-Haitsam bin Imran mengabarkan bahwa Muhammad, yaitu Ibnu Bakkar bin Bilal mengatakan dari Yahya dari al-Auza`i dari Muhammad bin Ali bin Husain dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perumpamaan orang yang menarik sedekahnya adalah seperti seekor anjing yang muntah lalu memakan kembali muntahnya."* Al-Auza`i berkata, "Aku mendengar beliau melontarkan hadits ini kepada Atha bin Abu Rabah." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3696. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw. bersabda, *"Orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan adalah seperti orang yang memakan kembali muntahnya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو الأَشْعَثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3697. **(Shahih)** Abu al-Asy`ats mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan adalah seperti orang yang memakan kembali muntahnya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٦٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ وَهُوَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٦٤): خ].

3698. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Khalid, yakni Sulaiman bin Hibban mengatakan dari Sa`id bin Abu Arubah dari Ayub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa

Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada pada golongan kita perumpamaan buruk: Orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan seperti orang yang memakan muntahnya kembali."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/64) dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٣٦٩٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3699. **(Shahih)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada pada golongan kita perumpamaan buruk. Orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan seperti seekor anjing yang memakan muntahnya kembali."* **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٠٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ الرَّاجِعُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْكَلْبِ فِي قَيْئِهِ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3700. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim bin Nu`aim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Khalid dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada pada golongan kita perumpamaan buruk. Orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan seperti seekor anjing yang memakan muntahnya."* **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-4

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى طَاوُسٍ فِي الرَّاجِعِ فِي هِبَتِهِ

Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari Thawus tentang Orang yang Meminta Kembali Hadiah yang Telah Ia Berikan

٣٧٠١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ. [ق، المصْدَرُ الْمُتَقَدِّمُ].

3701. **(Shahih)** Zakariya bin Yahya mengabarkan bahwa Ishaq mengatakan dari al-Makhzumi dari Wuhaib dari Abdullah bin Thawus dari bapaknya dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan adalah seperti seekor anjing yang muntah lalu memakan muntahnya kembali."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٠٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3702. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Hajjaj dari Abu az-Zubair dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan adalah seperti orang yang memakan kembali muntahnya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٠٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ

سَلاَّمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِهِ حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعَ فِيهَا؛ إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعُ فِيهَا، كَالْكَلْبِ يَأْكُلُ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ فَرَجَعَ فِي قَيْئِهِ. [مَضَى (٣٦٩٠)].

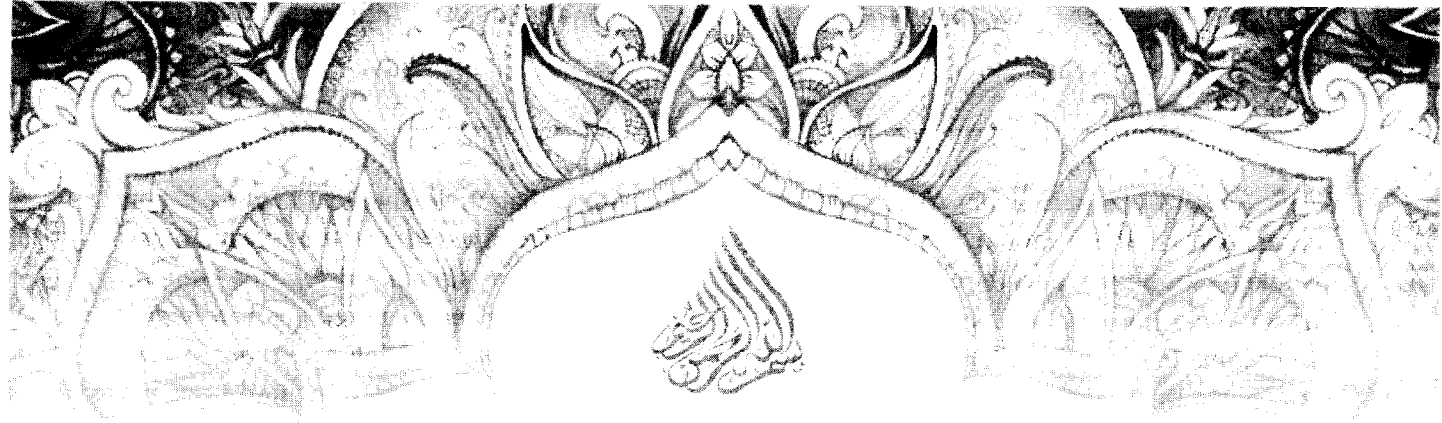
3703. **(Shahih)** Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam mengabarkan bahwa Ishaq al-Azraq mengatakan dari Husain al-Mu`allim dari Amr bin Syu`aib dari Thawus dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak dihalalkan bagi seseorang yang memberikan suatu pemberian, lalu memintanya kembali; kecuali bapak yang meminta kembali apa yang telah ia berikan kepada anaknya. Perumpamaan* orang *yang memberikan suatu pemberian, kemudian ia memintanya kembali adalah seperti seekor anjing yang makan sampai kekenyangan lalu muntah. Kemudian ia memakan muntahnya kembali."* **[Lihat hadits sebelumnya No. 3690]**

٣٧٠٤ - **(صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ وَمَا بَعْدَهُ)** أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لأَحَدٍ يَهَبُ هِبَةً، ثُمَّ يَعُودُ فِيهَا؛ إِلاَّ الْوَالِدَ، قَالَ طَاوُسٌ: كُنْتُ أَسْمَعُ الصِّبْيَانَ يَقُولُونَ: يَا عَائِدًا فِي قَيْئِهِ! وَلَمْ أَشْعُرْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ضَرَبَ ذَلِكَ مَثَلًا، حَتَّى بَلَغَنَا أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَثَلُ الَّذِي يَهَبُ الْهِبَةَ ثُمَّ يَعُودُ فِيهَا - وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا: -؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

3704. **(Shahih sebab hadits sebelum dan sesudahnya)** Abdul Hamid bin Muhammad mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Ibnu Juraij dari al-Hasan bin Muslim dari Thawus bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak dihalalkan bagi seseorang yang memberikan suatu hadiah, kemudian memintanya kembali; kecuali seorang bapak."* Thawus berkata, "Saya sering mendengar anak-anak kecil berkata, 'Wahai pemakan muntahnya!' Saya tidak merasa bahwa Rasulullah pernah menjadikannya sebagai perumpamaan hingga sampai kepada kita sebuah berita bahwa beliau pernah bersabda, *'Perumpamaan orang yang memberikan suatu hadiah, kemudian memintanya kembali adalah seperti seekor anjing yang memakan muntahnya.'"*

٣٧٠٥ - **(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حَنْظَلَةَ أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا، يَقُولُ: أَخْبَرَنَا بَعْضُ مَنْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَهَبُ فَيَرْجِعُ فِي هِبَتِهِ؛ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ فَيَقِيءُ، ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْئَهُ.

3705. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Hatim bin Nu`aim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Hanzhalah dari Thawus dari salah satu sahabat yang bertemu dengan Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Perumpamaan orang yang memberikan hadiah, lalu memintanya hadiahnya kembali adalah seperti seekor anjing yang makan, lalu muntah, kemudian memakan muntahnya kembali."*



كِتَابُ الرُّقْبَى

Kitab ke-33:
RUQBAA[89]

Bab Ke-1

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ فِي خَبَرِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فِيهِ

Perbedaan Lafal Hadits Ibnu Abu Najih dalam Hadits yang Diriwayatkan oleh Zaid bin Tsabit

٣٧٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الرُّقْبَى جَائِزَةٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٥٣)].

3706. **(Shahih)** Hilal bin al-Ala mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Ubaidullah bin Amr dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih dari Thawus dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi saw. bersabda, *"Ruqbaa itu diperbolehkan."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/53)]**

٣٧٠٧ - (صَحِيحٌ: بِمَا قَبْلَهُ وَمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ الرُّقْبَى لِلَّذِي أُرْقِبَهَا.

3707. **(Shahih sebab hadits sebelum dan sesudahnya)** Muhammad bin Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Muhammad bin Yusuf mengatakan dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih dari Thawus dari seorang perawi dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi saw. menetapkan *ruqbaa* menjadi hak milik orang yang diberi.

٣٧٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ طَاوُسٍ لَعَلَّهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَا رُقْبَى، فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا؛ فَهُوَ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٥٣-٥٤)].

89 *Ruqbaa* ialah harta yang tidak bergerak, seperti tanah dan rumah yang diberikan kepada seseorang, dengan syarat bahwa hadiah itu akan dikembalikan kepada pemiliknya jika ia meninggal dunia. *Penj.*

3708. **(Shahih)** Zakariya bin Yahya mengabarkan bahwa Abdul Jabbar bin al-Alaa mengatakan dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih dari Thawus dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tidak ada *ruqbaa.* Barangsiapa diberi suatu *ruqbaa,* maka harta itu telah menjadi bagian dari warisan." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/53-54)]**

Bab Ke-2

ذِكْرُ الْاِخْتِلَافِ عَلَى أَبِي الزُّبَيْرِ

Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan oleh Abu az-Zubair

٣٧٠٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: لَا تُرْقِبُوا أَمْوَالَكُمْ، فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا؛ فَهُوَ لِمَنْ أُرْقِبَهُ. [المصدر نفسه].

3709. **(Shahih)** Muhammad bin Wahab mengabarkan bahwa Muhammad bin Salamah mengatakan dari Abu Abdurrahim dari Zaid dari Abu az-Zubair dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian memberikan harta kalian dengan cara ruqbaa. Barangsiapa yang memberikan ruqbaa, maka harta itu adalah milik orang yang diberi."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧١٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُعْمِرَهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِمَنْ أُرْقِبَهَا، وَالْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ؛ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ. [المصدر نفسه].

3710. **(Shahih)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari Hajjaj dari Abu az-Zubair dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Umraa*[90] *boleh dimiliki oleh orang yang diberi dan ruqbaa boleh dimiliki oleh orang yang diberi, dan orang yang meminta kembali hadiah yang telah ia berikan adalah seperti orang yang memakan muntahnya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧١١ - (صَحِيْحٌ مَرْفُوْعًا) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى سَوَاءٌ. [المصدر نفسه].

3711. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Abu az-Zubair dari Thawus dari Ibnu Abbas, ia berkata, *"Umraa* sama dengan *Ruqbaa."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧١٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَا تَحِلُّ الرُّقْبَى وَلَا الْعُمْرَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا؛ فَهُوَ لَهُ؛ وَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

3712. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ya`la mengatakan dari Sufyan dari Abu az-Zubair dari Thawus dari Ibnu Abbas, ia berkata, *"Ruqbaa* dan *umraa* tidak dihalalkan melakukannya. Barangsiapa diberi sesuatu sebagai *umraa,* maka harta itu adalah miliknya. Barangsiapa diberi sesuatu sebagai *ruqbaa,* maka harta itu adalah miliknya."

٣٧١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَا تَصْلُحُ

90 *Umraa* ialah harta tidak bergerak, seperti tanah dan rumah, yang dihadiahkan kepada seseorang dengan syarat bahwa harta itu hanya boleh dipakai selama ia hidup. *Penj.*

٣٧١٦ - (صَحِيحٌ بِالإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3716. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ibnu Thawus dari bapaknya dari Hujr al-Madari dari Zaid bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Umraa adalah milik ahli waris."*

٣٧١٧ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. [م (٥/٦٩)، جَابِرٌ، وَسَيَأْتِي (٣٧٢٧)].

3717. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Ubaid mengabarkan bahwa Abdullah bin al-Mubarak mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Thawus dari bapaknya dari Hujr al-Madari dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi saw. bersabda, *"Umraa diperbolehkan."* **[*Shahiih Muslim* (5/69), *Jaabir wa Syai'ati* No. 3727]**

٣٧١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ. [م].

3718. **(Shahih)** Muhammad bin Ubaid mengabarkan bahwa Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi saw. bersabda, *"Harta umraa adalah milik ahli waris."* **[*Shahiih Muslim*]**

٣٧١٩ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى وَلَا الرُّقْبَى، فَمَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا أَوْ أَرْقَبَهُ؛ فَإِنَّهُ لِمَنْ أُعْمِرَهُ وَأُرْقِبَهُ حَيَاتَهُ وَمَوْتَهُ أَرْسَلَهُ حَنْظَلَةُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3713. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Hajjaj dari Abu az-Zubair dari Thawus dari Ibnu Abbas yang berkata, "Tidak baik melakukan *umraa* ataupun *ruqbaa.* Barangsiapa memberikan sesuatu sebagai *umraa* atau *ruqbaa,* maka harta itu adalah hak milik orang yang diberi *umraa* atau *ruqbaa* selama hidup dan matinya." Hadits ini diriwayatkan secara *mursal* oleh Hanzhalah. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧١٤ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ حَنْظَلَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحِلُّ الرُّقْبَى، فَمَنْ أُرْقِبَ رُقْبَى؛ فَهُوَ سَبِيلُ الْمِيرَاثِ.

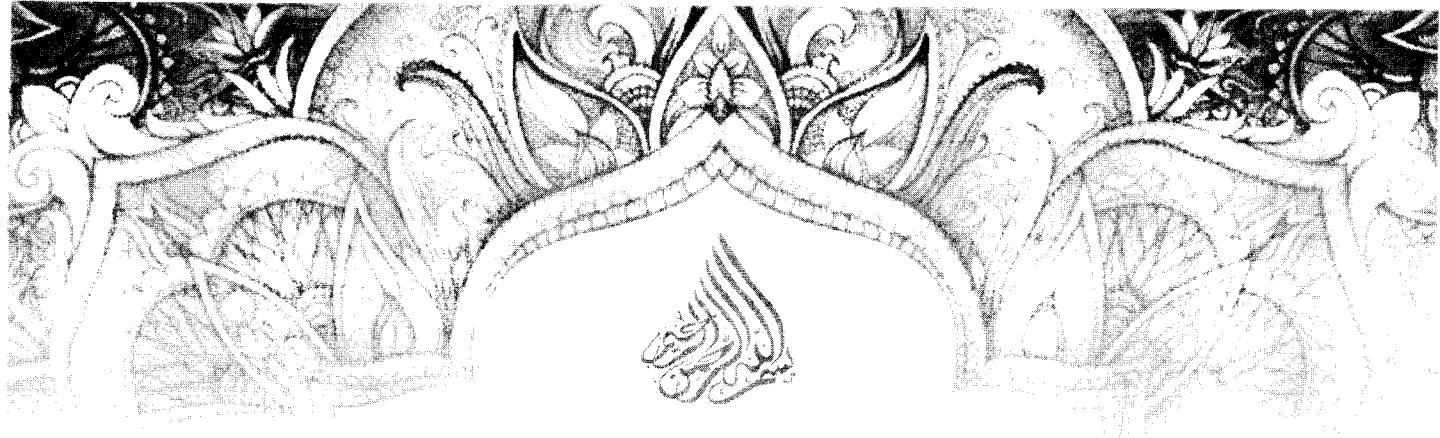
3714. **(Shahih sebab hadits sebelumnya)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Hanzhalah bahwa ia mendengar Thawus berkata, *"Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak dihalalkan melakukan ruqbaa. Barangsiapa diberi ruqbaa, maka harta itu telah menjadi bagian dari warisan.'"*

٣٧١٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى مِيرَاثٌ. [م (٥/٦٩)].

3715. **(Shahih)** Abdah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih dari Thawus dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Umraa adalah warisan."* **[*Shahiih Muslim* (5/69)]**

قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يُحَدِّثُ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3719. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Ma`mar dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Hujr al-Madari dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Harta umraa adalah milik ahli waris.*" Wallahu a`lam.



كِتَابُ الْعُمْرَى

Kitab ke-34:
UMRAA[91]

Bab Ke-1

بَابٌ

Bab

٣٧٢٠ – (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى هِيَ لِلْوَارِثِ.

3720. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi saw. bersabda, *"Harta umraa adalah kepunyaan ahli waris."*

٣٧٢١ – (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3721. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Hujr al-Madari dari Zaid bin Tabit bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Harta umraa (adalah) kepunyaan ahli waris."*

٣٧٢٢ – (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْعُمْرَى لِلْوَارِثِ.

3722. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr dari Thawus dari Hujr al-Madari dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi saw. memutuskan suatu hukum bahwa harta *umraa* (adalah) kepunyaan ahli waris.

٣٧٢٣ – (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ

91 *Umraa* ialah harta tidak bergerak, seperti tanah dan rumah, yang dihadiahkan kepada seseorang dengan syarat bahwa harta itu hanya boleh dipakai selama ia hidup. *Penj.*

عَرَضَ عَلَيَّ مَعْقَلٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ حُجْرٍ الْمَدَرِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا؛ فَهُوَ لِمُعْمَرِهِ مَحْيَاهُ وَمَمَاتَهُ، وَلَا تُرْقِبُوا، فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا فَهُوَ لِسَبِيلِهِ.

3723. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ma`qal mengatakan dari Amr bin Dinar dari Hujr al-Madari dari Zaid bin Tsabit bahwa Rasulullah saw. bersbada, *"Barangsiapa diberi sesuatu sebagai umraa, maka harta itu adalah hak milik penuh orang yang diberi selama ia hidup dan mati. Janganlah kalian melakukan ruqbaa. Barangsiapa memberikan sesuatu sebagai ruqbaa, maka harta itu menjadi milik orang yang ia beri."*

٣٧٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ الْحَجُورِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٥٠)].

3724. **(Shahih)** Zakariya bin Yahya mengabarkan bahwa Zaid bin Akhzam mengatakan dari Mu`adz bin Hisyam dari bapaknya dari Qatadah dari Amr bin Dinar dari Thawus dari al-Hajuri dari Abdullah bin Abbas bahwa Nabi saw. bersabda, *"Umraa diperbolehkan."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/50)]**

٣٧٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ هُوَ ابْنُ بَشِيرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3725. **(Shahih)** Harun bin Muhammad bin Bakkar bin Bilal mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Sa`id bin Basyir dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw. bersabda, *"Sesungguhnya hukum umraa adalah ja'iz (boleh dilakukan)."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٢٦ - (صَحِيحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَكْحُولٌ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: بَتَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى.

3726. **(Shahih sebab hadits sebelumnya)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Muhammad bin Ishaq dari Makhul dari Thawus, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang *umraa* dan *ruqbaa*."

Bab Ke-2

ذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ جَابِرٍ فِي الْعُمْرَى

Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari Jabir r.a. tentang Umraa

٣٧٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِسْطَامُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَهُمْ، فَقَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. [م (٥/٦٩)].

3727. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Bistham bin Muslim dari Malik bin Dinar dari Atha dari Jabir bahwa Rasulullah saw. berkhutbah kepada mereka dan berkata, *"Umraa itu (hukumnya) diperbolehkan."* **[*Shahiih Muslim* (5/69)]**

٣٧٢٨ - (صَحِيحٌ بِمَا يَأْتِي) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى، قُلْتُ وَمَا الرُّقْبَى؟ قَالَ: يَقُولُ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: هِيَ لَكَ حَيَاتَكَ، فَإِنْ فَعَلْتُمْ فَهُوَ جَائِزَةٌ.

3728. **(Shahih sebab hadits setelahnya)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidullah mengatakan dari Isra'il dari Abdul Karim dari Atha, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang *umraa* dan *ruqbaa.*" Atha bertanya, "Apakah *ruqbaa* itu?" Beliau menjawab, *"Seorang laki-laki berkata kepada laki-laki lainnya, 'Ia milikmu selama kamu hidup.' Jika kamu melakukannya, maka itu diperbolehkan."*

٣٧٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. [م].

3729. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Atha dari Jabir bahwa Nabi saw. bersabda, *"Umraa (hukumnya) diperbolehkan."* **[*Shahiih Muslim*]**

٣٧٣٠ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أُعْطِيَ شَيْئًا حَيَاتَهُ؛ فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَوْتَهُ.

3730. **(Shahih sebab hadits setelahnya)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Atha bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa diberi sesuatu semasa hidupnya maka harta itu adalah miliknya semasa ia hidup dan setelah ia mati."*

٣٧٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُرْقِبُوا وَلَا تُعْمِرُوا، فَمَنْ أُرْقِبَ أَوْ أُعْمِرَ شَيْئًا؛ فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٦٠٩)].

3731. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Utsman mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian memberikan ruqbaa dan janganlah kalian memberikan umraa karena barangsiapa diberi sesuatu berupa ruqbaa atau umraa, maka harta itu akan menjadi hak milik ahli warisnya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1609]**

٣٧٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ أَنْبَأَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا عُمْرَى وَلَا رُقْبَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ؛ فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ. [ابْنُ مَاجَه (٢٣٨٢)].

3732. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Habib bin Abu Tsabit dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada umraa dan ruqba. Barangsiapa diberi sesuatu berupa umraa atau diberi sesuatu berupa ruqbaa, maka harta itu menjadi hak miliknya semasa hidup dan matinya (dapat diwariskan kepada ahli warisnya)."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2382]**

٣٧٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ،

قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَلَمْ يَسْمَعْهُ مِنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا عُمْرَى وَلَا رُقْبَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا أَوْ أُرْقِبَهُ؛ فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ. قَالَ عَطَاءٌ: هُوَ لِلآخَرِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3733. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Muhammad bin Bakar mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Habib bin Abu Tsabit dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada umraa dan tidak ada ruqbaa. Barangsiapa diberi sesuatu sebagai umraa atau ruqbaa; maka harta itu adalah miliknya selama ia hidup dan mati."* Atha berkata, "Harta itu adalah milik orang lain." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرُّقْبَى، وَقَالَ: مَنْ أُرْقِبَ رُقْبَى؛ فَهُوَ لَهُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3734. **(Shahih)** Abdah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Yazid bin Ziyad bin Abu al-Ja`ad dari Habib bin Abu Tsabit bahwa ia pernah mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah saw. melarang *ruqbaa* dan bersabda, *'Barangsiapa diberi ruqbaa, maka harta itu adalah miliknya.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا؛ فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (١٦٠٨): م].

3735. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa diberi sesuatu berupa umraa, maka harta itu menjadi miliknya selama ia hidup dan mati."* **[Irwaa'ul Ghaliil No. 1608 dan *Shahiih Muslim*]**

٣٧٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ صُدْرَانَ، عَنْ بِشْرِ بْنِ الْمُفَضَّلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَابِرٌ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ! أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ - يَعْنِي - أَمْوَالَكُمْ لَا تُعْمِرُوهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا؛ فَإِنَّهُ لِمَنْ أُعْمِرَهُ حَيَاتَهُ وَمَمَاتَهُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3736. **(Shahih)** Muhammad bin Ibrahim bin Shudran mengabarkan bahwa Bisyr bin al-Mufadhdhal mengatakan dari al-Hajjaj ash-Shawwaf dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Wahai kaum Anshar! Peganglah harta kalian dan janganlah kalian memberikannya sebagai umraa karena sesungguhnya barangsiapa memberikan sesuatu sebagai umraa; maka harta itu menjadi milik orang yang diberi selama ia hidup dan mati."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ، وَلَا تُعْمِرُوهَا، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا حَيَاتَهُ؛ فَهُوَ لَهُ حَيَاتَهُ وَبَعْدَ مَوْتِهِ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3737. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hisyam dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Peganglah harta kalian dan janganlah kalian memberikannya*

sebagai umraa. Karena barangsiapa diberi sesuatu sebagai umraa, harta itu adalah miliknya selama ia hidup dan setelah ia meninggal dunia." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الرُّقْبَى لِمَنْ أُرْقِبَهَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (٦/٥٣)].

3738. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Dawud bin Abu Hind dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Harta ruqbaa adalah milik orang yang diberikan kepadanya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/53)]**

٣٧٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3739. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Dawud dari Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Harta umraa boleh dipakai oleh pemiliknya yaitu orang yang diberi dan harta ruqbaa boleh dipakai oleh pemiliknya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-3

ذِكْرُ الاخْتِلَافِ عَلَى الزُّهْرِيِّ فِيهِ

Perbedaan Lafal Hadits yang Diriwayatkan dari az-Zuhri

٣٧٤٠ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، أَنْبَأَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى؛ فَهِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3740. **(Shahih sebab hadits setelahnya)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa Umar mengatakan dari al-Auza`i dari Ibnu Syihab dari Amr bin Utsman dari Baqiyyah bin al-Walid dari al-Auza`i: (dari jalur lain) dari Ibnu Syihab dari Amr bin Utsman dari Baqiyyah bin al-Walid dari Auza`i dari az-Zuhri dari Urwah dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa diberi harta umraa, maka harta itu adalah miliknya dan orang-orang sesudahnya. Harta itu boleh diwarisi oleh orang yang mewarisinya di antara para penerusnya."*

٣٧٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ مُسَاوِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى لِمَنْ أُعْمِرَهَا؛ هِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ (١٦٠٧): م].

3741. **(Shahih)** Isa bin Musawir mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Abu Amr dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Umraa (hadiah berupa harta yang tidak bergerak) adalah milik orang yang diberikan kepadanya (harta tersebut). Harta itu adalah miliknya dan orang sesudahnya. Harta itu dapat diwarisi oleh orang yang mewarisinya di antara para penerusnya."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1607 dan *Shahiih Muslim*]**

٣٧٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَاشِمٍ الْبَعْلَبَكِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى لِمَنْ أُعْمِرَهَا؛ هِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3742. **(Shahih)** Muhammad bin Hasyim al-Ba`labakki mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Urwah dan Abu Salamah dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Harta umraa adalah milik orang yang diberikan kepadanya. Harta itu adalah miliknya dan para penerusnya. Harta itu dapat diwarisi oleh orang yang mewarisinya di antara para penerusnya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٤٣ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ الدِّمَشْقِيُّ، عَنْ أَبِي عُمَرَ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ؛ فَهِيَ لَهُ وَلِمَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ مَوْرُوثَةٌ.

3743. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Amr bin Abu Salamah ad-Dimasyqi mengatakan dari Umar ash-Shan`ani dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Abdullah bin az-Zubair bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap laki-laki yang memberikan harta umraa kepada laki-laki lain dengan perjanjian bahwa harta itu boleh dipakai oleh dia dan para penerusnya, maka harta itu adalah miliknya dan orang yang mewarisi warisannya di antara para penerusnya."*

٣٧٤٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ؛ فَقَدْ قَطَعَ قَوْلُهُ حَقَّهُ، وَهِيَ لِمَنْ أُعْمِرَ وَلِعَقِبِهِ. [م، انْظُرْ مَا سَبَقَ].

3744. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Jabir, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa memberikan harta umraa kepada seseorang dengan perjanjian bahwa harta itu akan menjadi miliknya dan para penerusnya, maka perkataannya itu telah memutus haknya. Harta itu menjadi hak milik orang yang diberi umraa dan para penerusnya.'"* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٤٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ؛ فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْطَاهَا، لَا تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا؛ لِأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3745. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin—ia membaca dan saya mendengar—mengatakan dari Ibnu al-Qasim dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap laki-laki yang diberi suatu harta sebagai umraa, untuknya dan para penerus sesudahnya; maka harta itu menjadi hak milik orang yang diberikan kepadanya. Ia tidak dapat kembali lagi kepada orang yang telah memberikannya; karena ia telah memberikan sebuah pemberian yang di dalamnya berlaku hukum warisan."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٤٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ جَابِرًا أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى أَنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ؛ فَإِنَّهَا لِلَّذِي أُعْمِرَهَا، يَرِثُهَا مِنْ صَاحِبِهَا الَّذِي أَعْطَاهَا؛ مَا وَقَعَ مِنْ مَوَارِيثِ اللَّهِ

وَحَقِّهِ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3746. **(Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Abu al-Yaman mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai umraa untuknya dan para penurus sesudahnya, maka harta itu menjadi hak millik orang yang diberikan kepadanya. Orang itu telah mewarisi harta tersebut dari orang yang memberikannya. Harta tersebut masuk dalam hukum warisan yang ditetapkan oleh Allah dan menjadi haknya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٤٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنِ ابْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى فِيمَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ؛ فَهِيَ لَهُ بَتْلَةٌ، لَا يَجُوزُ لِلْمُعْطِي مِنْهَا شَرْطٌ وَلَا ثُنْيَا. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: لأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ، فَقَطَعَتِ الْمَوَارِيثُ شَرْطَهُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3747. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim mengabarkan bahwa Ibnu Abu Fudaik mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Jabir bahwa Rasulullah saw. memutuskan tentang orang yang diberi harta sebagai *umraa* untuknya dan keturunannya, maka harta itu menjadi *batlah*[92] baginya. Tidak boleh bagi orang yang memberikannya untuk membuat syarat atau pengecualian. Abu Salamah berkata, "Karena ia telah memberikan sebuah pemberian yang berlaku di dalamnya hukum warisan, hukum warisan tersebut telah memutuskan syarat yang ia buat." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٤٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَيْفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، قَالَ: قَدْ أَعْطَيْتُكَهَا وَعَقِبَكَ مَا بَقِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ؛ فَإِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا، وَإِنَّهَا لَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا؛ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ أَعْطَاهَا عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3748. **(Shahih)** Abu Dawud Sulaiman bin Saif mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari bapaknya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Setiap laki-laki yang memberikan suatu harta kepada laki-laki lainnya dalam bentuk umraa untuknya dan keturunannya. Ia berkata, 'Sesungguhnya aku telah memberikannya kepadamu dan keturunanmu tanpa terkecuali satu orang pun dari kalian', maka harta itu adalah milik orang yang diberikan kepadanya. Sesungguhnya ia tidak akan kembali kepada pemiliknya karena ia telah memberikannya sebagai pemberian yang berlaku di dalamnya hukum warisan."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٤٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِالْعُمْرَى؛ أَنْ يَهَبَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ وَلِعَقِبِهِ الْهِبَةَ، وَيَسْتَثْنِيَ: إِنْ حَدَثَ بِكَ حَدَثٌ وَبِعَقِبِكَ؛ فَهُوَ إِلَيَّ وَإِلَى عَقِبِي؛ إِنَّهَا لِمَنْ أُعْطِيَهَا وَلِعَقِبِهِ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

92 *Batlah* ialah pemberian yang telah terjadi dan tidak dapat kembali lagi kepada orang yang memberikannya. *Penj.*

3749. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa bapaknya mengatakan dari Sa`id dari Yazid bin Abu Hubaib dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Jabir bahwa Rasulullah saw. memutuskan perkara *umraa,* yaitu seorang laki-laki memberikan sebuah hadiah kepada laki-laki lainnya untuknya dan keturunannya. Ia mengajukan pengecualian, jika terjadi sesuatu kepadamu dan keturunanmu, harta itu akan kembali kepadaku dan keturunanku. Sesungguhnya harta itu adalah milik orang yang diberi beserta keturunannya." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-4

ذِكْرُ اخْتِلَافِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَلَى أَبِي سَلَمَةَ فِيهِ

Perbedaan Lafal antara Yahya bin Abu Katsir dengan Muhammad bin Amr dalam Hadits yang Diriwayatkan dari Abu Salamah r.a.

٣٧٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٦/٥٠): ق].

3750. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Hisyam dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah, ia berkata, "Saya mendengar Jabir berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Harta umraa adalah hak milik orang yang dihadiahkan kepadanya.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (6/50) dan Muttafaq `alaih]**

٣٧٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3751. **(Shahih)** Yahya bin Durust mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Yahya dari Abu Salamah dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Harta umraa adalah hak milik orang yang dihadiahkan kepadanya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٥٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا عُمْرَى، فَمَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ. [ابْنُ مَاجه (٢٣٧٩)].

3752. **(Hasan Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Muhammad dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada umraa, tetapi orang yang diberi sesuatu berupa umraa, maka harta itu menjadi hak miliknya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2379]**

٣٧٥٣ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أُعْمِرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3753. **(Hasan Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Isa dan Abdah bin Sulaiman mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa diberi sesuatu sebagai umraa, maka harta itu menjadi hak miliknya."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ

النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. [م (٥/٦٩)].

3754. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mustanna mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari an-Nadhar bin Anas dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Hukum umraa adalah jaiz (diperbolehkan)."* **[*Shahiih Muslim* (5/69)]**

٣٧٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَأَلَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ هِشَامٍ، عَنِ الْعُمْرَى، فَقُلْتُ: حَدَّثَ مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ، عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: قَضَى نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ؛ أَنَّ الْعُمْرَى جَائِزَةٌ، قَالَ قَتَادَةُ: قُلْتُ حَدَّثَنِي النَّضْرُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ، قَالَ قَتَادَةُ: وَقُلْتُ كَانَ الْحَسَنُ، يَقُولُ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. قَالَ قَتَادَةُ: فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: إِنَّمَا الْعُمْرَى إِذَا أُعْمِرَ وَعَقِبُهُ مِنْ بَعْدِهِ، فَإِذَا لَمْ يَجْعَلْ عَقِبَهُ مِنْ بَعْدِهِ؛ كَانَ لِلَّذِي يَجْعَلُ شَرْطَهُ. قَالَ: قَتَادَةُ فَسُئِلَ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ. قَالَ قَتَادَةُ: فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: كَانَ الْخُلَفَاءُ لَا يَقْضُونَ بِهَذَا. قَالَ عَطَاءٌ: قَضَى بِهَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3755. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hisyam mengatakan dari bapaknya dari Qatadah, ia berkata, "Sulaiman bin Hisyam bertanya kepadaku tentang *umraa*, aku berkata, 'Muhammad bin Sirin meriwayatkan dari Syuraih bahwa ia berkata, 'Nabiyyulah saw. memutuskan bahwa hukum *umraa* adalah *jaiz* (diperbolehkan).'" Qatadah berkata, "Aku diberitahukan oleh an-Nadhar bin Anas dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah bahwa Nabiyyullah saw. bersabda, *'Hukum umraa adalah jaiz (diperbolehkan).'*" Qatadah berkata, "al-Hasan berkata, 'Hukum *umraa* adalah *jaiz* (diperbolehkan).'" Qatadah berkata, "az-Zuhri berkata, 'Sesungguhnya *umraa*, apabila seseorang diberi *umraa*, harta itu menjadi miliknya beserta keturunan sesudahnya. Jika tidak disebutkan 'keturunan sesudahnya' dalam akad tersebut, maka harta itu menjadi milik orang yang berhak membuat syarat (pemberi *umraa* tersebut).'" Qatadah berkata, "Atha bin Abu Rabah pernah ditanya. Ia menjawab, 'Aku diberitahu oleh Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Hukum umraa adalah jaiz (diperbolehkan).'*" Qatadah berkata, "Az-Zuhri berkata, "Para khalifah tidak memutuskan yang sama dengan keputusan ini." Atha berkata, 'Keputusan ini diterapkan oleh Abdul Malik bin Marwan.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-5

عَطِيَّةُ الْمَرْأَةِ بِغَيْرِ إِذْنِ زَوْجِهَا

Pemberian Seorang Istri tanpa Izin dari Suaminya

٣٧٥٦ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ. ح. و أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ - وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ - وَحَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ هِبَةٌ فِي مَالِهَا؛ إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا. اللَّفْظُ لِمُحَمَّدٍ. [مَضَى (٢٥٤٠)].

3756. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Ma`mar mengabarkan bahwa Habban mengatakan dari Hammad bin Salamah: (dari jalur lain) dari Ibrahim bin Yunus bin Muhammad dari ba-

paknya dari Hammad bin Salamah: (dari jalur lain) dari Ibrahim bin Yunus bin Muhammad dari bapaknya dari Hammad bin Salamah dari Dawud yaitu Ibnu Abu Hindun dan Habib al-Mu`allim dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak diperbolehkan bagi seorang istri untuk memberi hadiah dari hartanya sendiri; apabila kehormatannya masih dimiliki oleh suaminya."* Lafal dari Muhammad. **[Lihat hadits sebelumnya No. 2540]**

٣٧٥٧ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. ح. و أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَكَّةَ؛ قَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3757. **(Hasan Shahih)** Ismail bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Husain al-Mu`allim dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari Abdullah bin Amr: (dari jalur lain) dari Humaid bin Mas`adah dari Yazid bin Zurai dari Husain al-Mu`allim dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Di saat Rasulullah saw. menaklukkan kota Mekah, beliau bangkit berkhutbah dan berkata di dalam khutbahnya, *'Tidak diperbolehkan bagi seorang istri untuk memberikan suatu pemberian tanpa izin suaminya.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٥٨ - (**ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِي حُذَيْفَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلْقَمَةَ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: قَدِمَ وَفْدُ ثَقِيفٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَمَعَهُمْ هَدِيَّةٌ، فَقَالَ: أَهَدِيَّةٌ أَمْ صَدَقَةٌ؟ فَإِنْ كَانَتْ هَدِيَّةً؛ فَإِنَّمَا يُبْتَغَى بِهَا وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَقَضَاءُ الْحَاجَةِ، وَإِنْ كَانَتْ صَدَقَةً؛ فَإِنَّمَا يُبْتَغَى بِهَا وَجْهُ اللَّهِ ﷻ، قَالُوا: لَا، بَلْ هَدِيَّةٌ، فَقَبِلَهَا مِنْهُمْ، وَقَعَدَ مَعَهُمْ يُسَائِلُهُمْ وَيُسَائِلُونَهُ؟ حَتَّى صَلَّى الظُّهْرَ مَعَ الْعَصْرِ.

3758. **(Sanadnya Dhaif)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu Bakar bin Ayyasy mengatakan dari Yahya bin Hani dari Abu Hudzaifah dari Abdul Malik bin Muhammad bin Basyir dari Abdurrahman bin Alqamah ats-Tsaqafi, ia berkata, "Utusan dari Tsaqif datang menghadap Rasulullah saw. dengan membawa sebuah hadiah. Lalu beliau bertanya, *'Apakah ini hadiah atau sedekah?'* Jika ia hadiah, sesungguhnya itu bertujuan untuk mengambil simpati Rasulullah dan untuk memenuhi suatu hajat. Jika ia sedekah, sesungguhnya itu bertujuan untuk mencapai ridha Allah SWT.' Mereka menjawab, 'Tidak, melainkan ini adalah hadiah.' Lalu beliau menerimanya dari mereka dan duduk bersama mereka. Beliau menanyai mereka dan mereka menanyai beliau, hingga beliau menjamak antara shalat Zhuhur dan Ashar."

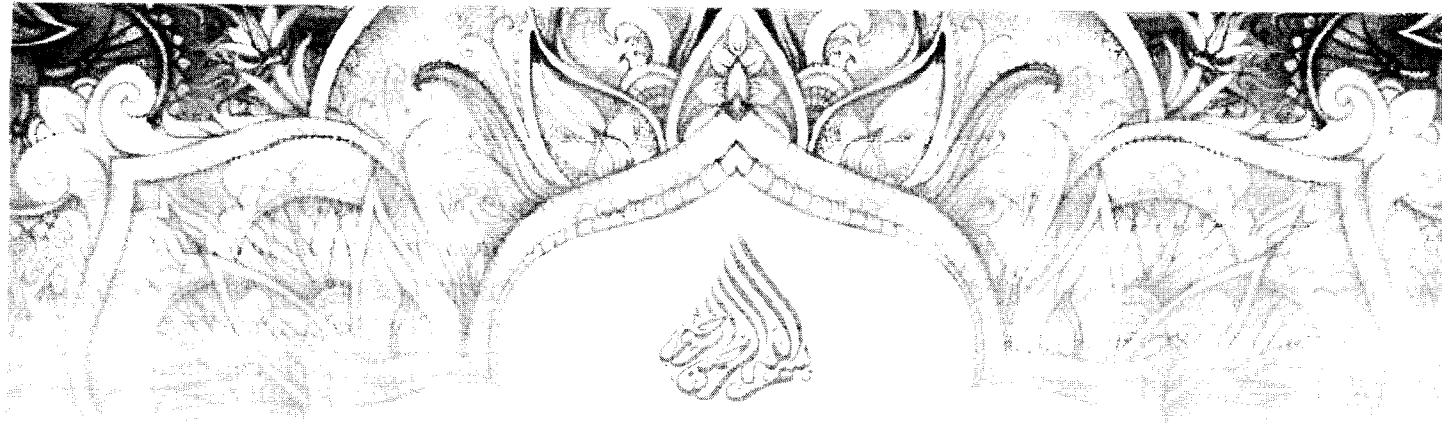
٣٧٥٩ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ خُشَيْشُ بْنُ أَصْرَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أَقْبَلَ هَدِيَّةً؛ إِلاَّ مِنْ قُرَشِيٍّ، أَوْ أَنْصَارِيٍّ، أَوْ ثَقَفِيٍّ، أَوْ دَوْسِيٍّ. [الصَّحِيحَةُ (١٦٨٤)، المِشْكَاةُ (٣٠٢٢) التَّحْقِيقُ الثَّانِي].

3759. **(Hasan Shahih)** Abu Ashim Khusyaisy bin Ashram mengabarkan bahwa Abdurrazzaq

mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Ajlan dari Sa`id dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya aku telah bertekad untuk tidak menerima hadiah, kecuali dari orang Quraisy, Anshar, Tsaqif, atau Daus."* **[*Ash-Shahihah* No. 1684, al-*Misykaat* No. 3022 tahqiq kedua]**

٣٧٦٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِلَحْمٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟، فَقِيلَ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ. [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد (١٤٥٩): ق].

3760. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah saw. diberi daging, maka beliau bertanya, "Apa ini?" Salah seorang menjawab, "Ini adalah sedekah yang diberikan kepada Barirah." Beliau bersabda, *"Ini sedekah baginya dan hadiah bagi kita."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 1459 dan Muttafaq `alaih]**



كِتَابُ الأَيْمَانِ وَالنُّذُوْرِ

Kitab ke-35:

SUMPAH DAN NADZAR

Bab Ke-1

اَلْأَيْمَانِ وَالنُّذُوْرِ

Sumpah dan Nadzar

٣٧٦١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرُّهَاوِيُّ وَمُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَتْ يَمِينٌ يَحْلِفُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ. [الصَّحِيْحَةُ (٢٠٩٠) خ]

3761. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman ar-Ruhawiy dan Musa bin Abdurrahman, mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Sufyan dari Musa bin Uqbah dari Salim bin Abdullah bin Umar dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sumpah yang diucapkan Rasulullah saw. adalah, *'Tidak (aku tidak melakukan hal itu), Demi Dzat yang membolak-balikkan hati.'"* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 2090, *Shahiih al-Bukhari*]**

Bab Ke-2

اَلْحَلِفُ بِمُصَرِّفِ الْقُلُوبِ

Sumpah dengan Zat yang Mengubah Hati

٣٧٦٢ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ أَبُو يَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الَّتِي يَحْلِفُ بِهَا " لَا وَمُصَرِّفِ الْقُلُوبِ". [ابْنُ مَاجَه (٢٠٩٢)]

3762. **(Hasan)** Muhammad bin Yahya bin Abdullah, mengabarkan bahwa Muhammad bin as-Shalt Abu Ya`la mengatakan dari Abdullah bin Raja` dari Abbad bin Ishaq dari az-Zuhri dari Salim bahwa ayahnya berkata, "(Bentuk) sumpah yang paling banyak diucapkan oleh Rasulullah saw. adalah, *'Tidak, (aku tidak melakukan hal itu atau aku tidak akan meninggalkan hal itu) Demi Dzat yang mengubah (menguasai) hati!'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2092]**

Bab Ke-3

الْحَلِفُ بِعِزَّةِ اللَّهِ تَعَالَى

Sumpah dengan Keagungan Allah SWT

٣٧٦٣ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ، أَرْسَلَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى الْجَنَّةِ فَقَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا. فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَرَجَعَ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا. فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَيْهَا فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ. قَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَى النَّارِ وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا. فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَرَجَعَ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَا يَدْخُلُهَا أَحَدٌ. فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا. فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَرَجَعَ وَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَنْجُوَ مِنْهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا. [التِّرْمِذِيُّ (٢٦٩٨)]

3763. **(Hasan Shahih)** Ishaq bin Ibrahim, mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "K*etika menciptakan surga dan neraka, Allah mengutus Malaikat Jibril untuk melihat ke surga seraya berfirman, 'Lihatlah surga dan apa yang aku siapkan untuk penghuninya!' Ketika melihat ke surga, Jibril berkata, 'Demi keagungan-Mu! Tiada seorang pun yang mendengar tentang surga, kecuali dia akan memasukinya.' Kemudian Allah memerintahkan agar (jalan menuju) surga itu dikelilingi dengan hal-hal yang tidak menyenangkan. Lantas Jibril berkata, 'Demi keagungan-Mu, aku takut tidak akan ada seorang pun yang memasukinya.' Setelah itu Allah berfirman lagi, 'Pergilah ke neraka dan lihatlah apa yang aku siapkan untuk penghuninya!' Ketika melihat ke neraka, Jibril (kaget) karena di dalamnya saling tumpang-tindih. Lantas ia kembali (menghadap Allah) dan berkata, 'Demi Keagungan-Mu, pasti tidak ada orang yang akan memasukinya.' Kemudian Allah memerintahkan agar (jalan menuju) neraka itu dikelilingi dengan hal-hal yang menyenangkan. Setelah itu Allah kembali berfirman, 'Sekarang lihatlah kembali neraka itu!' Jibril kembali melihatnya dan ternyata (jalan menuju neraka) penuh dengan kesenangan dan syahwat. Kemudian dia kembali dan berkata, 'Demi keagungan-Mu, aku takut tidak ada seorang pun yang selamat dari neraka itu.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2698]**

Bab Ke-4

التَّشْدِيدُ فِي الْحَلِفِ بِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى

Ancaman Sumpah dengan Selain Nama Allah SWT

٣٧٦٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ - وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفْ إِلاَّ بِاللَّهِ. وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا فَقَالَ: لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ (٢٥٦٠)، ق]

3764. **(Shahih)** Ali bin Hujr, mengabarkan bahwa Isma`il, yaitu Ibnu Ja`far mengatakan dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang bersumpah maka janganlah bersumpah kecu-*

ali dengan nama Allah." Pada waktu itu kaum Quraisy bersumpah dengan menyebut nama ayah mereka sendiri. Lantas Rasul bersabda, *'Janganlah kalian bersumpah atas nama ayah-ayah kalian!'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2560, Muttafaq `alaih]**

٣٧٦٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ بَنِي غِفَارٍ فِي مَجْلِسِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ - وَهُوَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. [ق, اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3765. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Yahya bin Abu Ishaq dari seorang laki-laki dari Bani Ghifar dalam majelis Salim bin Abdullah dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah melarang kalian untuk bersumpah atas nama ayah-ayah kalian."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-5

الْحَلِفُ بِالآبَاءِ

Sumpah atas Nama Ayah

٣٧٦٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَاللَّفْظُ لَهُ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ عُمَرَ مَرَّةً وَهُوَ يَقُولُ وَأَبِي وَأَبِي. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا بَعْدُ ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا. [ق, اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ, إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ, (٢٥٦٠)]

3766. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id dan Quthaibah bin Sa`id, —redaksinya dari Qutaibah— mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya bahwa Nabi saw.. pernah mendengar Umar bersumpah dengan mengucapkan, "Demi ayahku, Demi ayahku!" Lantas beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah melarang kalian untuk bersumpah atas nama ayah-ayah kalian."* **[Muttafaq `alaih, lihat hadits sebelumnya, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2560]**

٣٧٦٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - وَاللَّفْظُ لَهُ - قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. قَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا بَعْدُ ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3767. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid dan Sa`id bin Abdurrahman —redaksinya dari Sa`id— mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Umar bahwa Nabi saw.bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah melarang kalian untuk bersumpah atas nama ayah-ayah kalian."* Umar berkata, "Demi Allah! Setelah itu aku tidak pernah lagi bersumpah atas nama ayah, baik menyebut secara langsung maupun menukilnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٦٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدٌ - وَهُوَ ابْنُ حَرْبٍ - عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. قَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا بَعْدُ ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3768. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Umar bahwa Rasulullah saw.

بْنِ بَزِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلَامِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ. قَالَ قُتَيْبَةُ فِي حَدِيثِهِ مُتَعَمِّدًا وَقَالَ يَزِيدُ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عَذَّبَهُ اللَّهُ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ. [ابْنُ مَاجه (٢٠٩٨)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، ٢٥٧٥]

3770. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Khalid: (Dari jalur lain) dari Muhammad bin Abdullah bin Bazi dari Yazid dari Khalid dari Abu Qilabah dari Tsabit bin adh-Dhahhak bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah dengan agama selain Islam meskipun sumpah itu bohong maka ia seperti yang diucapkannya."* Qutaibah dalam riwayat haditsnya menambahkan kata *'Muta'ammidan'* (dengan sengaja). Yazid berkata, "Bohong dan disengaja maka ia seperti yang diucapkannya. Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu maka Allah akan menyiksanya dengan alat bunuh dirinya itu di neraka jahannam." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2098, Muttafaq `alaih, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2575]**

٣٧٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عَنْ يَحْيَى أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو قِلَابَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي ثَابِتُ بْنُ الضَّحَّاكِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلَامِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُذِّبَ بِهِ فِي الآخِرَةِ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3771. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Abu Amr dari Yahya dari Abu Qilabah dari Tsabit bin adh-Dhahhak bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa bersumpah atas*

bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah melarang kalian untuk bersumpah atas nama ayah-ayah kalian."* Umar berkata, "Demi Allah! Setelah itu aku tidak pernah lagi bersumpah atas nama ayah, baik menyebut secara langsung maupun menukilnya." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-6

الْحَلِفِ بِالأُمَّهَاتِ

Sumpah atas Nama Ibu

٣٧٦٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ وَلَا بِالأَنْدَادِ وَلَا تَحْلِفُوا إِلاَّ بِاللَّهِ وَلَا تَحْلِفُوا إِلاَّ وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ. [المِشْكَاةُ، (٣٤١٨) التَّحْقِيقُ الثَّانِي]

3769. **(Shahih)** Abu Bakar bin Ali mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Mu`adz mengatakan dari ayahnya dari Auf dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian bersumpah atas nama ayah-ayah dan ibu-ibu kalian. Jangan pula bersumpah atas nama berhala-berhala. Janganlah bersumpah kecuali atas nama Allah, dan janganlah kalian bersumpah kecuali kalian dalam posisi yang benar."* **[*Misykaatul Mashaabiih* No. 3418 tahqiq kedua]**

Bab Ke-7

الْحَلِفُ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلَامِ

Bersumpah atas Nama Agama Selain Islam

٣٧٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ خَالِدٍ [ح] وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ

nama agama selain Islam meskipun ia berbohong maka ia seperti apa yang diucapkannya. Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu maka Allah akan menyiksanya dengan alat bunuh dirinya itu di akhirat" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-8

الْحَلِفُ بِالْبَرَاءَةِ مِنَ الْإِسْلَامِ

Sumpah akan Terlepas dari Islam

٣٧٧٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قَالَ إِنِّي بَرِيْءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا لَمْ يَعُدْ إِلَى الإِسْلَامِ سَالِمًا. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٠٠)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٢٥٧٦)]

3772. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits, mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Husain bin Waqid dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang berkata, 'Aku terlepas dari Islam', jika ia berbohong maka ia seperti apa yang diucapkannya, namun jika ia benar maka ia tidak akan kembali ke dalam Islam dengan selamat."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2100 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2576]**

Bab Ke-9

الْحَلِفُ بِالْكَعْبَةِ

Sumpah atas Nama Ka`bah

٣٧٧٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ قُتَيْلَةَ - امْرَأَةٌ مِنْ جُهَيْنَةَ - أَنَّ يَهُودِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُنَدِّدُونَ وَإِنَّكُمْ تُشْرِكُونَ تَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشِئْتَ. وَتَقُولُونَ: وَالْكَعْبَةِ. فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادُوا أَنْ يَحْلِفُوا أَنْ يَقُولُوا وَرَبِّ الْكَعْبَةِ. وَيَقُولُونَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتَ. [الصَّحِيْحَةُ، (١٣٦)]

3773. **(Shahih)** Yusuf bin Isa mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Mis`ar dari Ma`bad bin Khalid dari Abdullah bin Yasar dari Qutailah —perempuan dari Juhainah—bahwa ada sekelompok Yahudi mendatangi Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Kalian semua menyembah berhala dan menyekutukan Allah. Kalian berkata, 'Apa saja yang dikehendaki oleh Allah dan engkau kehendaki.' Kalian juga mengatakan. 'Demi Ka`bah.'"* Kemudian Rasulullah saw. menyuruh mereka dengan bersabda, *"Jika kalian bersumpah maka ucapkanlah, 'Demi Tuhan pemilik Ka`bah! Juga mengatakan, 'Apa saja yang dikehendaki oleh Allah, kemudian baru apa yang kalian kehendaki.'"* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 136]**

Bab Ke-10

الْحَلِفُ بِالطَّوَاغِيْتِ

Bersumpah atas Nama-Nama Berhala

٣٧٧٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ وَلَا بِالطَّوَاغِيتِ. [م (٥/٨٢)]

3774. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman, mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hisyam dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian bersumpah atas nama ayah-ayah kalian dan jangan pula bersumpah atas nama-nama berhala."* **[*Shahiih Muslim* (5/82)]**

نَرَاكَ إِلاَّ قَدْ كَفَرْتَ، فَأَتَيْتُهُ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ لِي قُلْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَانْفُلْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَلَا تَعُدْ لَهُ. [ابْنُ مَاجه، (٢٠٩٧)]

3776. **(Dhaif)** Abu Dawud mengabarkan bahwa al-Hasan bin Muhammad mengatakan dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Mush`ab bin Sa`ad bahwa ayahnya berkata, "Kami pernah menyebutkan sebagian perkara dan aku baru (keluar) dari masa jahiliyah. Kemudian aku bersumpah atas nama Lata dan Uzza. Mendengar sumpahku itu para sahabat Rasul berkata kepadaku, 'Jelek sekali apa yang engkau katakan. Datanglah kepada Rasulullah dan ceritakan apa yang engkau ucapkan karena menurut kami engkau telah mengucapkan hal yang membuatmu kafir.' Lantas aku menemui Rasulullah dan menceritakan kejadian itu. Mendengar itu Rasulullah bersabda, "*Ucapkanlah, 'Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa. Tiada sekutu baginya', sebanyak tiga kali. Setelah itu, bacalah ta`awudz sebanyak tiga kali. Kemudian meludahkan ke arah kirimu sebanyak tiga kali dan jangan kamu ulangi lagi sumpah seperti itu.*"' **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2097]**

٣٧٧٧ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَلَفْتُ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَقَالَ لِي أَصْحَابِي: بِئْسَ مَا قُلْتَ قُلْتَ هُجْرًا. فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: قُلْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَانْفُثْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثًا، وَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثُمَّ لَا تَعُدْ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3777. **(Dhaif)** Abdul Hamid bin Muhammad

Bab Ke-11

الْحَلِفُ بِاللاَّتِ

Sumpah atas Nama Lata

٣٧٧٥ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ: بِاللاَّتِ، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ. [ابْنُ مَاجه، (٢٠٩٦)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٦٣)]

3775. **(Shahih)** Katsir bin Ubaid, mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa di antara kalian yang bersumpah dengan mengucapkan 'Atas nama Lata', maka ucapkanlah kalimat tauhid, 'Tiada Tuhan selain Allah.' Barangsiapa yang mengatakan kepada saudaranya, 'Kemarilah bermain judi!' maka bersedekahlah!*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2096, Muttafaq `alaih, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2563]**

Bab Ke-12

الْحَلِفُ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى

Sumpah atas Nama Lata dan Uzza

٣٧٧٦ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا نَذْكُرُ بَعْضَ الأَمْرِ وَأَنَا حَدِيثُ عَهْدٍ بِالْجَاهِلِيَّةِ فَحَلَفْتُ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَقَالَ لِي أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِئْسَ مَا قُلْتَ: ائْتِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبِرْهُ، فَإِنَّا لَا

mengabarkan bahwa Makhlad mengatakan dari Yunus bin Abu Ishaq dari ayahnya dari Mush`ab bin Sa`ad bahwa ayahnya berkata, "Aku pernah bersumpah atas nama Lata dan Uzza. Lantas para sahabatku berkata, 'Jelek sekali apa yang engkau ucapkan.' Kemudian aku mendatangi Rasulullah saw. dan menuturkan kejadian itu. Lantas beliau bersabda, *'Ucapkanlah, 'Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa. Tiada sekutu bagi-Nya; Zat yang memiliki kekuasaan dan pujian serta yang menguasai segala sesuatu.' Setelah itu tiupkanlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali dan bacalah ta`awudz. Kemudian jangan engkau ulangi lagi (sumpah seperti itu).'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-13

إِبْرَارُ الْقَسَمِ

Membenarkan Sumpah

٣٧٧٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْعٍ، أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ. [ق]

3778. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari al-Asy`ats bin Sulaim dari Mu`awiyah bin Suwaid bin Muqarrin dari al-Bara bin Azib bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan kami dengan tujuh perkara, yaitu mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, mendoakan orang yang bersin, mendatangi undangan, menolong orang yang terzalimi, membenarkan sumpah, dan menjawab salam." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-14

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا

Orang yang Bersumpah Lantas Melihat Hal Lain Lebih Baik dari Sumpahnya

٣٧٧٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي السَّلِيلِ عَنْ زَهْدَمٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا عَلَى الْأَرْضِ يَمِينٌ أَحْلِفُ عَلَيْهَا فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَتَيْتُهُ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٠٧)، ق نَحْوَهُ، وَهُوَ الْآتِي بَعْدَهُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٧/١٦٦)]

3779. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Sulaiman dari Abu as-Salil dari Zahdam dari Abu Musa dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Tiada sumpah di atas bumi ini yang aku ucapkan, lantas aku melihat hal lain lebih baik dari sumpahku maka aku akan memilih hal yang lebih baik itu dan meninggalkan sumpahku."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2107, Muttafaq `alaih dengan redaksi serupa, dan hadits ini ada setelahnya, *Irwaa'ul Ghaliil* (7/166)]**

Bab Ke-15

الْكَفَّارَةُ قَبْلَ الْحِنْثِ

Kafarat Sebelum Melanggar Sumpah

٣٧٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أَحْمِلُكُمْ وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ. ثُمَّ لَبِثْنَا مَا شَاءَ اللَّهُ فَأُتِيَ بِإِبِلٍ فَأَمَرَ لَنَا بِثَلَاثِ ذَوْدٍ فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: لَا يُبَارِكُ اللَّهُ لَنَا، أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَسْتَحْمِلُهُ فَحَلَفَ

قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الأَخْنَسِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرُهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ،(٧/١٦٦)]

3781. **(Hasan Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah bin al-Akhnas dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah untuk melakukan atau menahan sesuatu lantas ia melihat hal lain lebih baik dari sumpahnya maka bayarlah kafarat sumpahnya dan lakukanlah hal yang lebih baik itu."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (7/166)]**

٣٧٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرُهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَنْظُرِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ فَلْيَأْتِهِ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٥٨٤), ق]

3782. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari ayahnya dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Jika salah seorang kalian bersumpah lantas melihat hal lain lebih baik dari sumpahnya, bayarlah kafarat untuk sumpahnya[93] dan laksanakanlan hal lain yang lebih baik itu."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1584 dan Muttafaq `alaih]**

أَنْ لَا يَحْمِلَنَا. قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ، بَلِ اللَّهُ حَمَلَكُمْ، إِنِّي وَاللَّهِ لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ. [ق، مَصْدَرُ نَفْسُهُ]

3780. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ghailan bin Jarir dari Abu Burdah dari Abu Musa al-Asy`ari yang berkata, "(Suatu hari) aku bersama sekelompok orang dari bani Asy`ari mendatangi Rasulullah saw. untuk minta hewan tunggangan yang kami tunggangi pada Perang Tabuk, lalu Rasulullah saw. bersabda, *'Demi Allah, aku tidak akan memberikan binatang tunggangan kepada kalian dan aku pun tidak memiliki binatang tunggangan itu.'* Kemudian, selang beberapa hari Rasulullah saw. dibawakan unta, lantas beliau memerintahkan kami untuk menggunakan tiga unta yang gemuk. Ketika kami semua berangkat, di antara kami ada yang berkata, 'Allah tidak memberkahi kita. bukankah kemarin kita mendatangi Rasulullah saw. dan kita minta binatang tunggangan, tetapi beliau bersumpah untuk tidak memberikan kita tunggangan. Sekarang beliau justru memberi kita hewan tunggangan, mari kita balik lagi!'"

Abu Musa berkata, "Kemudian kami menemui Rasulullah dan menuturkan (tentang sumpah beliau). Rasulullah saw. menjawab, *'Demi Allah, aku tidak pernah memberi kalian hewan tunggangan, tetapi Allahlah yang memberinya. Aku, demi Allah, jika aku bersumpah lalu aku melihat (ada) hal lainnya yang lebih baik (dari sumpahku) niscaya aku akan membatalkan sumpahku dan mengambil hal yang lebih baik itu.'"* **[Muttafaq `alaih, sumber yang sama]**

٣٧٨١ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ

93 Kafarat melanggar sumpah itu dengan memerdekakan budak, atau memberi makan 10 orang fakir miskin, tiap orangnya sekitar 1 mud (510 gram) makanan pokok masing-masing negara, dan kalau tidak mampu maka kafaratnya adalah puasa selama tiga hari. *Penj.*

قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٠٨), م، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٧/١٦٧)]

3785. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari Abdullah bin Amr pembantu al-Hasan bin Ali dari Adi bin Hatim bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah lantas melihat hal lain lebih baik dari sumpahnya maka lakukanlah hal yang lebih baik itu dan bayarlah kafarat sumpahnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 218, *Shahiih Muslim*, dan *Irwaa'ul Ghaliil* (7/167)**

٣٧٨٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرَفَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَدَعْ يَمِينَهُ وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكَفِّرْهَا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3786. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu Bakar bin Ayyasy mengatakan dari Abdul Aziz bin Rufai dari Tamim bin Tharafah dari Adi bin Hatim bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah lantas ia melihat hal lain lebih baik dari sumpahnya maka tinggalkanlah sumpahnya dan lakukanlah hal yang lebih baik itu. Kemudian bayarlah kafarat sumpahnya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي

٣٧٨٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ ثُمَّ ائْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3783. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Jarir bin Hazim dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika engkau bersumpah, bayarlah kafarat sumpahmu dan lakukanlah hal yang lebih baik dari sumpahmu."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٨٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى —وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا— حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ وَائْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3784. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya al-Qutha`i mengabarkan bahwa Abdul A`la mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Jika engkau bersumpah lantas engkau melihat hal lain lebih baik dari sumpahmu, bayarlah kafarat sumpahmu dan lakukanlah hal yang lebih baik dari sumpahmu itu."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-16

الْكَفَّارَةُ بَعْدَ الْحِنْثِ

Kafarat Setelah Melanggar Sumpah

٣٧٨٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ

٣٧٨٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَنْصُورٌ وَيُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ إِذَا آلَيْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3789. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Manshur dan Yunus dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah bahwa Rasulullah saw. pernah berkata kepadaku, *"Jika engkau sudah terlanjur bersumpah lantas engkau melihat hal lain lebih baik dari sumpahmu, lakukanlah hal yang baik itu dan bayarlah kafarat sumpahmu."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٩٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ يَعْنِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا, فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ مِنْهَا، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3790. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ibnu Aun dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika engkau bersumpah lantas melihat hal lain lebih baik dari sumpahmu, lakukanlah hal yang baik itu dan bayarlah kafarat sumpahmu."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٩١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ فِي حَدِيثِهِ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ قَالَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ قَالَ: سَمِعْتُ تَمِيمَ بْنَ طَرَفَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيَتْرُكْ يَمِينَهُ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3787. **(Shahih)** Amr bin Yazid mengabarkan bahwa Bahz bin Asad mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Aziz bin Rufai dari Tamim bin Tharfah dari Adi bin Hatim bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah lantas melihat hal lain lebih baik dari sumpahnya maka lakukanlah hal lain yang lebih baik itu dan tinggalkanlah sumpahnya."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٧٨٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزَّعْرَاءِ عَنْ عَمِّهِ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ ابْنَ عَمٍّ لِي أَتَيْتُهُ أَسْأَلُهُ فَلَا يُعْطِينِي وَلَا يَصِلُنِي ثُمَّ يَحْتَاجُ إِلَيَّ فَيَأْتِينِي فَيَسْأَلُنِي وَقَدْ حَلَفْتُ أَنْ لَا أُعْطِيَهُ وَلَا أَصِلَهُ فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَأُكَفِّرَ عَنْ يَمِينِي. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٠٩)]

3788. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Za`ra dari pamannya, yaitu Abu al-Ahwash dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, bagaimana menurut Anda mengenai anak pamanku? Aku datang kepadanya untuk minta sesuatu, tetapi dia tidak memberiku dan juga tidak mendatangiku. Kemudian dia membutuhkanku dan datang kepadaku untuk meminta sesuatu, padahal setelah kejadian itu aku sudah bersumpah untuk tidak memberinya sesuatu dan tidak berhubungan dengannya.' Lantas Rasulullah saw. menyuruhku untuk melakukan hal yang baik dan membayar kafarat sumpahku." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2109]**

3791. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari al-Hasan al-Bashri dari Abdurrahman bin Samurah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika engkau bersumpah lantas melihat hal lain lebih baik dari sumpahmu, lakukanlah hal yang baik itu dan bayarlah kafarat sumpahmu."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-17

الْيَمِينُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ

Bersumpah terhadap Sesuatu yang Tidak Dimiliki

٣٧٩٢ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الأَخْنَسِ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ وَلَا يَمِينَ فِيمَا لَا تَمْلِكُ، وَلَا فِي مَعْصِيَةٍ، وَلَا قَطِيعَةِ رَحِمٍ. [إِبْنُ مَاجه (٢٠٤٧)]

3792. **(Hasan Shahih)** Ibrahim bin Muhammad mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ubaidullah bin al-Akhnas dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada nadzar dan sumpah terhadap apa yang tidak kamu miliki, tidak juga dalam maksiat dan dalam memutuskan tali silaturahim."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2047]**

Bab Ke-18

مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى

Orang yang Bersumpah Lantas Ia Mengecualikan

٣٧٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى فَإِنْ شَاءَ مَضَى وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ غَيْرَ حَنِثٍ. [إِبْنُ مَاجه، (٢١٠٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٧١)]

3793. **(Shahih)** Ahmad bin Sa`id mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdul Warits dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah dan membuat pengecualian dalam sumpahnya itu maka ia boleh melakukan atau meninggalkan sumpahnya itu tanpa disebut melanggar sumpah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2105 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2571]**

Bab Ke-19

النِّيَّةُ فِي الْيَمِينِ

Niat dalam Sumpah

٣٧٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. [ق، مَضَى (٧٥)]

3794. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sulaiman bin Hayyan mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqash dari Umar bin al-Khaththab dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Sesungguhnya semua amal perbuatan itu tergantung niatnya, dan bagi seseorang apa yang telah ia niatkan. Karena itu, barangsiapa yang (niat) hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu untuk Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya itu*

untuk memperoleh dunia atau perempuan yang hendak dinikahinya maka hijrahnya juga untuk apa yang ia niatkan." **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah lewat pada No. 75]**

Bab Ke-20

تَحْرِيمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ

Mengharamkan Sesuatu yang Dihalalkan Oleh Allah SWT

٣٧٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: زَعَمَ عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَزْعُمُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ أَنَّ أَيَّتَنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: لَا بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ وَلَنْ أَعُودَ لَهُ. فَنَزَلَتْ (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ) إِلَى (إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ) عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ (وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا) لِقَوْلِهِ بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا. [ق، مَضَى (٣٤٢١)]

3795. **(Shahih)** Al-Hasan bin Muhammad az-Za`farani mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Ubaid bin Umair dari Aisyah yang berkata, "Rasulullah saw. pernah tinggal di rumah Zainab binti Jahsy dan sempat minum madu. Lantas aku dan Hafshah saling berpesan agar siapa saja di antara kami berdua yang didatangi oleh Rasulullah saw. maka berkatalah, 'Aku mencium bau *maghafir*[94], apakah Anda makan *maghafir*?' Kemudian, ketika Rasulullah saw. mendatangi salah satu dari keduanya maka ia pun mengucapkan sesuai rencana dan Rasul menjawab, *'Tidak, aku baru saja minum madu dari rumah Zainab binti Jahsy dan aku tidak akan meminumnya lagi.'* Kemudian turunlah firman Allah yang berbunyi, *'Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?'* sampai pada ayat yang berbunyi, *'Jika kamu berdua bertobat kepada Allah.'* **(at-Tahriim: 1-4)** maksudnya Aisyah dan Hafshah firman-Nya, *'Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah).'* **(at-Tahriim: 3)** karena sabda beliau, *'Aku telah minum madu.'"* **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 3421]**

Bab Ke-21

إِذَا حَلَفَ أَنْ لَا يَأْتَدِمَ فَأَكَلَ خُبْزًا بِخَلٍّ

Jika Seseorang Bersumpah untuk Makan Tanpa Lauk, Lantas Dia Makan Roti dengan Cuka

٣٧٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بَيْتَهُ فَإِذَا فِلَقٌ وَخَلٌّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كُلْ فَنِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ. [الصَّحِيحَةُ، (٢٢٢٠)،م]

3796. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari al-Mutsanna bin Sa`id dari Thalhah bin Nafi dari Jabir, ia berkata, "Aku bersama Nabi saw, pernah masuk ke rumah beliau, dan ternyata di rumah beliau ada sedikit roti dan cuka. Lantas beliau bersabda, *'Makanlah roti dan cuka ini karena sebaik-baik lauk adalah cuka.'"* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 2220 dan *Shahiih Muslim*]**

94 Jenis getah tanaman yang rasanya manis, namun baunya tidak sedap. Wallahu a`lam. *Penj.*

Bab Ke-22

فِي الْحَلِفِ وَالْكَذِبِ لِمَنْ لَمْ يَعْتَقِدِ الْيَمِينَ بِقَلْبِهِ

Sumpah dan Dusta bagi Orang yang Tidak Berkeyakinan untuk Sumpah dalam Hatinya

٣٧٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ قَالَ: كُنَّا نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ نَبِيعُ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ خَيْرٌ مِنِ اسْمِنَا فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلِفُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوا بَيْعَكُمْ بِالصَّدَقَةِ. [إِبْنُ مَاجه، (٢١٤٥)]

3797. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdul Malik dari Abu Wa'il dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata, "Kami disebut makelar. Lantas Rasulullah saw. lewat di depan kami saat kami sedang menjual dan beliau menyebut kami dengan nama yang lebih bagus dari sebutan kami sebelumnya. Beliau juga bersabda, *'Para pedagang sekalian! Jual beli itu seringkali bercampur dengan sumpah dan dusta. Karena itu, campurlah jual beli kalian dengan sedekah.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2145]**

٣٧٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ وَعَاصِمٍ وَجَامِعٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ بِالْبَقِيعِ فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكُنَّا نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ فَقَالَ: " يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ. فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ خَيْرٌ مِنِ اسْمِنَا ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلِفُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3798. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdul Malik, Ashim dan Jami dari Abu Wa'il dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata, "(Ketika) Kami sedang bertransaksi di Baqi, Rasulullah saw. datang kepada kami —yang waktu itu disebut makelar dan beliau menyebut kami dengan nama yang lebih baik daripada makelar— lantas beliau bersabda, *'Para pedagang sekalian! Jual beli itu seringkali bercampur dengan sumpah dan dusta. Karena itu campurlah jual beli kalian dengan sedekah.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-23

فِي اللَّغْوِ وَالْكَذِبِ

Laghwi (Lalai) dan Dusta

٣٧٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُغِيرَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ وَنَحْنُ فِي السُّوقِ فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ السُّوقَ يُخَالِطُهَا اللَّغْوُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوهَا بِالصَّدَقَةِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3799. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Mughirah dari Abu Wa'il dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata, "Nabi saw. pernah mendatangi kami di pasar, lantas beliau bersabda, *'Pasar ini penuh dengan hal yang melalaikan dan dusta. Karena itu, campurkanlah bisnis kalian dengan sedekah.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ قَالَا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ نَبِيعُ الأَوْسَاقَ وَنَبْتَاعُهَا وَكُنَّا نُسَمِّي أَنْفُسَنَا السَّمَاسِرَةَ وَيُسَمِّينَا النَّاسُ فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ

فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي سَمَّيْنَا أَنْفُسَنَا وَسَمَّانَا النَّاسُ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّهُ يَشْهَدُ بَيْعَكُمُ الْحَلِفُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3800. **(Shahih)** Ali bin Hujr dan Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata, "Kami mengadakan jual beli di pasar Madinah, dan kami menyebut diri kami sebagai makelar, orang-orang juga menyebut kami demikian. Lantas suatu hari Rasulullah saw. mendatangi kami dan menyebut kami dengan nama yang lebih bagus dari nama yang kami pakai. Beliau bersabda, *'Para pedagang sekalian! Dalam jual beli kalian sering terjadi sumpah dan kedustaan karena itu sering-seringlah bersedekah untuk melebur dosanya.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-24

النَّهْيُ عَنِ النَّذْرِ

Larangan Bernadzar

٣٨٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْصُورٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ النَّذْرِ وَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ إِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٢٢)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٨٥)]

3801. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Abdullah bin Murrah dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw. melarang bernadzar dan beliau bersabda, *"Nadzar itu tidak mendatangkan kebaikan, dan nadzar itu keluar dari orang-orang yang bahil."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2122, Muttafaq `alaih, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2585]**

٣٨٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ النَّذْرِ وَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا إِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الشَّحِيحِ. [ق، أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3802. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Abdullah bin Murrah dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk bernadzar, seraya bersabda, *'Nadzar itu tidak dapat menarik sesuatu dan hanya dikeluarkan oleh orang-orang yang kikir.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-25

النَّذْرُ لَا يُقَدِّمُ شَيْئًا وَلَا يُؤَخِّرُهُ

Nadzar itu Tidak Memajukan atau Mengakhirkan Sesuatu

٣٨٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّذْرُ لَا يُقَدِّمُ شَيْئًا وَلَا يُؤَخِّرُهُ إِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الشَّحِيحِ. [ق، أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3803. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Abdullah bin Murrah dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nadzar itu tidak memajukan sesuatu ataupun mengakhirkannya, dan nadzar itu hanya keluar dari orang-orang yang kikir."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو

٣٨٠٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٢٦)، خ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٩٦٧)]

3806. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Thalhah bin Abdul Malik dari al-Qasim dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Siapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah maka kerjakanlah, sedangkan siapa saja bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah maka tinggalkanlah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2126, *Shahiih al-Bukhari*, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 967]**

Bab Ke-28

النَّذْرُ فِي الْمَعْصِيَةِ

Nadzar dalam Kemaksiatan

٣٨٠٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ قَالَ: حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3807. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Malik dari Thalhah bin Abdul Malik dari al-Qasim dari Aisyah bahwa Rasulullah saw., bersabda, "B*arangsiapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah maka kerjakanlah. Barangsiapa bernadzar untuk maksiat kepada Allah maka tinggalkanlah."* **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَأْتِي النَّذْرُ عَلَى ابْنِ آدَمَ شَيْئًا لَمْ يُقَدِّرْهُ عَلَيْهِ وَلَكِنَّهُ شَيْءٌ يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٢٣)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٠٨/٨)]

3804. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zinad dari al-A`raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nadzar itu tidak mendatangkan sesuatu pada anak Adam yang tidak ditakdirkan kepadanya tetapi nadzar itu keluar dari orang-orang yang kikir."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2123, Muttafaq `alaih, dan *Irwaa'ul Ghaliil* (8/208)]**

Bab Ke-26

النَّذْرُ يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ

Nadzar Dilakukan Orang-Orang yang Kikir

٣٨٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَنْذِرُوا فَإِنَّ النَّذْرَ لَا يُغْنِي مِنَ الْقَدَرِ شَيْئًا وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3805. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abdul Aziz mengatakan dari al-Ala dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw, bersabda, *"Janganlah kalian melakukan nadzar karena nadzar itu tidak memengaruhi takdir sama sekali, bahkan nadzar itu dilakukan oleh orang-orang yang kikir."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-27

النَّذْرُ فِي الطَّاعَةِ

Nadzar dalam Ketaatan

حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعْهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3808. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Ubaidillah dari Thalhah bin Abdul Malik dari al-Qasim dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah maka kerjakanlah. Barangsiapa bernadzar untuk maksiat kepada Allah maka tinggalkanlah.*" **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-29

الْوَفَاءُ بِالنَّذْرِ

Memenuhi Nadzar

٣٨٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ عَنْ زَهْدَمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ يَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. فَلَا أَدْرِي أَذَكَرَ مَرَّتَيْنِ بَعْدَهُ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ ذَكَرَ قَوْمًا يَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ وَيَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ وَيُنْذِرُونَ وَلَا يُوفُونَ وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا نَصْرُ بْنُ عِمْرَانَ أَبُو جَمْرَةَ. [التِّرْمِذِيُّ، (٢٢٢٢)، ق]

3809. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A'laa mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Abu Jamrah dari Zahdam dari Imran bin Hushain yang berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Sebaik-baik kalian adalah pada masaku, kemudian masa setelahnya, kemudian masa setelahnya lagi, dan masa setelahnya lagi.'* Aku tidak tahu apakah beliau menyebutkan dua atau tiga kali. Kemudian, beliau menyebutkan kaum yang berkhianat dan tidak dapat dipercaya, kaum yang mau bersaksi, tetapi kesaksiannya tidak diminta karena dinilai lemah, dan kaum yang bernadzar, tetapi tidak memenuhi nadzar mereka, dan mereka tampak kegemukan."

Abu Abdurrahman berkata, "Perawi yang dimaksud adalah Nashr bin Imran Abu Jamrah." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2222 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-30

النَّذْرُ فِيمَا لَا يُرَادُ بِهِ وَجْهُ اللَّهِ

Nadzar yang Tidak Dimaksudkan untuk Mengharap Ridha Allah

٣٨١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِرَجُلٍ يَقُودُ رَجُلًا فِي قَرَنٍ فَتَنَاوَلَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَطَعَهُ، قَالَ: إِنَّهُ نَذْرٌ. [خ، دُوْنَ قَوْلِهِ " إِنَّهُ نَذْرٌ", مَضَى (٢٩٢١)]

3810. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Ibnu Juraij dari Sulaiman al-Ahwal dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. pernah melewati seorang laki-laki yang sedang menuntun laki-laki lain dengan tali. Beliau memegang tali itu dan memotongnya. Lantas laki-laki itu berkata, "Ini nadzar." **[*Shahiih al-Bukhari* tanpa menyebut, "Ini nadzar." Hadits ini juga telah disebut pada No. 2921]**

٣٨١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ الأَحْوَلُ أَنَّ طَاوُسًا أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ

قِلَابَةَ عَنْ عَمِّهِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ. [م]

3812. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Abu Qilabah dari pamannya, dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, *"Tidak ada nadzar dalam bermaksiat kepada Allah dan tidak juga pada sesuatu yang tidak dimiliki oleh anak Adam."* **[*Shahiih Muslim*]**

٣٨١٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى مِلَّةِ الإِسْلَامِ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا، عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ. [ق، مَضَى]

3813. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abu al-Mughirah mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya dari Abu Qilabah dari Tsabit bin adh-Dhahhak bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah dengan nama agama selain Islam meskipun bohong maka ia seperti yang diucapkannya. Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan suatu benda di dunia maka pada hari Kiamat dia akan disiksa dengan benda itu. Tidak ada nadzar bagi seseorang atas sesuatu yang tidak dimilikinya."* **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah lewat]**

Bab Ke-32

مَنْ نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ تَعَالَى

Orang Bernadzar untuk Berjalan Kaki ke Baitullah al-Haram

مَرَّ بِرَجُلٍ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ يَقُودُهُ إِنْسَانٌ بِخِزَامَةٍ فِي أَنْفِهِ فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَقُودَهُ بِيَدِهِ. [خ، مَضَى (٢٩٢٠)]

قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ وَ أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ أَنَّ طَاوُسًا أَخْبَرَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ وَإِنْسَانٌ قَدْ رَبَطَ يَدَهُ بِإِنْسَانٍ آخَرَ بِسَيْرٍ أَوْ خَيْطٍ أَوْ بِشَيْءٍ غَيْرِ ذَلِكَ فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: قُدْهُ بِيَدِكَ.

3811. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Sulaiman al-Ahwal dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. pernah melewati seorang laki-laki yang thawaf di Ka`bah dituntun dengan tali di hidungnya. Lantas Rasulullah memotong tali itu dengan tangan beliau dan menyuruh untuk menuntunnya dengan tangan. **[*Shahiih al-Bukhari* dan hadist ini juga telah disebut pada No. 2920]**

Ibnu Juraij berkata, "Dari Sulaiman dari Thawus dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah melewati seseorang yang Thawaf di Ka`bah sambil mengikatkan tangannya pada orang lain dengan tali kulit atau tali benang, atau dengan sesuatu yang lain. Lantas Rasulullah memotong tali itu dengan tangan beliau seraya bersabda, *'Tuntun dia dengan tanganmu.'"*

Bab Ke-31

النَّذْرُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ

Nadzar terhadap Sesuatu yang Tidak Dimiliki

٣٨١٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَيُّوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو

٣٨١٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَاسْتَفْتَيْتُ لَهَا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٨/٢١٩)، ق]

3814. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Sa`id bin Abu Ayyub dari Yazid bin Abu Habib dari Abu al-Khair dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Saudara perempuanku pernah bernadzar untuk berjalan kaki ke Baitullah al-Haram, lantas dia memintaku untuk menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw., Setelah aku menanyakan hal itu, Rasulullah saw. menjawab, *'Hendaklah ia berjalan kaki dan naik tunggangan jika lelah.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/219) dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-33

إِذَا حَلَفَتِ الْمَرْأَةُ لِتَمْشِي حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ

Jika Seorang Perempuan Bernadzar untuk Berjalan Tanpa Alas Kaki dan Tanpa Berkerudung

٣٨١٥ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ - وَقَالَ عَمْرٌو إِنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زَحْرٍ أَخْبَرَهُ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ أُخْتٍ لَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ مُرْهَا فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ وَلْتَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٣٤)]

3815. **(Dhaif)** Amr bin Ali dan Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Ubaidullah bin Zahr—dari Amr dari Ubaidullah bin Zahr—dari Abdullah bin Malik dari Uqbah bin Amir bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi saw., mengenai saudara perempuannya yang bernadzar untuk berjalan tanpa alas kaki dan tanpa berkerudung. Rasulullah saw. menjawab, *"Suruh dia untuk memakai kerudung dan naik tunggangan. Suruh juga dia untuk puasa sebanyak tiga hari sebagai kafaratnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2134]**

Bab Ke-34

مَنْ نَذَرَ أَنْ يَصُومَ ثُمَّ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يَصُومَ

Orang yang Bernadzar untuk Berpuasa, tetapi Meninggal Sebelum Melaksanakan Nadzarnya

٣٨١٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ يُحَدِّثُ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَكِبَتِ امْرَأَةٌ الْبَحْرَ، فَنَذَرَتْ أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَمَاتَتْ قَبْلَ أَنْ تَصُومَ، فَأَتَتْ أُخْتُهَا النَّبِيَّ ﷺ وَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَصُومَ عَنْهَا. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ، (١٦٩ - ١٧٠)، ق نَحْوَهُ]

3816. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid al-Askari mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Muslim al-Bathin dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa pernah ada seorang perempuan berlayar di laut dan bernadzar untuk berpuasa selama satu bulan. Namun, dia meninggal dunia sebelum melaksanakan nadzarnya. Lantas (ketika) saudarinya datang menghadap Nabi saw. dan menuturkan hal itu, beliau menyuruhnya untuk berpuasa menggantikan nadzar

saudarinya. **[*Ahkaam al-Janaa'iz* No. 169-170 dan Muttafaq `alaih dengan redaksi serupa)**

Bab Ke-35

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ نَذْرٌ

Orang yang Meninggal Dunia dan Masih Punya Tanggungan Nadzar

٣٨١٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ - وَاللَّفْظُ لَهُ - عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ فَقَالَ: " اقْضِهِ عَنْهَا ". [ق]

3817. **(Shahih)** Ali bin Hujr dan al-Harits bin Miskin dia membaca dan saya mendengar mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari Sa`ad bin Ubadah bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai nadzar ibunya yang telah wafat dan belum sempat melaksanakannya. beliau menjawab, *"Laksanakanlah nadzar itu sebagai pengganti nadzar ibumu."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٨١٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اقْضِهِ عَنْهَا. [ق]

3818. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sa`ad bin Ubadah pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai nadzar ibunya yang telah wafat dan belum sempat melaksanakannya. beliau menjawab, *'Laksanakanlah nadzar itu sebagai penunai nadzar ibumu.'"* **[Muttafaq `alaih]**

٣٨١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ وَهَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ عَبْدَةَ عَنْ هِشَامٍ - وَهُوَ ابْنُ عُرْوَةَ - عَنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ فَلَمْ تَقْضِهِ. قَالَ اقْضِهِ عَنْهَا. [ق]

3819. **(Shahih)** Muhammad bin Adam dan Harun bin Ishaq al-Hamdani mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Hisyam bin Urwah dari Bakar bin Wa'il dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sa`ad bin Ubadah pernah datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'ibuku wafat dan masih punya tanggungan nadzar yang belum dilaksanakannya.' Beliau menjawab, *'Laksanakanlah nadzar itu sebagai penunai nadzar ibumu.'"* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-36

إِذَا نَذَرَ ثُمَّ أَسْلَمَ قَبْلَ أَنْ يَفِي

Jika Ada Orang [Non-Muslim] Bernadzar, Lantas Dia Masuk Islam Sebelum Melaksanakan Nadzarnya

٣٨٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ عَلَيْهِ لَيْلَةٌ نَذَرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ يَعْتَكِفُهَا فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَ. [قِيَامُ رَمَضَانَ، (٣٤)، الطَّبْعَةُ الثَّانِيَةُ، صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ، (٢١٣٦ - ٢١٣٧)، ق]

3820. **(Shahih)** Ishaq bin Musa mengabarkan

bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar dari Umar bahwa dulu pada masa jahiliyah ia pernah nadzar untuk beri`tikaf satu malam. Lantas ia menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw., dan beliau menyuruhnya untuk melaksananak nadzarnya, yaitu beri`tikaf." **[*Qiyaam Ramadhan* No. 34, cetakan kedua, *Shahiih Abu Dawud* No. 2136-2137, dan Muttafaq `alaih]**

٣٨٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ عَلَى عُمَرَ نَذْرٌ فِي اعْتِكَافِ لَيْلَةٍ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3821. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar, ia berkata, "Umar pernah bernadzar untuk beri`tikaf satu malam di Masjidil Haram. Lantas (ketika) ia menanyakan hal itu kepada Rasulullah, saw., beliau menyuruhnya untuk beri`tikaf." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ كَانَ جَعَلَ عَلَيْهِ يَوْمًا يَعْتَكِفُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَهُ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3822. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Ubaidillah dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Umar pada masa jahiliyah pernah (bernadzar) untuk beri`tikaf satu hari. Lantas ia menanyakan hal itu kepada Rasulullah dan beliau menyuruhnya untuk beri`tikaf. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٢٣ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ حِينَ تِيبَ عَلَيْهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَنْخَلِعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ الزُّهْرِيُّ سَمِعَ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ وَمِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْهُ فِي هَذَا الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ تَوْبَةُ كَعْبٍ. [ق، مَضَى (٣٤٢٢)]

3823. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abdullah bin Ka`ab bin Malik dari ayahnya bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah saw. ketika tobatnya diterima (oleh Allah), "Ya Rasulullah, aku akan melepas semua hartaku untuk sedekah di jalan Allah dan Rasul-Nya." Beliau menjawab, "*Peganglah sebagian hartamu untuk dirimu karena itu baik bagimu.*"

Abu Abdurrahman berkata. "Hadits ini serupa dengan riwayat az-Zuhri yang dia dengar dari Abdullah bin Ka`ab dan Abdurrahman darinya. Riwayat hadits itu panjang dan menceritakan tentang diterimanya tobat Ka`ab." **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah lewat pada No. 3422]**

Bab Ke-37

إِذَا أَهْدَى مَالَهُ عَلَى وَجْهِ النَّذْرِ

Jika Seseorang Menghadiahkan Hartanya karena Nadzar

٣٨٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ:

أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ قَالَ: فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. فَقُلْتُ فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ. مُخْتَصَرٌ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3824. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abdurrahman bin Ka`ab bin Malik dari Abdullah bin Ka`ab dari Ka`ab bin Malik bahwa ketika ia tidak ikut Perang Tabuk bersama Rasulullah saw., ia lantas berkata, "Saat duduk di hadapan beliau, aku berkata, 'Ya Rasulullah, jika tobatku diterima oleh Allah, aku akan melepas seluruh hartaku untuk sedekah di jalan Allah dan Rasul-Nya." Mendengar ini Rasulullah saw. menjawab, *"Peganglah sebagian hartamu untuk dirimu sendiri karena itu baik bagimu."* Lantas ia berkata, "Aku hanya akan mengambil bagianku yang ada di Khaibar." Hadits ini ringkas. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْسِكْ عَلَيْكَ مَالَكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3825. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Laits bin Sa`ad dari Uqail bin Syihab dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab dari Abdullah bin Ka`ab bin Malik yang berkata, "Aku mendengar Ka`ab bin Malik menceritakan kisahnya ketika tidak ikut Perang Tabuk bersama Rasulullah saw.. Ka`ab berkata, 'Ya Rasulullah, jika tobatku diterima oleh Allah, aku akan melepas seluruh hartaku untuk sedekah di jalan Allah dan Rasul-Nya." Mendengar ini Rasulullah saw. menjawab, *"Peganglah sebagian hartamu untuk dirimu sendiri karena itu baik bagimu."* Lantas aku berkata, "Aku hanya akan mengambil bagianku yang ada di Khaibar." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْدَانَ بْنِ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَعْيَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّمَا نَجَّانِي بِالصِّدْقِ وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ. فَقَالَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3826. **(Shahih)** Muhammad bin Ma`dan bin Isa mengabarkan bahwa al-Hasan bin A`yan mengatakan dari Ma`qil dari az-Zuhri dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka`ab dari pamannya, yaitu Ubaidullah bin Ka`ab yang berkata, "Aku pernah mendengar Ka`ab bin Malik berkata, 'Ya Rasulullah, Sesungguhnya Allah

pasti akan menyelamatkanku dan jika tobatku diterima oleh Allah, aku akan melepas seluruh hartaku untuk sedekah di jalan Allah dan Rasul-Nya." Mendengar ini Rasulullah saw. menjawab, *"Peganglah sebagain hartamu untuk dirimu sendiri karena itu baik bagimu."* Lantas aku berkata, "Aku hanya akan mengambil bagianku yang ada di Khaibar." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-38

هَلْ تَدْخُلُ الأَرَضُونَ فِي الْمَالِ إِذَا نَذَرَ

Apakah Tanah Termasuk Harta Jika Seseorang Bernadzar?

٣٨٢٧ - (صَحِيْحٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ مَوْلَى ابْنِ مُطِيعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَامَ خَيْبَرَ فَلَمْ نَغْنَمْ إِلاَّ الأَمْوَالَ وَالْمَتَاعَ وَالثِّيَابَ فَأَهْدَى رَجُلٌ مِنْ بَنِي الضُّبَيْبِ يُقَالُ لَهُ رِفَاعَةُ بْنُ زَيْدٍ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ غُلَامًا أَسْوَدَ يُقَالُ لَهُ مِدْعَمٌ فَوَجَّهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى وَادِي الْقُرَى حَتَّى إِذَا كُنَّا بِوَادِي الْقُرَى بَيْنَا مِدْعَمٌ يَحُطُّ رَحْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَجَاءَهُ سَهْمٌ فَأَصَابَهُ فَقَتَلَهُ فَقَالَ النَّاسُ: هَنِيئًا لَكَ الْجَنَّةُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَلاَّ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِي أَخَذَهَا يَوْمَ خَيْبَرَ مِنَ الْمَغَانِمِ لَتَشْتَعِلُ عَلَيْهِ نَارًا. فَلَمَّا سَمِعَ النَّاسُ بِذَلِكَ جَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكٍ أَوْ بِشِرَاكَيْنِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شِرَاكٌ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ. [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد، (٢٤٢٨)،ق]

3827. **(Shahih)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Tsaur bin Zaid dari Abu al-Ghaits pembantu Ibnu Muthi dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. pada tahun Perang Khaibar. (Pada perang itu) kami tidak mendapatkan harta rampasan kecuali hanya harta, perhiasan, dan pakaian. Lantas seorang laki-laki dari Bani Dhubaib yang bernama Rifa`ah bin Zaid memberikan hadiah kepada Rasulullah saw. berupa seorang budak hitam yang disebut Mid`am. Kemudian Rasulullah saw., ditunjukkan ke arah Wadil Qura[95], dan setelah sampai di sana, Mid`am membantu menurunkan tunggangan Rasulullah saw.. Tiba-tiba ada panah nyasar dan membunuhnya. Melihat Mid`am mati dalam keadaan membantu Rasulullah saw., Orang-orang berkata, 'Berbahagialah Mid`am. Surga menunggumu.' Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak ia tidak berhak masuk surga. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, pada Perang Khaibar dia telah mencuri mantel. Mantel itulah yang akan memasukkannya ke dalam api neraka.'* Ketika mendengar sabda itu, datanglah seorang laki-laki menghadap Rasulullah dengan membawa satu atau dua tali sandal dari kulit. Lantas beliau bersabda, *'Satu atau dua tali sandal dari api.'"* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2428 dan Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-39

الاِسْتِثْنَاءُ

Istitsna' (Pengecualian)

٣٨٢٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ كَثِيرَ بْنَ فَرْقَدٍ حَدَّثَهُ أَنَّ نَافِعًا حَدَّثَهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ فَقَالَ إِنْ

95 Nama tempat antara Madinah dan Syam. *Penj.*

Bab Ke-40

إِذَا حَلَفَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ هَلْ لَهُ اسْتِثْنَاءٌ؟

Jika Ada Seseorang Bersumpah Lantas Ada Orang Lain Mengatakan 'Insya Allah' untuknya, Apakah Ada Pengecualian Baginya?

٣٨٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ مِمَّا حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ مِمَّا ذَكَرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ بِهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ لأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى تِسْعِينَ امْرَأَةً كُلُّهُنَّ يَأْتِي بِفَارِسٍ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَطَافَ عَلَيْهِنَّ جَمِيعًا فَلَمْ تَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ جَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ وَايْمُ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُرْسَانًا أَجْمَعِينَ. [ق]

3831. **(Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Ali bin Ayyasy mengatakan dari Syu`aib dari Abu az-Zinad dari Abdurrahman al-A`raj dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Sulaiman bin Dawud pernah berkata, 'Aku akan menggilir sembilan puluh istri dalam semalam, dan setiap satu istri akan melahirkan seorang pahlawan yang berjuang di jalan Allah.' Lantas sahabatnya berkata, 'Insya Allah.' Sulaiman sendiri lupa tidak mengucapkan insya Allah. Kemudian dia menggilir semua istrinya, tetapi tidak ada yang hamil kecuali hanya seorang istri. Itu pun hanya melahirkan setengah manusia lemah. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya. Seandainya dia mengucapkan insya Allah,*

شَاءَ اللَّهُ فَقَدِ اسْتَثْنَى. [ابْنُ مَاجَه، (٢١٠٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٧١)]

3828. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Katsir bin Farqad dari Nafi dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah lantas mengucapkan insya Allah, berarti dia telah membuat pengecualian."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2105 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2571]**

٣٨٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ " مَنْ حَلَفَ فَقَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَقَدِ اسْتَثْنَى ". [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3829. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah lantas mengucapkan insya Allah berarti ia telah membuat pengecualian."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ أَمْضَى وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3830. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Wuhaib dari Ayyub dari Nafi dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah lantas mengucapkan insya Allah maka dia boleh memilih. Boleh melaksanakan sumpahnya dan boleh juga meninggalkan sumpahnya tanpa disebut melanggar sumpah."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

niscaya akan lahir banyak anak darinya yang berjuang di jalan Allah." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-41

كَفَّارَةُ النَّذْرِ

Kafarat Nadzar

٣٨٣٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْوَزِيرِ بْنِ سُلَيْمَانَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٨/٢١٠)، م]

3832. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya bin al-Wazir bin Sulaiman dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Ka`ab bin Alqamah dari Abdurrahman bin Syimasah dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kafarat nadzar itu seperti kafarat sumpah."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/210) dan *Shahiih Muslim*]**

٣٨٣٣ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ.

3833. **(Shahih karena hadits setelahnya)** Katsir bin Ubaid mengabarkan bahwa Muhammad bin Harb mengatakan dari az-Zubaidi dari az-Zuhri dari az-Qasim dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan."*

٣٨٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٢٥)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٥٨٧، و ٢٥٩٠)]

3834. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus bin Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa Nabi saw. bersabda, *"Tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya sama dengan kafarat sumpah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2125 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2587 dan 2590]**

٣٨٣٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3835. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak al-Makhrimi mengabarkan bahwa Yahya bin Adam mengatakan dari Ibnu al-Mubarak dari Yunus dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak berlaku nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya sama dengan kafarat sumpah."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٣٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ, وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3836. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Utsman bin Umar mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak berlaku nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafarat nadzar itu sama dengan kafarat sumpah."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٣٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو صَفْوَانَ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَقَدْ قِيلَ إِنَّ الزُّهْرِيَّ لَمْ يَسْمَعْ هَذَا مِنْ أَبِي سَلَمَةَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3837. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Shafwan mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda,, "*Tidak berlaku nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya sama dengan kafarat sumpah.*" Abu Abdurrahman berkata, "Katanya az-Zuhri tidak mendengar hadits ini dari Abu Salamah." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٣٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ مُوسَى الْفَرْوِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو ضَمْرَةَ عَنْ يُونُسَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهَا كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3838. **(Shahih)** Harun bin Musa al-Farwi mengabarkan bahwa Abu Dhamrah mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya sama dengan kafarat sumpah.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٣٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ وَمُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَرْقَمَ أَنَّ يَحْيَى بْنَ أَبِي كَثِيرٍ الَّذِي كَانَ يَسْكُنُ الْيَمَامَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَمَةَ يُخْبِرُ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهَا كَفَّارَةُ يَمِينٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ. خَالَفَهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3839. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il at-Tirmidzi mengabarkan bahwa Ayyub bin Sulaiman mengatakan dari Abu Bakar bin Abu Uwais dari Sulaiman bin Bilal dari Muhammad bin Abu Atiq dan Musa bin Uqbah bin Syihab dari Sulaiman bin Arqam dari Yahya bin Abu Katsir yang menempati Yamamah dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak berlaku nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya sama dengan kafarat sumpah.*" Abu Abdurrahman berkata, "Sulaiman bin Arqam itu riwayat haditsnya *matruk*. Wallahu a`lam. Para sahabatnya sering berbeda dengannya dan dalam hadits ini Yahya bin Abu Katsir." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٤٠ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ وَكِيعٍ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ - وَهُوَ عَلِيٌّ - عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ الْحَنْظَلِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3840. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Ibnu al-Mubarak, yakni Ali dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin az-Zubair al-Hanzhali dari ayahnya dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya sama dengan kafarat sumpah.*"

٣٨٤٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عِمْرَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي غَضَبٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3843. **(Dhaif)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Hasan bin Musa mengatakan dari Syaiban dari Yahya dari Muhammad bin az-Zubair dari ayahnya dari Imran bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak berlaku nadzar dalam kemarahan dan kafaratnya sama seperti kafarat sumpah.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٤٤ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عِمْرَانَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَا نَذْرَ فِي غَضَبٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. وَقِيلَ إِنَّ الزُّبَيْرَ لَمْ يَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3844. **(Dhaif)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Muhammad dari ayahnya dari Imran bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemarahan dan kafaratnya sama seperti kafarat sumpah.*" Dikatakan bahwa az-Zubair tidak mendengar hadits ini dari Imran bin Hushain. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٤٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ قَالَ: صَحِبْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ النَّذْرُ نَذْرَانِ فَمَا كَانَ مِنْ نَذْرٍ فِي طَاعَةِ اللَّهِ فَذَلِكَ لِلَّهِ وَفِيهِ الْوَفَاءُ وَمَا كَانَ مِنْ نَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ

٣٨٤١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ أَبِي عَمْرٍو - وَهُوَ الأَوْزَاعِيُّ - عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ الْحَنْظَلِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهَا كَفَّارَةُ يَمِينٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3841. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Abu Amr, yaitu al-Auza`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin az-Zubair al-Hanzhali dari ayahnya dari Imran bin Hushain r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak berlaku nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya sama dengan kafarat sumpah.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٤٢ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بِشْرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ الْحَنْظَلِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي غَضَبٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ ضَعِيفٌ لَا يَقُومُ بِمِثْلِهِ حُجَّةٌ. وَقَدِ اخْتُلِفَ عَلَيْهِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٢٥)]

3842. **(Dhaif)** Ali bin Maimun mengabarkan bahwa Ma`mar bin Sulaiman mengatakan dari Abdullah bin Bisyr dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad al-Hanzhali dari ayahnya dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Tidak berlaku nadzar dalam kemarahan dan kafaratnya sama seperti kafarat sumpah.*" Abu Abdurrahman berkata, "Muhammad bin az-Zubair Dhaif tidak dapat dipakai hujjah. Dalam hadits ini dia diperdebatkan." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2125]**

٣٨٤٧ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَلَا غَضَبٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ. [انْظُرْ مَا سَبَقَ]

3847. **(Dhaif)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Sufyan dari Muhammad bin az-Zubair dari al-Hasan dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan dan tidak pula dalam hal kemarahan, sedangkan kafaratnya adalah seperti kafarat sumpah."* **[Lihat hadits yang telah lewat]**

٣٨٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سُلَيْمٍ - وَهُوَ عُبَيْدُ بْنُ يَحْيَى - قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّهْشَلِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي الْمَعْصِيَةِ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ. خَالَفَهُ مَنْصُورُ بْنُ زَاذَانَ فِي لَفْظِهِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3848. **(Shahih)** Hilal bin al-Alaa mengabarkan bahwa Abu Sulaim, yaitu Ubaid bin Yahya mengatakan dari Abu Bakar an-Nahsyali dari Muhammad bin az-Zubair dari al-Hasan dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak berlaku nadzar dalam hal kemaksiatan dan kafaratnya adalah sama seperti kafarat sumpah."* Manshur bin Zadzan berbeda dalam redaksi riwayatnya. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَنْصُورٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ لَا نَذْرَ لِابْنِ آدَمَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ وَلَا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. اللَّهِ فَذَلِكَ لِلشَّيْطَانِ وَلَا وَفَاءَ فِيهِ وَيُكَفِّرُهُ مَا يُكَفِّرُ الْيَمِينَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢١٧/٨)، الصَّحِيحَةُ، (٤٧٩)]

3845. **(Shahih)** Muhammad bin Wahab mengabarkan dari Muhammad bin Salamah dari Ibnu Ishaq dari Muhammad bin az-Zubair mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari seorang laki-laki dari Bashrah dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nadzar itu ada dua. (pertama) nadzar dalam hal taat kepada Allah maka nadzar itu untuk Allah dan harus dilaksanakan, (kedua) nadzar dalam hal bermaksiat kepada Allah, maka nadzar itu untuk setan dan tidak boleh dilaksanakan, namun harus membayar kafarat seperti kafarat sumpah."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/217) dan *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 479]**

٣٨٤٦ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ الْحَنْظَلِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّ رَجُلًا حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ عَنْ رَجُلٍ نَذَرَ نَذْرًا لَا يَشْهَدُ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِ قَوْمِهِ فَقَالَ عِمْرَانُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ لَا نَذْرَ فِي غَضَبٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ. [انْظُرْ مَا سَبَقَ]

3846. **(Dhaif)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Musaddad mengatakan dari Abdul Warits dari Muhammad bin az-Zubair al-Hanzhali dari ayahnya dari seorang laki-laki yang bertanya kepada Imran bin Hushain mengenai seseorang yang bernadzar untuk tidak hadir dalam shalat berjamaah di masjid kaumnya. Lantas Imran berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak berlaku nadzar dalam hal kemarahan dan kafaratnya seperti kafarat sumpah.'"* **[Lihat hadits yang telah lewat]**

خَالَفَهُ عَلِي بْنُ زَيْدٍ فَرَوَاهُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ. [م، (٥/٧٨-٧٩)]

3849. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Manshur dari al-Hasan dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada nadzar bagi anak Adam atas hal yang tidak dimilikinya dan tidak pula dalam hal maksiat kepada Allah Azza wa Jalla."* Ali bin Zaid berbeda riwayat. Dia meriwayatkannya dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah. **[*Shahiih Muslim* (5/78-79)]**

٣٨٥٠ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ تَمِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِي بْنُ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ ضَعِيفٌ وَهَذَا الْحَدِيثُ خَطَأٌ وَالصَّوَابُ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ.

3850. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ali bin Muhammad bin Ali mengabarkan bahwa Khalaf bin Tamim mengatakan dari Zai'dah dari Ali bin Zaid bin Jud`an dari al-Hasan dari Abdurrahman bin Samurah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabada, *"Tidak berlaku nadzar dalam hal kemaksiatan dan tidak ada nadzar pula bagi anak Adam atas hal yang tidak dimilikinya."* Abu Abdurrahman berkata, "Ali bin Zaid itu dhaif dan hadits ini juga salah. Yang benar adalah riwayat Imran bin Hushain dalam jalur lain."

٣٨٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَيُّوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ عَنْ عَمِّهِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ. [م، (٥/٧٨-٧٩)]

3851. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Abu Qilabah dari pamannya dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak ada nadzar dalam hal kemaksiatan dan tidak ada nadzar pula dalam hal yang tidak dimiliki oleh anak Adam."* **[*Shahiih Muslim* (5/78-79)]**

Bab Ke-42

مَا الْوَاجِبُ عَلَى مَنْ أَوْجَبَ عَلَى نَفْسِهِ نَذْرًا فَعَجَزَ عَنْهُ؟

Apa yang Harus Dilakukan oleh Seseorang yang Sudah Bernadzar, tetapi Tidak Mampu Melaksanakannya?

٣٨٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ فَقَالَ: مَا هَذَا؟. قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ مُرْهُ فَلْيَرْكَبْ [ق].

3852. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Hammad bin Mas`adah mengatakan dari Humaid dari Tsabit dari Anas bahwa Nabi saw.. pernah melihat seorang laki-laki dipapah oleh dua orang laki-laki. Lantas beliau bertanya, "Kenapa dia?" Mereka menjawab, "Dia nadzar untuk berjalan kaki ke Baitul Haram." Rasulullah saw. bersabda, *"Allah tidak menginginkan orang ini menyiksa dirinya. Suruh dia untuk naik tunggangan."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٨٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ:

حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَيْخٍ يُهَادَى بَيْنَ اثْنَيْنِ فَقَالَ: مَا بَالُ هَذَا. قَالُوا نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ مُرْهُ فَلْيَرْكَبْ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ. [ق]

3853. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid dari Tsabit dari Anas bahwa Rasulullah saw. pernah melewati seorang kakek yang berjalan dipapah oleh dua orang. Lantas beliau bertanya, "Kenapa kakek ini?" Mereka menjawab, "Dia nadzar untuk berjalan kaki." Rasulullah saw. bersabda, *"Allah tidak menginginkan orang ini menyiksa dirinya. Suruh dia untuk naik tunggangan."* Lantas ia diperintahkan untuk naik tunggangan. **[Muttafaq `alaih]**

٣٨٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ فَقَالَ: مَا شَأْنُ هَذَا. فَقِيلَ نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَصْنَعُ بِتَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ شَيْئًا. فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ. [ق]

3854. **(Shahih)** Ahmad bin Hafsh mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari Yahya bin Sa`id dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. pernah mendatangi seorang laki-laki yang berjalan dibantu dua orang. Lantas beliau bertanya, "Kenapa dia?" Lalu dikatakan bahwa dia nadzar untuk berjalan kaki ke Ka`bah. Rasulullah saw. bersabda, *"Allah tidak menginginkan orang ini menyiksa dirinya sama sekali."* Kemudian Rasul menyuruhnya untuk naik tunggangan. **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-43

الاِسْتِثْنَاءُ

Pengecualian

٣٨٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ حَبِيبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَقَدِ اسْتَثْنَى. [إِبْنُ مَاجَه، (٢١٠٤)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٤٥٧٠)]

3855. **(Shahih)** Nuh bin Habib mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang bersumpah lantas mengucapkan 'insya Allah' berarti ia telah membuat pengecualian."* **[*Ibnu Majah* No. 2104 dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 4570]**

٣٨٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ سُلَيْمَانُ لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى تِسْعِينَ امْرَأَةً تَلِدُ كُلُّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ غُلَامًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقِيلَ لَهُ قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ. فَلَمْ يَقُلْ فَطَافَ بِهِنَّ فَلَمْ تَلِدْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ نِصْفَ إِنْسَانٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْنَثْ وَكَانَ دَرَكًا لِحَاجَتِهِ. [ق]

3856. **(Shahih)** Al-Abbas bin Abdul Azhim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Abu Hurairah, ia merafa`kan kepada Rasulullah, bahwa Nabi saw. bersabda, *"Sulaiman berkata, 'Aku akan menggilir sembilan puluh istri dalam semalam, dan setiap satu istri akan melahirkan seorang pahlawan yang berjuang di jalan Allah.' Lantas sahabatnya ber-*

kata, 'Ucapkanlah Insya Allah.' Sulaiman sendiri lupa tidak mengucapkan insya Allah. Kemudian dia menggilir semua istrinya, tetapi tidak ada yang hamil kecuali hanya seorang istri. Itu pun hanya melahirkan manusia lemah." Rasulullah saw. bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya. Seandainya dia mengucapkan insya Allah maka dia tidak melanggar sumpahnya dan akan mendapatkan apa yang dikehendakinya."* **[Muttafaq `alaih]**

كِتَابُ الْمُزَارَعَةِ

Kitab ke-36:

MUZARA`AH (BAGI HASIL DALAM BERCOCOK TANAM)

Bab Ke-1

الثَّالِثُ مِنَ الشُّرُوطِ فِيهِ: الْمُزَارَعَةُ وَالْوَثَائِقُ

Muzara`ah dan Watsaa'iq (Jaminan)

٣٨٥٧ - (صَحِيحٌ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: إِذَا اسْتَأْجَرْتَ أَجِيرًا فَأَعْلِمْهُ أَجْرَهُ. [المصْدَرُ نَفْسُهُ]

3857. **(Shahih Maqthuu`)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Syu`bah dari Hammad dari Ibrahim dari Abu Sa`id, ia berkata, "Jika engkau mempekerjakan buruh, beritahukanlah dia mengenai upahnya." **[Sumber yang sama]**

٣٨٥٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَسْتَأْجِرَ الرَّجُلَ حَتَّى يُعْلِمَهُ أَجْرَهُ. [مَوْقُوفٌ، وَرُوِيَ عَنْهُ مَرْفُوعًا، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٤٩)، التحقيق الثاني]

3858. **(Dhaif)** Muhammad mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah bin Hammad bin Salamah dari Yunus dari Hasan bahwa dia tidak suka mengambil seorang buruh sebelum dia memberitahukan upahnya kepada buruh itu. **[*Mauquf* dan diriwayatkan darinya secara *marfu`*, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 149, cetakan kedua]**

٣٨٥٩ - (صَحِيحٌ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ عَنْ حَمَّادٍ - هُوَ ابْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ - أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا عَلَى طَعَامِهِ قَالَ لَا حَتَّى تُعْلِمَهُ. [المصْدَرُ نَفْسُهُ]

3859. **(Shahih Maqthuu`)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Jarir bin Hazim dari Hammad, yaitu Ibnu Abu Sulaiman bahwa dia pernah ditanya mengenai seseorang yang mempekerjakan buruh dengan upah makanan. Dia menjawab, "Tidak. Sampai kamu memberitahukannya." **[Sumber yang sama]**

٣٨٦٠ - (صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ حَمَّادٍ وَقَتَادَةَ فِي رَجُلٍ قَالَ لِرَجُلٍ أَسْتَكْرِي مِنْكَ إِلَى مَكَّةَ بِكَذَا وَكَذَا فَإِنْ سِرْتُ شَهْرًا أَوْ كَذَا وَكَذَا شَيْئًا سَمَّاهُ فَلَكَ زِيَادَةُ كَذَا وَكَذَا فَلَمْ يَرَيَا بِهِ بَأْسًا وَكَرِهَا أَنْ يَقُولَ أَسْتَكْرِي مِنْكَ بِكَذَا وَكَذَا فَإِنْ سِرْتُ أَكْثَرَ مِنْ شَهْرٍ نَقَصْتُ مِنْ كِرَائِكَ كَذَا وَكَذَا.

3860. **(Sanadnya Shahih, Maqthuu`)** Muhammad mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah bin Ma`mar dari Hammad dan Qatadah mengenai seorang laki-laki yang berkata kepada laki-laki lain, "Aku menyewamu sampai ke Mekah dengan upah segini, segini. Jika aku berjalan dan sampai dalam jangka satu bulan atau sekian dan sekian (menyebutkan sesuai keinginannya), maka kamu mendapatkan tambahan sekian dan sekian." Transaksi itu boleh. Hukumnya makruh jika seseorang berkata, "Aku menyewamu dengan upah segini, segini. Jika aku berjalan lewat dari satu bulan, aku akan kurangi upahmu segini, segini."

٣٨٦١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ أَنْبَأَنَا حِبَّانُ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قِرَاءَةً قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: عَبْدٌ أُؤَاجِرُهُ سَنَةً بِطَعَامِهِ وَسَنَةً أُخْرَى بِكَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ وَيُجْزِئُهُ اشْتِرَاطُكَ حِينَ تُؤَاجِرُهُ أَيَّامًا أَوْ آجَرْتَهُ وَقَدْ مَضَى بَعْضُ السَّنَةِ قَالَ إِنَّكَ لَا تُحَاسِبُنِي لِمَا مَضَى.

3861. **(Sanadnya Shahih, Maqthuu`)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Ibnu Juraij bahwa ia berkata kepada Atha, "Aku menyewa seorang budak selama satu tahun dengan upah makanannya dan satu tahun kemudian dengan upah segini, segini." Atha berkata, "Tidak apa-apa karena sesuai persyaratanmu saat menyewanya atau engkau menyewanya dan telah lewat satu tahun." Ibnu Juraij berkata, "Engkau tidak menghitung hari-hari yang telah lewat."

Bab Ke-2

ذِكْرِ الْأَحَادِيثِ الْمُخْتَلِفَةِ فِي النَّهْيِ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَاخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِلْخَبَرِ

Hadits-Hadits yang Berlawanan, Berkaitan Masalah Menyewakan Tanah dengan Sepertiga dan Seperempat, juga Masalah Perbedaan Redaksi Perawi yang Meriwayatkan Hadits Tersebut

٣٨٦٢ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا خَالِدٌ - هُوَ ابْنُ الْحَارِثِ - قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ رَافِعِ بْنِ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ أَنَّهُ خَرَجَ إِلَى قَوْمِهِ إِلَى بَنِي حَارِثَةَ فَقَالَ: يَا بَنِي حَارِثَةَ لَقَدْ دَخَلَتْ عَلَيْكُمْ مُصِيبَةٌ. قَالُوا مَا هِيَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ. قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا نُكْرِيهَا بِشَيْءٍ مِنَ الْحَبِّ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: وَكُنَّا نُكْرِيهَا بِالتِّبْنِ؟ فَقَالَ: لَا. وَكُنَّا نُكْرِيهَا بِمَا عَلَى الرَّبِيعِ السَّاقِي؟ قَالَ: لَا ازْرَعْهَا أَوِ امْنَحْهَا أَخَاكَ. خَالَفَهُ مُجَاهِدٌ.

3862. **(Sanadnya Dhaif)** Muhammad bin Ibrahim mengabarkan bahwa Khalid yakni Ibnu al-Harits mengatakan dari Abdul Hamid bin Ja`far dari ayahnya dari Rafi bin Usaid bin Zhuhair dari ayahnya yaitu Usaid bin Zhuhair bahwa ia pernah menemui kaumnya ke Bani Haritsah lantas ia berkata, "Wahai Bani

Haritsah! Bencana akan segera menimpa kalian." Mereka bertanya, "Bencana apa itu?" Dia menjawab, "Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah untuk diolah. Lantas kami bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah, bagaimana jika kami menyewakannya untuk ditanami biji-bijian?' Beliau menjawab, 'Tidak boleh.' Kami bertanya, 'Bagaimana kalau kami menyewakannya dengan jerami?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Kami bertanya, 'Bagaimana kalau kami menyewakannya dengan tanaman di sekitar pengairan?' Beliau menjawab, *'Tidak. Garaplah lahan itu sendiri atau berikanlah kepada saudaramu agar dia menggarapnya.'*" Hadits ini berbeda dengan riwayatnya Mujahid.

٣٨٦٣ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى - وَهُوَ ابْنُ آدَمَ - قَالَ حَدَّثَنَا مُفَضَّلٌ - وَهُوَ ابْنُ مُهَلْهَلٍ - عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ قَالَ: جَاءَنَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ - وَالْحَقْلُ الثُّلُثُ وَالرُّبُعُ - وَعَنِ الْمُزَابَنَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ شِرَاءُ مَا فِي رُءُوسِ النَّخْلِ بِكَذَا وَكَذَا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ.

3863. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Yahya yakni Ibnu Adam mengatakan dari Mufadhal yakni Ibnu Muhalhal dari Manshur dari Mujahid dari Usaid bin Zhuhair dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang kalian melakukan *muhaaqalah* yaitu menyewakan lahan tanah dengan mengambil keuntungan sepertiga atau seperempat. Beliau juga melarang kalian melakukan *muzaabanah*. *Muzaabanah* adalah membeli (menukar) buah kurma yang masih di pohonnya (masih mentah) dengan kurma (matang) seberat sekian *wasaq*[96]."

٣٨٦٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ قَالَ: أَتَانَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا, وَطَاعَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَيْرٌ لَكُمْ نَهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ وَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَمْنَحْهَا أَوْ لِيَدَعْهَا. وَنَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ الرَّجُلُ يَكُونُ لَهُ الْمَالُ الْعَظِيمُ مِنَ النَّخْلِ فَيَجِيءُ الرَّجُلُ فَيَأْخُذُهَا بِكَذَا وَكَذَا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ. [إِبْنُ مَاجه، (٢٤٦٠)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٥/٣٠٠)]

3864. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Mujahid dari Usaid bin Zhuhair dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kami melakukan suatu perkara yang bermanfaat untuk kami. Namun, patuh terhadap Rasulullah lebih baik bagi kalian. Beliau melarang kalian melakukan *muhaaqalah* seraya bersabda, *'Barang-siapa yang memiliki sebidang tanah maka berikanlah kepada saudaranya atau biarkanlah kosong tidak digarap.'* Beliau juga melarang kalian melakukan *muzaabanah*. *Muzaabanah* adalah misalnya seseorang memiliki harta yang melimpah berupa pohon-pohon kurma yang baru berbuah lantas ada orang lain datang dan menukar buah kurma yang masih hijau dengan sekian *wasaq* kurma matang." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2460 dan *Irwaa'ul Ghaliil* (5/300)]**

٣٨٦٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ قَالَ: أَتَى عَلَيْنَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: - وَلَمْ أَفْهَمْ - فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَاكُمْ عَنْ أَمْرٍ

96 Satu *wasaq* = 60 *sha`*, sedangkan satu *sha`* = 2,04 kg. Jadi satu *wasaq* adalah 60 x 2,04 kg = 122,4 kg. *Penj.*

كَانَ يَنْفَعُكُمْ وَطَاعَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَيْرٌ لَكُمْ مِمَّا يَنْفَعُكُمْ نَهَاكُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْحَقْلِ - وَالْحَقْلُ الْمُزَارَعَةُ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ - فَمَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَاسْتَغْنَى عَنْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ أَوْ لِيَدَعْ وَنَهَاكُمْ عَنِ الْمُزَابَنَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ الرَّجُلُ يَجِيءُ إِلَى النَّخْلِ الْكَثِيرِ بِالْمَالِ الْعَظِيمِ فَيَقُولُ خُذْهُ بِكَذَا وَكَذَا وَسْقًا مِنْ تَمْرِ ذَلِكَ الْعَامِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3865. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Mujahid dari Usaid bin Zhuhair dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kalian untuk urusan yang kalian anggap bermanfaat. Akan tetapi, taat kepada Rasul-Nya lebih bermanfaat untuk kalian. Rasulullah saw. telah melarang kalian untuk melakukan *muhaaqalah*, yaitu menyewakan lahan tanah dengan mengambil keuntungan sepertiga atau seperempat seraya bersabda, *'Siapa saja yang memiliki sebidang lahan tanah dan dia sudah tidak membutuhkannya maka berikanlah lahan itu kepada saudaranya atau biarkan lahan itu kosong tidak digarap.'* Beliau juga melarang kalian melakukan *muzaabanah*. *Muzaabanah* adalah misalnya seseorang mendatangi kebun kurma yang baru berbuah dengan membawa harta banyak seraya berkata, 'Ambillah sekian *wasaq* kurma matang untuk ditukar dengan buah kurma ini.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٦٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أُسَيْدُ بْنُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ نَهَاكُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَطَاعَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنْفَعُ لَنَا قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ عَجَزَ عَنْهَا فَلْيُزْرِعْهَا أَخَاهُ. خَالَفَهُ عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ مَالِكٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3866. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub bin Ishaq mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Abdul Wahid dari Sa`id bin Abdurrahman dari Mujahid dari Usaid bin Rafi bin Khadij dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. telah melarang kalian melakukan suatu perkara yang bermanfaat bagi kami. Namun, patuh pada Rasulullah saw. lebih bermanfaat bagi kami. Beliau bersabda, *'Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka garaplah sendiri, dan jika dia tidak mampu, biarkanlah saudaranya untuk menggarap lahan tanah itu.'*" Hadits ini berbeda dengan riwayat Abdul Karim bin Malik. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٦٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو - عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: أَخَذْتُ بِيَدِ طَاوُسٍ حَتَّى أَدْخَلْتُهُ عَلَى ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ فَحَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. فَأَبَى طَاوُسٌ فَقَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ لَا يَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. وَرَوَاهُ أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ عَنْ رَافِعٍ مُرْسَلًا. [م، (٥/٢٥) نَحْوَهُ]

3867. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Ubaidullah yakni Ibnu Amr mengatakan dari Abdul Karim dari Mujahid, ia berkata, "Aku mengajak Thawus menemui Ibnu Rafi bin Khadij, lantas ia meriwayatkan dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah. Akan tetapi, Thawus membantah sambil berkata, 'Aku mendengar dari Ibnu Abbas bahwa menyewakan lahan tanah itu boleh.'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Awanah dari Abu Hashin dari Mujahid dari Rafi secara *mursal*. **[*Shahiih Muslim* (5/25) dengan redaksi serupa]**

٣٨٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَأَمْرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى الرَّأْسِ وَالْعَيْنِ نَهَانَا أَنْ نَتَقَبَّلَ الأَرْضَ بِبَعْضِ خَرْجِهَا. تَابَعَهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُهَاجِرٍ. [م، (٢٣/٥) نَحْوَهُ]

3868. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu Awanah mengatakan dari Abu Hashin dari Mujahid dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita melakukan suatu perkara yang bermanfaat bagi kita, namun perintah Rasulullah saw. lebih kita hormati dan patuhi. Beliau melarang kita menyewakan lahan tanah dengan mengambil sebagian hasil dari tahan itu." Riwayat ini diikuti oleh Ibrahim bin Muhajir. **[*Shahiih Muslim* (5/23) dengan redaksi serupa]**

٣٨٦٩ - (ضَعِيفُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى أَرْضِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ قَدْ عَرَفَ أَنَّهُ مُحْتَاجٌ فَقَالَ: لِمَنْ هَذِهِ الأَرْضُ. قَالَ لِفُلَانٍ أَعْطَانِيهَا بِالأَجْرِ. فَقَالَ: لَوْ مَنَحَهَا أَخَاهُ. فَأَتَى رَافِعٌ الأَنْصَارَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَاكُمْ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَكُمْ نَافِعًا وَطَاعَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنْفَعُ لَكُمْ.

3869. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidillah mengatakan dari Israil dari Ibrahim bin Muhajir dari Mujahid dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah pernah melewati sebidang tanah milik seorang laki-laki dari kaum Anshar. Beliau tahu orang itu membutuhkan tanah itu lantas beliau bertanya, 'Tanah ini milik siapa?' Dia menjawab, 'Milik si Fulan. Dia telah memberikannya kepada saya untuk saya garap dengan mendapat upah.' Rasulullah bergumam, '*Seandainya saja dia memberikan tanah ini kepada saudaranya.*'" Kemudian Rafi al-Anshar berkata, "Rasulullah saw. melarang kalian melakukan suatu perkara yang bermanfaat bagi kalian, tetapi taat kepada beliau lebih bermanfaat bagi kalian."

٣٨٧٠ - (صَحِيحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْحَقْلِ.

3870. **(Shahih karena hadits yang telah lewat)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Hakam dari Mujahid dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita melakukan *muhaaqalah*."

٣٨٧١ - (صَحِيحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ عَنْ خَالِدٍ - وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ - قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: حَدَّثَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَنَهَانَا عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا فَقَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ يَمْنَحْهَا أَوْ يَذَرْهَا.

3871. **(Shahih karena hadits yang telah lewat)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Khalid yakni Ibnu al-Harits mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Malik dari Mujahid dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah keluar menemui kami lantas beliau melarang kami melakukan suatu perkara yang bermanfaat bagi kami. Sabda beliau, '*Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka garaplah tanah itu atau berikanlah kepada saudaranya atau biarkanlah tanah itu kosong.*'"

مَيْسَرَةَ: عَنْ عَطَاءٍ عَنْ رَافِعٍ وَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُنَا لَهُ. وَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ: عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ. [اِبْنُ مَاجه، (٢٤٦٤)، ق، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٦٢)]

3873. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa bin Adi mengatakan dari Hammad bin Zaid dari Amr bin Dinar, ia berkata, "Thawus tidak suka mengupah hasil tanahnya dengan emas dan perak. Dia juga berpendapat bahwa akad *muhaaqalah* itu tidak apa-apa. Lantas Mujahid berkata kepadanya, 'Pergilah kepada Ibnu Rafi bin Khadij dan dengarlah satu hadits darinya.' Lantas ia berkata, 'Demi Allah, jika aku tahu Rasulullah saw. melarang hal itu, tentu aku tidak akan melakukannya. Hanya saja ada orang yang meriwayatkan satu hadits yang membolehkannya dan orang itu lebih tahu dari Rafi. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, '*Seseorang memberikan sebidang tanahnya kepada saudaranya sendiri itu lebih baik daripada ia menyewakannya kepada seseorang dengan harga tertentu.*'" Riwayat Atha dalam hadits ini diperdebatkan. Abdul Malik bin Abu Sulaiman berkata dari Atha dari Jabir. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2464, Muttafaq `alaih, dan *Ghayatul Maram* No. 362]**

٣٨٧٢ - (صَحِيحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ وَطَاوُسٍ وَمُجَاهِدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَنَهَانَا عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَأَمْرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَيْرٌ لَنَا قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَذَرْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا. وَمِمَّا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ طَاوُسًا لَمْ يَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ

3872. **(Shahih karena hadits yang telah lewat)** Abdurrahman bin Khalid mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Syu`bah dari Abdul Malik dari Atha, Thawus, dan Mujahid dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah keluar menemui kami lantas beliau melarang kami melakukan suatu perkara yang bermanfaat bagi kami. Sabda beliau, '*Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka garaplah tanah itu, atau berikanlah kepada saudaranya atau biarkanlah tanah itu kosong.*'" Hadits ini membuktikan bahwa Thawus tidak ikut mendengar perihal hadits itu.

٣٨٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: كَانَ طَاوُسٌ يَكْرَهُ أَنْ يُؤَاجِرَ أَرْضَهُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا يَرَى بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ بَأْسًا فَقَالَ لَهُ مُجَاهِدٌ: اذْهَبْ إِلَى ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ فَاسْمَعْ مِنْهُ حَدِيثَهُ. فَقَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ لَوْ أَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْهُ مَا فَعَلْتُهُ وَلَكِنْ حَدَّثَنِي مَنْ هُوَ أَعْلَمُ مِنْهُ. ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا قَالَ: لِأَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرَاجًا مَعْلُومًا. وَقَدِ اخْتُلِفَ عَلَى عَطَاءٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ

٣٨٧٤ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ عَجَزَ أَنْ يَزْرَعَهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُزْرِعْهَا إِيَّاهُ. [م، (٥/١٩)]

3874. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Abdul Malik dari Atha dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka hendaklah ia menggarapnya. Namun, jika ia tidak mampu*

menggarapnya, lebih baik berikanlah tanah itu kepada saudaranya sesama Muslim. Jangan menyuruh dia menggarap tanah itu untuk dirinya sendiri." **[*Shahiih Muslim* (5/19)]**

٣٨٧٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ وَلَا يُكْرِيهَا. تَابَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الأَوْزَاعِيُّ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3875. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Abdul Malik dari Atha dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka hendaklah ia menggarapnya atau memberikannya kepada saudaranya. Jangan menyewakannya."* Riwayat ini diikuti oleh Abdurrahman bin Amr al-Auza`i. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٧٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ لِأُنَاسٍ فُضُولُ أَرَضِينَ يُكْرُونَهَا بِالنِّصْفِ وَالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ يُزْرِعْهَا أَوْ يُمْسِكْهَا. وَافَقَهُ مَطَرُ بْنُ طَهْمَانَ. [اِبْنُ مَاجه، (٢٤٥١)، م، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٦١)]

3876. **(Shahih)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Yahya bin Hamzah mengatakan dari al-Auza`i dari Atha dari Jabir, ia berkata, "Orang-orang banyak yang memiliki tanah lebih yang mereka sewakan dengan mengambil keuntungan separuh, sepertiga, dan seperempat dari hasilnya. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka hendaklah ia menggarapnya atau membiarkan untuk digarap orang lain atau simpanlah tanah itu."* Hadits ini sesuai dengan riwayat Mathar bin Thahman. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2451, dan *Ghayatul Maram* No. 361]**

٣٨٧٧ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ - وَهُوَ أَبُو عُمَيْرٍ بْنُ النَّحَّاسِ - وَعِيسَى بْنُ يُونُسَ - هُوَ الْفَاخُورِيُّ - قَالَا حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ عَنِ ابْنِ شَوْذَبٍ عَنْ مَطَرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا وَلَا يُؤَاجِرْهَا. [م، ٥/١٨-١٩]

3877. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Isa bin Muhammad, yaitu Abu Umair bin an-Nahhas, dan Isa bin Yunus, yaitu al-Fakhuri mengabarkan bahwa Dhamrah mengatakan dari Ibnu Syaudzab dari Mathar dari Atha dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. dalam khutbah bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka hendaklah ia menggarapnya atau menyuruh orang untuk menggarapnya. Jangan menyewakannya."* **[*Shahiih Muslim* (5/18-19)]**

٣٨٧٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ مَطَرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ رَفَعَهُ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. وَافَقَهُ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ عَلَى النَّهْيِ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. [م]

3878. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yunus mengatakan dari Hammad dari Mathar dari Atha dari Jabir, ia merafa`kan hadits kepada Rasulullah bahwa beliau melarang menyewakan lahan tanah. Hadits ini cocok dengan riwayat Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij dalam larangan menyewakan tanah. **[*Shahiih Muslim*]**

٣٨٧٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ وَأَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَبَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يُطْعَمَ إِلاَّ الْعَرَايَا. تَابَعَهُ يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، م]

3879. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Mufadhdhal mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dan Abu az-Zubair dari Jabir bahwa Nabi saw. melarang *mukhaabarah*[97], *muzaabanah*, *muhaaqalah*, dan penjualan buah sampai layak dimakan, kecuali jual beli *`araayaa*. Hadits ini diikuti oleh Yunus bin Ubaid. **[*Haditsul Buyu`* dan *Shahiih Muslim*]**

٣٨٨٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَعَنِ الثُّنْيَا إِلاَّ أَنْ تُعْلَمَ. وَفِي رِوَايَةِ هَمَّامِ بْنِ يَحْيَى كَالدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ عَطَاءً لَمْ يَسْمَعْ مِنْ جَابِرٍ حَدِيثَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١٣٥٤)، م]

3880. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Abbad bin al-Awwam mengatakan dari Sufyan bin Husain dari Yunus bin Ubaid dari Atha dari Jabir bahwa Nabi saw. melarang akad *muhaaqalah, muzaabanah, mukhaabarah*, dan melarang pengecualian, kecuali memang sudah diketahui. Dalam riwayat Hammam bin Yahya terdapat petunjuk bahwa Atha tidak mendengar secara langsung hadits riwayat Jabir dari Rasulullah saw. yang bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki lahan tanah maka hendaklah ia menggarapnya."* **[*Ahaditsul Buyu`*, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1354, dan *Shahiih Muslim*]**

٣٨٨١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: سَأَلَ عَطَاءٌ سُلَيْمَانَ بْنَ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَ جَابِرٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلَا يُكْرِيهَا أَخَاهُ. وَقَدْ رَوَى النَّهْيَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ يَزِيدُ بْنُ نُعَيْمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. [م]

3881. **(Shahih)** Ahmad bin Yahya mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Hammam bin Yahya dari Atha dari Sulaiman bin Musa dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang memiliki sebidang tanah maka hendaklah ia menggarapnya sendiri atau membiarkan saudaranya untuk menggarapnya, dan jangan menyewakannya pada saudaranya."* Yazid bin Nu`aim juga meriwayatkan hadits pelarangan akad *muhaaqalah* dari Jabir bin Abdullah. **[*Shahiih Muslim*]**

٣٨٨٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَّمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ نُعَيْمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْحَقْلِ. وَهِيَ الْمُزَابَنَةُ. خَالَفَهُ هِشَامٌ وَرَوَاهُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ جَابِرٍ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢٢٦٦)، م (٥/٢١)]

3882. **(Shahih)** Muhammad bin Idris mengabarkan bahwa Abu Taubah mengatakan dari Mu`awiyah bin Salam dari Yahya bin Abu Katsir dari Yazid bin Nu`aim dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi saw. melarang akad *muhaaqalah* dan *muzaabanah*. Riwayat ini berbeda dengan riwayat Hisyam dari Yahya dari Abu Salamah dari Jabir. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2266, *Shahiih Muslim* (5/21)]**

97 Sejenis *muhaaqalah*, hanya saja dalam *mukhaabarah* yang dilarang pihak yang menerima. *Penj.*

٣٨٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الثِّقَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَاضَرَةِ وَقَالَ: الْمُخَاضَرَةُ بَيْعُ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ يَزْهُوَ وَالْمُخَابَرَةُ بَيْعُ الْكَرْمِ بِكَذَا وَكَذَا صَاعٍ. خَالَفَهُ عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ فَقَالَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3883. **(Shahih)** Ats-Tsiqah mengabarkan bahwa Hammad bin Mas`adah mengatakan dari Hisyam bin Abu Abdullah dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi saw. melarang akad *muzaabanah* dan *mukhaadharah*. Beliau bersabda, "*Mukhaadharah adalah menjual buah sebelum jelas matangnya, sedangkan mukhaabarah adalah menjual buah anggur yang masih di pohon dengan sekian sha` buah anggur yang matang.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٨٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. خَالَفَهُمَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو فَقَالَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٢٤٧)، م، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٣٥٤)]

3884. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Sa`ad bin Ibrahim dari Umar bin Abu Salamah dari ayahnya dari Abu Hurairah yang berkata, "Rasulullah saw. melarang akad *muhaaqalah* dan *muzaabanah*." Riwayat ini berbeda dengan riwayat Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Sa`id. **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1247, *Shahiih Muslim*, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2354]**

٣٨٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى - وَهُوَ ابْنُ آدَمَ - قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. خَالَفَهُمُ الأَسْوَدُ بْنُ الْعَلَاءِ فَقَالَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ.

3885. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Yahya yakni Ibnu Adam mengatakan dari Abdurrahim dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Sa`id al-Khudri yang berkata, "Rasulullah saw. melarang akad *muhaaqalah* dan *muzaabanah*." Riwayat ini berbeda dengan riwayat Aswad bin al-Ala dari Abu Salamah dari Rafi bin Khadij.

٣٨٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمْرَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. رَوَاهُ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٤٤٩)]

3886. **(Shahih)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Muhammad bin Yazid bin Ibrahim mengatakan dari Abdullah bin Humran dari Abdul Hamid bin Ja`far dari Aswad bin al-Ala dari Abu Salamah dari Rafi bin Khadij bahwa Rasulullah saw. melarang akad *muhaaqalah* dan *muzaabanah*. Diriwayatkan oleh al-Qasim bin Muhammad dari Rafi bin Khadij. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2449]**

٣٨٨٧ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُرَّةَ

بَلَى وَلَكِنَّهُ أَرْزَعَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خُذُوا زَرْعَكُمْ وَرُدُّوا إِلَيْهِ نَفَقَتَهُ. قَالَ: فَأَخَذْنَا زَرْعَنَا وَرَدَدْنَا إِلَيْهِ نَفَقَتَهُ. وَرَوَاهُ طَارِقُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سَعِيدٍ وَاخْتُلِفَ عَلَيْهِ فِيهِ.

3889. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Abu Ja`far al-Khathmi yakni Umair bin Yazid yang berkata, "Pamanku pernah mengutusku bersama seorang pembantunya untuk menemui Sa`id bin al-Musayyab dan bertanya kepadanya mengenai akad *muzaara`ah.* Lantas Sa`id bin al-Musayyab menjawab, 'Ibnu Umar menganggap akad itu boleh.' Kemudian riwayat hadits dari Rafi bin Khadij sampai kepadanya bahwa Nabi saw. pernah mengunjungi Bani Haritsah dan melihat lahan tanah, lantas bersabda, *'Betapa bagusnya lahan Zhuhair.'* Orang-orang berkata, 'Ini bukan lahan tanah milik Zhuhair.' Nabi menegaskan, 'Bukankah ini milik Zhuhair?' Mereka menjawab, 'Iya, tetapi dia menyuruh orang lain untuk menggarapnya.' Lantas beliau bersabda, *'Ambillah lahan kalian dan kembalikanlah ongkosnya kepadanya.'* Kemudian kami mengambil lahan kami dan mengembalikan ongkosnya kepadanya." Hadits ini diriwayatkan oleh Thariq bin Abdurrahman dari Sa`id, namun riwayat Sa`id diperdebatkan.

٣٨٩٠ - **(صَحِيحٌ)** أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ طَارِقٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَقَالَ: إِنَّمَا يَزْرَعُ ثَلَاثَةٌ رَجُلٌ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ يَزْرَعُهَا أَوْ رَجُلٌ مُنِحَ أَرْضًا فَهُوَ يَزْرَعُ مَا مُنِحَ أَوْ رَجُلٌ اسْتَكْرَى أَرْضًا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ. مَيَّزَهُ إِسْرَائِيلُ عَنْ طَارِقٍ، فَأَرْسَلَ الْكَلَامَ الأَوَّلَ وَجَعَلَ الأَخِيرَ مِنْ قَوْلِ سَعِيدٍ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢٤٤٩)]

قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ عَنِ الْمُزَارَعَةِ فَحَدَّثَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَرَّةً أُخْرَى.

3887. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Utsman bin Murrah bahwa ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada al-Qasim mengenai *Muzara`ah.* Lantas dia meriwayatkan hadits dari Rafi bin Khadij bahwa Rasulullah saw. melarang *muhaaqalah* dan *muzaabanah.* Abu Abdurrahman berkata, "Sekali lagi."

٣٨٨٨ - **(صَحِيحُ الْإِسْنَادِ)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ أَبُو عَاصِمٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ فَقَالَ: قَالَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. وَاخْتُلِفَ عَلَى سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فِيهِ.

3888. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Utsman bin Murrah yang berkata, "Aku pernah bertanya kepada al-Qasim mengenai menyewakan lahan tanah. Dia menjawab, 'Rafi bin Khadij meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah.'" Riwayat Sa`id bin al-Musayyab dalam hadits ini diperdebatkan.

٣٨٨٩ - **(صَحِيحُ الْإِسْنَادِ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ - وَاسْمُهُ عُمَيْرُ بْنُ يَزِيدَ - قَالَ: أَرْسَلَنِي عَمِّي وَغُلَامًا لَهُ إِلَى سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمُزَارَعَةِ فَقَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا حَتَّى بَلَغَهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ حَدِيثٌ فَلَقِيَهُ فَقَالَ رَافِعٌ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بَنِي حَارِثَةَ فَرَأَى زَرْعًا فَقَالَ: مَا أَحْسَنَ زَرْعَ ظُهَيْرٍ. فَقَالُوا لَيْسَ لِظُهَيْرٍ. فَقَالَ: أَلَيْسَ أَرْضُ ظُهَيْرٍ. قَالُوا

3890. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Thariq dari Sa`id bin al-Musayyab dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang untuk melakukan *muhaaqalah*[98] dan *muzaabanah*[99]. Beliau bersabda, *'Bercocok tanam itu hanya ada tiga macam, yaitu seseorang yang memiliki tanah lalu ia menggarapnya, seseorang yang diberikan tanah lalu menggarap tanah yang diberikan itu, sedang ketiga seseorang yang menyewakan tanah dengan emas ataupun perak."* Hadits ini dibedakan oleh Israil dari Thariq. Dia memursalkan kalimat yang awal, sedang kalimat terakhir dijadikan ucapan Sa`id. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2449]**

٣٨٩١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ طَارِقٍ عَنْ سَعِيدٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ قَالَ سَعِيدٌ فَذَكَرَهُ نَحْوَهُ. رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ طَارِقٍ.

3891. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Israil dari Thariq dari Sa`id bahwa Rasulullah saw. melarang akad *muhaaqalah.* Sa`id lantas menuturkan hadits seperti di atas. Diriwayatkan oleh Sufyan ats-Tsauri melalui Thariq.

٣٨٩٢ - (صَحِيْحٌ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ - وَهُوَ ابْنُ مَيْمُونٍ - قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ طَارِقٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ لَا يُصْلِحُ الزَّرْعَ غَيْرُ ثَلَاثٍ أَرْضٍ يَمْلِكُ رَقَبَتَهَا أَوْ مِنْحَةٍ أَوْ أَرْضٍ بَيْضَاءَ يَسْتَأْجِرُهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ. وَرَوَى الزُّهْرِيُّ الْكَلَامَ الْأَوَّلَ عَنْ سَعِيدٍ فَأَرْسَلَهُ.

3892. **(Shahih Maqthuu`)** Muhammad bin Ali, yaitu Ibnu Maimun mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Sufyan, melalui Thariq bahwa Sa`id bin al-Musayyab berkata, "Bercocok tanam itu tidak sah kecuali tiga; tanah yang dimilikinya sendiri, atau tanah pemberian, atau tanah kosong yang disewakan dengan emas atau perak." Az-Zuhri meriwayatkan kalimat pertama dalam hadits ini adalah ucapan dari Sa`id, dan dia memursalkannya.

٣٨٩٣ - (صَحِيْحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ لَبِيبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ.

3893. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab bahwa Rasulullah saw. melarang akad *muhaaqalah* dan *muzaabanah.* Diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdurrahman bin Labiibah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Sa`ad bin Abu Waqqash.

٣٨٩٤ - (حَسَنٌ بِشَوَاهِدِهِ فِي الْبَابِ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِكْرِمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ لَبِيبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ الْمَزَارِعِ يُكْرُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَزَارِعَهُمْ بِمَا يَكُونُ عَلَى السَّاقِي مِنَ الزَّرْعِ فَجَاءُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَاخْتَصَمُوا فِي بَعْضِ ذَلِكَ فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُكْرُوا بِذَلِكَ وَقَالَ: أَكْرُوا بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. وَقَدْ

98 Yaitu menyewakan lahan tanah untuk ditanami. *Penj.*

99 Menjual kurma kering dengan kurma basah atau semisalnya. *Penj.*

رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ سُلَيْمَانُ عَنْ رَافِعٍ فَقَالَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ عُمُومَتِهِ.

3894. **(Hasan karena adanya Syawahid dalam Bab)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari ayahnya dari Muhammad bin Ikrimah dari Muhammad bin Abdurrahman bin Labiibah dari Sa`id bin al-Musayyab dari Sa`ad bin Abu Waqqash, ia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw. para pemilik lahan pertanian menyewakan lahan mereka dengan tanaman yang tumbuh di sekitar sungai. Lantas mereka mendatangi Rasulullah saw. dan berdebat mengenai hal itu. Kemudian Rasulullah saw. melarang menyewakan tanah dengan akad semacam itu. Beliau bersabda, '*Sewakanlah lahan tanah kalian dengan emas ataupun perak.*'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sulaiman dari Rafi, melalui seorang laki-laki yang termasuk pamannya.

٣٨٩٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُخَاقِلُ بِالأَرْضِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَنُكْرِيهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عُمُومَتِي فَقَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَطَوَاعِيَةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا نَهَانَا أَنْ نُخَاقِلَ بِالأَرْضِ وَنُكْرِيَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى وَأَمَرَ رَبَّ الأَرْضِ أَنْ يَزْرَعَهَا أَوْ يُزْرِعَهَا وَكَرِهَ كِرَاءَهَا وَمَا سِوَى ذَلِكَ. أَيُّوبُ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ يَعْلَى. [م، (١٢٣/٥)]

3895. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Ayyub dari Ya`la bin Hakim dari Sulaiman bin Yasar dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw. kami pernah menyewakan lahan pertanian dengan mengambil untung sebesar sepertiga dan seperempat, dan juga atas makanan yang telah disebutkan. Kemudian suatu hari salah seorang pamannya datang dan berkata, 'Rasulullah saw. melarangku melakukan suatu perkara yang bermanfaat bagi kami, namun ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya lebih bermanfaat. Beliau melarang kita melakukan *muhaaqalah* dan menyewakan lahan dengan sepertiga, seperempat, dan makanan tertentu yang tumbuh dari tanah itu Beliau juga menyuruh agar pemilik lahan itu menggarap lahannya sendiri atau memberikannya kepada orang lain agar digarap. Beliau tidak suka menyewakannya dan selain hal itu." Ayyub sendiri tidak langsung mendengar hadits ini dari Ya`la. **[*Shahiih Muslim* (5/123)]**

٣٨٩٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَيُّوبَ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ يَعْلَى بْنُ حَكِيمٍ أَنِّي سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُخَاقِلُ الأَرْضَ نُكْرِيهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى. رَوَاهُ سَعِيدٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ. [م أَيْضًا]

3896. **(Shahih)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Muhammad bin Ubaid mengatakan dari Hammad dari Ayyub dari Ya`la bin Hakim dari Sulaiman bin Yasar dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Kami melakukan akad *muhaaqalah* dengan menyewakan lahan dan mengambil sepertiga atau seperempat, dan menentukan jenis makanan tertentu yang keluar dan tumbuh dari tanah itu." Diriwayatkan oleh Sa`id dari Ya`la bin Hakim. **[*Shahiih Muslim*]**

٣٨٩٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ يَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ

الأَرْضِ فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ. فَقُلْتُ لِرَافِعٍ فَكَيْفَ كِرَاؤُهَا بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ؟ فَقَالَ رَافِعٌ لَيْسَ بِهَا بَأْسٌ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ. خَالَفَهُ الأَوْزَاعِيُّ. [ابْنُ مَاجه، (٢٤٥٨)، م، خ، (٢٣٤٦)]

3898. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Hujain bin Mutsanna mengatakan dari al-Laits dari Rabiah bin Abu Abdurrahman dari Hanzhalah bin Qais dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Pamanku menceritakan bahwa mereka pernah menyewakan lahan tanah pada zaman Rasulullah saw. dengan tanaman yang tumbuh di sekitar sungai dan tanaman yang dikecualikan oleh pemilik tanah. Kemudian Rasulullah saw. melarang kami melakukan hal itu." Lantas Hanzhalah berkata kepada Rafi, "Bagaimana kalau menyewakannya dengan dinar dan dirham?" Rafi menjawab, "Kalau menyewakannya dengan dinar dan dirham tidak apa-apa." Namun, riwayat ini berbeda dengan riwayat al-Auza`i. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2458, *Shahiih Muslim*, dan *Shahiih al-Bukhari* No. 2346]**

٣٨٩٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى - هُوَ ابْنُ يُونُسَ - قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ بِالدِّينَارِ وَالْوَرِقِ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِذَلِكَ إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُؤَاجِرُونَ عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ فَيَسْلَمُ هَذَا, وَيَهْلِكُ هَذَا, وَيَسْلَمُ هَذَا, وَيَهْلِكُ هَذَا, فَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلاَّ هَذَا فَلِذَلِكَ زُجِرَ عَنْهُ فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ فَلَا بَأْسَ بِهِ. وَافَقَهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَلَى إِسْنَادِهِ وَخَالَفَهُ فِي لَفْظِهِ. [م، (٥/٢٤)]

قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَزَعَمَ أَنَّ بَعْضَ عُمُومَتِهِ أَتَاهُ فَقَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَطَوَاعِيَةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا. قُلْنَا وَمَا ذَاكَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلَا يُكَارِيهَا بِثُلُثٍ وَلَا رُبُعٍ وَلَا طَعَامٍ مُسَمًّى. رَوَاهُ حَنْظَلَةُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ رَافِعٍ فَاخْتُلِفَ عَلَى رَبِيعَةَ فِي رِوَايَتِهِ. [م أَيْضًا]

3897. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Sa`id dari Ya`la bin Hakim dari Sulaiman bin Yasar dari Rafi bin Khadij, ia berkata, "Kami melakukan akad *muhaaqalah* pada zaman Rasulullah saw., Lantas sebagian pamanku mendatangiku dan berkata, 'Rasulullah saw. melarang kita melakukan hal yang bermanfaat bagi kita, tetapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya lebih bermanfaat bagi kita.' Kami bertanya, 'Perkara apa itu?' Dia menjawab, '*Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang memiliki lahan tanah maka hendaklah ia menggarapnya sendiri, atau memberikan lahan itu kepada saudaranya agar digarap, dan jangan menyewakannya dengan bayaran sepertiga ataupun seperempat, dan tidak juga dengan makanan tertentu.*'" Diriwayatkan juga oleh Hanzhalah bin Qais dari Rafi, namun riwayat Rabiah dalam hadits ini diperdebatkan. **[*Shahiih Muslim*]**

٣٨٩٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي أَنَّهُمْ كَانُوا يُكْرُونَ الأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِمَا يَنْبُتُ عَلَى الأَرْبِعَاءِ وَشَيْءٍ مِنَ الزَّرْعِ يَسْتَثْنِي صَاحِبُ

3899. **(Shahih)** Al-Mughirah bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Isa, yaitu Ibnu Yunus mengatakan dari al-Auza`i dari Rabiah bin Abu Abdurrahman dari Hanzhalah bin Qais al-Anshari yang berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rafi bin Khadij mengenai menyewakan lahan tanah dengan dinar dan perak. Dia menjawab, 'Kalau dengan itu tidak apa-apa. Dulu pada zaman Rasulullah saw. orang-orang menyewakannya dengan tanaman yang tumbuh di sekitar sungai dan ujung aliran sungai sehingga yang ini selamat, yang ini rusak, dan yang ini selamat, yang ini rusak. Tidak ada akad sewa waktu itu, kecuali sewa seperti itu. Karena itulah sewa model itu dilarang. Adapun jika sudah jelas dan ada jaminannya, tidak jadi masalah.'" Disepakati oleh Malik bin Anas melalui sanadnya, tetapi berbeda dalam redaksinya. **[*Shahiih Muslim* (5/24)]**

٣٩٠٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ رَبِيعَةَ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. قُلْتُ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ قَالَ: لَا إِنَّمَا نَهَى عَنْهَا بِمَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ فَلَا بَأْسَ. رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَبِيعَةَ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [م، أَيْضًا]

3900. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Malik dari Rabiah dari Hanzhalah bin Qais bahwa ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rafi bin Khadij mengenai penyewaan lahan tanah. Dia menjawab, 'Rasulullah saw. melarang penyewaan lahan tanah.' Lantas aku bertanya lagi, 'Meski dengan emas dan perak?' Dia menjawab, 'Tidak, dulu dilarang karena keuntungan diambil dari hasil tanah. Adapun jika dengan emas dan perak, penyewaan itu boleh.'" Diriwayatkan juga oleh Sufyan ats-Tsauri dari Rabiah, tetapi tidak merafa`kannya.

٣٩٠١ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ الْبَيْضَاءِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَقَالَ: حَلَالٌ لَا بَأْسَ بِهِ ذَلِكَ فَرْضُ الأَرْضِ. رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ وَرَفَعَهُ كَمَا رَوَاهُ مَالِكٌ عَنْ رَبِيعَةَ.

3901. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Rabiah bin Abu Abdurrahman dari Hanzhalah bin Qais bahwa ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rafi bin Khadij mengenai penyewaan lahan tanah yang kosong dengan emas dan perak. Lantas dia menjawab, 'Penyewaan itu halal karena itu termasuk tugas bumi.'" Diriwayatkan juga oleh Yahya bin Sa`id dari Hanzhalah bin Qais dengan merafa`kannya sebagaimana riwayat Malik dari Rabiah.

٣٩٠٢ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ فِي حَدِيثِهِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كِرَاءِ أَرْضِنَا وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ ذَهَبٌ وَلَا فِضَّةٌ فَكَانَ الرَّجُلُ يُكْرِي أَرْضَهُ بِمَا عَلَى الرَّبِيعِ وَالأَقْبَالِ وَأَشْيَاءَ مَعْلُومَةٍ وَسَاقَهُ. رَوَاهُ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَاخْتُلِفَ عَلَى الزُّهْرِيِّ فِيهِ.

3902. **(Sanadnya Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan bahwa Hammad bin Zaid mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Hanzhalah bin Qais dari Rafi bin Khadij bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita menyewakan lahan tanah kita. Waktu itu belum ada emas dan perak sehingga seseorang

menyewakan lahan tanahnya dengan apa yang tumbuh di sekitar sungai dan sesuatu yang diketahui." Diriwayatkan juga oleh Salim bin Abdullah bin Umar dari Rafi bin Khadij, tetapi diperdebatkan mengenai az-Zuhri.

٣٩٠٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ عَنْ جُوَيْرِيَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَذَكَرَ نَحْوَهُ. تَابَعَهُ عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ.

3903. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Abdullah mengabarkan bahwa Abdullah bin Muhamamd bin Asma mengatakan dari Juwairiyah dari Malik dari az-Zuhri dari Salim bin Abdullah. Dia menuturkan hadits seperti di atas. Diikuti oleh Uqail bin Khalid.

٣٩٠٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ جَدِّي قَالَ: أَخْبَرَنِي عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِي أَرْضَهُ حَتَّى بَلَغَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ كَانَ يَنْهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللَّهِ فَقَالَ: يَا ابْنَ خَدِيجٍ مَاذَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي كِرَاءِ الأَرْضِ فَقَالَ رَافِعٌ لِعَبْدِ اللَّهِ سَمِعْتُ عَمَّيَّ - وَكَانَا قَدْ شَهِدَا بَدْرًا - يُحَدِّثَانِ أَهْلَ الدَّارِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَلَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّ الأَرْضَ تُكْرَى! ثُمَّ خَشِيَ عَبْدُ اللَّهِ أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْدَثَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُهُ فَتَرَكَ كِرَاءَ الأَرْضِ. أَرْسَلَهُ شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٢٩٨/٥)، م، خ، (٢٣٤٤-٢٣٤٥)]

3904. **(Shahih)** Abdul Malik bin Syu`aib bin al-Laits bin Sa`ad mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari kakeknya dari Uqail bin Khalid dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah bahwa Abdullah bin Umar pernah menyewakan lahan tanahnya. Ketika dia mendengar bahwa Rafi bin Khadij melarang penyewaan tanah dan bertemu dengannya, dia bertanya, "Hai Ibnu Khadij! Apa yang engkau riwayatkan dari Rasulullah saw. mengenai penyewaan lahan tanah?" Rafi menjawab pertanyaan Abdullah, "Aku pernah mendengar dua pamanku—keduanya ikut Perang Badar—menceritakan kepada masyarakat bahwa Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah." Abdullah berkata, "Dulu pada masa Rasulullah saw. aku tahu bahwa tanah itu boleh disewakan." Kemudian Abdullah khawatir, mungkin saja Rasulullah saw. menceritakan sesuatu mengenai hal itu yang tidak diketahuinya, dan akhirnya dia meninggalkan penyewaan lahan tanah. Syu`aib bin Abu Hamzah memursalkan hadits ini. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/298), *Shahiih Muslim*, dan *Shahiih al-Bukhari* No. 2344-2345]**

٣٩٠٥ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِي قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ عَمَّيْهِ ؛ وَكَانَا - يَزْعُمُ - شَهِدَا بَدْرًا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. رَوَاهُ عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعَيْبٍ وَلَمْ يَذْكُرْ عَمَّيْهِ.

3905. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Khalid bin Khali mengabarkan bahwa Bisyr bin Syu`aib mengatakan dari ayahnya dari az-Zuhri dari Rafi bin Khadij bahwa kedua pamannya yang pernah ikut Perang Badar meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah. Diriwayatkan juga oleh Utsman bin Sa`id dari Syu`aib, tetapi tidak menyebut kedua pamannya.

٣٩٠٦ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعَيْبٍ

قَالَ: الزُّهْرِيُّ كَانَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ لَيْسَ بِاسْتِكْرَاءِ الأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ بَأْسٌ وَكَانَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ذَلِكَ. وَافَقَهُ عَلَى إِرْسَالِهِ عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْحَارِثِ.

3906. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ahmad bin Muhammad bin al-Mughirah mengabarkan bahwa Utsman bin Sa`id mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri bahwa Ibnu al-Musayyab berkata, "Menyewakan lahan tanah dengan emas dan perak itu tidak apa-apa. Rafi bin Khudaij meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melarang hal itu." Cocok dengan hadits yang dimursalkan oleh Abdul Karim bin al-Harits.

٣٩٠٧ - **(صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ)** قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ: عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو خُزَيْمَةَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَرِيفٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَسُئِلَ رَافِعٌ بَعْدَ ذَلِكَ :كَيْفَ كَانُوا يُكْرُونَ الأَرْضَ؟ قَالَ: بِشَيْءٍ مِنَ الطَّعَامِ مُسَمًّى، وَيُشْتَرَطُ أَنَّ لَنَا مَا تُنْبِتُ مَاذِيَانَاتُ الأَرْضِ وَأَقْبَالُ الْجَدَاوِلِ. رَوَاهُ نَافِعٌ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَاخْتُلِفَ عَلَيْهِ فِيهِ.

3907. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Abu Khuzaimah Abdullah bin Tharif dari Abdul Karim bin al-Harits dari Ibnu Syihab bahwa Rafi bin Khudaij berkata, "Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah." Ibnu Syihab berkata, "Lantas setelah itu Rafi ditanya, bagaimana mereka menyewakan lahan tanah mereka?" ia menjawab, "Dengan makanan tertentu dan disyaratkan bahwa sesuatu yang tumbuh di sekitar sungai dan ujung aliran sungai menjadi milik kami." Diriwayatkan pula dari Nafi dari Rafi bin Khadij, tetapi diperdebatkan riwayatnya.

٣٩٠٨ - **(صَحِيحُ الإِسْنَادِ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ أَخْبَرَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَنَّ عُمُومَتَهُ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ رَجَعُوا فَأَخْبَرُوا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : قَدْ عَلِمْنَا أَنَّهُ كَانَ صَاحِبَ مَزْرَعَةٍ يُكْرِيهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَنَّ لَهُ مَا عَلَى الرَّبِيعِ السَّاقِيْ الَّذِي يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْمَاءُ وَطَائِفَةٌ مِنَ التِّبْنِ لَا أَدْرِي كَمْ هِيَ. رَوَاهُ ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ فَقَالَ عَنْ بَعْضِ عُمُومَتِهِ.

3908. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Fudhail mengatakan dari Musa bin Uqbah dari Nafi dari Rafi bin Khadij dari Abdullah bin Umar bahwa paman-paman Rafi pernah mendatangi Rasulullah. Kemudian mereka kembali lagi dan mengabarkan bahwa Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan pertanian. Lantas Abdullah berkata, "Kami tahu bahwa pada masa Rasulullah saw., semua pemilik lahan tanah menyewakan tanahnya dengan ketentuan mereka mendapatkan hasil yang tumbuh dari pengairan sungai yang memancarkan air dan jerami, tetapi aku tidak tahu persis berapa jumlahnya." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Aun dari Nafi dari sebagian pamannya.

٣٩٠٩ - **(صَحِيحٌ)** أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَأْخُذُ كِرَاءَ الأَرْضِ فَبَلَغَهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ ،شَيْءٌ فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَمَشَى إِلَى رَافِعٍ وَأَنَا مَعَهُ فَحَدَّثَهُ رَافِعٌ عَنْ بَعْضِ عُمُومَتِهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

حَتَّى بَلَغَهُ فِي آخِرِ خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يُخْبِرُ فِيهَا بِنَهْيِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَتَاهُ وَأَنَا مَعَهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ فَتَرَكَهَا ابْنُ عُمَرَ بَعْدُ فَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْهَا قَالَ: زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْهَا. وَافَقَهُ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَكَثِيرُ بْنُ فَرْقَدٍ وَجُوَيْرِيَةُ بْنُ أَسْمَاءَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٥/٢٩٨)، ق]

3911. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Ayyub dari Nafi bahwa Ibnu Umar pernah menyewakan lahan tanahnya sampai pada akhir kekuasaan Mu`awiyah. Tepatnya ketika ia mendengar Rafi bin Khadij meriwayatkan hadits mengenai pelarangan menyewakan lahan tanah. Kemudian Ibnu Umar mendatanginya dan dia bertanya kepada Rafi mengenai hadits itu. Rafi menjawab, "Rasulullah saw. memang melarang menyewakan lahan tanah." Sejak saat itu Ibnu Umar meninggalkan menyewakan lahan tanahnya. Ketika ditanya (mengenai hal itu) dia menjawab, "Rafi menganggap bahwa Rasulullah saw. melarang hal itu." Sesuai dengan riwayat Ubaidullah bin Umar dan Katsir bin Farqad, serta Juwairiyah bin Asma. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/298) dan Muttafaq `alaih]**

٣٩١٢ - (**صَحِيحُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ بْنِ أَعْيَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ فَرْقَدٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِي الْمَزَارِعَ فَحُدِّثَ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَأْثُرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ ذَلِكَ. قَالَ نَافِعٌ فَخَرَجَ إِلَيْهِ عَلَى الْبَلَاطِ - وَأَنَا مَعَهُ - فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ. فَتَرَكَ عَبْدُ اللَّهِ كِرَاءَهَا.

ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ. فَتَرَكَ عَبْدُ اللَّهِ بَعْدُ. [م، (٥/٢٢)]

3909. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Ibnu Aun dari Nafi yang berkata, "Ibnu Umar pernah menyewakan lahan tanahnya. Lantas ia mendengar bahwa Rafi bin Khadij meriwayatkan hadits mengenai hal itu. Kemudian dia meraih tanganku dan mengajakku menemui Rafi untuk menanyakan hadits itu. Rafi' lantas meriwayatkan dari sebagian pamannya bahwa Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah. Setelah itu Abdullah meninggalkan penyewaan lahan tanah." **[*Shahiih Muslim* (5/22)]**

٣٩١٠ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَأْخُذُ كِرَاءَ الْأَرْضِ حَتَّى حَدَّثَهُ رَافِعٌ عَنْ بَعْضِ عُمُومَتِهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ فَتَرَكَهَا بَعْدُ. رَوَاهُ أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ رَافِعٍ وَلَمْ يَذْكُرْ عُمُومَتَهُ. [م، أيضا]

3910. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Ishaq al-Azraq mengatakan dari Ibnu Aun dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa dia pernah menyewakan lahan tanahnya sampai ia berhenti menyewakan tanah itu ketika ia mendengar Rafi' meriwayatkan dari sebagian pamannya bahwa Rasulullah saw. melarang penyewaan lahan tanah. Diriwayatkan juga oleh Ayyub dari Nafi dari Rafi tanpa menyebut pamannya. **[*Shahiih Muslim*]**

٣٩١١ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ - قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِي مَزَارِعَهُ

3912. **(Sanadnya Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam bin A`yan mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari ayahnya dari Katsir bin Farqad dari Nafi bahwa Abdullah bin Umar pernah menyewakan lahan tanahnya. Lantas ada yang menceritakan bahwa Rafi bin Khadij meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau melarang hal itu. Nafi melanjutkan, "Lantas Abdullah keluar bersamaku melewati *Balath*[100] dan bertanya kepada Rafi mengenai riwayat haditsnya. Rafi menjawab, 'Iya. Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan tanah.' Sejak saat itu Abdullah tidak menyewakan lahan tanahnya."

٣٩١٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ - وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ - قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ رَجُلًا أَخْبَرَ ابْنَ عُمَرَ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَأْثُرُ فِي كِرَاءِ الْأَرْضِ حَدِيثًا فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ أَنَا وَالرَّجُلُ الَّذِي أَخْبَرَهُ حَتَّى أَتَى رَافِعًا فَأَخْبَرَهُ رَافِعٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ. فَتَرَكَ عَبْدُ اللَّهِ كِرَاءَ الْأَرْضِ.

3913. **(Sanadnya Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Khalid, yaitu Ibnu al-Harits mengatakan dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi bahwa ada seorang laki-laki mengabarkan kepada Ibnu Umar bahwa Rafi bin Khadij meriwayatkan hadits mengenai penyewaan lahan tanah. Lantas Ibnu Umar ditemani laki-laki tadi berangkat menemui Rafi. Setelah itu Rafi menceritakan bahwa Rasulullah saw. memang melarang menyewakan lahan tanah. Mulai saat itu Abdullah bin Umar tidak menyewakan lahan tanahnya.

٣٩١٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ حَدَّثَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ.

3914. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid al-Muqri mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Juwairiyah dari Nafi, bahwa Rafi bin Khadij meriwayatkan hadits kepada Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah saw. melarang menyewakan lahan pertanian.

٣٩١٥ - (شَاذٌّ بِزِيَادَةِ: "بِشَيْءٍ") أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُكْرِي أَرْضَهُ بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَبَلَغَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَزْجُرُ عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ قَالَ كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ قَبْلَ أَنْ نَعْرِفَ رَافِعًا ثُمَّ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى مَنْكِبِي حَتَّى دُفِعْنَا إِلَى رَافِعٍ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ : أَسَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ فَقَالَ رَافِعٌ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ لَا تُكْرُوا الْأَرْضَ بِشَيْءٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٥/٢٩٨)]

3915. **(Syaadz dengan tambahan kalimat, *"Bisyai'in"*)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Yahya bin Hamzah mengatakan dari al-Auza`i dari Hafsh bin Ghiyats dari Nafi, ia berkata, "Ibnu Umar pernah menyewakan lahan tanahnya dengan sesuatu yang dihasilkan dari tanah itu. Kemudian, dia mendengar bahwa Rafi bin Khadij melarang penyewaan itu dengan berdalih bahwa Rasulullah saw. juga melarang hal itu. Ibnu Umar berkata, 'Dulu kami menyewakan lahan tanah sebelum mengetahui hadits dari Rafi.' Lantas ia mendapatkan sesuatu dalam hatinya dan kemudian meletakkan tangannya di kedua pundakku mengajak menemui Rafi. Abdullah bin Umar bertanya

100 Nama sebuah tempat di Madinah yang terletak antara masjid dan pasar. *Penj.*

kepada Rafi, 'Apakah benar kamu mendengar Nabi saw. melarang menyewakan lahan tanah?' Rafi menjawab, 'Aku mendengar Nabi saw.. bersabda, *'Janganlah kalian menyewakan lahan tanah dengan sesuatu.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/298)]**

٣٩١٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ وَنَافِعٍ أَخْبَرَاهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. رَوَاهُ ابْنُ عُمَرَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. وَاخْتُلِفَ عَلَى عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ. [ق]

3916. **(Shahih)** Humaid bin Mas`adah mengabarkan bahwa Abdul Wahhab mengatakan dari Hisyam dari Muhammad dan Nafi dari Rafi bin Khadij bahwa Rasulullah saw, melarang menyewakan lahan tanah. Diriwayatkan juga dari Ibnu Umar dari Rafi bin Khadij, namun diperdebatkan riwayat Amr bin Dinar. **[Muttafaq `alaih]**

٣٩١٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ كُنَّا نُخَابِرُ وَلَا نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا حَتَّى زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٩٨-٢٩٩)، م]

3917. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Amr bin Dinar, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, 'Kami melakukan akad *mukhaabarah*, dan awalnya menurut kami itu akad tidak apa-apa, sampai Rafi bin Khadij meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melarang akad *mukhaabarah*.'" **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 298-299 dan *Shahiih Muslim*]**

٣٩١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يَقُولُ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنِ الْخَبْرِ فَيَقُولُ مَا كُنَّا نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا حَتَّى أَخْبَرَنَا عَامَ الأَوَّلِ ابْنُ خَدِيجٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَبْرِ. وَافَقَهُمَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3918. **(Shahih)** Abdurrahman bin Khalid mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Amr bin Dinar, ia berkata, "Sungguh, aku mendengar Ibnu Umar pernah ditanya mengenai akad *mukhaabarah* dan dia menjawab, 'Awalnya kami menganggap akad itu tidak apa-apa, sampai pada tahun pertama Ibnu Khadij meriwayatkan bahwa dia mendengar Nabi saw.. melarang akad *mukhaabarah*.'" Riwayat ini sesuai dengan riwayat Hammad bin Zaid. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩١٩ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ كُنَّا لَا نَرَى بِالْخَبْرِ بَأْسًا حَتَّى كَانَ عَامَ الأَوَّلِ فَزَعَمَ رَافِعٌ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْهُ. خَالَفَهُ عَارِمٌ فَقَالَ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ عَمْرٍو عَنْ جَابِرٍ. قَالَ حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَارِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ. تَابَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِي.

3919. **(Sanadnya Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabi mengabarkan bahwa Hammad bin Zaid mengatakan dari Amr bin Dinar, ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, 'Awalnya kami menganggap akad *mukhaabarah* itu tidak apa-apa, sampai datangnya Rafi pada tahun pertama dan dia meriwayatkan bahwa Nabi melarang akad itu.'" Riwayat ini berbeda

dengan riwayat Arim dari Hammad dari Amr dari Jabir dari Harami bin Yunus dari Arim dari Hammad bin Zaid dari Amr bin Dinar dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi saw. melarang menyewakan lahan tanah. Riwayat ini diikuti oleh Muhammad bin Muslim ath-Tha'ifi.

٣٩٢٠ - (صَحِيْحٌ بِمَا تَقَدَّمَ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. جَمَعَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ الْحَدِيثَيْنِ فَقَالَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

3920. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Amir mengabarkan bahwa Suraij mengatakan dari Muhammad bin Muslim dari Amr bin Dinar dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang akad *mukhaabarah, muhaaqalah,* dan *muzaabanah.*" Sufyan bin Uyainah menggabungkan dua hadits dengan riwayat dari Ibnu Umar dan Jabir.

٣٩٢١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلَاحُهُ وَنَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ؛ كِرَاءِ الأَرْضِ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ. رَوَاهُ أَبُو النَّجَاشِيِّ عَطَاءُ بْنُ صُهَيْبٍ وَاخْتُلِفَ عَلَيْهِ فِيهِ. [أَحَادِيْثُ الْبُيُوْعِ، م]

3921. **(Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Miswar mengabarkan bahwa Sufyan bin Uyainah mengatakan dari Amr bin Dinar dari Ibnu Umar dan Jabir bahwa Rasulullah saw. melarang menjual buah sampai benar-benar muncul manfaatnya, dan beliau juga melarang akad *mukhaabarah,* menyewakan lahan tanah dengan keuntungan sepertiga dan seperempat." Diriwayatkan dari Abu an-Najasyi dari Atha bin Shuhaib, tetapi diperdebatkan dalam riwayatnya. **[*Ahaaditsul Buyu`* dan *Shahiih Muslim*]**

٣٩٢٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الطَّبَرَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو النَّجَاشِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِرَافِعٍ أَتُؤَاجِرُونَ مَحَاقِلَكُمْ. قُلْتُ نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ نُؤَاجِرُهَا عَلَى الرُّبُعِ وَعَلَى الأَوْسَاقِ مِنَ الشَّعِيرِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَفْعَلُوا ازْرَعُوهَا أَوْ أَعِيرُوهَا أَوْ أَمْسِكُوهَا. خَالَفَهُ الأَوْزَاعِيُّ فَقَالَ عَنْ رَافِعٍ عَنْ ظُهَيْرِ بْنِ رَافِعٍ. [خ، (٢٣٣٩)، م (٥/٢٣-٢٤)]

3922. **(Shahih)** Abu Bakar Muhammad bin Isma`il ath-Thabrani mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Bahr mengatakan dari Mubarak bin Sa`id dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu an-Najasyi dari Rafi bin Khadij bahwa Rasulullah saw. berkata kepada Rafi, "Apakah kalian menyewakan lahan tanah kalian?" Rafi menjawab, "Iya. Kami menyewakannya dengan seperempat dan beberapa *wasaq* gandum." Lantas Rasulullah saw. bersabda, "*Janganlah kalian melakukan hal itu. Garaplah lahan kalian sendiri, atau pinjamkan, atau biarkanlah.*" Berbeda dengan riwayat al-Auza`i dari Rafi dari Zhuhair bin Rafi. **[*Shahiih al-Bukhari* No. 2339, *Shahiih Muslim* (5/23-24)]**

٣٩٢٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ عَنْ أَبِي النَّجَاشِيِّ عَنْ رَافِعٍ قَالَ: أَتَانَا ظُهَيْرُ بْنُ رَافِعٍ فَقَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا رَافِقًا. قُلْتُ وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: أَمْرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ حَقٌّ سَأَلَنِي

كَيْفَ تَصْنَعُونَ فِي مَحَاقِلِكُمْ. قُلْتُ نُؤَاجِرُهَا عَلَى الرُّبُعِ وَالأَوْسَاقِ مِنَ التَّمْرِ أَوِ الشَّعِيرِ. قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا ازْرَعُوهَا أَوْ أَزْرِعُوهَا أَوْ أَمْسِكُوهَا. رَوَاهُ بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ رَافِعٍ فَجَعَلَ الرِّوَايَةَ لأَخِي رَافِعٍ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3923. **(Shahih)** Hisyam bin Ammar mengabarkan bahwa Yahya bin Hamzah mengatakan dari al-Auza`i dari Abu an-Najasyiy dari Rafi dari Zhuhair bin Rafi, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita melakukan suatu perkara yang kita anggap bermanfaat. Beliau bertanya kepadaku, 'Apa yang kalian lakukan terhadap lahan tanah kalian?' Aku menjawab, 'Kami menyewakannya dengan keuntungan seperempat dan beberapa *wasaq* dari kurma atau gandum.' Beliau bersabda, '*Janganlah kalian melakukan hal itu. Garaplah lahan tanah kalian sendiri atau berikan kepada orang lain agar digarap, atau biarkanlah tanah itu kosong.*'" Diriwayatkan juga oleh Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj dari Usaid bin Rafi dari saudaranya Rafi. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٢٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ لَيْثٍ قَالَ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ أَخَا رَافِعٍ قَالَ لِقَوْمِهِ قَدْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْيَوْمَ عَنْ شَيْءٍ كَانَ لَكُمْ رَافِقًا وَأَمْرُهُ طَاعَةٌ وَخَيْرٌ نَهَى عَنِ الْحَقْلِ.

3924. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah bin al-Mubarak dari Laits dari Bukair bin Abdullah bin Asyaj dari Usaid bin Rafi bin Khadij bahwa saudaranya Rafi berkata kepada kaumnya, "Rasulullah saw. hari ini telah melarang sesuatu yang kalian anggap bermanfaat, tetapi mengikuti perintah beliau adalah ketaatan dan kebaikan. Beliau melarang akad *muhaaqalah*."

٣٩٢٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ عَنِ اللَّيْثِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ قَالَ: سَمِعْتُ أُسَيْدَ بْنَ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ الأَنْصَارِيَّ يَذْكُرُ أَنَّهُمْ مَنَعُوا الْمُحَاقَلَةَ وَهِيَ أَرْضٌ تُزْرَعُ عَلَى بَعْضِ مَا فِيهَا. رَوَاهُ عِيسَى بْنُ سَهْلِ بْنِ رَافِعٍ.

3925. **(Sanadnya Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari al-Laits dari Ja`far bin Rabiah dari Abdurrahman bin Hurmuz ia berkata, "Aku pernah mendengar Usaid bin Rafi bin Khadij al-Anshari menuturkan bahwa mereka menahan akad *muhaaqalah*, yaitu menyewakan lahan tanah dengan mengambil hasil tanah itu." Diriwayatkan juga oleh Isa bin Sahl bin Rafi`.

٣٩٢٦ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ أَبِي شُجَاعٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عِيسَى بْنُ سَهْلِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: إِنِّي لَيَتِيمٌ فِي حَجْرِ جَدِّي، رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، وَبَلَغْتُ رَجُلًا وَحَجَجْتُ مَعَهُ، فَجَاءَ أَخِي عِمْرَانُ بْنُ سَهْلِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ فَقَالَ: يَا أَبَتَاهُ إِنَّهُ قَدْ أَكْرَيْنَا أَرْضَنَا فُلَانَةَ بِمِائَتَيْ دِرْهَمٍ. فَقَالَ: يَا بُنَيَّ دَعْ ذَاكَ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَيَجْعَلُ لَكُمْ رِزْقًا غَيْرَهُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ.

3926. **(Syaadz)** Muhammad bin Hatim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Sa`id bin Yazid Abu Syuja dari Isa bin Sahal bin Rafi bin Khadij, ia berkata, "Saya seorang yatim yang diasuh oleh kakekku, yaitu Rafi bin Khadij, sampai aku besar dan

beribadah haji bersamanya. Lantas datanglah saudaraku yang bernama Imran bin Sahal bin Rafi bin Khadij seraya berkata, 'Ayah! Kami telah menyewakan lahan kami kepada si fulanah (seorang perempuan yang tidak disebutkan namanya) dengan dua ratus dirham, bagaimana hukumnya?' Dia menjawab, 'Anakku! Tinggalkanlah hal itu karena Allah SWT. akan menjadikan rezeki yang lain bagi kalian. Rasulullah saw. juga telah melarang menyewakan lahan tanah.'"

٣٩٢٧ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي الْوَلِيدِ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَا وَاللَّهِ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ مِنْهُ إِنَّمَا كَانَا رَجُلَيْنِ اقْتَتَلَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنْ كَانَ هَذَا شَأْنُكُمْ فَلَا تُكْرُوا الْمَزَارِعَ. فَسَمِعَ قَوْلَهُ لَا تُكْرُوا الْمَزَارِعَ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢٤٦١)، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٦٦)]

3927. **(Dhaif)** Al-Husain bin Muhammad mengabarkan bahwa Isma`il bin Ibrahim mengatakan dari Abdurrahman bin Ishaq dari Abu Ubaidah bin Muhammad dari al-Walid bin Abu al-Walid dari Urwah bin az-Zubair dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, 'Semoga Allah mengampuni Rafi bin Khadij. Demi Allah, aku lebih tahu mengenai hadits penyewaan lahan tanah daripada dia. Hadits itu awalnya ada dua orang laki-laki hendak saling membunuh. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Jika begini jadinya, janganlah kalian menyewakan lahan tanah.'* Rafi hanya mendengar beliau bersabda, *'Janganlah kalian menyewakan lahan tanah.'*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2461 dan *Ghaayatul Maraam* No. 366]**

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: كِتَابَةُ مُزَارَعَةٍ عَلَى أَنَّ الْبَذْرَ وَالنَّفَقَةَ عَلَى صَاحِبِ الأَرْضِ، وَلِلْمُزَارِعِ رُبُعُ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهَا: هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانُ بْنُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ فِي صِحَّةٍ مِنْهُ، وَجَوَازِ أَمْرٍ: لِفُلَانِ بْنِ فُلَانٍ، إِنَّكَ دَفَعْتَ إِلَيَّ جَمِيعَ أَرْضِكَ الَّتِي بِمَوْضِعِ كَذَا، فِي مَدِينَةِ كَذَا، ـــمُزَارَعَةً ـــ وَهِيَ الأَرْضُ الَّتِي تُعْرَفُ بِكَذَا، وَتَجْمَعُهَا حُدُودٌ أَرْبَعَةٌ، يُحِيطُ بِهَا كُلِّهَا، وَأَحَدُ تِلْكَ الْحُدُودِ بِأَسْرِهِ لَزِيقُ كَذَا، ـــوَالثَّانِي وَالثَّالِثُ وَالرَّابِعُ ـــ دَفَعْتَ إِلَيَّ جَمِيعَ أَرْضِكَ هَذِهِ، الْمَحْدُودَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ، بِحُدُودِهَا الْمُحِيطَةِ بِهَا وَجَمِيعِ حُقُوقِهَا، وَشِرْبِهَا، وَأَنْهَارِهَا، وَسَوَاقِيهَا، أَرْضًا بَيْضَاءَ فَارِغَةً، لَا شَيْءَ فِيهَا مِنْ غَرْسٍ وَ لَا زَرْعٍ: سَنَةً تَامَّةً، أَوَّلُهَا: مُسْتَهَلَّ شَهْرِ كَذَا، مِنْ سَنَةِ كَذَا، وَآخِرُهَا: انْسِلَاخُ شَهْرِ كَذَا مِنْ سَنَةِ كَذَا، عَلَى أَنْ أَزْرَعَ جَمِيعَ هَذِهِ الأَرْضِ الْمَحْدُودَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ الْمَوْصُوفُ مَوْضِعُهَا فِيهِ هَذِهِ السَّنَةَ الْمُؤَقَّتَةَ فِيهَا، مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا، كُلَّ مَا أَرَدْتُ وَبَدَا لِي أَنْ أَزْرَعَ فِيهَا مِنْ حِنْطَةٍ، وَشَعِيرٍ، وَسَمَاسِمَ، وَأُرْزٍ، وَأَقْطَانٍ، وَرِطَابٍ، وَبَاقِلاَّ، وَحِمَّصٍ، وَلُوبِيَا، وَعَدَسٍ، وَمَقَاثِي، وَمَبَاطِيخَ، وَجَزَرٍ، وَشَلْجَمٍ، وَفِجْلٍ، وَبَصَلٍ، وَثُومٍ، وَبُقُولٍ، وَرَيَاحِينَ، وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ جَمِيعِ الْغَلاَّتِ، شِتَاءً وَصَيْفًا بِبُذُورِكَ وَبَذْرِكَ، وَجَمِيعُهُ عَلَيْكَ دُونِي عَلَى أَنْ أَتَوَلَّى ذَلِكَ بِيَدِيْ، وَبِمَنْ أَرَدْتُ مِنْ أَعْوَانِي، وَأُجَرَائِيْ، وَبَقَرِيْ، وَأَدَوَاتِيْ، وَإِلَى زِرَاعَةِ ذَلِكَ، وَعِمَارَتِهِ، وَالْعَمَلِ بِمَا فِيهِ نَمَاؤُهُ وَمَصْلَحَتُهُ، وَكِرَابُ أَرْضِهِ، وَتَنْقِيَةُ حَشِيشِهَا، وَسَقْيِ مَا يُحْتَاجُ إِلَى سَقْيِهِ، مِمَّا زُرِعَ وَتَسْمِيدِ مَا يُحْتَاجُ إِلَى تَسْمِيدِهِ، وَحَفْرِ سَوَاقِيهِ وَأَنْهَارِهِ، وَاجْتِنَاءِ مَا يُجْتَنَى مِنْهُ، وَالْقِيَامِ بِحَصَادِ مَا يُحْصَدُ مِنْهُ، وَجَمْعِهِ، وَدِيَاسَةِ

مَا يُدَاسُ مِنْهُ، وَتَذْرِيَتِهِ بِنَفَقَتِكَ عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ دُونِي، وَأَعْمَلَ فِيهِ كُلِّهِ بِيَدِيْ، وَأَعْوَانِي دُونَكَ، عَلَى أَنَّ لَكَ مِنْ جَمِيعِ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ فِي هَذِهِ الْمُدَّةِ الْمَوْصُوفَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ، مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا، فَلَكَ ثَلَاثَةُ أَرْبَاعِهِ بِحَظِّ أَرْضِكَ، وَشِرْبِكَ، وَبَذْرِكَ، وَنَفَقَاتِكَ، وَلِيَ الرُّبُعُ الْبَاقِي مِنْ جَمِيعِ ذَلِكَ بِزِرَاعَتِي، وَعَمَلِي، وَقِيَامِي عَلَى ذَلِكَ، بِيَدِي وَأَعْوَانِي، وَدَفَعْتَ إِلَيَّ جَمِيعَ أَرْضِكَ هَذِهِ الْمَحْدُودَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ، بِجَمِيعِ حُقُوقِهَا وَمَرَافِقِهَا، وَقَبَضْتُ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنْكَ يَوْمَ كَذَا مِنْ شَهْرِ كَذَا مِنْ سَنَةِ كَذَا، فَصَارَ جَمِيعُ ذَلِكَ فِي يَدِيْ لَكَ لَا مِلْكَ لِي فِي شَيْءٍ مِنْهُ وَلَا دَعْوَى، وَلَا طَلِبَةَ إِلاَّ هَذِهِ الْمُزَارَعَةَ الْمَوْصُوفَةَ فِي هَذَا الْكِتَابِ فِي هَذِهِ السَّنَةِ الْمُسَمَّاةِ فِيهِ فَإِذَا انْقَضَتْ فَذَلِكَ كُلُّهُ مَرْدُودٌ إِلَيْكَ وَإِلَى يَدِكَ، وَلَكَ أَنْ تُخْرِجَنِي بَعْدَ انْقِضَائِهَا مِنْهَا وَتُخْرِجَهَا مِنْ يَدِي وَيَدِ كُلِّ مَنْ صَارَتْ لَهُ فِيهَا يَدٌ بِسَبَبِي، أَقَرَّ فُلَانٌ وَفُلَانٌ وَكُتِبَ هَذَا الْكِتَابُ نُسْخَتَيْنِ.

Abu Abdurrahman berkata, "Catatan akad *muzaara`ah* dengan ketentuan: benih dan biaya dari pemilik lahan pertanian, sedangkan penyewa (penggarap lahan) mendapatkan seperempat dari sesuatu yang Allah keluarkan dari tanah itu."

Akad ini ditulis oleh si fulan bin fulan bin fulan, dalam keadaan sadar (sehat) dan untuk dilaksanakan, kepada si fulan bin fulan dengan ketentuan: Anda memberikan seluruh tanah Anda yang berada di daerah ini, kota ini kepada saya untuk digarap sebagai akad *muzaara`ah*. Lahan tanah itu terkenal dengan hasil seperti ini, dikumpulkan oleh empat penjuru, yang salah satu penjurunya berdampingan dengan .....(sesuatu). Penjuru yang kedua, ketiga, dan keempat (sebutkan sesuai letak lahan).

Anda memberikan tanah yang tercantum dalam akad ini kepada saya, dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya, mulai dari air, sungai, pengairan, dan juga tanah kosong tanpa tanaman atau tumbuh-tumbuhannya. Semua itu selama satu tahun, mulai dari bulan ini tahun ini, sampai pada akhir bulan sekian tahun sekian. Dengan catatan saya berhak menggarap dan mengolah tanah yang telah disepakati dalam akad ini, dan dalam waktu yang telah ditentukan sebagaimana di atas. Saya berhak menentukan jenis tanaman yang ingin saya tanam di lahan itu. Baik itu berupa tepung, gandum, biji-bijian, beras, kapas, kurma, sayuran, kacang, kacang polong, biji adas, buah sejenis mentimun, semangka, wortel, sayur sejenis lobak, lobak, bawang merah, bawang putih, sayur-mayur, kemangi, maupun hasil bumi yang lainnya. Baik musim dingin maupun musim panas.

Benihnya dari Anda dengan segala kebutuhannya. Setelah itu saya yang akan menggarapnya beserta pembantuku, orang yang aku upah, dengan sapi-sapiku, dan segala peralatanku untuk menggarap lahan itu sampai tanamannya tumbuh dan bermanfaat. Mulai dari membajak tanahnya, membersihkan rumput-rumputnya, mengairinya, memberinya pupuk, membuat jalan pengairan, pemetikan, panen, meratakan tanah yang perlu diratakan, dan semua biaya Anda yang menanggung bukan saya. Tugas saya hanya menggarap tanah itu bersama pembantu saya. Kemudian dari hasil lahan itu selama waktu yang telah disepakati, Anda mendapatkan tiga perempat dari panen, sedangkan saya, dengan seluruh jerih payahku mendapatkan seperempat sisanya.

Anda menyerahkan hak tanah beserta isinya sesuai perjanjian kepada saya. Saya menerima itu dari Anda pada hari sekian, bulan sekian, tahun sekian. Jadi seluruh tanah yang Anda serahkan kepada saya tetap menjadi

milik Anda. Saya hanya menggarap lahan itu sesuai perjanjian dalam akad ini selama masa yang telah ditentukan. Setelah akad itu selesai, tanah itu saya kembalikan kepada Anda dan saya tidak berhak apa-apa atas tanah itu lagi. Akad ini disepakati oleh si fulan dan si fulan. Akad ini ditulis dua naskah.

Bab Ke-3

ذِكْرِ اخْتِلَافِ الْأَلْفَاظِ الْمَأْثُورَةِ فِي الْمُزَارَعَةِ

Perbedaan Redaksi dalam Akad Muzara`ah

٣٩٢٨ - (صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ قَالَ: كَانَ مُحَمَّدٌ يَقُولُ الْأَرْضُ عِنْدِي مِثْلُ مَالِ الْمُضَارَبَةِ فَمَا صَلُحَ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ صَلُحَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَمْ يَصْلُحْ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ لَمْ يَصْلُحْ فِي الْأَرْضِ. قَالَ: وَكَانَ لَا يَرَى بَأْسًا أَنْ يَدْفَعَ أَرْضَهُ إِلَى الْأَكَّارِ عَلَى أَنْ يَعْمَلَ فِيهَا بِنَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَأَعْوَانِهِ وَبَقَرِهِ وَلَا يُنْفِقَ شَيْئًا وَتَكُونَ النَّفَقَةُ كُلُّهَا مِنْ رَبِّ الْأَرْضِ.

3928. **(Sanadnya Shahih Maqthuu`)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ibnu Aun dari Muhammad, ia berkata, "Lahan tanah milikku seperti harta *mudharabah.* Karena itu, apa saja yang boleh dalam harta *mudharabah* maka boleh dilakukan bagi tanah *mudharabah.* Apa saja yang tidak boleh dalam harta *mudharabah* maka tidak boleh bagi lahan tanah." Dia juga berpendapat bahwa boleh hukumnya dia menyerahkan lahan tanahnya kepada penyewa untuk digarapnya beserta anak, pembantu, dan sapinya. Meskipun dia tidak membiayainya. Biaya semuanya ditanggung oleh pemilik lahan tanah.

٣٩٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْمَلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَأَنَّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ شَطْرَ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا. [ابْنُ مَاجَه، (٢٤٦٧)، ق]

3929. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Muhammad bin Abdurrahman dari Nafi dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi saw. memasrahkan pohon kurma beserta tanahnya di Khaibar kepada Yahudi Khaibar agar mereka menggarap tanah itu. Dari hasil panen tanah itu Rasulullah saw. mendapatkan setengahnya. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2467 dan Muttafaq `alaih]**

٣٩٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَنْ يَعْمَلُوهَا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنَّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ شَطْرَ ثَمَرَتِهَا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3930. **(Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari ayahnya dari Muhammad bin Abdurrahman dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. memasrahkan pohon kurma beserta tanahnya di Khaibar kepada Yahudi Khaibar agar mereka menggarap tanah itu. Dari hasil panen tanah itu Rasulullah saw. mendapatkan setengahnya.

٣٩٣١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ نَافِعٍ

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ كَانَتِ الْمَزَارِعُ تُكْرَى عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَنَّ لِرَبِّ الأَرْضِ مَا عَلَى رَبِيعِ السَّاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَطَائِفَةً مِنَ التِّبْنِ لَا أَدْرِي كَمْ هُوَ.

3931. **(Sanadnya Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari ayahnya dari Muhamamad bin Abdurrahman dari Nafi bahwa Abdullah bin Umar berkata, "Pada masa Rasulullah saw. lahan pertanian disewakan dengan ketentuan, pemilik lahan mendapatkan hasil di sekitar pengairan dan jerami yang aku tidak tahu berapa banyaknya."

٣٩٣٢ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ قَالَ: كَانَ عَمَّايَ يَزْرَعَانِ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَأَبِي شَرِيكُهُمَا وَعَلْقَمَةُ وَالأَسْوَدُ يَعْلَمَانِ فَلَا يُغَيِّرَانِ.

3932. **(Sanadnya Dhaif)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin al-Aswad, ia berkata, "Kedua pamanku menyewakan lahan tanah dengan sepertiga dan seperempat. Ayahku juga ikut andil dalam persewaan itu. Alqamah dan al-Aswad mengetahui hal itu, tetapi mereka tidak melarang."

٣٩٣٣ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ قَالَ: سَمِعْتُ مَعْمَرًا عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ قَالَ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ خَيْرَ مَا أَنْتُمْ صَانِعُونَ أَنْ يُؤَاجِرَ أَحَدُكُمْ أَرْضَهُ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ.

3933. **(Sanadnya Shahih Mauquf)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa al-Mu`tamir mengatakan dari Ma`mar dari Abdul Karim al-Jazari dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas yang berkata, "Sebaik-baik perkara yang kalian lakukan adalah menyewakan lahan tanahnya dengan emas dan perak."

٣٩٣٤ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُمَا كَانَا لَا يَرَيَانِ بَأْسًا بِاسْتِئْجَارِ الأَرْضِ الْبَيْضَاءِ.

3934. **(Sanadnya Shahih Maqthuu`)** Qutaibah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Ibrahim dan Sa`id bin Jubair, keduanya berpendapat bahwa menyewakan lahan kosong itu tidak apa-apa.

٣٩٣٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: لَمْ أَعْلَمْ شُرَيْحًا، كَانَ يَقْضِي فِي الْمُضَارِبِ إِلاَّ بِقَضَاءَيْنِ كَانَ رُبَّمَا قَالَ لِلْمُضَارِبِ بَيِّنَتَكَ عَلَى مُصِيبَةٍ تُعْذَرُ بِهَا. وَرُبَّمَا قَالَ لِصَاحِبِ الْمَالِ بَيِّنَتَكَ أَنَّ أَمِينَكَ خَائِنٌ وَإِلاَّ فَيَمِينُهُ بِاللَّهِ مَا خَانَكَ.

3935. **(Sanadnya Shahih Maqthuu`)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari Muhammad, ia berkata, "Aku tidak melihat Syuraih memutuskan perkara dalam akad *mudharabah,* kecuali dengan dua keputusan. Terkadang ia berkata kepada orang yang mengerjakan lahan, 'Ajukanlah bukti atas musibah yang menimpamu itu, yang menyebabkan engkau bisa dibebaskan dari tanggung jawab." Namun, terkadang dia berkata kepada pemilik harta, "Ajukanlah bukti bahwa orang yang engkau percaya telah khianat. Jika tidak, aku akan meminta sumpahnya penggarap lahan kepada Allah bahwa dia tidak berkhianat kepadamu."

٣٩٣٦ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوعٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ طَارِقٍ، عَنْ سَعِيدِ

بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: لَا بَأْسَ بِإِجَارَةِ الأَرْضِ الْبَيْضَاءِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. وَقَالَ: إِذَا دَفَعَ رَجُلٌ إِلَى رَجُلٍ مَالًا قِرَاضًا، فَأَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ عَلَيْهِ بِذَلِكَ كِتَابًا كَتَبَ: هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ طَوْعًا مِنْهُ، فِي صِحَّةٍ مِنْهُ، وَجَوَازِ أَمْرِهِ لِفُلَانِ بْنِ فُلَانٍ: أَنَّكَ دَفَعْتَ إِلَيَّ مُسْتَهَلَّ شَهْرِ كَذَا مِنْ سَنَةِ كَذَا عَشْرَةَ آلَافِ دِرْهَمٍ، وُضْحًا جِيَادًا، وَزْنَ سَبْعَةٍ، قِرَاضًا عَلَى تَقْوَى اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ وَأَدَاءِ الأَمَانَةِ، عَلَى أَنْ أَشْتَرِيَ بِهَا مَا شِئْتُ مِنْهَا كُلَّ مَا أَرَى أَنْ أَشْتَرِيَهُ، وَأَنْ أُصَرِّفَهَا، وَمَا شِئْتُ مِنْهَا فِيمَا أَرَى أَنْ أُصَرِّفَهَا فِيهِ، مِنْ صُنُوفِ التِّجَارَاتِ، وَأَخْرُجَ بِمَا شِئْتُ مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُ، وَأَبِيعَ مَا أَرَى أَنْ أَبِيعَهُ مِمَّا أَشْتَرِيهِ، بِنَقْدٍ رَأَيْتُ أَمْ بِنَسِيئَةٍ، وَبِعَيْنٍ رَأَيْتُ أَمْ بِعَرْضٍ، عَلَى أَنْ أَعْمَلَ فِي جَمِيعِ ذَلِكَ كُلِّهِ بِرَأْيِي، وَأُوَكِّلَ فِي ذَلِكَ مَنْ رَأَيْتُ، وَكُلُّ مَا رَزَقَ اللَّهُ فِي ذَلِكَ مِنْ فَضْلٍ وَرِبْحٍ بَعْدَ رَأْسِ الْمَالِ الَّذِي دَفَعْتَهُ الْمَذْكُورِ إِلَيَّ، الْمُسَمَّى مَبْلَغُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ فَهُوَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ نِصْفَيْنِ، لَكَ مِنْهُ النِّصْفُ بِحَظِّ رَأْسِ مَالِكَ، وَلِيَ فِيهِ النِّصْفُ تَامًّا بِعَمَلِي فِيهِ، وَمَا كَانَ فِيهِ مِنْ وَضِيعَةٍ فَعَلَى رَأْسِ الْمَالِ، فَقَبَضْتُ مِنْكَ هَذِهِ الْعَشَرَةَ آلَافِ دِرْهَمٍ، الْوُضْحَ الْجِيَادَ، مُسْتَهَلَّ شَهْرِ كَذَا فِي سَنَةِ كَذَا، وَصَارَتْ لَكَ فِي يَدِيَّ قِرَاضًا عَلَى الشُّرُوطِ الْمُشْتَرَطَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ، أَقَرَّ فُلَانٌ وَفُلَانٌ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُطْلِقَ لَهُ أَنْ يَشْتَرِيَ وَيَبِيعَ بِالنَّسِيئَةِ كَتَبَ وَقَدْ نَهَيْتَنِي أَنْ أَشْتَرِيَ وَأَبِيعَ بِالنَّسِيئَةِ.

3936. **(Sanadnya Dhaif Maqthuu`)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Thariq dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata, "Boleh hukumnya menyewakan lahan tanah dengan emas dan perak." Dia berkata, "Jika seseorang memberikan pinjaman harta untuk modal kepada orang lain dan hendak mencatatnya, ia mencatat sebagai berikut.

Perjanjian ini ditulis oleh si fulan bin fulan dengan sepenuh hati, kesadaran, dan dapat dilaksanakan. Ditulis untuk si fulan bin fulan.

Anda memberikan pinjaman modal kepada saya sebanyak sepuluh ribu dirham beratnya tujuh satuan dirham sebagai pinjaman modal kerja sama *mudharabah*, pada awal bulan sekian tahun sekian berdasarkan ketakwaan kepada Allah dan memenuhi amanah, agar aku gunakan untuk membeli apa saja yang aku kehendaki dari hal-hal yang aku anggap perlu untuk dibeli, dan untuk membelanjakannya terhadap hal yang perlu dibeli dari jenis-jenis barang dagangan. Aku mengeluarkannya sesuai dengan keinginanku. Atau aku boleh menjual, jika aku anggap perlu untuk menjual apa yang telah aku beli, baik dengan cara kontan maupun kredit, berupa uang atau harta benda lainnya. Aku melakukan hal itu semua sesuai dengan pendapatku sendiri, atau aku wakilkan kepada orang yang aku anggap mampu.

Kemudian, keuntungan yang diperoleh dari modal yang Anda berikan sebanyak yang tercantum dalam perjanjian ini dibagi menjadi dua. Setengah untukmu karena modalmu, dan setengah lagi untukku karena pekerjaanku mengolah modal itu. Kemudian apa saja yang berkaitan dengan pajak, ditanggung oleh pemilik modal.

Aku menerima modal dari Anda sebesar sepuluh ribu dirham ini pada bulan sekian tahun sekian, dan modal itu menjadi pinjaman sesuai dengan syarat-syarat yang telah kita sepakati bersama di dalam perjanjian ini. Disepakati oleh si fulan dan si fulan. Jika hendak memberi kebebasan dalam membeli dan menjual dengan kredit, ia menulis, 'Anda melarangku membeli dan menjual dengan cara kredit.'"

رَأْسِ مَالِهِمْ - الْمُسَمَّى مَبْلَغُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ - فَهُوَ بَيْنَهُمْ- أَثْلَاثًا-، وَمَا كَانَ فِي ذَلِكَ مِنْ وَضِيعَةٍ، وَتَبِعَةٍ فَهُوَ عَلَيْهِمْ أَثْلَاثًا عَلَى قَدْرِ رَأْسِ مَالِهِمْ. وَقَدْ كُتِبَ هَذَا الْكِتَابُ ثَلَاثَ نُسَخٍ مُتَسَاوِيَاتٍ بِأَلْفَاظٍ وَاحِدَةٍ فِي يَدِ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ فُلَانٍ وَفُلَانٍ وَفُلَانٍ وَاحِدَةٌ وَثِيقَةً لَهُ، أَقَرَّ فُلَانٌ وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ.

Surat perjanjian *syirkah `inaan* ini ditulis antara tiga orang. Ketiga orang tersebut, yaitu si fulan, si fulan, dan si fulan telah sepakat menjalankan *syirkah `inaan* dengan sepenuh hati, kesadaran penuh, dan dapat dilaksanakan. Masing-masing dari ketiga orang tersebut memberikan modal sebanyak sepuluh ribu dirham. Kemudian, modal itu mereka kumpulkan jadi satu sehingga jumlah modal yang terkumpul di tangan mereka adalah sebanyak tiga puluh ribu dirham. Masing-masing dari ketiganya akan menjalankan modal itu berbekal takwa kepada Allah dan memenuhi amanah. Ketiganya sepakat menggunakan modal itu bersama-sama untuk membeli barang dagangan apa saja yang menurut mereka anggap pantas dibeli, baik dengan cara kontan maupun kredit. Masing-masing satu dari ketiga orang tersebut juga boleh membeli apa yang dianggap menguntungkan, meski berbeda satu sama lainnya. Mereka boleh menjalankan usaha bersama-sama, dan boleh juga sendiri-sendiri. Kemudian, apa saja yang wajib bagi tiap orang dari ketiganya, baik itu sedikit maupun banyak maka itu juga wajib untuk ketiganya. Kemudian, keuntungan yang mereka peroleh dari modal mereka itu dibagi sepertiga sesuai modal masing-masing.

Perjanjian ini ditulis dan diperbanyak sebanyak tiga lembar. Masing-masing dari ketiganya memegang satu lembar surat perjanjian. Surat perjanjian ini ditandatangani oleh si fulan, si fulan, dan si fulan.

شَرِكَةُ عَنَانٍ بَيْنَ ثَلَاثَةٍ

Syirkah `Inaan[101] Antar Tiga Orang

هَذَا مَا اشْتَرَكَ عَلَيْهِ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ فِي صِحَّةٍ عُقُولِهِمْ، وَجَوَازِ أَمْرِهِمْ، اشْتَرَكُوا شَرِكَةَ عَنَانٍ، لَا شَرِكَةَ مُفَاوَضَةٍ بَيْنَهُمْ، فِي ثَلَاثِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ وُضِحًا جِيَادًا وَزْنَ سَبْعَةٍ، لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَشَرَةُ آلَافِ دِرْهَمٍ خَلَطُوهَا جَمِيعًا، فَصَارَتْ هَذِهِ الثَّلَاثِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ فِي أَيْدِيهِمْ مَخْلُوطَةً، بِشَرِكَةٍ بَيْنَهُمْ أَثْلَاثًا عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا فِيهِ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَأَدَاءِ الْأَمَانَةِ مِنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ إِلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ، وَيَشْتَرُونَ جَمِيعًا بِذَلِكَ، وَبِمَا رَأَوْا مِنْهُ اشْتِرَاءَهُ بِالنَّقْدِ، وَيَشْتَرُونَ بِالنَّسِيئَةِ عَلَيْهِ، مَا رَأَوْا أَنْ يَشْتَرُوا مِنْ أَنْوَاعِ التِّجَارَاتِ، وَأَنْ يَشْتَرِيَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَلَى حِدَّتِهِ دُونَ صَاحِبِهِ بِذَلِكَ، وَبِمَا رَأَى مِنْهُ مَا رَأَى اشْتِرَاءَهُ مِنْهُ بِالنَّقْدِ وَبِمَا رَأَى اشْتِرَاءَهُ عَلَيْهِ بِالنَّسِيئَةِ، يَعْمَلُونَ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ مُجْتَمِعِينَ بِمَا رَأَوْا، وَيَعْمَلُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مُنْفَرِدًا بِهِ دُونَ صَاحِبِهِ، بِمَا رَأَى جَائِزًا لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ عَلَى نَفْسِهِ، وَعَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ صَاحِبَيْهِ، فِيمَا اجْتَمَعُوا عَلَيْهِ وَفِيمَا انْفَرَدُوا بِهِ مِنْ ذَلِكَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ دُونَ الْآخَرَيْنِ، فَمَا لَزِمَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي ذَلِكَ مِنْ قَلِيلٍ، وَمِنْ كَثِيرٍ فَهُوَ لَازِمٌ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْ صَاحِبَيْهِ، وَهُوَ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا، وَمَا رَزَقَ اللَّهُ فِي ذَلِكَ مِنْ فَضْلٍ وَرِبْحٍ عَلَى

101 *Syirkah `Inaan* adalah kesepakatan para pemilik modal untuk menjalankan modal tersebut, namun dalam pembagian keuntungan tidak disyaratkan harus sama, tidak juga dalam harta modal, dan dalam usaha. *Syirkah* itu berjalan sesuai dengan kesepakatan dan kerelaan mereka, tetapi masih dalam batas yang diperbolehkan oleh syara`. *Penj.*

جَمِيعًا بِالسَّوِيَّةِ بَيْنَهُمْ، وَقَدْ جَعَلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْ فُلَانٍ، وَفُلَانٍ، وَفُلَانٍ، وَفُلَانٍ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُسَمِّينَ فِي هَذَا الْكِتَابِ مَعَهُ، وَكِيلَهُ فِي الْمُطَالَبَةِ بِكُلِّ حَقٍّ هُوَ لَهُ، وَالْمُخَاصَمَةِ فِيهِ وَقَبْضِهِ، وَفِي خُصُومَةِ كُلِّ مَنِ اعْتَرَضَهُ بِخُصُومَةٍ، وَكُلِّ مَنْ يُطَالِبُهُ بِحَقٍّ، وَجَعَلَهُ وَصِيَّهُ فِي شَرِكَتِهِ مِنْ بَعْدِ وَفَاتِهِ، وَفِي قَضَاءِ دُيُونِهِ، وَإِنْفَاذِ وَصَايَاهُ، وَقَبِلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مِنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ مَا جَعَلَ إِلَيْهِ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ: أَقَرَّ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ.

Allah berfirman,

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji." **(al-Maa'idah: 1)**

Surat perjanjian ini adalah bukti *syirkah mufaawadhah* dari empat orang, yaitu si fulan, si fulan, si fulan, dan si fulan. Mereka sepakat mengumpulkan modal masing-masing dan menggabungkannya menjadi satu. Hak masing-masing atas modal itu sama dalam menjalankan modal, baik sedikit maupun banyak, kontan maupun kredit dalam segala muamalah, sesuai yang mereka lihat dan perhatikan dari apa-apa yang digunakan orang-orang. Setiap anggota berhak mengerjakan sendiri apa yang dia lihat dan ia pandang boleh dilaksanakan, dengan catatan bahwa apa-apa yang menjadi kewajiban tiap anggota *syirkah* yang tertulis dalam perjanjian ini juga menjadi kewajiban bersama.

Kemudian, masalah keuntungan yang diperoleh dari *syirkah* ini bersama-sama, maupun keuntungan masing-masing anggota tersendiri harus dibagi rata. Adapun jika terjadi kerugian, juga harus ditanggung bersama.

Perjanjian ini disepakati oleh si fulan, si fulan, si fulan, dan si fulan beserta wakil masing-masing anggota dalam menuntut hak dan pembagian masing-masing. Juga menjadikan keluarga waris anggota *syirkah*

شَرِكَةِ مُفَاوَضَةٍ بَيْنَ أَرْبَعَةٍ عَلَى مَذْهَبِ مَنْ يُجِيزُهَا

Syirkah Mufaawadhah[102] antara Empat Orang Sesuai Madzhab yang Memperbolehkannya

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ﴾ هَذَا مَا اشْتَرَكَ عَلَيْهِ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ، بَيْنَهُمْ شَرِكَةَ مُفَاوَضَةٍ فِي رَأْسِ مَالٍ، جَمَعُوهُ بَيْنَهُمْ مِنْ صِنْفٍ وَاحِدٍ، وَنَقْدٍ وَاحِدٍ، وَخَلَطُوهُ وَصَارَ فِي أَيْدِيهِمْ مُمْتَزِجًا، لَا يُعْرَفُ بَعْضُهُ مِنْ بَعْضٍ، وَمَالُ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي ذَلِكَ، وَحَقُّهُ سَوَاءٌ، عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا فِي ذَلِكَ كُلِّهِ، وَفِي كُلِّ قَلِيلٍ، وَكَثِيرٍ سَوَاءً مِنَ الْمُبَايَعَاتِ، وَالْمُتَاجَرَاتِ نَقْدًا، وَنَسِيئَةً بَيْعًا، وَشِرَاءً فِي جَمِيعِ الْمُعَامَلَاتِ، وَفِي كُلِّ مَا يَتَعَاطَاهُ النَّاسُ بَيْنَهُمْ، مُجْتَمِعِينَ بِمَا رَأَوْا، وَيَعْمَلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَلَى انْفِرَادِهِ بِكُلِّ مَا رَأَى، وَكُلِّ مَا بَدَا لَهُ جَائِزٌ أَمْرُهُ فِي ذَلِكَ، عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، وَعَلَى أَنَّهُ كُلُّ مَا لَزِمَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَلَى هَذِهِ الشَّرِكَةِ الْمَوْصُوفَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ مِنْ حَقٍّ، وَمِنْ دَيْنٍ فَهُوَ لَازِمٌ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُسَمِّينَ مَعَهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ، وَعَلَى أَنَّ جَمِيعَ مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ فِي هَذِهِ الشَّرِكَةِ الْمُسَمَّاةِ فِيهِ، وَمَا رَزَقَ اللَّهُ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِيهَا عَلَى حِدَتِهِ مِنْ فَضْلٍ، وَرِبْحٍ فَهُوَ بَيْنَهُمْ جَمِيعًا بِالسَّوِيَّةِ، وَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ نَقِيصَةٍ فَهُوَ عَلَيْهِمْ

102 *Syirkah Mufaawadhah* adalah *syirkah* antara dua orang atau lebih dalam perdagangan atau usaha tertentu, dengan modal yang sama dan pembagian hasil atau keuntungan yang sama pula. *Penj.*

menggantikan posisinya dalam *syirkah* jika salah seorang anggota *syirkah* itu meninggal. Menggantikan posisinya sesuai proporsi yang telah ditentukan baik masalah keuntungan maupun utang-utang. Surat perjanjian ini ditandatangani oleh si fulan, si fulan, si fulan, dan si fulan.

Bab Ke-4

شَرِكَةِ الأَبْدَانِ

Syirkatul Abdaan[103]

٣٩٣٧ - (ضَعِيْفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَّارٌ وَسَعْدٌ يَوْمَ بَدْرٍ فَجَاءَ سَعْدٌ بِأَسِيرَيْنِ وَلَمْ أَجِئْ أَنَا وَلَا عَمَّارٌ بِشَيْءٍ. [إِبْنُ مَاجَه، (٢٢٨٨)]

3937. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah, ia berkata, "Aku, Sa`ad, dan Ammar sepakat melakukan perseroan keuntungan pada Perang Badar. Sa`ad membawa dua orang, tetapi aku dan Ammar tidak membawa apa-pun." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2288]**

٣٩٣٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ فِي عَبْدَيْنِ مُتَفَاوِضَيْنِ، كَاتَبَ أَحَدُهُمَا قَالَ: جَائِزٌ إِذَا كَانَا مُتَفَاوِضَيْنِ يَقْضِي أَحَدُهُمَا عَنِ الآخَرِ.

3938. **(Sanadnya Shahih Maqthuu`)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Yunus dari az-Zuhri mengenai dua orang budak yang bernegosiasi untuk akad *mukatab* salah satu dari keduanya, ia berkata, "Hal itu boleh asal negosiasi keduanya memenuhi yang lain."

تَفَرُّقِ الشُّرَكَاءِ عَنْ شَرِيكِهِمْ

Surat Pembubaran Syirkah

هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ بَيْنَهُمْ، وَأَقَرَّ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ، لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُسَمِّينَ مَعَهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ، بِجَمِيعِ مَا فِيهِ فِي صِحَّةٍ مِنْهُ، وَجَوَازِ أَمْرٍ، أَنَّهُ جَرَتْ بَيْنَنَا مُعَامَلَاتٌ، وَمُتَاجَرَاتٌ، وَأَشْرِيَةٌ، وَبُيُوعٌ، وَخُلْطَةٌ وَشَرِكَةٌ فِي أَمْوَالٍ، وَفِي أَنْوَاعٍ مِنَ الْمُعَامَلَاتِ، وَقُرُوضٌ، وَمُصَارَفَاتٌ، وَوَدَائِعُ، وَأَمَانَاتٌ، وَسَفَاتِجُ، وَمُضَارَبَاتٌ، وَعَوَارِي، وَدُيُونٌ، وَمُؤَاجَرَاتٌ، وَمُزَارَعَاتٌ، وَمُؤَاكَرَاتٌ، وَإِنَّا تَنَاقَضْنَا عَلَى التَّرَاضِي مِنَّا جَمِيعًا بِمَا فَعَلْنَا جَمِيعَ مَا كَانَ بَيْنَنَا مِنْ كُلِّ شَرِكَةٍ، وَمِنْ كُلِّ مُخَالَطَةٍ كَانَتْ جَرَتْ بَيْنَنَا فِي نَوْعٍ مِنَ الأَمْوَالِ، وَالْمُعَامَلَاتِ، وَفَسَخْنَا ذَلِكَ كُلَّهُ فِي جَمِيعِ مَا جَرَى بَيْنَنَا فِي جَمِيعِ الأَنْوَاعِ وَالأَصْنَافِ، وَبَيَّنَّا ذَلِكَ كُلَّهُ نَوْعًا نَوْعًا، وَعَلِمْنَا مَبْلَغَهُ، وَمُنْتَهَاهُ وَعَرَفْنَاهُ عَلَى حَقِّهِ، وَصِدْقِهِ، فَاسْتَوْفَى كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا جَمِيعَ حَقِّهِ مِنْ ذَلِكَ أَجْمَعَ، وَصَارَ فِي يَدِهِ، فَلَمْ يَبْقَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنَّا، قِبَلَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُسَمِّينَ مَعَهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ، وَلَا قِبَلَ أَحَدٍ بِسَبَبِهِ وَلَا بِاسْمِهِ حَقٌّ، وَلَا دَعْوَى وَلَا طَلِبَةٌ لِأَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنَّا قَدِ اسْتَوْفَى جَمِيعَ حَقِّهِ، وَجَمِيعَ مَا كَانَ لَهُ مِنْ جَمِيعِ ذَلِكَ كُلِّهِ وَصَارَ فِي يَدِهِ مُوَفَّرًا. أَقَرَّ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ.

103 *Syirkatul Abdaan* adalah perseroan atau kesepakatan antar dua pekerja atas jerih payah badan mereka secara sama ataupun berbeda, entah itu sama pekerjaannya entah berbeda. Perseroan seperti ini tidak sah menurut asy-Syafi`i. (Lihat *al-Majmu* jilid, 14. Hlm. 72) *Penj.*

لِيْ عَلَيْكَ، وَإِنِّي سَأَلْتُكَ عِنْدَمَا خِفْنَا أَنْ لَا نُقِيْمَ حُدُودَ اللهِ، أَنْ تَخْلَعَنِيْ فَتُبِينَنِي مِنْكَ بِتَطْلِيقَةٍ بِجَمِيْعِ مَالِيْ عَلَيْكَ، مِنْ صَدَاقٍ وَهُوَ كَذَا وَكَذَا دِينَارًا جِيَادًا مَثَاقِيْلَ، وَبِكَذَا وَكَذَا دِيْنَارًا جِيَادًا مَثَاقِيلَ، أَعْطَيْتُكَهَا عَلَى ذَلِكَ سِوَى مَا فِي صَدَاقِي، فَفَعَلْتَ الَّذِي سَأَلْتُكَ مِنْهُ، فَطَلَّقْتَنِي تَطْلِيقَةً بَائِنَةً، بِجَمِيْعِ مَا كَانَ بَقِيَ لِيْ عَلَيْكَ مِنْ صَدَاقِي الْمُسَمَّى مَبْلَغُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ، وَبِالدَّنَانِيْرِ الْمُسَمَّاةِ فِيهِ سِوَى ذَلِكَ، فَقَبِلْتُ ذَلِكَ مِنْكَ مُشَافَهَةً لَكَ عِنْدَ مُخَاطَبَتِكَ إِيَّايَ بِهِ، وَمُجَاوَبَةً عَلَى قَوْلِكَ مِنْ قَبْلِ تَصَادُرِنَا عَنْ مَنْطِقِنَا ذَلِكَ، وَدَفَعْتُ إِلَيْكَ جَمِيعَ هَذِهِ الدَّنَانِيرِ الْمُسَمَّى مَبْلَغُهَا فِي هَذَا الْكِتَابِ، الَّذِي خَالَعْتَنِي عَلَيْهَا وَافِيَةً، سِوَى مَا فِي صَدَاقِي فَصِرْتُ بَائِنَةً مِنْكَ، مَالِكَةً لِأَمْرِي بِهَذَا الْخُلْعِ الْمَوْصُوفِ أَمْرُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ، فَلَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيَّ وَلَا مُطَالَبَةَ، وَلَا رَجْعَةَ، وَقَدْ قَبَضْتُ مِنْكَ جَمِيعَ مَا يَجِبُ لِمِثْلِي، مَا دُمْتُ فِي عِدَّةٍ مِنْكَ، وَجَمِيعَ مَا أَحْتَاجُ إِلَيْهِ، بِتَمَامِ مَا يَجِبُ لِلْمُطَلَّقَةِ الَّتِي تَكُونُ فِي مِثْلِ حَالِي عَلَى زَوْجِهَا الَّذِي يَكُونُ فِي مِثْلِ حَالِكَ، فَلَمْ يَبْقَ لِوَاحِدٍ مِنَّا قِبَلَ صَاحِبِهِ حَقٌّ وَلَا دَعْوَى وَلَا طَلِبَةٌ، فَكُلُّ مَا ادَّعَى وَاحِدٌ مِنَّا قِبَلَ صَاحِبِهِ مِنْ حَقٍّ، وَمِنْ دَعْوَى وَمِنْ طَلِبَةٍ بِوَجْهٍ مِنَ الْوُجُوهِ، فَهُوَ فِي جَمِيعِ دَعْوَاهُ مُبْطِلٌ، وَصَاحِبُهُ مِنْ ذَلِكَ أَجْمَعَ بَرِيءٌ، وَقَدْ قَبِلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا كُلَّ مَا أَقَرَّ لَهُ بِهِ صَاحِبُهُ، وَكُلَّ مَا أَبْرَأَهُ مِنْهُ مِمَّا وُصِفَ فِي هَذَا الْكِتَابِ مُشَافَهَةً عِنْدَ مُخَاطَبَتِهِ إِيَّاهُ قَبْلَ تَصَادُرِنَا عَنْ مَنْطِقِنَا، وَافْتِرَاقِنَا عَنْ مَجْلِسِنَا الَّذِي جَرَى بَيْنَنَا فِيهِ أَقَرَّتْ فُلَانَةُ وَفُلَانٌ.

Surat ini ditulis dan disepakati bersama oleh si fulan, si fulan, si fulan, dan si fulan. Masing-masing anggota mengakui surat ini beserta apa yang tertulis di dalamnya dengan sepenuh hati dan dapat dilaksanakan.

Disepakati bahwa di antara kami telah terjadi bisnis, dagang, jual beli, *syirkah* dalam harta, dan dalam segala muamalah, seperti pinjaman modal, penukaran, titipan, amanah, asuransi, *mudharabah*, pinjaman, utang-utang, penyewaan, pertanian, dan pembajakan tanah. Kemudian, kami tidak saling rela dalam segala bisnis yang kami jalankan. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membatalkan semua perjanjian bisnis yang terjadi di antara kami dengan menjelaskan jenis-jenis bisnis itu dengan detail dari awal sampai akhirnya. Setelah itu, masing-masing dari kami mendapat hak masing-masing sesuai peraturan yang kami buat dan kami sepakati bersama dalam perjanjian.

Surat pembubaran ini ditandatangani oleh si fulan, si fulan, si fulan, dan si fulan.

تَفْرِيقِ الزَّوْجَيْنِ عَنْ مُزَاوَجَتِهِمَا

Surat Permintaan Cerai dari Istri (Khulu`) kepada Suaminya

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ﴿وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ﴾ [البقرة: ٢٢٩]

هَذَا كِتَابٌ كَتَبَتْهُ فُلَانَةُ بِنْتُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ فِي صِحَّةٍ مِنْهَا، وَجَوَازِ أَمْرٍ، لِفُلَانِ بْنِ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ إِنِّي كُنْتُ زَوْجَةً لَكَ، وَكُنْتَ دَخَلْتَ بِيْ فَأَفْضَيْتَ إِلَيَّ، ثُمَّ إِنِّي كَرِهْتُ صُحْبَتَكَ، وَأَحْبَبْتُ مُفَارَقَتَكَ عَنْ غَيْرِ إِضْرَارٍ مِنْكَ بِيْ، وَلَا مَنْعِيْ لِحَقٍّ وَاجِبٍ

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an,

"Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri) khawatir tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu (wali) khawatir bahwa keduanya tidak mampu menjalankan hukum-hukum Allah, maka keduanya tidak berdosa atas bayaran yang (harus) diberikan (oleh istri) untuk menebus dirinya." **(al-Baqarah: 229)**

Surat ini ditulis oleh fulanah binti fulan bin fulan dengan sepenuh hati, kesadaran, dan dapat dilaksanakan. Ditulis untuk si fulan bin fulan.

Aku adalah istrimu, dan engkau telah menggauliku dan mendapatkanku. Namun, aku tidak suka menemanimu dan lebih suka berpisah denganmu tanpa paksaan darimu kepadaku, dan tidak juga aku menahan kewajibanku terhadapmu. Aku meminta kepadamu, ketika kita takut/khawatir kita tidak bisa memenuhi batasan-batasan Allah dalam berumah tangga agar engkau melepaskanku dan engkau menalak *ba'in* kepadaku. Dengan mengembalikan segala harta pemberian kepadamu, yaitu sebanyak sekian dinar. Aku memberikan semua itu di luar harta maharku. Kemudian engkau memenuhi permintaanku dengan menalak *ba'in* kepadaku dengan mengembalikan harta pemberianmu sebanyak yang tertulis dalam surat ini, yaitu sekian-sekian dinar, kecuali mahar yang engkau berikan kepadaku. Kemudian secara lisan aku telah menerima hal itu darimu ketika engkau mengucapkannya kepadaku dan jawabanku kepadamu melalui ucapanku. Aku mengembalikan semua harta pemberianmu sebanyak yang telah tercatat dalam surat ini.

Dengan mengembalikan harta itu, engkau melepasku, kecuali harta maharku. Mulai saat itu aku terlepas darimu, bebas menentukan kehendakku karena aku telah meminta khulu` sesuai dengan apa yang tertulis dalam surat ini. Oleh karena itu, engkau tidak lagi punya hak atas diriku, tidak ada permintaan, tidak ada rujuk, dan aku telah menerima segala hakku selama aku dalam masa iddah, dengan segala yang aku butuhkan. Sebagaimana kewajiban perempuan yang dicerai pada keadaanku atas suaminya, yaitu seperti keadaanmu. Kemudian ,tidak ada hak apa-apa antara kita, tidak ada pengakuan, dan tidak ada permintaan. Jika salah seorang di antara kita mengaku masih memiliki hak atas yang lain, atau masih meminta sesuatu dengan cara apa pun, pengakuan dan permintaannya itu tidak sah. Di antara kita sudah ada kesepakatan dan mengakui isi surat ini secara lisan ketika dibacakan, dan perpisahan kita dari majelis yang berlangsung di antara kita.

Surat ini ditandatangani oleh fulanah dan si fulan.

Bab Ke-5

الْكِتَابَةُ

Budak Mukaatab[104]

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا﴾ هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ، فِي صِحَّةٍ مِنْهُ، وَجَوَازِ أَمْرٍ لِفَتَاهُ النُّوبِيِّ، الَّذِي يُسَمَّى فُلَانًا، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ فِي مِلْكِهِ وَيَدِهِ: إِنِّي كَاتَبْتُكَ عَلَى ثَلَاثَةِ آلَافِ دِرْهَمٍ، وُضْحٍ جِيَادٍ وَزْنِ سَبْعَةٍ مُنَجَّمَةٍ عَلَيْكَ، سِتُّ سِنِينَ مُتَوَالِيَاتٍ، أَوَّلُهَا مُسْتَهَلَّ شَهْرِ كَذَا، مِنْ سَنَةِ كَذَا، عَلَى أَنْ تَدْفَعَ إِلَيَّ هَذَا الْمَالَ الْمُسَمَّى مَبْلَغُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ فِي نُجُومِهَا، فَأَنْتَ حُرٌّ بِهَا، لَكَ مَا لِلْأَحْرَارِ، وَعَلَيْكَ مَا عَلَيْهِمْ، فَإِنْ أَخْلَلْتَ

104 Budak *mukaatab* adalah budak yang dijanjikan kebebasannya dengan syarat ia bisa memberikan ataupun menghasilkan sejumlah uang dalam bilangan tertentu untuk tuannya sebagai penebus dirinya. *Penj.*

شَيْئًا مِنْهُ عَنْ مَحِلِّهِ، بَطَلَتِ الْكِتَابَةُ، وَكُنْتَ رَقِيقًا لَا كِتَابَةَ لَكَ، وَقَدْ قَبِلْتُ مُكَاتَبَتَكَ عَلَيْهِ عَلَى الشُّرُوطِ الْمَوْصُوفَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ قَبْلَ تَصَادُرِنَا عَنْ مَنْطِقِنَا، وَافْتِرَاقِنَا عَنْ مَجْلِسِنَا الَّذِي جَرَى بَيْنَنَا ذَلِكَ فِيهِ أَقَرَّ فُلَانٌ وَفُلَانٌ.

Allah SWT berfirman,

"Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka." **(an-Nuur: 33)**

Ini adalah perjanjian yang ditulis oleh si fulan bin fulan secara sukarela, keadaan sadar, dan sah kepada budaknya bersuku an-Nubi yang bernama si fulan, yang saat ini menjadi miliknya.

Aku membuat akad perjanjian *mukatabah* atas dirimu dengan tiga ribu dirham yang baik, ukuran berat tujuh satuan dirham. Dengan sistem cicil dan batas waktu enam tahun berturut-turut, mulai dari awal bulan sekian, tahun sekian. Dengan catatan kamu dapat membayar uang kepadaku sejumlah perjanjian di kertas ini secara berangsur, dan dengan uang itu maka kamu bebas dan merdeka. Kamu berhak mendapatkan kebebasan, dan menanggung beban yang ditanggung orang bebas. Akan tetapi, jika engkau melanggar kesepakatan ini, perjanjian batal. Engkau tetap menjadi budak dan tidak ada perjanjian *mukatabah* lagi bagimu. Aku telah menerima perjanjian *mukatabah* ini sesuai dengan syarat-syarat yang tertulis dalam surat perjanjian ini sebelum keluar dari ucapan kita, dan perpisahan dari majelis yang menjadi tempat perjanjian di antara kita.

Surat perjanjian ini ditandatangani oleh si fulan dan si fulan.

Bab Ke-6

تَدْبِيرٌ

Akad Budak Mudabbar[105]

هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ لِفَتَاهُ الصَّقَلِّيِّ، الْخَبَّازِ، الطَّبَّاخِ الَّذِي يُسَمَّى فُلَانًا وَهُوَ يَوْمَئِذٍ فِي مِلْكِهِ وَيَدِهِ: إِنِّي دَبَّرْتُكَ لِوَجْهِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَرَجَاءِ ثَوَابِهِ فَأَنْتَ حُرٌّ بَعْدَ مَوْتِي لَا سَبِيلَ لِأَحَدٍ عَلَيْكَ بَعْدَ وَفَاتِي إِلَّا سَبِيلَ الْوَلَاءِ فَإِنَّهُ لِي وَلِعَقِبِي مِنْ بَعْدِي، أَقَرَّ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ بِجَمِيعِ مَا فِي هَذَا الْكِتَابِ طَوْعًا فِي صِحَّةٍ مِنْهُ، وَجَوَازِ أَمْرٍ مِنْهُ، بَعْدَ أَنْ قُرِئَ ذَلِكَ كُلُّهُ عَلَيْهِ بِمَحْضَرٍ مِنَ الشُّهُودِ الْمُسَمِّينَ فِيهِ فَأَقَرَّ عِنْدَهُمْ أَنَّهُ قَدْ سَمِعَهُ وَفَهِمَهُ وَعَرَفَهُ وَأَشْهَدَ اللَّهَ عَلَيْهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ثُمَّ مَنْ حَضَرَهُ مِنَ الشُّهُودِ عَلَيْهِ أَقَرَّ فُلَانٌ الصَّقَلِّيُّ الطَّبَّاخُ فِي صِحَّةٍ مِنْ عَقْلِهِ وَبَدَنِهِ أَنَّ جَمِيعَ مَا فِي هَذَا الْكِتَابِ حَقٌّ عَلَى مَا سُمِّيَ وَوُصِفَ فِيهِ.

Surat perjanjian ini ditulis oleh si fulan untuk budaknya ash-Shaqali, al-Khabbaz, ath-Thabbakh yang bernama si fulan dan sekarang ini masih menjadi budaknya.

Aku membuat surat perjanjian *mudabbar k*arena mengharap ridha Allah dan pahala dari-Nya maka dengan ini kamu aku nyatakan bebas setelah aku meninggal dunia. Tidak ada hak bagi orang lain atas dirimu setelah aku meninggal, kecuali hak *wala'* karena itu menjadi hakku dan keluarga setelahku.

Surat ini dibuat oleh si fulan secara sukarela, dalam keadaan sadar, dan dapat dipertanggungjawabkan. Surat ini telah dibacakan di hadapan para saksi yang telah disebutkan namanya, dan mereka mengakuinya bahwa mereka telah mendengar, paham, dan mengerti isi

105 Budak yang dibebaskan setelah tuannya meninggal. *Penj.*

surat ini. Kemudian para saksi juga mengakui bahwa si fulan (budak yang di-*mudabbar*-kan) dalam keadaan sehat akal dan jasmaninya bahwa segala yang tertulis dalam surat ini benar.

Bab Ke-7

عِتْقٌ

Pembebasan Budak

هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ طَوْعًا فِي صِحَّةٍ مِنْهُ وَجَوَازِ أَمْرٍ وَذَلِكَ فِي شَهْرِ كَذَا مِنْ سَنَةِ كَذَا لِفَتَاهُ الرُّومِيِّ الَّذِي يُسَمَّى فُلَانًا وَهُوَ يَوْمَئِذٍ فِي مِلْكِهِ وَيَدِهِ إِنِّي أَعْتَقْتُكَ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَابْتِغَاءً لِجَزِيلِ ثَوَابِهِ عِتْقًا بَتًّا لَا مَثْنَوِيَّةَ فِيهِ وَلَا رَجْعَةَ لِي عَلَيْكَ فَأَنْتَ حُرٌّ لِوَجْهِ اللَّهِ وَالدَّارِ الْآخِرَةِ لَا سَبِيلَ لِي وَلَا لِأَحَدٍ عَلَيْكَ إِلَّا الْوَلَاءَ فَإِنَّهُ لِي وَلِعَصَبَتِي مِنْ بَعْدِي.

Surat perjanjian ini ditulis dengan sah oleh si fulan bin fulan dalam keadaan sadar pada bulan sekian tahun sekian untuk budaknya ar-Rumi yang bernama si fulan yang saat ini dia masih menjadi milik tuannya.

Aku memerdekakanmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan pahala dari-Nya. Aku tidak menganggapmu sebagai budak lagi dan tidak akan memperbudakmu lagi. Sekarang kamu bebas karena Allah dan hari akhir. Mulai sekarang aku ataupun orang lain tidak ada hak atas dirimu kecuali *wala'* karena itu untukku dan para kerabat setelahku.

كِتَابُ عِشْرَةِ النِّسَاءِ

Kitab ke-37:

MEMPERLAKUKAN PEREMPUAN

Bab Ke-1

حُبُّ النِّسَاءِ

Mencintai Perempuan

٣٩٣٩ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) حَدَّثَنِي الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْقُومَسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلاَّمٌ أَبُو الْمُنْذِرِ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ. [المِشْكَاةُ، (٥٢٦١)، الرَّوْضُ النَّضِيرُ، (٥٢)]

3939. **(Hasan Shahih)** Syekh Abu Abdurrahman an-Nasa'i mengabarkan bahwa al-Husain bin Isa al-Qumasi mengatakan dari Affan bin Muslim dari Sallam Abu al-Mundzir dari Tsabit dari Anas yang berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Di antara dunia yang aku senangi adalah perempuan, wewangian, dan dijadikan kecintaanku dalam shalat.'"* **[*Misykat al-Mashabih* No. 5261 dan *ar-Raudh Nadhir* No. 52]**

٣٩٤٠ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ الطُّوسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حُبِّبَ إِلَيَّ النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ. [المصْدَرُ نَفْسُهُ]

3940. **(Shahih)** Ali bin Muslim ath-Thusi mengabarkan bahwa Sayyar mengatakan dari Ja`far dari Tsabit dari Anas yang berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Dalam diriku ditanamkan rasa cinta kepada perempuan, wewangian, dan dijadikan kesenangan hatiku dalam shalat.'"* **[Sumber yang sama]**

٣٩٤١ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَعْدَ النِّسَاءِ مِنَ الْخَيْلِ. [مَضَى (٣٥٦٤)]

3941. **(Dhaif)** Ahmad bin Hafsh bin Abdullah mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari Sa`id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Anas bin Malik yang berkata, "Tiada sesuatu yang lebih disukai Rasulullah saw. setelah perempuan selain kuda." **[Hadits ini telah disebutkan pada No. 3564]**

Bab Ke-2

مَيْلُ الرَّجُلِ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ دُونَ بَعْضٍ

Kecenderungan Suami terhadap Sebagian Istrinya daripada Istrinya yang Lain

٣٩٤٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: " مَنْ كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ يَمِيلُ لِإِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَدُ شِقَّيْهِ مَائِلٌ ". [ابْنُ مَاجَه، (١٩٦٩)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٠١٧)، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٢٢٩)]

3942. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Hammam dari Qatadah dari an-Nadhr bin Anas dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw. yang bersabda, *"Siapa yang memiliki dua istri, lalu ia lebih condong dalam kasih sayang kepada salah satunya maka pada hari Kiamat nanti ia akan datang sedang salah satu bagian tubuhnya miring."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 1969, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2017, dan *Ghaayatul Maraam* No. 229]**

٣٩٤٣ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقْسِمُ بَيْنَ نِسَائِهِ ثُمَّ يَعْدِلُ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ هَذَا فِعْلِي فِيمَا أَمْلِكُ فَلَا تَلُمْنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ. أَرْسَلَهُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ. [لَكِنَّ الطَّرَفَ الْأَوَّلَ مِنْهُ حَسَنٌ، إِبْنُ مَاجَه، (١٩٧١)]

3943. **(Dhaif)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abdullah bin Yazid dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah membagi (nafkah) kepada para istri beliau, lantas beliau berdoa, *'Ya Allah, hanya ini yang bisa hamba lakukan dan hamba miliki. Janganlah Engkau mencelaku terhadap sesuatu yang Engkau miliki dan tidak aku miliki.'"* Hammad bin Zaid memursalkan hadits ini. **[Tetapi penggalan pertama hadits di atas hasan. *Sunan Ibnu Majah* No. 1971]**

Bab Ke-3

حُبُّ الرَّجُلِ بَعْضَ نِسَائِهِ أَكْثَرَ مِنْ بَعْضٍ

Suami yang Melebihkan Cintanya kepada Salah Seorang Istrinya

٣٩٤٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيْهِ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ مَعِي فِي مِرْطِي، فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي إِلَيْكَ، يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ. وَأَنَا سَاكِتَةٌ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَيْ بُنَيَّةُ أَلَسْتِ تُحِبِّينَ مَنْ أُحِبُّ. قَالَتْ بَلَى. قَالَ فَأَحِبِّي هَذِهِ. فَقَامَتْ فَاطِمَةُ حِينَ سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ

اللَّهِ ﷺ فَرَجَعَتْ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فَأَخْبَرَتْهُنَّ بِالَّذِي قَالَتْ، وَالَّذِي قَالَ لَهَا، فَقُلْنَ لَهَا مَا نَرَاكِ أَغْنَيْتِ عَنَّا مِنْ شَيْءٍ، فَارْجِعِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُولِي لَهُ: إِنَّ أَزْوَاجَكَ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ. قَالَتْ فَاطِمَةُ: لَا وَاللَّهِ لَا أُكَلِّمُهُ فِيهَا أَبَدًا. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمَنْزِلَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَمْ أَرَ امْرَأَةً قَطُّ خَيْرًا فِي الدِّينِ مِنْ زَيْنَبَ وَأَتْقَى لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَصْدَقَ حَدِيثًا وَأَوْصَلَ لِلرَّحِمِ، وَأَعْظَمَ صَدَقَةً وَأَشَدَّ ابْتِذَالًا لِنَفْسِهَا فِي الْعَمَلِ، الَّذِي تَصَدَّقُ بِهِ وَتَقَرَّبُ بِهِ مَا عَدَا سَوْرَةً مِنْ حِدَّةٍ، كَانَتْ فِيهَا تُسْرِعُ مِنْهَا الْفَيْأَةَ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَعَ عَائِشَةَ فِي مِرْطِهَا عَلَى الْحَالِ الَّتِي كَانَتْ دَخَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا فَأَذِنَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، وَوَقَعَتْ بِي فَاسْتَطَالَتْ وَأَنَا أَرْقُبُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَأَرْقُبُ طَرْفَهُ هَلْ أَذِنَ لِي فِيهَا، فَلَمْ تَبْرَحْ زَيْنَبُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَا يَكْرَهُ أَنْ أَنْتَصِرَ، فَلَمَّا وَقَعَتْ بِهَا لَمْ أَنْشَبْهَا بِشَيْءٍ حَتَّى أَثْخَنْتُ عَلَيْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ " إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ. [م، (٧/١٣٥-١٣٦)]

masuk dan Rasul yang saat itu sedang berbaring bersamaku di dalam selimut memberinya izin. Setelah itu ia berkata, 'Ya Rasulullah, para istrimu mengutusku untuk memintakan keadilan persamaan cinta mengenai putrinya Abu Quhafah (maksudnya Aisyah)?' Waktu itu aku hanya diam saja. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Putriku, tidakkah engkau mencintai orang yang aku cintai?'* Ia menjawab, 'Iya.' Rasul bersabda lagi, *'Karena itu cintailah dia.'*

Mendengar jawaban itu Fathimah bangkit meninggalkan Rasulullah dan kembali kepada para istri yang mengutusnya. Ia menceritakan pertanyaannya dan jawaban dari Rasul. Lantas para istri berkomentar, 'Kami rasa engkau tidak memuaskan kami sedikit pun. Kembalilah kepada Rasulullah saw. dan katakanlah, 'Para istri Anda meminta keadilan persamaan pembagian cinta mengenai putri Abu Quhafah!' Fathimah menjawab, 'Tidak! Demi Allah, aku tidak akan mau mengatakan itu lagi selamanya.'

Kemudian, para istri itu meminta Zainab binti Jahsy untuk menyampaikan keluhan mereka kepada Rasulullah saw.. Zainab adalah salah satu istri Rasul yang kedudukannya setingkat denganku di hati Rasulullah dibanding para istri yang lainnya. Aku sendiri mengakui bahwa tidak ada perempuan yang agamanya lebih baik daripada Zainab binti Jahsy. Dia juga lebih bertakwa kepada Allah, lebih jujur ucapannya, lebih sering menyambung tali silaturahim, lebih besar sedekahnya, sangat bertawadhu. Namun, ia gampang emosi dan cepat marah, tetapi cepat sadar dan dapat menguasai emosinya kembali.

Zainab datang meminta izin menemui Rasulullah saw. yang sedang bersama Aisyah dan masih dalam keadaan yang sama ketika Fathimah masuk. Lantas setelah beliau memberikan izin masuk kepadanya, ia berkata, 'Ya Rasulullah, para istrimu meminta keadilan masalah putrinya Abu Quhafah.' Zainab, kemudian mengataiku, sedangkan aku hanya memer-

3944. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim bin Sa`ad mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari ayahnya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Muhammad bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam bahwa Aisyah pernah berkata, "Para istri Rasulullah saw. pernah mengutus Fathimah binti Rasulullah saw. untuk menghadap ayahnya. Ia minta izin untuk

hatikan dan menunggu sikap Rasulullah saw. apakah beliau mengizinkanku menjawab ucapannya. Sementara itu, Zainab masih menggunjingku hingga aku tahu bahwa Rasulullah saw. menginginkan aku menang. Kemudian, setelah aku menjawab ucapannya, aku tidak membiarkannya menggunjingku hingga aku mengalahkannya. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *'Dia ini putri Abu Bakar.'"* **[*Shahiih Muslim* (7/135-136)]**

٣٩٤٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ فَذَكَرَتْ نَحْوَهُ وَقَالَتْ أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ زَيْنَبَ فَاسْتَأْذَنَتْ فَأَذِنَ لَهَا فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ نَحْوَهُ. خَالَفَهُمَا مَعْمَرٌ رَوَاهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ.

3945. **(Sanadnya Shahih)** Imran bin Bakkar al-Himshi mengabarkan bahwa Abu al-Yamaan mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Muhammad bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam bahwa Aisyah berkata ... dengan menuturkan hadits seperti di atas. Lantas berkata lagi, "Sebagian istri Nabi saw. mengutus Zainab. Lantas ia meminta izin dan beliau mengizinkannya masuk. Setelah masuk, Zainab mengatakan...", seperti hadits di atas. Hadits ini berbeda dengan riwayat Ma`mar dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah.

٣٩٤٦ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّيْسَابُورِيُّ الثِّقَةُ الْمَأْمُونُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتِ: اجْتَمَعْنَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ فَأَرْسَلْنَ فَاطِمَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقُلْنَ لَهَا إِنَّ نِسَاءَكَ وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ. قَالَتْ: فَدَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ مَعَ عَائِشَةَ فِي مِرْطِهَا، فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ نِسَاءَكَ أَرْسَلْنَنِي وَهُنَّ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَتُحِبِّينِي. قَالَتْ نَعَمْ قَالَ فَأَحِبِّيهَا. قَالَتْ: فَرَجَعَتْ إِلَيْهِنَّ فَأَخْبَرَتْهُنَّ مَا قَالَ، فَقُلْنَ لَهَا إِنَّكِ لَمْ تَصْنَعِي شَيْئًا فَارْجِعِي إِلَيْهِ. فَقَالَتْ: وَاللَّهِ لَا أَرْجِعُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبَدًا. وَكَانَتِ ابْنَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَقًّا فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ أَزْوَاجُكَ أَرْسَلْنَنِي وَهُنَّ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ. ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَيَّ تَشْتِمُنِي فَجَعَلْتُ أُرَاقِبُ النَّبِيَّ ﷺ وَأَنْظُرُ طَرْفَهُ هَلْ يَأْذَنُ لِي مِنْ أَنْ أَنْتَصِرَ مِنْهَا - قَالَتْ - فَشَتَمَتْنِي حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَا يَكْرَهُ أَنْ أَنْتَصِرَ مِنْهَا فَاسْتَقْبَلْتُهَا، فَلَمْ أَلْبَثْ أَنْ أَفْحَمْتُهَا فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ. قَالَتْ عَائِشَةُ فَلَمْ أَرَ امْرَأَةً خَيْرًا وَلَا أَكْثَرَ صَدَقَةً وَلَا أَوْصَلَ لِلرَّحِمِ وَأَبْذَلَ لِنَفْسِهَا فِي كُلِّ شَيْءٍ يُتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ زَيْنَبَ مَا عَدَا سَوْرَةً مِنْ حِدَّةٍ كَانَتْ فِيهَا تُوشِكُ مِنْهَا الْفِيأَةَ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا خَطَأٌ وَالصَّوَابُ الَّذِي قَبْلَهُ.

3946. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Rafi an-Naisaburi mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah, ia berkata, "Para istri Rasulullah saw. berkumpul dan sepakat mengutus Fathimah untuk menemui Nabi saw. untuk berkata kepada Rasulullah mengenai permintaan para istri yaitu keadilan mengenai putri Abu Quhafah. Lantas Fathimah masuk menghadap Nabi saw.. yang sedang bersamaku di dalam selimut. Fathimah berkata, 'Para istri Ayah mengutusku memintakan keadilan masalah putri Abu Quhafah.' Rasul balik bertanya, *'Apakah engkau mencintaiku?'* Fathimah

menjawab, 'Iya.' Nabi berkata, 'Kalau begitu maka cintailah Aisyah.'

Kemudian, Fathimah kembali kepada para istri dan mengabarkan jawaban Rasulullah saw.. Para istri kurang puas dan berkata, 'Engkau tidak melakukan apa pun. Kembalilah kepada beliau!' Fathimah menjawab, 'Demi Allah, aku tidak akan kembali kepada beliau dalam masalah ini!' Keputusan Fathimah dalam hal ini benar.

Kemudian para istri mengutus Zainab binti Jahsy untuk menemui Rasul. Zainab adalah salah satu istri yang kedudukannya setingkat denganku di hati Rasulullah saw.. Zainab berkata, 'Para istri Anda mengutusku untuk meminta keadilan dalam pembagian cinta mengenai putri Abu Quhafah.' Kemudian, Zainab menghadap kepadaku dan mencaciku. Aku sendiri hanya menanti dan memerhatikan Rasulullah, apakah beliau memberi izin kepadaku untuk membalas dan mengalahkannya. Kemudian, Zainab terus mencaciku hingga aku mengira Rasul ingin aku menang darinya. Lantas aku menghadapinya dan aku dapat mendiamkannya. Setelah itu Rasul berkata kepadanya, *'Dia ini putri Abu Bakar.'*

Aku tidak melihat ada seorang perempuan pun yang lebih baik dari Zainab dalam sedekahnya, dalam menyambung tali silaturahim, dalam membantu dalam segala hal, dan dalam mendekatkan diri kepada Allah. Hanya saja dia cepat emosi dan gampang marah, meski juga cepat reda."

Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat ini salah, dan yang benar adalah hadits sebelumnya."

٣٩٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرٌ - يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ - قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ مُرَّةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ. [ابْنُ مَاجَه، ٣٢٨٠، ق]

3947. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Bisyr, yakni Ibnu al-Mufadhdhal mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari Murrah dari Abu Musa dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Keutamaan Aisyah atas seluruh kaum perempuan seperti keutamaan Tsarid*[106] *(bubur) atas seluruh makanan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3280 dan Muttafaq `alaih]**

٣٩٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ. [ق]

3948. **(Shahih)** Ali bin Khasyram mengabarkan bahwa Isa bin Yunus mengatakan dari Ibnu Abu adz-Dzi'b dari al-Harits bin Abdurrahman dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa Nabi saw.. bersabda, *"Keutamaan Aisyah atas seluruh kaum perempuan seperti keutamaan tsarid (bubur) atas seluruh makanan."* **[Muttafaq `alaih]**

٣٩٤٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا شَاذَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا أُمَّ سَلَمَةَ لَا تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ فَإِنَّهُ وَاللَّهِ مَا أَتَانِي الْوَحْيُ فِي لِحَافِ امْرَأَةٍ مِنْكُنَّ إِلاَّ هِيَ. [خ، (٣٧٧٥)]

3949. **(Shahih)** Abu Bakar bin Ishaq ash-Shaghani mengabarkan bahwa Syadzan mengatakan dari Hammad bin Zaid dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ummu Salamah, janganlah engkau menyakitiku perihal Aisyah.*

106 *Tsarid* adalah makanan orang Arab yang paling istimewa pada zaman dulu. *Tsarid* berupa serpihan atau remukan roti yang dimasukkan dalam kuah, seperti bubur. *Penj.*

Karena sesungguhnya tidak ada wahyu yang turun dalam selimut kalian, kecuali dalam selimut Aisyah." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 3775]**

٣٩٥٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ عَنْ عَبْدَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ رُمَيْثَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ نِسَاءَ النَّبِيِّ ﷺ كَلَّمْنَهَا أَنْ تُكَلِّمَ النَّبِيَّ ﷺ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ وَتَقُولُ لَهُ إِنَّا نُحِبُّ الْخَيْرَ كَمَا تُحِبُّ عَائِشَةَ فَكَلَّمَتْهُ فَلَمْ يُجِبْهَا، فَلَمَّا دَارَ عَلَيْهَا كَلَّمَتْهُ أَيْضًا فَلَمْ يُجِبْهَا، وَقُلْنَ مَا رَدَّ عَلَيْكِ قَالَتْ لَمْ يُجِبْنِي. قُلْنَ لَا تَدَعِيهِ حَتَّى يَرُدَّ عَلَيْكِ أَوْ تَنْظُرِينَ مَا يَقُولُ. فَلَمَّا دَارَ عَلَيْهَا كَلَّمَتْهُ فَقَالَ لَا تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ فَإِنَّهُ لَمْ يَنْزِلْ عَلَيَّ الْوَحْيُ وَأَنَا فِي لِحَافِ امْرَأَةٍ مِنْكُنَّ إِلاَّ فِي لِحَافِ عَائِشَةَ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَانِ الْحَدِيثَانِ صَحِيحَانِ عَنْ عَبْدَةَ. [خ، (٣٧٧٥)]

3950. **(Shahih)** Muhammad bin Adam mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Hisyam dari Auf bin al-Harits dari Rumaitsah dari Ummu Salamah bahwa para istri Rasulullah saw. pernah meminta kepadanya agar dia berbicara kepada Rasulullah saw. bahwa orang-orang memilih memberikan hadiah ketika hari giliran Aisyah. Ummu Salamah berkata, "Kami juga mencintai kebaikan sebagaimana Aisyah." Lantas Ummu Salamah mengatakan keluhan para istri kepada Rasulullah saw., tetapi beliau tidak menjawabnya. Kemudian, ketika giliran hari Ummu Salamah tiba, dia juga mengatakan hal yang sama, tetapi Rasulullah saw. tetap tidak menjawab. Para istri bertanya kepada Ummu Salamah, "Apa jawaban Rasulullah kepadamu?" ia menjawab, "Beliau hanya diam, tidak menjawab pertanyaanku." Para istri berkata lagi, "Jangan biarkan beliau meninggalkanmu tanpa jawaban. Atau tunggulah beliau sampai mau menjawab." Kemudian ketika datang hari gilirannya, Ummu Salamah mengatakan hal yang sama dan Rasulullah saw. menjawab, *"Janganlah engkau menyakitiku perihal sikapku kepada Aisyah. Karena sesungguhnya tidak ada wahyu yang turun dalam selimut kalian, kecuali dalam selimut Aisyah."*

Abu Abdurrahman berkata, "Kedua hadits di atas hukumnya shahih melalui riwayat Abdah." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 3775]**

٣٩٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرْضَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [م، (١٣٥/٧)، خ، (٢٥٨٠) الشَّطْرُ الْأَوَّلُ مِنْهُ]

3951. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdah bin Sulaiman mengatakan dari Hisyam dari ayahnya dari Aisyah bahwa ia berkata, "Orang-orang cenderung memberikan hadiah mereka kepada Rasulullah ketika hari giliranku (Aisyah) karena mengharapkan keridhaan Rasulullah saw.." **[*Shahiih Muslim* (7/135) dan *Shahiih al-Bukhari* No. 2580, hanya penggalan awal dari hadits di atas]**

٣٩٥٢ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ عَنْ عَبْدَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ هُدَيْرٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَنَا مَعَهُ فَقُمْتُ فَأَجَفْتُ الْبَابَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَلَمَّا رُفِّهَ عَنْهُ قَالَ لِي يَا عَائِشَةُ إِنَّ جِبْرِيلَ يُقْرِئُكِ السَّلَامَ.

3952. **(Sanadnya Dhaif)** Muhammad bin Adam mengabarkan dari Abdah dari Hisyam dari Shalih bin Rabiah bin Hudair dari Aisyah, ia berkata, "Allah pernah menurunkan wahyu-Nya kepada Rasulullah saw., saat aku berada bersama beliau. Lantas aku bangkit dan menutup pintu antara aku dan beliau. Kemudian setelah hilang lelahnya, beliau bersabda, *'Aisyah! Malaikat Jibril kirim salam kepadamu.'"*

قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ فَأَرْسَلَتْ أُخْرَى بِقَصْعَةٍ فِيهَا طَعَامٌ فَضَرَبَتْ يَدَ الرَّسُولِ فَسَقَطَتِ الْقَصْعَةُ فَانْكَسَرَتْ فَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ الْكِسْرَتَيْنِ فَضَمَّ إِحْدَاهُمَا إِلَى الأُخْرَى فَجَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ وَيَقُولُ غَارَتْ أُمُّكُمْ كُلُوا. فَأَكَلُوا فَأَمْسَكَ حَتَّى جَاءَتْ بِقَصْعَتِهَا الَّتِي فِي بَيْتِهَا فَدَفَعَ الْقَصْعَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى الرَّسُولِ وَتَرَكَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِ الَّتِي كَسَرَتْهَا. [ابْنُ مَاجه، (٢٣٣٤)، خ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٥٢٣)]

3955. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid dari Anas yang berkata, "Rasulullah saw. pernah sedang berada di rumah salah satu rumah Ummahatul Mu'minin. Lantas salah satu istri beliau yang lain mengirimkan semangkuk makanan. Kemudian, istri yang mendapat hari gilirannya itu memukul tangan Rasulullah saw. hingga mangkuk itu jatuh dan pecah. Rasulullah saw. lantas mengambil dua pecahan mangkuk itu, menyatukan keduanya, dan menggunakannya untuk mengumpulkan makanan yang berserakan sambil bersabda, *'Ibu kalian cemburu. Makanlah kalian!'* Para sahabat meneruskan makan, sedangkan Rasulullah saw. hanya memegangi mangkuk yang pecah sampai istri beliau mengambilkan mangkuk yang di rumahnya. Lantas ia mengganti mangkuk yang pecah dengan mangkuk yang bagus dan memberikannya kepada Rasulullah saw. Beliau meninggalkan mangkuk yang pecah di rumah tempat mangkuk itu pecah." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2334, *Shahiih al-Bukhari*, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 1523]**

٣٩٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا -

٣٩٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا نُوحُ بْنُ حَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهَا إِنَّ جِبْرِيلَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلَامَ. قَالَتْ وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ تَرَى مَا لَا نَرَى. [خ، (٣٧٦٨)، م، (٧/١٣٩)]

3953. **(Shahih)** Nuh bin Habib mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah bahwa Nabi saw., pernah berkata kepadanya, *"Malaikat Jibril kirim selam kepadamu."* Aisyah menjawab, "Semoga keselamatan dan rahmat Allah juga atasnya. Anda melihat apa yang tidak kami lihat." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 3768 dan *Shahiih Muslim* (7/139)]**

٣٩٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا عَائِشَةُ هَذَا جِبْرِيلُ وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلَامَ. مِثْلَهُ سَوَاءٌ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا الصَّوَابُ وَالَّذِي قَبْلَهُ خَطَأٌ.

3954. **(Shahih)** Amr bin Manshur mengabarkan bahwa al-Hakam bin Nafi mengatakan dari Syu'aib dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Wahai Aisyah! Inilah Jibril. Dia mengucapkan salam kepadamu.'"* Mirip dengan hadits di atas. Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini yang benar dan hadits sebelumnya salah."

Bab Ke-4

الْغَيْرَةُ

Cemburu

٣٩٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسٌ

يَعْنِي - أَتَتْ بِطَعَامٍ فِي صَحْفَةٍ لَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابِهِ فَجَاءَتْ عَائِشَةُ مُتَّزِرَةً بِكِسَاءٍ وَمَعَهَا فِهْرٌ فَفَلَقَتْ بِهِ الصَّحْفَةَ فَجَمَعَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ فِلْقَتَيِ الصَّحْفَةِ وَيَقُولُ "كُلُوا غَارَتْ أُمُّكُمْ. مَرَّتَيْنِ ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَحْفَةَ عَائِشَةَ فَبَعَثَ بِهَا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ وَأَعْطَى صَحْفَةَ أُمِّ سَلَمَةَ عَائِشَةَ. [إرواء الغليل، (٣٦٠/٥)]

pernah melihat pembuat makanan seperti Shafiyyah. Dia menghadiahkan makanan itu kepada Rasulullah saw.. Melihat hal itu aku tidak dapat menahan emosiku dan aku pun memecahkan tempat makanannya. Lantas aku bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai kafarat kelakuanku itu. Beliau menjawab, *'Tempat makanan diganti dengan tempat makanan, dan makanan diganti dengan makanan.'"* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/360)]**

٣٩٥٨ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُبَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَزْعُمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ أَنَّ أَيَّتُنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ فَلْتَقُلْ إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: لَا بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ وَلَنْ أَعُودَ لَهُ. فَنَزَلَتْ ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ﴾ ﴿إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ﴾ لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ ﴿وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا﴾ لِقَوْلِهِ بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا. [ق، مَضَى (٣٤٢١)]

3956. **(Shahih)** Ar-Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Asad bin Musa mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Abu al-Mutawakkil dari Ummu Salamah bahwa dirinya pernah datang membawa senampan makanan menghadap Rasulullah saw. dan para sahabat beliau. Lantas Aisyah datang dengan mengenakan kain berselendang dan membawa batu, kemudian dia memecahkan nampan. Lantas Rasulullah saw. mengumpulkan dengan dua pecahan nampan itu sambil bersabda, *"Kalian makanlah. Ibu kalian sedang cemburu."* Beliau mengucapkan itu dua kali. Setelah itu beliau mengambil nampan milik Aisyah dan mengutus seseorang untuk memberikan nampan itu kepada Ummu Salamah. Nampan Ummu Salamah sendiri yang pecah diberikan kepada Aisyah. **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/360)]**

٣٩٥٧ - (**ضَعِيفٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ قُلَيْتٍ عَنْ جَسْرَةَ بِنْتِ دِجَاجَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا رَأَيْتُ صَانِعَةَ طَعَامٍ مِثْلَ صَفِيَّةَ أَهْدَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ إِنَاءً فِيهِ طَعَامٌ فَمَا مَلَكْتُ نَفْسِي أَنْ كَسَرْتُهُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ كَفَّارَتِهِ فَقَالَ: إِنَاءٌ كَإِنَاءٍ وَطَعَامٌ كَطَعَامٍ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٣٦٠/٥)]

3957. **(Dhaif)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Fulait dari Jasrah binti Dijajah dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak

3958. **(Shahih)** Hasan bin Muhammad az-Za`farani mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Ubaid bin Umair dari Aisyah bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. pernah tinggal di rumah Zainab binti Jahsy dan sempat minum madu. Lantas aku dan Hafshah saling berpesan agar siapa saja di antara kami berdua yang didatangi oleh Rasulullah saw. maka berkatalah, 'Aku mencium bau getah pohon *maghaafir*[107], apakah Anda makan getah pohon itu?' Kemudian, ketika Rasulullah saw.

107 Jenis getah pohon yang rasanya manis, tetapi baunya tidak sedap. *Penj.*

mendatangi salah satu dari keduanya maka ia pun mengucapkan sesuai rencana dan Rasul menjawab, *'Tidak, aku baru saja minum madu dari rumah Zainab binti Jahsy dan aku tidak akan mengulanginya lagi.'* Kemudian turunlah firman Allah yang berbunyi, *'Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?.....;'* sampai pada ayat yang berbunyi, *'Jika kamu berdua bertobat kepada Allah...,* **(at-Tahriim: 1-4)** maksudnya Aisyah dan Hafshah. firman-Nya. *Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya. (Hafsah)'* **(at-Tahriim: 3)** karena sabda beliau, *'Aku telah minum madu.'* **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan pada No. 3421]**

٣٩٥٩ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَرَمِيٌّ - هُوَ لَقَبُهُ - قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ يَطَؤُهَا فَلَمْ تَزَلْ بِهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ حَتَّى حَرَّمَهَا عَلَى نَفْسِهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ...﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3959. **(Sanadnya Shahih)** Ibrahim bin Yunus bin Muhammad Harami, ini nama julukannya, mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas bahwa Rasulullah saw. memiliki seorang budak perempuan dan beliau menggaulinya. Setelah itu Aisyah dan Hafshah selalu bersama beliau hingga beliau mengharamkan budak itu untuk diri beliau. Lantas Allah menurunkan firman-Nya yang berbunyi, *"Wahai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang dihalalkan Allah bagimu?.....;"* sampai pada akhir ayat **(at-Tahriim: 1)**

٣٩٦٠ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى - هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتِ الْتَمَسْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَدْخَلْتُ يَدِي فِي شَعْرِهِ فَقَالَ: قَدْ جَاءَكِ شَيْطَانُكِ. فَقُلْتُ أَمَا لَكَ شَيْطَانٌ فَقَالَ: بَلَى وَلَكِنَّ اللَّهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ.

3960. **(Sanadnya Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya, yaitu Ibnu Sa`id al-Anshari dari Ubadah bin al-Walid bin Ubadah bin ash-Shamit bahwa Aisyah berkata, "Aku pernah membelai Rasulullah saw. dan memasukkan jemariku ke rambut beliau. Lantas beliau bersabda, 'Setanmu telah mendatangimu.' Aku balik bertanya, 'Apakah Anda juga ada setannya?' Beliau menjawab, *"Iya, tetapi Allah telah menolongku mengalahkannya hingga dia masuk Islam."*

٣٩٦١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ الْمِقْسَمِيُّ عَنْ حَجَّاجٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ فَتَجَسَّسْتُهُ فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ أَوْ سَاجِدٌ يَقُولُ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي إِنَّكَ لَفِي شَأْنٍ وَإِنِّي لَفِي شَأْنٍ آخَرَ. [م، مَضَى (١١٣١)]

3961. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Hasan al-Miqsami mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Ibnu Abu Mulaikah dari Aisyah bahwa ia berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah saw., dan aku mengira beliau pergi ke istri yang lain. Lantas aku mencari-cari beliau, dan ternyata beliau sedang ruku atau sujud sambil berdoa, *'Mahasuci Engkau dan dengan segala puji bagi-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau.'* Aku berkata, 'Demi ayah dan ibuku! Anda dalam satu keadaan dan aku dalam keadaan lain.'" **[*Shahiih Muslim*, hadits ini telah dituturkan pada No. 1131]**

انْحَرَفَ وَانْحَرَفْتُ فَأَسْرَعَ فَأَسْرَعْتُ فَهَرْوَلَ فَهَرْوَلْتُ، فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ، وَسَبَقْتُهُ فَدَخَلْتُ وَلَيْسَ إِلاَّ أَنِ اضْطَجَعْتُ فَدَخَلَ فَقَالَ: " مَا لَكِ يَا عَائِشُ رَابِيَةً ". قَالَ سُلَيْمَانُ حَسِبْتُهُ قَالَ: حَشْيَا قَالَ: " لَتُخْبِرِينِّي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ". قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ قَالَ: أَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي. قُلْتُ نَعَمْ - قَالَتْ - فَلَهَدَنِي لَهْدَةً فِي صَدْرِي أَوْجَعَتْنِي. قَالَ أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ. قَالَتْ: مَهْمَا يَكْتُمِ النَّاسُ فَقَدْ عَلِمَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَ نَعَمْ - قَالَ - فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكِ، وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ، فَنَادَانِي فَأَخْفِي مِنْكِ، فَأَجَبْتُهُ وَأَخْفَيْتُهُ مِنْكِ، وَظَنَنْتُ أَنَّكِ قَدْ رَقَدْتِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكِ، وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي، فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ فَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ. خَالَفَهُ حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ فَقَالَ: عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ. [م، مضى (٢٠٣٧)]

3963. **(Shahih)** Sulaiman bin Dawud mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abdullah bin Katsir dari Muhammad bin Qais dari Aisyah bahwa ia berkata, "Maukah kalian aku ceritakan satu kisah tentang aku dan Rasulullah?" Para sahabat menjawab, "Iya." Aisyah berkata, "Suatu malam ketika tidur bersamaku, Rasulullah saw. berbalik, meletakkan kedua sandal di dekat kedua kaki, meletakkan selendang, dan menggelar kain beliau di atas pembaringan. Tak lama berselang setelah mengira aku sudah tidur, beliau bangkit memakai sandal, selendang, dan membuka pintu kamar dengan pelan-pelan lantas beliau keluar sambil menutup pintu pelan-pelan. Kemudian aku

٣٩٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتِ افْتَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ فَتَجَسَّسْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ أَوْ سَاجِدٌ يَقُولُ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي إِنَّكَ لَفِي شَأْنٍ وَإِنِّي لَفِي آخَرَ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3962. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ibnu Juraij dari Atha dari Ibnu Abu Mulaikah bahwa Aisyah berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah saw., dan aku mengira beliau pergi ke istri yang lain. Lantas aku mencari-cari beliau, dan ketika kembali ternyata beliau sedang ruku` atau sujud sambil berdoa, *'Mahasuci Engkau dan dengan segala puji bagi-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau.'* Aku berkata, 'Demi ayah dan ibuku! Anda dalam satu keadaan dan aku dalam keadaan lain.'" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٦٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: أَلَا أُحَدِّثُكُمْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَعَنِّي؟ قُلْنَا بَلَى. قَالَتْ لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي، انْقَلَبَ فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَوَضَعَ رِدَاءَهُ، وَبَسَطَ إِزَارَهُ عَلَى فِرَاشِهِ، وَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ رَيْثَمَا، ظَنَّ أَنِّي قَدْ رَقَدْتُ ثُمَّ انْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا، وَخَرَجَ وَأَجَافَهُ رُوَيْدًا، وَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي فَاخْتَمَرْتُ وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، وَانْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ

memakai baju, mengenakan kerudung, dan keluar mengikuti beliau dari belakang sampai di pekuburan Baqi. Di sana aku melihat beliau mengangkat kedua tangan tiga kali berdoa agak lama. Kemudian saat beliau berbalik untuk pulang, aku juga bergegas pulang. Ketika beliau mempercepat langkah, aku juga mempercepat. Ketika beliau agak berlari kecil, aku juga berlari kecil. Ketika beliau sampai di rumah, aku juga sampai, tetapi aku mendahului beliau masuk rumah dan langsung berbaring di pembaringan.

Lantas Rasulullah saw. masuk dan bertanya, 'Ya Aisyah, kenapa napasmu seperti orang habis berlari?' Aku menjawab, 'Tidak apa-apa.' Beliau bersabda, *'Engkau yang memberitahuku atau Allah Yang Mahalembut dan Mahatahu akan memberitahuku.'* Aku menjawab, 'Ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku...' lantas aku menceritakan kepada beliau. Lalu beliau bertanya, 'Jadi engkau adalah bayangan hitam yang terlihat berjalan di depanku?' Aku menjawab, 'Iya karena ada dorongan dalam hatiku yang membuatku sakit.' Beliau memotong, *'Apakah engkau mengira Allah dan Rasul-Nya berbuat zalim kepadamu?'* Aku menjawab, 'Sepintar-pintar orang menyembunyikan, tetapi Allah tetap mengetahuinya.' Beliau bersabda, 'Iya.' Lantas beliau melanjutkan, *'Malam ini Malaikat Jibril datang menemuiku. Namun, saat melihatmu, dia tidak masuk menemuiku karena engkau melepaskan bajumu. Jibril memanggilku dan aku merahasiakan kedatangan Jibril kepadamu. Aku pun memenuhi panggilannya dan merahasiakannya darimu. Aku kira engkau sudah tidur, jadi aku tidak mau membangunkanmu, dan aku takut engkau cemas. Jibril menyuruhku menziarahi ahli kubur di Baqi dan memohonkan ampunan bagi mereka.'"* Riwayat ini berbeda dengan riwayat Hajjaj bin Muhammad, ia berkata dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abu Mulaikah dari Muhammad bin Qais. **[*Shahiih Muslim*, hadits ini telah disebut sebelumnya pada No. 2037]**

٣٩٦٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ الْمِصِّيصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تُحَدِّثُ قَالَتْ: أَلَا أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنِ النَّبِيِّ ﷺ؟ قُلْنَا بَلَى. قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي هُوَ عِنْدِي تَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ انْقَلَبَ فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَوَضَعَ رِدَاءَهُ، وَبَسَطَ طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ رَيْثَمَا، ظَنَّ أَنِّي قَدْ رَقَدْتُ، ثُمَّ انْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا، وَخَرَجَ وَأَجَافَهُ رُوَيْدًا، وَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي، وَاخْتَمَرْتُ وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، فَانْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ انْحَرَفَ فَانْحَرَفْتُ فَأَسْرَعَ، فَأَسْرَعْتُ، فَهَرْوَلَ، فَهَرْوَلْتُ، فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ، وَسَبَقْتُهُ فَدَخَلْتُ فَلَيْسَ إِلاَّ أَنِ اضْطَجَعْتُ فَدَخَلَ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا عَائِشَةُ حَشْيَا رَابِيَةً. قَالَتْ لَا. قَالَ لَتُخْبِرِينِّي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ. قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ. قَالَ: فَأَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُهُ أَمَامِي. قَالَتْ: نَعَمْ - قَالَتْ - فَلَهَدَنِي فِي صَدْرِي لَهْدَةً أَوْجَعَتْنِي ثُمَّ قَالَ: أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ؟. قَالَتْ مَهْمَا يَكْتُمِ النَّاسُ فَقَدْ عَلِمَهُ اللَّهُ. قَالَ: نَعَمْ - قَالَ - فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكِ وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ فَنَادَانِي فَأَخْفِي مِنْكِ فَأَجَبْتُهُ فَأَخْفَيْتُ مِنْكِ فَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَدْتِ وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ فَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ. رَوَاهُ عَاصِمٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ عَنْ عَائِشَةَ عَلَى غَيْرِ هَذَا اللَّفْظِ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3964. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id bin Muslim al-Mishishi mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abdullah bin Abu Mulaikah dari Muhammad bin Qais bin Makhramah, ia mendengar Aisyah berkata, "Maukah kalian aku ceritakan satu kisah tentang aku dan Rasulullah?" Kami menjawab, "Iya." Aisyah berkata, "Suatu malam ketika tidur bersamaku, Rasulullah saw. berbalik, meletakkan kedua sandal di dekat kedua kaki, meletakkan selendang, dan menggelar kain beliau di atas pembaringan. Tak lama berselang dan mengira aku sudah tidur, beliau bangkit memakai sandal, selendang, dan membuka pintu kamar dengan pelan-pelan lantas beliau keluar sambil menutup pintu pelan-pelan. Kemudian, aku memakai baju, mengenakan kerudung, dan keluar mengikuti beliau dari belakang sampai di pekuburan Baqi. Di sana aku melihat beliau mengangkat kedua tangan tiga kali berdoa agak lama. Kemudian saat beliau berbalik untuk pulang, aku juga bergegas pulang. Ketika beliau mempercepat langkah, aku juga mempercepat. Ketika beliau agak berlari kecil, aku juga berlari kecil. Ketika beliau sampai di rumah, aku juga sampai, namun aku mendahului beliau masuk rumah dan langsung berbaring di pembaringan.

Rasulullah saw. masuk dan bertanya, 'Ya Aisyah, kenapa napasmu seperti orang habis berlari?' Aku menjawab, 'Tidak apa-apa.' Beliau bersabda, 'Engkau yang mau memberitahuku atau Allah Yang Mahalembut dan Mahatahu yang memberitahuku?' Aku berkata, 'Ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku...' lantas aku menceritakan kepada beliau. Lalu beliau bertanya, 'Jadi engkau adalah bayangan hitam yang terlihat berjalan di depanku?' Aku menjawab, 'Iya karena ada dorongan dalam hatiku yang membuatku sakit.' Beliau memotong, *'Apakah engkau mengira Allah dan Rasul-Nya berbuat zalim kepadamu?'* Aku menjawab, 'Sepintar-pintar orang menyembunyikan, tetapi Allah tetap mengetahuinya?' Beliau bersabda, 'Iya.' Lantas beliau melanjutkan, *'Malam ini Malaikat Jibril datang menemuiku. Namun, saat melihatmu, dia tidak masuk menemuiku karena engkau melepaskan bajumu. Jibril memanggilku dan aku merahasiakan kedatangan Jibril kepadamu. Aku pun memenuhi panggilannya dan merahasiakannya darimu. Aku kira engkau sudah tidur, jadi aku tidak mau membangunkanmu, dan aku takut engkau cemas. Jibril menyuruhku menziarahi ahli kubur di Baqi dan memohonkan ampunan bagi mereka.'"* Diriwayatkan oleh Ashim dari Abdullah bin Amir dari Aisyah dengan selain redaksi ini. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٦٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَدْتُهُ مِنَ اللَّيْلِ .... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3965. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Ashim dari Abdullah bin Amri bin Rabiah dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah saw.... " Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

كِتَابُ تَحْرِيْمِ الدَّمِ

Kitab ke-38:

PENGHARAMAN DARAH

Bab Ke-1

تَحْرِيْمِ الدَّمِ

Pengharaman Darah

٣٩٦٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى - وَهُوَ ابْنُ سُمَيْعٍ - قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَإِذَا شَهِدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَلَّوْا صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلُوا قِبْلَتَنَا وَأَكَلُوا ذَبَائِحَنَا فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا. [خ، الصَّحِيْحَةُ، (٤٠٨)]

3966. **(Shahih)** Harun bin Muhammad bin Bakkar bin Bilal mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa, yaitu Ibnu Sumai mengatakan dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi kaum musyrik hingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya. Jika mereka telah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya, lantas mereka mendirikan shalat seperti shalat kita, dan menghadap ke arah kiblat seperti kita, dan memakan sembelihan kita maka kita diharamkan mengalirkan darah mereka dan harta mereka, kecuali dengan hak kesaksian itu."* **[*Shahiih al-Bukhari* dan *Silsilatul Ahadiits ash-Shahihah* No. 408]**

٣٩٦٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ نُعَيْمٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا حِبَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَإِذَا شَهِدُوْا: أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَاسْتَقْبَلُوا قِبْلَتَنَا، وَأَكَلُوا ذَبِيحَتَنَا، وَصَلَّوْا صَلَاتَنَا فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ،

وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، لَهُمْ مَا لِلْمُسْلِمِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَيْهِمْ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3967. **(Shahih)** Muhammad bin Hatim bin Nu`aim mengabarkan bahwa Hibban mengatakan dari Abdullah dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku diperintah untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya. Jika mereka sudah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya, lantas mereka menghadap ke arah kiblat kita, mereka makan sembelihan kita, dan mereka shalat seperti shalat kita maka haramlah darah dan harta mereka bagi kita, kecuali dengan hak kalimat syahadat itu. Bagi mereka apa yang menjadi bagian kaum Muslimin, dan atas mereka apa yang dibebankan atas kaum Muslimin."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٦٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَنْصَارِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا حُمَيْدٌ قَالَ: سَأَلَ مَيْمُونُ بْنُ سِيَاهٍ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: يَا أَبَا حَمْزَةَ مَا يُحَرِّمُ دَمَ الْمُسْلِمِ وَمَالَهُ؟ فَقَالَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَصَلَّى صَلَاتَنَا، وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَهُوَ مُسْلِمٌ، لَهُ مَا لِلْمُسْلِمِينَ، وَعَلَيْهِ مَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3968. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad bin Abdullah al-Anshari mengatakan dari Humaid dari Maimun bin Siyaah dari Anas bin Malik bahwa ia berkata, "Wahai Abu Hamzah! Apa yang mengharamkan darah dan harta seorang Muslim?" Ia menjawab, "Barangsiapa yang bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya, lantas menghadap ke arah kiblat kita, mendirikan shalat seperti shalat kita, dan memakan hewan sembelihan kita maka dia adalah seorang Muslim. Baginya apa yang menjadi bagian kaum Muslimin, dan atasnya apa yang dibebankan atas kaum Muslimin." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٦٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ أَبُو الْعَوَّامِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ارْتَدَّتِ الْعَرَبُ فَقَالَ عُمَرُ يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ تُقَاتِلُ الْعَرَبَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ. وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا مِمَّا كَانُوا يُعْطُونَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَيْهِ. قَالَ عُمَرُ فَلَمَّا رَأَيْتُ رَأْيَ أَبِي بَكْرٍ قَدْ شُرِحَ عَلِمْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3969. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Amr bin Ashim mengatakan dari Imran Abu al-Awwam dari Ma`mar dari az-Zuhri dari Anas bin Malik bahwa ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat sebagian kaum Arab murtad. Lantas Umar berkata, 'Hai Abu Bakar! Kenapa engkau memerangi kaum Arab?' Abu Bakar menjawab, 'Karena Rasulullah saw. bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan-Nya, dan mendirikan shalat, dan menunaikan zakat.'* Demi Allah, jika mereka menghalangiku dari mengambil anak kambing yang dulu mereka keluarkan pada masa Rasulullah saw. niscaya aku akan memerangi mereka karena hal itu.' Umar berkata, 'Ketika aku mendengar pemikiran Abu Bakar, aku jadi tahu bahwa dia dalam kebenaran.'"

٣٩٧٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ لأَبِي بَكْرٍ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَاللَّهِ لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عِقَالًا كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهِ قَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنِّي رَأَيْتُ اللَّهَ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. [ق]

3970. **(Shahih)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Uqail dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi pengganti beliau, lantas muncul orang-orang ingkar dari bangsa Arab, Umar berkata kepada Abu Bakar, 'Bagaimana engkau memerangi orang-orang, sedangkan Rasulullah saw. bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Siapa saja yang telah mengucapkannya maka darah, harta, dan jiwanya terjaga, kecuali dengan hak kalimat itu. Dan perhitungannya di tangan Allah.'* Abu Bakar menjawab, 'Demi Allah, aku akan memerangi orang-orang yang memisahkan antara shalat dan zakat karena zakat adalah haknya setiap harta. Demi Allah, jika mereka menahanku mengambil zakat yang mereka keluarkan pada masa Rasulullah saw. niscaya aku akan memerangi mereka karena hal itu.' Umar berkata, 'Demi Allah, pendapat Abu Bakar itu keluar dari jiwa yang telah diterangi oleh Allah untuk memerangi mereka dan aku tahu bahwa dia dalam kebenaran.'" **[Muttafaq `alaih]**

٣٩٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَإِذَا قَالُوهَا فَقَدْ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ. فَلَمَّا كَانَتِ الرِّدَّةُ قَالَ عُمَرُ لأَبِي بَكْرٍ أَتُقَاتِلُهُمْ وَقَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ وَاللَّهِ لَا أُفَرِّقُ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ. وَلأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا. فَقَاتَلْنَا مَعَهُ فَرَأَيْنَا ذَلِكَ رُشْدًا. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ سُفْيَانُ فِي الزُّهْرِيِّ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ وَهُوَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ. [م، مَضَى (٣٠٩١)]

3971. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Muhammad bin Yazid mengatakan dari Sufyan dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Jika mereka telah mengucapkan hal itu, mereka telah menjaga darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak kalimat itu, sedangkan perhitungan mereka di hadapan Allah.'* Kemudian ketika banyak orang-orang murtad, Umar berkata kepada Abu Bakar, 'Apakah engkau akan memerangi mereka, sedangkan engkau telah mendengar Rasulullah saw. bersabda begini, begini?' Abu Bakar menjawab, 'Demi Allah, Aku tidak membedakan antara shalat dan zakat. Aku akan memerangi orang-orang yang membedakan antara keduanya.' Lantas kami berperang bersamanya dan kami melihat bah-

wa dia memang dalam kebenaran."

Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat Sufyan dari az-Zuhri kurang kuat, maksudnya Sufyan bin Husain." **[*Shahiih Muslim*, hadits ini telah disebutkan pada No. 3091]**

٣٩٧٢ - (صَحِيحٌ مُتَوَاتِرٌ) قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. جَمَعَ شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ الْحَدِيثَيْنِ جَمِيعًا. [ق، مَضَى (٣٠٩١)]

3972. **(Shahih Mutawatir)** Al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Siapa saja yang telah mengucapkannya berarti dia telah menjaga jiwa dan hartanya dariku, kecuali dengan hak kalimat itu, sedangkan perhitungannya di hadapan Allah.*" Syu`aib bin Abu Hamzah mengumpulkan riwayat dua hadits sekaligus. **[Muttafaq `alaih, hadits ini juga telah disebutkan pada No. 3091]**

٣٩٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ عَنْ شُعَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا. قَالَ عُمَرُ وَاللَّهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3973. **(Shahih)** Ahmad bin Muhammad bin al-Mughirah mengabarkan bahwa Utsman mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat, Abu Bakar menggantikan beliau, dan bermunculan orang-orang ingkar dari bangsa arab, Umar berkata, 'Hai Abu Bakar! Kenapa engkau memerangi orang-orang, sedangkan Rasulullah saw. bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah, dan siapa saja yang mengucapkannya maka dia telah menjaga harta dan jiwanya dariku, kecuali dengan hak kalimat itu, dan perhitungannya di hadapan Allah.*' Abu Bakar menjawab, 'Sungguh aku akan memerangi orang-orang yang membedakan antara shalat dan zakat karena zakat itu hak setiap harta. Demi Allah, jika mereka menahanku mengambil anak kambing sebagai zakat yang mereka keluarkan pada masa Rasulullah saw. niscaya aku akan memerangi mereka atas hal itu.' Umar berkata, 'Demi Allah, aku melihat dada Abu Bakar telah dilapangkan oleh Allah untuk memerangi mereka, dan aku tahu bahwa dia dalam kebenaran.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ عَنْ شُعَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلاَّ بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ. خَالَفَهُ الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3974. **(Shahih)** Ahmad bin Muhammad bin al-Mughirah mengabarkan bahwa Utsman mengatakan dari Syu`aib dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku diperintah untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah, dan siapa saja yang mengucapkannya maka dia telah menjaga harta dan jiwanya dariku, kecuali dengan hak kalimat itu, dan perhitungannya di hadapan Allah Azza wa Jalla."* Berbeda dengan riwayat al-Walid bin Muslim. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ: حَدَّثَنِي شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَذَكَرَ آخَرَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: فَأَجْمَعَ أَبُو بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ فَقَالَ عُمَرُ يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَإِذَا قَالُوهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا. قَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3975. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Muammal bin al-Fadhl mengatakan dari al-Walid dari Syu`aib bin Abu Hamzah dan Sufyan bin Uyainah dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Ketika Abu Bakar mengumpulkan pasukan untuk memerangi mereka, Umar bertanya kepadanya, 'Abu Bakar! Kenapa engkau memerangi manusia, sedangkan Rasulullah saw. bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Jika mereka sudah mengucapkannya, itu berarti mereka telah menjaga darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak ucapan itu.'* Abu Bakar menjawab, 'Sungguh aku akan memerangi orang-orang yang membeda-bedakan antara shalat dan zakat. Demi Allah, seandainya mereka menahanku untuk mengambil seekor anak domba sebagai zakat yang biasa mereka keluarkan pada masa Rasulullah, niscaya aku akan memerangi mereka karena hal itu.'

Umar berkata, 'Demi Allah, apa yang dia lakukan itu, kecuali aku melihat Allah telah melapangkan hati Abu Bakar untuk memerangi mereka. Aku tahu bahwa dia dalam kebenaran.'" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ. ح. وَأَنْبَأَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَإِذَا قَالُوهَا مَنَعُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. [الصَّحِيحَةُ، (٣/٤٠٧)، م]

3976. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan (dari jalur lain) dari Ahmad bin Harb dari Abu Mu`awiyah dari al-A`masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku diperintahkan*

untuk memerangi manusia hingga mengucapkan, 'Tiada Tuhan selain Allah.' Jika mereka sudah mengucapkannya, itu berarti mereka telah menjaga darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak ucapan itu, dan perhitungan mereka di hadapan Allah." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* (407/3) dan *Shahiih Muslim*]**

٣٩٧٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ وَعَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَإِذَا قَالُوْهَا مَنَعُوْا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3977. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ya`la bin Ubaid mengatakan dari al-A`masy dari Abu Sufyan dari Jabir dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mengucapkan, 'Tiada Tuhan selain Allah. Jika mereka sudah mengucapkannya, itu berarti mereka telah menjaga darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak ucapan itu, dan perhitungan mereka di hadapan Allah."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٧٨ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تُقَاتِلُ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَإِذَا قَالُوْا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ. [الصَّحِيْحَةُ، (٤٠٧/٨)]

3978. **(Hasan Shahih)** Al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Syaiban dari Ashim dari Ziyad bin Qais dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw., beliau bersabda, *"Kami memerangi manusia hingga mereka mengucapkan kalimat tauhid. 'Tiada Tuhan selain Allah,' jika mereka telah mengucapkannya berarti haramlah darah dan harta mereka bagi kami, kecuali dengan hak kalimat tersebut. Dan perhitungan mereka di hadapan Allah SWT."* **[*Silsilatul Ahadiits ash-Shahihah* (8/407)]**

٣٩٧٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَاءَ رَجُلٌ فَسَارَّهُ فَقَالَ: اقْتُلُوهُ. ثُمَّ قَالَ: أَيَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ؟. قَالَ: نَعَمْ وَلَكِنَّمَا يَقُولُهَا تَعَوُّذًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَقْتُلُوهُ فَإِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَإِذَا قَالُوْهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ. [الصَّحِيْحَةُ، (٤٠٩/٤)]

3979. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa al-Aswad bin Amir mengatakan dari Israil dari Simak dari an-Nu`man bin Basyir, ia berkata, "Suatu hari ketika kami bersama Nabi saw. Lalu datanglah seorang laki-laki berbisik kepada beliau, lantas beliau bersabda, *'Bunuhlah orang itu!'* Namun kemudian beliau bertanya, *'Apakah dia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah?'* Perawi menjawab, 'Iya, namun dia mengucapkan kalimat itu karena mencari selamat saja.' Rasulullah saw. bersabda, *'Janganlah kalian membunuhnya. Karena aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Dan jika mereka telah mengucapkan kalimat itu maka berarti mereka telah menjaga darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak kalimat itu. Dan perhitungan mereka di hadapan Allah SWT."* **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* (4/409)]**

٣٩٨٠ - (صَحِيْحٌ) قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ عَنْ رَجُلٍ حَدَّثَهُ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ فِي قُبَّةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ وَقَالَ فِيهِ إِنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ. نَحْوَهُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3980. **(Shahih)** Ubaidillah mengabarkan bahwa Israil mengatakan dari Simak dari an-Nu`man bin Salim dari seorang laki-laki, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi kami yang saat itu sedang berada di kemah masjid Madinah. Beliau bersabda, *'Aku diberikan wahyu agar memerangi manusia hingga mereka mengucapkan, 'Tiada Tuhan selain Allah'*..... Seperti hadits di atas. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٨١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَعْيَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سِمَاكٌ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسًا يَقُولُ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ فِي قُبَّةٍ وَسَاقَ الْحَدِيثَ. [الصَّحِيْحَةُ، (٥/٤٠٩)]

3981. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa al-Hasan bin Muhammad bin A`yan mengatakan Zuhair dari Simak dari an-Nu`man bin Salim dari Aus, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi kami yang saat itu berada di kubah....", lantas ia menuturkan hadits seperti di atas. ***[Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* (5/409)]**

٣٩٨٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسًا يَقُولُ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ فَكُنْتُ مَعَهُ فِي قُبَّةٍ فَنَامَ مَنْ كَانَ فِي الْقُبَّةِ غَيْرِي وَغَيْرُهُ فَجَاءَ رَجُلٌ فَسَارَّهُ فَقَالَ: اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ. فَقَالَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ. قَالَ يَشْهَدُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَرْهُ. ثُمَّ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَإِذَا قَالُوْهَا حَرُمَتْ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا. قَالَ مُحَمَّدٌ فَقُلْتُ لِشُعْبَةَ أَلَيْسَ فِي الْحَدِيْثِ أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللَّهِ. قَالَ أَظُنُّهَا مَعَهَا وَلَا أَدْرِي. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3982. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari an-Nu`man bin Salim dari Aus bahwa ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah saw. yang sedang bersama utusan Tsaqif. Aku bersama beliau di kemah. Saat orang-orang berada di dalam kemah itu tertidur, kecuali aku dan Rasulullah saw., datanglah seorang laki-laki mendatangi beliau dan berbisik kepada beliau. Lantas beliau bersabda, *'Pergi dan bunuhlah orang itu! Tunggu! Bukankah dia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah?'* ia menjawab, 'Iya.' Rasulullah saw. bersabda, *'Biarkan dia! karena aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan 'tiada Tuhan selain Allah. Jika mereka telah mengucapkan kalimat itu maka haramlah darah dan harta mereka kecuali dengan hak kalimat itu.'*"

Muhammad berkata, 'Aku berkata kepada Syu`bah, 'Bukankah dalam hadits redaksinya begini, 'Bukankah dia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah?' Dia menjawab, 'Sepertinya memang iya, namun aku tidak tahu persis.'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٨٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ

أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ أَوْسًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ ثُمَّ تَحْرُمُ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3983. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Abdullah bin Bakar mengatakan dari Hatim bin Abu Shaghirah dari an-Nu`man bin Salim dari Amr bin Aus dari Aus bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Kemudian setelah itu, darah dan harta mereka menjadi haram bagi kita kecuali dengan hak kalimat itu."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى عَنْ ثَوْرٍ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ - وَكَانَ قَلِيلَ الْحَدِيثِ - عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَخْطُبُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلاَّ الرَّجُلُ يَقْتُلُ الْمُؤْمِنَ مُتَعَمِّدًا أَوِ الرَّجُلُ يَمُوتُ كَافِرًا. [الصَّحِيحَةُ، (٥١١)، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٤٤١)]

3984. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Shafwan bin Isa mengatakan dari Tsaur dari Abu Aun dari Abu Idris dari Mu`awiyah, ia berkhutbah—meski dia jarang bicara—mengenai Rasulullah saw., ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. berkhutbah dan bersabda, *'Setiap dosa masih ada harapan diampuni oleh Allah SWT. kecuali seseorang yang membunuh orang Mukmin dengan sengaja, atau seseorang yang mati dalam keadaan kafir.'"* **[*Silsilatul Ahadiits ash-Shahihah* No. 511 dan *Ghayatul Maram* No. 441]**

٣٩٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، وَذَلِكَ أَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٦١٦)، ق]

3985. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari al-A`masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Setiap kali ada jiwa manusia yang dibunuh secara zalim niscaya putra pertama Nabi Adam akan ikut menanggung dosanya karena dialah yang pertama kali melakukan pembunuhan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2616, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-2

تَعْظِيمِ الدَّمِ

Kehormatan Darah

٣٩٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ مَالِجٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَتْلُ مُؤْمِنٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُهَاجِرِ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٤٢٧)]

3986. **(Shahih)** Muhammad bin Mu`awiyah bin Malaj mengabarkan bahwa Muhammad bin Salamah al-Harrani mengatakan dari Ibnu Ishaq dari Ibrahim bin Muhajir dari Isma`il maula Abdullah bin Amr dari Abdullah bin Amr bin al-Ash bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Demi Dzat yang menguasai jiwaku! Membunuh Mukmin lebih berat di sisi Allah daripada*

musnahnya dunia." Abu Abdurrahman berkata, "Ibrahim bin Muhajir riwayatnya tidak kuat." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1427]**

٣٩٨٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ، غَايَةُ الْمَرَامِ، (٤٣٩)]

3987. **(Shahih)** Yahya bin Hakim al-Bashriy mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Syu`bah dari Ya'la bin Atha dari ayahnya dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Musnahnya dunia lebih ringan di sisi Allah daripada terbunuhnya seorang Muslim."* **[Lihat hadits sebelumnya dan *Ghaayatul Maraam* No. 439]**

٣٩٨٨ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا. [وَهُوَ فِيْ حُكْمِ الْمَرْفُوْعِ]

3988. **(Shahih Mauquf)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Ya`la dari ayahnya dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Membunuh seorang Mukmin itu lebih berat di sisi Allah daripada musnahnya dunia." **[Hadits ini hukumnya *marfu'*]**

٣٩٨٩ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

3989. **(Shahih Mauquf)** Amr bin Hisyam mengabarkan bahwa Makhlad bin Yazid mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Ya`la bin Atha dari ayahnya dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Membunuh seorang Mukmin lebih berat di sisi Allah daripada musnahnya dunia." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٣٩٩٠ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمَرْوَزِيُّ - ثِقَةٌ - حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ بَشِيرِ بْنِ الْمُهَاجِرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٤٣٩)]

3990. **(Hasan Shahih)** Al-Hasan bin Ishaq al-Marwazi, seorang yang tsiqah-mengabarkan bahwa Khalid bin Khidasy mengatakan dari Hatim bin Isma`il dari Basyir bin al-Muhajir dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Membunuh seorang Mukmin lebih berat di sisi Allah daripada musnahnya dunia."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 439]**

٣٩٩١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا سَرِيعُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَاسِطِيُّ الْخَصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلَاةُ وَأَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ. [الصَّحِيْحَةُ، (١٧٤٨)]

3991. **(Shahih)** Sari bin Abdullah al-Wasithi al-Khashi mengabarkan bahwa Ishaq bin Yusuf al-Azraq mengatakan dari Syarik dari Ashim dari Abu Wa'il dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Amal seorang hamba yang akan dihisab pertama kali adalah shalat. Perkara yang diputuskan pertama kali antar sesama manusia adalah masalah darah."* **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 1748]**

٣٩٩٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ خَالِدٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحْكَمُ بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ. [اِبْنُ مَاجه، (٢٦١٥)، ق]

3992. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Abu Wa'il dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perkara pertama kali yang diputuskan antar sesama manusia adalah mengenai pertumpahan darah."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2615, Muttafaq `alaih]**

٣٩٩٣ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ. [وَهُوَ فِيْ حُكْمِ الْمَرْفُوْعِ]

3993. **(Shahih Mauquf)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Sufyan dari al-A`masy dari Abu Wa'il dari Abdullah, ia berkata, *"Perkara pertama kali yang akan diputuskan di antara manusia pada hari Kiamat adalah masalah pertumpahan darah."* **[Hadits ini hukumnya *marfu`*]**

٣٩٩٤ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ. [وَهُوَ فِيْ حُكْمِ الْمَرْفُوْعِ]

3994. **(Shahih Mauquf)** Ahmad bin Hafsh mengabarkan bahwa Ayahnya mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari al-A`masy dari Syaqiq dari Amr bin Syurahbiil dari Abdullah, ia berkata, *"Perkara pertama kali yang akan diputuskan di antara manusia pada hari Kiamat adalah masalah pertumpahan darah."* **[Hadits ini hukumnya *marfu`*]**

٣٩٩٥ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَوَّلُ مَا يُقْضَى فِيهِ بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

3995. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyyah mengatakan dari al-A`masy dari Abu Wa'il dari Amr bin Syurahbiil bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Perkara pertama kali yang akan diputuskan di antara manusia pada hari Kiamat adalah masalah pertumpahan darah."*

٣٩٩٦ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ. [وَهُوَ فِيْ حُكْمِ الْمَرْفُوْعِ]

3996. **(Shahih Mauquf)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Syaqiq dari Abdullah bahwa dia berkata, *"Perkara pertama kali yang akan diputuskan di antara manusia adalah masalah pertumpahan darah."* **[Hadits ini hukumnya *marfu`*]**

٣٩٩٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَجِيءُ الرَّجُلُ آخِذًا بِيَدِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ! هَذَا قَتَلَنِي. فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ قَتَلْتُهُ لِتَكُونَ

الْعِزَّةُ لَكَ. فَيَقُوْلُ فَإِنَّهَا لِيْ. وَيَجِيْءُ الرَّجُلُ آخِذًا بِيَدِ الرَّجُلِ فَيَقُوْلُ إِنَّ هَذَا قَتَلَنِيْ. فَيَقُوْلُ اللَّهُ لَهُ لِمَ قَتَلْتَهُ فَيَقُوْلُ لِتَكُوْنَ الْعِزَّةُ لِفُلَانٍ فَيَقُوْلُ إِنَّهَا لَيْسَتْ لِفُلَانٍ فَيَبُوْءُ بِإِثْمِهِ. [المشكاة، (٣٤٦٥) التحقيق الثاني، الصحيحة، (٢٦٩٨)]

3997. **(Shahih)** Ibrahim bin al-Mustamir mengabarkan bahwa Amr bin Ashim mengatakan dari Mu`tamir dari ayahnya dari al-A`masy dari Syaqiq bin Salamah dari Amr bin Syurahbil dari Abdullah bin Mas`ud dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Pada hari Kiamat akan ada seorang memegang tangan orang lain sambil berkata, 'Ya Rabb, orang ini telah membunuh saya.' Lantas Allah berfirman, 'Kenapa engkau membunuhnya?' Dia menjawab, 'Aku membunuhnya karena menegakkan keagungan-Mu.' Allah berfirman, 'Ya, pembunuhan itu karena Aku.' Kemudian ada orang lain lagi yang menggandeng seseorang sambil berkata, 'Orang ini telah membunuhku.' Allah berfirman, 'Kenapa engkau membunuhnya?' Dia menjawab, 'Untuk membela kemuliaan si fulan.' Allah berfirman, 'Pembunuhan itu tidak boleh dilakukan untuk membela si fulan.' Lantas si pembunuh itu pun menanggung dosanya."* **[*Misykatul Mashabiih* No. 3465 tahqiq kedua dan *Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2698]**

٣٩٩٨ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ تَمِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: أَخْبَرَنِي شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ قَالَ: قَالَ جُنْدَبٌ حَدَّثَنِي فُلَانٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَجِيءُ الْمَقْتُولُ بِقَاتِلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيقُولُ سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي فَيَقُوْلُ قَتَلْتُهُ عَلَى مُلْكِ فُلَانٍ. قَالَ جُنْدَبٌ فَاتَّقِهَا.

3998. **(Sanadnya Shahih)** Abdullah bin Muhammad bin Tamim mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Syu`bah dari Abu Imran al-Jauni dari Jundab dari si fulan bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Nanti pada hari Kiamat orang yang dibunuh akan datang berserta pembunuhnya. Lantas dia berkata, 'Tanyalah orang ini kenapa dia membunuhku.' Lantas pembunuh itu menjawab, 'Aku membunuhnya atas perintah si fulan.'"* Jundab berkata, "Maka hindarilah pembunuhan itu."

٣٩٩٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ سُئِلَ عَمَّنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ يَقُوْلُ: يَجِيْءُ مُتَعَلِّقًا بِالْقَاتِلِ تَشْخُبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا فَيَقُوْلُ أَيْ رَبِّ سَلْ هَذَا فِيْمَ قَتَلَنِيْ. ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ لَقَدْ أَنْزَلَهَا اللَّهُ ثُمَّ مَا نَسَخَهَا. [ابْنُ مَاجَه، (٢٦٢١)]

3999. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ammar ad-Duhni dari Salim bin Abu al-Ja`ad dari Ibnu Abbas bahwa ia pernah ditanya mengenai membunuh seorang Mukmin dengan sengaja, lantas pembunuh itu bertobat, beriman, melakukan amal saleh, dan mendapatkan hidayah. Ibnu Abbas menjawab, "Tiada tobat baginya karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Kurban pembunuhan akan datang dengan bergantung pada pembunuh dalam keadaan berdarah urat lehernya. Dia berkata, 'Ya Rabb, tanyalah orang ini kenapa dia membunuhku!' Demi Allah, Allah telah menurunkan firman-Nya dan tidak menghapusnya."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3661]**

٤٠٠٠ - (صَحِيْحٌ) قَالَ وَأَخْبَرَنِي أَزْهَرُ بْنُ جَمِيلٍ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: اخْتَلَفَ أَهْلُ الْكُوْفَةِ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ

مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا﴾ فَرَحَلْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَتْ فِي آخِرِ مَا أُنْزِلَ ثُمَّ مَا نَسَخَهَا شَيْءٌ. [خ، (٤٥٩٠ و ٤٧٦٣)]

4000. **(Shahih)** Azhar bin Jamil al-Bashri mengabarkan bahwa Khalid bin al-Harits mengatakan dari Syu`bah dari al-Mughirah bin an-Nu`man dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Penduduk Kufah berbeda pendapat mengenai ayat, *'Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja...',* **(an-Nisaa': 93)** Lantas aku pergi menemui Ibnu Abbas dan menanyakan mengenai hal itu. Dia menjawab, 'Ayat itu telah diturunkan dan termasuk ayat-ayat terakhir yang diturunkan, dan tidak ada ayat lain yang menghapusnya.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 4590 dan 4763]**

٤٠٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ أَبِي بَزَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ هَلْ لِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ قَالَ: لَا. وَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ﴾ قَالَ هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ﴾. [الصَّحِيحَةُ، (٢٧٩٩)، خ]

4001. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Ibnu Juraij dari al-Qasim bin Abu Bazzah dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai apakah orang yang membunuh seorang Mukmin dengan sengaja itu akan diterima tobatnya. Dia menjawab, 'Tidak.' Lantas aku membacakan ayat, *'Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah , kecuali dengan (alasan) yang benar,'* **(al-Furqaan: 68)** Dia berkata, "Ayat ini Makkiyyah, dan sudah dihapus oleh ayat Madaniyyah, yaitu ayat *'Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan adzab yang besar baginya.'"* **(an-Nisaa': 93)** **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2799 dan *Shahiih al-Bukhari*]**

٤٠٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: أَمَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ﴾ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: لَمْ يَنْسَخْهَا شَيْءٌ. وَعَنْ هَذِهِ الْآيَةِ ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ﴾ قَالَ نَزَلَتْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ. [خ، (٤٧٦٤-٤٧٦٦)]

4002. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Abdurrahman bin Abi Laila menyuruhku untuk bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai dua ayat, yaitu ayat berbunyi, *'Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam...'* **(an-Nisaa': 93)** Ketika aku tanyakan mengenai ayat ini, dia berkata, 'Ayat ini tidak ada yang menghapusnya.' Lantas aku tanyakan ayat yang kedua, yaitu *'Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar,'* **(al-Furqaan: 68)** Dia menjawab, 'Ayat ini turun untuk kaum musyrik.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 4764-4766]**

٤٠٠٣ - (صَحِيحٌ بِمَا بَعْدَهُ) أَخْبَرَنَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَنْبِجِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي رَوَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى الثَّعْلَبِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ قَوْمًا كَانُوا قَتَلُوا فَأَكْثَرُوا وَزَنَوْا فَأَكْثَرُوا وَانْتَهَكُوا فَأَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لَحَسَنٌ لَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ﴾ إِلَى ﴿فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ﴾ قَالَ يُبَدِّلُ اللَّهُ شِرْكَهُمْ إِيمَانًا وَزِنَاهُمْ إِحْصَانًا وَنَزَلَتْ ﴿قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ ... ﴾ الآيَةَ.

4003. **(Shahih karena hadits setelahnya)** Hajib bin Sulaiman al-Manbiji mengabarkan bahwa Ibnu Abu Rawwad mengatakan dari Ibnu Jurair dari Abdul A`la ats-Tsa`labi dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa ada suatu kaum yang banyak membunuh, banyak berzina, dan banyak melakukan pelanggaran. Lantas mereka datang kepada Nabi saw. seraya bertanya, "Ya Muhammad, kami melihat apa yang engkau dakwahkan itu bagus. Seandainya saja engkau memberitahu kami akan kafarat atas perbuatan kami?" Allah menurunkan firman-Nya surah, *'Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat, (yakni) akan dilipatgandakan adzab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.'* **(al-Furqaan: 68-70)** Ibnu Abbas berkomentar, "Allah akan mengganti kesyirikannya dengan keimanan, dan zina yang mereka lakukan dengan penjagaan. Lantas turunlah ayat, *'Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.'"* **(az-Zumar: 53)**

٤٠٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي يَعْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ أَتَوْا مُحَمَّدًا فَقَالُوا إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لَحَسَنٌ لَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً. فَنَزَلَتْ ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ﴾ وَنَزَلَتْ ﴿قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ...﴾. [خ، (٤٨١٠)، م، (١/٧٩)]

4004. **(Shahih)** Al-Hasan bin Muhammad az-Za`farani mengabarkan bahwa Hajjaj bin Muhammad mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ya`la dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas ia meriwayatkan bahwa orang-orang musyrik pernah datang menghadap Rasulullah saw. seraya berkata kepada beliau, "Apa yang engkau dakwahkan itu sungguh baik. Seandainya saja engkau memberitahu kami tentang kafarat atas perbuatan kami." Lantas turunlah ayat, *'Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain...'* **(al-Furqaan: 68)** dan ayat, *'Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri!"'* **(az-Zumar: 53) [*Shahiih al-Bukhari* No. 4810 dan *Shahiih Muslim* (1/79)]**

٤٠٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي وَرْقَاءُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَجِيءُ الْمَقْتُولُ

بِالْقَاتِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاصِيَتُهُ وَرَأْسُهُ فِي يَدِهِ وَأَوْدَاجُهُ تَشْخُبُ دَمًا يَقُوْلُ يَا رَبِّ قَتَلَنِيْ حَتَّى يُدْنِيَهُ مِنَ الْعَرْشِ. قَالَ فَذَكَرُوْا لِابْنِ عَبَّاسٍ التَّوْبَةَ فَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا﴾ قَالَ مَا نُسِخَتْ مُنْذُ نَزَلَتْ وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ. [الصَّحِيْحَةُ، (٢٦٩٧)]

4005. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Syababah bin Sawwar mengatakan dari Warqaa dari Amr dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. yang bersabda, *"Orang yang dibunuh nanti pada hari Kiamat akan datang dengan memegang kepalanya sendiri, sedangkan urat lehernya berlumuran darah, dia berkata, 'Ya Rabb, orang ini telah membunuhku!' Hingga dia dekat dengan singgasana Allah."* Perawi berkata, "Lantas dituturkan mengenai tobat kepada Ibnu Abbas. Lalu dia membaca firman Allah, *'Barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja....'* **(an-Nisaa: 93)** Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini tidak dihapus oleh ayat apa pun. Jadi mana mungkin ada tobat baginya?" **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2697]**

٤٠٠٦ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا﴾ الآيَةُ كُلُّهَا بَعْدَ الْآيَةِ الَّتِيْ نَزَلَتْ فِي الْفُرْقَانِ بِسِتَّةِ أَشْهُرٍ. قَالَ أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ أَبِي الزِّنَادِ. [الصَّحِيْحَةُ، (٢٧٩٩)]

4006. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa al-Anshari mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Abu az-Zinad dari Kharijah bin Zaid dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Telah turun ayat ini, *'Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya,'* **(an-Nisaa' : 93)** turun enam bulan setelah ayat yang turun dalam surah al-Furqaan." Abu Abdurrahman berkata, "Muhammad bin Amr tidak langsung mendengar hadits ini dari Abu az-Zinad." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2799]**

٤٠٠٧ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ زَيْدٍ فِي قَوْلِهِ ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ بَعْدَ الَّتِيْ فِي ﴿تَبَارَكَ﴾ الْفُرْقَانِ بِثَمَانِيَةِ أَشْهُرٍ ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ﴾. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَدْخَلَ أَبُو الزِّنَادِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ خَارِجَةَ مُجَالِدَ بْنَ عَوْفٍ. [المِصْدَرُ نَفْسُهُ، وَلَفْظُ "سِتَّةِ أَشْهُرٍ" أَصَحُّ]

4007. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan Abdul Wahhab mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Musa bin Uqbah dari Abu az-Zinad dari Kharijah bin Zaid dari Zaid bahwa mengenai firman Allah, *"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam,..."* **(an-Nisaa' : 93)** ia berkata, "Ayat ini turun delapan bulan setelah ayat, *"Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar."* **(al-Furqaan: 68)**

Abu Abdurrahman berkata, "Abu az-Zinad memasukkan antara dia dan Kharijah seorang rawi yaitu Mujalid bin Auf." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah*, tetapi redaksi paling benar adalah "enam bulan"]**

يَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ كَانَ لَهُ الْجَنَّةُ. فَسَأَلُوْهُ عَنِ الْكَبَائِرِ فَقَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ الْمُسْلِمَةِ وَالْفِرَارُ يَوْمَ الزَّحْفِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٥/٢٥)]

4009. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Bahir bin Sa`ad dari Khalid bin Ma`dan dari Abu Ruhm as-Sama`i dari Abu Ayyub al-Anshari bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang datang dengan menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan apa pun, dirikan shalat, menunaikan zakat, dan menjauhi dosa-dosa besar maka dia akan mendapatkan surga."* Lantas para sahabat bertanya mengenai dosa-dosa besar. Beliau bersabda, *"Di antaranya adalah menyekutukan Allah, membunuh seorang Muslim, dan lari dari medan peperangan."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/25)]**

٤٠١٠ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ح وَأَنْبَأَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْكَبَائِرُ الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَقَوْلُ الزُّورِ. [التِّرْمِذِيُّ، (٢٣٢٠)، ق]

4010. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Ubaidullah bin Abu Bakar dari Anas dari Nabi saw.; (dari jalur lain) dari Ishaq bin Ibrahim dari an-Nadhr bin Syumail dari Syu`bah dari Ubaidullah bin Abu Bakar dari Anas ia bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Di antara perbuatan yang termasuk dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, durhaka ke-*

٤٠٠٨ - (**مُنْكَرٌ**) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ مُجَالِدِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ سَمِعْتُ خَارِجَةَ بْنَ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ نَزَلَتْ ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا﴾ أَشْفَقْنَا مِنْهَا فَنَزَلَتِ الآيَةُ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ﴾. [الصَّحِيْحَةُ، (٢٧٩٩)]

4008. **(Mungkar)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Muslim bin Ibrahim mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Abdurrahman bin Ishaq dari Abu az-Zinad dari Mujalid bin Auf dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, bahwa ayahnya berkata mengenai firman Allah, *"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam, dia kekal di dalamnya."* **(an-Nisaa': 93)** Kami minta belas kasihan dari ayat itu, lantas turunlah firman Allah, *"Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan (alasan) yang benar."* **(al-Furqaan: 68) [*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2799]**

Bab Ke-3

ذِكْرُ الْكَبَائِرِ

Menuturkan tentang Dosa-Dosa Besar

٤٠٠٩ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحِيرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ أَنَّ أَبَا رُهْمٍ السَّمَعِيَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَاءَ

pada kedua orangtua, membunuh seseorang, dan ucapan dusta/sumpah palsu." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 2320 dan Muttafaq `alaih]**

٤٠١١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ شُمَيْلٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا فِرَاسٌ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْكَبَائِرُ الإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ. [خ]

4011. **(Shahih)** Abdah bin Abdurrahim mengabarkan bahwa Ibnu Syumail mengatakan dari Syu`bah dari Firaas dari asy-Sya`bi dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Di antara perbuatan yang termasuk dosa-dosa besar itu adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh seseorang, dan sumpah palsu."* **[*Shahiih al-Bukhari*]**

٤٠١٢ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَبُوهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ - أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكَبَائِرُ قَالَ: هُنَّ سَبْعٌ أَعْظَمُهُنَّ إِشْرَاكٌ بِاللَّهِ وَقَتْلُ النَّفْسِ بِغَيْرِ حَقٍّ وَفِرَارٌ يَوْمَ الزَّحْفِ. مُخْتَصَرٌ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٦٩٠)]

4012. **(Hasan)** Al-Abbas bin Abdul Azhim mengabarkan bahwa Mu`adz bin Hani mengatakan dari Harb bin Syaddad dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdul Hamid bin Sinan dari Ubaid bin Umair dari ayahnya, yang termasuk salah satu sahabat Nabi saw. bahwa ada seorang laki-laki pernah bertanya, "Ya Rasulullah, perbuatan apakah yang termasuk dosa-dosa besar?" Beliau menjawab, *"Ada tujuh dan yang paling besar adalah menyekutukan Allah, membunuh jiwa tanpa ada alasan yang hak, dan lari dari medan perang."* Secara ringkas. **[*Irwaa'ul-Ghaliil* No. 690]**

Bab Ke-4

ذِكْرُ أَعْظَمِ الذَّنْبِ وَاخْتِلَافِ يَحْيَى وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ عَلَى سُفْيَانَ فِي حَدِيثِ وَاصِلٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ فِيهِ

Penyebutan Dosa Besar dan Perbedaan Riwayat antara Yahya dan Abdurrahman Atas Sufyan dalam Haditsnya Washil dari Abu Wa'il dari Abdullah

٤٠١٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ وَاصِلٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ. قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ. قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ. [التِّرْمِذِيُّ، (٣٤٠٨)، ق]

4013. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Washil dari Abu Wa'il dari Amr bin Syurahbil dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Dosa apakah yang paling besar?' Beliau menjawab, *'Yaitu engkau menjadikan sekutu bagi Allah, sedangkan Dia yang menciptakanmu.'* Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, *'Engkau membunuh anakmu karena takut mereka makan bersamamu.'* Aku bertanya lagi, 'Lantas apa?' Beliau menjawab, *'Yaitu jika engkau berzina dengan istri tetanggamu.'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 4508, Muttafaq `alaih]**

٤٠١٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي وَاصِلٌ

عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ. قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مِنْ أَجْلِ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ. قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4014. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Washil dari Abu Wa'il dari Abdullah, ia berkata, "Ya Rasulullah, Dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab, "*Yaitu engkau menjadikan sekutu bagi Allah, sedangkan Dia yang menciptakanmu.*" Ia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "*Engkau membunuh anakmu karena takut mereka makan bersamamu.*" Ia bertanya lagi, "Lantas apa?" Beliau menjawab, "*Yaitu jika engkau berzina dengan istri tetanggamu.*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠١٥ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ قَالَ: الشِّرْكُ أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَأَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ الْفَقْرِ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ. ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ ﴿وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ﴾. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا خَطَأٌ وَالصَّوَابُ الَّذِي قَبْلَهُ وَحَدِيثُ يَزِيدَ هَذَا خَطَأٌ إِنَّمَا هُوَ وَاصِلٌ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ.

4015. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Abdah mengabarkan bahwa Yazid mengatakan dari Syu`bah dari Ashim dari Abu Wa'il dari Abdullah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Dosa apakah yang paling besar?' Beliau menjawab, '*Syirik, yaitu engkau menjadikan sekutu bagi Allah, engkau berzina dengan istri tetanggamu, engkau membunuh anakmu karena takut miskin dan makan bersamamu.*'" Lantas Abdullah membaca firman Allah yang berbunyi, *'Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain...,'* **(al-Furqaan: 68)**

Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat ini salah, sedangkan yang benar adalah riwayat yang sebelumnya. Hadits Yazid ini salah, yang benar adalah Washil. Wallahu a`lam."

Bab Ke-5

ذِكْرُ مَا يَحِلُّ بِهِ دَمُ الْمُسْلِمِ

Sesuatu yang Menghalalkan Darah Seorang Muslim

٤٠١٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلاَّ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ التَّارِكُ لِلْإِسْلَامِ مُفَارِقُ الْجَمَاعَةِ وَالثَّيِّبُ الزَّانِي وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ. قَالَ الأَعْمَشُ فَحَدَّثْتُ بِهِ إِبْرَاهِيمَ فَحَدَّثَنِي عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ بِمِثْلِهِ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٥٣٤)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢١٩٦)]

4016. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari al-A`masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Demi Dzat yang tiada Tuhan selain Dia. Tidaklah halal darah seorang Muslim yang bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa aku utusan Allah, kecuali tiga kelompok, yaitu orang yang meninggalkan Islam, meninggalkan jamaah, orang janda yang berzina, dan balasan atas membunuh jiwa orang.*" *al-A`masy berkata: Ibrahim*

meriwayatkan kepadaku dari al-Aswad dari Aisyah sebagaimana hadits di atas. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2534, *Muttafaq `alaih*, dan *Irwaa'ul Ghaliil* No. 2196]**

٤٠١٧ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ غَالِبٍ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ رَجُلٌ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانِهِ أَوْ كَفَرَ بَعْدَ إِسْلَامِهِ أَوِ النَّفْسُ بِالنَّفْسِ. وَقَفَهُ زُهَيْرٌ. [المصدر الذي قبله]

4017. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Amr bin Ghalib dari Aisyah, ia berkata, "Apakah engkau tidak tahu bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, *'Tidak halal darah seorang Muslim, kecuali seorang laki-laki yang berzina setelah ia berkeluarga atau orang yang kufur setelah masuk Islam, atau balasan atas membunuh jiwa orang lain?'"* Zuhair memauqufkan hadits ini. **[Sumber yang sama]**

٤٠١٨ - (ضَعِيْفٌ الإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ غَالِبٍ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ يَا عَمَّارُ أَمَا إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ إِلاَّ ثَلَاثَةٌ النَّفْسُ بِالنَّفْسِ أَوْ رَجُلٌ زَنَى بَعْدَ مَا أُحْصِنَ .... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

4018. **(Sanadnya Dhaif Mauquf)** Hilal bin al-Alaa' mengabarkan bahwa Husain mengatakan dari Zuhair dari Abu Ishaq dari Amra bin Ghalib dari Aisyah, ia berkata, "Hai Ammar! Apakah engkau tidak tahu bahwa darah seseorang itu tidak halal kecuali tiga perkara, yaitu hukuman atas membunuh jiwa orang lain (qishah), seseorang yang sudah punya istri lantas berzina, ..." Dia lantas menuturkan hadits sampai akhir.

٤٠١٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَا: كُنَّا مَعَ عُثْمَانَ وَهُوَ مَحْصُورٌ - وَكُنَّا إِذَا دَخَلْنَا مَدْخَلًا نَسْمَعُ كَلَامَ مَنْ بِالْبَلَاطِ - فَدَخَلَ عُثْمَانُ يَوْمًا ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَتَوَاعَدُونِي بِالْقَتْلِ. قُلْنَا يَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ. قَالَ: فَلِمَ يَقْتُلُونِي؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلَاثٍ رَجُلٌ كَفَرَ بَعْدَ إِسْلَامِهِ أَوْ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانِهِ أَوْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ. فَوَاللَّهِ مَا زَنَيْتُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا إِسْلَامٍ وَلَا تَمَنَّيْتُ أَنَّ لِي بِدِينِي بَدَلًا مُنْذُ هَدَانِيَ اللَّهُ وَلَا قَتَلْتُ نَفْسًا فَلِمَ يَقْتُلُونَنِي؟! [ابْنُ مَاجَه، (٢٥٣٣)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٧/٢٥٤)]

4019. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Muhammad bin Isa mengatakan dari Hammad bin Zaid dari Yahya bin Sa`id dari Abu Umamah bin Sahl dan Abdullah bin Amir bin Rabiah, mereka berkata, "Kami bersama Utsman terkurung—jika kami masuk suatu tempat, kami mendengar ucapan seseorang dari Balaath—lantas suatu hari Utsman masuk kemudian keluar lagi sambil berkata, 'Mereka mengancam untuk membunuhku.' Kami menjawab, 'Cukuplah Allah bagimu atas mereka.' Utsman berkata, 'Kenapa mereka hendak membunuhku? Padahal aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak halal darah seorang Muslim, kecuali dengan salah satu tiga perkara, seseorang yang kafir setelah masuk Islam, atau berzina setelah menikah, atau membunuh jiwa tanpa hak.'* Demi Allah, aku tidak pernah ber-

zina baik pada masa jahiliyah maupun Islam, dan aku tidak pernah berharap menggantikan agama Islamku setelah mendapat hidayah dari Allah, dan tidak pula aku membunuh orang tanpa hak sehingga harus diqishah, tetapi kenapa mereka hendak membunuhku?'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2533, *Irwaa'ul Ghaliil* (7/254)]**

Bab Ke-6

قَتْلُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَذِكْرُ الاِخْتِلَافِ عَلَى زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ عَرْفَجَةَ فِيهِ

Membunuh Orang yang Meninggalkan Kelompok dan Menyebutkan Perbedaan Riwayat Ziyad bin Ilaqah dari Arfajah

٤٠٢٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الصُّوفِي قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مَرْدَانْبَهْ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شُرَيْحٍ الأَشْجَعِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُوْنُ بَعْدِيْ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ فَمَنْ رَأَيْتُمُوهُ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ أَوْ يُرِيدُ تَفْرِيقَ أَمْرِ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ ﷺ كَائِنًا مَنْ كَانَ فَاقْتُلُوهُ فَإِنَّ يَدَ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ يَرْكُضُ. [إِصْلَاحُ الْمَسَاجِدِ، (٦١)]

4020. **(Sanadnya Shahih)** Ahmad bin Yahya ash-Shufi mengabarkan bahwa Abu Nu`aim mengatakan dari Yazid bin Mardanbah dari Ziyad bin Ilaqah dari Arfajah bin Syuraih al-Asyja`i, ia berkata, "Aku melihat Nabi saw. di atas mimbar memberikan ceramah kepada orang-orang. Beliau bersabda, '*Nanti setelah kepergianku akan banyak terjadi bencana. Siapa saja yang kalian lihat telah meninggalkan jamaah/kelompok, atau ingin mencerai-beraikan persatuan umat Muhammad saw., siapa pun orangnya maka bunuhlah orang itu karena tangan Allah bersama jamaah. Dan sesungguhnya setan berlari bersama orang yang meninggalkan jamaah.*'" **[*Ishlahul Masajid* No. 61]**

٤٠٢١ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شُرَيْحٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ - وَرَفَعَ يَدَيْهِ - فَمَنْ رَأَيْتُمُوهُ يُرِيدُ تَفْرِيقَ أَمْرِ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ ﷺ وَهُمْ جَمِيعٌ فَاقْتُلُوهُ كَائِنًا مَنْ كَانَ مِنَ النَّاسِ.

4021. **(Sanadnya Shahih)** Abu Ali Muhammad bin Ali al-Marwazi mengabarkan bahwa Abdullah bin Utsman mengatakan dari Abu Hamzah dari Ziyad bin Ilaqah dari Arfajah bin Syuraih bahwa Rasulullah saw. bersabda—sambil mengangkat kedua tangan beliau—"*Nanti setelah kepergianku akan banyak terjadi bencana. Siapa saja yang kalian lihat ingin mencerai-beraikan persatuan umat Muhammad saw. yang mayoritas, maka bunuhlah orang itu siapa pun dia.*"

٤٠٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عِلَاقَةَ عَنْ عَرْفَجَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: سَتَكُونُ بَعْدِي هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ ﷺ وَهُمْ جَمْعٌ فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٤٥٢)، م]

4022. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Syu`bah dari Ziyad bin Ilaqah dari Arfajah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Nanti setelah kepergianku akan banyak terjadi bencana. Siapa saja yang kalian lihat ingin mencerai-beraikan persatuan umat Muhammad saw. yang sedang bersatu, maka bunuhlah orang itu dengan pedang.*" **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2452 dan *Shahiih Muslim*]**

تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ فَتُصِيبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا. قَالُوا بَلَى. فَخَرَجُوا فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا فَصَحُّوا فَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَبَعَثَ فَأَخَذُوهُمْ فَأُتِيَ بِهِمْ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ وَنَبَذَهُمْ فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا. [مَضَى، (٣٠٥)]

4024. **(Shahih)** Isma`il bin Mas`ud mengabarkan bahwa Yazid bin Zurai mengatakan dari Hajjaj ash-Shawwaf dari Abu Raja maula Abu Qilabah dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik bahwa delapan orang dari daerah Ukl datang menghadap Nabi saw.. Mereka merasa tidak cocok dengan udara di Madinah dan badan-badan mereka terasa sakit. Lantas mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw. dan beliau bersabda, *"Apakah kalian ingin keluar bersama penggembala unta kami lantas kalian mendapatkan susu dan air kencing unta-untanya?"* Mereka menjawab, "Iya." Setelah itu mereka keluar, minum susu dan air kencing unta itu. Kemudian setelah sehat dan sembuh dari sakit, mereka membunuh penggembala suruhan Rasulullah saw.. Mendengar hal itu, beliau mengutus orang untuk menangkap mereka dan dihadapkan kepada beliau. Setelah tertangkap, Rasulullah saw. memotong kedua tangan dan kaki mereka. Mencungkil kedua mata mereka, dan membiarkan mereka di bawah terik matahari sampai mati. **[Hadits ini telah lewat pada No. 305]**

٤٠٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ الْوَلِيدِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَأْتُوا إِبِلَ الصَّدَقَةِ فَيَشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا فَفَعَلُوا فَقَتَلُوا رَاعِيَهَا وَاسْتَاقُوهَا فَبَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ فِي طَلَبِهِمْ - قَالَ - فَأُتِيَ بِهِمْ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ

٤٠٢٣ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَيُّمَا رَجُلٍ خَرَجَ يُفَرِّقُ بَيْنَ أُمَّتِي فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ.

4023. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Zaid bin Atha bin as-Sa'ib dari Ziyad bin Ilaqah dari Usamah bin Syarik bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Laki-laki mana saja yang keluar dari jamaah dan memecah-belah umatku maka penggallah lehernya."*

Bab Ke-7

تَأْوِيلُ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ﴾ وَفِيمَنْ نَزَلَتْ وَذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِيهِ

Takwil Firman Allah dalam Surah al-Maa'idah Ayat 33 dan Ditujukan kepada Siapa Ayat ini Diturunkan, serta Menyebutkan Perbedaan Riwayat Perawi dari Anas bin Malik

٤٠٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ مَوْلَى أَبِي قِلَابَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ ثَمَانِيَةً قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ وَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَلَا

وَلَمْ يَحْسِمْهُمْ وَتَرَكَهُمْ حَتَّى مَاتُوا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ....﴾ الآيَةَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4025. **(Shahih)** Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya dari Abu Qilabah dari Anas bahwa ada rombongan berasal dari daerah Ukl datang menghadap Nabi saw. dan mengutarakan ketidakcocokan mereka dengan udara Madinah. Lantas Nabi saw. menyuruh mereka untuk mendatangi unta sedekah untuk minum dari susu dan air kencing unta itu. Kemudian, mereka melakukan perintah itu, tetapi mereka juga membunuh penggembala unta tersebut, dan membawa lari unta-untanya. Mendengar berita itu Nabi mengutus orang-orang untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah tertangkap dan dihadapkan kepada Rasulullah saw., kedua tangan dan kaki mereka dipotong, mata mereka juga dicungkil, dan darah dari tubuh mereka tidak dihentikan (mengalir), dan mereka juga dibiarkan begitu saja sampai mati. Lantas Allah menurunkan firman-Nya, *"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu, kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat adzab yang besar."* **(al-Maa'idah: 33) [Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثَمَانِيَةُ نَفَرٍ مِنْ عُكْلٍ فَذَكَرَ نَحْوَهُ إِلَى قَوْلِهِ لَمْ يَحْسِمْهُمْ وَقَالَ قَتَلُوا الرَّاعِيَ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4026. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Muhammad bin Yusuf mengatakan dari al-Auza`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Qilabah dari Anas bahwa ia berkata, "Ada delapan orang dari Ukil datang menghadap Rasulullah saw...." lantas ia menuturkan hadits seperti di atas sampai pada kalimat, "....dan darah dari tubuh mereka tidak dihentikan." Ia menuturkan bahwa si penggembalanya juga dibunuh. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ نَفَرٌ مِنْ عُكْلٍ أَوْ عُرَيْنَةَ فَأَمَرَ لَهُمْ - وَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ - بِذَوْدٍ أَوْ لِقَاحٍ يَشْرَبُونَ أَلْبَانَهَا وَأَبْوَالَهَا فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ وَاسْتَاقُوا الإِبِلَ فَبَعَثَ فِي طَلَبِهِمْ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4027. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Sufyan dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas, ia berkata, "Pernah ada beberapa orang datang dari Ukl atau Urainah menghadap Rasulullah saw. karena mereka mengeluh mengenai ketidakcocokan mereka dengan udara Madinah. Beliau menyuruh mereka untuk menemui penggembala unta perah agar dapat minum susu beserta air kencing untanya. Akan tetapi, mereka malah membunuh si penggembala dan membawa lari unta-untanya. Kemudian, Rasulullah saw. mengutus orang-orang untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah tertangkap, Rasulullah saw. memotong kedua tangan, kaki mereka, dan mencungkil mata mereka." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-8

ذِكْرُ اخْتِلَافِ النَّاقِلِينَ لِخَبَرِ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِيهِ

Menyebutkan Perbedaan Perawi dari Riwayat Humaid dari Anas bin Malik Mengenai Kisah di Atas

٤٠٢٨ - (صَحِيحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: "وَصَلَبَهُمْ") أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهُ عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى ذَوْدٍ لَهُ فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا فَلَمَّا صَحُّوا ارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلَامِ وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مُؤْمِنًا وَاسْتَاقُوا الْإِبِلَ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي آثَارِهِمْ فَأُخِذُوا فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ وَصَلَبَهُمْ.

4028. **(Shahih tanpa kalimat, "Dan menyalib mereka")** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Abdullah bin Umar, dan lainnya dari Humaid ath-Thawil dari Anas bin Malik bahwa orang-orang dari Urainah pernah datang menghadap Rasulullah saw. dan mengadukan ketidakcocokan mereka dengan udara Madinah. Kemudian, Rasulullah saw. mengirim mereka ke tempat unta-unta beliau untuk minum dari susu dan air kencing unta-unta itu. Lantas setelah sembuh dari sakit mereka malah murtad dari Islam dan membunuh penggembala Rasulullah saw. yang beriman. Lantas mereka melarikan unta-unta tersebut. Rasulullah saw. kemudian mengirim orang-orang untuk mengejar dan menangkap mereka. Setelah tertangkap Rasulullah saw. memotong kedua tangan dan kaki mereka, juga mencungkil mata dan menyalib mereka.

٤٠٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أُنَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدِنَا فَكُنْتُمْ فِيهَا فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا. فَفَعَلُوا فَلَمَّا صَحُّوا قَامُوا إِلَى رَاعِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَتَلُوهُ وَرَجَعُوا كُفَّارًا وَاسْتَاقُوا ذَوْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَأَرْسَلَ فِي طَلَبِهِمْ فَأُتِيَ بِهِمْ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4029. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Humaid dari Anas, ia berkata, "Pernah ada orang-orang dari Urainah datang menghadap Nabi saw. lantas beliau bersabda, *'Keluarlah ke tempat unta-unta kami. Minumlah dari susu dan air kencingnya.'* Mereka pun keluar. Namun, setelah sehat mereka mendatangi penggembala Rasulullah saw. dan membunuhnya. Mereka kembali lagi menjadi kafir dan melarikan unta-unta milik Rasulullah saw.. Akan tetapi. Rasul saw. segera mengirim orang-orang untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah tertangkap beliau memotong kedua tangan, kaki, dan mencungkil mata mereka." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَدِمَ نَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدِنَا فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا. قَالَ وَقَالَ قَتَادَةُ وَأَبْوَالِهَا. فَخَرَجُوا إِلَى ذَوْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَلَمَّا صَحُّوا كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مُؤْمِنًا وَاسْتَاقُوا ذَوْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَانْطَلَقُوا مُحَارِبِينَ فَأَرْسَلَ فِي طَلَبِهِمْ فَأُخِذُوا فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4030. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Humaid dari Anas, ia berkata, "Pernah ada orang-orang dari Urainah datang menghadap Nabi saw., lantas beliau bersabda, *'Keluarlah ke tempat unta-unta kami, dan minumlah susu mereka.'* Qatadah berkata, *'Dan air kencing unta itu.'* Lantas mereka keluar mendatangi unta-unta milik Rasulullah. Setelah sembuh mereka malah kembali kafir setelah sebelumnya masuk Islam, dan mereka juga membunuh penggembala Rasulullah saw. yang beriman. Lantas mereka melarikan unta-unta itu. Mereka menentang Rasulullah. Akan tetapi, beliau segera mengirim pasukan untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah tertangkap kedua tangan dan kaki mereka dipotong. Mata mereka juga dicungkil." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٣١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَسْلَمَ أُنَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ فَاجْتَوَوْا الْمَدِيْنَةَ فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدٍ لَنَا فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا. قَالَ حُمَيْدٌ وَقَالَ قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ وَأَبْوَالِهَا. فَفَعَلُوا فَلَمَّا صَحُّوْا كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَقَتَلُوْا رَاعِيَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مُؤْمِنًا وَاسْتَاقُوْا ذَوْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَهَرَبُوا مُحَارِبِيْنَ فَأَرْسَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مَنْ أَتَى بِهِمْ فَأُخِذُوا فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ وَتَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوْا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4031. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Muhammad bin Abu Adi mengatakan dari Humaid dari Anas, ia berkata, "Orang-orang dari Urainah masuk Islam, lantas mengeluh ketidakcocokan mereka dengan udara Madinah. Rasulullah saw. bersabda, *'Keluarlah dan datangi unta-unta milik kami. Minumlah susu unta itu.'* (Humaid berkata, 'Qatadah meriwayatkan tambahan kalimat dari riwayat Anas berupa, *'...dan air kencingnya.'*) Setelah itu mereka melakukan perintah beliau. Setelah sembuh dan sehat, mereka malah membunuh penggembala Rasulullah saw, dan melarikan diri dari Madinah. Kemudian, Rasulullah saw. mengirimkan pasukan untuk menangkap mereka. Setelah tertangkap kedua tangan dan kaki mereka dipotong, mata mereka dicungkil, dan mereka dibiarkan di Harrah[108] sampai mati." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٣٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ - وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ - قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَاسًا أَوْ رِجَالًا مِنْ عُكْلٍ أَوْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِنَّا أَهْلُ ضَرْعٍ وَلَمْ نَكُنْ أَهْلَ رِيْفٍ. فَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِيْنَةَ فَأَمَرَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بِذَوْدٍ وَرَاعٍ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوْا فِيْهَا فَيَشْرَبُوا مِنْ لَبَنِهَا وَأَبْوَالِهَا فَلَمَّا صَحُّوْا - وَكَانُوْا بِنَاحِيَةِ الْحَرَّةِ - كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَقَتَلُوْا رَاعِيَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَاسْتَاقُوا الذَّوْدَ فَبَعَثَ الطَّلَبَ فِيْ آثَارِهِمْ فَأُتِيَ بِهِمْ فَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ وَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ ثُمَّ تَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ عَلَى حَالِهِمْ حَتَّى مَاتُوا. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4032. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Syu`bah dari Qatadah dari Anas bahwa ada orang-orang atau kaum laki-laki dari Ukl atau Urainah datang menghadap Rasulullah saw. seraya berkata, "Ya Rasulullah, kami penduduk yang kebiasaannya minum susu, bukan penduduk yang berasal dari kalangan petani." Lantas mereka mengeluh ketidakcocokan me-

108 Nama tempat di Madinah yang di tempat itu terdapat batu hitam. *Penj.*

reka dengan udara Madinah. Mendengar itu Rasulullah saw. menyuruh mereka untuk keluar mendatangi penggembala unta dan menyuruh mereka minum susu dan air kencing unta. Kemudian setelah sehat—saat itu berada di daerah Harrah—mereka murtad dari Islam dan membunuh penggembala Rasulullah saw. dan melarikan unta-unta milik beliau. Mendengar hal itu Rasulullah saw. mengutus pasukan untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah tertangkap mata mereka dicungkil, sedangkan kedua tangan dan kaki mereka dipotong. Setelah itu mereka dibiarkan begitu saja di Harrah hingga menemui kematian. **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى ..... نَحْوَهُ.

4033. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdul A`la..... seperti hadits di atas.

٤٠٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ وَثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُرَيْنَةَ نَزَلُوا فِي الْحَرَّةِ فَأَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَكُونُوا فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ وَأَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ وَارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ وَاسْتَاقُوا الْإِبِلَ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي آثَارِهِمْ فَجِيءَ بِهِمْ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ وَأَلْقَاهُمْ فِي الْحَرَّةِ. قَالَ أَنَسٌ فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمْ يَكْدُمُ الأَرْضَ بِفِيهِ عَطَشًا حَتَّى مَاتُوا. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4034. **(Shahih)** Muhammad bin Nafi Abu Bakar mengabarkan bahwa Bahz mengatakan dari Hammad dari Qatadah dan Tsabit dari Anas bahwa ada beberapa orang dari Urainah mendatangi daerah Harrah dekat Madinah. Lantas mereka menghadap Nabi saw. mengadukan ketidakcocokan mereka dengan udara Madinah. Kemudian, Rasulullah saw. menyuruh mereka untuk menuju ke tempat unta-unta sedekah, dan meminum susu beserta air kencing unta itu. Akan tetapi mereka membunuh penggembala unta itu dan murtad dari Islam. Mereka juga melarikan unta-unta itu. Kemudian, Rasulullah saw. mengirim pasukan untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah tertangkap, beliau memotong kedua tangan dan kaki mereka, mencungkil kedua mata mereka, dan membiarkan mereka di Harrah. Anas berkata, "Aku melihat salah seorang di antara mereka mengorek-ngorek tanah dengan mulut mereka karena haus sehingga mereka mati." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-9

ذِكْرُ اخْتِلَافِ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ وَمُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَلَى يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

Menyebutkan Perbedaan Riwayat Thalhah bin Musharrif dan Mu`awiyyah bin Shalih Mengenai Yahya bin Sa`id dalam Hadits Ini

٤٠٣٥ - (صَحِيحُ الإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحِيمِ قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمَ أُعْرَابٌ مِنْ عُرَيْنَةَ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ فَأَسْلَمُوا فَاجْتَوَوُا الْمَدِينَةَ حَتَّى اصْفَرَّتْ أَلْوَانُهُمْ وَعَظُمَتْ بُطُونُهُمْ فَبَعَثَ بِهِمْ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ إِلَى لِقَاحٍ لَهُ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا حَتَّى صَحُّوا فَقَتَلُوا رُعَاتَهَا وَاسْتَاقُوا الْإِبِلَ فَبَعَثَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فِي

وَاسْتَاقُوا اللِّقَاحَ فَزَعَمُوا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ عَطِّشْ مَنْ عَطَّشَ آلَ مُحَمَّدٍ اللَّيْلَةَ. فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي طَلَبِهِمْ فَأُخِذُوا فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ. وَبَعْضُهُمْ يَزِيدُ عَلَى بَعْضٍ إِلاَّ أَنَّ مُعَاوِيَةَ قَالَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ اسْتَاقُوا إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ.

4036. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yahya bin Ayyub dan Mu`awiyah bin Shalih dari Yahya bin Sa`id dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata, "Pernah ada orang Arab Badui datang menghadap Nabi saw. lantas masuk Islam. Setelah itu mereka terserang sakit sehingga Rasulullah saw. menyuruh mereka untuk menuju ke unta perah agar dapat minum susunya. Kemudian setelah minum susu, mereka menemui penggembala unta itu dan membunuhnya, lalu mereka melarikan unta-unta perah tersebut. Lantas mereka menyangka bahwa Rasulullah saw. mendoakan jelek untuk mereka, 'Ya Allah, hauskanlah orang yang membuat keluarga Muhammad haus malam ini.' Kemudian, Rasulullah saw. menyuruh para pembantu untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah ditangkap kedua tangan dan kaki mereka dipotong, dan kedua mata mereka dicungkil." Terdapat beberapa tambahan dari sana-sini, tetapi Mu`awiyah berkata mengenai hadits ini, "Mereka melarikan unta-unta ke tanah orang musyrik."

٤٠٣٧ - **(صَحِيحُ الْإِسْنَادِ)** أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَلَنْجِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَغَارَ قَوْمٌ عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَخَذَهُمْ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4037. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Abdullah al-Khalanji mengabarkan bahwa Malik bin Su`air mengatakan dari Hisyam bin

طَلَبِهِمْ فَأُتِيَ بِهِمْ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ. قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَبْدُ الْمَلِكِ لِأَنَسٍ وَهُوَ يُحَدِّثُهُ هَذَا الْحَدِيثَ بِكُفْرٍ أَوْ بِذَنْبٍ؟ قَالَ: بِكُفْرٍ. [ومضى، (٣٠٥)]

4035. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Wahb mengabarkan bahwa Muhammad bin Salamah mengatakan dari Abu Abdurrahim dari Zaid bin Abu Unaisah dari Thalhah bin Musharrif dari Yahya bin Sa`id dari Anas bin Malik bahwa ia berkata, "Orang Arab dari daerah Urainah pernah menghadap Nabi saw. dan masuk Islam. Lantas mereka mengeluh ketidakcocokan dengan udara di Madinah hingga warna kulit mereka menguning dan perut mereka buncit. Lantas Rasulullah saw. menyuruh mereka ke tempat unta perah beliau agar minum susu dan air kencing unta tersebut sampai sehat. Akan tetapi, kemudian mereka justru membunuh penggembala unta dan melarikan unta-unta tersebut. Lantas Rasulullah saw. mengutus para pembantu untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah ditangkap kedua tangan dan kaki mereka dipotong, dan kedua mata mereka juga dicungkil." Amirul Mukminin Abdul Malik bertanya kepada Anas, saat dia meriwayatkan hadits ini kepadanya, "Kejadian itu karena kekufuran atau dosa?" Ia menjawab, "Karena kekufuran." **[Hadits ini telah lewat pada No. 305]**

٤٠٣٦ - **(ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ)** أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: وَأَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَمُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْعَرَبِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَسْلَمُوا ثُمَّ مَرِضُوا فَبَعَثَ بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى لِقَاحٍ لِيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا فَكَانُوا فِيهَا ثُمَّ عَمَدُوا إِلَى الرَّاعِي غُلَامِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَتَلُوهُ

Urwah dari ayahnya dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ada suatu kaum yang mencuri dan melarikan unta-unta perah milik Rasulullah saw., tetapi akhirnya mereka tertangkap. Kedua kaki dan tangan mereka dipotong dan kedua mata mereka dibutakan."

٤٠٣٨ - (صَحِيْحٌ بِالْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي الْوَزِيْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ. ح. وَأَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْوَزِيْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ قَوْمًا أَغَارُوا عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأُتِيَ بِهِمُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَطَّعَ النَّبِيُّ ﷺ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ. اللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى.

4038. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Ibrahim bin Abu al-Wazir mengatakan dari Abdul Aziz. (Jalur lain) Dari Muhammad bin Basysyar dari Ibrahim bin Abu al-Wazir dari ad-Darawardi dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah bahwa ada kaum yang mencuri dan melarikan unta-unta perah milik Rasulullah saw.. Namun, akhirnya mereka tertangkap dan dihadapkan kepada Nabi saw.. Setelah itu beliau memotong kedua tangan dan kaki mereka dan membutakan mata mereka. Redaksinya dari Ibnu al-Mutsanna.

٤٠٣٩ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ قَوْمًا أَغَارُوا عَلَى إِبِلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4039. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Hisyam dari ayahnya bahwa ada suatu kaum yang mencuri dan melarikan unta milik Rasulullah saw.. Setelah tertangkap beliau memotong kedua tangan dan kaki mereka, serta membutakan kedua mata mereka.

٤٠٤٠ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: وَأَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَالِمٍ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَذَكَرَ آخَرَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ قَالَ: أَغَارَ نَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَاسْتَاقُوهَا وَقَتَلُوا غُلَامًا لَهُ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي آثَارِهِمْ فَأُخِذُوا فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4040. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yahya bin Abdullah bin Salim dan Sa`id bin Abdurrahman. Perawi lain menuturkan dari Hisyam bin Urwah dari Urwah bin az-Zubair bahwa dia berkata, "Orang-orang dari Urainah pernah mencuri dan melarikan unta-unta perah milik Rasulullah saw., serta membunuh penggembala unta-unta tersebut. Kemudian, Rasulullah saw., mengutus para pembantu untuk mencari dan menangkap mereka. Setelah tertangkap beliau memotong kedua tangan dan kaki mereka, dan membutakan mata mereka.

٤٠٤١ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَنَزَلَتْ فِيهِمْ آيَةُ الْمُحَارَبَةِ.

4041. **(Hasan Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Sa`id bin Abu Hilal dari Abu az-Zinad dari Abdullah bin Ubaidillah dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah saw. dan turunlah ayat tentang peperangan.

٤٠٤٢ - (**ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا قَطَّعَ الَّذِينَ سَرَقُوا لِقَاحَهُ وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ بِالنَّارِ عَاتَبَهُ اللَّهُ فِي ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى ﴿إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ....﴾ الآيَةَ كُلَّهَا.

4042. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari al-Laits dari Ibnu Ajlan dari Abu az-Zinad bahwa Rasulullah saw. mendapat teguran dari Allah ketika beliau memotong kedua tangan dan kaki orang-orang yang mencuri unta-unta perah beliau, dan membutakan kedua mata mereka dengan api. Kemudian, turunlah firman Allah, *"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya..."* **(al-Maa'idah: 33)** sampai akhir ayat.

٤٠٤٣ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الأَعْرَجُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ - ثِقَةٌ مَأْمُونٌ - قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: إِنَّمَا سَمَلَ النَّبِيُّ ﷺ أَعْيُنَ أُولَئِكَ لِأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيُنَ الرُّعَاةِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٧٧)، م]

4043. **(Shahih)** Al-Fadhl bin Sahal al-A`raj mengabarkan bahwa Yahya bin Ghailan (perawi yang tsiqah dan terpercaya) mengatakan dari Yazid bin Zurai dari Sulaiman at-Taimi dari Anas bahwa ia berkata, "Nabi saw. membutakan mata orang-orang itu karena mereka membutakan mata para penggembala." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 177, *Shahiih Muslim*]**

٤٠٤٤ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الأَنْصَارِ عَلَى حُلِيٍّ لَهَا وَأَلْقَاهَا فِي قَلِيبٍ وَرَضَخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ فَأُخِذَ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٦٦٥-٢٦٦٦)، ق]

4044. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Muhammad bin Amr dari Ibnu Juraij dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kaum Yahudi membunuh seorang perempuan dari kaum Anshar gara-gara perhiasannya dan menjatuhkannya ke sumur, dan dia memecahkan kepala perempuan itu dengan batu. Kemudian, laki-laki itu ditangkap dan Rasulullah saw. menjatuhkan hukuman rajam kepadanya sampai mati. **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2665-2666, Muttafaq `alaih]**

٤٠٤٥ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى حُلِيٍّ لَهَا ثُمَّ أَلْقَاهَا فِي قَلِيبٍ وَرَضَخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4045. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ma`mar dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas bahwa ada seorang laki-laki membunuh perempuan dari kaum Anshar gara-gara perhiasan milik perempuan itu dan laki-laki itu menjatuhkan perhiasan itu ke sumur. Setelah itu dia memecahkan kepala perempuan itu dengan batu. Kemudian, laki-laki itu ditangkap dan Rasulullah saw. menyuruh agar ia dirajam sampai mati." **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَحُثُّ فِي خُطْبَتِهِ عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُثْلَةِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٢٣٠)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد، (٢٣٩٣)، المِشْكَاةُ، (٣٥٤٠)]

4047. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdus Shamad mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Anas bahwa ia berkata, "Dalam sebuah khutbah, Rasulullah saw. menganjurkan untuk bersedekah dan melarang melakukan mutilasi." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 2230, *Shahiih Abu Dawud* No. 2393, *Misykatul Mashabih* No. 3540]**

Bab Ke-11

الصَّلْبُ

Pensaliban

٤٠٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلَاثٍ خِصَالٍ زَانٍ مُحْصَنٌ يُرْجَمُ أَوْ رَجُلٌ قَتَلَ رَجُلًا مُتَعَمِّدًا فَيُقْتَلُ أَوْ رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ يُحَارِبُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولَهُ فَيُقْتَلُ أَوْ يُصْلَبُ أَوْ يُنْفَى مِنَ الأَرْضِ. [م]

4048. **(Shahih)** Abbas bin Muhammad ad-Duriy mengabarkan bahwa Abu Amir al-Aqadiy mengatakan dari Ibrahim bin Thahman dari Abdul Aziz bin Rufai dari Ubaid bin Umair dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak halal darah seorang Muslim, kecuali dengan salah satu dari tiga perkara, yaitu orang yang sudah nikah lantas berzina maka dia dirajam; atau laki-laki yang membunuh laki-laki lain dengan sengaja maka dia juga dibunuh; atau*

٤٠٤٦ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ النَّحْوِيُّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ....﴾ الآيَةَ قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي الْمُشْرِكِينَ فَمَنْ تَابَ مِنْهُمْ قَبْلَ أَنْ يُقْدَرَ عَلَيْهِ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ سَبِيلٌ وَلَيْسَتْ هَذِهِ الآيَةُ لِلرَّجُلِ الْمُسْلِمِ فَمَنْ قَتَلَ وَأَفْسَدَ فِي الأَرْضِ وَحَارَبَ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ ثُمَّ لَحِقَ بِالْكُفَّارِ قَبْلَ أَنْ يُقْدَرَ عَلَيْهِ لَمْ يَمْنَعْهُ ذَلِكَ أَنْ يُقَامَ فِيهِ الْحَدُّ الَّذِي أَصَابَ.

4046. **(Sanadnya Shahih)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Ishaq bin Ibrahim mengatakan dari Ali bin al-Husain bin Waqid dari ayahnya dari Yazid an-Nahwi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah yang berbunyi, *"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya..."* **(al-Maa'idah: 33)** sampai akhir ayat. Ia berkata, "Ayat ini turun untuk orang musyrikin. Siapa saja di antara mereka yang bertobat sebelum ditentukan kepadanya maka sudah tidak ada jalan lain baginya. Ayat ini bukan untuk laki-laki Muslim. Jadi siapa saja yang membunuh, berbuat kerusakan di muka bumi, dan memerangi Allah dan Rasul-Nya, lantas bergabung dengan orang-orang kafir sebelum ditakdirkan kepadanya maka hal itu tidak mencegahnya untuk ditegakkan hukuman kepadanya.

Bab Ke-10

النَّهْيُ عَنِ الْمُثْلَةِ

Larangan Melakukan Mutilasi

٤٠٤٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ

seorang laki-laki keluar dari Islam dan memerangi Allah serta Rasul-Nya, maka dia juga dibunuh atau disalib, atau diasingkan di suatu daerah." **[*Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-12

الْعَبْدُ يَأْبَقُ إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ وَذِكْرُ اخْتِلَافِ أَلْفَاظِ النَّاقِلِيْنَ لِخَبَرِ جَرِيرٍ فِي ذَلِكَ الْاِخْتِلَافِ عَلَى الشَّعْبِيِّ

Budak yang Kabur ke Tanah Orang Musyrik dan Menyebutkan Perbedaan Redaksi Para Perawi dari Jarir dalam Masalah Tersebut Mengenai asy-Sya`bi

٤٠٤٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى مَوَالِيهِ. [المشكاة، (٣٥٤٩)، الروض النضير، (٢٦٩)، م]

4049. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Manshur dari asy-Sya`bi dari Jarir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika ada seorang budak yang kabur, shalatnya tidak akan diterima hingga dia kembali kepada tuannya."* **[*Misykatul Mashabiih* No. 3549, *ar-Raudh an-Nadhir* No. 269, *Shahiih Muslim*]**

٤٠٥٠ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ مُغِيرَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: كَانَ جَرِيرٌ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ وَإِنْ مَاتَ مَاتَ كَافِرًا. وَأَبَقَ غُلَامٌ لِجَرِيرٍ فَأَخَذَهُ فَضَرَبَ عُنُقَهُ.

4050. **(Syaadz)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Mughirah dari asy-Sya`bi dari Jarir dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika ada seorang budak kabur meninggalkan tuannya, shalatnya tidak akan diterima. Jika dia mati, mati dalam keadaan kafir."* Lantas ketika budak milik Jarir kabur, dia menangkapnya dan memukul lehernya (maksudnya: memenggalnya. Wallahu a`lam).

٤٠٥١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مُغِيرَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ فَلَا ذِمَّةَ لَهُ. [م، (١/٥٩)]

4051. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ubaidullah bin Musa mengatakan dari Israil dari Mughirah dari asy-Sya`bi dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, "Jika ada seorang budak kabur ke tanah orang kafir, tidak ada tanggungan lagi baginya." **[*Shahiih Muslim* (1/59)]**

Bab Ke-13

الاِخْتِلَافُ عَلَى أَبِي إِسْحَاقَ

Perbedaan Mengenai Riwayat Abu Ishaq

٤٠٥٢ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ فَقَدْ حَلَّ دَمُهُ.

4052. **(Sanadnya Dhaif)** Qutaibah mengabarkan bahwa Humaid bin Abdurrahman mengatakan dari ayahnya dari Abu Ishaq dari asy-Sya`bi dari Jarir bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika ada seorang budak yang kabur ke tanah orang musyrik, halallah darahnya."*

٤٠٥٣ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا قَاسِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي

إِسْحَاقَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ فَقَدْ حَلَّ دَمُهُ.

4053. **(Sanadnya Dhaif)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Qasim mengatakan dari Israil dari Abu Ishaq dari asy-Sya`bi dari Jarir dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika ada seorang budak yang kabur ke tanah orang musyrik, halallah darahnya."*

٤٠٥٤ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ فَقَدْ حَلَّ دَمُهُ.

4054. **(Sanadnya Dhaif)** Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Khalid bin Abdurrahman mengatakan dari Israil dari Abu Ishaq dari asy-Sya`bi dari Jarir, ia berkata, "Budak mana saja yang kabur ke tanah orang musyrik maka darahnya halal."

٤٠٥٥ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ فَقَدْ حَلَّ دَمُهُ.

4055. **(Sanadnya Dhaif)** Shafwan bin Amr mengabarkan bahwa Ahmad bin Khalid mengatakan dari Israil dari Abu Ishaq dari asy-Sya`bi dari Jarir, ia berkata, "Budak mana saja yang kabur ke tanah orang musyrik maka darahnya halal."

٤٠٥٦ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَامِرٍ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ مِنْ مَوَالِيهِ وَلَحِقَ بِالْعَدُوِّ فَقَدْ أَحَلَّ بِنَفْسِهِ.

4056. **(Sanadnya Dhaif)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Syarik mengatakan dari Abu Ishaq dari Amir dari Jarir, ia berkata, "Budak mana saja yang kabur dari tuannya dan bergabung dengan musuh maka dia telah menghalalkan darahnya sendiri."

Bab Ke-14

الْحُكْمُ فِي الْمُرْتَدِّ

Hukum Orang Murtad

٤٠٥٧ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَزْهَرِ أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ : رَجُلٌ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانِهِ ؛ فَعَلَيْهِ الرَّجْمُ، أَوْ قَتَلَ عَمْدًا فَعَلَيْهِ الْقَوَدُ أَوِ ارْتَدَّ بَعْدَ إِسْلَامِهِ فَعَلَيْهِ الْقَتْلُ.

4057. **(Shahih)** Abu al-Azhar Ahmad bin al-Azhar an-Naisaburi mengabarkan bahwa Ishaq bin Sulaiman ar-Razi mengatakan dari al-Mughirah bin Muslim dari Mathar al-Warraq dari Nafi dari Ibnu Umar bahwa Utsman berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Tidaklah halal darah seorang Muslim, kecuali dengan salah satu dari tiga perkara, yaitu seorang laki-laki yang sudah menikah lantas berbuat zina, maka dia dirajam; atau seseorang yang membunuh orang lain dengan sengaja maka dia diqishash; atau orang murtad dari Islam maka dia boleh dibunuh.'"*

٤٠٥٨ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِثَلَاثٍ أَنْ يَزْنِيَ بَعْدَ مَا أَحْصَنَ

أَوْ يَقْتُلُ إِنْسَانًا فَيُقْتَلُ أَوْ يَكْفُرُ بَعْدَ إِسْلَامِهِ فَيُقْتَلُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4058. **(Shahih)** Mu'ammal bin Ihab mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ibnu Juraij dari Abu an-Nadhr dari Busr bin Sa`id dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Tidaklah halal darah seorang Muslim, kecuali dengan salah satu dari tiga perkara, yaitu seorang laki-laki yang sudah menikah lantas berbuat zina, atau seseorang yang membunuh orang lain maka dia boleh dibunuh, atau orang yang berubah kafir setelah masuk Islam. Dia juga boleh dibunuh.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٥٣٥)، خ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٢٤٧١)]

4059. **(Shahih)** Imran bin Musa mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang mengganti agamanya maka bunuhlah dia."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2535, *Shahiih al-Bukhari, Irwaa'ul Ghaliil* No. 2471]**

٤٠٦٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ نَاسًا ارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ فَحَرَّقَهُمْ عَلِيٌّ بِالنَّارِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لَوْ كُنْتُ أَنَا لَمْ أُحَرِّقْهُمْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللَّهِ أَحَدًا. وَلَوْ كُنْتُ أَنَا لَقَتَلْتُهُمْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4060. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin al-Mubarak mengabarkan bahwa Abu Hisyam mengatakan dari Wuhaib dari Ayyub dari Ikrimah bahwa pernah ada orang-orang murtad dari Islam, lantas Ali membakar mereka dengan api. Ibnu Abbas berkomentar, "Kalau aku sendiri, aku tidak akan membakar mereka karena Rasulullah saw. bersabda, *'Janganlah kalian menyiksa siapa pun dengan siksaan Allah.'* Kalau aku lebih memilih membunuh mereka karena Rasulullah saw. bersabda, *'Siapa yang murtad maka bunuhlah.'"* **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٦١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4061. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Muhammad bin Bakar mengatakan dari Ibnu Juraij dari Isma`il dari Ma`mar dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang murtad maka bunuhlah orang itu."* **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٦٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. [خ، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4062. **(Shahih)** Hilal bin al-Alaa mengabarkan bahwa Isma`il bin Abdullah bin Zurarah mengatakan dari Abbad bin al-Awwam dari Sa`id dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang murtad maka bunuhlah orang itu."* **[*Shahiih al-Bukhari* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٦٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهَذَا أَوْلَى بِالصَّوَابِ مِنْ حَدِيثِ عَبَّادٍ.

4063. **(Shahih)** Musa bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Muhammad bin Bisyr mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari al-Hasan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang mengganti agamanya/murtad maka bunuhlah orang itu.*" Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat ini lebih benar daripada riwayat Abbad."

٤٠٦٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. [انْظُرْ مَا سبق]

4064. **(Shahih)** Al-Husain bin Isa mengabarkan bahwa Abdus Shamad mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Anas dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang mengganti agamanya/murtad maka bunuhlah orang itu.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٦٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ عَلِيًّا أُتِيَ بِنَاسٍ مِنَ الزُّطِّ يَعْبُدُونَ وَثَنًا فَأَحْرَقَهُمْ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٨/١٢٤-١٢٥)]

4065. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdus Shamad mengatakan dari Hisyam dari Qatadah dari Anas, bahwa pernah ada para penyembah berhala dari Zuth dihadapkan kepada Ali dan dia membakar mereka. Ibnu Abbas berkomentar, Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang mengganti agamanya/murtad maka bunuhlah orang itu.*" **[*Irwaa'ul Ghaliil* (8/124-125)]**

٤٠٦٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنِي حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ ثُمَّ أَرْسَلَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ إِلَيْكُمْ. فَأَلْقَى لَهُ أَبُو مُوسَى وِسَادَةً لِيَجْلِسَ عَلَيْهَا فَأُتِيَ بِرَجُلٍ كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ ثُمَّ كَفَرَ فَقَالَ مُعَاذٌ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. فَلَمَّا قُتِلَ قَعَدَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ أَيْضًا، ق]

4066. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Hammad bin Mas`adah mengatakan dari Qurrah bin Khalid dari Humaid bin Hilal dari Abu Burdah bin Abu Musa al-Asy`ari dari ayahnya bahwa Nabi saw. pernah mengutusnya ke Yaman. Kemudian baru beliau mengutus Mu`adz bin Jabal. Setelah sampai di sana, dia berkata, "Wahai manusia! Aku adalah utusan Rasulullah saw. untuk kalian." Mendengar hal itu Abu Musa memberikan bantal agar dia duduk di atasnya. Kemudian, ketika didatangkan seorang Yahudi yang masuk Islam lantas murtad, Mu`adz berkata, "Aku tidak akan duduk hingga orang ini dibunuh untuk menjalankan ketentuan Allah dan Rasul-Nya." Ia mengucapkan hal itu sebanyak tiga kali. Setelah orang itu dibunuh, baru dia duduk. **[*Irwaa'ul Ghaliil*, Muttafaq `alaih]**

٤٠٦٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُفَضَّلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا

أَسْبَاطُ قَالَ: زَعَمَ السُّدِّيُّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ أَمَّنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّاسَ إِلاَّ أَرْبَعَةَ نَفَرٍ وَامْرَأَتَيْنِ وَقَالَ: اقْتُلُوهُمْ وَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمْ مُتَعَلِّقِينَ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ. عِكْرِمَةُ بْنُ أَبِي جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَطَلٍ وَمِقْيَسُ بْنُ صُبَابَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي السَّرْحِ فَأَمَّا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَطَلٍ فَأُدْرِكَ وَهُوَ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ فَاسْتَبَقَ إِلَيْهِ سَعِيدُ بْنُ حُرَيْثٍ وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ فَسَبَقَ سَعِيدٌ عَمَّارًا - وَكَانَ أَشَبَّ الرَّجُلَيْنِ - فَقَتَلَهُ وَأَمَّا مِقْيَسُ بْنُ صُبَابَةَ فَأَدْرَكَهُ النَّاسُ فِي السُّوقِ فَقَتَلُوهُ وَأَمَّا عِكْرِمَةُ فَرَكِبَ الْبَحْرَ فَأَصَابَتْهُمْ عَاصِفٌ فَقَالَ: أَصْحَابُ السَّفِينَةِ أَخْلِصُوا فَإِنَّ آلِهَتَكُمْ لَا تُغْنِي عَنْكُمْ شَيْئًا هَا هُنَا. فَقَالَ عِكْرِمَةُ وَاللَّهِ لَئِنْ لَمْ يُنْجِنِي مِنَ الْبَحْرِ إِلاَّ الإِخْلَاصُ لَا يُنْجِيْنِي فِي الْبَرِّ غَيْرُهُ اللَّهُمَّ إِنَّ لَكَ عَلَيَّ عَهْدًا إِنْ أَنْتَ عَافَيْتَنِي مِمَّا أَنَا فِيهِ أَنْ آتِيَ مُحَمَّدًا ﷺ حَتَّى أَضَعَ يَدِيْ فِي يَدِهِ فَلأَجِدَنَّهُ عَفُوًّا كَرِيمًا. فَجَاءَ فَأَسْلَمَ وَأَمَّا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي السَّرْحِ فَإِنَّهُ اخْتَبَأَ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ فَلَمَّا دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّاسَ إِلَى الْبَيْعَةِ جَاءَ بِهِ حَتَّى أَوْقَفَهُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَايِعْ عَبْدَ اللَّهِ! قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ثَلَاثًا - كُلَّ ذَلِكَ يَأْبَى - فَبَايَعَهُ بَعْدَ ثَلَاثٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَمَا كَانَ فِيكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ يَقُومُ إِلَى هَذَا حَيْثُ رَآنِي كَفَفْتُ يَدِيْ عَنْ بَيْعَتِهِ فَيَقْتُلَهُ. فَقَالُوا: وَمَا يُدْرِينَا - يَا رَسُولَ اللَّهِ! - مَا فِي نَفْسِكَ؟ هَلاَّ أَوْمَأْتَ إِلَيْنَا بِعَيْنِكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِيْ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ خَائِنَةُ أَعْيُنٍ. [التَّعْلِيْقُ عَلَى التَّكْيِيْلِ، (٢/٢٥٥)، الصَّحِيْحَةُ، (١٢٧٣)]

4067. **(Shahih)** Al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Ahmad bin Mufadhdhal mengatakan dari Asbath dari as-Suddi dari Mush`ab bin Sa`ad dari ayahnya bahwa ketika hari penaklukan kota Mekah Rasulullah saw. memberikan keamanan kepada penduduknya, kecuali empat orang laki-laki dan dua perempuan. Beliau bersabda, "*Bunuhlah mereka meski kalian mendapatkan mereka bersandar pada kain penutup Ka`bah. Mereka itu adalah Ikrimah bin Abu Jahal, Abdullah bin Khathal, Miqyas bin Shubabah, dan Abdullah bin Sa`ad bin Abu as-Sarh.*"

Abdullah bin Khathal ditemukan sedang bersandar di kain penutup Ka`bah lantas Sa`id bin Huraits dan Ammar bin Yasir saling berlomba untuk membunuhnya, namun Sa`id mendahului Ammar, padahal dia terhitung paling muda. Adapun Miqyas bin Shubabah, dia ditemukan sedang berada di pasar dan orang-orang membunuhnya. Sementara Ikrimah, dia berlayar ke laut, tetapi kapal yang dia tumpangi terserang badai sehingga pemilik kapal berkata, "Ikhlaslah kalian semua karena di sini Tuhan-tuhan kalian tidak mampu berbuat apa pun." Ikrimah berkata, "Demi Allah, jika memang tidak ada yang dapat menyelamatkanku dari laut ini kecuali ikhlas, di darat juga tidak akan ada yang dapat menyelamatkanku kecuali ikhlas juga. Ya Allah, untukmu janji atasku, jika Engkau menyelamatkanku dari keadaanku ini, aku akan mendatangi Muhammad saw. hingga aku meletakkan kedua tanganku ke tangan beliau dan mendapatkan ampunan dan maaf." Lantas dia datang dan masuk Islam.

Sementara itu, Abdullah bin Sa`ad bin Abu as-Sarh, dia bersembunyi di rumah Utsman bin Affan. Ketika Rasulullah saw. mengajak manusia untuk baiat, Utsman membawanya ke hadapan beliau seraya berkata, "Ya Rasulullah, baiatlah Abdullah." Perawi berkata, "Lantas Abdullah mengangkat kepala dan Rasul melihat kepadanya sebanyak tiga kali, namun tetap belum mau. Pada kali ketiga beliau membai-

atnya. Lantas beliau menemui para sahabat sambil bersabda, *"Tidak adakah di antara kalian seorang laki-laki yang cerdas saat melihatku enggan membaiat orang itu, lantas dia membunuhnya?"* Para sahabat bertanya, "Kami tidak tahu apa yang ada dalam hati Anda ya Rasul. Berilah isyarat kepada kami dengan pandangan mata Anda?" Beliau bersabda, *"Tidak sepatutnya seorang Nabi memiliki pandangan yang khianat."* **[*at-Ta`liq `ala at-Tankil* (2/255), ***Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah*** **No. 1273]**

Bab Ke-15

تَوْبَةُ الْمُرْتَدِّ

Tobatnya Orang Murtad

٤٠٦٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ - وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ - قَالَ: أَنْبَأَنَا دَاوُدُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَسْلَمَ ثُمَّ ارْتَدَّ وَلَحِقَ بِالشِّرْكِ ثُمَّ تَنَدَّمَ فَأَرْسَلَ إِلَى قَوْمِهِ سَلُوْا لِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ هَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ فَجَاءَ قَوْمُهُ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا إِنَّ فُلَانًا قَدْ نَدِمَ وَإِنَّهُ أَمَرَنَا أَنْ نَسْأَلَكَ هَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ فَنَزَلَتْ ﴿كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَأَسْلَمَ.

4068. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Zurai mengatakan dari Dawud dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki dari kaum Anshar masuk Islam, namun kemudian dia murtad dan bergabung dengan orang-orang syirik. Setelah itu dia menyesal dan meminta kaumnya, 'Tanyakanlah kepada Rasulullah saw., apakah aku masih bisa bertobat?' Lantas kaumnya mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, 'Si Fulan telah menyesal dan dia meminta kami untuk bertanya kepada baginda apakah dia masih bisa bertobat?' Turunlah firman Allah SWT, *'Bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zalim. Mereka itu, balasannya ialah ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, mereka kekal di dalamnya, tidak akan diringankan adzabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan, kecuali orang-orang yang bertobat setelah itu, dan melakukan perbaikan, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.'* **(Aali `Imraan: 86-89)** Lantas dia pun kembali masuk Islam."

٤٠٦٩ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ يَزِيْدَ النَّحْوِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فِي سُورَةِ النَّحْلِ ﴿مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ﴾ فَنُسِخَ وَاسْتَثْنَى مِنْ ذَلِكَ فَقَالَ ﴿ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ الَّذِيْ كَانَ عَلَى مِصْرَ كَانَ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَزَلَّهُ الشَّيْطَانُ فَلَحِقَ بِالْكُفَّارِ فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُقْتَلَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَاسْتَجَارَ لَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَأَجَارَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ.

4069. **(Sanadnya Shahih)** Zakaria bin Yahya mengabarkan bahwa Ishaq bin Ibrahim mengatakan dari Ali bin al-Husain bin Waqid dari ayahnya dari Yazid an-Nahwi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata mengenai (isi) firman Allah

dalam surah an-Nahl, *"Barangsiapa kafir kepada Allah setelah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan mereka akan mendapat adzab yang besar."* **(an-Nahl: 106)** Ayat ini dihapus, kecuali firman Allah dalam surah yang sama pada ayat, *"Kemudian, Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(an-Nahl: 110)** Ialah Abdullah bin Sa`ad bin Abu Sarh yang di Mesir, dia penulis surat untuk Rasulullah saw., lantas setan menggelincirkannya sehingga dia bergabung dengan orang kafir. Lalu Rasul pada hari penaklukan kota Mekah sempat menurunkan perintah untuk membunuhnya. Akan tetapi, dia berlindung kepada Utsman maka Rasulullah saw. melindunginya.

Bab Ke-16

الْحُكْمُ فِيمَنْ سَبَّ النَّبِيَّ ﷺ

Hukum Orang yang Menghina Nabi saw.

٤٠٧٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْرَائِيلُ عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَّامِ قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ رَجُلًا أَعْمَى فَانْتَهَيْتُ إِلَى عِكْرِمَةَ فَأَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ أَعْمَى كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَتْ لَهُ أُمُّ وَلَدٍ وَكَانَ لَهُ مِنْهَا ابْنَانِ وَكَانَتْ تُكْثِرُ الْوَقِيعَةَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَتَسُبُّهُ فَيَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ وَيَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ ذَكَرَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَوَقَعَتْ فِيهِ فَلَمْ أَصْبِرْ أَنْ قُمْتُ إِلَى الْمِعْوَلِ فَوَضَعْتُهُ فِي بَطْنِهَا فَاتَّكَأْتُ عَلَيْهِ فَقَتَلْتُهَا فَأَصْبَحَتْ قَتِيلًا فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَجَمَعَ النَّاسَ وَقَالَ: أَنْشُدُ اللَّهَ رَجُلًا، لِي عَلَيْهِ حَقٌّ، فَعَلَ مَا فَعَلَ إِلَّا قَامَ. فَأَقْبَلَ الْأَعْمَى يَتَدَلْدَلُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنَا صَاحِبُهَا؛ كَانَتْ أُمَّ وَلَدِي، وَكَانَتْ بِي لَطِيفَةً رَفِيقَةً وَلِي مِنْهَا ابْنَانِ مِثْلُ اللُّؤْلُؤَتَيْنِ وَلَكِنَّهَا كَانَتْ تُكْثِرُ الْوَقِيعَةَ فِيكَ وَتَشْتُمُكَ فَأَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي وَأَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ فَلَمَّا كَانَتِ الْبَارِحَةَ ذَكَرْتُكَ فَوَقَعَتْ فِيكَ فَقُمْتُ إِلَى الْمِعْوَلِ فَوَضَعْتُهُ فِي بَطْنِهَا فَاتَّكَأْتُ عَلَيْهَا حَتَّى قَتَلْتُهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَلَا اشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدَرٌ.

4070. **(Sanadnya Shahih)** Utsman bin Abdullah mengabarkan bahwa Abbad bin Musa mengatakan dari Isma`il bin Ja`far dari Israil dari Utsman asy-Syahham, ia berkata, "Aku pernah menuntun seorang laki-laki buta sampai kepada Ikrimah. Lantas dia meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dulu pada masa Rasulullah saw. ada orang buta yang memiliki budak perempuan yang melahirkan darinya hingga memiliki dua orang anak. Budak perempuannya itu sering mengumpat dan menghina Rasulullah saw.. Kemudian, orang buta itu membentaknya, tetapi budak itu tetap tidak berubah. Dia juga sudah melarangnya, namun larangannya tidak digubris.

Ia berkata, 'Lantas suatu malam aku menceritakan mengenai Nabi saw., dan budak itu langsung mencela beliau. Aku tidak sabar lagi dengan kelakuannya hingga aku bangkit mengambil belati dan aku tusukkan ke arah perutnya. Aku membunuhnya dengan belati itu. Paginya dia sudah terbunuh.'

Kemudian, kejadian itu dituturkan kepada Nabi saw., lantas beliau mengumpulkan orang-orang, dan bersabda, *'Demi Allah, aku bersum-*

pah dan bertanya kepada seseorang yang harus taat kepadaku dan ia melakukan apa yang dia lakukan?' Kemudian datanglah orang buta, berjalan kepada Rasulullah saw, seraya berkata, 'Ya Rasulullah saw., aku yang melakukan pembunuhan itu. Budak perempuan itu milikku. Dia baik padaku, bahkan dia telah melahirkan dua anak untukku yang sebagus permata, tetapi dia sering mengumpat dan mencaci Anda. Aku sudah melarang dan mencegahnya, tetapi dia tetap tidak berubah. Sampai puncaknya kemarin saat aku menyebut tentang Anda, dia kembali mencaci dan menghina Anda. Kemudian aku mengambil pisau belati dan aku tusukkan ke perutnya hingga dia mati.' Rasulullah saw. bersabda, *'Bersaksilah kalian yang hadir bahwa darah budak itu halal untuk dibunuh.'"*

٤٠٧١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ تَوْبَةَ الْعَنْبَرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُدَامَةَ بْنِ عَنَزَةَ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: أَغْلَظَ رَجُلٌ لأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَقُلْتُ: أَقْتُلُهُ؟ فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ: لَيْسَ هَذَا لأَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [التَّعْلِيقُ عَلَى الْمُخْتَارِ، (٢١ و ٢٦)]

4071. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Mu`adz bin Mu`adz mengatakan dari Syu`bah dari Taubah al-Anbari dari Abdullah bin Qudamah bin Anazah dari Abu Barzah al-Aslami, ia berkata, "Pernah ada seseorang berbicara kasar terhadap Abu Bakar ash-Shiddiq, lantas aku bertanya, 'Bolehkah aku membunuhnya?' Dia justru menghardikku sambil berkata, 'Masalah ini tidak ada lagi yang berhak setelah Rasulullah saw..'" **[*At-Ta`liiq `Alal Mukhtaar* No. 21 dan 26]**

Bab Ke-17

ذِكْرُ الاِخْتِلَافِ عَلَى الأَعْمَشِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ

Perbedaan Riwayat al-A`masy dalam Hadits Ini

٤٠٧٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: تَغَيَّظَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى رَجُلٍ فَقُلْتُ مَنْ هُوَ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: لِمَ؟ قُلْتُ: لأَضْرِبَ عُنُقَهُ إِنْ أَمَرْتَنِي بِذَلِكَ. قَالَ: أَفَكُنْتَ فَاعِلًا؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَوَاللَّهِ لشَأْذْهَبَ عِظَمُ كَلِمَتِي الَّتِي قُلْتُ غَضَبَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَا كَانَ لأَحَدٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ﷺ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4072. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Amr bin Murrah dari Salim bin Abu al-Ja`ad dari Abu Barzah, ia berkata, "Abu Bakar pernah marah terhadap seseorang karena orang itu mencacinya. Lantas aku bertanya, 'Siapakah orang itu wahai, Khalifah Rasulullah?' Abu Bakar balik bertanya, 'Memangnya kenapa engkau menanyakan orangnya?' Aku menjawab, 'Aku akan memenggal lehernya jika Anda perintahkan.' Abu Bakar bertanya lagi, 'Benarkan engkau akan melakukannya?' Aku menjawab, 'Iya,' Demi Allah, besarnya kalimat yang aku ucap dapat menghilangkan kebenciannya. Abu Bakar kembali berkata, 'Tiada hak bagi siapa pun dalam masalah boleh membunuh karena hal ini setelah Rasulullah saw..'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٧٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ مُتَغَيِّظٌ عَلَى رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقُلْتُ يَا خَلِيفَةَ

عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنِ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: غَضِبَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى رَجُلٍ غَضَبًا شَدِيدًا حَتَّى تَغَيَّرَ لَوْنُهُ قُلْتُ : يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ! وَاللَّهِ لَئِنْ أَمَرْتَنِي لأَضْرِبَنَّ عُنُقَهُ فَكَأَنَّمَا صُبَّ عَلَيْهِ مَاءٌ بَارِدٌ، فَذَهَبَ غَضَبُهُ عَنِ الرَّجُلِ. قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ أَبَا بَرْزَةَ وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ لأَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هَذَا خَطَأٌ وَالصَّوَابُ أَبُو نَصْرٍ وَاسْمُهُ حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ خَالَفَهُ شُعْبَةُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4075. **(Shahih)** Mu`awiyah bin Shalih al-Asy`ari mengabarkan bahwa Abdullah bin Ja`far mengatakan dari Ubaidillah dari Zaid dari Amr bin Murrah dari Abu Nadhrah dari Abu Barzah ia berkata, "Abu Bakar pernah marah besar terhadap seorang laki-laki sehingga warna wajah beliau berubah. Lantas aku berkata, 'Wahai pengganti Rasulullah, jika engkau perintahkan, aku akan memenggal lehernya.' Mendengar perkataanku itu Abu Bakar seakan disiram dengan air dingin hingga marahnya terhadap laki-laki itu hilang, lantas berkata, 'Celakalah ibumu wahai Abu Barzah, masalah ini tidak ada siapa pun yang berhak lagi setelah Rasulullah saw.." Abu Abdurrahman berkata, "Nama rawi di sini salah, yang benar adalah Abu Nashr, namanya Humaid bin Hilal, namun berbeda dengan riwayat Syu`bah." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٧٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ أَبِي دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نَصْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَقَدْ أَغْلَظَ لِرَجُلٍ فَرَدَّ عَلَيْهِ فَقُلْتُ أَلَا أَضْرِبُ عُنُقَهُ؟ فَانْتَهَرَنِي. فَقَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ لأَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو نَصْرٍ حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ. وَرَوَاهُ عَنْهُ يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ فَأَسْنَدَهُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

رَسُولِ اللَّهِ مَنْ هَذَا الَّذِي تَغَيَّظُ عَلَيْهِ قَالَ: وَلِمَ تَسْأَلُ؟ قُلْتُ أَضْرِبُ عُنُقَهُ. قَالَ: فَوَاللَّهِ لأَذْهَبَ عِظَمُ كَلِمَتِي غَضَبَهُ ثُمَّ قَالَ: مَا كَانَتْ لأَحَدٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ﷺ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4073. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Ya`la mengatakan dari al-A`masy dari Amr bin Murrah dari Abu al-Bakhtari dari Abu Barzah, ia berkata, "Aku melewati Abu Bakar yang terlihat dari wajahnya ia sedang marah terhadap salah seorang laki-laki sahabatnya. Lantas aku bertanya, 'Wahai Khalifah Rasulullah! Siapakah yang membuatmu marah?' Abu Bakar balik bertanya, 'Memangnya kenapa kamu menanyakan itu?' Aku menjawab, 'Aku akan penggal lehernya.' Demi Allah, kalimatku itu menghilangkan kemarahan Abu Bakar. Lantas dia berkata, 'Tiada hak bagi siapa pun dalam masalah ini setelah Rasulullah saw.." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٧٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: تَغَيَّظَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى رَجُلٍ فَقَالَ: لَوْ أَمَرْتَنِي لَفَعَلْتُ. قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ مَا كَانَتْ لِبَشَرٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ﷺ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4074. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yahya bin Hammad mengatakan dari Abu Awanah dari Sulaiman dari Amr bin Murrah dari Abu al-Bukhtari dari Abu Barzah, ia berkata, "Abu Bakar pernah marah kepada seorang laki-laki. Lantas aku berkata, 'Jika engkau menyuruh untuk membunuhnya niscaya aku akan melakukannya.' Abu Bakar berkata, 'Demi Allah, tidak ada hak bagi seseorang dalam masalah ini setelah Muhammad Rasulullah saw.." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٧٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ الأَشْعَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا

4076. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari Abu Nashr dari Abu Barzah, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Abu Bakar yang marah kepada seorang laki-laki hingga mengusirnya. Lantas aku bertanya, 'Apakah boleh aku memenggal lehernya?' Abu Bakar malah menghardikku seraya berkata, 'Masalah ini tidak ada yang berhak lagi setelah Rasulullah saw.." Abu Abdurrahman berkata, "Abu Nashr dalam riwayat adalah Humaid bin Hilal. Yunus bin Ubaid meriwayatkan darinya dan menyandarkan kepadanya." **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٧٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطَرِّفِ بْنِ الشِّخِّيرِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَغَضِبَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَاشْتَدَّ غَضَبُهُ عَلَيْهِ جِدًّا فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ قُلْتُ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ أَضْرِبُ عُنُقَهُ؟ فَلَمَّا ذَكَرْتُ الْقَتْلَ أَضْرَبَ عَنْ ذَلِكَ الْحَدِيثِ أَجْمَعَ، إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنَ النَّحْوِ، فَلَمَّا تَفَرَّقْنَا أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: يَا أَبَا بَرْزَةَ مَا قُلْتَ؟ وَنَسِيتُ الَّذِي قُلْتُ قُلْتُ: ذَكِّرْنِيهِ. قَالَ: أَمَا تَذْكُرُ مَا قُلْتَ؟ قُلْتُ: لَا، وَاللَّهِ. قَالَ: أَرَأَيْتَ حِينَ رَأَيْتَنِي غَضِبْتُ عَلَى رَجُلٍ، فَقُلْتَ: أَضْرِبُ عُنُقَهُ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ، أَمَا تَذْكُرُ ذَلِكَ؟ أَوَكُنْتَ فَاعِلًا ذَلِكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ وَاللَّهِ وَالْآنَ إِنْ أَمَرْتَنِي فَعَلْتُ. قَالَ: وَاللَّهِ مَا هِيَ لأَحَدٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ﷺ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا الْحَدِيثُ أَحْسَنُ الأَحَادِيثِ وَأَجْوَدُهَا وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4077. **(Shahih)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Affan mengatakan dari Yazid bin Zurai dari Yunus bin Ubaid dari Humaid bin Hilal dari Abdullah bin Mutharrif bin asy-Syikhiir dari Abu Barzah al-Aslami, ia berkata, "Kami bersama Abu Bakar, lantas dia marah besar kepada salah seorang Muslim. Ketika melihat hal itu, aku pun berkata, 'Khalifah Rasulullah, bolehkah aku penggal kepala orang itu?' Ketika aku menyebutkan masalah pembunuhan, pembicaraan kami bercampur hingga lupa. Kemudian, setelah berpisah dia memanggilku dan bertanya, 'Abu Barzah, apa yang tadi engkau katakan?' Aku menjawab, 'Aku lupa hal apa yang aku katakan? Coba tolong ingatkan.' Abu Bakar bertanya, 'Apakah engkau tidak ingat apa yang tadi engkau katakan?' Aku menjawab, 'Tidak. Demi Allah.' Dia berkata, 'Kira-kira tadi ketika engkau melihatku marah terhadap seorang laki-laki, lantas engkau mengatakan ingin memenggal lehernya. Apakah engkau ingat akan hal itu? Apakah benar engkau akan memenggal lehernya?' Aku menjawab, 'Iya. Demi Allah, sekarang pun jika Anda memerintahkan itu tentu aku akan melaksanakannya.' Abu Bakar menjawab, 'Demi Allah, hal itu tidak ada lagi yang berhak setelah Rasulullah saw.." Abu Abdurrahman berkata, "Hadits ini sebaik-baik hadits. Wallahu a`lam." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-18

السِّحْرُ

Sihir

٤٠٧٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلِمَةَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: قَالَ يَهُودِيٌّ لِصَاحِبِهِ اذْهَبْ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ. قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ لَا تَقُلْ نَبِيٌّ لَوْ سَمِعَكَ كَانَ لَهُ أَرْبَعَةُ أَعْيُنٍ. فَأَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَسَأَلَاهُ عَنْ تِسْعِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَقَالَ لَهُمْ: لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَزْنُوا، وَلَا تَقْتُلُوا

النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَلَا تَمْشُوا بِبَرِيءٍ إِلَى ذِي سُلْطَانٍ، وَلَا تَسْحَرُوا، وَلَا تَأْكُلُوا الرِّبَا، وَلَا تَقْذِفُوا الْمُحْصَنَةَ، وَلَا تَوَلَّوْا يَوْمَ الزَّحْفِ، وَعَلَيْكُمْ خَاصَّةً يَهُودُ أَنْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ. فَقَبَّلُوا يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ وَقَالُوا نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ. قَالَ: فَمَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تَتَّبِعُونِي. قَالُوا إِنَّ دَاوُدَ دَعَا بِأَنْ لَا يَزَالَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ نَبِيٌّ وَإِنَّا نَخَافُ إِنِ اتَّبَعْنَاكَ أَنْ تَقْتُلَنَا يَهُودُ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٧٠٥)]

4078. **(Dhaif)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Ibnu Idris mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari Abdullah bin Salamah dari Shafwan bin Assal, ia berkata, "Pernah ada seorang Yahudi berkata kepada temannya, 'Pergilah bersama kami menemui Nabi.' Sahabatnya berkata, 'Jangan berkata Nabi. Jika dia mendengar ucapanmu dan dia melihatmu, akan jelas engkau meyakininya sebagai Nabi karena dia punya empat mata.' Lantas keduanya mendatangi Rasulullah saw. dan bertanya mengenai sembilan bukti yang jelas.[109] Beliau menjawab, *'Janganlah kalian menyekutukan Allah dengan sesuatu, janganlah kalian mencuri, jangan pula berzina. Janganlah kalian membunuh jiwa yang telah diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, janganlah kalian berjalan menuju pengusa dan menjelek-jelekkan orang lain di hadapannya atau menfitnahnya, janganlah kalian melakukan sihir, Janganlah kalian memakan harta riba, janganlah menuduh qadzaf seorang perempuan yang bersuami. Janganlah kalian lari dari medan perang. Dan khusus bagi kalian kaum Yahudi, janganlah kalian melanggar peraturan mengenai hari Sabtu.'* Mendengar jawaban itu mereka mencium kedua tangan dan kaki beliau seraya berkata, 'Kami bersaksi bahwa Engkau adalah Nabi.' Beliau menjawab, 'Terus kenapa kalian tidak mengikuti agamaku?' Mereka menjawab, 'Karena Nabi Dawud pernah berdoa bahwa keturunannya akan senantiasa ada yang menjadi Nabi, dan kami juga takut kalau kami mengikutimu, kaum Yahudi akan membunuh kami.'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3705]**

109 Maksudnya sembilan mukjizat yang nyata pada Musa, yaitu tongkat, tangan, belalang, kutu, katak, darah, angin topan, laut, dan Bukit Thur. *penj.*

Bab Ke-19

الْحُكْمُ فِي السَّحَرَةِ

Hukum Sihir

٤٠٧٩ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَيْسَرَةَ الْمِنْقَرِيُّ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ عَقَدَ عُقْدَةً ثُمَّ نَفَثَ فِيهَا فَقَدْ سَحَرَ وَمَنْ سَحَرَ فَقَدْ أَشْرَكَ وَمَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وُكِّلَ إِلَيْهِ. [التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ، (٤/٥١)، لَكِنَّ جُمْلَةَ التَّعْلِيقِ ثَبَتَتْ فِي الْحَدِيثِ، التِّرْمِذِيُّ، (٢١٦٧)]

4079. **(Dhaif)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Abbad bin Maisarah al-Minqari dari al-Hasan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang membuat ikatan lantas meniupnya maka dia telah melakukan sihir, dan siapa saja yang bermain sihir berarti dia telah syirik, dan siapa saja yang bergantung pada sesuatu maka akan diserahkan kepadanya.'"* **[*At-Ta`liiq ar-Raghiib* (4/51), tetapi kalimat "Siapa saja yang bergantung..." ada dalam *Sunan at-Tirmidzi* No. 2167]**

Bab Ke-20

سَحَرَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ

Para Penyihir Ahlul Kitab

٤٠٨٠ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ ابْنِ حَيَّانَ

سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ يُحَدِّثُ بِهَذَا الْحَدِيْثِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ الرَّجُلُ يَأْتِيْنِي فَيُرِيْدُ مَالِيْ. قَالَ: ذَكِّرْهُ بِاللهِ. قَالَ فَإِنْ لَمْ يَذَّكَّرْ قَالَ: فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ مَنْ حَوْلَكَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَوْلِيْ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ قَالَ: فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ بِالسُّلْطَانِ. قَالَ فَإِنْ نَأَى السُّلْطَانُ عَنِّيْ قَالَ: قَاتِلْ دُونَ مَالِكَ حَتَّى تَكُوْنَ مِنْ شُهَدَاءِ الْآخِرَةِ أَوْ تَمْنَعَ مَالَكَ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ، (٤١)]

4081. **(Hasan Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu al-Ahwash mengatakan dari Simak dari Qabus dari ayahnya, ia berkata, "Ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah saw. (Dari jalur lain) Dari Ali bin Muhammad bin Ali dari Khalaf bin Tamim dari Abu al-Ahwash dari Simak bin Harb dari Qabus bin Mukhariq dari ayahnya dari Sufyan ats-Tsauriy bahwa pernah ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. seraya berkata, "Ada seorang laki-laki yang datang kepadaku dan ingin merampas hartaku." Rasul bersabda, "*Ingatkanlah dia kepada Allah.*" Laki-laki itu bertanya, "Bagaimana jika ia tetap tidak sadar-?" Beliau menjawab, "*Mintalah bantuan kepada kaum Muslimin di sekitarmu.*" Ia bertanya, "Bagaimana jika tidak ada kaum Muslimin di sekitarku?" Beliau menjawab, "*Mintalah bantuan kepada penguasa daerahmu.*" Laki-laki itu bertanya lagi, "Bagaimana jika tempat penguasanya jauh?" Beliau bersabda, "*Pertahankan hartamu hingga engkau jadi syuhada di akhirat atau pertahankanlah hartamu.*" **[*Ahkaamul Janaa'iz* No. 41]**

٤٠٨٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ عَمْرِو بْنِ قُهَيْدٍ الْغِفَارِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عُدِيَ عَلَى مَالِي قَالَ: فَانْشُدْ

- يَعْنِي يَزِيدَ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: سَحَرَ النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَاشْتَكَى لِذَلِكَ أَيَّامًا فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ سَحَرَكَ عَقَدَ لَكَ عُقَدًا فِي بِئْرِ كَذَا وَكَذَا فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَاسْتَخْرَجُوْهَا فَجِيْءَ بِهَا فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ كَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَمَا ذَكَرَ ذَلِكَ لِذَلِكَ الْيَهُودِيِّ وَلَا رَآهُ فِي وَجْهِهِ قَطُّ.

4080. **(Sanadnya Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari A`masy dari Ibnu Hayyan, yaitu Yazid dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki dari kaum Yahudi menyihir Nabi saw. sehingga beliau merasa sakit selama beberapa hari. Kemudian datanglah Malaikat Jibril dan berkata, 'Ada seorang laki-laki dari kaum Yahudi yang menyihirmu. Dia membuat beberapa ikatan di sumur ini, dan ini.' Kemudian, Rasulullah saw. mengutus para sahabat untuk mengeluarkan ikatan dari dalam sumur dan dibawa ke hadapan beliau. Lantas beliau berdiri seolah terlepas dari ikatan, tetapi beliau tidak menuturkan hal itu kepada si Yahudi dan tidak pula melihatnya sama sekali."

Bab Ke-21

مَا يَفْعَلُ مَنْ تُعُرِّضَ لِمَالِهِ

Apa yang Dilakukan Seseorang yang Terancam Hartanya

٤٠٨١ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ .ح. وَأَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ تَمِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ قَالَ: حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ قَابُوسَ بْنِ مُخَارِقٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: وَسَمِعْتُ

بِاللَّهِ. قَالَ فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟. قَالَ:فَانْشُدْ بِاللَّهِ. قَالَ فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟. قَالَ فَانْشُدْ بِاللَّهِ. قَالَ فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: فَقَاتِلْ فَإِنْ قُتِلْتَ فَفِي الْجَنَّةِ وَإِنْ قَتَلْتَ فَفِي النَّارِ. [م، المصدر نفسه]

4082. **(Shahih)** Quthaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ibnu al-Haad dari Amr bin Quhaid al-Ghifari dari Abu Hurairah r.a. bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. seraya bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana sekiranya hartaku dicuri?" Beliau menjawab, "*Ingatkanlah kepada Allah!*" ia bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka menolak?" Beliau menjawab, "*Ingatkanlah kepada Allah!*" ia bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka menolak?" Beliau menjawab, "*Ingatkanlah kepada Allah!*" Ia bertanya, "Bagaimana jika mereka menolak?" Beliau menjawab, "*Kalau begitu pertahankanlah. Jika engkau terbunuh, engkau di surga. Namun, jika engkau yang membunuh dia, dia berada di neraka.*" **[*Shahiih Muslim* dan sumber yang sama]**

٤٠٨٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ قُهَيْدِ بْنِ مُطَرِّفٍ الْغِفَارِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عُدِيَ عَلَى مَالِيْ قَالَ: فَانْشُدْ بِاللَّهِ. قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ قَالَ: فَانْشُدْ بِاللَّهِ. قَالَ فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ قَالَ فَانْشُدْ بِاللَّهِ. قَالَ فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ قَالَ فَقَاتِلْ فَإِنْ قُتِلْتَ فَفِي الْجَنَّةِ وَإِنْ قَتَلْتَ فَفِي النَّارِ. [م، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4083. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib bin al-Laits mengatakan dari al-Laits dari Ibnu al-Haad dari Quhaid bin Mutharrif al-Ghifariy dari Abu Hurairah bahwa seorang laki-laki pernah datang menghadap Rasulullah saw. seraya bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana sekiranya hartaku dicuri?" Beliau menjawab, "*Ingatkanlah kepada Allah!*" ia bertanya lagi, "Bagaimana jika mereka menolak?" Beliau menjawab, "*Ingatkanlah kepada Allah!*" ia bertanya lagi, "*Bagaimana jika mereka menolak?*" Beliau menjawab, "*Ingatkanlah kepada Allah!*" Ia bertanya, "Bagaimana jika mereka menolak-?" Beliau menjawab, "*Kalau begitu pertahankanlah. Jika engkau terbunuh, engkau di surga. Namun, jika engkau yang membunuhnya, dia di neraka.*" **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-22

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ

Orang yang Terbunuh Demi Mempertahankan Harta Miliknya

٤٠٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٥٨٠)، ق]

4084. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Hatim dari Amr bin Dinar dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Barangsiapa yang bertempur membela hartanya lantas ia terbunuh maka ia mati syahid.*'" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2580 dan Muttafaq `alaih]**

٤٠٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ أَبِي يُونُسَ الْقُشَيْرِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ

يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ. [ق، أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4085. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Bazi` mengabarkan bahwa Bisyr bin al-Mufadhdhal mengatakan dari Abu Yunus al-Qusyairi dari Amr bin Dinar dari Abdullah bin Shafwan dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Barangsiapa yang bertempur membela hartanya lantas ia terbunuh maka ia mati syahid.'*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ فَضَالَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ مَظْلُومًا فَلَهُ الْجَنَّةُ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4086. **(Shahih)** Ubaidullah bin Fadhalah bin Ibrahim an-Naisaburi mengabarkan bahwa Abdullah mengatakan dari Sa`id dari Abu al-Aswad Muhammad bin Abdurrahman dari Ikrimah dari Abdullah bin Amr bin al-Ash bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang terbunuh secara zalim karena membela hartanya maka dia masuk surga."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْهُذَيْلِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُعَيْرُ بْنُ الْخِمْسِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. [ق]

4087. **(Shahih)** Ja`far bin Muhammad bin al-Hudzail mengabarkan bahwa Ashim bin Yusuf mengatakan dari Su`air bin al-Khims dari Abdullah bin Hasan dari Ikrimah dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia mati syahid."* **[Muttafaq `alaih]**

٤٠٨٨ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَسَنٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ. هَذَا خَطَأٌ وَالصَّوَابُ حَدِيثُ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ.

4088. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sufyan dari Abdullah bin Hasan dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang hartanya diminta tanpa hak dengan zalim lantas ia terbunuh karena mempertahankan hartanya itu maka ia mati syahid."* Riwayat ini salah, sedangkan yang benar adalah riwayat Su`air bin al-Khims.

٤٠٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. [ق، أَنْظُرْ مَا سَبَقَ]

4089. **(Shahih)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Mu`awiyah bin Hisyam mengatakan dari Sufyan dari Abdullah bin Hasan dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang mati terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia mati syahid."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤٠٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَقُتَيْبَةُ - وَاللَّفْظُ لِإِسْحَاقَ - قَالَا أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٤٥٥)]

4090. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim dan Qutaibah —redaksinya dari Ishaq—mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin Auf dari Sa`id bin Zaid dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mati terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia mati syahid."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1455]**

٤٠٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٧٠٨)]

4091. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdah mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin Auf dari Sa`id bin Zaid dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang mati terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia mati syahid."* **[Lihat hadits sebelumnya, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 708]**

٤٠٩٢ - (صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4092. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ahmad bin Nashr mengabarkan bahwa al-Mu'ammal mengatakan dari Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang mati terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia mati syahid."*

٤٠٩٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَظْلَمَتِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدِيثُ الْمُؤَمَّلِ خَطَأٌ وَالصَّوَابُ حَدِيثُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4093. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Alqamah dari Abu Ja`far bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang mati terbunuh secara zalim maka ia termasuk mati syahid."* Abu Abdurrahman berkata, "Hadits riwayat al-Mu'ammal salah, sedangkan yang benar adalah hadits riwayat Abdurrahman." **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-32

مَنْ قَاتَلَ دُونَ أَهْلِهِ

Hukum Orang yang Terbunuh karena Mempertahankan Keluarganya

٤٠٩٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قَاتَلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قَاتَلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ، (٤٢)]

4094. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan

dari Ibrahim bin Sa`ad dari ayahnya dari Abu Ubaidah bin Muhammad dari Thalhah bin Abdullah bin Auf dari Sa`id bin Zaid dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang bertarung mempertahankan hartanya, lantas ia mati terbunuh maka ia termasuk mati syahid. Siapa saja yang bertarung mempertahankan darahnya, lantas ia mati terbunuh maka ia juga mati syahid. Siapa saja yang bertarung mempertahankan keluarganya, lantas ia mati terbunuh maka ia termasuk mati syahid."* **[*Ahkaamul Janaa'iz* No. 42]**

Bab Ke-24

مَنْ قَاتَلَ دُونَ دِيْنِهِ

Hukum Orang yang Mati Terbunuh karena Mempertahankan Agamanya

٤٠٩٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَا حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ - يَعْنِي ابْنَ دَاوُدَ - الْهَاشِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4095. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi dan Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Sulaiman, yaitu Ibnu Dawud, al-Hasyimi mengatakan dari Ibrahim dari ayahnya dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir dari Thalhah bin Abdullah bin Auf dari Sa`id bin Zaid bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang mati terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia termasuk mati syahid. Siapa saja yang mati terbunuh karena mempertahankan keluarganya maka ia juga mati syahid. Siapa saja yang mati terbunuh karena mempertahankan darahnya maka ia termasuk mati syahid."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-25

مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَظْلَمَتِهِ

Hukumnya Orang Mati Terbunuh karena Kezaliman

٤٠٩٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَمْرٍو الأَشْعَثِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ سَوَادَةَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ فَقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَظْلَمَتِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ، (٤٢)]

4096. **(Shahih)** Al-Qasim bin Zakaria bin Dinar mengabarkan bahwa Sa`id bin Amr al-Asy`atsi mengatakan dari Abtsar dari Mutharrif dari Sawadah bin Abu al-Ja`ad dari Abu Ja`far dari Suwaid bin Muqarrin, ia berkata, "Rasulullah saw., bersabda, *"Barangsiapa yang mati terbunuh secara zalim maka ia termasuk mati syahid."* **[*Ahkaamul Janaa'iz* No. 42]**

Bab Ke-26

مَنْ شَهَرَ سَيْفَهُ ثُمَّ وَضَعَهُ فِي النَّاسِ

Hukum Seseorang yang Menghunus Pedangnya dan Menggunakannya untuk Memukul Orang Lain

٤٠٩٧ - (شَاذٌّ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ شَهَرَ سَيْفَهُ ثُمَّ وَضَعَهُ فَدَمُهُ هَدَرٌ.

4097. **(Syaadz)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa al-Fadhl bin Musa mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu az-Zubair dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menghunus pedangnya lantas memukulkannya kepada orang lain maka orang itu boleh dibunuh."*

٤٠٩٨ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

4098. **(Shahih Mauquf)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq, ...dengan sanad ini seperti hadits di atas, namun tidak merafa`kannya.

٤٠٩٩ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: مَنْ رَفَعَ السِّلَاحَ ثُمَّ وَضَعَهُ فَدَمُهُ هَدَرٌ.

4099. **(Shahih Mauquf karena hadits sebelumnya)** Abu Dawud mengabarkan bahwa Abu Ashim mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Thawus dari ayahnya dari Ibnu az-Zubair, ia berkata, "Barangsiapa yang mengangkat senjatanya lantas memukul orang maka darahnya halal."

٤١٠٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَيُونُسُ بْنُ يَزِيدَ أَنَّ نَافِعًا أَخْبَرَهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا". [ابْنُ مَاجَه، م، (٢٥٧٥-٢٥٧٧)]

4100. **(Shahih)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Malik dan Abdullah bin Umar, Usamah bin Zaid, serta Yunus bin Yazid dari Nafi dari Abdullah bin Umar bahwa Nabi saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menghunuskan pedangnya kepada kita maka ia bukan termasuk dari golongan kita."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2575-2577, *Shahiih Muslim*]**

٤١٠١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ بِالْيَمَنِ بِذُهَيْبَةٍ فِي تُرْبَتِهَا فَقَسَمَهَا بَيْنَ الأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي مُجَاشِعٍ وَبَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ الْفَزَارِيِّ وَبَيْنَ عَلْقَمَةَ بْنِ عُلَاثَةَ الْعَامِرِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي كِلَابٍ وَبَيْنَ زَيْدِ الْخَيْلِ الطَّائِيِّ ثُمَّ أَحَدِ بَنِي نَبْهَانَ - قَالَ - فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَقَالُوا: يُعْطِي صَنَادِيْدَ أَهْلِ نَجْدٍ وَيَدَعُنَا فَقَالَ: إِنَّمَا أَتَأَلَّفُهُمْ. فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ نَاتِئُ الْوَجْنَتَيْنِ، كَثُّ اللِّحْيَةِ مَحْلُوقُ الرَّأْسِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اتَّقِ اللَّهَ قَالَ: مَنْ يُطِعِ اللَّهَ إِذَا عَصَيْتُهُ أَيَأْمَنُنِي عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ وَلَا تَأْمَنُونِي. فَسَأَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ قَتْلَهُ، فَمَنَعَهُ فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: إِنَّ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا قَوْمًا يَخْرُجُونَ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّيْنِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ يَقْتُلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ وَيَدَعُونَ أَهْلَ الأَوْثَانِ لَئِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُمْ لَأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ. [ق]

4101. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari ats-Tsauriy dari ayahnya dari Ibnu Abu Nu`m dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Ketika sedang di Yaman, Ali mengirim emas kecil dari tanah Yaman kepada Nabi saw.. Kemudian Nabi membagi emas itu kepada al-Aqra bin Habis al-Hanzhaliy, kepada salah seorang Bani Mujasyi, kepada Uyainah bin Badr al-Fazariy, Alqamah bin Ulatsah al-Amiriy, kepada salah seorang Bani Kilab, kepada Zaid al-Khail ath-

Tha'i, dan kemudian kepada salah seorang Bani Nabhan. Pembagian itu membuat kaum Quraisy dan Anshar marah. Mereka berkata, 'Nabi memberikan kepada pimpinan penduduk Najed dan membiarkan kita.' Beliau menjawab, 'Karena mereka mualaf.' Lantas ada seorang laki-laki bermata cekung, kedua bagian atas pipinya menonjol, berjanggut lebat, dan berkepala botak. Dia menghadap Rasul lantas berkata, 'Ya Muhammad, takutlah kepada Allah dalam masalah pembagian.' Beliau menjawab, '*Siapa yang akan bertakwa kepada Allah, jika aku sendiri mendurhakai-Nya? Dia telah mempercayaiku sebagai pembawa risalah bagi penduduk bumi, tetapi engkau justru tidak mempercayaiku?*' Kemudian ada laki-laki lain dari kaumnya yang minta izin beliau untuk membunuh orang tersebut, namun beliau melarangnya. Setelah orang itu berlalu, beliau bersabda, '*Dari keturunannyalah akan muncul suatu kaum yang membaca Al-Qur'an, namun tidak sampai pada kerongkongan. Mereka keluar dari agama Islam seperti meluncurnya anak panah dari busurnya. Mereka membunuh orang-orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Seandainya aku berjumpa dengan mereka, niscaya aku akan membunuh mereka sebagaimana terbunuhnya kaum `Ad.*" **[Muttafaq `alaih]**

٤١٠٢ - (**صَحِيْحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ خَيْثَمَةَ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: يَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَحْدَاثُ الأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الأَحْلَامِ يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ لَا يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوْهُمْ فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ".

[ظِلَالُ الْجَنَّةِ، (٩١٤)، ق]

4102. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari al-A`masy dari Khaitsamah dari Suwaid bin Ghafalah dari Ali, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, '*Nanti pada akhir zaman akan muncul suatu kaum yang masih muda, akal mereka lemah, namun mereka mengucapkan ucapan yang baik, mereka membaca Al-Qur'an, namun tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Islam sebagaimana keluarnya anak panah dari busurnya. Jika kalian melihat mereka, bunuhlah karena Allah telah menyiapkan pahala di hari Kiamat bagi orang yang membunuh mereka.*'" **[*Zhilaalul Jannah* No. 914, Muttafaq `alaih]**

٤١٠٣ - (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْبَصْرِيُّ الْحَرَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ الأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ شَرِيكِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ كُنْتُ أَتَمَنَّى أَنْ أَلْقَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَسْأَلُهُ عَنِ الْخَوَارِجِ فَلَقِيْتُ أَبَا بَرْزَةَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقُلْتُ لَهُ هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ الْخَوَارِجَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ بِأُذُنَيَّ وَرَأَيْتُهُ بِعَيْنَيَّ أُتِيَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بِمَالٍ فَقَسَمَهُ فَأَعْطَى مَنْ عَنْ يَمِينِهِ وَمَنْ عَنْ شِمَالِهِ وَلَمْ يُعْطِ مَنْ وَرَاءَهُ شَيْئًا فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ وَرَائِهِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا عَدَلْتَ فِي الْقِسْمَةِ. رَجُلٌ أَسْوَدُ مَطْمُومُ الشَّعْرِ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَبْيَضَانِ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غَضَبًا شَدِيدًا، وَقَالَ: وَاللَّهِ لَا تَجِدُونَ بَعْدِي رَجُلًا هُوَ أَعْدَلُ مِنِّي. ثُمَّ قَالَ: يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ كَأَنَّ هَذَا مِنْهُمْ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُوْنَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ سِيْمَاهُمُ التَّحْلِيقُ لَا يَزَالُونَ يَخْرُجُونَ حَتَّى يَخْرُجَ آخِرُهُمْ مَعَ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ

فَاقْتُلُوهُمْ هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَحِمَهُ اللَّهُ شَرِيكُ بْنُ شِهَابٍ لَيْسَ بِذَلِكَ الْمَشْهُورِ. [تَيْسِيرُ انْتِفَاعِ الْخَلَانِ، تَرْجَمَةُ شَرِيكٍ]

4103. **(Dhaif)** Muhammad bin Ma`mar al-Bashri al-Harrani mengabarkan bahwa Abu Dawud ath-Thayalisi mengatakan dari Hammad bin Salamah dari Azraq bin Qais dari Syarik bin Syihab, ia berkata, "Aku berharap bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah saw. untuk bertanya mengenai Khawarij kepadanya. Lantas aku bertemu dengan Abu Barzah pada hari raya, dan aku bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mendengar dari Rasulullah saw. ketika beliau menuturkan tentang Khawarij?' Dia menjawab, 'Iya. Aku mendengar dari beliau dengan kedua telingaku dan kedua mataku. Ketika itu beliau baru mendapat harta dan langsung membagi-bagikannya kepada orang-orang di sebelah kanan dan kiri beliau, sedangkan orang-orang di bagian belakang beliau tidak dibagi. Lantas ada seorang laki-laki dari arah belakang berdiri dan berkata, 'Ya Muhammad, engkau tidak adil dalam pembagian—Laki-laki itu berkulit hitam, rambut kepalanya dicukur, dan dia mengenakan dua potong kain putih— Ucapannya itu membuat Rasulullah saw. marah besar hingga beliau bersabda, *'Demi Allah, setelahku, engkau tidak akan menemukan seorang pun yang lebih adil dariku.'* Lantas beliau bersabda lagi, *'Nanti pada akhir zaman akan muncul suatu kaum—orang tadi sepertinya termasuk dari kaum itu—mereka membaca Al-Qur'an, tetapi tidak sampai pada kerongkongan, mereka keluar dari Islam seperti meluncurnya anak panah dari busurnya. Ciri-cirinya mereka mencukur rambut kepala. Mereka muncul terus-menerus sampai pada akhirnya muncul bersama Dajjal. Jika kalian menjumpai mereka, bunuhlah mereka karena mereka adalah sejelek-jelek makhluk dan sejelek-jelek tabiat.'"* Abu Abdurrahman berkata, Syarik bin Syihab tidak termasuk dalam hadits masyhur itu. **[*Taysiir Intifaa`il Khallaan*, Biografi perawi bernama Syarik]**

Bab Ke-27

قِتَالُ الْمُسْلِمِ

Hukum Membunuh Seorang Muslim

٤١٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قِتَالُ الْمُسْلِمِ كُفْرٌ وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ. [ابْنُ مَاجَه، (٦٩ و ٣٩٣٩ - ٣٩٤٠) ق]

4104. **(Shahih)** Ishaq bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Abu Ishaq dari Umar bin Sa`ad dari Sa`ad bin Abu Waqqash bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Membunuh seorang Muslim itu suatu kekufuran, sedangkan mencacinya adalah suatu kefasikan."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 69 dan 3939-3940, Muttafaq `alaih]**

٤١٠٥ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4105. **(Sanadnya shahih Mauquf)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari Abdullah bahwa ia berkata, "Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran."

٤١٠٦ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ

شُعْبَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فِسْقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ. فَقَالَ لَهُ أَبَانُ يَا أَبَا إِسْحَاقَ أَمَا سَمِعْتَهُ إِلاَّ مِنْ أَبِي الأَحْوَصِ قَالَ بَلْ سَمِعْتُهُ مِنَ الأَسْوَدِ وَهُبَيْرَةَ.

4106. **(Sanadnya Shahih Mauquf)** Yahya bin Hakim mengabarkan bahwa Abdurrahman bin Mahdi mengatakan dari Syu`bah dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari Abdullah bahwa ia berkata, "Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran." Lantas Abban bertanya kepadanya, "Wahai Abu Ishaq, apakah engkau tidak mendengar hadits itu, kecuali dari Abu al-Ahwash?" Ia menjawab, "Tidak, aku juga mendengarnya dari al-Aswad dan Hubairah."

٤١٠٧ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزَّعْرَاءِ عَنْ عَمِّهِ أَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4107. **(Sanadnya Shahih Mauquf)** Ahmad bin Harb mengabarkan bahwa Sufyan bin Uyainah mengatakan dari Abu az-Za`ra dari pamannya, yaitu Abu al-Ahwash dari Abdullah, ia berkata, 'Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran.'"

٤١٠٨ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ عُمَيْرٍ يُحَدِّثُهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4108. **(Sanadnya Shahih Mauquf)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Wahb bin Jarir mengatakan dari ayahnya dari Abdul Malik bin Umair dari Abdurrahman bin Abdullah dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran."*

٤١٠٩ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوفٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: قُلْتُ لِحَمَّادٍ سَمِعْتُ مَنْصُورًا وَسُلَيْمَانَ وَزُبَيْدًا يُحَدِّثُونَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ. مَنْ تَتَّهِمُ أَتَتَّهِمُ مَنْصُورًا أَتَتَّهِمُ زُبَيْدًا أَتَتَّهِمُ سُلَيْمَانَ قَالَ: لَا وَلَكِنِّي أَتَّهِمُ أَبَا وَائِلٍ.

4109. **(Sanadnya Shahih Mauquf)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud mengatakan dari Syu`bah dari Hammad dari Manshur, Sulaiman, dan Zubaid dari Abu Wa'il dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran."* Perawi bertanya, "Riwayat siapa yang engkau ragukan? Manshur, Zubaid, atau Sulaiman?" Dia menjawab, "Bukan, yang aku ragukan adalah Abu Wa'il."

٤١١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ. قُلْتُ لأَبِي وَائِلٍ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَعَمْ. [خ، (٤٨)، م، (١/٥٧-٥٨)]

4110. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Waki mengatakan dari Sufyan dari Zubaid dari Abu Wa'il dari Abdullah bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran.'* Aku

bertanya kepada Abu Wa'il, "Apakah engkau mendengarnya langsung dari Abdullah?" Dia menjawab, *"Iya."* **[*Shahiih al-Bukhari* No. 48, *Shahiih Muslim* (1/57-58)]**

٤١١١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ. [ق، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4111. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Mu`awiyah mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abdullah bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran.'"* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤١١٢ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4112. **(Shahih Mauquf)** Qutaibah bin Sa`id mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abdullah ia berkata, "Mencaci seorang Muslim itu suatu kefasikan, sedangkan membunuhnya adalah suatu kekufuran."

٤١١٣ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قِتَالُ الْمُؤْمِنِ كُفْرٌ وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ.

4113. **(Shahih Mauquf)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Syaqiq dari Abdullah, ia berkata, "Membunuh seorang Mukmin itu suatu kekufuran, sedangkan mencacinya adalah suatu kefasikan."

Bab Ke-28

التَّغْلِيْظُ فِيْمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ

Hukum Seseorang yang Membunuh dalam Perkara yang Belum Jelas Benar Salahnya

٤١١٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا لَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلَا يَفِي لِذِي عَهْدِهَا فَلَيْسَ مِنِّي، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ، يَدْعُو إِلَى عَصَبِيَّةٍ، أَوْ يَغْضَبُ لِعَصَبِيَّةٍ، فَقُتِلَ؛ فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ. [الصَّحِيْحَةُ، (٩٨٣)، م]

4114. **(Shahih)** Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf mengabarkan bahwa Abdul Warits mengatakan dari Ayyub dari Ghailan bin Jarir dari Ziyad bin Rabah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang keluar dari ketaatan dan meninggalkan jamaah, lantas mati maka matinya itu mati jahiliyah. Dan siapa saja keluar dari umatku, dia memukul semuanya, baik itu yang baik maupun yang jahat, tidak memedulikan orang Mukmin dan tidak memenuhi perjanjian maka dia tidak termasuk dari umatku. Dan siapa saja yang berperang karena sesuatu yang belum jelas, mengajak pada fanatisme, atau membenci karena fanatisme, lantas ia terbunuh dalam perangnya itu maka status pembunuhannya itu seperti (pembunuhan) jahiliyah."* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 983, *Shahiih Muslim*]**

٤١١٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ عَنْ قَتَادَةَ

عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ يُقَاتِلُ عَصَبِيَّةً وَيَغْضَبُ لِعَصَبِيَّةٍ فَقِتْلَتُهُ جَاهِلِيَّةٌ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ. [الصَّحِيْحَةُ، (٤٣٤)، م نَحْوَهُ]

4115. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Imran al-Qaththan dari Qatadah dari Abu Mijlaz dari Jundab bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang membunuh karena suatu alasan yang belum jelas, membunuh karena fanatik, dan membenci juga karena fanatik maka pembunuhannya itu seperti pembunuhan orang jahiliyah."* Abu Abdurrahman berkata, "Riwayat Imran al-Qaththan tidak kuat." **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 434, *Shahiih Muslim* dengan redaksi yang serupa]**

Bab Ke-29

تَحْرِيْمُ الْقَتْلِ

Hukum Haramnya Membunuh

٤١١٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْصُورٌ قَالَ: سَمِعْتُ رِبْعِيًّا يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَشَارَ الْمُسْلِمُ عَلَى أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ بِالسِّلَاحِ فَهُمَا عَلَى جُرُفِ جَهَنَّمَ فَإِذَا قَتَلَهُ خَرَّا جَمِيعًا فِيهَا. [ابْنُ مَاجَه، (٣٩٦٥)، م نَحْوَهُ]

4116. **(Shahih)** Mahmud bin Ghailan mengabarkan bahwa Abu Dawud dari Syu`bah dari Manshur dari ar-Rabi dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika seorang Muslim memberi isyarat kepada saudara Muslim lainnya dengan senjata, keduanya sama-sama berada di dekat neraka Jahannam. Jika salah seorang di antara keduanya membunuh saudaranya, keduanya akan masuk neraka itu."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3965, *Shahiih Muslim* dengan redaksi yang serupa]**

٤١١٧ - (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيٍّ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: إِذَا حَمَلَ الرَّجُلَانِ الْمُسْلِمَانِ السِّلَاحَ أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ فَهُمَا عَلَى جُرُفِ جَهَنَّمَ فَإِذَا قَتَلَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَهُمَا فِي النَّارِ.

4117. **(Shahih Mauquf)** Ahmad bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ya`la dari Sufyan dari Manshur dari Rib`i dari Abu Bakrah bahwa ia berkata, "Jika ada dua orang Muslim saling menghunuskan senjata, keduanya berada di dekat neraka Jahannam. Jika salah satu dari keduanya membunuh yang lain, keduanya masuk neraka."

٤١١٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ يَزِيْدَ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي مُوْسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَهُمَا فِي النَّارِ. قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ: أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٩٦٤)]

4118. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid dari Sulaiman at-Taimi dari al-Hasan dari Abu Musa dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Jika ada dua orang Muslim saling berhadapan dengan pedang masing-masing, lantas salah satunya membunuh yang lain, keduanya masuk neraka."* Ada sahabat yang bertanya, "Ya Rasulullah, ini yang membunuh memang berhak masuk neraka, tetapi kenapa yang terbunuh juga masuk neraka?" Beliau menjawab, *"Karena dia juga ingin membunuh saudarany."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3964]**

٤١١٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ هَارُونَ - قَالَ: أَنْبَأَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَهُمَا فِي النَّارِ مِثْلَهُ سَوَاءً. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4119. **(Shahih)** Muhammad bin Isma`il bin Ibrahim mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Harun mengatakan dari Sa`id dari Qatadah dari Hasan dari Abu Musa al-Asy`ari dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Jika ada dua orang Muslim saling berhadapan dengan pedang masing-masing, lantas salah satu berhasil membunuh yang lain, keduanya sama-sama masuk neraka."* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤١٢٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْمِصِّيصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفٌ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يُرِيدُ قَتْلَ صَاحِبِهِ فَهُمَا فِي النَّارِ. قِيلَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٢٥٥ -٣٣٥)، نَقْدُ نُصُوصٍ حَدِيثِيَّةٍ، (٣/٤٠)، ق]

4120. **(Shahih)** Ali bin Muhammad bin Ali al-Mishshishi mengabarkan bahwa Khalaf mengatakan dari Zaidah dari Hisyam dari al-Hasan dari Abu Bakrah dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Jika ada dua orang Muslim saling berhadapan dengan pedang masing-masing, ingin saling membunuh, keduanya di neraka."* Dikatakan kepada Rasulullah, "Yang membunuh memang berhak masuk neraka, tetapi kenapa yang terbunuh juga?" Beliau menjawab, *"Karena dia juga ingin membunuh saudaranya sendiri."* **[*Ghaayatul Maraam* No. 255-335, *Naqd Nushush Haditsiyyah*, (40/3), Muttafaq `alaih]**

٤١٢١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا الْخَلِيلُ بْنُ عُمَرَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. [تَقَدَّمَ قَرِيبًا]

4121. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Khalil bin Umar bin Ibrahim mengatakan dari ayahnya dari Qatadah dari al-Hasan dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika dua orang Muslim bertemu dan saling menghunus pedang masing-masing, lantas salah satunya berhasil membunuh yang lain, baik yang membunuh maupun yang terbunuh sama-sama masuk neraka."* **[Hadits ini sudah dicantumkan di atas]**

٤١٢٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ: إِنَّهُ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ. [ق، مَضَى آنِفًا]

4122. **(Shahih)** Ahmad bin Fadhalah mengabarkan bahwa Abdurrazzaq mengatakan dari Ma`mar dari Ayyub dari al-Hasan dari al-Ahnaf bin Qais dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika dua orang Muslim saling berhadapan sambil menghunus pedang masing-masing, lantas salah satu berhasil membunuh yang lain maka baik yang membunuh maupun yang terbunuh sama-sama masuk neraka."* Para

sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, yang membunuh memang berhak masuk neraka, namun kenapa yang terbunuh juga masuk neraka?" Beliau menjawab, *"Karena dia juga hendak membunuh saudaranya."* **[Muttafaq `alaih, telah disebutkan di atas]**

٤١٢٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ أَيُّوبَ وَيُونُسَ وَالْعَلَاءِ بْنِ زِيَادٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4123. **(Shahih)** Ahmad bin Abdah mengabarkan bahwa Hammad mengatakan dari Ayyub dan Yunus, serta al-Alaa bin Ziyad dari al-Hasan dari al-Ahnaf bin Qais dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *'Jika ada dua orang Muslim bertemu dan saling menghunus pedang masing-masing, lantas salah satu berhasi membunuh yang lain, baik yang membunuh maupun yang terbunuh sama-sama masuk neraka.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤١٢٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ - عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ قَالَ: إِنَّهُ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ. [تَقَدَّمَ قَرِيبًا]

4124. **(Shahih)** Mujahid bin Musa mengabarkan bahwa Isma`il, yaitu Ibnu Ulayyah mengatakan dari Yunus dari al-Hasan dari Abu Musa al-Asy`ari bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Jika dua orang Muslim saling berhadapan sambil menghunus pedang masing-masing, lantas salah satu berhasil membunuh yang lain, baik yang membunuh maupun yang terbunuh sama-sama masuk neraka."* Seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah! Yang membunuh memang berhak masuk neraka, namun kenapa yang terbunuh juga?" Beliau menjawab, *"Karena dia hendak membunuh saudaranya juga."* **[Hadits ini sudah dicantumkan di atas]**

٤١٢٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. [ابْنُ مَاجَه، (٣٩٤٢)، ق]

4125. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin al-Hakam mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Waqid bin Muhammad bin Zaid dari ayahnya dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Janganlah kalian kembali menjadi kafir setelah kepergianku dengan membunuh sebagian yang lain."* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3942, Muttafaq `alaih]**

٤١٢٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ لَا يُؤْخَذُ الرَّجُلُ بِجِنَايَةِ أَبِيهِ وَلَا جِنَايَةِ أَخِيهِ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ هَذَا خَطَأٌ وَالصَّوَابُ مُرْسَلٌ. [الصَّحِيحَةُ، (١٩٧٤)]

4126. **(Shahih)** Muhammad bin Rafi mengabarkan bahwa Abu Ahmad az-Zubairi mengatakan dari Syarik dari al-A`masy dari Abu adh-Dhuha dari Masruq dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Janganlah kalian kembali menjadi kafir setelah kepergianku dengan membunuh sebagian yang lain. Seseorang*

tidak akan dihukum karena kejahatan ayahnya, tidak pula karena kejahatan saudaranya." Abu Abdurrahman berkata, "Ini salah, yang benar riwayat haditsnya *mursal*." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 1974]**

٤١٢٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ وَلَا يُؤْخَذُ الرَّجُلُ بِجَرِيرَةِ أَبِيهِ وَلَا بِجَرِيرَةِ أَخِيهِ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4127. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Ahmad bin Yunus mengatakan dari Abu Bakar bin Ayyasy dari al-A`masy dari Muslim dari Masruq dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Janganlah kalian kembali menjadi kafir setelah kepergianku dengan membunuh sebagian yang lain. Seseorang tidak akan dihukum karena dosa ayahnya, tidak pula karena dosa saudaranya.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤١٢٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا أُلْفِيَنَّكُمْ تَرْجِعُونَ بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ لَا يُؤْخَذُ الرَّجُلُ بِجَرِيرَةِ أَبِيهِ وَلَا بِجَرِيرَةِ أَخِيهِ. هَذَا الصَّوَابُ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4128. **(Shahih)** Muhammad bin al-Ala mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Muslim dari Masruq bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Sungguh saya tidak ingin melihat kalian kembali menjadi kafir setelahku, dengan sebagian kalian membunuh sebagian yang lain. Tidaklah seseorang akan dikenai hukuman atas kejahatan ayahnya, dan tidak pula atas kejahatan saudaranya.*" Riwayat ini benar. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤١٢٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا. مُرْسَلٌ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4129. **(Shahih)** Ibrahim bin Ya`qub mengabarkan bahwa Ya`la mengatakan dari al-A`masy dari Abu adh-Dhuha dari Masruq bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Janganlah kalian kembali menjadi kafir setelah kepergianku.*" Hadits ini *mursal*. **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤١٣٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي ضُلَّالًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. [الرَّوْضُ النَّضِيرُ، (٩٣٧)، ق]

4130. **(Shahih)** Amr bin Zurarah mengabarkan bahwa Isma`il mengatakan dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Abu Bakrah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "*Janganlah kalian kembali tersesat setelah kepergianku dengan saling membunuh satu sama lainnya.*" **[*ar-Raudh an-Nadhir* No. 937, Muttafaq `alaih]**

٤١٣١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ بْنَ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ جَرِيرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ اسْتَنْصَتَ النَّاسَ قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. [ق، المصْدَرُ نَفْسُهُ]

4131. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad dan Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Ali bin Mudrak dari Abu Zur`ah bin Amr bin

Jarir dari Jarir ia meriwayatkan bahwa ketika dalam haji Wada` Rasulullah saw. menyuruh orang-orang untuk diam, lantas beliau bersabda, *"Janganlah kalian kembali menjadi kafir setelah kepergianku, dengan saling membunuh satu sama yang lainnya."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤١٣٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ عَنْ قَيْسٍ قَالَ: بَلَغَنِيْ أَنَّ جَرِيْرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اسْتَنْصِتِ النَّاسَ. ثُمَّ قَالَ: لَا أُلْفِيَنَّكُمْ بَعْدَ مَا أَرَى تَرْجِعُونَ بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. [ق، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4132. **(Shahih)** Abu Ubaidah bin Abu as-Safar mengabarkan bahwa Abdullah bin Numair mengatakan dari Isma`il dari Qais dari Jarir bin Abdullah, Rasulullah saw. bersabda—sambil menyuruh orang-orang untuk diam— *"Sungguh saya tidak ingin melihat kalian kembali menjadi kafir setelahku, dengan sebagian kalian membunuh sebagian yang lain."* **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

كِتَابُ قَسْمِ الْفِيءِ

Kitab ke-39:

PEMBAGIAN HARTA RAMPASAN PERANG

Bab Ke-1

قَسْمُ الْفَيْءِ

Pembagian Harta Rampasan Perang

٤١٣٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَمَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ أَنَّ نَجْدَةَ الْحَرُورِيَّ حِينَ خَرَجَ فِي فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى لِمَنْ تَرَاهُ؟ قَالَ: هُوَ لَنَا لِقُرْبَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَسَمَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَهُمْ، وَقَدْ كَانَ عُمَرُ عَرَضَ عَلَيْنَا شَيْئًا رَأَيْنَاهُ دُونَ حَقِّنَا فَأَبَيْنَا أَنْ نَقْبَلَهُ، وَكَانَ الَّذِي عَرَضَ عَلَيْهِمْ أَنْ يُعِينَ نَاكِحَهُمْ، وَيَقْضِيَ عَنْ غَارِمِهِمْ، وَيُعْطِيَ فَقِيرَهُمْ، وَأَبَى أَنْ يَزِيدَهُمْ عَلَى ذَلِكَ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (١٢٣٦)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد، (٢٤٣٨-٢٤٣٩)، م]

4133. **(Shahih)** Harun bin Abdullah al-Hammal mengabarkan bahwa Utsman bin Umar mengatakan dari Yunus bin Yazid dari az-Zuhri dari Yazid bin Hurmuz bahwa Najdah al-Haruri ketika keluar saat terjadi bencana yang menimpa Ibnu az-Zubair, ia mengutus seseorang kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan tentang bagian *dzawil qurbaa* dari harta rampasan perang yang didapat untuk siapakah bagian itu. Ibnu Abbas berkata, 'Bagian itu untuk kami kerabat Rasulullah saw. karena kekerabatan dan kedekatan kami dengan Rasulullah saw.. Bagian itu dibagikan sendiri oleh Rasulullah saw. kepada mereka. Umar pernah ingin memberikan bagian kepada kami, namun kami menolaknya karena kami rasa itu bukan bagian kami. Umar menawarkan untuk membantu biaya pernikahan *dzawil qurbaa,* membayar utang mereka yang terbelit utang, dan membantu kaum fakir mereka. Dia tidak menambahkan dari selain hal itu." **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1236, *Shahiih Abu Dawud* No. 2438-2439, *Shahiih Muslim*]**

٤١٣٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ - وَهُوَ ابْنُ هَارُونَ - قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَمُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ

هُرْمُزَ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى: لِمَنْ هُوَ؟ قَالَ يَزِيْدُ بْنُ هُرْمُزَ وَأَنَا كَتَبْتُ كِتَابَ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى نَجْدَةَ؛ كَتَبْتُ إِلَيْهِ: كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى: لِمَنْ هُوَ؟ وَهُوَ لَنَا أَهْلَ الْبَيْتِ وَقَدْ كَانَ عُمَرُ دَعَانَا إِلَى أَنْ يُنْكِحَ مِنْهُ أَيِّمَنَا، وَيُخْدِيَ مِنْهُ عَائِلَنَا، وَيَقْضِيَ مِنْهُ عَنْ غَارِمِنَا، فَأَبَيْنَا إِلاَّ أَنْ يُسَلِّمَهُ لَنَا وَأَبَى ذَلِكَ فَتَرَكْنَاهُ عَلَيْهِ. [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد، (٢٤٣٩)]

4134. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yazid, yaitu Ibnu Harun mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari az-Zuhri dan Muhammad bin Ali dari Yazid bin Hurmuz, ia berkata, "Najdah pernah menulis surat kepada Ibnu Abbas yang isinya menanyakan mengenai bagian *dzawil qurbaa* (kerabat Rasul saw.), untuk siapakah bagian itu. Saya yang waktu itu menuliskan surat balasan Ibnu Abbas kepada Najdah. Tulisan itu berisi, 'Engkau menulis surat yang isinya menanyakan kepadaku tentang bagian *dzawil qurbaa*, untuk siapakah bagian itu? Bagian itu untuk kami *Ahlul Bait*. Dulu Umar pernah mengundang kami untuk membantu menikahkan kaum bujang kami, membantu meringankan kaum fakir kami, dan membayar utang-utang kami, namun kami menolak hal itu dan memintanya untuk menyerahkan seluruh bagian *dzawil qurbaa* itu kepada kami untuk kami atur sendiri pembagiannya, tetapi dia menolak permintaan itu sehingga kami akhirnya menyerahkannya kepada kebijaksaannya." **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2439]**

٤١٣٥ - **(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ - يَعْنِي ابْنَ مُوسَى - قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ - وَهُوَ الْفَزَارِيُّ - عَنِ الأَوْزَاعِيِّ قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ كِتَابًا فِيهِ: وَقَسْمُ أَبِيكَ لَكَ الْخُمُسُ كُلُّهُ، وَإِنَّمَا سَهْمُ أَبِيكَ كَسَهْمِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَفِيهِ حَقُّ اللهِ، وَحَقُّ الرَّسُولِ، وَذِي الْقُرْبَى، وَالْيَتَامَى، وَالْمَسَاكِينِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، فَمَا أَكْثَرَ خُصَمَاءَ أَبِيكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَكَيْفَ يَنْجُوْ مَنْ كَثُرَتْ خُصَمَاؤُهُ؟ وَإِظْهَارُكَ الْمَعَازِفَ وَالْمِزْمَارَ بِدْعَةٌ فِي الْإِسْلَامِ وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَبْعَثَ إِلَيْكَ مَنْ يَجُزُّ جُمَّتَكَ جُمَّةَ السُّوءِ!

4135. **(Sanadnya Shahih Maqthu`)** Amr bin Yahya mengabarkan bahwa Mahbub, yaitu Ibnu Musa mengatakan dari Abu Ishaq, yaitu al-Fazari dari al-Auza`i, ia berkata, "Umar bin Abdul Aziz pernah menulis surat kepada Umar bin al-Walid yang berisi, 'Pembagian ayahmu untukmu adalah seperlima, padahal bagian ayahmu itu sama seperti bagian seorang Muslim lainnya. Di dalamnya terdapat hak Allah, hak Rasulullah, hak *dzawil qurbaa*, hak anak-anak yatim, hak orang-orang miskin, dan hak ibnu sabil. Jika begitu, betapa banyaknya musuh ayahmu di hari Kiamat nanti, dan bagaimana mungkin orang yang musuhnya banyak dapat selamat? Dan kesenanganmu memainkan alat musik bersenar, dan seruling itu adalah bid`ah dalam Islam. Sehingga sempat terdetik dalam hatiku untuk mengutus seseorang kepadamu agar mencukur dengan buruk rambutmu yang panjang sampai pundak itu.'"

٤١٣٦ - **(صَحِيْحٌ)** أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ جُبَيْرَ بْنَ مُطْعِمٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُ جَاءَ هُوَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُكَلِّمَانِهِ فِيمَا قَسَمَ مِنْ خُمُسِ حُنَيْنٍ بَيْنَ بَنِي

ذِي الْقُرْبَى بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ أَتَيْتُهُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَؤُلَاءِ بَنُو هَاشِمٍ لَا نُنْكِرُ فَضْلَهُمْ لِمَكَانِكَ الَّذِي جَعَلَكَ اللَّهُ بِهِ مِنْهُمْ أَرَأَيْتَ بَنِي الْمُطَّلِبِ أَعْطَيْتَهُمْ وَمَنَعْتَنَا فَإِنَّمَا نَحْنُ وَهُمْ مِنْكَ بِمَنْزِلَةٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّهُمْ لَمْ يُفَارِقُونِي فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا إِسْلَامٍ إِنَّمَا بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. [المصدر نفسه]

4137. **(Hasan Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna mengabarkan bahwa Yazid bin Harun mengatakan dari Muhammad bin Ishaq dari az-Zuhri dari Sa`id bin al-Musayyab dari Jubair bin Muth`im, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah membagi bagian *dzawil qurbaa* kepada Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Lantas aku bersama Utsman bin Affan menemui beliau dan bertanya, 'Ya Rasulullah, mereka memang Bani Hasyim dan kami tidak mengingkari keutamaan mereka karena Allah menjadikan Anda berasal dari keturunan mereka. Akan tetapi, Anda juga memberikan bagian itu kepada Bani Muththalib dan tidak memberikan kepada kami. Bukankah kami dan mereka itu satu kedudukan di sisi Anda?' Rasulullah saw. menjawab, '*Mereka tidak meninggalkanku dalam masa jahiliyah maupun dalam masa Islam dan aku menganggap Bani Hasyim dan Bani Muththalib itu satu.*' Beliau menggabungkan antar jemari beliau." **[Sumber yang sama]**

٤١٣٨ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ - يَعْنِي ابْنَ مُوسَى - قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ - وَهُوَ الْفَزَارِيُّ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ بَعِيرٍ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ

هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ فَقَالَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَسَمْتَ لِإِخْوَانِنَا بَنِي الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَلَمْ تُعْطِنَا شَيْئًا وَقَرَابَتُنَا مِثْلُ قَرَابَتِهِمْ. فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا أَرَى هَاشِمًا وَالْمُطَّلِبَ شَيْئًا وَاحِدًا. قَالَ جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ وَلَمْ يَقْسِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ وَلَا لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنْ ذَلِكَ الْخُمُسِ شَيْئًا كَمَا قَسَمَ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ. [ابْنُ مَاجه، (٢٨٨١)، خ]

4136. **(Shahih)** Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib bin Yahya mengatakan dari Nafi bin Yazid dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Sa`id bin al-Musayyab dari Jubair bin Muth`im, bahwa dia dan Utsman bin Affan pernah datang menghadap Rasulullah saw., dan membicarakan tentang bagian seperlima dari Perang Hunain yang beliau bagikan kepada Bani Hasyim dan Bani Muththalib bin Abdu Manaf. Mereka berdua berkata, "Ya Rasulullah, engkau memberikan bagian kepada saudara kami dari Bani Muththalib bin Abdu Manaf, namun tidak memberikan bagian kepada kami sedikit pun. Bukankah kekerabatan kami sama dengan kekerabatan mereka?" Rasulullah saw. menjawab, "*Aku melihat Bani Hasyim dan Bani Muththalib itu satu.*" Jubair bin Muth`im berkata, "Rasulullah saw. tidak memberikan bagian seperlima itu kepada Bani Abdu Syams dan Bani Naufal sedikit pun, sebagaimana beliau memberikan bagian kepada Bani Hasyim dan Bani Muththalib." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2881, *Shahiih al-Bukhari*]**

٤١٣٧ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: لَمَّا قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَهْمَ

لَا يَحِلُّ لِي مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ قَدْرَ هَذِهِ إِلاَّ الْخُمُسُ وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ اسْمُ أَبِي سَلاَّمٍ مَمْطُورٌ وَهُوَ حَبَشِيٌّ وَاسْمُ أَبِي أُمَامَةَ صُدَيُّ بْنُ عَجْلاَنَ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. [الصَّحِيحَةُ، (٢/٧١٧)، إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٥/٧٤-٧٥)]

4138. **(Hasan Shahih)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub, yaitu Ibnu Musa mengatakan dari Abu Ishaq, yaitu al-Fazariy dari Abdurrahman bin Ayyasy dari Sulaiman bin Musa dari Mak-hul dari Abu Sallam dari Abu Umamah al-Bahiliy dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata, Pada hari Perang Hunain, Rasulullah saw. mengambil bulu unta lantas bersabda, "*Wahai umat manusia sekalian! Tidaklah halal bagiku meski seukuran ini dari apa yang telah Allah berikan kepada kalian, kecuali seperlima. Dan seperlima itu pun pada kenyataannya, manfaatnya dikembalikan kepada kalian.*" Abu Abdurrahman berkata, "Nama Abu Sallam adalah Mamthur, dia seorang Habasyiy, sedangkan nama Abu Umamah adalah Shuday bin Ajlan. Wallahu a`lam." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* (2/717) *Irwaa'ul Ghaliil* (5/74-75)]**

٤١٣٩ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بَعِيرًا فَأَخَذَ مِنْ سَنَامِهِ وَبَرَةً بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنَ الْفَيْءِ شَيْءٌ وَلَا هَذِهِ إِلاَّ الْخُمُسُ وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٥/٣٦-٣٧ و ٧٣-٧٤)، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد، (٢٤١٣)]

4139. **(Hasan Shahih)** Amr bin Yazid mengabarkan bahwa Ibnu Abu Adi mengatakan dari Hamad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Amr bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. pernah mendekati seekor unta lantas beliau mengambil sehelai bulu dari bagian atas unta itu dengan kedua jari beliau lantas bersabda, "*Sesungguhnya tiada hak bagiku untuk mengambil harta rampasan perang meski sekecil ini, kecuali seperlima. Dan seperlima itu dikembalikan kepada kalian.*" **[*Irwaa'ul Ghaliil* (4/36-37, 73-74), *Shahiih Abu Dawud* No. 3413]**

٤١٤٠ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو - يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ - عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ عَنْ عُمَرَ قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ، مِمَّا لَمْ يُوجِفِ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ، وَلَا رِكَابٍ، فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْهَا قُوتَ سَنَةٍ، وَمَا بَقِيَ جَعَلَهُ فِي الْكُرَاعِ، وَالسِّلَاحِ عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ. [ق]

4140. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`id mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Amr, yaitu Ibnu Dinar dari az-Zuhri dari Malik bin Aus bin al-Hadatsan dari Umar, ia berkata, "Harta Bani Nadhiir itu adalah bagian dari harta *fai'*[110] yang Allah karuniakan kepada Rasul-Nya dari harta yang kaum Muslimin tidak mengerahkan kuda dan tidak juga unta. Rasul menggunakan harta itu bagi diri beliau sendiri sebanyak biaya untuk memenuhi kehidupan beliau satu tahun. Sedangkan, sisanya beliau gunakan untuk membeli kuda dan persenjataan, sebagai perlengkapan Perang *fi sabilillah*." **[Muttafaq `alaih]**

٤١٤١ - (**صَحِيحٌ**) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ - يَعْنِي ابْنَ مُوسَى -

110 Harta *Fai'* adalah harta rampasan yang diperoleh dari musuh tanpa terjadi pertempuran. Pembagiannya berlainan dengan pembagian ghanimah. Ghanimah adalah harta rampasan yang diperoleh dari musuh setelah terjadi pertempuran. *Penj.*

قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ - هُوَ الْفَزَارِيُّ - عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ صَدَقَتِهِ وَمِمَّا تَرَكَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا نُوْرَثُ. [مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ، (٣٣٩)، ق]

4141. **(Shahih)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub, yaitu Ibnu Musa mengatakan dari Abu Ishaq, yaitu al-Fazari dari Syu`aib bin Abu Hamzah dari az-Zuhri dari Urwah bin az-Zubair dari Aisyah bahwa Fathimah putri Rasulullah saw. pernah mengutus seseorang kepada Abu Bakar untuk meminta harta warisnya dari Nabi saw. dari hasil sedekah dan harta yang beliau tinggalkan dari seperlima harta rampasan Perang Khaibar. Abu Bakar menjawab bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kami tidak mewariskan."* **[*Mukhtashar asy-Syama'il* No. 339, Muttafaq `alaih]**

٤١٤٢ - **(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مُرْسَلٌ)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ عَطَاءٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى﴾ قَالَ: خُمُسُ اللَّهِ وَخُمُسُ رَسُوْلِهِ وَاحِدٌ؛ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَحْمِلُ مِنْهُ وَيُعْطِي مِنْهُ وَيَضَعُهُ حَيْثُ شَاءَ وَيَصْنَعُ بِهِ مَا شَاءَ.

4142. **(Sanadnya Shahih Mursal)** Amr bin Yahya mengabarkan bahwa Mahbub mengatakan dari Abu Ishaq dari Zaidah dari Adul Malik bin Abu Sulaiman dari Atha mengenai firman Allah, *"Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul."* **(al-Anfaal: 41)** Ia berkata, "Seperlima untuk Allah dan seperlima untuk Rasulullah saw. itu sama. Rasul mengambil bagian seperlima itu dan beliau berhak menggunakannya dan memberikannya kepada siapa saja yang beliau kehendaki."

٤١٤٣ - **(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مُرْسَلٌ)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ - يَعْنِي ابْنَ مُوسَى - قَالَ أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ - هُوَ الْفَزَارِيُّ - عَنْ سُفْيَانَ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ﴾ قَالَ هَذَا مَفَاتِحُ كَلَامِ اللَّهِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةُ لِلَّهِ قَالَ: اخْتَلَفُوا فِي هَذَيْنِ السَّهْمَيْنِ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَهْمِ الرَّسُولِ وَسَهْمِ ذِي الْقُرْبَى فَقَالَ قَائِلٌ سَهْمُ الرَّسُولِ ﷺ لِلْخَلِيفَةِ مِنْ بَعْدِهِ، وَقَالَ قَائِلٌ: سَهْمُ ذِي الْقُرْبَى لِقَرَابَةِ الرَّسُولِ ﷺ وَقَالَ قَائِلٌ: سَهْمُ ذِي الْقُرْبَى لِقَرَابَةِ الْخَلِيفَةِ، فَاجْتَمَعَ رَأْيُهُمْ عَلَى أَنْ جَعَلُوا هَذَيْنِ السَّهْمَيْنِ فِي الْخَيْلِ وَالْعُدَّةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَكَانَا فِي ذَلِكَ خِلَافَةَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

4143. **(Sanadnya Shahih Mursal)** Arm bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub, yaitu Ibnu Musa mengatakan dari Abu Ishaq, yaitu al-Fazari dari Sufyan dari Qais bin Muslim dari al-Hasan bin Muhammad, mengenai firman Allah yang berbunyi, *"Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(al-Anfaal: 41)** Ia berka-

ta, "Ini adalah kunci firman Allah, dunia dan akhirat adalah milik-Nya. Kemudian setelah Rasulullah saw. wafat, para sahabat berbeda pendapat mengenai dua bagian ini —bagian Rasulullah saw. dan bagian untuk kerabat dekat beliau— Ada sebagian yang berkata, 'Bagian Rasulullah saw. menjadi hak khalifah setelah beliau.' Ada juga yang berkata, 'Bagian *Dzil Qurba* menjadi hak kerabat Rasul.' Ada juga yang berkata, 'Bagian *Dzil Qurba* itu menjadi hak kerabat Khalifah pengganti Rasul.' Lantas pendapat mereka dikumpulkan dan sepakat untuk menjadikan dua bagian itu untuk kuda dan biaya fi sabilillah. Hal itu berlaku pada kekhalifahan Abu Bakar dan Umar."

٤١٤٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مُرْسَلٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ قَالَ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ الْجَزَّارِ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ﴾ قَالَ: قُلْتُ كَمْ كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ مِنَ الْخُمُسِ قَالَ خُمُسُ الْخُمُسِ.

4144. **(Sanadnya Shahih Mursal)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub mengatakan dari Abu Ishaq dari Musa bin Abu Aisyah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Yahya bin al-Jazzar mengenai firman Allah, *"Ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(al-Anfaal: 41)** Aku bertanya, "Berapakah bagian Rasul saw. dari seperlima itu?" Ia menjawab, "Seperlima dari seperlima."

٤١٤٥ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مُرْسَلٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: سُئِلَ الشَّعْبِيُّ عَنْ سَهْمِ النَّبِيِّ ﷺ وَصَفِيِّهِ فَقَالَ أَمَّا سَهْمُ النَّبِيِّ ﷺ فَكَسَهْمِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَّا سَهْمُ الصَّفِيِّ فَغُرَّةٌ تُخْتَارُ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ شَاءَ.

4145. **(Sanadnya Shahih Mursal)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub mengatakan dari Abu Ishaq dari Mutharrif, ia berkata, "asy-Sya`bi pernah ditanya mengenai bagian Rasulullah saw. dan bagian yang beliau pilih?" Ia menjawab, "Bagian Rasulullah saw. sama seperti bagian seorang Muslim lainnya, sedangkan bagian yang beliau pilih sebelum dibagi adalah sesuatu yang beliau pilih dari harta rampasan."

٤١٤٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الشِّخِّيرِ قَالَ: بَيْنَا أَنَا مَعَ مُطَرِّفٍ بِالْمِرْبَدِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مَعَهُ قِطْعَةُ أُدْمٍ قَالَ: كَتَبَ لِي هَذِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَهَلْ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَقْرَأُ قَالَ: قُلْتُ أَنَا أَقْرَأُ فَإِذَا فِيهَا مِنْ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ ﷺ لِبَنِي زُهَيْرِ بْنِ أُقَيْشٍ أَنَّهُمْ إِنْ شَهِدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَفَارَقُوا الْمُشْرِكِينَ وَأَقَرُّوا بِالْخُمُسِ فِي غَنَائِمِهِمْ وَسَهْمِ النَّبِيِّ ﷺ وَصَفِيِّهِ فَإِنَّهُمْ آمِنُونَ بِأَمَانِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ.

4146. **(Sanadnya Shahih)** Amr bin Yahya mengabarkan bahwa Mahbub mengatakan dari Abu Ishaq dari Sa`id al-Jurairi dari Yazid bin asy-Syikhkhir, ia berkata, "Ketika aku bersama Mutharrif sedang berada di kandang tiba-tiba ada seorang laki-laki masuk sambil membawa selembar kulit, seraya berkata, 'Rasulullah

أَهْلِ الْحَدِيثِ وَالْعِلْمِ وَالْفِقْهِ وَالْقُرْآنِ، وَسَهْمٌ لِذِي الْقُرْبَى وَهُمْ: بَنُو هَاشِمٍ، وَبَنُو الْمُطَّلِبِ، بَيْنَهُمُ الْغَنِيُّ مِنْهُمْ وَالْفَقِيرُ.

وَقَدْ قِيلَ: إِنَّهُ لِلْفَقِيرِ مِنْهُمْ دُونَ الْغَنِيِّ كَالْيَتَامَى وَابْنِ السَّبِيلِ، وَهُوَ أَشْبَهُ الْقَوْلَيْنِ بِالصَّوَابِ عِنْدِي، وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. وَالصَّغِيرُ وَالْكَبِيرُ، وَالذَّكَرُ وَالأُنْثَى، سَوَاءٌ، لِأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ ذَلِكَ لَهُمْ، وَقَسَّمَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِيهِمْ وَلَيْسَ فِي الْحَدِيثِ أَنَّهُ فَضَّلَ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ.

وَلَا خِلَافَ نَعْلَمُهُ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ فِي رَجُلٍ لَوْ أَوْصَى بِثُلُثِهِ لِبَنِي فُلَانٍ أَنَّهُ بَيْنَهُمْ، وَأَنَّ الذَّكَرَ وَالأُنْثَى فِيهِ سَوَاءٌ إِذَا كَانُوا يُحْصَوْنَ، فَهَكَذَا كُلُّ شَيْءٍ صُيِّرَ لِبَنِي فُلَانٍ أَنَّهُ بَيْنَهُمْ بِالسَّوِيَّةِ إِلاَّ أَنْ يُبَيِّنَ ذَلِكَ الآمِرُ بِهِ وَاللَّهُ وَلِيُّ التَّوْفِيقِ.

وَسَهْمٌ لِلْيَتَامَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَسَهْمٌ لِلْمَسَاكِينِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَسَهْمٌ لِابْنِ السَّبِيلِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَلَا يُعْطَى أَحَدٌ مِنْهُمْ سَهْمَ مِسْكِينٍ، وَسَهْمُ ابْنِ السَّبِيلِ. وَقِيلَ لَهُ: خُذْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، وَالأَرْبَعَةُ أَخْمَاسٍ يَقْسِمُهَا الإِمَامُ بَيْنَ مَنْ حَضَرَ الْقِتَالَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ الْبَالِغِينَ.

4147. **(Sanadnya Shahih Mursal)** Amr bin Yahya bin al-Harits mengabarkan bahwa Mahbub mengatakan dari Abu Ishaq dari Syarik dari Khushaif dari Mujahid, ia berkata, "Seperlima harta rampasan perang yang untuk Allah dan Rasul-Nya itu untuk Rasulullah saw. dan para kerabat beliau karena mereka tidak memakan dari harta sedekah sedikit pun. Nabi saw. sendiri mengambil seperlima dari seperlima ghanimah, untuk kerabat beliau juga seperlima dari seperlima ghanimah, untuk anak-

saw. menuliskan ini untukku. Apakah di antara kalian ada yang mau membacakannya?' Aku akan membacakannya untukmu. Ternyata kulit itu bertuliskan, *'Dari Nabi Muhammad saw., untuk Bani Zuhair bin Uqaisy, bahwasanya jika mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, membedakan kaum musyrikin, dan mengakui bagian seperlima dalam harta rampasan mereka dan bagian Nabi saw.. serta pilihannya maka mereka beriman terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya."*

٤١٤٧ - **(ضَعِيفُ الإِسْنَادِ مُرْسَلٌ)** أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَحْبُوبٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: الْخُمُسُ الَّذِي لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ وَقَرَابَتِهِ، لَا يَأْكُلُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ شَيْئًا، فَكَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ خُمُسُ الْخُمُسِ، وَلِذِي قَرَابَتِهِ خُمُسُ الْخُمُسِ وَلِلْيَتَامَى مِثْلُ ذَلِكَ، وَلِلْمَسَاكِينِ مِثْلُ ذَلِكَ وَلِابْنِ السَّبِيلِ مِثْلُ ذَلِكَ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ اللَّهُ جَلَّ ثَنَاؤُهُ ﴿وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ﴾ وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلَّهِ ابْتِدَاءُ كَلَامٍ، لِأَنَّ الأَشْيَاءَ كُلَّهَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَعَلَّهُ إِنَّمَا اسْتَفْتَحَ الْكَلَامَ فِي الْفِيءِ وَالْخُمُسِ بِذِكْرِ نَفْسِهِ لِأَنَّهَا أَشْرَفُ الْكَسْبِ، وَلَمْ يَنْسُبِ الصَّدَقَةَ إِلَى نَفْسِهِ عَزَّ وَجَلَّ، لِأَنَّهَا أَوْسَاخُ النَّاسِ، وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ.

وَقَدْ قِيلَ: يُؤْخَذُ مِنَ الْغَنِيمَةِ شَيْءٌ فَيُجْعَلُ فِي الْكَعْبَةِ وَهُوَ السَّهْمُ الَّذِي لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَسَهْمُ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى الإِمَامِ يَشْتَرِي الْكُرَاعَ مِنْهُ وَالسِّلَاحَ، وَيُعْطِي مِنْهُ مَنْ رَأَى مِمَّنْ رَأَى فِيهِ غَنَاءً وَمَنْفَعَةً لِأَهْلِ الإِسْلَامِ، وَمِنْ

anak yatim, kaum fakir miskin, dan ibnu sabil juga sama, yaitu seperlima dari seperlima ghanimah.

Abu Abdurrahman berkata, "Allah SWT. berfirman, *'Ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.'* **(al-Anfaal: 41)**

Dalam ayat ini disebutkan bahwa bagian harta ghanimah itu pertama untuk Allah karena segala sesuatu adalah milik Allah. Mungkin penyebutan nama Allah dalam pembagian harta *fai'* dan bagian seperlima adalah karena harta itu penghasilan yang mulia. Allah tidak menisbatkan harta sedekah kepada diri-Nya karena sedekah itu adalah kotoran manusia. Wallahu a`lam.

Ada juga yang berpendapat bahwa sebagian harta ghanimah itu diambil untuk keperluan Ka`bah, dan itu adalah bagian untuk Allah, sedangkan bagian untuk Nabi saw. diberikan kepada pemimpin untuk membeli kuda dan senjata. Bagian itu juga diberikan kepada orang yang dianggap memberikan manfaat bagi agama Islam, kepada pakar hadits, ilmu, fiqih, dan pakar Al-Qur'an. Adapun bagian untuk kerabat Nabi saw., diberikan kepada Bani Hasyim dan Bani Muththalib, baik mereka kaya maupun miskin.

Namun, ada juga yang berpendapat bahwa bagian untuk kerabat Nabi saw. itu tidak diberikan kepada kerabat yang kaya, tetapi kepada kerabat yang miskin, seperti anak-anak yatim dan ibnu sabil. Pendapat ini saya anggap lebih tepat. Wallahu a`lam. Juga kepada anak kecil maupun besar, laki-laki maupun perempuan dengan bagian yang sama. Karena Allah telah menentukan bagian itu untuk mereka. Rasulullah saw. juga membagi bagian harta itu kepada mereka. Dalam haditsnya juga tidak terdapat perbedaan bagian di antara mereka.

Sepengetahuan saya, para ulama tidak berbeda pendapat mengenai seseorang yang berwasiat dengan sepertiga hartanya untuk Bani Fulan, maka bagian laki-laki maupun perempuan dalam harta itu sama jika mereka telah menikah. Dengan demikian, pembagian harta itu sama untuk keluarga bani fulan, kecuali ada penjelasan dari pemilik harta itu. Wallahu a`lam.

Kemudian, bagian untuk anak-anak yatim kaum Muslimin, bagian untuk fakir miskin kaum Muslimin, kemudian bagian untuk ibnu sabil kaum Muslimin, namun ibnu sabil tidak diberi bagian untuk orang miskin hanya boleh satu bagian saja. Dikatakan kepada ibnu sabil, pilihlah salah satu dari dua bagian itu. Adapun empat perlima harta ghanimah itu oleh pemimpin dibagikan kepada orang-orang Muslim dewasa yang ikut berperang."

٤١٤٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ - عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ: جَاءَ الْعَبَّاسُ وَعَلِيٌّ إِلَى عُمَرَ يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا. فَقَالَ النَّاسُ: افْصِلْ بَيْنَهُمَا. فَقَالَ عُمَرُ: لَا أَفْصِلُ بَيْنَهُمَا قَدْ عَلِمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا نُوْرَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ. قَالَ: فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلِيَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَخَذَ مِنْهَا قُوتَ أَهْلِهِ، وَجَعَلَ سَائِرَهُ سَبِيلَهُ سَبِيلَ الْمَالِ، ثُمَّ وَلِيَهَا أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، ثُمَّ وُلِّيتُهَا بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ، فَصَنَعْتُ فِيهَا الَّذِي كَانَ يَصْنَعُ، ثُمَّ أَتَيَانِيْ فَسَأَلَانِيْ أَنْ أَدْفَعَهَا إِلَيْهِمَا عَلَى أَنْ يَلِيَاهَا بِالَّذِيْ وَلِيَهَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَالَّذِي وَلِيَهَا بِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَالَّذِي وُلِّيتُهَا بِهِ، فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا،

وَأَخَذْتُ عَلَى ذَلِكَ عُهُوْدَهُمَا، ثُمَّ أَتَيَانِيْ يَقُوْلُ هَذَا: اقْسِمْ لِيْ بِنَصِيْبِيْ مِنِ ابْنِ أَخِي. وَيَقُولُ هَذَا: اقْسِمْ لِي بِنَصِيْبِيْ مِنِ امْرَأَتِي. وَإِنْ شَاءَا أَنْ أَدْفَعَهَا إِلَيْهِمَا عَلَى أَنْ يَلِيَاهَا بِالَّذِي وَلِيَهَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَالَّذِي وَلِيَهَا بِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَالَّذِي وُلِّيتُهَا بِهِ، دَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا، وَإِنْ أَبَيَا كُفِيَا ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ:﴿وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ﴾ هَذَا لِهَؤُلَاءِ ﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ﴾ هَذِهِ لِهَؤُلَاءِ ﴿وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ﴾ قَالَ الزُّهْرِيُّ: هَذِهِ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَاصَّةً قُرَى عُرَيْنَةَفَدَكِ كَذَا وَكَذَا ﴿مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ﴾ وَ ﴿لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ﴾ ﴿وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ﴾ ﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ﴾ فَاسْتَوْعَبَتْ هَذِهِ الْآيَةُ النَّاسَ فَلَمْ يَبْقَ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ إِلاَّ لَهُ فِي هَذَا الْمَالِ حَقٌّ - أَوْ قَالَ: حَظٌّ - إِلاَّ بَعْضَ مَنْ تَمْلِكُوْنَ مِنْ أَرِقَّائِكُمْ، وَلَئِنْ عِشْتُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَيَأْتِيَنَّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَقُّهُ أَوْ قَالَ حَظُّهُ. [ق]

4148. **(Shahih)** Ali bin Hujr mengabarkan bahwa Isma`il, yaitu Ibnu Ibrahim mengatakan dari Ayyub dari Ikrimah bin Khalid dari Malik bin Aus bin al-Hadatsan, ia berkata, "Abbas dan Ali datang menghadap Umar sambil berdebat. Abbas berkata, 'Putuskanlah perkara antara aku dan dia mengenai harta *fai'*.' Orang-orang berkomentar, 'Pisahkanlah antara keduanya.' Umar berkata, 'Aku tidak akan memisahkan antara keduanya karena keduanya sudah tahu bahwa Rasulullah saw. bersabda, '*Kami tidak memberikan warisan dan harta yang kami tinggalkan adalah sedekah.*'"

Perawi berkata, "az-Zuhri berkata, 'Perkara harta itu sudah diputuskan/ditentukan oleh Rasulullah saw.."

Umar berkata, "Rasul sendiri hanya mengambil untuk penghidupan keluarga beliau saja, sedangkan selebihnya harta itu untuk keperluan umum. Setelah Rasul wafat, kemudian harta itu juga diatur oleh Abu Bakar. Dia membagi harta itu sesuai dengan pembagian yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Kemudian dua orang (Abbas dan Ali) datang kepadaku dan memintaku agar memberikan bagian harta kepada mereka sebagaimana pembagian pada masa Rasulullah saw. dan Abu Bakar. Lantas aku memberikan bagian kepada mereka sesuai bagian yang telah ditentukan. Setelah itu Abbas berkata, 'Berikanlah bagianku dari anak pamanku bagian kerabat Rasulullah.' Ali juga berkata, 'Berikanlah bagianku dari bagian istriku Fathimah binti Rasulullah.' Jika berkehendak, aku akan memberikan bagian kepada mereka sebagaimana ketentuan Rasulullah saw. dan Abu Bakar. Namun, jika mereka menolak, cukuplah firman Allah,

'Ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil.' **(al-Anfaal: 41)**

'Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah.' **(at-Taubah: 60)**

'Dan harta rampasan fai' dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya, kamu tidak memerlukan kuda atau unta untuk mendapatkannya,' **(al-Hasyr: 6)**

Imam az-Zuhri berkata, 'Bagian ini khusus untuk Rasulullah saw. khusus untuk desa Urainah kampung ini dan ini' Firman Allah, *'Harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan.'* **(al-Hasyr: 7)**

Firman Allah yang berbunyi,

'(Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang fakir yang berhijrah yang terusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridhaan(-Nya) dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.' **(al-Hasyr: 8)**

'Dan orang-orang (Anshar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.' **(al-Hasyr: 9)**

'Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.' **(al-Hasyr: 10)**

Setelah mendengar ayat-ayat di atas kaum Muslimin menjadi sadar bahwa mereka punya hak dalam harta *fai'* itu, kecuali budak-budak mereka. Jika aku masih hidup, niscaya setiap Muslim akan mendapatkan haknya atau bagiannya masing-masing."

كِتَابُ الْبَيْعَةِ

Kitab ke-40:
BAIAT

Bab Ke-1

الْبَيْعَةُ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ

Baiat untuk Mendengar Perintah dan Taat

٤١٤٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْإِمَامُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ مِنْ لَفْظِهِ قَالَ: أَنْبَأَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْيُسْرِ وَالْعُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، وَأَنْ نَقُومَ بِالْحَقِّ حَيْثُ كُنَّا لَا نَخَافُ لَوْمَةَ لَائِمٍ. [اِبْنُ مَاجَه، (٢٨٦٦)، م]

4149. **(Shahih)** Imam Abu Abdurrahman an-Nasa'i mengabarkan bahwa Qutaibah bin Sa`id mengatakan dari al-Laits dari Yahya bin Sa`id dari Ubadah bin al-Walid bin Ubadah bin ash-Shamit dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan lapang maupun sempit, baik saat menggembirakan maupun saat tidak menyenangkan, dan untuk tidak merebut kekuasaan dari pihak yang berhak memegangnya, untuk menegakkan kebenaran di mana pun kita berada tanpa harus takut celaan orang yang mencela." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2866, *Shahiih Muslim*]**

٤١٥٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ.... وَذَكَرَ مِثْلَهُ. [م، اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4150. **(Shahih)** Isa bin Hammad mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Yahya bin Sa`id dari Ubadah bin al-Walid bin Ubadah bin ash-Shamit dari ayahnya, bahwa Ubadah bin ash-Shamit berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk mendengar perintah dan taat, baik dalam keadaan susah maupun lapang.... lantas ia menuturkan hadits seperti di atas." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-2

الْبَيْعَةُ عَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ

Baiat untuk Tidak Merebut Kekuasaan dari Ahlinya

٤١٥١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ مِسْكِينٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ عَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَادَةُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عُبَادَةَ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْيُسْرِ وَالْعُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ وَأَنْ نَقُولَ - أَوْ نَقُومَ - بِالْحَقِّ حَيْثُمَا كُنَّا لَا نَخَافُ لَوْمَةَ لَائِمٍ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4151. **(Shahih)** Muhammad bin Salamah dan al-Harits bin Miskin mengabarkan bahwa Ibnu al-Qasim mengatakan dari Malik dari Yahya bin Sai`d dari Ubadah bin al-Walid bin Ubadah dari ayahnya dari Ubadah ia berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan lapang maupun sempit, baik saat menggembirakan maupun saat tidak menyenangkan, dan untuk tidak merebut kekuasaan dari pihak yang berhak memegangnya, untuk menegakkan kebenaran di mana pun kami berada tanpa harus takut celaan orang yang mencela." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-3

الْبَيْعَةُ عَلَى الْقَوْلِ بِالْحَقِّ

Baiat untuk Mengatakan yang Benar

٤١٥٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ حَيْثُ كُنَّا. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4152. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Ayyub mengabarkan bahwa Abdullah bin Idris dari Ibnu Ishaq dan Yahya bin Sa`id dari Ubadah bin al-Walid bin Ubadah bin ash-Shamit dari ayahnya dari kakeknya ia berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan lapang maupun sempit, baik saat menggembirakan maupun saat tidak menyenangkan, dan untuk tidak merebut kekuasaan dari pihak yang berhak memegangnya, dan untuk menegakkan kebenaran di mana pun kami berada. **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-4

الْبَيْعَةُ عَلَى الْقَوْلِ بِالْعَدْلِ

Baiat untuk Mengatakan Keadilan

٤١٥٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ الْوَلِيدِ أَنَّ أَبَاهُ الْوَلِيدَ حَدَّثَهُ عَنْ جَدِّهِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي عُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَمَنْشَطِنَا وَمَكَارِهِنَا وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْعَدْلِ أَيْنَ كُنَّا لَا نَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4153. **(Shahih)** Harun bin Abdullah mengabarkan bahwa Abu Usamah mengatakan dari al-Walid bin Katsir dari Ubadah bin al-Walid dari al-Walid dari kakeknya, yaitu Ubadah bin ash-Shamit ia berkata, "Kami berbaiat kepa-

da Rasulullah untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan lapang maupun sempit, baik saat menggembirakan kami maupun saat tidak menyenangkan bagi kami, dan untuk tidak merebut kekuasaan dari pihak yang berhak memegangnya, untuk menegakkan keadilan di mana pun kami berada tanpa harus takut celaan orang yang mencela." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-5

الْبَيْعَةُ عَلَى الأَثَرَةِ

Baiat untuk Mendahulukan Orang Lain

٤١٥٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَيَّارٍ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُمَا سَمِعَا عُبَادَةَ بْنَ الْوَلِيدِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ - أَمَّا سَيَّارٌ فَقَالَ عَنْ أَبِيهِ وَأَمَّا يَحْيَى فَقَالَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ - قَالَ بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي عُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَمَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، وَأَنْ نَقُومَ بِالْحَقِّ حَيْثُمَا كَانَ، لَا نَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ. قَالَ شُعْبَةُ سَيَّارٌ لَمْ يَذْكُرْ هَذَا الْحَرْفَ حَيْثُمَا كَانَ وَذَكَرَهُ يَحْيَى. قَالَ شُعْبَةُ إِنْ كُنْتُ زِدْتُ فِيهِ شَيْئًا فَهُوَ عَنْ سَيَّارٍ أَوْ عَنْ يَحْيَى. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4154. **(Shahih)** Muhammad bin al-Walid mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Sayyar dan Yahya bin Sa`id dari Ubadah bin al-Walid dari ayahnya —adapun Sayyar, ia meriwayatkan dari ayahnya, sedangkan Yahya dari ayahnya dari kakeknya— ia berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan lapang maupun sempit, baik saat menggembirakan maupun saat tidak menyenangkan, dan untuk mendahulukan orang lain daripada diri sendiri, dan untuk tidak merebut (kekuasaan) dari pihak yang berhak memegangnya, untuk menegakkan kebenaran di mana pun kami berada tanpa harus takut celaan orang yang mencela." Syu`bah berkata, "Sayyar dalam riwayatnya tidak menyebutkan kalimat 'di mana pun kami berada', tetapi Yahya menyebutkannya." Syu`bah berkata, "Jika aku menambahkan sesuatu dalam riwayat itu, tambahan itu dari Sayyar atau dari Yahya." **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤١٥٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: عَلَيْكَ بِالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ وَعُسْرِكَ وَيُسْرِكَ وَأَثَرَةٍ عَلَيْكَ. [م (٦/١٤)]

4155. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari Abu Hazim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Taatlah! Baik dalam keadaan menggembirakan maupun menyedihkan, baik dalam keadaan sulit maupun lapang, dan dahulukanlah orang lain atas dirimu.*" **[*Shahiih Muslim*, 5/14]**

Bab Ke-6

الْبَيْعَةُ عَلَى النُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Baiat untuk Selalu Menasihati Setiap Muslim

٤١٥٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى النُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. [ق]

4156. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Yazid mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ziyad bin Ilaaqah dari Jarir ia berkata, "Aku berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk

selalu menasihati setiap Muslim." **[Muttafaq `alaih]**

٤١٥٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ يُونُسَ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ قَالَ جَرِيرٌ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَأَنْ أَنْصَحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. [ق]

4157. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ibnu Ulayyah mengatakan dari Yunus dari Amr bin Sa`id dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir dari Jarir ia berkata, "Aku berbaiat kepada Nabi saw. untuk mendengar, taat, dan untuk selalu menasihati setiap Muslim." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-7

الْبَيْعَةُ عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ

Baiat untuk Tidak Lari dari Medan Perang

٤١٥٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ لَمْ نُبَايِعْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمَوْتِ إِنَّمَا بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ. [م، (٢٥/٦)]

4158. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir, ia berkata, "Kami tidak berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk mati, tetapi untuk tidak lari dari medan perang." **[*Shahiih Muslim* (6/25)]**

Bab Ke-8

الْبَيْعَةُ عَلَى الْمَوْتِ

Baiat untuk Siap Mati

٤١٥٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمُ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ قَالَ عَلَى الْمَوْتِ. [خ، (٢٩٦٠)، م، (٢٧/٦)]

4159. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hatim bin Isma`il mengatakan dari Yazid bin Abu Ubaid, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Salamah bin Akwa, 'Atas apa kalian berbaiat kepada Nabi saw. pada hari Hudaibiyyah?' Ia menjawab, 'Untuk siap menghadapi kematian.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 2960, *Shahiih Muslim* (6/27)]**

Bab Ke-9

الْبَيْعَةُ عَلَى الْجِهَادِ

Baiat untuk Berjihad

٤١٦٠ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ أَخِي يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ يَعْلَى بْنَ أُمَيَّةَ قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِأَبِي أُمَيَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايِعْ أَبِي عَلَى الْهِجْرَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُبَايِعُهُ عَلَى الْجِهَادِ وَقَدِ انْقَطَعَتِ الْهِجْرَةُ. [تَيْسِيرُ الْإِنْتِفَاعِ، تَرْجَمَةُ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أُمَيَّةَ]

4160. **(Dhaif)** Ahmad bin Amr bin as-Sarh mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Amr bin al-Harits dari Ibnu Syihab dari Amr bin Abdurrahman bin Umayyah bin Akhi Ya`la bin Umayyah dari ayahnya, bahwa Ya`la bin Umayyah berkata, "Pada hari penaklukan kota Mekah, aku datang menghadap Rasulullah saw. bersama Abu Umayyah. Lantas aku ber-

kata, 'Ya Rasulullah! Baiatlah Abu Umayyah atas hijrah.' Beliau bersabda, *'Aku membaiatnya untuk jihad karena masa hijrah telah terputus.'"* **[*Taisirul Intifaa`*, biografi Amr bin Abdurrahman bin Umayyah]**

٤١٦١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيُّ أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَزْنُوا، وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ، وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلَا تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ، فَمَنْ وَفَّى فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْكُمْ شَيْئًا فَعُوقِبَ بِهِ فَهُوَ لَهُ كَفَّارَةٌ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللَّهُ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ. خَالَفَهُ أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ. [الصَّحِيحَةُ، (٢٣١٧)، ق]

4161. **(Shahih)** Ubaidullah bin Sa`ad bin Ibrahim bin Sa`ad mengabarkan bahwa pamannya mengatakan dari ayahnya dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Abu Idris al-Khaulani bahwa Ubadah bin ash-Shamit berkata, "Rasulullah saw. pernah bersabda di tengah-tengah para sahabat, *'Baiatlah kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, dan untuk tidak membuat kebohongan dengan tangan dan kaki kalian, dan untuk tidak mendurhakaiku dalam kebaikan. Siapa saja yang menepati baiat ini maka pahalanya di sisi Allah. Siapa saja di antara kalian yang melanggar lantas mendapat hukuman maka itu menjadi kafarat baginya. Siapa saja di antara kalian yang melanggar, lantas Allah menutupinya maka perkaranya di sisi Allah. Jika berkehendak maka Allah akan mengampuniya, dan jika berkehendak Allah juga berhak untuk menyiksanya.'"* Berbeda dengan riwayat Ahmad bin Sa`id. **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 2317, Muttafaq `alaih]**

٤١٦٢ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَا تُبَايِعُونِي عَلَى مَا بَايَعَ عَلَيْهِ النِّسَاءُ أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ وَلَا تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ. قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَمَنْ أَصَابَ بَعْدَ ذَلِكَ شَيْئًا فَنَالَتْهُ عُقُوبَةٌ فَهُوَ كَفَّارَةٌ وَمَنْ لَمْ تَنَلْهُ عُقُوبَةٌ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ.

4162. **(Shahih karena hadits sebelumnya)** Ahmad bin Sa`id mengabarkan bahwa Ya`qub mengatakan dari ayahnya dari Shalih bin Kaisan dari al-Harits bin Fudhail dari Ibnu Syihab dari Ubadah bin ash-Shamit bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Berbaiatlah kalian kepadaku seperti baiat yang dilakukan kaum perempuan, yaitu untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak, dan tidak membuat kebohongan dengan tangan dan kaki kalian, dan untuk tidak mendurhakaiku dalam hal kebaikan."* Kami menjawab, "Baik, Ya Rasulullah! Kami berbaiat kepada Anda atas hal itu." Lantas Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang melanggarnya lantas mendapatkan hukuman maka itu menjadi kafarat baginya. Barangsiapa yang melanggar dan tidak mendapatkan hukuman di dunia maka perkaranya dikembalikan kepada Allah. Jika berkehendak, Allah akan mengampuninya, dan jika berkehendak juga Allah dapat menyiksanya."*

شَيْئًا. [صَحِيْحٌ أَبِيْ دَاوُد، (٢١٣٩) ق]

4164. **(Shahih)** Al-Husain bin Huraits mengabarkan bahwa al-Walid bin Muslim mengatakan dari al-Auza`i dari az-Zuhri dari Atha bin Yazid al-Laitsi dari Abu Sa`id bahwa ada seorang Badui bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai hijrah. Lantas beliau menjawab, "Celakalah engkau! Sesungguhnya perkara hijrah itu sulit. Apakah engkau punya unta?" Ia menjawab, "Punya." "Apakah engkau memberikan sedekahnya (zakat untanya)?" tanya Nabi lagi. Ia menjawab, "Iya." Lantas beliau bersabda, *"Beramallah dari jauh karena Allah tidak akan mengurangi pahala amalmu sedikit pun."* **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2139, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-10

الْبَيْعَةُ عَلَى الْهِجْرَةِ

Baiat untuk Berhijrah

٤١٦٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَلَقَدْ تَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ. قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١١٩٩)، ق]

4163. **(Shahih)** Yahya bin Habib bin Arabiy mengabarkan bahwa Hammad bin Zaid mengatakan dari Atha bin as-Sa`ib dari ayahnya dari Abdullah bin Amr bahwa pernah ada seorang laki-laki menghadap Nabi saw. seraya berkata, "Aku datang menghadap Anda untuk berbaiat hijrah dan aku telah meninggalkan kedua orang tuaku menangis." Rasul bersabda, *"Kembalilah kepada kedua orangtuamu. Buatlah mereka tertawa sebagaimana engkau membuatnya menangis."* **[*Irwaa'ul Ghaliil* No. 1199, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-11

شَأْنُ الْهِجْرَةِ

Urusan Hijrah

٤١٦٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْهِجْرَةِ فَقَالَ: وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ شَدِيْدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَهَلْ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا؟. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَنْ يَتْرُكَ مِنْ عَمَلِكَ

Bab Ke-12

هِجْرَةُ الْبَادِي

Hijrahnya Orang yang Hidup di Kampung

٤١٦٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ أَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ تَهْجُرَ مَا كَرِهَ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ. وَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ الْهِجْرَةُ هِجْرَتَانِ هِجْرَةُ الْحَاضِرِ وَهِجْرَةُ الْبَادِي فَأَمَّا الْبَادِي فَيُجِيْبُ إِذَا دُعِيَ وَيُطِيعُ إِذَا أُمِرَ وَأَمَّا الْحَاضِرُ فَهُوَ أَعْظَمُهُمَا بَلِيَّةً وَأَعْظَمُهُمَا أَجْرًا. [الصَّحِيْحَةُ، (١٤٦٢)]

4165. **(Shahih)** Ahmad bin Abdullah bin Hakam mengabarkan bahwa Muhammad bin Ja`far mengatakan dari Syu`bah dari Amr bin Murrah dari Abdullah bin al-Harits dari Abu Katsir dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw., 'Hijrah apakah yang paling afdhal?' Beliau menjawab, '*Yaitu engkau hijrah*

meninggalkan dari sesuatu yang dibenci oleh Allah.' Rasulullah saw. bersabda, lagi, *'Hijrah itu ada dua macam. Hijrahnya penduduk kota dan hijrahnya penduduk kampung. Adapun hijrahnya penduduk kampung adalah dengan memenuhi panggilan dan manaati apa yang diperintahkan, sedangkan hijrahnya penduduk perkotaan maka itu yang lebih besar cobaannya juga lebih besar pahalanya.'"* **[*Silsilatul Ahaadits ash-Shahihah* No. 1462]**

Bab Ke-13

تَفْسِيرُ الْهِجْرَةِ

Penafsiran Hijrah

٤١٦٦ - (صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لِأَنَّهُمْ هَجَرُوا الْمُشْرِكِينَ وَكَانَ مِنَ الْأَنْصَارِ مُهَاجِرُونَ لِأَنَّ الْمَدِينَةَ كَانَتْ دَارَ شِرْكٍ فَجَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ.

4166. **(Sanadnya Shahih)** Al-Husain bin Manshur mengabarkan bahwa Mubasysyir bin Abdullah mengatakan dari Sufyan bin al-Husain dari Ya`la bin Muslim dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas yang berkata, "Rasulullah saw., Abu Bakar, dan Umar adalah termasuk Muhajirin karena mereka meninggalkan kaum musyrikin. Penduduk Anshar juga ada yang termasuk Muhajirin karena kota Madinah waktu itu adalah pemukiman kaum musyrik, dan mereka datang kepada Rasulullah saw. pada malam Aqabah."

Bab Ke-14

الْحَثُّ عَلَى الْهِجْرَةِ

Anjuran untuk Berhijrah

٤١٦٧ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بَكَّارِ بْنِ بِلَالٍ عَنْ مُحَمَّدٍ - وَهُوَ ابْنُ عِيسَى بْنِ سُمَيْعٍ - قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ أَنَّ أَبَا فَاطِمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ حَدِّثْنِي بِعَمَلٍ أَسْتَقِيمُ عَلَيْهِ وَأَعْمَلُهُ. قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْكَ بِالْهِجْرَةِ فَإِنَّهُ لَا مِثْلَ لَهَا. [الصَّحِيحَةُ، (١٩٣٧)]

4167. **(Hasan Shahih)** Harun bin Muhammad bin Bakkar bin Bilal mengabarkan bahwa Muhammad, yaitu Ibnu Isa bin Sumai mengatakan dari Zaid bin Waqid dari Katsir bin Murrah dari Abu Fathimah, ia berkata, "Ya Rasulullah, tunjukkanlah satu amal yang dapat aku kerjakan secara istiqamah." Rasul menjawab, "*Berhijrahlah karena hijrah itu tidak ada bandingannya.*" **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 1937]**

Bab Ke-15

ذِكْرُ الِاخْتِلَافِ فِي انْقِطَاعِ الْهِجْرَةِ

Perbedaan dalam Terputusnya Hijrah

٤١٦٨ - (ضَعِيفٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ يَعْلَى قَالَ: جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِأَبِي يَوْمَ الْفَتْحِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايِعْ أَبِي عَلَى الْهِجْرَةِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُبَايِعُهُ عَلَى الْجِهَادِ وَقَدِ انْقَطَعَتِ الْهِجْرَةُ. [مَضَى، (٤١٦٠)]

4168. **(Dhaif)** Abdul Malik bin Syu`aib bin al-Laits mengabarkan bahwa ayahnya mengatakan dari kakeknya dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Amr bin Abdurrahman bin Umayyah dari ayahnya bahwa Ya`la berkata, "Pada hari penaklukan kota Mekah, aku datang menghadap

Rasulullah saw. bersama ayahku. Lantas aku berkata, 'Ya Rasulullah! Baiatlah ayahku atas hijrah.' Beliau bersabda, *'Aku membaiatnya untuk jihad karena masa hijrah telah terputus.'"* **[Hadits ini telah lewat pada No. 4160]**

٤١٦٩ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلاَّ مُهَاجِرٌ. قَالَ: لَا هِجْرَةَ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ فَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا. [إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٩/٥)]

4169. **(Shahih)** Muhammad bin Dawud mengabarkan bahwa Mu`alla bin Asad mengatakan dari Wuhaib bin Khalid dari Abdullah bin Thawus dari ayahnya dari Shafwan bin Umayyah, ia berkata, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah! Mereka berkata bahwa surga tidak akan dimasuki, kecuali oleh orang yang berhijrah?' Beliau bersabda, *'Tidak ada hijrah setelah Fathu Mekah, yang ada hanya jihad dan niat. Karena itu, jika kalian diminta keluar untuk berjihad, berjihadlah.'"* **[Irwaa'ul Ghaliil (4/9)]**

٤١٧٠ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ: لَا هِجْرَةَ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ فَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا. [ابْنُ مَاجَه، (٢٧٧٣)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (١٠٥٧)]

4170. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id mengatakan dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dari Thawus dari Ibnu Abbas bahwa pada hari penaklukan kota Mekah, Rasulullah saw. bersabda, *"Sekarang sudah tidak ada hijrah. Yang ada adalah jihad dan niat. Karena itu, jika kalian diminta keluar untuk berjihad, keluarlah berjihad."* **[Sunan Ibnu Majah No. 2773, Irwaa'ul Ghaliil No. 1057]**

٤١٧١ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ هَانِئٍ عَنْ نُعَيْمِ بْنِ دِجَاجَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُوْلُ لَا هِجْرَةَ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. [تَيْسِيرُ الْإِنْتِفَاعِ]

4171. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Syu`bah dari Yahya bin Hani dari Nu`aim bin Dijajah dari Umar bin al-Khaththab, ia berkata, "Tidak ada hijrah lagi setelah wafatnya Rasulullah saw.." **[Taisiirul Intifaa`]**

٤١٧٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِيْسَى بْنُ مُسَاوِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَلَاءِ بْنِ زَبْرٍ عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي إِدْرِيْسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَاقِدٍ السَّعْدِيِّ قَالَ: وَفَدْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي وَفْدٍ كُلُّنَا يَطْلُبُ حَاجَةً وَكُنْتُ آخِرَهُمْ دُخُولًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِنِّي تَرَكْتُ مَنْ خَلْفِي وَهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ الْهِجْرَةَ قَدِ انْقَطَعَتْ. قَالَ: لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا قُوتِلَ الْكُفَّارُ. [تَيْسِيرُ الْإِنْتِفَاعِ، تَرْجَمَةُ حَسَّانَ]

4172. **(Shahih)** Isa bin Musawir mengabarkan bahwa al-Walid mengatakan dari Abdullah bin al-A`la bin Zabr dari Busr bin Ubaidullah dari Abu Idris al-Khaulani dari Abdullah bin Waqid as-Sa`di, ia berkata, "Aku datang menghadap Rasulullah saw. bersama satu rombongan yang masing-masing mengutarakan keinginannya, dan aku yang terakhir masuk di antara mereka. Lantas aku bertanya, 'Ya Rasulullah! Aku meninggalkan orang yang di belakangku, dan mereka mengira bahwa hijrah telah terputus.' Beliau menjawab, *'Tidak. Hijrah tidak terputus*

selama kaum kafir belum diperangi.'" **[*Taisiirul Intifaa`*, biografi Hassan]**

٤١٧٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ زَبْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الضَّمْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّعْدِيِّ قَالَ: وَفَدْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَدَخَلَ أَصْحَابِي فَقَضَى حَاجَتَهُمْ وَكُنْتُ آخِرَهُمْ دُخُولًا فَقَالَ: حَاجَتُكَ؟. فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ مَتَى تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا قُوتِلَ الْكُفَّارُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4173. **(Shahih)** Mahmud bin Khalid mengabarkan bahwa Marwan bin Muhammad mengatakan dari Abdullah bin al-A`la bin Zabr dari Busr bin Ubaidullah dari Abu Idris al-Khaulani dari Hassan bin Abdullah adh-Dhamri dari Abdullah bin Sa`di, ia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah saw. bersama rombongan, dan mereka sudah terlebih dahulu masuk menemui beliau untuk keperluan mereka masing-masing. Ketika masuk, dan waktu itu aku paling akhir, Rasulullah saw. bertanya, 'Apa keperluanmu?' Aku berkata, 'Ya Rasulullah, kapankah hijrah itu terputus atau masanya selesai?' Beliau menjawab, *'Hijrah itu tidak akan terputus selama kaum kafir belum diperangi.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-16

الْبَيْعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ

Baiat untuk Sesuatu yang Disukai dan Dibenci

٤١٧٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ جَرِيرٍ عَنْ مُغِيرَةَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ وَالشَّعْبِيِّ قَالَا قَالَ جَرِيرٌ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ أُبَايِعُكَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِيمَا أَحْبَبْتُ وَفِيمَا كَرِهْتُ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَوَتَسْتَطِيعُ ذَلِكَ يَا جَرِيرُ أَوَتُطِيقُ ذَلِكَ. قَالَ: قُلْ فِيمَا اسْتَطَعْتُ. فَبَايَعَنِي وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. [خ، (٧٢٠٤)، م (١/٥٤) مُخْتَصَرًا نَحْوَهُ بِاللَّفْظِ الْآتِي (٤١٨٩)]

4174. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari al-Mughirah dari Abu Wa'il dan asy-Sya`bi dari Jarir, ia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah saw. dan aku berkata kepada beliau, 'Aku berbaiat kepadamu untuk mendengar dan taat terhadap apa yang aku sukai dan apa yang aku benci.' Beliau menjawab, 'Apakah engkau mampu atau kuat melaksanakannya?' Lantas beliau bersabda, 'Katakanlah, 'Sesuai kemampuanku.'' Setelah itu beliau membaiatku untuk menasihati setiap Muslim.'" **[*Shahiih al-Bukhari* No. 7204, *Shahiih Muslim* (1/54), secara ringkas dengan redaksi pada hadits yang akan datang No. 4189]**

Bab Ke-17

الْبَيْعَةُ عَلَى فِرَاقِ الْمُشْرِكِ

Baiat untuk Menjauhi Orang Musyrik

٤١٧٥ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ وَعَلَى فِرَاقِ الْمُشْرِكِ. [إِرْوَاءُ الْغَلِيلِ، (٥/٣١-٣٢)]

4175. **(Shahih)** Bisyr bin Khalid mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Syu`bah dari Sulaiman dari Abu Wa'il dari Jarir, ia berkata, "Aku berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, mena-

sihati tiap Muslim, dan untuk menjauhi kaum musyrik." **[*Irwaa'ul Ghaliil* (5/31-32)]**

٤١٧٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ أَبِي نُخَيْلَةَ عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ .... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4176. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Muhammad mengabarkan bahwa al-Hasan bin ar-Rabi mengatakan dari Abu al-Ahwash dari al-A`masy dari Abu Wa'il dari Abu Nukhailah dari Jarir, ia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah saw. ..." Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٤١٧٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ قُدَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ أَبِي نُخَيْلَةَ الْبَجَلِيِّ قَالَ: قَالَ جَرِيرٌ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يُبَايِعُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْسُطْ يَدَكَ حَتَّى أُبَايِعَكَ وَاشْتَرِطْ عَلَيَّ فَأَنْتَ أَعْلَمُ. قَالَ: أُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتُنَاصِحَ الْمُسْلِمِينَ وَتُفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4177. **(Shahih)** Muhammad bin Qudamah mengabarkan bahwa Jarir mengatakan dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abu Nukhailah al-Bajali dari Jarir bahwa ia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah saw., saat beliau sedang membaiat. Lantas aku berkata, 'Ya Rasulullah, ulurkan tanganmu agar aku dapat berbaiat kepadamu, dan berilah syarat kepadaku karena engkau lebih tahu.' Beliau bersabda, '*Aku membaiatmu untuk menyembah Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menasihati kaum Muslimin, dan menjauhi kaum musyrikin.*'" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤١٧٨ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي رَهْطٍ فَقَالَ: أُبَايِعُكُمْ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ وَلَا تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فِيهِ فَهُوَ طَهُورُهُ وَمَنْ سَتَرَهُ اللَّهُ فَذَاكَ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ. [ق]

4178. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Ghundar mengatakan dari Ma`mar dari Ibnu Syihab dari Abu Idris al-Khaulani dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata, "Aku berbaiat kepada Rasulullah saw. bersama satu rombongan. Lantas beliau bersabda, '*Aku membaiat kalian untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak membuat kebohongan dengan tangan dan kaki kalian, dan tidak mendurhakaiku dalam kebaikan. Siapa saja di antara kalian yang menepati baiat ini maka pahalanya di sisi Allah, dan siapa saja di antara kalian yang melanggarnya lantas dihukum maka hukuman itu sebagai penyuciannya. Namun, siapa saja yang melanggar dan Allah menutupnya maka itu urusannya dikembalikan kepada Allah. Jika berkehendak, Allah akan menyiksanya atau jika berkehendak juga, Dia mampu mengampuninya.*" **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-18

بَيْعَةُ النِّسَاءِ

Baiatnya Kaum Perempuan

٤١٧٩ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ

٤١٨١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ أَنَّهَا قَالَتْ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ نُبَايِعُهُ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ نُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ لَا نُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا نَسْرِقَ وَلَا نَزْنِيَ وَلَا نَأْتِيَ بِبُهْتَانٍ نَفْتَرِيهِ بَيْنَ أَيْدِينَا وَأَرْجُلِنَا وَلَا نَعْصِيَكَ فِي مَعْرُوفٍ. قَالَ: فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ وَأَطَقْتُنَّ. قَالَتْ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَرْحَمُ بِنَا هَلُمَّ نُبَايِعْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنِّي لَا أُصَافِحُ النِّسَاءَ إِنَّمَا قَوْلِي لِمِائَةِ امْرَأَةٍ كَقَوْلِي لِامْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ أَوْ مِثْلِ قَوْلِي لِامْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ. [ابْنُ مَاجَه، (٢٨٧٤)]

4181. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Muhamad bin al-Munkadir dari Umaimah binti Ruqaiqah, ia berkata, "Aku bersama perempuan dari kaum Anshar pernah menghadap Nabi untuk berbaiat. Kami berkata, 'Ya Rasulullah, kami datang berbaiat kepada Anda untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membuat kebohongan dengan tangan dan kaki kami, dan tidak akan mendurhakai Anda dalam kebaikan.' Beliau menjawab, *'Lakukanlah segala hal yang kalian bisa dan mampu kerjakan.'* 'Lantas kami menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih sayang terhadap kami. Mari! Kami akan berbaiat kepada Anda, Ya Rasulullah.' Rasulullah saw. bersabda, *'Aku tidak bersalaman dengan kaum perempuan. Ucapanku untuk seratus perempuan seperti ucapanku untuk seorang perempuan atau seperti ucapanku untuk seorang perempuan.'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3874]**

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ لَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أُبَايِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَةً أَسْعَدَتْنِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَذْهَبُ فَأُسْعِدُهَا ثُمَّ أَجِيئُكَ فَأُبَايِعُكَ. قَالَ: اذْهَبِي فَأَسْعِدِيهَا. قَالَتْ فَذَهَبْتُ فَسَاعَدْتُهَا ثُمَّ جِئْتُ فَبَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. [م، (٣/٤٦) مُخْتَصَرًا]

4179. **(Sanadnya Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Ayyub dari Muhammad dari Ummi Athiyyah, ia berkata, "Ketika ingin berbaiat dengan Nabi saw.. aku berkata, 'Ya Rasulullah, saat masa jahiliyah ada seorang perempuan yang membahagiakanku[111], lantas aku pergi menemuinya untuk membahagiakannya. Setelah itu, aku menghadap Anda untuk berbaiat.' Beliau bersabda, 'Temuilah perempuan itu dan bahagiakanlah.' Lantas aku pergi menemui perempuan itu untuk membahagiakannya. Setelah itu aku menemui Rasulullah saw. untuk berbaiat." **[*Shahiih Muslim* (3/46), secara ringkas]**

٤١٨٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْبَيْعَةَ عَلَى أَنْ لَا نَنُوحَ. [أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ، (٢٨)، ق]

4180. **(Shahih)** Al-Hasan bin Ahmad mengabarkan bahwa Abu ar-Rabi mengatakan dari Hammad dari Ayyub dari Muhammad dari Ummi Athiyyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah membaiat kami untuk tidak ikut menangis histeris karena kematian sanak saudara/kematian orang lain." **[*Ahkaamul Janaa'iz* No. 28, Muttafaq `alaih]**

111 Maksudnya ikut menangis untuk meringankan beban derita saat dia tertimpa musibah. *Penj.*

Bab Ke-19

بَيْعَةُ مَنْ بِهِ عَاهَةٌ

Baiat Seseorang yang Berpenyakit

٤١٨٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ آلِ الشَّرِيدِ يُقَالُ لَهُ عَمْرٌو عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْذُومٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ ارْجِعْ فَقَدْ بَايَعْتُكَ. [ابْنُ مَاجه، (٣٥٤٤)، م]

4182. **(Shahih)** Ziyad bin Ayyub mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Ya`la bin Atha dari seorang laki-laki dari keluarga asy-Syarid yang bernama Amr dari ayahnya, ia berkata, "Di antara rombongan Bani Tsaqif, ada seorang laki-laki yang mengidap penyakit lepra, lalu Nabi saw. mengirimnya untuk segera kembali pulang seraya bersabda, *'Pulanglah, aku telah membaiatmu'"* **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3544, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-20

بَيْعَةُ الْغُلَامِ

Baiat Anak Kecil

٤١٨٣ - (حَسَنٌ الْإِسْنَادِ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَّامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ عَنِ الْهِرْمَاسِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ: مَدَدْتُ يَدِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَنَا غُلَامٌ لِيُبَايِعَنِي فَلَمْ يُبَايِعْنِي.

4183. **(Sanadnya Hasan)** Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam mengabarkan bahwa Umar bin Yunus mengatakan dari Ikrimah bin Ammar dari al-Hirmas bin Ziyad, ia berkata, "Aku pernah mengulurkan tanganku kepada Nabi untuk berbaiat, tetapi beliau tidak membaiatku karena aku masih kecil."

Bab Ke-21

بَيْعَةُ الْمَمَالِيكِ

Baiat Para Budak

٤١٨٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى الْهِجْرَةِ وَلَا يَشْعُرُ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُ عَبْدٌ فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ بِعْنِيهِ. فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعَبْدٌ هُوَ؟. [التِّرْمِذِيُّ، (١٢٦٢)، م]

4184. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Abu az-Zubair dari Jabir, ia berkata, "Pernah ada seorang budak datang menghadap Nabi saw., dan beliau membaiatnya untuk hijrah. Nabi tidak mengetahui bahwa orang itu adalah budak, lantas tuan budak itu datang dan menginginkannya. Kemudian, Nabi bersabda, 'Juallah budak itu kepadaku.' Akhirnya beliau membeli budak itu dengan dua budak hitam. Setelah itu beliau tidak membaiat siapa pun sehingga beliau bertanya, *'Apakah dia seorang budak?'"* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1262, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-22

اسْتِقَالَةُ الْبَيْعَةِ

Membatalkan Baiat

٤١٨٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَصَابَ الْأَعْرَابِيَّ وَعَكٌ بِالْمَدِينَةِ فَجَاءَ الْأَعْرَابِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقِلْنِي بَيْعَتِي. فَأَبَى ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي. فَأَبَى فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكِيرِ تَنْفِي خَبَثَهَا وَتَنْصَعُ طَيِّبَهَا. [الصَّحِيحَةُ، (٢١٧)، ق]

4185. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Malik mengatakan dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin Abdullah bahwa seorang Badui pernah berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk Islam, lantas di Madinah dia terkena penyakit demam. Kemudian, dia kembali menghadap Nabi saw., seraya berkata, "Ya Rasulullah, batalkanlah baiatku!" Namun Beliau menolaknya. Badui itu kemudian datang lagi dan berkata, "Batalkanlah baiatku!" Beliau tetap tidak mau sehingga Badui itu keluar. Lantas Rasulullah saw. bersabda, *"Madinah itu bagaikan kiir*[112] *untuk menghilangkan kotoran dari Madinah*[113]*, dan menampakkan kebaikannya."* **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 217, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-23

الْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْهِجْرَةِ

Orang Murtad karena Kembali Menjadi Badui Setelah Hijrah[114]

٤١٨٦ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ فَقَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقِبَيْكَ؟ وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا وَبَدَوْتَ. قَالَ: لَا وَلَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَذِنَ لِي فِي الْبُدُوِّ. [ق]

4186. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Hatim bin Isma`il mengatakan dari Yazid bin Abu Ubaid dari Salamah bin al-Akwa bahwa ia pernah mendatangi Hajjaj. Lantas Hajjaj berkata, "Wahai Ibnu al-Akwa, apakah engkau murtad dari hijrahmu?" Perawi menuturkan kalimat yang artinya, "Apakah engkau kembali menjadi Badui?" Ia menjawab, "Tidak. Hanya saja Rasulullah saw. telah mengizinkan aku untuk kembali ke tempat asalku di padang pasir sebagai Badui." **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-24

الْبَيْعَةُ فِيمَا يَسْتَطِيعُ الْإِنْسَانُ

Baiat untuk Sesuatu yang Mampu Dilakukan Manusia

٤١٨٧ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ح وَأَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ ثُمَّ يَقُولُ: فِيمَا اسْتَطَعْتَ. وَقَالَ عَلِيٌّ: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ. [خ، (٧٢٠٢)، م (٦/٢٩)]

4187. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Abdullah bin Dinar: (dari jalur lain) dari Ali bin Hujr dari Isma`il dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk mendengar dan taat." Lantas beliau bersabda, *"Sesuai kemampuanmu."* Ali berkata, "Sesuai kemampuan kalian." **[*Shahiih al-Bukhari* No. 7202, *Shahiih Muslim* (6/29)]**

٤١٨٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا حِينَ نُبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ

112 Kantong kulit atau amplas yang digunakan oleh tukang besi untuk membersihkan karat dari besi. *Penj.*

113 Maksudnya Kota Madinah itu membersihkan hati yang kotor agar menjadi cemerlang dan bening, sebagaimana *kiir* membersihkan besi dari karatnya. *Penj.*

114 Orang yang hijrah, lantas kembali lagi ke tempatnya semula tanpa uzur disebut murtad dan termasuk dosa besar. *Penj.*

Bab Ke-25

ذِكْرُ مَا عَلَى مَنْ بَايَعَ الْإِمَامَ وَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ

Menuturkan Sesuatu atas Orang yang Membaiat Seorang Imam dengan Memberikan Kedua Tangannya dengan Ikhlas Hati

٤١٩١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَالنَّاسُ عَلَيْهِ مُجْتَمِعُونَ قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ إِذْ نَزَلْنَا مَنْزِلًا فَمِنَّا مَنْ يَضْرِبُ خِبَاءَهُ وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشْرَتِهِ إِذْ نَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ ﷺ الصَّلَاةَ جَامِعَةً فَاجْتَمَعْنَا فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ فَخَطَبَنَا فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى مَا يَعْلَمُهُ خَيْرًا لَهُمْ وَيُنْذِرَهُمْ مَا يَعْلَمُهُ شَرًّا لَهُمْ وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَتْ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا وَإِنَّ آخِرَهَا سَيُصِيبُهُمْ بَلَاءٌ وَأُمُورٌ يُنْكِرُونَهَا تَجِيءُ فِتَنٌ فَيُدَقِّقُ بَعْضُهَا لِبَعْضٍ فَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ ثُمَّ تَجِيءُ فَيَقُولُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتُدْرِكْهُ مَوْتَتُهُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا رَقَبَةَ الْآخَرِ. فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ هَذَا قَالَ: لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ. [ق، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4188. **(Shahih)** Al-Hasan bin Muhammad mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Musa bin Uqbah dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ketika kami berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk mendengar dan taat, Beliau bersabda, *'Sesuai kemampuan kalian.'*" **[Muttafaq `alaih dan lihat hadits sebelumnya]**

٤١٨٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فَلَقَّنَنِي فِيمَا اسْتَطَعْتَ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. [ق، مَضَى (٤١٧٤)]

4189. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Husyaim mengatakan dari Sayyar dari asy-Sya'biy dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, "Aku berbaiat kepada Rasulullah saw. untuk mendengar dan taat, lantas beliau mentalqinku, *'Sesuai kemampuanmu, dan untuk menasihati setiap Muslim.'*" **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah lewat pada No. 4174]**

٤١٩٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ قَالَتْ بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي نِسْوَةٍ فَقَالَ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ وَأَطَقْتُنَّ. [مَضَى (٤١٨١) بِأَتَمَّ]

4190. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Muhammad bin al-Munkadir dari Umaimah binti Ruqaiqah, ia berkata, "Kami bersama kaum perempuan berbaiat kepada Rasulullah saw., lantas beliau bersabda, *'Sesuai kemampuan dan kekuatan kalian.'*" **[Hadits ini telah lewat pada No. 4181 dengan redaksi yang lebih sempurna]**

نَعَمْ.... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ. [إِبْنُ مَاجَه، (٣٩٥٦)، م، الصَّحِيْحَةُ, (٢٤١)]

maju melewati kerumunan orang-orang dan bertanya, 'Demi Allah, apakah engkau mendengar hadits ini dari Rasulullah saw.?' Abdullah bin Amr bin Ash menjawab, 'Iya....' Lantas ia menuturkan hadits." **[*Sunan Ibnu Majah* No. 3956, *Shahiih Muslim, Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 241]**

4191. **(Shahih)** Hannad bin as-Sari mengabarkan bahwa Abu Mu`awiyah mengatakan dari al-A`masy dari Zaid bin Wahb dari Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka`bah, ia berkata, "Kami menemui Abdullah bin Amr yang sedang duduk di naungan Ka`bah bersama orang-orang yang mengelilinginya. Lantas aku mendengar dia berkata, 'Dahulu kami pernah bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Lantas kami berhenti di tengah perjalanan. Di antara kami ada yang memasang tenda, mengadakan lomba memanah, dan ada juga yang menjaga binatang merumput. Kemudian, terdengar muadzin mengumandangkan shalat, 'Shalat berjamaah!' Mendengar seruan itu kami pun berkumpul dan Rasulullah saw. berdiri menyampaikan khutbah. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya tidak ada Nabi lagi setelahku, kecuali dia harus menunjukkan umatnya pada kebaikan yang dia ketahui, dan memperingatkan mereka akan keburukan. Keselamatan umat ini terdapat pada awalnya, sedangkan umat terakhir akan tertimpa bencana dan perkara-perkara yang kalian ingkari. Kemudian, sebagian dari mereka akan menjadikan bencana pada sebagian yang lain sehingga seorang Mukmin akan berkata, 'Ini kehancuranku.' Lantas tersingkaplah (kehancurannya). Setelah itu bencana datang dan seorang Mukmin akan berkata, 'Ini kehancuranku.' Lantas tersingkaplah (kehancurannya). Siapa saja yang ingin diselamatkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sambutlah kematian dengan iman kepada Allah dan hari akhir. Datanglah kepada orang-orang yang suka datang kepadanya. Siapa saja yang membaiat seorang pemimpin maka baiatlah dengan tangan kanan dan sepenuh hati. Kemudian, taatilah dia sesuai kemampuan. Jika ada orang lain yang ingin merampas kepemimpinannya, bunuhlah orang itu.*" Abdurrahman berkata, "Kemudian aku

Bab Ke-26

الْحَثُّ عَلَى طَاعَةِ الْإِمَامِ

Anjuran untuk Menaati Seorang Imam (Pemimpin)

٤١٩٢ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَدَّتِي تَقُولُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ " وَلَوِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا ". [إِبْنُ مَاجَه، (٢٨٦١)، م]

4192. **(Shahih)** Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Khalid mengatakan dari Syu`bah dari Yahya bin Hushain, ia berkata, "Aku pernah mendengar kakekku berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda pada waktu haji Wada`, *'Jika telah ditetapkan atas kalian seorang budak sebagai pemimpin kalian, dan dia memimpin atas dasar Al-Qur'an, dengarkanlah ucapannya dan taatilah.'*" **[*Sunan Ibnu Majah* No. 2861, *Shahiih Muslim*]**

Bab Ke-27

التَّرْغِيبُ فِي طَاعَةِ الْإِمَامِ

Targhiib [Anjuran] untuk Taat kepada Pemimpin

٤١٩٣ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَنَّ زِيَادَ بْنَ سَعْدٍ أَخْبَرَهُ

أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيْرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ عَصَى أَمِيْرِي فَقَدْ عَصَانِي. [اِبْنُ مَاجَه، (٢٨٥٩)، ق، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٣٩٤)]

4193. **(Shahih)** Yusuf bin Sa`id mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ziyad bin Sa`ad dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang taat kepadaku maka ia taat kepada Allah, dan siapa saja yang durhaka kepadaku maka ia durhaka kepada Allah. Siapa saja yang taat kepada pemimpin maka ia taat kepadaku, dan siapa saja yang durhaka kepada pemimpin maka ia juga durhaka kepadaku."* **[*Sunan Ibnu Majah* 2859, Muttafaq `alaih, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 394]**

Bab Ke-28

قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ﴾

Mengenai Firman Allah, "Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) di Antara Kamu."

٤١٩٤ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيْعُوا اللَّهَ وَأَطِيْعُوا الرَّسُولَ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ. [التِّرْمِذِيُّ، (١٧٣٩)، ق]

4194. **(Shahih)** Al-Hasan bin Muhammad mengabarkan bahwa Hajjaj mengatakan dari Ibnu Juraij dari Ya`la bin Muslim dari Sa`id bin Jubair dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah surah, *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu,"* **(an-Nisaa': 59)** ia berkata, "Ayat ini diturunkan untuk Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi yang diutus Rasulullah saw. untuk memimpin sebuah pasukan." **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 1739, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-29

التَّشْدِيْدُ فِي عِصْيَانِ الْإِمَامِ

Tindakan Tegas terhadap Pembangkang Pemimpin

٤١٩٥ - (حَسَنٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: الْغَزْوُ غَزْوَانِ, فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ، وَأَطَاعَ الْإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيْمَةَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ، فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنُبْهَتَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا رِيَاءً وَسُمْعَةً، وَعَصَى الْإِمَامَ، وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ، فَإِنَّهُ لَا يَرْجِعُ بِالْكَفَافِ. [الْمِشْكَاةُ، (٣٨٤٦)، الصَّحِيْحَةُ، (١٩٩)، التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ، (١٨٢/٢)، صَحِيْحُ أَبِي دَاوُد، (٢٢٧١)]

4195. **(Hasan)** Amr bin Utsman bin Sa`id mengabarkan bahwa Baqiyyah bin al-Walid mengatakan dari Bahir dari Khalid bin Ma`dan dari Abu Bahriyyah dari Mu`adz bin Jabal dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Perang itu ada dua macam. Adapun orang yang mengharapkan keridhaan Allah, mematuhi pemimpin, membelanjakan hartanya untuk keperluan jihad, dan menjauhi kemungkaran maka tidur dan bangunnya semuanya pahala. Adapun orang yang berperang, tetapi sombong dan mencari ketenaran, mendurhakai pemimpin, dan berbuat kerusakan di bumi maka dia tidak kembali seperti semula. Tidak mendapat pahala, tetapi justru mendapat dosa."* **[*Misyka-***

***atul Mashabiih* No. 3846, *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 199, *at-Ta`liiq ar-Raghiib* (2/182), *Shahiih Abu Dawud* No. 2271]**

Bab Ke-30

ذِكْرُ مَا يَجِبُ لِلإِمَامِ وَمَا يَجِبُ عَلَيْهِ

Menyebutkan Hal yang Wajib untuk Pemimpin dan Hal yang Wajib Dilakukannya

٤١٩٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ مِمَّا حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ مِمَّا ذَكَرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا الإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَعَدَلَ فَإِنَّ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرًا, وَإِنْ أَمَرَ بِغَيْرِهِ فَإِنَّ عَلَيْهِ وِزْرًا. [ق]

4196. **(Shahih)** Imran bin Bakkar mengabarkan bahwa Ali bin Ayyasy mengatakan dari Syu`aib dari Abu az-Zinaad dari Abdurrahman al-A`raj dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Pemimpin itu bagaikan perisai yang digunakan untuk berperang dari belakangnya, dan juga digunakan sebagai perisai. Jika pemimpin menyuruh untuk bertakwa kepada Allah dan berbuat adil, ia mendapat pahala. Namun, jika ia memerintahkan selain itu, dia mendapat dosa."* **[Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-31

النَّصِيْحَةُ لِلإِمَامِ

Menasihati Seorang Pemimpin

٤١٩٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: سَأَلْتُ سُهَيْلَ بْنَ أَبِي صَالِحٍ قُلْتُ حَدَّثَنَا عَمْرٌو عَنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِيْكَ قَالَ: أَنَا سَمِعْتُهُ مِنَ الَّذِي حَدَّثَ أَبِي حَدَّثَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ يُقَالُ لَهُ عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قَالُوا لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. [غَايَةُ الْمَرَامِ، (٣٣٢)، إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ، (٢٦)، م]

4197. **(Shahih)** Muhammad bin Manshur mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari Suhail bin Abu Shalih dari Amr dari al-Qa`qa dari ayahnya bahwa ia berkata, "Aku mendengar dari seseorang yang menceritakan dari ayahnya dari seorang laki-laki dari Syam yang bernama Atha bin Yazid dari Tamim ad-Daari bahwa Rasulullah saw. bersabda, *'Agama itu nasihat.'* Lantas para sahabat bertanya, 'Untuk siapa ya Rasul?' Beliau menjawab, *'Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan untuk pemimpin kaum Muslimin, dan seluruh kaum Muslimin.'"* **[*Ghayatul Maram* No. 332, *Irwaa'ul Ghaliil* No. 26, *Shahiih Muslim*]**

٤١٩٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيْدَ عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّمَا الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قَالُوا لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. [م، أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4198. **(Shahih)** Ya`qub bin Ibrahim mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Suhail bin Abu Shalih dari Atha bin Yazid dari Tamim ad-Dari bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Agama itu nasihat ."* Lantas para sahabat bertanya, "Untuk siapa ya Rasul?" Beliau menjawab, *"Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan untuk pemimpin kaum Muslimin, dan seluruh kaum Muslimin."* **[*Shahiih Muslim* dan lihat hadits sebelumnya]**

٤١٩٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ. قَالُوا لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4199. **(Hasan Shahih)** Rabi bin Sulaiman mengabarkan bahwa Syu`bah bin al-Laits mengatakan dari al-Laits dari Ibnu Ajlan dari Zaid bin Aslam dari al-Qa`qaa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, " *Agama itu nasihat. Agama itu nasihat. Agama itu nasihat.*" Lantas para sahabat bertanya, "Untuk siapa, Ya Rasul-?" Beliau menjawab, "*Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan untuk pemimpin kaum Muslimin, dan seluruh kaum Muslimin.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

٤٢٠٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْكَبِيرِ بْنِ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَهْضَمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ وَعَنْ سُمَيٍّ وَعَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مِقْسَمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قَالُوا لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4200. **(Shahih)** Abdul Quddus bin Muhammad bin Abdul Kabir bin Syu`aib bin al-Habhab mengabarkan bahwa Muhammad bin Jahdham mengatakan dari Isma`il bin Ja`far dari Ibnu Ajlan dari al-Qa`qaa bin Hakim dari Sumaiy dari Ubaidullah bin Miqsam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Agama itu nasihat.*" Lantas para sahabat bertanya, "Untuk siapa, Ya Rasul?" Beliau menjawab, "*Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, untuk pemimpin kaum Muslimin, dan seluruh kaum Muslimin.*" **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-32

بِطَانَةُ الإِمَامِ

Bithaanah (Pembisik/Teman Dekat) Para Pemimpin

٤٢٠١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ يَعْمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَّمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا مِنْ وَالٍ إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوْهُ خَبَالاً فَمَنْ وُقِيَ شَرَّهَا فَقَدْ وُقِيَ وَهُوَ مِنَ الَّتِي تَغْلِبُ عَلَيْهِ مِنْهُمَا. [الصَّحِيحَةُ، (٢٢٧٠)]

4201. **(Shahih)** Muhammad bin Yahya bin Abdullah mengabarkan bahwa Mu`ammar bin Ya`mar mengatakan dari Mu`awiyyah bin Sallam dari az-Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "*Setiap pemimpin itu pasti memiliki dua pembisik. Pembisik yang menyuruhnya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan pembisik yang tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan. Karena itu, siapa saja yang diselamatkan dari kejelekannya maka dia telah diselamatkan dari hal yang dapat mengalahkan dari pembisik jelek dari keduanya.*" **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2270]**

٤٢٠٢ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى

قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. [الصَّحِيحَةُ، (٤/١٩٤-١٩٥)، خ]

4202. **(Shahih)** Yunus bin Abdul A`la mengabarkan bahwa Ibnu Wahb mengatakan dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Sa`id dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, *"Tiada Nabi yang diutus oleh Allah, tidak juga penggantinya kecuali dia memiliki dua pembisik. Pembisik yang menyuruhnya pada kebaikan, dan pembisik yang menyuruhnya pada kejahatan dan menganjurkan untuk melakukannya. Sedangkan orang yang terjaga adalah orang yang dijaga oleh Allah Azza wa Jalla."* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* (4/194-195), *Shahiih al-Bukhari*]**

٤٢٠٣ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ عَنْ شُعَيْبٍ عَنِ اللَّيْثِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ صَفْوَانَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَا بُعِثَ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا كَانَ بَعْدَهُ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا وَلَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَبِطَانَةٌ لَا تَأْلُوهُ خَبَالًا فَمَنْ وُقِيَ بِطَانَةَ السُّوءِ فَقَدْ وُقِيَ. [الصَّحِيحَةُ، (١٦٤١)]

4203. **(Shahih)** Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan bahwa Syu`aib mengatakan dari al-Laits dari Ubaidullah bin Abu Ja`far dari Shafwan dari Abu Salamah dari Abu Ayyub, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Tidak ada nabi yang diutus, dan tidak pula pengganti setelahnya, kecuali ia memiliki dua pembisik; pembisik yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan pembisik yang tak henti-hentinya membuat kemudharatan. Siapa saja yang dijauhkan dari pembisik jelek maka dia telah dijaga."* **[*Silsilatul Ahaadiits ash-Shahihah* No. 1641]**

Bab Ke-33

وَزِيرُ الإِمَامِ

Wazir (Menteri/Pembantu) Pemimpin

٤٢٠٤ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَمَّتِي تَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ وَلِيَ مِنْكُمْ عَمَلًا فَأَرَادَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرًا صَالِحًا إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ. [الصَّحِيحَةُ، (٤٨٩)]

4204. **(Shahih)** Amr bin Utsman mengabarkan bahwa Baqiyyah mengatakan dari Ibnu al-Mubarak dari Ibnu Abu Husain dari al-Qasim bin Muhammad dari pamannya bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Barangsiapa yang menjadi pemimpin kalian, dan Allah menghendaki kebaikan atasnya maka Allah akan menjadikan seorang pembantu yang saleh baginya. Jika dia lupa, pembantu itu akan mengingatkannya. Jika dia ingat, pembantu itu akan membantunya."* **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 489]**

Bab Ke-34

جَزَاءُ مَنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَأَطَاعَ

Balasan Orang yang Diperintahkan Berbuat Maksiat dan Dia Patuh

٤٢٠٥ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ

٤٢٠٦ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيْمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلاَّ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ. [صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد، (٢٣١٦) ق]

4206. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa al-Laits mengatakan dari Ubaidullah bin Abu Ja`far dari Nafi dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, '*Seorang Muslim hendaknya mendengar dan patuh terhadap yang disukai dan dibenci, kecuali jika diperintah untuk bermaksiat. Jika diperintah untuk bermaksiat maka ia tidak boleh mendengar dan patuh pada perintah itu.*" **[*Shahiih Abu Dawud* No. 2316, Muttafaq `alaih]**

Bab Ke-35

ذِكْرُ الْوَعِيْدِ لِمَنْ أَعَانَ أَمِيرًا عَلَى الظُّلْمِ

Ancaman bagi Orang yang Membantu Pemimpin Berbuat Kezaliman

٤٢٠٧ - (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَصِيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَاصِمٍ الْعَدَوِيِّ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ تِسْعَةٌ فَقَالَ: إِنَّهُ سَتَكُوْنُ بَعْدِي أُمَرَاءُ مَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَيْسَ بِوَارِدٍ عَلَيَّ الْحَوْضَ وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَهُوَ وَارِدٌ عَلَيَّ الْحَوْضَ. [التِّرْمِذِيُّ، (٢١٧ و ٢٣٧٤)]

4207. **(Shahih)** Amr bin Ali mengabarkan bahwa Yahya mengatakan dari Sufyan dari Abu

بْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زُبَيْدٍ الإِيَامِيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا فَأَوْقَدَ نَارًا فَقَالَ ادْخُلُوهَا. فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوْهَا وَقَالَ الآخَرُوْنَ إِنَّمَا فَرَرْنَا مِنْهَا. فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا: لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَقَالَ لِلآخَرِيْنَ خَيْرًا. وَقَالَ أَبُوْ مُوسَى فِي حَدِيْثِهِ قَوْلًا حَسَنًا. وَقَالَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ. [الصَّحِيْحَةُ، (١٨١)، صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُد، (٢٣٦٠)، ق]

4205. **(Shahih)** Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Muhammad mengatakan dari Syu`bah dari Zaid al-Iyaami dari Sa`ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Ali bahwa Rasulullah saw. pernah mengutus sebuah pasukan yang dipimpin oleh seorang laki-laki. Lantas laki-laki itu menyalakan api dan berkata kepada pasukannya, "Masuklah ke dalam api itu." Kemudian, ada sebagian pasukan yang hendak masuk ke dalam api, tetapi sebagian yang lain berkata, "Bukankah kita menghindar dari api?" Kemudian kisah itu dituturkan kepada Rasulullah saw. dan beliau berkata kepada pasukan yang hendak masuk ke api, "*Jika kalian masuk ke dalam api, kalian akan tetap di dalamnya, tidak akan keluar sampai hari Kiamat.*" Sedangkan untuk yang lain beliau mengucapkan hal baik.

Abu Musa berkata dalam riwayat haditsnya, "Ucapan yang baik" dengan kalimat *Qaulan Hasanan*. Juga dengan kalimat, "Tiada ketaatan dalam hal bermaksiat kepada Allah. Taat itu hanya dalam kebaikan." **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 181, *Shahiih Abu Dawud* No. 2360, dan Muttafaq `alaih]**

Hashin dari asy-Sya`bi dari Ashim al-Adawi dari Ka`ab bin Ujrah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi kami yang waktu itu berjumlah sembilan orang, lantas beliau bersabda, *'Nanti setelahku akan ada para pemimpin. Siapa saja yang membenarkan atas kebohongan mereka, dan membantu mereka dalam kezaliman maka bukanlah termasuk dari umatku, dan bukan pula aku bagian darinya. Dia tidak akan lewat di depanku saat di telaga. Sedangkan, orang yang tidak membenarkan atas kebohongan mereka, dan tidak membantu kezaliman mereka maka dia itu bagian dari umatku, dan aku bagian darinya. Dia akan lewat di hadapanku di telaga."* **[*Sunan at-Tirmidzi* No. 217 dan 2374]**

Bab Ke-36

مَنْ لَمْ يُعِنْ أَمِيرًا عَلَى الظُّلْمِ

Orang yang Tidak Membantu Pemimpin dalam Kezaliman

٤٢٠٨ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْوَهَّابِ - قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَاصِمٍ الْعَدَوِيِّ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ تِسْعَةٌ خَمْسَةٌ وَأَرْبَعَةٌ أَحَدُ الْعَدَدَيْنِ مِنَ الْعَرَبِ وَالآخَرُ مِنَ الْعَجَمِ فَقَالَ: اسْمَعُوا هَلْ سَمِعْتُمْ أَنَّهُ سَتَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءُ مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ وَلَيْسَ يَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَسَيَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

4208. **(Shahih)** Harun bin Ishaq mengabarkan bahwa Muhammad, yaitu Ibnu Abdul Wahhab mengatakan dari Mis`ar dari Abu Hashin dari asy-Sya`bi dari Ashim al-Adawi dari Ka`ab bin Ujrah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi kami yang waktu itu berjumlah sembilan orang yang berkelompok jadi lima dan empat. Salah satu dari dua kelompok itu dari Arab dan yang lainnya dari non-Arab. Lantas beliau bersabda, *'Dengarlah! Apakah kalian mendengar? Sesungguhnya setelahku akan ada para pemimpin. Siapa saja yang datang kepada mereka, membenarkan kebohongan mereka, dan membantu kezaliman mereka maka bukanlah termasuk dari golonganku, dan aku bukan termasuk darinya. Dia tidak akan datang kepadaku di telaga surga kelak. Siapa saja yang tidak mendatangi mereka, tidak membenarkan kebohongan mereka, dan tidak membantu kezaliman mereka maka dia itu dari golonganku dan aku bagian darinya. Dia akan datang kepadaku di telaga.'"* **[Lihat hadits sebelumnya]**

Bab Ke-37

فَضْلُ مَنْ تَكَلَّمَ بِالْحَقِّ عِنْدَ إِمَامٍ جَائِرٍ

Keutamaan Orang yang Mengatakan Kebenaran di Hadapan Penguasa Zalim

٤٢٠٩ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ. [ابْنُ مَاجه، (٤٠١١)، الصَّحِيحَةُ، (٤٩١)]

4209. **(Shahih)** Ishaq bin Manshur mengabarkan bahwa Abdurrahman mengatakan dari Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Thariq bin Syihab, bahwa pernah ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw.—yang saat itu sudah meletakkan kaki beliau di pijakan untuk naik tunggangan— "Jihad apakah yang paling afdhal?" Beliau bersabda, *"Mengatakan kebenaran di hadapan penguasa yang zalim."*

[*Sunan Ibnu Majah* No. 4011, *Silsilatul Ahadits ash-Shahihah*, No. 491]

Bab Ke-38

ثَوَابُ مَنْ وَفَّى بِمَا بَايَعَ عَلَيْهِ

Pahala Orang yang Memenuhi Baiatnya

٤٢١٠ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ فَقَالَ: بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا. -وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الآيَةَ- فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ. [ق، مَضَى، (٤١٦١)]

4210. **(Shahih)** Qutaibah mengabarkan bahwa Sufyan mengatakan dari az-Zuhri dari Abu Idris al-Khaulani dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata, "Suatu ketika kami bersama Nabi saw. dalam suatu majelis, lantas beliau bersabda, '*Berbaiatlah kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, dan tidak berzina.*' Lantas setelah membaca ayat, beliau melanjutkan, '*Barangsiapa di antara kalian yang memenuhi baiat maka akan mendapatkan pahalanya dari Allah, dan siapa saja yang melanggarnya lantas pelanggaran itu ditutup oleh Allah maka urusannya dikembalikan kepada Allah. Jika berkehendak, Allah akan menyiksanya dan jika berkehendak, Allah juga dapat mengampuninya.*" **[Muttafaq `alaih, hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada No. 4161]**

Bab Ke-39

مَا يُكْرَهُ مِنَ الْحِرْصِ عَلَى الْإِمَارَةِ

Sesuatu yang Dibenci dari Ambisi Kekuasaan

٤٢١١ - (صَحِيحٌ) أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ وَإِنَّهَا سَتَكُونُ نَدَامَةً وَحَسْرَةً، فَنِعْمَتِ الْمُرْضِعَةُ وَبِئْسَتِ الْفَاطِمَةُ. [الصَّحِيحَةُ، (٢٥٣٠)، خ]

4211. **(Shahih)** Muhammad bin Adam bin Sulaiman mengabarkan bahwa Ibnu al-Mubarak mengatakan dari Ibnu Abu Dzi'b dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, *"Sungguh kalian akan berambisi terhadap kekuasaan, padahal akan berujung penyesalan dan kerugian. Sebaik-baiknya keadaan adalah yang menghubungkan pada kekuasaan, yaitu hidup dan sejelek-jelek keadaan adalah yang memutuskan dari kekuasaan, yaitu kematian."* **[*Silsilatul Ahadits ash-Shahihah* No. 2530, *Shahiih al-Bukhari*]**